Struktur Teks Artikel dalam Jurnal Ilmiah Tahun 2016

SITI KHAIRUNNISA

2125134600

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

Siti Khairunnisa. *Struktur Teks Artikel dalam Jurnal Ilmiah Tahun 2016*. Skripsi, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Juli 2017.

Artikel ilmiah merupakan jenis teks yang berisi laporan hasil penelitian ilmiah. Oleh karena itu, jenis teks ini memiliki sifat yang ilmiah, sistematis dan memiliki kaidah-kaidah tertentu dalam penyusunannya. Sifat ilmiah pada artikel ilmiah dapat tercermin salah satunya melalui tata organisasi penulisan yang salah satunya berupa struktur teks. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur teks artikel yang terdapat dalam jurnal ilmiah tahun 2016. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Data dalam penelitian ini yaitu artikel ilmiah dalam bidang kebahasaan (linguistik dan sastra) yang terdapat dalam jurnal *Bahastra, Basastra, Deiksis, Dialektika, Litera, Masyarakat Linguistik Indonesia,* dan *Retorika* yang terbit pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola struktur teks artikel ilmiah yang terdapat dalam jurnal-jurnal tersebut cukup bervariasi. Dari 21 artikel ilmiah yang dijadikan objek penelitian ditemukan sebanyak 12 tipe pola struktur teks artikel ilmiah. Dari 12 tipe pola struktur teks artikel ilmiah tersebut terdapat dua buah pola yang mendominasi atau paling banyak digunakan yaitu pola Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan dan pola Abstrak-Pendahuluan-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan.

Kata kunci: artikel ilmiah, struktur teks, jurnal ilmiah.

ABSTRACT

Siti Khairunnisa. Structure of Text Articles in Scientific Journal Year 2016. Thesis, Indonesian Literature Study Program, Faculty of Languages and Arts, Jakarta State University, Jakarta, July 2017.

Scientific articles are a type of text that contains reports of scientific research results. Therefore, this type of text has a scientific, systematic and has certain rules in the writing proccess. The scientific aspect of scientific articles can be reflected one of them through the organizational structure of writing which one of them in the form of text structure. This thesis aims to describe the text structure of articles contained in scientific journals in 2016. To achieve these objectives used a qualitative descriptive approach with content analysis techniques. The data in this research are scientific articles in the field of language (linguistics and literature) contained in the journal Bahastra, Basastra, Deiksis, Dialectics, Litera, Society of Indonesian Linguistics, and Rhetoric published in 2016. The results showed that the structure of text article text Contained in these journals varied considerably. Of the 21 scientific articles that made the object of research found as many as 12 types of text structure patterns of scientific articles. Of the 12 types of text structure patterns of the scientific article, there are two dominant or most widely used patterns: Abstract-Introduction-Literature-Method-Results-Discussion-Conclusions and Abstract-Introduction-Concluding-Method-Results-Conclusions.

Keywords: scientific articles, text structures, scientific journals.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama	: Siti Khairunnisa
Nomor Regristrasi	: 2125134600
Program Studi	: Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Judul Skripsi	: Struktur Teks Artikel dalam Jurnal Ilmiah Tahun 2016

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Dr. Miftahulkhairah Anwar, M.Hum.
NIP. 197811222006042001

Pembimbing II

Asisda Wahyu A.P., M.Hum.
NIP. 197711262008121001

Penguji Ahli Materi

Aulia Rahmawati, M.Hum.
NIP. 198009142008012013

Penguji Ahli Metodologi

Asep Supriyana, S.S., M.Pd.
NIP. 196910091998021001

Ketua Penguji

Dr. Miftahulkhairah Anwar, M.Hum.
NIP. 197811222006042001

Jakarta, 14 Agustus 2017
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.
NIP. 19680529 199203 2 001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama	: Siti Khairunnisa
No. Reg	: 2125134600
Program Studi	: Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Judul Skripsi	: Struktur Teks Artikel dalam Jurnal Ilmiah Tahun 2016

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain; maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, Agustus 2017

Yang menyatakan,

Siti Khairunnisa

2125134600

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Siti Khairunnisa
No. Reg	: 2125134600
Program Studi	: Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Judul Skripsi	: Struktur Teks Artikel dalam Jurnal Ilmiah Tahun 2016

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta,

Pada tanggal 12 Agustus 2017

Yang menyatakan.

Siti Khairunnisa

2125134600

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T. atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Rasa syukur yang tak terhingga juga penulis panjatkan atas segala kekuatan, kemudahan, dan kelancaran yang Allah berikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini sehingga dapat selesai tepat pada waktunya. Tidak lupa juga shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Skripsi ini disusun guna menyelesaikan studi strata satu (S1) di Universitas Negeri Jakarta sebagai salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra. Dalam proses penyusunannya, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

(1) Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
(2) Dr. Miftahulkhairah Anwar, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Sastra Indonesia yang telah memberikan banyak nasihat dan dorongan kepada penulis serta teman-teman angkatan 2013 agar dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
(3) Dr. Miftahulkhairah Anwar, M.Hum. selaku Pembimbing Materi yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, petunjuk, masukan, serta kritik yang membangun kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

(4) Asisda Wahyu A.P., M.Hum. selaku Pembimbing Metodologi yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, arahan, dukungan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

(5) Aulia Rahmawati, M.Hum selaku Penguji Materi yang telah banyak memberi masukan serta saran-saran perbaikan dalam bidang materi yang berguna bagi skripsi ini.

(6) Asep Supriyana, S.S, M.Pd. selaku Penguji Metodologi yang telah banyak memberi masukan serta saran-saran perbaikan dalam bidang metodologi yang berguna bagi skripsi ini.

(7) Aulia Rahmawati, M.Hum. selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan nasihat kepada penulis atas hal-hal yang terkait dengan perkuliahan.

(8) Seluruh dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang tidak terhingga selama masa perkuliahan.

(9) Staff TU dan Pegawai Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang membantu dalam hal administrasi dari awal perkuliahan hingga selesainya masa studi.

(10) Kedua orangtua penulis, Sutarman dan (Alm.) Tarsilah yang tak pernah lelah memberikan doa, kasih sayang, dan kepercayaan kepada penulis di setiap harinya. Merekalah sumber motivasi terbesar bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

(11) Teman-teman Geng Princess yakni Nida, Mita, Septia, Reynaldi, Aditya, Rival, Marwan, Hutmiati, dan Sabrina yang selalu menyemangati, mendukung, membantu, menghibur, serta memberikan momen-momen kebersamaan yang berharga kepada penulis.

(12) Teman-teman seperjuangan penulis, mahasiswa bimbingan Ibu Hera dan Bapak Asisda khususnya teruntuk Winda Destya yang telah menjadi teman setia penulis dalam melakukan bimbingan skripsi.

(13) Teman-teman kelas 4 SI-L yang telah dapat bekerjasama dengan baik dan menyenangkan selama menjalani masa perkuliahan.

(14) Teman-teman angkatan 2013 baik Prodi Pendidikan maupun Non-dik. Terima kasih telah memberikan banyak pengalaman berharga, pelajaran hidup, dan kebersamaan selama 4 tahun terakhir.

(15) Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan selama proses pengerjaan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu, penulis menerima saran dan kritik yang membangun. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi sumbangan yang positif bagi khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang linguistik.

Jakarta, Agustus 2017

Siti Khairunnisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

LEMBAR PERNYATAAN iii

LEMBAR PESETUJUAN PUBLIKASI iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 4

1.3 Pembatasan Masalah 4

1.4 Perumusan Masalah 4

1.5 Manfaat Penelitian 5

BAB II KERANGKA TEORI 6

2.1 Landasan Teori 6

2.1.1 Hakikat Linguistik Fungsional Sistemik 6

2.1.2 Hakikat Genre 10

2.1.3 Hakikat Teks 13

2.1.4 Hakikat Artikel Ilmiah 17

2.1.5 Struktur Teks Artikel Ilmiah 19

2.2 Penelitian Relevan 30

2.3 Kerangka Berpikir 30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 33

3.1 Tujuan Penelitian 33

3.2 Metode Penelitian 33

3.3 Sumber Data 33

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian 33

3.5 Fokus Penelitian 34

3.6 Objek Penelitian 34

3.7 Teknik Pengumpulan Data 34

3.8 Teknik Analisis Data 35

3.9 Instrumen Penelitian 36

3.10 Kriteria Analisis 37

BAB IV HASIL PENELITIAN 45

4.1 Deskripsi Data 45

4.2 Analisis Data 47

4.2.1 Pola Struktur Teks Artikel Ilmiah Tipe 1 48

4.2.2 Pola Struktur Teks Artikel Ilmiah Tipe 2 52

4.2.3 Pola Struktur Teks Artikel Ilmiah Tipe 3 55
4.2.4 Pola Struktur Teks Artikel Ilmiah Tipe 4 59
4.2.5 Pola Struktur Teks Artikel Ilmiah Tipe 5 62
4.2.6 Pola Struktur Teks Artikel Ilmiah Tipe 6 65
4.2.7 Pola Struktur Teks Artikel Ilmiah Tipe 7 69
4.2.8 Pola Struktur Teks Artikel Ilmiah Tipe 8 72
4.2.9 Pola Struktur Teks Artikel Ilmiah Tipe 9 75
4.2.10 Pola Struktur Teks Artikel Ilmiah Tipe 10 78
4.2.11 Pola Struktur Teks Artikel Ilmiah Tipe 11 82
4.2.12 Pola Struktur Teks Artikel Ilmiah Tipe 12 84
4.3 Interpretasi Data 88
4.4 Pembahasan 90
4.5 Rangkuman 92
4.6 Keterbatasan Penelitian 93

BAB V SIMPULAN 94

5.1 Simpulan 94
5.2 Saran 96

DAFTAR PUSTAKA 97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari dari kegiatan berpikir, berinteraksi, berkomunikasi, serta berekspresi. Salah satu bentuk konkret dari kegiatan berpikir itu ialah dilakukannya kegiatan penelitian. Kegiatan penelitian memiliki hubungan yang erat dengan ilmu pengetahuan. Keduanya, yakni ilmu dan penelitian itu mempunyai tugas akhir yang sama, yaitu menunjukkan kebenaran yang disebut kebenaran ilmiah.[1] Kebenaran ilmiah adalah kebenaran yang dihasilkan dari suatu proses ilmiah serta berdasarkan data-data yang empiris. Laporan hasil penelitain ilmiah ini dapat disebut artikel ilmiah atau karangan ilmiah.

Karangan ilmiah, dalam proses penyusunannya memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Kesulitan tersebut dapat berupa kesulitan terkait materi yang akan dikaji, dapat pula kesulitan dalam hal masalah kebahasaan. Masalah kebahasaan menjadi hal yang patut diberi perhatian mengingat teknik penulisan karangan ilmiah memiliki sistematika dan aturan yang dijadikan landasan, dibandingkan dengan teknik penulisan karangan sastra yang cenderung lebih bebas. Berkenaan dengan aturan tersebut, maka dalam penulisan karangan ilmiah yang digunakan adalah ragam bahasa ilmiah. Bahasa Indonesia ragam ilmiah (selanjutnya disebut

[1] Abdul Chaer, *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pemelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 1

bahasa ilmiah) digunakan untuk melaporkan atau mengkomunikasikan hasil kegiatan ilmiah, yang dilakukan dalam suatu penelitian ilmiah.[2] Ragam bahasa ilmiah menekankan pada aspek kelugasan, ketepatan, dan kebakuan.

Berbicara mengenai bahasa, bahasa memiliki peran yang penting dalam proses komunikasi. Bahasa muncul karena adanya kegiatan atau proses sosial antarmanusia. Kegiatan sosial tersebut dilakukan untuk mencapai suatu tujuan sosial. Bidang ilmu yang berkaitan fungsi bahasa untuk mencapai tujuan-tujuan pemakainya yaitu linguistik fungsional sistemik. Dalam linguistik fungsional sistemik, bahasa dipandang bukan hanya sebagai suatu rangakaian kata-kata, melainkan juga merupakan suatu bangunan makna. Dengan makna sebagai fokus kajian, obyek studi utama LFS adalah *"language that is functional"*, bahasa yang memainkan fungsi dalam kehidupan nyata manusia, yang oleh Halliday disebut *'text'*.[3]

Teks dapat digunakan untuk pernyataan suatu kegiatan atau proses sosial sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Suatu kegiatan sosial mempunyai banyak bentuk, alasan, serta tujuan yang melatarbelakanginya, oleh sebab itu muncul pula beragam jenis teks (genre) beserta beragam struktur yang dimilikinya. Selain itu, masih terkait dengan proses sosial yang menyebabkan lahirnya teks, terdapat dua konteks yang melatarbelakangi terciptanya suatu teks. Pertama adalah konteks budaya yang berisi nilai atau norma dalam suatu proses

[2] Abdul Chaer, *Ragam Bahasa Ilmiah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 3
[3] Siti Wachidah, "Linguistik Fungsional Sistemik (Systemic Functional Linguistic) untuk Pendidikan dan Penelitian Bahasa", dalam *KOLITA 8: Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya 8: Tingkat Internasional*, (Jakarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Unika Atma Jaya, 2010), hlm. 277

sosial, dan kedua adalah konteks situasi yaitu mengenai pesan yang hendak dikomunikasikan, pelaku yang dituju, dan format bahasa yang digunakan. Dalam hal ini, teks atau artikel ilmiah adalah perwujudan dari proses sosial yang terjadi di dalam lingkungan budaya akademis untuk mencapai suatu tujuan sosial-akademis.

Artikel ilmiah termasuk ke dalam teks bergenre makro atau majemuk yang strukturnya tersusun dari gabungan teks-teks mikro atau teks tunggal. Artikel ilmiah merupakan jenis teks yang memiki aturan dan tingkat keilmiahan yang tinggi. Tingkat keilmiahan tersebut dapat tercermin melalui ciri-ciri kebahasaan, ragam kebahasaan, dan tata organisasi penulisan. Khusus mengenai tata organisasi penulisan, salah satu hal yang dapat diteliti yaitu tentang struktur teks yang dimiliki oleh artikel ilmiah.

Artikel yang dijadikan data dalam penelitian ini berasal dari jurnal-jurnal yang diterbitkan oleh lembaga/universitas yang berbeda-beda. Tingat akreditasinya pun beragam pula, begitu pula dengan gaya selingkung yang dimiliki oleh tiap-tiap jurnal. Oleh karena adanya kaberagaman itulah, penelitian ini mencoba melihat apakah struktur artikel ilmiah tersebut telah sesuai dengan struktur atau konvensi yang berlaku secara umum. Salah satu contoh pola struktur yang terdapat dalam data penelitian ini yaitu ditemukannya artikel ilmiah yang tidak mengandung struktur metode atau kajian pustaka. Selain itu, terdapat pula struktur kajian pustaka atau metode yang berada dalam bab Pendahuluan yang menunjukkan bahwa artikel tersebut memiliki bab yang kurang lengkap.

Berdasarkan contoh keunikan yang ditemukan tersebut, maka dalam penelitian ini akan dilakukan kajian mengenai bagaimana struktur teks artikel yang terdapat dalam jurnal ilmiah tahun 2016.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Bagaimana ragam bahasa yang digunakan dalam artikel ilmiah?
2. Bagaimana ciri kebahasaan dalam artikel ilmiah?
3. Apa saja genre teks mikro yang membangun artikel ilmiah?
4. Bagaimana struktur teks artikel dalam jurnal ilmiah tahun 2016?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan pada penelitian ini akan dibatasi pada struktur teks artikel dalam jurnal ilmiah tahun 2016.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana struktur teks artikel dalam jurnal ilmiah tahun 2016?”

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

A. Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang keilmuan bahasa dan sastra Indonesia khususnya bagi perkembangan penelitian yang bersifat kualitatif.
2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi bidang keilmuan bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam bidang linguistik fungsional yang berupa kajian struktur teks.

B. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman pembaca mengenai struktur teks artikel yang terdapat dalam junal ilmiah.
2. Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dalam bidang linguistik fungsional khususnya kajian mengenai struktur teks.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Landasan Teori

Dalam bagian ini akan dideskripsikan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu teori mengenai hakikat linguistik fungsional sistemik, hakikat genre, hakikat teks, hakikat artikel ilmiah, dan struktur teks artikel ilmiah.

2.1.1 Hakikat Linguistik Fungsional Sistemik

Halliday adalah tokoh yang mengembangkan orientasi pengembangan kebahasaan dikaitkan dengan unsur tautan situasi atau sosial. Pandangannya tersebut dikenal dengan sebutan linguistik fungsional. Dalam linguistik fungsional, terdapat keterkaitan antara bahasa dengan tautan sosialnya sebagaimana yang dikatakan oleh Christie dan Martin:

> *Functional linguistics is centrally concerned with showing how the organization of language is related to its use. In SFL this concern is pursued by modelling both language and social context as semiotic systems in a relationship of realization with one another*.[4]

Linguistik fungsional berfokus pada bagaimana menunjukkan organisasi bahasa terkait dengan penggunaannya. Fokus tersebut ditunjukkan dengan pemodelan bahasa dan konteks sosial sebagai sistem semiotik dalam hubungan realisasi dengan satu sama lain.

[4] Frances Christie & J.R. Martin, *Genre and Institutions: Social Processes in the Workplace and School*, (London, Continuum, 1997), hlm. 4

Systemic functional linguistics may be characterized as a problem-oriented theory, in the sense that it is designed to assist towards identifying and tackling problems that arise from outside itself.[5] Linguistik fungsional sistemik dapat dicirikan sebuah teori yang berorientasi pada masalah, dalam arti bahwa hal itu dirancang untuk membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang timbul dari luar teori itu sendiri. Dengan kata lain, linguistik fungsional sistemik menjawab pertanyaan atau masalah yang dihadapi dalam aktivitas di mana bahasa memiliki peran penting.

> *Like language itself, SFL has always been an open dynamic system serving as a resource for both reflection and action. It is a system for reflecting on language and also on other semiotic systems—for analysing text, for describing and comparing particular semiotic systems, and for theorizing language as a kind of semiotic system and by a further step for theorizing semiotic systems as a system of a particular kind; and it is also a resource for engaging with language action—for intervening in social and semiotic processes, for developing plans of activity such as educational curricula and syllabi and communication networks in workplacing computational systems.*[6]

Linguistik sistemik fungsional adalah suatu sistem yang dinamis dan terbuka sebagai sumber tindakan (aksi) maupun pemikiran (refleksi). Linguistik sistemik fungsional adalah sebuah sistem untuk merefleksikan bahasa dan juga pada sistem semiotik lainnya—untuk menganalisis teks, untuk mendeskripsikan dan membandingkan sistem semiotik secara khusus. Selain itu, linguistik sistemik fungsional juga merupakan sumber untuk dapat terlibat dengan tindakan bahasa—

---

[5] M.A.K. Halliday & Jonathan J. Webster (Eds.), *Continuum Companion to Systemic Functional Linguistics*, (London: Continuum, 2009), hlm. 61
[6] *Ibid*., hlm. 12

untuk turut serta dalam proses sosial dan semiotik, untuk mengembangkan rencana-rencana kegiatan seperti kurikulum pendidikan dan silabus serta jaringan komunikasi dalam penempatan sistem komputasi.

Sehubungan dengan fungsinya yang dapat digunakan dalam tindakan berbahasa sebagaimana disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa linguistik fungsional sistemik berkaitan dengan fungsi bahasa sebagai alat bagi manusia untuk dapat berfungsi di masyarakat secara efektif. Fungsi tersebut berkaitan dengan pencapaian tujuan manusia selaku individu yang dapat berpikir dan melakukan kegiatan atau proses sosial. LFS dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa bahasa adalah mediator untuk mencapai kebermaknaan (*making meaning*) dalam berkomunikasi dan berpikir untuk mencapai tujuan dan mengatasi masalah.[7] Hal itu berarti bahwa bahasa memiliki suatu perangkat yang berpotensi untuk dapat mengatur dan mengendalikan pikiran dan tindakan diri sendiri maupun orang lain untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, serta agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Dalam pandangan fungsional, terdapat tiga buah fungsi yang terkandung dalam bahasa, yaitu fungsi ideasional, interpersonal, dan tekstual, atau yang disebut juga dengan metafungsi.

> *The labels for each of the metafunctions are reasonably transparent: the first (using language to talk about the world) is the experential; the second (using language to*

[7] Siti Wachidah, *Op. Cit*, hlm. 276

interact with other people) is the interpersonal; and the third (organizing language to fit in its context) is the textual.[8]

Penamaan untuk masing-masing metafungsi cukup jelas: pertama (menggunakan bahasa untuk berbicara tentang segala hal yang ada di dunia) adalah fungsi eksperensial; kedua (menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan orang lain) adalah fungsi interpersonal; dan ketiga (mengorganisasi bahasa agar dapat sesuai dengan konteksnya) adalah fungsi tekstual. Dengan kata lain, fungsi eksperensial/ideasional memiliki peran untuk mengungkap isi atau makna, yang berupa pengalaman lahir atau batin si penutur atau penulis. Fungsi interpersonal bertugas untuk membentuk dan memelihara hubungan-hubungan sosial, misalnya pengungkapan peran sosial dan komunikasi oleh bahasa. Fungsi tekstual bertugas untuk menghasilkan teks atau wacana yang runut berdasarkan tautan suatu situasi. Melalui fungsi tekstual inilah bahasa dapat mengaitkan dirinya dengan unsur situasi tempat bahasa tersebut digunakan.

Berdasarkan penjelasan mengenai konsep linguistik fungsional sistemik di atas dapat disimpulkan bahwa linguistik fungsional sistemik adalah suatu sistem yang berfokus pada fungsi bahasa dalam bidang kehidupan manusia. Linguistik fungsional sistemik menggunakan bahasa sebagai sarana untuk memecahkan masalah serta mencapai tujuan sosial manusia agar dapat berfungsi dalam masyarakat. Dalam linguistik fungsional sistemik terdapat tiga buah fungsi yang saling terkait, yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual.

---

[8] Geoff Thompson, *Introducing Functional Grammar (3rd Ed.)*, (New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2014), hlm. 30

2.1.2 Hakikat Genre

Genre merujuk pada nilai-nilai atau norma-norma kultural yang direalisasikan dalam suatu proses sosial.[9] Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa genre adalah jenis teks yang berfungsi menjadi rujukan agar tercapai suatu ketepatan baik dalam hal ketepatan tujuan (tujuan sosial) maupun ketepatan dalam hal pemilihan dan penyusunan elemen teks, serta penggunaan tata bahasa dalam teks. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa jika membahas mengenai genre maka berkaitan dengan berbagai macam teks dengan perbedaan mendasar pada tujuan sosialnya beserta cara yang digunakan untuk menyusun struktur informasinya (struktur berpikir).

> *A genre is a higher-level grouping of texts having the same compositional structure ("generic structure')...the structure is specified in terms of a sequence of elements each having a distinct function with respect to the whole and each characterized by particular lexicogrammatical features.*[10]

Genre adalah suatu kelompok teks dengan tingkatan yang lebih tinggi yang memiliki kesamaan struktur komposisi. Strukturnya ditentukan berdasarkan urutan elemen yang masing-masing memiliki fungsi yang jelas dengan tetap mengutamakan keseluruhan teks dan masing-masing digolongkan berdasarkan ciri leksikogramatikal tertentu.

> *Genre is a term you'll come across in many diciplines, including literary studies, film studies, art theory and cultural studies. But we're using it here in a specifically systemic*

[9] Mahsun M.S., *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 15
[10] M.A.K. Halliday & Jonathan J. Webster (Eds.), *Op. Cit.*, hlm. 246

> *functional way, best captured by Martin's two definitions of genre. Firstly, 'a genre is a staged, goal-oriented, purposeful activity in which speakers engage as a members of our culture'. Less technically, 'genres are how things get done, when language is used to accomplish them.*[11]

Genre merupakan istilah yang dapat mengacu pada banyak disiplin atau bidang ilmu, seperti ilmu sastra, film, seni, dan budaya. Namun khusus dalam hal linguistik fungsional sistemik, yang paling tepat atau mendekati yaitu definisi yang dibuat oleh Martin mengenai genre. Pertama adalah bahwa genre merupakan bentuk proses sosial yang berorientasi pada tujuan yang dicapai secara bertahap, suatu kegiatan yang memiliki tujuan di mana penutur terlibat sebagai anggota dalam kebudayaan. Atau sederhananya, genre adalah bagaimana tujuan-tujuan tercapai dengan menggunakan bahasa untuk mencapainya. Genre merupakan proses "sosial" karena melalui genre atau teks anggota masyarakat berkomunikasi; genre "berorientasi kepada tujuan" karena orang menggunakan jenis teks tertentu untuk melakukan sesuatu.[12]

Kress melihat genre sebagai aspek bentuk teks yang muncul dalam kejadian sosial tertentu.[13] Kejadian sosial dalam hal ini ditandai dengan sejumlah partisipan yang memiliki hubungan, peran, dan tujuan sosial tertentu, seting dan lokasi institusional tertentu, serta praktik-praktik sosial tertentu. Praktik sosial ini kemudian terbagi menjadi dua macam, yakni praktik kebahasaan dan praktik non-

---

[11] Suzanne Eggins, *An Introduction to Systemic Functional Linguistics (2nd Ed.)*, (London: Continuum, 2004), hlm. 55

[12] Tri Wiratno, "Struktur Teks dan Hubungan Genre pada Artikel Ilmiah dalam Bahasa Indonesia" dalam *KIMLI: Kongres Internasional Mayarakat Linguistik Indonesia*, (Jakarta: Masyarakat Linguistik Indonesia dan Universitas Lampung, 2014), hlm. 554

[13] Riyadi Santoso, *Semiotika Sosial: Pandangan terhadap Bahasa*, (Surabaya: Pustaka Eureka, 2003), hlm 25

kebahasaan. Praktik sosial kebahasaan adalah adalah suatu praktik sosial yang di dalamnya bahasa memegang peranan penting, sedangkan praktik sosial non-kebahasaan umumnya menggunakan media non-kebahasaan sebagai sentralnya. Praktik sosial tersebut dipengaruhi oleh aturan-aturan yang berasal dari struktur sosial masyarakat yang kemudian akan berpengaruh pula kepada bentuk generik suatu teks. Maka dalam hal ini dapat diartikan bahwa genre terikat dengan aturan-aturan dari suatu struktur sosial suatu masyarakat.

Hasan mendefinisikan genre sebagai suatu makna yang diperoleh dari bahasa yang sedang mengerjakan pekerjaan di dalam suatu konfigurasi kontekstual tertentu.[14] Pernyataan tersebut secara lebih spesifik mengacu pada *genre-specific semantic potential*, karena mempunyai potensi struktur generik yang melekat pada teks, dan juga merupakan ciri tertentu yang membedakannya dengan jenis teks yang lain. Melalui potensi sruktur generik inilah, genre dari suatu teks dapat ditentukan. Genre dan potensi struktur generik adalah representasi dari nilai dan norma kultural yang berkaitan dengan fungsi dari suatu proses sosial. Dalam kaitannya dengan koteks situasi yang membentuk teks, genre dan potensi struktur generik dapat diketahui melalui struktur teks.

Berdasarkan sudut pandang penceritaannya, genre atau ragam teks dapat dipilah ke dalam dua kelompok besar, yaitu teks yang termasuk dalam genre sastra dan genre non sastra. Selanjutnya, teks dengan genre sastra dikategorikan menjadi genre cerita, sedangkan teks dengan genre non-sastra dibagi menjadi genre faktual dan genre tanggapan. Genre faktual ini digali dari proses sosial yang

[14] *Ibid.*, hlm. 24

terjadi di masyarakat luas mulai dari dunia keseharian, akademik, jurnalistik dan lain sebagainya. Paling tidak terdapat 8 jenis genre faktual, yaitu: rekon, laporan, deskripsi, prosedur, eksplanasi, eksposisi, diskusi, dan eksplorasi.[15] Klasifikasi tersebut didasarkan pada fungsi sosialnya. Fungsi sosial tersebut menyebabkan urutan aktifitas masing-masing genre berbeda antara satu dan lainnya.

Berdasarkan pemaparan mengenai konsep genre di atas dapat disimpulkan bahwa genre adalah jenis atau ragam teks yang "berorientasi kepada tujuan". Ragam tersebut berkaitan dengan aturan, nilai atau norma kultural yang terkandung di dalam masyarakat guna mencapai tujuan sosial yang dimiliki oleh teks tersebut secara bertahap. Dilihat dari sudut pandang penceritaannya, genre diklasifikasikan ke dalam genre sastra dan non sastra. Genre sastra dikategorikan menjadi genre cerita, sedangkan genre non sastra dibagi menjadi genre faktual dan genre tanggapan.

2.1.3 Hakikat Teks

Teks dapat diartikan sebagai suatu proses penciptaan makna yang berada dalam suatu konteks, sebagaimana yang dikatakan oleh Halliday:

> *The term 'text' refers to any instance of language, in any medium, that makes sense to someone who knows the language; we can characterized text as language functioning in context. Language, in the first instance, a resource of making meaning; so text is a process of making meaning in context*.[16]

---

[15] *Ibid*., hlm. 35
[16] M.A.K. Halliday, *Halliday's Introduction to Functional Grammar (4th Ed.)*, (London: Routledge, 2014), hlm. 3

Istilah teks mengacu pada berbagai contoh bahasa dalam media apapun, yang masuk akal bagi seseorang yang mengetahui bahasa tersebut; dapat kita cirikan bahwa teks sebagai bahasa yang berfungsi dalam konteks. Bahasa, dalam contoh pertama, merupakan sumber utuk penciptaan makna; sehingga teks adalah suatu proses penciptaan makna yang berada dalam suatu konteks.

Halliday dan Ruqaiya mengatakan bahwa teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.[17] Hal ini mengandung pengertian bahwa setiap pamakaian bahasa selalu memiliki tujuan. Tujuan yang hendak dicapai tersebut adalah tujuan sosial, karena penggunaan bahasa pasti terkait dengan suatu proses sosial. Namun, perlu diingat bahwa fungsi bahasa dalam mencapai suatu tujuan haruslah berada dalam suatu konteks situasi.

Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks.[18] Oleh karena itulah, apabila ada kata-kata atau kalimat lepas yang tidak memiliki konteks situasi bukanlah termasuk teks. Teks bervariasi secara sistematis sesuai dengan nilai-nilai kontekstual, yakni sesuai dengan sifat konteks saat teks tersebut digunakan. Maka dapat disimpulkan bahwa teks adalah bahasa yang sedang digunakan untuk mengekspresikan proses sosial melalui fungsi dan tatacaranya yang muncul pada konteks situasi (konteks yang secara langsung melingkupi kejadian proses sosial).

---

[17] M.A.K. Halliday & Ruqaiya Hasan, *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), hlm. 77

[18] Mahsun M.S., *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1

Dari sudut pandang teori semiotika sosial, teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial.[19] Suatu proses sosial mempunyai ranah pemunculan yang menentukan tujuan sosial apa yang hendak dicapai. Ranah-ranah itulah yang dimaksud dengan konteks situasi. Sementara itu, proses sosial hanya dapat berlangsung jika terdapat sarana untuk berkomunikasi yaitu bahasa. Bahasa dalam bentuk teks ini selalu membawakan fungsi-fungsi sosial dari suatu proses sosial yang terdapat dalam masyarakat. Dalam keadaan yang demikian teks akan selalu mengandung nilai-nilai dan norma-norma kultural yang dimiliki oleh suatu masyarakat.[20] Dengan demikian, setiap teks yang tercipta dari konteks situasi tertentu dan muatan-muatan nilai atau norma kultural merupakan perwujudan dari proses sosial yang berlangsung dalam masyarakat.

Secara umum, teks dapat dibedakan menjadi teks teks tunggal/mikro dan teks majemuk/makro. Teks majemuk adalah suatu teks yang dibangun dari gabungan beberapa teks tunggal. Dengan kata lain, teks majemuk merupakan sebuah teks kompleks dengan struktur yang lebih besar dan tersegmentasi ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil. Bagian-bagian tersebut dapat berupa bab, subbab, seksi, atau subseksi. Dalam teks majemuk terdapat gabungan teks berkelanjutan atau teks tunggal yang digunakan untuk mengisi bagian-bagian dari struktur teks tersebut. Hal itu berarti struktur teks pada teks majemuk terpilah atas bagian-bagian yang seakan-akan terpisah, padahal di antara bagaian-bagian itu terdapat kohesi dan koherensi yang menjadikan teks tersebut menjadi padu.

---

[19] *Ibid*., hlm. 3
[20] Riyadi Santoso, *Op. Cit*., hlm. 15

Teks majemuk dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni teks majemuk faktual dan fiksional. Termasuk ke dalam teks majemuk bersifat faktual yaitu teks akademik seperti proposal penelitian, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, makalah, artikel ilmiah, dan lain-lain, sedangkan teks majemuk yang bersifat fiksional misalnya novel. Pengertian dari teks akademik sendiri adalah teks yang disusun berdasarkan kegiatan ilmiah. Kegiatan ilmiah memiliki ciri antara lain sistematis, terkontrol, empirik, dan kritis. Oleh karena itulah, ciri kegiatan ilmiah tersebut dapat pula disematkan pada teks akademik. Teks akademik disusun secara sistematis, artinya bahwa keseluruhan teks merupakan sebuah sistem yang terdiri dari subsistem-subsistem yang saling terkait. Subsistem-subsistem itu merupakan unsur utama yang harus dimiliki yang berupa struktur teks itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan mengenai hakikat teks di atas dapat disimpulkan bahwa teks merupakan ungkapan kebahasaan melalui berbagai media (lisan maupun tulisan) yang berada dalam suatu konteks situasi. Teks memiliki maksud untuk mencapai tujuan-tujuan sosial tertentu yang tercipta dari kegiatan atau proses sosial yang dilakukan oleh masyarakat. Secara umum, teks dapat dibedakan menjadi teks tunggal/mikro dan teks majemuk/makro. Teks majemuk merupakan gabungan dari teks-teks tunggal yang antarbagian atau strukturnya saling terkait dalam menyusun keseluruhan teks mejemuk tersebut.

2.1.4 Hakikat Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah merupakan salah satu bagian dari karya tulis ilmiah. Istilah karya ilmiah mengacu pada karya tulis yang penyusunannya didasarkan pada kaidah berpikir ilmiah dan disusun secara sistematis.[21] Penyusunannya yang didasarkan pada kaidah berpikir ilmiah dikarenakan artikel ilmiah merupakan hasil dari kegiatan penelitian ilmiah, yang di antaranya memiliki tujuan untuk mencari jawaban mengenai suatu permasalahan, serta untuk menguji kebenaran teori atau hipotesis yang berkaitan dengan bidang keilmuan penulis.

The standard RA is, of course, in its final form a product, but that product is patently the outcome of a complex process.[22] Artikel ilmiah atau artikel penelitian merupakan hasil atau produk dari suatu kegiatan yang kompleks, baik dalam kegiatan penelitiannya maupun dalam proses penyusunannya. Kegiatan penelitian tersebut dalam prosesnya mengacu pada kaidah-kaidah serta sistematika tertentu, oleh karena itulah penyusunan artikel ilmiah bersifat sistematis pula.

Artikel ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat di jurnal atau buku kumpulan artikel ditulis dengan tatacara ilmiah sesuai dengan konvensi ilmiah yang berlaku.[23] Jurnal ialah majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala (periode), dan memuat karangan-karangan yang belum pernah dibawakan dalam

---

[21] Suhertuti, dkk, *Bahasa Indonesia sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah*, (Jakarta: Irham Publishing, 2011), hlm. 108
[22] John M. Swales, *Research Genres: Explorations and Applications*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2004), hlm. 218
[23] Imam Suyitno, *Menulis Makalah dan Artikel*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 51

suatu pertemuan ilmiah atau diterbitkan dalam media massa apapun.[24] Dalam artikel ilmiah, dibahas suatu permasalahan yang didasarkan pada hasil pengamatan, penyelidikan, serta pengumpulan data yang didapatkan dari kegiatan penelitian. Kegiatan penelitian dapat berupa penelitian lapangan, tes laboratorium, maupun kajian pustaka.

Mungin E. Wibowo memberikan pengertian bahwa artikel ilmiah adalah karangan yang dihasilkan melalui proses penelitian lapangan atau pemikiran konseptual berlandaskan kajian kepustakaan dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah.[25] Hasil penelitian yang dituangkan ke dalam artikel disajikan dalam bentuk yang lebih padat, lugas, jelas, dan sederhana. Berdasarkan penjelasan di atas, jenis artikel ilmiah dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu artikel hasil penelitian dan artikel konseptual. Artikel hasil penelitian didasarkan atas hasil atau temuan dari serangkaian kegiatan penelitian, sedangkan artikel konseptual ditulis berdasarkan pemikiran ahli berupa gagasan atau analisis kritis terhadap suatu topik.

Sementara itu, Barnawi dan Arifin menjelaskan bahwa artikel ilmiah untuk jurnal merupakan tulisan ilmiah yang didesain untuk dimuat di jurnal ilmiah.[26] Umumnya, artikel yang dimuat adalah artikel hasil penelitian yang memiliki kualitas tinggi. Secara khusus, artikel dalam jurnal ilmiah ditujukan untuk kebutuhan masyarakat ilmiah dan diharapkan artikel tersebut dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu dan menjaga kebaruan ilmiah.

---

[24] Mukayat D. Brotowidjoyo, *Penulisan Karangan Ilmiah*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1993), hlm. 157
[25] Barnawi & M. Arifin, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 141
[26] *Ibid*., hlm. 142

Berdasarkan beberapa definisi mengenai artikel ilmiah di atas dapat disimpulkan bahwa artikel ilmiah adalah suatu karangan yang berisi laporan atau hasil dari kegiatan penelitian ilmiah (dapat pula dari pemikiran konseptual) yang disusun berdasarkan sistematika atau kaidah yang berlaku untuk menguji hipotesis atau mencari jawaban atas suatu permasalahan.

2.1.5 Struktur Teks Artikel Ilmiah

Struktur teks merupakan satu keseluruhan bentuk (simbol/tekstual) dan makna (eksperensial, logis dan retoris atau interpersonal) suatu teks yang secara keseluruhan menunjukkan tujuan/fungsi sosial teks.[27] Secara umum, keseluruhan bentuk dan makna ini menunjukkan suatu organisme yang terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup. Sistem pentahapan di tingkat teks (struktur teks) ini memungkinkan adanya struktur teks opsional/tambahan yang disebabkan oleh konteks situasi tertentu. Oleh karena setiap teks mempunyai tujuan atau fungsi sosial yang berbeda-beda, maka setiap organisme tersebut memiliki fungsi retoris yang berbeda pula berdasarkan fungsi atau tujuan yang hendak dicapai.

Struktur teks mengisyaratkan genrenya. Oleh karena itu, untuk dapat menginterpretasikan suatu teks ke dalam genre tertentu perlu dilihat kecenderungan struktur pentahapannya secara umum serta fungsi sosial yang dimilikinya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebuah teks hanya memiliki satu genre saja (karena hanya memiliki satu fungsi sosial). Apabila dalam satu teks terdapat struktur atau bagian yang seolah-olah melaksanakan

[27] Riyadi Santoso, *Op. Cit.*, hlm. 60

fungsi sosial yang berbeda dari genrenya, maka struktur itulah yang dimaksud dengan struktur opsional/tambahan. Hal yang terpenting adalah bahwa fungsi lain tersebut masih berada dalam ruang lingkup pelaksanaan fungsi retoris isi teks secara umum.

Mengenai struktur teks artikel ilmiah, Cargill dan O'Connor menggambarkannya ke dalam suatu diagram berbentuk jam pasir. Diagram tersebut secara vertikal berisikan urutan struktur teks artikel ilmiah yang secara umum digunakan, yakni AIMRaD *(Abstract, Introduction, Materials and methods, Results, and Discussion)* atau dikenal juga dengan IMRD (*Introduction, Methods, Results, and Discussion).*

> *The Introduction begins with a broadfocus. The starting point you select for your Introduction should be one that attracts the lively interest of the audience you are aiming to address... The Introduction ends with a focus exactly parallel to that of the Results; often this is a statement of the aim or purpose of the work presented in the paper, or its principal findings or activity.*[28]

Bagian *Introduction* dimulai dengan fokus yang luas. Titik awal yang dipilih dalam bagian *Introduction* haruslah satu hal yang menarik minat pembaca yang dituju... Bagian *Introduction* diakhiri dengan fokus yang persis sejajar dengan bagian *Results*; seringnya adalah berupa suatu pernyataan atau tujuan penelitian, atau kegiatan atau temuan-temuan utama.

---

[28] Margaret Cargill & Patrick O'Connor, *Writing Scientific Research Articles: Strategy and Steps*, (Willey-Blackwell, 2009), hlm. 10

The Methods section, or its equivalent, establishes credibility for the Results by showing how they were obtained.[29] Pada bagian *Method*, dibuktikan kredibilitas bagian *Results* dengan menunjukkan bagaimana hasil penelitian diperoleh. Dengan kata lain, pada bagian *Methods* ini berisi uraian mengenai prosedur penelitian.

The whole structure is governed by the Results box; everything in the article must relate to and be connected with the data and analysis presented in the Results section.[30] Keseluruhan struktur diatur dalam *Results*; semua yang terdapat dalam artikel harus berhubungan dan dihubungkan dengan data analisis yang disajikan pada bagian *Results*.

> *The Discussion begins with the same breadth of focus as the Results – but it ends at the same breadth as the starting point of the Introduction. By the end, the paper is addressing the broader issues that you raised at the start, to show how your work is important in the 'bigger picture.* '[31]

Bagian *Discussion* dimulai dengan kelebaran yang sama dengan fokus sebagai hasil—tetapi berakhir dengan kelebaran yang sama dengan titik awal di *Introduction*. Pada akhirnya, tulisan tersebut membahas isu-isu yang lebih luas yang diangkat di awal, untuk menunjukkan bagaimana pekerjaan atau penelitian tersebut penting untuk dibahas dalam porsi yang lebih besar.

Tidak jauh berbeda dengan Cargill dan O'Connor, dalam penelitian yang dilakukan oleh Yang dan Allison mengenai struktur artikel penelitian dalam

---

[29] *Ibid.*
[30] *Ibid.*
[31] *Ibid.*

perspektif fungsional, acuan yang digunakan dalam menganalisis struktur makro artikel penelitian yaitu kerangka IMRD. *The macro-organization of primary Ras is analyzed with reference to the widely reported Introduction-Methods-Results-Discussion (IMRD) framework.*[32] Penelitian yang dilakukan pada empat jenis jurnal berbeda itu menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan dari kerangka IMRD, misalnya terdapat bagian *Theorical Basis*, *Literature Review*, dan *Research Questions Focus* yang terpisah dari bagian *Introduction*. Beberapa buah sampel artikel penelitian juga menampilkan struktur makro yang jelas yakni IMRC (*Introduction, Method, Results, and Conclusion*).

Namun, hal yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lin dan Evans. Dalam penelitian tersebut, diketahui bahwa IMRD bukanlah satu-satunya pola yang dapat digunakan dalam artikel penelitian. *The study has found that the ''standard'' IMRD pattern is still one of the major structural patterns in empirical RAs, but is by no means the default option for organizing such studies*.[33] Studi menunjukkan bahwa meskipun pola standar IMRD masih menjadi pola struktur utama yang digunakan dalam artikel penelitian empiris, tetapi ini tidak berarti satu-satunya pilihan untuk mengorganisir bidang kajian tertentu. Penelitian Lin dan Evans ini mengidentifikasi dan menyoroti mengenai pentingnya bagian yang belum sepenuhnya dicantumkan dalam kerangka konvensional IMRD, yaitu *Literature Review* (L) dan gabungan *Results and Discussion* [RD] (pada kerangka IMRD terpisah), serta *Conclusion* (C). Melalui penelitian ini diketahui bahwa pola

[32] Yang Ruiying & Desmond Allison, "Research Articles in Applied Linguistics: Structures from a Functional Perspective" dalam *English for Specific Purposes*, (Elsevier, 2004), hlm. 267
[33] Ling Lin & Stephen Evans, "Structural Patterns in Empirical Research Articles: A Cross-disciplinary Study" dalam *English for Specific Purposes*, (Elsevier, 2012), hlm. 158

yang paling sering digunakan dalam korpus data bukanlah IMRD, melainkan ILM[RD]C *(Introduction-Literature Review-Method-Results and Discussion-Conclusion),* dan IM[RD]C *(Introduction-Method-Results and Discussion-Conclusion).*

Tri Wiratno dalam penelitiannya tentang struktur teks dan hubungan genre pada artikel ilmiah dalam bahasa Indonesia mencoba menggabungkan formulasi struktur teks artikel penelitian antara pola IMRD oleh Cargill dan O'Connor dengan pola ILM[RD]C oleh Lin dan Evans di atas. Gabungan itu dapat dinyatakan sebagai "Abstrak^Pendahuluan^Kajian Pustaka^Metode^Hasil^Pembahasan^Kesimpulan".[34]

Bagian Abstrak, memiliki fungsi retoris untuk menyajikan ringkasan yang dapat mewakili seluruh artikel.[35] Abstrak harus menjelaskan tujuan dari artikel, menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan, dan menunjukkan beberapa temuan kunci.[36] Abstrak berisi pernyataan ringkas dan padat tentang ide-ide yang paling penting, yaitu memuat masalah dan tujuan penelitian, prosedur penelitian, dan ringkasan hasil penelitian.[37] Biasanya jumlah kata dalam bagian abstrak adalah tidak lebih dari 250 kata dan disertai kata kunci. Contoh abstrak dalam artikel ilmiah adalah *"Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pembatasan pakan di awal pertumbuhan broiler yang diberi pakan berlemak tinggi selama periode refeeding. Empat puluh ekor broiler strain Chunky*

[34] Tri Wiratno, *Op. Cit.*, hlm. 558
[35] *Ibid.*
[36] Barnawi dan M. Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 149-150
[37] Bambang Dwiloka & Rati Riana, *Teknik Menulis Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 90

diditribusikan ke dalam empat kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari dua ulangan. Satu kelompok sebagai kontrol diberi pakan ad libitum, sedangkan tiga kelompok lainnya diberi pakan 55% selama 10 hari dari umur 7 sampai dengan 17 hari... Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pakan berlemak tinggi tidak menstimulasi pertumbuhan selama refeeding, tetapi meningkatkan secara nyata efisiensi penggunaan pakan, penggunaan nitrogen dan energi..." karena disajikan secara singkat, padat, dan mencantumkan ide-ide penting dalam artikel yakni tujuan penelitian, prosedur, serta ringkasan hasil penelitian.

Bagian Pendahuluan, memiliki fungsi retoris untuk memberikan latar belakang permasalahan, permasalahan penelitian, gambaran tentang tujuan dan metode untuk mencapai tujuan tersebut.[38] Pendahuluan hendaknya menampilkan pentingnya atau menariknya sebuah topik. Setelah itu, menyajikan masalah yang diteliti.[39] Bagian pendahuluan mencakupi sedikitnya tiga gagasan yaitu latar belakang atau rasional penelitian, masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, dan rumusan tujuan penelitian.[40] Contoh pendahuluan dalam artikel ilmiah adalah *"Masyarakat Using dalam kehidupan sehari-hari selalu berinteraksi dengan lingkungannya dengan menggunakan sistem adat yang berlangsung secara kontinyu... Mereka menghadapi tantangan dan rangsangan dari lingkungan, termasuk tantangan dan rangsangan dari sumber daya alam. Dalam menjawab tantangan dan rangsangan ini, mereka secara individual*

[38] Tri Wiratno, *Loc .Cit.*
[39] Barnawi dan M. Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 150
[40] Bambang Dwiloka & Rati Riana, *Op. Cit.*, hlm. 91

ataupun kolektif mengembangkan budaya... Salah satu bentuk pengembangan budaya tersebut adalah penciptaan lagu-lagu daerah Banyuwangi... Berdasarkan kondisi sebagaimana dikemukakan di atas, pembahasan ini memfokuskan kajiannya pada upaya pengintegrasian nilai-nilai budaya etnik Using dalam lagu daerah Banyuwangi ke dalam kurikulum pembelajaran muatan lokal bahasa Using. Lagu daerah Banyuwangi dipandang sebagai produk budaya etnik Using yang mengandung nilai-nilai kerifan lokal etnik Using... Sehubungan dengan upaya menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi pemertahanan budaya etnik Using, pada tahap awal, penelitian ini berupaya untuk (a) memerikan nilai-nilai budaya etnik Using yang termuat dalam lagu daerah banyuwnagi, (b) mengidentifikasi nilai-nilai budaya etnik Using yang relevan sebagai materi ajar kearifan lokal..." karena menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, masalah penelitian, serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

Bagian Kajian Pustaka, memiliki fungsi retoris untuk meyajikan ulasan teoretis tentang dasar pemikiran yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.[41] Contoh kajian pustaka dalam artikel ilmiah adalah "*Dyspnea. There is evidence of a direct relationship between dyspnea and anxiety...that suggest that if one were reduced, the other also might lessen.... Studies showing within-participant variation in levels of anxiety directly related to levels of dyspnea, indicate that interventions directed toward reducing anxiety may have an impact on patients levels of dyspnea. Music ...Music first was used as a therapeutic intervention in the 1800s.... the use of music to promote relaxation, reduce*

[41] Tri Wiratno, *Loc. Cit.*

anxiety, and reduce pain is more keeping with clinical interventions with specific patient populations. However, it is only fairly recently that attempts have been made to test the effectiveness of music in a clinical setting... There are obvious discrepancies in the effectiveness of music in reducing anxiety, promoting relaxation, or controlling pain that have been reported in the literature. Some of these differences may be attributed to methodological issues, such as the timing and duration of the intervention. Generally, the sample izes were small and were not supported by power analysis. This might have contributed to Type II errors. As well, opportunity to select the music and type of music varied with the studies." karena berisi penjelasan mengenai teori/konsep yang terkait dengan penelitian.

Bagian Metode, memiliki fungsi retoris untuk menyajikan pendekatan, metode, dan teknik penelitian (termasuk langkah-langkah yang ditempuh).[42] Bagian metode menggambarkan desain penelitian dan mendeskripsikan prosedur penelitian secara jelas.[43] Materi pokok dalam bagian ini adalah bagaimana data dikumpulkan, siapa/apa sumber data, dan bagaimana data dinalisis.[44] Contoh metode dalam artikel ilmiah adalah *"Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan ancangan hermeneutika. Data penelitian berupa tuturan lagu-lagu daerah Banyuwangi, informasi tentang tradisi budaya dan fakta keseharian masyarakat Using, dan informasi tentang bahasa Using dan lagu-lagu daerah Banyuwangi. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen, wawancara, dan observasi... Analisis data dilakukan dengan mengikuti model*

[42] *Ibid.*
[43] Barnawi & M. Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 152
[44]Bambang Dwiloka & Rati Riana, *Op. Cit.*, hlm. 91

hermeneutika dalam pandangan Ricoeur... Perian data tentang nilai budaya etnik Using yang dihasilkan melalui proses analisis tuturan lagu daerah Banyuwangi selanjutnya diidentifikasi dan dipetakan... Hasil pemetaan nilai budaya ini disandingkan dengan kurikulum muatan lokal bahasa Using yang sudah ada..." karena menjelaskan mengenai metode dan prosedur yang ditempuh dalam melakukan penelitian, mulai dari pendekatan penelitian, data dan sumber data, hingga teknik analisis data.

Bagian Hasil, memiliki fungsi retoris untuk menyajikan temuan-temuan penelitian.[45] Bagian hasil penelitian berfungsi untuk menjelaskan hasil penelitian anda, tanpa interpretasi, dalam rangakaian yang logis dan urut.[46] Bagian ini harus menggambarkan hasil penelitian apa adanya. Hasil penelitian dilaporkan secara netral karena yang disampaikan adalah sebuah temuan. Sajiannya tersistem dengan didukung oleh olahan data dan ilustrasi .[47] Contoh hasil dalam artikel ilmiah adalah *"Keyakinan masyarakat Using tantang kekuasaan Tuhan yang terekam dalam tuturan lagu meliputi keyakinan tentang (a) kekuasaan dan kesempurnaan ilmu Tuhan, (b) kekuasaan Tuhan atas nasib dan takdir, (c) kekuasaan Tuhan dalam nenentukan hidup dan mati, (d) kekuasaan Tuhan atas alam dan peristiwa-nya, dan (e) kekuasaan Tuhan atas kehidupan manusia..."* karena berisi sajian mengenai temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut.

Bagian Pembahasan, memiliki fungsi retoris untuk membahas (dan atau menjelaskan) temuan-temuan penelitian dari berbagai sudut pandang teori yang

[45] Tri Wiratno, *Loc. Cit.*
[46] Urip Santoso, *Op. Cit.*, hlm. 77
[47] Barnawi & M. Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 152-153

telah disajikan pada bab Review.[48] Bagian pembahasan atau diskusi dalam artikel ilmiah, merupakan bagian yang menjelaskan bagaimana data dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Dalam bagian ini harus muncul argumentasi logis dari peneliti dalam memberikan tafsiran sehingga dapat diterima sebagai kebenaran ilmiah.[49] Contoh pembahasan dalam artikel ilmiah adalah *"Uraian di atas mengungkapkan nilai-nilai budaya etnik Using dalam tuturan lagu-lagu daerah Banyuwangi... Dalam tuturan tersebut, tercermin nilai budaya masyarakat Using dalam kehidupan berketuhanan, kehidupan bermasyarakat, kehidupan pribadi, dan dalam hubungannya dengan lingkungan alam... Dalam pandangan Snijders (2004: 143), setiap individu manusia dalam hubungannya dengan dirinya, sesamanya, alam merupakan hubungan yang bersifat seruan sekaligus paradoks. Hubungan dengan sesamanya mengarah pada satu kesatuan, tetapi setiap individu dalam kesatuan hubungan tersebut mengarah pada keunikan dirinya yang sebenarnya..."* karena berisi pembahasan mengenai temuan penelitian disertai argumentasi/tafsiran dari peneliti.

Bagian Kesimpulan, memiliki fungsi retoris untuk menyajikan uraian bahwa pokok persoalan yang disajikan telah diperlakukan sedemikian rupa dengan hasil seperti yang telah disajikan pada pembahasan.[50] Kesimpulan yang diberikan harus selaras dengan bagian-bagian yang sebelumnya. Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian yang disajikan pada bagian hasil dan

[48] Tri Wiratno, *Loc. Cit.*
[49] Barnawi & M. Arifin, *Op .Cit.*, hlm. 153
[50] Tri Wiratno, *Loc. Cit.*

pembahasan.[51] Contoh kesimpulan dalam artikel ilmiah adalah *"Sikap budaya etnik Using dalam kehidupan berketuhanan, kehidupan bermasyarakat, kehidupan pribadi, dan hubungan dengan alam diekspresikan melalui pesan-pesan lagu daerah Banyuwangi... Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa: (a) keberagaman isi dan makna pesan dalam suatu tuturan menggambarkan keberagaman orientasi sosial dan nilai-nilai budaya mesyarakat penuturnya, (b) sikap budaya masyarakat yang patuh pada etika lingkungan merupakan strategi adaptasi untuk mendapatkan jaminan kemanan dalam kehidupan sosial budayanya, (c) nilai budaya dan sikap budaya masyarakat Using memuat nilai-nilai luhur yang petut diajarkan kepada para generasi muda Using"* karena berisi pokok-pokok hasil penelitian yang terdapat dalam bagian hasil dan pembahasan.

Berdasarkan pemaparan mengenai struktur artikel ilmiah di atas dapat disimpulkan bahwa definisi struktur teks adalah keseluruhan bentuk dan makna (berupa organisme atau bagian-bagian) dalam suatu teks yang berkaitan dengan tujuan atau fungsi teks tersebut. Artikel ilmiah, mengacu pada pola konvensional menurut Cargill dan O'Connor memiliki struktur berupa AIMRaD *(Abstract, Introduction, Materials and methods, Results, and Discussion)* atau dikenal juga dengan IMRD (*Introduction, Methods, Results, and Discussion)*. Sementara berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lin dan Evans, ditemukan pola ILM[RD]C *(Introduction-Literature Review-Method-Results and Discussion-Conclusion)*, dan IM[RD]C *(Introduction-Method-Results and Discussion-*

[51] Bambang Dwiloka & Rati Riana, *Op. Cit.*, hlm. 93

Conclusion). Sejalan dengan pola-pola yang telah disebutkan di atas, Tri Wiratno menggabungkannya sehingga menghasilkan pola atau struktur "Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan". Oleh karena itu, pola atau struktur teks artikel ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola yang sama dengan Tri Wiratno yakni "Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan" karena merupakan hasil formulasi dari struktur yang dikemukakan oleh Cargill dan O'Connor serta Lin dan Evans.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tri Wiratno dengan judul "Struktur Teks dan Hubungan Genre pada Artikel Ilmiah dalam Bahasa Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar artikel ilmiah yang diteliti belum memiliki bab-bab yang lengkap didasarkan pada struktur dan konvensi yang berlaku secara internasional yakni "Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan" untuk artikel penelitian dan "Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan" untuk artikel non-penelitian. Bab atau bagian tersebut juga belum mengandung genre mikro yang seharusnya.

2.3 Kerangka Berpikir

Linguistik sistemik fungsional adalah suatu sistem yang berfokus pada fungsi bahasa dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Linguistik sistemik fungsional menggunakan bahasa sebagai sarana untuk mencapai tujuan sosial

manusia agar dapat berfungsi dalam masyarakat. Dalam linguistik sistemik fungsional terdapat tiga buah fungsi yang saling terkait (metafungsi) yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual.

Sehubungan dengan tujuan sosial yang dimiliki manusia dalam proses sosial, maka genre merupakan jenis atau ragam teks yang "berorientasi kepada tujuan". Hal tersebut berkaitan dengan masyarakat yang menggunakan jenis teks tertentu untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan sudut pandang penceritaannya, genre atau ragam teks diklasifikasikan menjadi genre sastra dan genre non sastra. Selanjutnya, teks dengan genre sastra dikategorikan menjadi genre cerita, sedangkan teks dengan genre non sastra dibagi menjadi genre faktual dan genre tanggapan. Artikel ilmiah termasuk dalam teks dengan genre faktual.

Teks merupakan ungkapan kebahasaan melalui berbagai media (lisan maupun tulisan) yang berada dalam suatu konteks situasi. Teks memiliki maksud untuk mencapai tujuan-tujuan sosial tertentu yang tercipta dari kegiatan atau proses sosial yang dilakukan oleh masyarakat. Secara umum, teks dapat dibedakan menjadi teks majemuk/makro dan teks tunggal/mikro. Artikel ilmiah merupakan jenis teks makro/majemuk yang berarti di dalamnya tersusun atas gabungan antarbagian yang saling terkait.

Artikel ilmiah termasuk ke dalam teks dengan genre faktual sehubungan dengan sifat serta tujuan yang dimilikinya yaitu untuk menyampaikan kebenaran ilmiah. Artikel ilmiah adalah jenis teks adalah suatu karangan berisi hasil dari kegiatan penelitian ilmiah atau pemikiran konseptual yang disusun berdasarkan

sistematika atau kaidah tertentu untuk menguji hipotesis atau mencari jawaban atas suatu permasalahan. Salah satu hal yang berkaitan dengan kaidah dalam pembuatan artikel ilmiah yaitu mengenai organisasi atau struktur penyusun tiap bagian tubuh artikel.

Terdapat berbagai konvensi mengenai strukur teks artikel ilmiah. Namun, terdapat beberapa pola umum yang paling banyak digunakan dan berlaku secara internasional, di antaranya yaitu pola IMRD dan ILM[RD]C. Tri Wiratno menggabungkan formulasi struktur teks artikel penelitian pola IMRD oleh Cargill dan O'Connor dengan pola ILM[RD]C oleh Lin dan Evans yang kemudian menghasilkan struktur berupa Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan. Struktur inilah yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur teks artikel dalam jurnal ilmiah tahun 2016.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi.

3.3 Sumber Data

Data dalam penelitian ini yaitu artikel ilmiah yang terdapat dalam jurnal *Bahastra* (Universitas Ahmad Dahlan), *Basastra* (Universitas Negeri Sebelas Maret), *Deiksis* (Universitas Indraprasta PGRI), *Dialektika* (UIN Jakarta), *Litera* (Universitas Negeri Yogyakarta), *Masyarakat Linguistik Indonesia*, dan *Retorika* (Universitas Warmadewa) edisi tahun 2016. Jurnal-jurnal tersebut adalah jurnal ilmiah dalam bidang kebahasaan (linguistik & sastra).

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2016 – Juli 2017 dan tidak terikat dengan tempat tertentu.

3.5 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada struktur teks artikel ilmiah yang terdapat dalam jurnal *Bahastra, Basastra, Deiksis, Dialektika, Litera, Masyarakat Linguistik Indonesia, dan Retorika.*

3.6 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah 21 artikel yang terdapat dalam jurnal ilmiah bidang kebahasaan (linguistik & sastra) edisi tahun 2016 yakni *Bahastra, Basastra, Deiksis, Dialektika, Litera, Masyarakat Linguistik Indonesia, dan Retorika.* Dari masing-masing jurnal tersebut diambil 3 artikel. Pengambilan artikel sebagai sampel dilakukan secara acak baik bersumber dari jurnal nomor 1, 2 maupun 3 edisi tahun 2016. Dari tujuh macam jurnal tersebut, semuanya memiliki ISSN (Nomor Seri Standar Internasional) dan dua diantaranya telah terakreditasi oleh Dikti yakni jurnal *MLI* dan *Litera*. Ketujuh jurnal tersebut dijadikan objek agar variatif baik dari segi lembaga/universitas yang menerbitkan maupun tingkat akreditasi.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mengunduh artikel ilmiah pada situs web resmi penyedia jurnal atau *e-journal.*
2. Membaca artikel ilmiah dalam jurnal *Bahastra, Basastra, Deiksis, Dialektika, Litera, Masyarakat Linguistik Indonesia, dan Retorika.*

3. Mereduksi jumlah artikel ilmiah yang akan diteliti.
4. Melakukan penomoran pada artikel ilmiah yang terpilih.

3.8 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan mengikuti teknik menurut Miles & Huberman. *We consider that analysis consists of three concurrent flows of activity: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification*.[52]

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengaturan data yang telah terkumpul. Setelah membaca artikel-artikel dalam jurnal yang dijadikan objek, peneliti melakukan reduksi data yaitu melakukan penyederhanaan atau pemilihan jumlah artikel menjadi tiga buah artikel dari setiap jurnal.

2. Penyajian Data

   Penyajian data merupakan tahap mengumpulkan informasi/data agar diorganisasikan dan mudah dipahami. Demi memudahkan peneliti untuk memilah bagian-bagian dalam teks artikel ilmiah, maka data disajikan dalam bentuk tabel analisis.

[52] Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Thousand Oaks: Sage Publications, 1994), hlm. 21

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Proses dimulai dari pemilihan teks artikel ilmiah, proses pembagian struktur teks, kemudian dianalisis sesuai aturan struktur yang ada, kemudian akan didapatkan kesimpulan akhir.

3.9 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa tabel analisis kerja sebagai berikut:

Tabel Analisis Struktur Teks Artikel Ilmiah

No	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	

Keterangan:

Struktur Teks Artikel Ilmiah meliputi:

- Abs : abstrak
- Pend : pendahuluan
- Kaj pus: kajian pustaka
- Met : metode
- Has : hasil
- Pemb : pembahasan
- Kes : kesimpulan

3.10 Kriteria Analisis

Jurnal ilmiah adalah majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala dan memuat artikel penelitian yang belum pernah dibawakan dalam suatu pertemuan ilmiah atau diterbitkan dalam media massa apapun. Contoh jurnal ilmiah yaitu jurnal *Retorika, Deiksis, Litera, Bahastra, Basastra, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra,* dan *Masyarakat Linguistik Indonesia* yang diterbitkan secara berkala (dua atau tiga kali dalam satu tahun).

Di dalam jurnal ilmiah berisi kumpulan artikel ilmiah, yaitu karya tulis yang dirancang untuk dimuat di jurnal atau buku kumpulan artikel ditulis dengan tatacara ilmiah sesuai dengan konvensi ilmiah yang berlaku.

Artikel ilmiah memiliki struktur teks yang membedakannya dari jenis karangan lainnya. Pengertian struktur teks adalah satu keseluruhan bentuk dan makna suatu teks yang secara keseluruhan menunjukkan tujuan/fungsi sosial teks.

Terdapat 7 buah bagian atau struktur yang terdapat dalam teks artikel ilmiah, yaitu Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan. Kriteria yang digunakan untuk menganalisis struktur teks adalah sebagai berikut:

1. Abstrak, memiliki fungsi retoris untuk menyajikan ringkasan yang dapat mewakili seluruh artikel. Abstrak berisi pernyataan ringkas dan padat tentang ide-ide yang paling penting, yaitu memuat masalah dan tujuan penelitian, prosedur penelitian, dan ringkasan hasil penelitian.

Contoh:

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pembatasan pakan di awal pertumbuhan broiler yang diberi pakan berlemak tinggi selama periode refeeding. Empat puluh ekor broiler strain Chunky diditribusikan ke dalam empat kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari dua ulangan. Satu kelompok sebagai kontrol diberi pakan ad libitum, sedangkan tiga kelompok lainnya diberi pakan 55% selama 10 hari dari umur 7 sampai dengan 17 hari... Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pakan berlemak tinggi tidak menstimulasi pertumbuhan selama refeeding, tetapi meningkatkan secara nyata efisiensi penggunaan pakan, penggunaan nitrogen dan energi...

Analisis: Teks ini adalah struktur abstrak karena disajikan secara singkat, padat, dan mencantumkan ide-ide penting dalam artikel yakni tujuan penelitian, prosedur, serta ringkasan hasil penelitian.

2. Pendahuluan, memiliki fungsi retoris untuk memberikan latar belakang permasalahan, permasalahan penelitian, gambaran tentang tujuan penelitian. Bagian ini mencakup sedikitnya tiga gagasan yaitu latar belakang atau rasional penelitian, masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, dan rumusan tujuan penelitian.

   Contoh:

   Masyarakat Using dalam kehidupan sehari-hari selalu berinteraksi dengan lingkungannya dengan menggunakan sistem adat yang

berlangsung secara kontinyu... Mereka menghadapi tantangan dan rangsangan dari lingkungan, termasuk tantangan dan rangsangan dari sumber daya alam. Dalam menjawab tantangan dan rangsangan ini, mereka secara individual ataupun kolektif mengembangkan budaya... Salah satu bentuk pengembangan budaya tersebut adalah penciptaan lagu-lagu daerah Banyuwangi.

Berdasarkan kondisi sebagaimana dikemukakan di atas, pembahasan ini memfokuskan kajiannya pada upaya pengintegrasian nilai-nilai budaya etnik Using dalam lagu daerah Banyuwangi ke dalam kurikulum pembelajaran muatan lokal bahasa Using. Lagu daerah Banyuwangi dipandang sebagai produk budaya etnik Using yang mengandung nilai-nilai kerifan lokal etnik Using...

Sehubungan dengan upaya menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi pemertahanan budaya etnik Using, pada tahap awal, penelitian ini berupaya untuk (a) memerikan nilai-nilai budaya etnik Using yang termuat dalam lagu daerah banyuwnagi, (b) mengidentifikasi nilai-nilai budaya etnik Using yang relevan sebagai materi ajar kearifan lokal...

Analisis: Teks ini adalah struktur pendahuluan karena di dalamnya berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, hingga mengungkapkan tujuan penelitian di bagian akhir.

3. Kajian Pustaka, memiliki fungsi retoris untuk meyajikan ulasan teoretis tentang dasar pemikiran yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Contoh:

Dyspnea

There is evidence of a direct relationship between dyspnea and anxiety...that suggest that if one were reduced, the other also might lessen.... Studies showing within-participant variation in levels of anxiety directly related to levels of dyspnea, indicate that interventions directed toward reducing anxiety may have an impact on patients levels of dyspnea.

Music

...Music first was used as a therapeutic intervention in the 1800s.... the use of music to promote relaxation, reduce anxiety, and reduce pain is more keeping with clinical interventions with specific patient populations. However, it is only fairly recently that attempts have been made to test the effectiveness of music in a clinical setting....

There are obvious discrepancies in the effectiveness of music in reducing anxiety, promoting relaxation, or controlling pain that have been reported in the literature. Some of these differences may be attributed to methodological issues, such as the timing and duration of the intervention. Generally, the sample izes were small and were not supported by power analysis. This might have contributed to Type II errors. As well, opportunity to select the music and type of music varied with the studies.

Analisis: Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi ulasan definisi *dyspnea* dan musik serta menyajikan pula hasil studi yang berhubungan dengan hal tersebut.

4. Metode, memiliki fungsi retoris untuk menyajikan pendekatan, metode, dan teknik penelitian (termasuk langkah-langkah yang ditempuh). Bagian metode menggambarkan desain penelitian dan mendeskripsikan prosedur penelitian secara jelas. Materi pokok dalam bagian ini adalah bagaimana data dikumpulkan, siapa/apa sumber data, dan bagaimana data dinalisis.

   Contoh:

   Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan ancangan hermeneutika. Data penelitian berupa tuturan lagu-lagu daerah Banyuwangi, informasi tentang tradisi budaya dan fakta keseharian masyarakat Using, dan informasi tentang bahasa Using dan lagu-lagu daerah Banyuwangi. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen, wawancara, dan observasi... Analisis data dilakukan dengan mengikuti model hermeneutika dalam pandangan Ricoeur...

   Perian data tentang nilai budaya etnik Using yang dihasilkan melalui proses analisis tuturan lagu daerah Banyuwangi selanjutnya diidentifikasi dan dipetakan... Hasil pemetaan nilai budaya ini disandingkan dengan kurikulum muatan lokal bahasa Using yang sudah ada..

Analisis: Teks ini merupakan struktur metode karena di dalamnya berisi informasi mengenai prosedur penelitian, mulai dari jenis penelitian, objek/sumber data, teknik pengumpulan data, hingga teknik analisis data.

5. Hasil, memiliki fungsi retoris untuk menyajikan temuan-temuan penelitian. Bagian hasil penelitian berfungsi untuk menjelaskan hasil penelitian, tanpa interpretasi, dalam rangakaian yang logis dan urut. Hasil penelitian dilaporkan secara netral dan apa adanya karena yang disampaikan adalah sebuah temuan.

   Contoh:

   Keyakinan masyarakat Using tantang kekuasaan Tuhan yang terekam dalam tuturan lagu meliputi keyakinan tentang (a) kekuasaan dan kesempurnaan ilmu Tuhan, (b) kekuasaan Tuhan atas nasib dan takdir, (c) kekuasaan Tuhan dalam nenentukan hidup dan mati, (d) kekuasaan Tuhan atas alam dan peristiwa-nya, dan (e) kekuasaan Tuhan atas kehidupan manusia. Hal ini dapat dilacak dalam contoh tuturan lagu berikut...

   .../Amit-amit kita njaluk dititeni/Kadung luput ageng alit sepurane/Ayo dulur kekurangane apikena/Wang kang nganggit kepinterane durung sampurna/...

   Keyakinan terhadap kekuasaan dan sifat-sifat Tuhan menumbuhkan sikap positif pada diri individu masyarakat Using untuk tidak menyombongkan diri atas kemampuan yang dimilikinya...

Analisis: Teks ini adalah struktur hasil karena berisi uraian mengenai temuan atau hasil yang diperoleh dalam penelitian, dalam hal ini temuannya berupa sikap budaya etnik Using dalam hubungannya dengan Tuhan pada tuturan lagu daerah Banyuwangi.

6. Pembahasan, memiliki fungsi retoris untuk membahas (dan atau menjelaskan) temuan-temuan penelitian dari berbagai sudut pendang teori yang telah disajikan pada bab Review. Dalam bagian ini harus muncul argumentasi logis dari peneliti dalam memberikan tafsiran sehingga dapat diterima sebagai kebenaran ilmiah.

   Contoh:

   Uraian di atas mengungkapkan nilai-nilai budaya etnik Using dalam tuturan lagu-lagu daerah Banyuwangi... Dalam tuturan tersebut, tercermin nilai budaya masyarakat Using dalam kehidupan berketuhanan, kehidupan bermasyarakat, kehidupan pribadi, dan dalam hubungannya dengan lingkungan alam.

   Dalam pandangan Snijders (2004: 143), setiap individu manusia dalam hubungannya dengan dirinya, sesamanya, alam merupakan hubungan yang bersifat seruan sekaligus paradoks. Hubungan dengan sesamanya mengarah pada satu kesatuan, tetapi setiap individu dalam kesatuan hubungan tersebut mengarah pada keunikan dirinya yang sebenarnya...

Analisis: Teks ini merupakan struktur pembahasan karena berisi penjelasan (tafsiran) dari peneliti mengenai temuan dalam penelitian yang dibahas berdasarkan dengan teori yang terkait.

7. Kesimpulan, memiliki fungsi retoris untuk menyajikan uraian bahwa pokok persoalan yang disajikan telah diperlakukan sedemikian rupa dengan hasil seperti yang telah disajikan pada pembahasan. Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian yang disajikan pada bagian hasil dan pembahasan.

   Contoh:

   Sikap budaya etnik Using dalam kehidupan berketuhanan, kehidupan bermasyarakat, kehidupan pribadi, dan hubungan dengan alam diekspresikan melalui pesan-pesan lagu daerah Banyuwangi...

   Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa: (a) keberagaman isi dan makna pesan dalam suatu tuturan menggambarkan keberagaman orientasi sosial dan nilai-nilai budaya mesyarakat penuturnya, (b) sikap budaya masyarakat yang patuh pada etika lingkungan merupakan strategi adaptasi untuk mendapatkan jaminan kemanan dalam kehidupan sosial budayanya...

   Analisis: Teks ini adalah struktur kesimpulan atau penutup karena berisi pokok-pokok hal yang dibahas dalam bagian hasil dan pembahasan, yaitu temuan penelitian mengenai makna pesan dalam tuturan lagu daerah Banyuwangi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian mengenai struktur teks artikel dalam jurnal ilmiah tahun 2016 yang akan dibahas ke dalam subbab deskripsi data, interpretasi hasil penelitian, dan pembatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini berupa teks artikel ilmiah yang terdapat dalam jurnal *Bahastra, Basastra, Deiksis, Dialektika, Litera, Masyarakat Linguistik Indonesia, dan Retorika* edisi tahun 2016. Data tersebut diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap 21 teks artikel ilmiah yang diperoleh dari jurnal-jurnal tersebut. Teks artikel ilmiah dipilih atau direduksi jumlahnya menjadi tiga buah artikel dari masing-masing jurnal. Setelah diperoleh, data dimasukkan ke dalam tabel lalu dianalisis struktur teksnya.

Adapun struktur teks yang terkandung dalam artikel ilmiah meliputi 7 bagian yaitu abstrak, pendahuluan, kajian pustaka, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Berikut ini disajikan tabel desksripsi data yang mencakup lengkap dan tidak lengkapnya struktur teks yang membentuk kesatuan artikel ilmiah.

Tabel 4.1 Tabel Deksripsi Data Struktur Teks Artikel dalam Jurnal Ilmiah Tahun 2016

No.	Teks Artikel Ilmiah	Struktur						
		Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes
1	Artikel 1	1	1	1	1	1	1	1
2	Artikel 2	1	1	0	1	1	1	1
3	Artikel 3	1	1	1	1	1	1	1
4	Artikel 4	1	1	0	1	1	1	1
5	Artikel 5	1	1	0	1	1	1	1
6	Artikel 6	1	1	1	1	1	1	1
7	Artikel 7	1	1	1	1	1	1	1
8	Artikel 8	1	1	1	1	1	1	1
9	Artikel 9	1	1	1	1	1	1	1
10	Artikel 10	1	1	1	1	0	1	1
11	Artikel 11	1	1	0	0	0	1	1
12	Artikel 12	1	1	1	1	0	1	1
13	Artikel 13	1	1	0	1	1	1	1
14	Artikel 14	1	1	0	1	1	1	1
15	Artikel 15	1	1	1	1	1	1	1
16	Artikel 16	1	1	1	1	1	1	1
17	Artikel 17	1	1	1	1	1	1	1
18	Artikel 18	1	1	1	1	1	1	1
19	Artikel 19	1	1	1	0	1	1	1
20	Artikel 20	1	1	1	0	0	1	1
21	Artikel 21	1	1	1	1	1	1	1
	Jumlah	**21**	**21**	**15**	**18**	**17**	**21**	**21**

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa struktur yang dimiliki oleh semua teks artikel yaitu struktur abstrak, pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan. Sementara itu, terdapat 6 teks artikel yang tidak mengandung struktur kajian pustaka, 3 teks artikel yang tidak mengandung struktur metode, dan 4 teks artikel yang tidak mengandung struktur hasil.

4.2 Analisis Data

Berikut ini akan disajikan analisis terhadap struktur teks artikel yang terdapat dalam jurnal ilmiah tahun 2016 yang terbagi menjadi 12 pola tipe struktur teks. Pola struktur teks artikel ilmiah tipe 1 yaitu Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan, pola struktur teks artikel ilmiah tipe 2 yaitu Abstrak-Pendahuluan-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan, pola struktur teks artikel ilmiah tipe 3 yaitu Abstrak-Pendahuluan-Metode (masuk ke Pendahuluan)-Kajian Pustaka-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan, pola struktur teks artikel ilmiah tipe 4 yaitu Abstrak-Pendahuluan-Metode (masuk ke Pendahuluan)-Kajian Pustaka (masuk ke Pendahuluan)-Pembahasan-Kesimpulan, pola struktur teks artikel ilmiah tipe 5 yaitu Abstrak-Pendahuluan-Metode (masuk ke Pendahuluan)-Kajian Pustaka-Hasil (Masuk ke Pembahasan) -Pembahasan-Kesimpulan, pola struktur teks artikel ilmiah tipe 6 yaitu Abstrak-Pendahuluan-Kajian pustaka-Metode-Pembahasan-Kesimpulan, pola struktur teks artikel ilmiah ipe 7 yaitu Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka (masuk ke Pendahuluan)-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan, pola struktur teks artikel ilmiah tipe 8 yaitu Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Metode-Hasil-Pembahasan (masuk ke Hasil)-Kesimpulan, pola struktur teks artikel ilmiah tipe tipe 9 yaitu Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Hasil (masuk ke Pembahasan)-Pembahasan-Kesimpulan, pola struktur teks artikel ilmiah tipe 10 yaitu Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Pembahasan-Kesimpulan, pola struktur teks artikel ilmiah tipe 11 yaitu Abstrak-Pendahuluan-Pembahasan-Kesimpulan, dan pola struktur teks

artikel ilmiah tipe 12 yaitu Abstrak-Pendahuluan-Rumusan Masalah-Kajian Pustaka-Hipotesis-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan

4.2.1 Pola Struktur Teks Artikel Ilmiah Tipe 1: Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan

Pola struktur teks artikel ilmiah tipe 1 ditemukan sebanyak 4 data. Berikut adalah contoh hasil analisisnya:

(1) Contoh : **Teks Artikel 3**

ABSTRAK

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan-tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, menyanjung, termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut dapat diekspresikan melalui media lisan dan media tulis. Ada juga yang berupa iklan seperti yang tertulis pada alat-alat transportasi di antaranya adalah pada bak truk. Kata Kunci: Tindak tutur, Bak truk, Materi Ajar

A

PENDAHULUAN

Tuturan dapat diekspresikan melalui media lisan dan media tulis. Dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Penutur dapat merealisasikan tuturan lisan maupun tulis dengan memanfaatkan media massa atau media cetak...

Kajian pragmatik dalam tindak tutur ekspresif yang tertulis pada bak truk merupakan kajian dari sudut pandang pragmatik. Pada kajian pragmatik ini akan membahas tentang tindak tutur ekspresif yang tertulis pada bak truk sebagai alternatif materi ajar Pragmatik.

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ekspresif yang tertulis pada bak truk. (2) Mendeskripsikan alternatif bentuk materi ajar Pragmatik melalui tindak tutur ekspresif yang tertulis pada bak truk...

B

Landasan Teoretis

1. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan hal penting di dalam kajian Pragmatik. Tindak tutur digunakan karena pada dasarnya seseorang dalam mengucapkan tidak semata-mata mengatakan sesuatu dengan pengucapan dengan kalimat itu. Di dalam pengucapan kalimat itu ia juga menindakkan sesuatu (Purwo 1990:19)...

2. Jenis Tindak Tutur

Jenis tindak tutur menurut para ahli bahasa ada tiga jenis, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Lokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu....

3. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu (Rustono 1999:39)...

C

METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini akan diuraikan mengenai pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, teknik pemaparan analisis data.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif....

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa tuturantuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif, khususnya tuturan yang tertulis pada bak truk. Sumber tuturan adalah katakata yang tertulis pada bak truk yang melintasi wilayah Semarang pada periode Maret-April.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik catat...

4. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam upaya menemukan kaidah dalam tahap analisis data ada dua yaitu metode padan dan metode agih...

D

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian tentang Tindak Tutur Ekspresif

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan tindak tutur ekspresif dengan indikator: (a) tindak tutur ekspresif mengkritik, (b) tindak tutur ekspresif mengeluh, (c) tindak tutur ekpresif menyalahkan, (d) tindak tutur ekspresif memuji, (e) tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, (f) tindak tutur kata yang tertulis pada bak truk yang ekspresif mengucapkan selamat, (g) tindak tutur ekspresif menyanjung.

E

a. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Tindak tutur ekspresif dengan indikator mengkritik ditandai dengan adanya tuturan dari penutur yang berupa kecaman atau tanggapan yang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik atau buruk terhadap suatu karya, pendapat, tindakan dan sebagainya yang ditujukan kepada mitra tuturnya.

Konteks: Kritikan yang ditujukan kepada mitra tutur yang takut terhadap istri, lebih baik menikah lagi saja.

F

Tuturan: “Wedi Karo Bojo, Kawin Maning Bae”.

Tuturan tersebut dalam bahasa Indonesia berarti takut kepada istri, menikah lagi saja. Hal ini dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur agar jadi suami jangan takut kepada istri... Dengan demikian, tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik sebab terdapat kritikan yang ditujukan kepada para suami agar tidak takut kepada istri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Analisis tindak tutur ekspresif kelompok kata yang tertulis pada bak truk terdiri atas tindak tutur ekspresif yang meliputi tuturan ekspresif memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat dan menyanjung.

G

2. Tuturan yang tertulis pada bak truk dapat digunakan sebagai alternatif materi ajar Pragmatik. Materi yang diberikan berupa informasi tentang hakikat tindak tutur, jenis tindak tutur, tidak tutur ekspresif, jenis-jenis tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur ekspresif yang tertulis pada bak truk.

Analisisnya:

Bagian A: Teks ini merupakan struktur abstrak yang menjelaskan mengenai ide penting berupa hal yang diteliti yaitu tindak tutur ekspresif dalam bak truk.

Bagian B: Teks ini merupakan struktur pendahuluan karena menjelaskan latar belakang mulai dari topik penelitian secara umum yakni mengenai tuturan, masalah penelitian berupa tindak tutur ekspresif dalam bak truk, serta tujuan yang ingin dicapai.

Bagian C: Teks ini merupakan struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai teori yang terkait dengan penelitian yaitu teori tindak tutur.

Bagian D: Teks ini merupakan strutur metode karena berisi deskripsi mengenai pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan, dan teknik analisis data.

Bagian E: Teks ini merupakan struktur hasil karena berisi penyajian hasil/temuan penelitian yaitu berupa tindak tutur ekspresif yang terbagi ke dalam tujuh buah indikator.

Bagian F: Teks ini merupakan struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai tiap-tiap indikator dalam tindak tutur yang ditemukan dalam objek penelitian disertai analisis atau argumentasi logis peneliti.

Bagian G: Teks ini merupakan struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian yang diperoleh yaitu adanya tujuh jenis tindak tutur ekspresif dalam bak truk.

4.2.2 Pola Struktur Teks Artikel Ilmiah Tipe 2: Abstrak-Pendahuluan-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan

Pola struktur teks artikel ilmiah tipe 2 ditemukan sebanyak 5 data.

Berikut adalah contoh hasil analisisnya:

(1) Contoh : **Teks Artikel 13**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan prototipe tindak bahasa terapi dalam intervensi anak autis spektrum perilaku. Penelitian adalah penelitian pengembangan model R2D2 *(Recursive, Reflective, Design, and Development)*. Metode penelitian pengembangan meliputi: desain produk, validasi produk, uji coba, revisi produk, dan membuat produk massal.... Simpulan hasil penelitian adalah produk prototipe tindak bahasa terapi dalam intervensi anak autis spektrum perilaku telah memenuhi syarat keberterimaan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk menangani anak autis gangguan perilaku... A

PENDAHULUAN

Akibat kelainan sistem syaraf pada otak, salah satu ciri yang menonjol pada anak-anak autis adalah munculnya bentuk-bentuk perilaku yang tidak sama dengan aturan sosial...

Anak autis gangguan perilaku perlu mendapatkan intervensi atau terapi dalam rangka membangun kondisi yang lebih baik. Melalui terapi secara rutin, munculnya kelainan-kelainan pada anak autis secara bertahap dapat diatasi... B

...Fakta empiris menunjukkan bahwa saat ini belum ada buku yang mengkaji tindak bahasa terapi, baik verbal maupun nonverbal. Berdasarkan hal tersebut peneliti termotivasi untuk mengembangkan prototip tindak bahasa terapi untuk anak autis, dengan harapan hasil pengembangan produk ini dapat memberikan kontribusi untuk penanganan anak autis gangguan perilaku.

METODE

...Penelitian pengembangan ini menggunakan model R2D2 *(Recursive, Reflective, Design, and Development)* yang dirancang oleh Willis (1995 dan 2000). Model pengembangan ini mencakup empat prinsip. (1) Dalam prinsip *recursive...* (2) Prinsip *reflective...* (3) Prinsip *design...* (4) Prinsip *development...* C

Instrumen dan pengambilan data penelitian dilakukan menggunakan kuesioner atau angket untuk uji lapangan (praktisi) dan uji ahli, pengamatan atau observasi,serta catatan lapangan dilakukan terhadap subjek penelitian (uji kelompok kecil). Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif (statistik deskriptif)...

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan prototip tindak bahasa terapi dalam intervensi klinis anak autis spektrum perilaku, baik defisit (hipoaktif) maupun eksesif (hiperaktif). Hasil pengembangan prototip ini difokuskan pada tiga aspek, yaitu (a) pengembangan susunan atau sistematika prototip, (2) pengembangan isi atau substansi materi, dan (3) aspek kebahasaan prototip tindak bahasa terapi. Selanjutnya, pembahasan hasil penelitian pengembangan dikaitkan dengan kajian teori dan fakta empiris tentang referensi tindak bahasa terapi dalam intervensi anak autis spektrum perilaku.

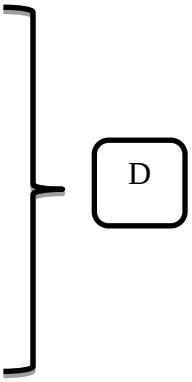

Pengembangan Isi atau Materi

Isi atau materi tindak bahasa terapi yang dikembangkan meliputi kajian teoretis dan pragmatis (penerapan) tindak bahasa terapis dalam intervensi klinis. Prototip buku ini berorientasi pada pragmatik klinis, yaitu penggunanan bahasa untuk tujuan komunikasi klinis. Materi prototip tindak bahasa terapi meliputi: hakikat autis, gangguan perilaku, terapi perilaku, kajian teoretis tindak komunikasi, jenis tindak komunikasi klinis untuk terapi perilaku... Hasil analisis data yang terkait pengembangan isi atau materi prototip menunjukkan perolehan skor 3,6 (rentang skor 1 – 4).

Hasil penelitian ini sesuai dengan fakta di lapangan bahwa saat ini belum ada buku tindak bahasa terapi yang dapat digunakan oleh terapis sebagai referensi dalam intervensi anak autis gangguan perilaku...

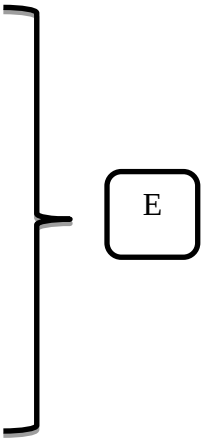

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian adalah produk prototip tindak bahasa terapi dalam intervensi anak autis spektrum perilaku yang dikembangkan telah memenuhi syarat keberterimaan *(acceptability)* sebagai buku referensi. Temuan penelitian ini berimplikasi bahwa kehadiran buku tindak bahasa terapi bermanfaat dan dapat digunakan untuk membantu menangani anak autis gangguan perilaku, baik defisit maupun eksesif...

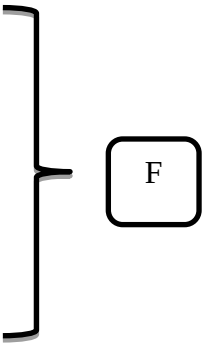

Analisisnya:

Bagian A: Teks ini merupakan struktur abstrak yang menjelaskan mengenai ide penting dalam artikel berupa tujuan, prosedur, dan ringkasan hasil penelitian.

Bagian B: Teks ini merupakan struktur pendahuluan karena menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yaitu belum adanya buku yang mengkaji tindak bahasa terapi bagi anak autis spektrum perilaku.

Bagian C: Teks ini merupakan strutur metode karena berisi deskripsi mengenai model penelitian yang dilakukan serta teknik pengumpulan dan analisis data.

Bagian D: Teks ini merupakan struktur hasil karena berisi penyajian hasil/temuan penelitian yaitu berupa prototip tindak bahasa terapi dalam intervensi klinis anak autis spektrum perilaku

Bagian E: Teks ini merupakan struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai pengembangan tiga buah aspek (susunan atau sistematika, pengembangan isi atau substansi materi, dan aspek kebahasaan) dalam prototip yang dihasilkan.

Bagian F: Teks ini merupakan struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian yang diperoleh yaitu telah terpenuhinya syarat keberterimaan prototip tindak bahasa terapi dalam intervensi anak autis spektrum perilaku sebagai buku referensi.

4.2.3 Pola Struktur Teks Artikel Ilmiah Tipe 3: Abstrak-Pendahuluan-Metode (masuk ke Pendahuluan)-Kajian Pustaka-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan

Pola struktur teks artikel ilmiah tipe 3 ditemukan sebanyak 2 data.

Berikut adalah contoh hasil analisisnya:

(1) Contoh : **Teks Artikel 21**

ABSTRAK

Etnis Samawa kini semakin lama semakin sedikit mendapat perhatian dari masyarakat pemiliknya, sehingga diperlukan kontribusi bahasa dan budaya dalam menjaga nilai-nilai kearifan lokal. Dengan demikian, untuk mengungkapkan dan memahami nilai-nilai yang dimiliki dalam etnis Samawa, perlu ditelusuri melalui pendekatan linguistik kebudayaan... Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan yaitu metode simak, metode cakap dan metode introspeksi. Dan untuk menganalisis data menggunakan metode padan dan metode distribusional. Hasil dan pembahasan dalam morfologi kultural bahasa etnis Samawa, ditemukan afiks kultural dan komposisi kultural yang mengandung nilai-nilai budaya dalam etnis Samawa...

A

1. PENDAHULUAN

Sebagaimana budaya dalam etnis manapun, posisi dan peran masyarakatnya sangat menentukan keberlangsungan budayanya. Salah satu hasil budaya manusia yang sangat penting bagi keberadaan dan pemarkah keberadaannya adalah bahasa...

Salah satu etnis di Indonesia yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah etnis Samawa yang berada di Pulau Sumbawa. Struktur alam dan asal-usul penduduk Sumbawa sangat berpengaruh pada pembentukan watak, kepribadian dan budaya etnis Samawa...

Akan tetapi, dewasa ini nilai-nilai luhur yang diemban oleh etnis Samawa sudah banyak tercecer, tergerus dan terhempas bersama deru globalisasi....

...Jadi, sebagai bentuk kepedulian terhadap keberadaan etnis Samawa...diperlukan penyadaran akan kontribusi bahasa dalam budaya... Oleh karena itu, peniliti akan mengkaji salah satu sisi kehidupan etnis Samawa dengan menggunakan bahasa sebagai tangga

B

untuk mengungkapkan dan memahami nilai-nilai yang dimiliki dalam etnis Samawa...

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan diskriptif... Sumber data dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan memilih sebagian dari populasi etnis Samawa...

Metode pengumpulan data, yakni dengan menggunakan metode simak... Metode cakap ditempuh dalam pengumpulan data adalah untuk melakukan percakapan dengan para informan...

Data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan metode padan... Metode distribusional memakai alat penentu di dalam bahasa etnis Samawa, yaitu proses pembentukan morfologi kultural dalam etnis Samawa.

C

2. KONSEP DAN KERANGKA TEORI

Ada beberapa konsep yang menjadi acuan dan pijakan serta perlu dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu: morfologi kultural, nilai budaya, dan etnis Samawa... Dengan demikian, morfologi kultural dalam bahasa etnis Sa-mawa didefinisikan sebagai studi fenomena bahasa Samawa, yaitu morfologi dalam et-nis Samawa yang dimilikinya secara alami dalam bentuk morfem dan kemudian me-nandai perubahan-perubahan dalam konteks dan kerangka interpretasi guyub tutur etnis Samawa...

Teori Morfologi

Pengertian morfologi telah banyak dibicarakan oleh para linguis. Menurut Crystal (1980:232–233), morfologi adalah cabang tata bahasa yang menelaah struktur atau bentuk kata, utamanya melalui penggunaan morfem...

Teori Budaya

Kebudayaan adalah keseluruhan kebiasaan kelompok masyarakat yang tercermin dalam pengetahuan, tindakan, dan hasil karyanya sebagai mahluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya untuk mencapai kedamaian dan/atau kesejahteraan hidupnya (lihat Cassirer, 1987), Stokes (2003), Sibarani (2004:5)...

Teori Linguistik Kebudayaan

Teori linguistik kebudayaan menurut Palmer, imajeri tidak menjelaskan segala sesuatu tentang bahasa, tetapi penelitian terhadap perannya menerangi banyak penggunaan dan bidang bahasa yang menarik minat para pakar antropologi (Palmer, 1996:3–4, dalam Sukri dan Rusdiawan, 2008:53).

D

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembentukan Morfologi Kultural Bahasa Etnis Samawa

Proses pembentukan morfologis pada kultur bahasa etnis Samawa berdasarkan temuan data di lapangan yaitu ditemukan pada level afiksasi seperti prefiks dan kombinasi Afiks, dan pada level Komposisi dapat dijabarkan sebagai berikut.

E

A. Level Afiksasi

Prefiks

Morfem {ba-} berwujud sebagai alo-morf {ba-} dan {bar-}. Morf {ba-} dan {bar-} memiliki kemiripan secara formal, di samping secara semantik menunjukkan adanya pertalian yakni menyatakan makna aktif intransitif... Morf {ba-} lebih luas dibandingkan dengan morf {bar-}, sehingga morf {ba-} di sini ditempatkan sebagai morfem (prefiks) yang membawahi dua alomorf, yakni: {ba-} dan {bar-}.

1) Morf {ba-}

(a) /*Guru*/ ‘guru’ bentuk dasar nomina jika dilekatkan dengan morf {*ba*-} menjadi [*baguru*] ‘pergi menuntut ilmu terutama ilmu agama dan ilmu kebal’ berubah menjadi bentuk dasar verba. Morfem /*guru*/ atau {*ba*-} [*baguru*] merupakan pele-katan afiks yang digunakan dalam situasi sosial atau hubungan antar-partisipan guyub tutur Samawa dalam konteks pergi merantau untuk mencari ilmu tenaga dalam (batin).

F

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan di atas, maka hasil penelitian terhadap proses morfologis pada kultur bahasa etnis Sama-wa disimpulkan sebagai berikut.

Proses pembentukan morfologis kultur bahasa etnis Samawa pada level afiksasi ditemukan prefiks, seperti prefiks {ba-} berwujud sebagai alomorf {ba-} dan {bar-}, prefiks {pa-} berwujud sebagai alomorf {pa-} dan {paŋ-}, prefiks {sa-}, prefiks {N-}, dan kombinasi afiks seperti kombinasi afiks, yaitu kombinasi afiks {ba} + {saN-}... Nilai-nilai budaya morfologi kultur bahasa etnis Samawa, yaitu terdapat nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, nilai budaya hubungan manusia dengan sesama manusia, dan nilai budaya hubungan manusia dengan alam.

G

Analisisnya:

Bagian A: Teks ini merupakan struktur abstrak yang menjelaskan mengenai ide penting dalam artikel berupa tujuan, prosedur, dan ringkasan hasil penelitian.

Bagian B: Teks ini merupakan struktur pendahuluan karena menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yaitu sebagai bentuk kepedulian serta upaya penyadaran akan kontribusi bahasa dalam budaya etnis Samawa yang nilai-nilai luhurnya sudah mulai terkikis.

Bagian C: Teks ini merupakan strutur metode karena berisi deskripsi mengenai pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data. Struktur metode dalam artikel ini masuk dalam bab Pendahuluan, tidak dibuat judul/bab secara khusus.

Bagian D: Teks ini merupakan struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai teori yang terkait dengan penelitian yakni teori morfologi kultural, nilai budaya, dan etnis Samawa.

Bagian E: Teks ini merupakan struktur hasil karena berisi penyajian hasil/temuan penelitian yaitu proses morfologi kultural dalam bahasa etnis Samawa yang berupa afiksasi (prefiks dan kombinasi afiks) serta komposisi.

Bagian F: Teks ini merupakan struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian disertai analisis atau argumentasi logis peneliti.

Bagian G: Teks ini merupakan struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian yang diperoleh yaitu ditemukannya proses morfologi kultural dalam bahasa etnis Samawa berupa afiksasi dan komposisi.

4.2.4 Pola Struktur Teks Artikel Ilmiah Tipe 4: Abstrak-Pendahuluan-Metode (masuk ke Pendahuluan)-Kajian Pustaka (masuk ke Pendahuluan)-Pembahasan-Kesimpulan

Pola struktur teks artikel ilmiah tipe 4 ditemukan sebanyak 1 data.

Berikut adalah contoh hasil analisisnya:

(1) Contoh : **Teks Artikel 10**

Abstrak: Masyarakat Bali memiliki tradisi *Usada* sebagai tradisi pengobatan... Tujuan artikel ini mengungkap perobatan dalam *Usada*, mengetahui jenis, dan sistem pengetahuan perobatan masyarakat Bali. Untuk mendukung pemahaman dalam kajian ini digunakan metode kualitatif dengan inventarisasi, deskripsi, dan kajian isi... Dari hasil kajian ini diperoleh beberapa hal penting. Pertama, *Usada* Bali sebagai kekayaan pengetahuan lokal dipelihara masyarakat Bali sebagai pemilik tradisi, baik lontarnya maupun pengetahuannya. Kedua, khazanah *Usada* merupakan sistem pengobatan yang sangat beragam... Ketiga, pengobatan penyakit diperuntukkan bagi anak-anak dan orang dewasa...

A

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia yang terkenal dengan kebergaman dan kesatuan budayanya memiliki kearifan lokal (*local wisdom*). Kearifan ini menjadi alat pengendalian diri dalam pengelolaan diri sendiri... Dalam hal menjaga kesehatan fisik dan emosi ini setiap suku memiliki pengetahuan, di antaranya obat-obatan...

Salah satu bukti bahwa perawatan tradisi perobatan berlanjut hingga kini, di antaranya dengan banyaknya pedanda yang masih aktif mengobati masyarakat dan banyaknya koleksi naskah yang dimiliki para pedanda. Naskah *Usada* yang ditulis di atas lontar di Bali sangat besar jumlahnya...

Berkaitan dengan hal itu, untuk menggali konsep masyarakat Bali tentang kesehatan dan cara pengobatan dari penyakit, dalam tulisan ini akan digali kekayaan pengetahuan masyarakat Bali tentang kesehatan dan obat-obatan. Untuk itu, permasalahan yang menarik untuk dibahas adalah pengetahuan perobatan seperti apa saja yang ada dalam *Usada*... dan bagaimana pengobatan itu dilakukan seperti yang terungkap dalam naskah *Usada* Bali...

B

Tujuan tulisan ini adalah mengetahui jenis dan sistem pengetahuan perobatan masyarakat Bali dan cara yang disampaikan dalam pengobatan naskah *Usada* Bali. Untuk mencapai tujuan ini, sumber data yang digunakan adalah naskah-naskah yang diperoleh di lapangan... Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan metode kualitatif.... Di samping itu digunakan juga studi pustaka untuk mengetahui keberadaan naskah yang berkaitan dengan kesehatan.

C

Berbagai tesis sudah banyak yang mengambil bidang ilmu ini untuk kajian di antaranya Lestyawati (1984) yang meneliti "Pengobatan Tradisional di Balekerto untuk kelulusan bidang studinya di UGM. Tradisi masyarakat Jawa dalam hal kesehatan juga dikaji oleh Subalidinata, R.S. (1985) yang diberi judul "Primbon dalam Kehidupan Masyarakat Jawa". Hasil penelitiannya ini diterbitkan dalam Aksara dan Ramalan Nasib dalam Kebudayaan Jawa yang disunting oleh Soedarsono dkk. Sukera (1996) meneliti "*Usada* Taru Pramana Satu Kajian Filologis". Dalam penelitian ini diuraikan berbagai jenis tanaman yang dapat dijadikan obat...

D

Khazanah *Usada* Bali dan Cara Pengobatan Penyakit

Khazanah lontar *Usada* di Bali, seperti yang sudah dinyatakan di atas, disimpan di beberapa lembaga dan koleksi pribabdi masyarakat...

Pada dasarkan *Usada-Usada* tersebut dapat diklasifikasi ke dalam beberapa jenis, di antaranya (1) *Usada buduh* adalah cara mengobati orang sakit jiwa, (2) obat-obatan untuk anak-anak yang disebut *Usada rare.* (3) *Usada* untuk penyakit cacar disebut *Usada kucacar*...

Beberapa *Usada* yang akan dibicarakan pada bagian ini hanya beberapa jenis yang menarik dan unik. *Usada* itu adalah "*Usada Buduh",* yakni *Usada* yang dipakai untuk pengobatan penderita penyakit jiwa...

E

Adapun obat penyakit orang gila...adalah daun pungut (tanaman liar di daerah tropis) yang tumbuhnya mengapit jalan masing-masing 3 helai, daun lada *dakep* (yang menjalar di tanah), 3 helai, 3 biji merica gundul. Obat ini disemburkan pada yang sakit, setelah itu dipijit. Setelah terlihat penyakitnya lalu ambil dan tarik dengan cepat. (2) mantranya *Ih madra macah, sira anikep larane I yono....* dan diberi rajah...

Simpulan

Usada Bali sebagai kekayaan pengetahuan lokal masyarakat masih dipelihara masyarakat Bali sebagai pemilik tradisi. Hal itu terbukti dengan ditemukannya khazanah *Usada* sebagai kekayaan dalam

bidang kesehatan dengan berbagai sistem pengobatan penyakit-penyakit...

Sikap masyarakat yang sangat memelihara kekayaan lokalnya itu menyebabkan *Usada* sangat banyak jenisnya. Di antara jenis *Usada* yang ditemukan di Bali adalah pengobatan untuk anak-anak, pengobatan untuk penyakit dalam, pengobatan untuk perempuan yang sedang hamil dan melahirkan...

F

Analisisnya:

Bagian A: Teks ini merupakan struktur abstrak yang menjelaskan mengenai ide penting dalam artikel berupa tujuan, prosedur, dan ringkasan hasil penelitian.

Bagian B: Teks ini merupakan struktur pendahuluan karena menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yaitu masih dilestarikannya bentuk kearifan lokal berupa manuskrip pengobatan tradisional oleh masyarakat Bali melalui naskah *Usada*.

Bagian C: Teks ini merupakan strutur metode karena berisi deskripsi mengenai sumber data dan metode penelitian. Struktur metode dalam artikel ini masuk ke dalam bab Pendahuluan, tidak dibuat judul/bab secara khusus.

Bagian D: Teks ini merupakan struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Struktur kajian pustaka dalam artikel ini masuk ke dalam bab Pendahuluan, tidak dibuat judul/bab secara khusus.

Bagian E: Teks ini merupakan struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu jenis-jenis naskah *Usada* serta tata cara pengobatan tiap-tiap penyakitnya.

Bagian F: Teks ini merupakan struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian yang diperoleh yaitu masih terpeliharanya naskah *Usada* serta terdapat berbagai jenis naskah *Usada* Bali.

4.2.5 Pola Struktur Teks Artikel Ilmiah Tipe 5: Abstrak-Pendahuluan-Metode (masuk ke Pendahuluan)-Kajian Pustaka-Hasil (Masuk ke Pembahasan) -Pembahasan-Kesimpulan

Pola struktur teks artikel ilmiah tipe 5 ditemukan sebanyak 1 data.

Berikut adalah contoh hasil analisisnya:

(1) Contoh : **Teks Artikel 1**

ABSTRAK

Bahasa jurnalistik dalam media cetak khususnya tabloid merupakan wujud bahasa sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulis... Tabloid Nova merupakan salah satu wujud nyata dari fungsi bahasa yang dipakai dalam media cetak. Kalimat serta kosakata yang digunakan dalam artikel media cetak dalam tabloid Nova dianalisis melalui kajian semantik jurnalistik. Kajian semantik jurnalistik dalam tabloid Nova memperoleh tujuh jenis perubahan makna dan menemukan sebelas faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan makna...

A

PENDAHULUAN

...Bahasa memiliki pengaruh yang sangat luar biasa terhadap perkembangan dan pemikiran masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Sebagai alat komunikasi bahasa terdiri dari berbagai macam ragam. Salah satu ragam yang muncul dalam bahasa adalah bahasa ragam jurnalistik...

Pemakaian bahasa ragam jurnalistik dalam media cetak seperti tabloid merupakan salah satu penerapan bahasa sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulis... Media massa cetak seperti tabloid memiliki frekuensi penyebaran yang cukup tinggi dan banyak tersebar di masyarakat luas.

... Wacana yang ada di dalam rubrik "Profil" tabloid *Nova* berisi mengenai artikel para tokoh masyarakat dengan kisahnya masing-masing... Karya-karya yang berupa tulisan inilah yang sarat akan makna. Baik dalam setiap kata, frasa, kalimat maupun wacananya.

B

Keterbatasan penyampaian informasi yang disajikan dalam artikel rubrik "Profil" tabloid *Nova* inilah yang relevan dengan kajian makna dalam bidang ilmu semantik.

...Artikel ini menggunakan pendekatan secara teoretis menggunakan kajian semantik, sementara itu, pendekatan penelitian secara metodologi yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif... Data dalam penelitian ini berupa penggalan wacana dalam rubrik "Profil" tabloid *Nova.*

C

Kajian Teori

Salah satu kajian di dalam ilmu semantik adalah makna. Makna merupakan objek dari kajian semantik. Membahas mengenai makna, Wijana (2011:3) menyatakan bentuk-bentuk kebahasaan,seperti morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana memiliki dasar yang berupa konsep yang bersifat mental dalam pikiran manusia yang disebut dengan makna (sense)...

...Bahasa selalu mengalami perkembangan, dan dalam perkembangannya makna suatu kata dapat mengalami perubahan. Terdapat 7 perubahan makna dalam semantik, yaitu (1) perluasan atau generalisasi... (2) penyempitan makna atau spesialisasi... (3) peninggian makna atau ameliorasi...

Ada berbagai faktor yang melatar belakangi terjadinya perubahan makna. Suwandi (2011: 151) mengemukakan 12 faktor penyebab terjadinya perubahan makna, yaitu (1) faktor linguistik... (2) faktor kesejarahan... (3) faktor sosial masyarakat...

D

PEMBAHASAN

Perubahan makna pada rubrik "Profil" tabloid *Nova* yang digunakan sebagai data analisis dalam artikel ini terdapat enam perubahan makna, yaitu (1) perluasan (generalisasi), (2) penyempitan (spesialisasi), (3) peninggian (ameliorasi), (4) penurunan (peyorasi), (5) pertukaran (sinestesia), (6) persamaan (asosiasi), dan (7) metafora.

E

(1) Peninggian (Generalisasi)

Perubahan makna dalam arti perluasan yaitu gejala yang terjadi atau proses perubahan makna dari yang khusus ke umum. Perubahan makna umum ke khusus dapat terlihat dalam data (1) sebagai berikut.

Ternyata trik ini jadi pemantik yang bisa membuat semangat *ibu-ibu* semakin membara.

...Kata *ibu* memiliki makna 'wanita yang sudah melahirkan', kemudian pada (data 1) maknanya meluas dan berkembang menjadi 'sebutan untuk wanita yang sudah bersuami dan memiliki anak'. Sehingga kata ibu mengalami perluasan makna seiring dengan

F

perkembangan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Tidak lupa karena adanya konteks budaya dan kondisi masyarakat...

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 perubahan makna yang terjadi, yaitu yaitu (1) perluasan (generalisasi), (2) penyempitan (spesialisasi), (3) peninggian (ameliorasi), (4) penurunan (peyorasi), (5) pertukaran (sinestesia), (6) persamaan (asosiasi), dan (7) metafora. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan makna dalam rubrik "Profil" tabloid *Nova* ada 11 faktor, yaitu (1) faktor linguistik, (2) faktor kesejarahan, (3) faktor sosial masyarakat, (4) faktor psikologis, (5) faktor kebutuhan kata baru, (6) faktor perkembangan ilmu dan teknologi, (7) faktor perbedaan bidang pemakaian lingkungan...

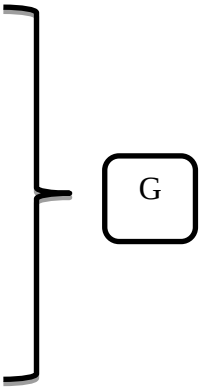

Analisisnya:

Bagian A: Teks ini merupakan struktur abstrak yang menjelaskan mengenai ide penting dalam artikel berupa ringkasan hasil penelitian.

Bagian B: Teks ini merupakan struktur pendahuluan karena menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yaitu pemakaian ragam bahasa jurnalistik dalam media cetak, salah satunya dalam tabloid *Nova*.

Bagian C: Teks ini merupakan struktur metode karena berisi deskripsi mengenai pendekatan dan data dalam penelitian. Struktur metode dalam artikel ini masuk ke dalam bab Pendahuluan, tidak dibuat judul/bab secara khusus.

Bagian D: Teks ini merupakan struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai teori yang terkait dengan penelitian yaitu teori semantik. Struktur kajian pustaka dalam artikel ini masuk ke dalam bagian Pendahuluan, tidak dibuat judul/bab secara khusus.

Bagian E: Teks ini merupakan struktur hasil karena berisi penyajian hasil/temuan penelitian yaitu enam jenis perubahan makna dalam rubrik "Profil" tabloid *Nova*.

Struktur hasil dalam artikel ini masuk dalam bab Pembahasan, tidak dibuat judul/bab secara khusus.

Bagian F: Teks ini merupakan struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu jenis-jenis perubahan makna yang terdapat dalam tabloid *Nova* disertai analisis atau argumentasi logis peneliti.

Bagian G: Teks ini merupakan struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat 7 jenis perubahan makna dalam rubrik "Profil" tabloid *Nova* serta 11 faktor penyebabnya.

4.2.6 Pola Struktur Teks Artikel Ilmiah Tipe 6: Abstrak-Pendahuluan-Kajian pustaka-Metode-Pembahasan-Kesimpulan

Pola struktur teks artikel ilmiah tipe 6 ditemukan sebanyak 1 data.

Berikut adalah contoh hasil analisisnya:

(1) Contoh : **Teks Artikel 12**

Abstrak: Penelitian ini berupaya untuk menggambarkan pemakaian deiksis dalam *Puisi Perlawanan dari Persantren...* Tujuan yang hendak dicapai adalah: 1) untuk mendeskripsikan aneka jenis deiksis, 2) mendeskripsikan maksud penggunaan deiksis sosial... Data dalam penelitian ini adalah kata, frase, kalimat, dalam bentuk bait-bait puisi yang di dalamnya terdapat jenis dan maksud penggunaan deiksis sosial. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer berupa *puisi* dan sumber data sekunder literature yang terkait. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 4.864 bait, yang dibagi dalam 24 tanbih 'catatan atau peringatan'. Dalam artikel ini dikemukakan hanya ada tiga jenis deiksis yaitu deiksis tempat berjumlah 25, deiksis persona berjumlah 11 dan 10 deiksis sosial, terdapat 3 deiksis sosial jenis gelar, 2 deiksis sosial jenis jabatan, dan terdapat 5 deiksis sosial jenis julukan...

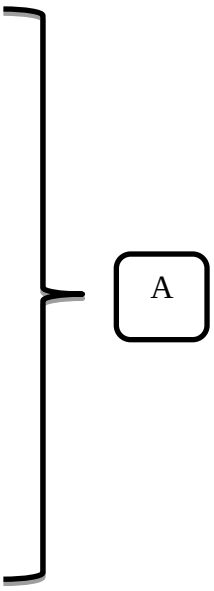

Pendahuluan

Puisi Perlawanan dari Pesantren merupakan sebuah karya sastra berbahasa Jawa yang ditulis oleh Kiai Ahmad ar-Rifai Kalisalak... Kiai Ahmad ar-Rifai Kalisalak merupakan ustad pesantren Jawa pada abad ke-19 yang produktif dalam menulis kitab-kitab keagamaan. Kitab-kitab keagamaan tersebut ditulis dalam bentuk nazam yaitu salah satu *genre* kesusasteraan Arab yang terkait dengan kaidah-kaidah dan konvensi tertentu...

Fakta tersebut di atas, menunjukkan bahwa manusia menggunakan bahasa dalam berbagai aktivitas dan berbagai ranah kehidupan bermasyarakat, termasuk ranah pendidikan di pesantren. Nazam Tarekat dianggap sebagai sebuah penggunaan bahasa yang berbentuk puisi yang di dalamnya terkandung adanya makna berupa pesan atau keinginan...

"Puisi Perlawanan dari Pesantren" ini dianggap sebagai sebuah tindak komunikasi, oleh karena itu ada beberapa aspek penting yang tercakup di dalamnya yang dapat dicermati, yaitu: pemahaman tentang deiksis, referensi dan konteks, dan tindak tutur... Itulah sebabnya penelitian tentang makna dan konteks sosial perlu terus dilakukan...

B

Landasan Teori

Semantik

George Yule dalam bukunya 'The Study of Language' membicarakan semantik adalah studi tentang makna suatu bahasa. Makna terbagi atas dua kategori, yaitu makna konseptual (*conceptual meaning*) dan makna asosiasi (*assosiative meaning)*...

Pragmatik

...George Yule (2010) mengatakan pragmatik adalah studi tentang makna yang tak terlihat, atau bagaimana kita mengenali apa yang dimaksud bahkan ketika ujaran atau kalimat itu tidak benar-benar dikatakan atau ditulis...

Konteks

Menurut Tarigan pragmatik merupakan telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara seseorang menafsirkan kalimat. Konteks meliputi semua latar belakang pengetahuan yang diperkirakan dimiliki dan disetujui bersama oleh penyair dan pembaca...

C

Metode Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan dalam kajian ini adalah metode simak dan metode catat untuk data tertulis... Metode analisis yang diterapkan adalah metode deskriptif dan metode analisis komponen...

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis kontekstual...

Teknik Analisis Data

...Untuk menganalisis suatu peristiwa tutur, Dell Hymes mengemukakan 8 unsur menandai terjadinya peristiwa tutur itu dengan singkatan *SPEAKING*. Untuk mendapatkan deiksis dari data yang terkumpul digunakan unsur lima unsur saja situasi, partisipan, *ends act sequences* dan *key*...

D

Pembahasan

...Pembahasan deiksis di sini disesuaikan dengan jenis deiksis yang terdapat dalam buku Saeed (2000) yaitu tentang deiksis tempat atau spasial, persona, dan sosial. Empat jenis deiksis itu digunakan untuk mencari tahu deiksis yang terdapat dalam puisi berbahasa Jawa dalam Puisi Perlawanan dari Pesantren. Berikut ini dipaparkan deiksis tempat sebagai berikut:

3) Deiksis Sosial

...Penggunaan deiksis sosial dalam PPdP sering hadir karena adanya perbedaan-perbedaan peran kemasyarakatan yang terkait antarpartisipan. Jenis deikis social pada PPdP dalam analisis ini terdapat 4 jenis deiksis social yaitu: 1) gelar, 2) jabatan, 3) profesi, dan 4) julukan...

Kata *mukalaf* merujuk kepada orang dewasa yang wajib menjalankan hukum agama. Kata raja merujuk kepada makna (1) penguasa tertinggi pada suatu kerajaan (biasanya diperoleh sebagai warisan);... (2) kepala daerah istimewa; kepala suku; sultan; (3) sebutan untuk penguasa tertinggi dari suatu kerajaan; (4) orang yang besar kekuasaannya (pengaruhnya) dalam suatu lingkungan (perusahaan): minyak... Kata *mukalaaf* dan *raja* dalam kutipan di atas merupakan bentuk deiksis sosial jenis gelar.

E

Simpulan

Penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang tertera pada rumusan masalah yang diajukan dalam artikel ini, yaitu untuk mencari tahu jenis deiksis; mencari tahu maksud penggunaan deiksis

sosial dalam yang terdapat dalam Puisi Perlawanan dari Pesantren Nazam Tarekat Karya K.H. Ahmad ar-Rifai Kalisalak.

Bertumpu kepada teori semantik dan pragmatik yang digunakan dalam penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian:

1) Ditemukan tiga jenis deiksis yaitu deikis tempat, persona, dan deiksis sosial teridentifikasi 46 deiksis.

2) Ditemukan pemakaian deikis itu menyatakan maksud untuk menggambarkan sifat orang atau sekelompok orang, aktivitas atau kegiatan, julukan, jabatan dan gelar.

F

Analisisnya:

Bagian A: Teks ini merupakan struktur abstrak yang menjelaskan mengenai ide penting dalam artikel berupa tujuan, prosedur, dan ringkasan hasil penelitian.

Bagian B: Teks ini merupakan struktur pendahuluan karena menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yaitu Nazam Tarekat sebagai sebuah bentuk tindak komunikasi yang di dalamnya terkandung aspek pragmatik yang menarik untuk dikaji.

Bagian C: Teks ini merupakan struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai teori yang terkait dengan penelitian yaitu teori semantik, pragmatik, dan konteks.

Bagian D: Teks ini merupakan strutur metode karena berisi deskripsi mengenai metode analisis dan pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bagian E: Teks ini merupakan struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu jenis-jenis deiksis (tempat, persona, sosial) yang disertai analisis atau argumentasi logis peneliti.

Bagian F: Teks ini merupakan struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian yang diperoleh yaitu ditemukan 46 deiksis yang terbagi atas deiksis tempat, persona, dan sosial.

4.2.7 Pola Struktur Teks Artikel Ilmiah Tipe 7: Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka (masuk ke Pendahuluan)-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan

Pola struktur teks artikel ilmiah tipe 7 ditemukan sebanyak 2 data.

Berikut adalah contoh hasil analisisnya:

(2) Contoh : **Teks Artikel 15**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menentukan bentuk pemertahanan bahasa Jawa dan mendeskripsikan faktor sosial budaya yang mempengaruhi pemertahanan bahasa Jawa dalam pertunjukan kesenian tradisional di Jawa Tengah. Data dalam penelitian ini dijaring dengan menggunakan metode simak. Analisis data dilakukan melalui dua prosedur, yaitu (1) analisis selama proses pengumpulan data dan (2) analisis setelah pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pemertahanan bahasa Jawa dalam pertunjukkan kesenian tradisional di Jawa Tengah meliputi bentuk prakata, tembang, doa, dan pantun...

A

PENDAHULUAN

Dalam realitas berbahasa, bahasa tidak bisa dilepaskan dengan faktor sosial dan budaya masyarakat penuturnya. Oleh karena itu, perwujudan suatu bahasa sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya masyarakat penutur bahasa tersebut...

...Bahasa Jawa di mata masyarakat Jawa merupakan bahasa ibu yang sekaligus juga sebagai bahasa sehari-hari untuk berkomunikasi... Dalam komunikasi sehari-hari pun, bahasa Jawa sudah mulai ditinggalkan oleh para penuturnya...

Meskipun demikian, tidak selamanya bahasa Jawa ditinggalkan oleh para penuturnya. Ada sekelompok penutur yang tetap setia menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi, meskipun mereka

B

juga menguasai bahasa Indonesia... Bahasa yang dipakai untuk menyampaikan pesan-pesan dalam pertunjukan tersebut meliputi bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan mungkin bahasa Arab... Penggunaan bahasa tersebut bisa berupa tuturan atau tembang yang digunakan dalam pertunjukan kesenian tradisional...

Masalah pemertahanan bahasa memang suatu topik yang menarik untuk diteliti... Di Indonesia penelitian tentang pergeseran dan pemertahanan bahasa pernah dilakukan oleh Sumarsono (1993). Dalam penelitiannya tentang pemertahanan bahasa Melayu Loloan di Bali, Sumarsono menyimpulkan bahwa secara umum bahasa Melayu Loloan di Bali masih bertahan dan dipertahankan oleh guyub Loloan dalam ranah keluarga yang merupakan ranah paling vital sebagai benteng pemertahanan bahasa... C

METODE

Penelitian ini akan menjawab permasalahan pemertahanan bahasa Jawa dalam pertunjukan kesenian tradisonal di Jawa Tengah... Oleh karena itu, pengkajian masalah ini akan menggunakan pendekatan sosiolingusitik...

Data dalam penelitian ini dijaring dengan menggunakan metode simak... Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penjaringan data dilakukan dengan metode observasi-partisipatif... D

Data yang berhasil dikumpulkan dari perekaman dan catatan lapangan ditranskripsikan, diklasifikasikan, dan dilakukan penafsiran sementara (Milroy, 1987 dan Strauss et. al, 1990)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kajian ini, ditemukan beberapa bentuk pemertahanan bahasa Jawa dalam pertunjukkan kesenian tradisional di Jawa Tengah. Bentuk itu meliputi prakata, tembang, doa, pembuka pertunjukan. E

Prakata

Prakata adalah pengantar dari ketua atau sesepuh rombongan kesenian tradisional dalam menyampaikan tujuan diselenggarakannya pertunjukan kesenian tradisional ini.... Data yang dapat diamati:

(1) Wonten ngarsanipun ingkang kagungan dalem, Mbok Surip saha. Sri Darkumi sakkluwarga ingkang kawula hurmati, mangga muji syukur dateng ngarsa dalem Allah Subhanahu wataala kula panjenengan sedaya waget angrawuhi menapa ingkang dados undanganipun Mbok Surip utawi Sri Darkumi sakkluwarga kanthi... F

Data (1) merupakan tuturan ketua rombongan kesenian tradisional *Jaran Kepang Karya Budaya Rukun Santosa (KBRS)...* Data (1) disebut prakata karena merupakan data yang berisi tuturan ketua rombongan kesenian tradional *jaran kepang* mengawali pertunjukan. Dalam prakata tersebut digunakan bahasa Jawa krama...

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) bentuk pemertahanan bahasa Jawa dalam pertunjukan kesenian tradisional di Jawa tengah meliputi bentuk prakata, tembang, doa, dan pantun dan (2) faktor yang menyebabkan terjadinya pemertahanan bahasa Jawa dalam pertunjukan kesenian tradisional di Jawa Tengah meliputi upaya menjunjung tinggi budaya Jawa, daerah tempat tinggal/pertunjukan, keselaran dengan gerak/tari dan musik/gamelan.

G

Analisisnya:

Bagian A: Teks ini merupakan struktur abstrak yang menjelaskan mengenai ide penting dalam artikel berupa tujuan, prosedur, dan ringkasan hasil penelitian.

Bagian B: Teks ini merupakan struktur pendahuluan karena menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yaitu masih terdapatnya penutur yang tetap setia menggunakan bahasa Jawa melalui media kesenian tradisional.

Bagian C: Teks ini merupakan struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Struktur kajian pustaka dalam artikel ini masuk dalam bab Pendahuluan, tidak dibuat judul/bab secara khusus.

Bagian D: Teks ini merupakan strutur metode karena berisi deskripsi mengenai pendekatan penelitian serta teknik pengumpulan data.

Bagian E: Teks ini merupakan memiliki struktur hasil karena berisi penyajian hasil/temuan penelitian yaitu bentuk pemertahanan bahasa Jawa dalam

pertunjukkan kesenian tradisional di Jawa Tengah yang tercermin melalui tembang, doa, prakata, dan pembuka pertunjukan.

Bagian F: Teks ini merupakan struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu bentuk-bentuk pemertahanan bahasa Jawa yang disertai analisis atau argumentasi logis peneliti.

Bagian G: Teks ini merupakan struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian yang diperoleh yaitu empat bentuk pemertahanan bahasa Jawa beserta faktor yang penyebabnya.

4.2.8 Pola Struktur Teks Artikel Ilmiah Tipe 8: Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Metode-Hasil-Pembahasan (masuk ke Hasil)-Kesimpulan

Pola struktur teks artikel ilmiah tipe 8 ditemukan sebanyak 1 data.

Berikut adalah contoh hasil analisisnya:

(1) Contoh : **Teks Artikel 17**

Abstrak

Makalah ini mengkaji penamaan rumah makan Padang di sejumlah kota di Indonesia. Hasil kajian menunjukkan terdapat dua strategi yang digunakan pemilik dalam menamai rumah makan mereka, yaitu strategi divergensi dan strategi konvergensi. Strategi pertama dilakukan dengan memakai kata-kata yang berasal dari bahasa Minangkabau, sedangkan strategi kedua menggunakan kosakata dari bahasa Indonesia atau kosakata bahasa asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Secara semantis, kata-kata yang dipakai sebagai dasar penamaan merujuk pada sejumlah konsep yang mencerminkan nilai dan pandangan masyarakat Minangkabau. Kata kunci: *strategi, diergensi, dan konvergensi.*

A

PENDAHULUAN

...Studi tulisan ini berkaitan dengan hubungan penggunaan bahasa dengan etnisitas, yakni bagaimana orang-orang Minangkabau yang terkenal sebagai suku perantau mempertahankan identitas etnisnya dan beradaptasi dengan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Memberi nama pada hakikatnya adalah bagian dari aktivitas berbahasa. Dari tata cara pemberian nama ini kemudian terefleksi bagaimaa sikap etnis ini terhadap bahasa yang digunakannya. Karena bahasa merupakan elemen terpenting dari sebuah kebudayaan (Koentjaraningrat, 1981, hlm 57), maka penggunaan bahasa untuk kepentingan penamaan juga merefleksikan pandangan pemakainya terhadap bahasa bersangkutan.

B

LANDASAN TEORI

...Secara teoretis, di dalam berinteraksi dengan individu atau secara lebih luas dengan kelompok masyarakat yang lain, penutur bahasa dapat melakukan dua macam strategi, yakni strategi adaptasi dan strategi identifikasi. Strategi adaptasi tak ubahnya dengan teori akomodasi bahasa, sedangkan strategi identifikasi tak ubahnya dengan teori divergensi bahasa. Giles dan rekan-rekannya...mengatakan bahwa penutur-penutur bahasa akan mengakomodasi ciri-ciri tuturan lawan bicaranya untuk berbagai keperluan, misalnya untuk memperkecil lebarnya jarak sosial antara penutur dan lawan tutur... Sementara itu, divergensi bahasa dilakukan penutur apabila ingin menekankan perbedaan atau memperlebar jarak sosial dengan kawan bicaranya...

C

METODE

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat nama-nama rumah makan Padang yang sebagian besar terdapat di Yogyakarta... Nama-nama rumah makan yang terkumpul selanjutnya diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar yakni nama-nama yang menggunakan satuan lingual (kata atau frasa) dari bahasa Minangkabau, dan nama-nama yang menggunakan satuan lingual dari bahasa Indonesia dan bahasa asing. Kelompok yang pertama sebagai pelaksanaan strategi divergensi, sedangkan yang kedua merupakan penerapan strategi konvergensi...

D

HASIL PENELITIAN

Ada dua macam strategi yang digunakan oleh etnis Minangkabau di dalam menamai usaha rumah makannya, yakni strategi divergensi dan strategi konvergensi. Seksi A dan B di bawah ini secara berturut-turut akan menguraikan masing-masing strategi tersebut.

E

Strategi Divergensi

Strategi Divergensi, seperti yang telah dikemukakan pada landasan teori, dilakukan dengan menggunakan unsur-unsur bahasa Minangkabau... Dalam hubungan dengan ini, referensi kata-kata atau frasa yang digunakan untuk menamai rumah makan Padang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis... Adapun referensi unsur-unsur bahasa Minangkabau itu berhubungan dengan berbagai hal,

F

yakni: kerabat, kawan, dan orang yang dihormati; tempat dan kekayaan alam; pandangan hidup dan sifat-sifat yang baik; aspek-aspek yang berhubungan dengan makanan; dll...

KESIMPULAN

...Dari penelitian ini, terlihat strategi divergensi yakni dengan menggunakan kata-kata asli bahasa Minangkabau begitu dominan. Kata-kata itu terkait dengan berbagai konsep seperti kerabat, kawan, dan orang yang dihormati; tempat, alam, dan hasil bumi; keadaan dan kebersamaan; kata-kata yang berkolokasi dengan makanan; dan nama marga... Sementara itu, sebagai etnis yang harus berhubungan dan beradaptasi dengan lingkungannya, nama-nama rumah makan juga diambilkan dari bahasa Indonesia, bahasa asing (Arab dan Inggris) yang telah merupakan bagian dari bahasa Indonesia dan Jawa. Secara konseptual strategi ini disebut strategi konvergensi. Kata-kata dari luar bahasa Minangkabau mengandung makna sahabat dan kebersamaan; waktu dan tempat usaha; kebersahajaan dan kejayaan; orang penting, rezeki, dan benda-benda, dan lain-lain.

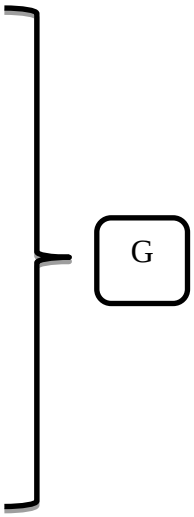

Analisisnya:

Bagian A: Teks ini merupakan struktur abstrak yang menjelaskan mengenai ide penting dalam artikel berupa ringkasan hasil penelitian.

Bagian B: Teks ini merupakan struktur pendahuluan karena menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yaitu penamaan rumah makan Padang sebagai salah satu cara etnis Minangkabau mempertahankan identitas etnisnya.

Bagian C: Teks ini merupakan struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian yakni strategi konvergensi dan divergensi bahasa.

Bagian D: Teks ini merupakan strutur metode karena berisi deskripsi mengenai langkah-langkah dalam pengumpulan data.

Bagian E: Teks ini merupakan struktur hasil karena berisi penyajian hasil/temuan penelitian yaitu adanya dua macam strategi dalam penamaan rumah makan Padang berupa strategi konvergensi dan divergensi.

Bagian F: Teks ini merupakan struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu masing-masing strategi penamaan yang disertai analisis atau argumentasi logis peneliti. Struktur pembahasan dalam artikel ini masuk dalam bab Hasil, tidak dibuat judul/bab secara khusus.

Bagian G: Teks ini merupakan struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian yang diperoleh yaitu dua macam strategi dalam penamaan rumah makan Padang.

4.2.9 Pola Struktur Teks Artikel Ilmiah Tipe 9: Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Hasil (masuk ke Pembahasan)-Pembahasan-Kesimpulan

Pola struktur teks artikel ilmiah tipe 9 ditemukan sebanyak 1 data.

Berikut adalah contoh hasil analisisnya:

(1) Contoh : **Teks Artikel 19**

Abstrak

Pelesetan nama panggilan merupakan salah satu fenomena kebahasaan yang muncul dalam masyarakat Sasak... Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan langsung data-data penelitian kemudian memuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk pelesetan nama panggilan yang muncul dalam masyarakat Sasak berupa protesis, monoftongisasi, paragog, netralisasi, modifikasi vokal, aferesis, epentesis, dan apokop. Faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya pelesetan nama panggilan dalam

A

masyarakat Sasak meliputi 1) memudahkan penyebutan nama, 2) keakraban, dan 3) penggunaan logat.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan refleksi diri suatu kelompok masyarakat, artinya bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu ialah cerminan dari kebudayaan masyarakat tersebut (Sibarani, 2004: 51)... Salah satu contoh pengaruh budaya terhadap bahasa, yaitu dalam pemberian nama pada anak.

...Pada masyarakat Sasak, pemberian nama pada anak menjadi wewenang penuh orang tua... Selain orang tua dan kerabat dekat, pemberian nama pada anak juga dapat dilakukan oleh tokoh masyarakat... Pemberian nama pada anak tidak lepas dari berbagai faktor, diantaranya kepercayaan, adat-istiadat, dan faktor sosial.

Uniknya, pelesetan nama panggilan yang muncul tidak bertujuan untuk mengejek seseorang, melainkan merupakan kebiasaan yang membuat orang merasa lebih dekat, lebih akrab, dan merasa disayang. Sebagai contoh, seseorang yang bernama *Munisah* dipanggil *Icok*, *Nurinah* dipanggil *Inok,* atau *Nuridah* dipanggil *Idok...* Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini...

B

KONSEP DAN KERANGKA TEORI

Konsep Pelesetan

...Heryanto (dalam Pateda, 2011:153) mengatakan bahwa plesetan digambarkan sebagai kegiatan berbahasa yang mengutamakan atau memanfaatkan secara maksimal pembentukan berbagai pernyataan dan aneka makna yang dimungkinkan oleh sifat sewenang-wenang pada kaitan pertanda – makna –realitas empirik...

KERANGKA TEORI

Bahasa dan Kebudayaan

Barker (2005: 89) mengemukakan bahwa 1) bahasa adalah medium utama yang digunakan dalam pembentukan dan penyampaian makna-makna kultural; 2) bahasa merupakan alat dan medium yang kita pakai untuk membentuk pengetahuan tentang diri kita dan dunia sosial...

Etnolinguistik

Istilah etnolinguistik berasal dari kata *etnologi* yang berarti ilmu yang mempelajari tentang suku-suku (etnis) tertentu, dan *linguistik* yang berarti ilmu yang mengkaji seluk-beluk bahasa keseharian manusia atau disebut juga ilmu bahasa. (Sudaryanto dalam Sitaresmi, 2009: 33)...

C

3. PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk pelesetan nama panggilan yang muncul dalam masyarakat Sasak.

Pada bagian ini, secara umum akan diuraikan bentuk-bentuk pelesetan nama panggilan yang muncul dalam masyarakat Sasak. Adapun bentuk pelesetan nama panggilan yang dimaksud berupa pelesetan pada awal nama panggilan, pelesetan pada tengah nama panggilan, dan pelesetan pada akhir nama panggilan. Hal tersebut dapat dilihat pada uraian berikut:

D

1) Protesis

Protesis adalah proses penambahan atau pembubuhan bunyi pada awal kata. Berikut ini bentuk-bentuk nama panggilan yang termasuk protesis, antara lain:

agus dipelestkan menjadi ***k****agus*
ali dipelesetkan menjadi ***k****ali*
anto dipelesetkan menjadi ***k****anto*
dan dipelesetkan menjadi ***ke****dan*

Berdasarkan data di atas, terdapat beberapa perubahan variasi fonem antara lain, pertama berubahan variasi fonem /i/ menjadi fonem /e/ pada posisi tengah kata. Kedua, perubahan variasi fonem /a/ menjadi fonem /o/ pada posisi tengah kata serta terdapat pemunculan fonem /k/ atau fonem /q/ di posisi akhir pada nama panggilan pelesetan.

E

SIMPULAN

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diuraian beberapa simpulan bahwa pelesetan nama panggilan yang muncul dalam masyarakat memiliki bentuk yang berbeda-beda.

Bentuk pelesetan nama panggilan yang muncul dalam masyarakat Sasak yaitu *pertama*, pelesetan nama panggilan pada lokasi penelitian 1 berupa protesis, monoftongisasi, dan paragog. *Kedua*, bentuk pelesetan nama panggilan yang muncul pada lokasi penelitian 2 berupa netralisasi, modifikasi vokal, dan monoftongisasi. *Ketiga*, bentuk pelesetan nama panggilan yang muncul pada lokasi penelitian 3 berupa modifikasi vokal, aferesis, epentesis, dan apokop...

F

Analisisnya:

Bagian A: Teks ini merupakan struktur abstrak yang menjelaskan mengenai ide penting dalam artikel berupa prosedur dan ringkasan hasil penelitian.

Bagian B: Teks ini merupakan struktur pendahuluan karena menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yaitu uniknya bentuk serta alasan pemberian nama pelesetan pada masyarakat Sasak.

Bagian C: Teks ini merupakan struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai teori/konsep yang berkaitan dengan penelitian yakni konsep pelesetan, bahasa dan budaya, serta etnolinguistik.

Bagian D: Teks ini merupakan struktur hasil karena berisi penyajian hasil/temuan penelitian yaitu bentuk pelesetan yang terletak di awal, tengah, dan akhir nama panggilan. Struktur Hasil dalam artikel ini masuk dalam bab Pembahasan, tidak dibuat judul/bab secara khusus.

Bagian E: Teks ini merupakan struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yakni bentuk-bentuk pelesetan nama pada masyarakat Sasak yang disertai analisis atau argumentasi logis peneliti.

Bagian F: Teks ini merupakan struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian yang diperoleh yaitu berbagai bentuk pemberian nama pelesetan pada masyarakat Sasak diklasifikasi berdasarkan tiga lokasi penelitian.

4.2.10 Pola Struktur Teks Artikel Ilmiah Tipe 10: Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Pembahasan-Kesimpulan

Pola struktur teks artikel ilmiah tipe 10 ditemukan sebanyak 1 data.

Berikut adalah contoh hasil analisisnya:

(1) Contoh : **Teks Artikel 20**

Abstrak

Istilah diciptakan sebagai intisari (rangkuman) suatu konsep agar dalam penyampaiannya dapat menjadi representasi pengalaman pengguna bahasa ketika berinteraksi dengan bidang yang berhubungan dengan penggunaan istilah tersebut... Terkait dengan hal tersebut, penelitian ini berusaha mengungkap kendala yang dihadapi oleh istilah teknologi informasi berbahasa Indonesia yang kosakatanya diserap atau diterjemahkan dari bahasa asing... Analisis dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan komunikatif yang dikemukakan oleh Agnes Kukulska-Hulme. Hasilnya, ditemukan kendala konteks verbal baik itu konteks gramatikal maupun semantik dalam banyak padanan yang dihasilkan. Ambiguitas, termasuk ekspresi idiomatik menjadi dua contoh yang mengemuka...

A

1. PENDAHULUAN

Sebagai wadah perkembangan baha-sa, media memiliki peran vital dalam men-jaga dan memelihara keberadaan suatu ba-hasa. Media cetak...memiliki tanggung jawab yang sama dengan media elektronik seperti televisi, radio, maupun internet da-lam mempertahankan keberlangsungan suatu bahasa...

Presiden saat itu, Abdurrahman Wa-hid, melalui Inpres Nomor 2 Tahun 2001 menginstruksikan...untuk melaksanakan kegiatan pembakuan istilah-istilah komput-er ke dalam bahasa Indonesia, menyusun aplikasi komputer berbahasa Indonesia berikut pedoman pemakaiannya...

Lima belas tahun kemudian...penggunaan istilah-istilah komputer berbahasa Indone-sia tersebut idealnya telah merata... Tetapi pada kenyataannya, pengaruh dari Inpres terse-but belum maksimal. Sebagian besar pengguna komputer dan internet di Indone-sia masih setia dengan bahasa Inggris se-bagai bahasa antarmuka/bahasa istilah yang digunakan ketika mengoperasikan komputer atau ketika sedang berselancar di inter-net...

B

2. KONSEP DAN KERANGKA TEORI

KONSEP

Konsep Teknologi Informasi

Dalam bidang teknologi informasi khususnya terkait istilah yang digunakan di layar komputer/internet (interface/ antarmuka), Agnes Kukulska-Hulme telah menyatakan bahwa sikap paling tepat da-lam menyikapi istilah komputer yang dapat mengakomodasi pemahaman para penggunanya ialah dengan menganggap para pengguna komputer sebagai pembela-jar bahasa (1999:4)...

C

KERANGKA TEORI

Menurut Kukulska-Hulme (2000: 587), Penerjemahan istilah komputer ke dalam bahasa setempat tidak selalu mung-kin dan tepat dilakukan secara teknis, poli-tik, maupun ekonomi...

Agnes selanjutnya memetakan kesu-litan-kesulitan yang dialami oleh para pengguna komputer nonpenutur bahasa Inggris yang disebutnya sebagai kendala konteks verbal (meliputi konteks gramat-ikal dan semantik). Ia membagi kendala-kendala tersebut menjadi sepuluh bagian (2000:590)..

3. PEMBAHASAN

Suatu padanan istilah komputer...pada dasarnya memiliki hambatan-hambatan ter-tentu untuk digunakan oleh para pengguna baik itu oleh para penutur asli (bahasa Inggris), lebih-lebih lagi oleh para penutur bahasa non-Inggris. Kukulska-Hulme (2000:590-596) mengidentifikasi sepuluh kendala yang kerap dialami oleh para pengguna komputer ketika berhadapan dengan istilah-istilah yang terdapat pada antarmuka (interface) suatu aplikasi komputer/internet... yakni kata-kata yang memiliki bentuk serupa, makna budaya yang terkandung dalam istilah terntu, pelafalan yang keliru, singkatan, sinonim, istilah semi teknis, kata-kata ambigu, keterangan yang bertumpuk, istilah dwibahasa yang identik, serta ek-spresi idiomatik...

Keserupaan Bentuk Kata

Istilah yang termasuk dalam kategori ini ialah kata-kata yang memiliki bentuk serupa serta kedekatan makna seperti *bor-der* dengan *box* pada Microsoft Word, *clear* dengan *close*, *refresh* dengan *restore*, *expand* dengan *extend*, *form* dengan *for-mat, footer* dengan *footnote*, *mark* dengan *bookmark*, serta *clip* dengan *click*. Pada Senarai Padanan Istilah, kata yang terma-suk dalam kategori ini ialah *salin* (copy) dengan *salindia* (slide).

D

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan diperoleh simpulan sebagai berikut. Kendala penggunaan istilah teknologi informasi berbahasa Indonesia bersumber dari faktor pengguna teknologi serta faktor padanan istilah yang dihasilkan. a) Penelitian-penelitian terdahulu menjelaskan bahwa penggunaan bahasa Inggris yang terlanjur melekat pada aplikasi komputer dan sejenisnya membuat penerimaan praktisi dan para pengguna komputer terhadap istilah berbahasa Indonesia menjadi rendah.... b) Yang kedua, faktor padanan istilah dianggap masih mengandung berbagai masalah...

E

Analisisnya:

Bagian A: Teks ini merupakan struktur abstrak yang menjelaskan mengenai ide penting dalam artikel berupa prosedur dan ringkasan hasil penelitian.

Bagian B: Teks ini merupakan struktur pendahuluan karena menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yaitu banyaknya pengguna komputer di Indonesia yang lebih memilih bahasa Inggris sebagai bahasa antarmuka dalam pengoperasian komputer padahal telah ada aplikasi komputer berbahasa Indonesia.

Bagian C: Teks ini merupakan struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai teori/konsep yang berkaitan dengan penelitian yakni konsep teknologi informasi oleh ahli (Kukulska-Hulme dan Agnes).

Bagian D: Teks ini merupakan struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yakni kendala-kendala yang dihadapi oleh pengguna komputer dalam penggunaan istilah komputer berbahasa Indonesia.

Bagian E: Teks ini merupakan struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa kendala yang menghambat pengaplikasian komputer berbahasa Indonesia disebabkan oleh faktor pengguna dan faktor padanan istilah yang dihasilkan.

4.2.11 Pola Struktur Teks Artikel Ilmiah Tipe 11: Abstrak-Pendahuluan-Pembahasan-Kesimpulan

Pola struktur teks artikel ilmiah tipe 11 ditemukan sebanyak 1 data.

Berikut adalah contoh hasil analisisnya:

(1) Contoh : **Teks Artikel 11**

Abstrak: Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan cerita pendek *Pengemis dan Shalawat Badar* dalam perspektif sosiologi sastra... Dalam bahasannya, penulis membahas keterkaitan Ahmad Tohari dengan berbagai media dalam proses publikasi *Pengemis dan Shalawat Badar*, posisi Ahmad Tohari sebagai bagian dari masyarakat sosial tempat dia hidup dan menghayati kehidupannya, dan cerpen *Pengemis dan Shalawat Badar* sebagai bayangan dari realita sosial yang dibicarakan oleh Ahmad Tohari. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disipulkan bahwa setiap teks memiliki konteksnya tersendiri. Konteks itu selalu bertemali dengan ruang dan waktu yang selalu berubah dan berkontribusi dalam pembangunan dan perubahan makna sebuah teks. Tidak terkecuali makna dari teks *Pengemis dan Shalawat Badar* yang berbeda-beda sesuai dengan ruang dan waktu kehadirannya. A

Pendahuluan

Pengemis dan Shalawat Badar adalah salah satu cerpen yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Senyum Karyamin*... Setiap cerpen memiliki lika-liku penceritaan yang berbeda, sebagaimana latar dan tokoh yang berbeda pula. Walaupun bila diperhatikan, semuanya memiliki warna yang hampir sama. Seluruh cerpen ini menggambarkan dunia kemiskinan, kelemahan, dan berbagai penderitaan orang-orang pinggiran. Inilah salah satu kelebihan karya-karya Ahmad Tohari...

Suara hati Ahmad Tohari dalam *Pengemis dan Shalawat Badar* terdengar sangat bening dan nyaring di telinga pembaca. Keahliannya menyuarakan ide besar dengan ungkapan sederhana melancarkan jalur pengiriman makna dan pemahaman. Inilah satu keunikan dan keistimewaannya dibandingkan dengan cerpen yang lainnya...

Pendek kata, tulisan ini bermaksud membicarakan tiga hal utama yang kesemuanya bermuara pada sosiologi sastra. *Pertama,* wacana pengayoman Ahmad Tohari dengan berbagai media dalam proses publikasi *Pengemis dan Shalawat Badar*... B

Pembahasan

Pengemis dan Shalawat Badar dalam Media

Sebelum dihidangkan dalam berbentuk buku, cerpen-cerpen karya Ahmad Tohari terlebih dahulu dinikmati oleh masyarakat pembaca melalui media cetak. Sebagaimana diinfokan di muka, buku *Senyum Karyamin* merupakan hasil dari penjumlahan berbagai cerpen Ahmad Tohari di berbagai media cetak selama tahun 1976-1989...

Membaca *Pengemis dan Shalawat Badar* langsung dari halaman Warta NU akan menuai makna yang berbeda dibandingkan membaca *Pengemis dan Shalawat Badar* dari buku *Senyum Karyamin.* Perbedaan ini sebenarnya tidak dikarenakan adanya perubahan teks karya sastra, tetapi lebih pada perubahan ruang dan bentuk penyajiannya...

Sebagai sebuah media cetak, Warta NU memiliki gaya dan karakternya tersendiri. Satu sisi Warta NU harus menjelaskan identitasnya sebagai suara resmi Nahdlatul Ulama, organisasi kemasyarakatan yang berhaluan *Ashlussunnah wal Jama'ah*, dan pada sisi lain Warta NU harus tetap tampil sebagaimana layaknya tabloid cetak...

C

Simpulan

Demikianlah tulisan ini berusaha membuktikan bahwa sebuah teks memiliki konteksnya tersendiri. Konteks itu selalu bertemali dengan ruang dan waktu yang selalu berubah. Konteks ini pula yang memiliki kontribusi paling dominan dalam pembangunan dan perubahan makna sebuah teks. Karena pada dasarnya makna tidak hanya ditentukan oleh teks itu semata, tetapi juga pengarang dan konteks sosial sangat harmonis dan selalu berubah-ubah. Sebagaimana ragam makna *Pengemis dan Shalawat Badar* yang berbeda-beda sesuai dengan ruang dan waktu kehadirannya. Makna akan terus bergerak mengikuti zamannya, sebagaimana cakrawala pengetahuan pembaca yang berbeda-beda karena perbedaan pengetahuan.

D

Analisisnya:

Bagian A: Teks ini merupakanstruktur abstrak yang menjelaskan mengenai ide penting dalam artikel berupa tujuan dan ringkasan hasil penelitian.

Bagian B: Teks ini merupakan struktur pendahuluan karena menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yaitu uniknya cerpen *Pengemis dan Shalawat Badar* dan kaitannya dengan sang penulis yaitu Ahmad Tohari.

Bagian C: Teks ini merupakan struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu perbandingan penyajian cerpen *Pengemis dan Shalawat Badar* dalam buku *Senyum Karyamin* dengan yang terdapat dalam koran Warta NU.

Bagian D: Teks ini merupakan struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa cerpen *Pengemis dan Shalawat Badar* memiliki konteksnya tersendiri, sesuai dengan ruang dan waktu kehadirannya.

4.2.12 Pola Struktur Teks Artikel Ilmiah Tipe 12: Abstrak-Pendahuluan-Rumusan Masalah-Kajian Pustaka-Hipotesis-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan

Pola struktur teks artikel ilmiah tipe 12 ditemukan sebanyak 1 data.

Berikut adalah contoh hasil analisisnya:

(1) Contoh : **Teks Artikel 18**

Abstrak

Makalah ini melaporkan sebuah studi pra-eksperimantal yang bertujuan untuk memerikan kasalahan-kesalahan dalam kalimat efektif dalam karya ilmiah mahasiswa. Kesalahan itu dibagi menjadi 5: kalimat tanpa subjek, kalimat terlalu panjang, kalimat tanpa jeda, kalimat tidak tuntas, dan klausa menggantung. Tujuan lain adalah menentukan dampak teknik pembangkitan penyadaran dan pencermatan terhadap kemampuan para mahasiswa menulis kalimat efektif. Pengajaran dengan teknik ini berjalan selama kurang lebih satu semester. Hasil menunjukkan bahwa kalimat tanpa jeda, klausa menggantung, dan kalimat terlalu panjang merupakan tipe kesalahan yang paling sering dilakukan. Kedua teknik yang disebut di atas

A

ternyata hanya bisa menurunkan tingkat kesalahan jenis kalimat terlalu panjang...

LATAR BELAKANG

Manusia mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa... Sebuah kalimat harus secara efektif menyampaikan pesan kepada pembacanya. Martaulina (2015) menegaskan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang ditulis lengkap, jelas, dan tepat sehingga pesannya tersaji utuh dalam pikiran pembaca...

Dalam ranah akademik, keefektifan kalimat menjadi suatu aspek yang krusial karena ciri khas ranah ini adalah rumitnya gagasan yang diungkapkan... Pengamatan sekilas oleh peneliti mengindikasikan bahwa masih banyak gejala pengalimatan yang tidak efektif dalam karya tulis para akademisi, khususnya mahasiswa...

Pengamatan penulis sendiri mengindikasikan ada beberapa jenis kasalahan kalimat di kalangan mahasiswa yang makin lama makin terasa menggejala secara luas. Maka, penelitian ini mencoba menelisik jenis-jenis kesalahan dalam tulisan ilmiah yang berpotensi mengurangi keefektifan kalimat dan melihat apakah teknik pengajaran tertentu bisa menghilangkan gejala tersebut...

B

PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian-penelitian terbaru menguak kelemah an pengalimatan efektif berdasarkan parameter yang hampir sama, yakni kesepadanan, logika, kesejajaran, penekanan, dan kehematan (Marpaung dkk, 2014; Juliana, 2014). Penelitian oleh Marpaung dkk (2014) menguraikan kesalahan kalimat efektif dalam buku pelajaran untuk kelas X. Dari keseluruhan 241 klimat, mereka mendapati bahwa 12.44% di antaranya adalah kesalahan ketidaksepadanan, 20.48% kesalahan ketidaksejajaran, 38.6% kesalahan penekanan...

C

RUMUSAN MASALAH

Studi ini dilakukan untuk mencapai dua tujuan berikut:

(1) Mendeskripsikan proporsi kesalahan kalimat efektif dalam lima kategori yang disebut di atas, yakni klausa/kalimat tanpa subjek, kalimat terlalu panjang, kalimat tanpa jeda, kalimat tidak tuntas, dan klausa menggantung.
(2) Menentukan apakah teknik Pembangkitan Penyadaran dan Pencermatan akan membuat mahasiswa memperbaiki kalimat efektif dalam tulisan ilmiahnya.

D

HIPOTESIS

Ada lima hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Kelimanya dinyatakan dalam bentuk hipotesis nol sebagai berikut:

$H_{01:}$ Tidak ada perbedaan yang signifikan antara proporsi kalimat tanpa subjek sebelum perlakuan dan proporsi kalimat tanpa subjek sesudah perlakuan.

E

$H_{02:}$ Tidak ada perbedaan yang signifikan antara proporsi kalimat terlalu panjang sebelum perlakuan dan proporsi kalimat tanpa subjek sesudah perlakuan.

$H_{03:}$ Tidak ada perbedaan yang signifikan antara proporsi kalimat tanpa jeda sebelum perlakuan dan proporsi kalimat tanpa subjek sesudah perlakuan...

METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimental karena tidak ada kelompok kontrol dan tidak ada pengacakan yang dilakukan dalam pemilihan responden...

Sebanyak sepuluh orang mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Ma Chung yang sedang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia Akademik berpartisipasi sebagai subjek dalam kajian ini. Pada awal semester, mereka ditugaskan untuk membuat sebuah esai ilmiah dengan topik tentang pentingnya penguasaan bahasa asing di era modern...

Pada tahap berikutnya, kepada para mahasiswa tersebut diterapkan teknik Pembangkitan Penyadaran, sebagaimana yang disarankan oleh Hyland (2011)...

F

HASIL

Bagian ini menjawab tujuan penelitian yang pertama, yakni mendeskripsikan proporsi kalimat efektif dalam lima kategori, yaitu kalusa/kalimat tanpa subjek, kalimat terlalu panjang, kalimat tanpa jeda, kalimat tidak tuntas, dan klausa menggantung. Tabel 1 berikut ini menggambarkan jumlah kalimat yang ditulis dalam setiap esai mahasiswa dan jenis kesalahannya...

Bagian berikut ini menjawab tujuan penelitian kedua, yaitu menentukan apakah teknik Pembangkitan Penyadaran dan Pencermatan akan membuat mahasiswa memperbaiki kalimat efektifnya dalam tulisan ilmiahnya. Proporsi kalimat yang salah sesudah perlakuan (tes awal) seharusnya lebih rendah daripada proporsi kalimat yang salah sebelum perlakuan (tes akhir). Tabel-tabel di bagian berikut ini menunjukkan hasil pengujian dengan *Wilcoxon Signed Rank test*:

G

PEMBAHASAN

Dua paragraf berikut ini meringkas hasil analisis pada bagian sebelumnya. Tabel 3 di atas menunjukkan dengan jelas kecenderungan dalam setiap jenis kesalahan kalimat efektif. Tipe kesalahan yang paling sering dilakukan ialah kalimat tanpa jeda, klausa menggantung, dan kalimat yang terlalu panjang. Kecenderungan murid untuk membuat kalimat tanpa jeda pun masih nampak menonjol bahkan setelah dilakukan teknik Pembangkitan Penyadaran dan Pencermatan.

H

Temuan yang diringkas pada tabel 4, 6, 7 dan 8 menunjukkan bahwa untuk empat jenis kesalahan yang diteliti (kalimat tanpa subjek, kalimat tanpa jeda, kalimat tidak tuntas, dan klausa menggantung), ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan antara proporsi setiap jenis kesalahan kalimat sebelum diajar dengan teknik Pembangkitan Penyadaran dan sesudah diajar dengan teknik tersebut...

SIMPULAN

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa proporsi kesalahan kalimat efektif mereka menurun hanya pada jenis kalimat yang terlalu panjang. Pada empat jenis kesalahan yang lain, proporsi kesalahan pada akhir semester ternyata tidak berbeda dengan proporsi kesalahan pada awal semester.

Setidaknya ada dua faktor yang mungkin mempengaruhi temuan ini. Yang pertama adalah jangka waktu pemelajaran dengan teknik Pembangkitan Pengajaran dan Pencermatan...yang hanya dua belas kali tatap muka... Yang ke dua adalah rancangan pra-eksperimental itu sendiri dan jumlah subjek yang hanya sepuluh orang...

I

Analisisnya:

Bagian A: Teks ini merupakan struktur abstrak yang menjelaskan mengenai ide penting dalam artikel berupa tujuan, prosedur, dan ringkasan hasil penelitian.

Bagian B: Teks ini merupakan struktur pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yaitu banyak ditemukannya kalimat-kalimat tidak efektif dalam tulisan mahasiswa.

Bagian C: Teks ini merupakan struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelumnya.

Bagian D: Teks ini merupakan bagian/struktur rumusan masalah.

Bagian E: Teks ini merupakan bagian/struktur hipotesis penelitian.

Bagian F: Teks ini merupakan strutur metode karena berisi deskripsi mengenai jenis penelitian dan langkah-langkah yang ditempuh mulai dari pengumpulan data hingga penerapan teknik Pembangkitan Penyadaran dan Pencermatan.

Bagian G: Teks ini merupakanstruktur hasil karena berisi penyajian hasil/temuan penelitian yaitu proporsi jenis kesalahan kalimat efektif beserta apakah teknik Pembangkitan Penyadaran dan Pencermatan dapat membuat mahasiswa memperbaiki keefektifan kalimat mereka.

Bagian H: Teks ini merupakan struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu jenis-jenis kesalahan dalam kalimat efektif yang disertai dengan analisis atau argumentasi logis peneliti.

Bagian I: Teks ini merupakan struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa teknik Pembangkitan Penyadaran dan Pencermatan mempu mengurangi proporsi kesalahan kalimat efektif hanya pada satu tipe kesalahan.

4.3 Interpretasi Data

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah dilakukan dapat diinterpretasikan bahwa dari 21 artikel yang terdapat dalam jurnal ilmiah tahun 2016 ditemukan pola struktur yang paling paling banyak digunakan ialah pola artikel tipe 2 (Abstrak-Pendahuluan-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan) yang berjumlah 5 data. Selain itu, pola yang juga banyak digunakan adalah pola artikel tipe 1 (Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan) sebanyak 4 data.

Dari 21 artikel ilmiah yang diteliti seluruhnya memiliki struktur abstrak, pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan. Struktur abstrak memuat ringkasan

atau ide penting yang mewakili keseluruhan artikel, lalu pada struktur pendahuluan memuat latar belakang dilakukannya penelitian. Pada struktur pembahasan, dilakukan pembahasan atau analisis mengenai temuan penelitian yang disertai argumentasi logis dari peneliti, kemudian pada struktur kesimpulan berisi ringkasan hasil penelitian yang diperoleh.

Mengenai ditemukannya artikel yang tidak mengandung struktur Hasil, hal tersebut bukan berarti penelitian yang bersangkutan tidak memiliki hasil. Akan tetapi, hasil atau temuan penelitian langsung dibahas, ditafsirkan, atau dianalisis oleh peneliti (sehingga termasuk ke dalam bagian/struktur Pembahasan), tidak disertai dahulu dengan kalimat yang menyatakan hasil/temuan penelitian yang diperoleh secara tersurat (yang merupakan struktur Hasil).

Selain itu, ditemukan pula artikel yang memiliki struktur yang tidak terdapat dalam instrumen penelitian yakni artikel 12. Artikel tersebut memiliki tambahan struktur berupa rumusan masalah dan hipotesis sehingga menghasilkan pola struktur Abstrak-Pendahuluan-Rumusan Masalah-Kajian Pustaka-Hipotesis-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan.

Dari 21 teks artikel ilmiah yang diteliti juga dapat diketahui bahwa terdapat artikel yang memiliki bab yang tidak lengkap atau dalam sebuah bab termuat struktur yang tidak sesuai. Misalnya pada teks artikel ilmiah yang memiliki pola struktur tipe 4: Abstrak-Pendahuluan-Metode (masuk ke Pendahuluan)-Kajian Pustaka (masuk ke Pendahuluan)-Pembahasan-Kesimpulan.

Dalam artikel tersebut terkandung struktur metode dan kajian pustaka dalam bab Pendahuluan karena metode dan kajian pustaka tidak memiliki bab tersendiri.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pola struktur teks artikel yang terdapat dalam jurnal ilmiah tahun 2016 memiliki 12 tipe. Pola struktur tersebut yaitu tipe 1: Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan sebanyak 4 artikel atau sekitar 19,04%, tipe 2: Abstrak-Pendahuluan-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan sebanyak 5 artikel atau sekitar 23,80%, tipe 3: Abstrak-Pendahuluan-Metode (masuk ke Pendahuluan)-Kajian Pustaka-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan sebanyak 2 artikel atau sekitar 9,52%, tipe 4: Abstrak-Pendahuluan-Metode (masuk ke Pendahuluan)-Kajian Pustaka (masuk ke Pendahuluan)-Pembahasan-Kesimpulan sebanyak 1 artikel atau sekitar 4,76%, tipe 5: Abstrak-Pendahuluan-Metode (masuk ke Pendahuluan)-Kajian Pustaka-Hasil (Masuk ke Pembahasan) -Pembahasan-Kesimpulan sebanyak 1 artikel atau sekitar 4,76%, tipe 6: Abstrak-Pendahuluan-Kajian pustaka-Metode-Pembahasan-Kesimpulan sebanyak 1 artikel atau sekitar 4,76%, tipe 7: Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka (masuk ke Pendahuluan)-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan sebanyak 2 artikel atau sekitar 9,52%, tipe 8: Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Metode-Hasil-Pembahasan (masuk ke Hasil)-Kesimpulan sebanyak 1 artikel atau sekitar 4,76%, tipe 9: Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Hasil (masuk ke Pembahasan)-Pembahasan-Kesimpulan sebanyak 1 artikel atau sekitar 4,76%, tipe 10: Abstrak-

Pendahuluan-Kajian Pustaka-Pembahasan-Kesimpulan sebanyak 1 artikel atau sekitar 4,76%, tipe 11: Abstrak-Pendahuluan-Pembahasan-Kesimpulan sebanyak 1 artikel atau sekitar 4,76%, dan Tipe 12: Abstrak-Pendahuluan-Rumusan Masalah-Kajian Pustaka-Hipotesis-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan sebanyak 1 artikel atau sekitar 4,76%.

Pada 21 teks artikel ilmiah yang telah diteliti terlihat pola struktur yang beragam dari masing-masing artikel. Pola struktur yang paling banyak muncul adalah tipe 2: Abstrak-Pendahuluan-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan yang berjumlah 5 artikel dan juga tipe 1: Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan yang berjumlah 4 artikel.

Berdasarkan deskripsi data dan analisis terlihat bahwa teori struktur teks artikel ilmiah oleh Tri Wiratno yakni Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan yang merupakan kombinasi antara struktur AIMRaD *(Abstract, Introduction, Materials and methods, Results, and Discussion)* atau IMRD (*Introduction, Methods, Results, and Discussion)* oleh Cargill dan O'Connor dengan struktur ILM[RD]C *(Introduction-Literature Review-Method-Results and Discussion-Conclusion)* dan IM[RD]C *(Introduction-Method-Results and Discussion-Conclusion)* oleh Lin dan Evans cukup mendominasi, dibuktikan dengan terdapatnya 4 artikel yang menggunakan pola tersebut secara persis. Selain pola tersebut, ditemukan juga pola yang lebih banyak digunakan dalam data penelitian ini yaitu pola struktur Abstrak-Pendahuluan-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan.

4.5 Rangkuman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur teks artikel dalam jurnal ilmiah tahun 2016 cukup bervariasi. Ditemukan sebanyak 12 tipe pola struktur artikel yang dihasilkan dari data sejumlah 21 artikel ilmiah.

Tipe 1: Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan	4 artikel	19,04%
Tipe 2: Abstrak-Pendahuluan-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan	5 artikel	23,80%
Tipe 3: Abstrak-Pendahuluan-Metode (masuk ke Pendahuluan)-Kajian Pustaka-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan	2 artikel	9,52%
Tipe 4: Abstrak-Pendahuluan-Metode (masuk ke Pendahuluan)-Kajian Pustaka (masuk ke Pendahuluan)-Pembahasan-Kesimpulan	1 artikel	4,76%
Tipe 5: Abstrak-Pendahuluan-Metode (masuk ke Pendahuluan)-Kajian Pustaka-Hasil (Masuk ke Pembahasan) -Pembahasan-Kesimpulan	1 artikel	4,76%
Tipe 6: Abstrak-Pendahuluan-Kajian pustaka-Metode-Pembahasan-Kesimpulan	1 artikel	4,76%
Tipe 7: Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka (masuk ke Pendahuluan)-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan	2 artikel	9,52%
Tipe 8: Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Metode-Hasil-Pembahasan (masuk ke Hasil)-Kesimpulan	1 artikel	4,76%
Tipe 9: Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Hasil (masuk ke Pembahasan)-Pembahasan-Kesimpulan	1 artikel	4,76%
Tipe 10: Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Pembahasan-Kesimpulan	1 artikel	4,76%
Tipe 11: Abstrak-Pendahuluan-Pembahasan-Kesimpulan	1 artikel	4,76%
Tipe 12: Abstrak-Pendahuluan-Rumusan Masalah-Kajian Pustaka-Hipotesis-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan	1 artikel	4,76%

4.6 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini antara lain:

1. Hal yang menjadi fokus kajian dalam instrumen penelitian hanya mengenai struktur teksnya saja. Akan lebih baik jika ditambahkan hal lain misalnya aspek kebahasaan yang digunakan dalam artikel ilmiah.
2. Pengambilan sampel berupa artikel ilmiah yang dijadikan data dalam penelitian ini kurang seimbang. Akan lebih baik jika memperhatikan nomor jurnal lalu pilih artikel sepersekian persen dari jumlah artikel dari tiap nomor dalam edisi setahun tersebut.

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang terdapat pada bab IV dapat disimpulkan bahwa ditemukan 12 pola struktur teks artikel dalam jurnal ilmiah tahun 2016. Tipe-tipe pola struktur teks artikel ilmiah tersebut yaitu

(1) Pola struktur teks artikel ilmiah tipe 1: Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan sebanyak 4 artikel atau sekitar 19,04%
(2) Pola struktur teks artikel ilmiah tipe 2: Abstrak-Pendahuluan-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan sebanyak 5 artikel atau sekitar 23,80%
(3) Pola struktur teks artikel ilmiah tipe 3: Abstrak-Pendahuluan-Metode (masuk ke Pendahuluan)-Kajian Pustaka-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan sebanyak 2 artikel atau sekitar 9,52%
(4) Pola struktur teks artikel ilmiah tipe 4: Abstrak-Pendahuluan-Metode (masuk ke Pendahuluan)-Kajian Pustaka (masuk ke Pendahuluan)-Pembahasan-Kesimpulan sebanyak 1 artikel atau sekitar 4,76%
(5) Pola struktur teks artikel ilmiah tipe 5: Abstrak-Pendahuluan-Metode (masuk ke Pendahuluan)-Kajian Pustaka-Hasil (Masuk ke Pembahasan) -Pembahasan-Kesimpulan sebanyak 1 artikel atau sekitar 4,76%

(6) Pola struktur teks artikel ilmiah tipe 6: Abstrak-Pendahuluan-Kajian pustaka-Metode-Pembahasan-Kesimpulan sebanyak 1 artikel atau sekitar 4,76%

(7) Pola struktur teks artikel ilmiah ipe 7: Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka (masuk ke Pendahuluan)-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan sebanyak 2 artikel atau sekitar 9,52%

(8) Pola struktur teks artikel ilmiah tipe 8: Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Metode-Hasil-Pembahasan (masuk ke Hasil)-Kesimpulan sebanyak 1 artikel atau sekitar 4,76%

(9) Pola struktur teks artikel ilmiah tipe tipe 9: Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Hasil (masuk ke Pembahasan)-Pembahasan-Kesimpulan sebanyak 1 artikel atau sekitar 4,76%

(10) Pola struktur teks artikel ilmiah tipe 10: Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Pembahasan-Kesimpulan sebanyak 1 teks atau sekitar 4,76%

(11) Pola struktur teks artikel ilmiah tipe 11: Abstrak-Pendahuluan-Pembahasan-Kesimpulan sebanyak 1 artikel atau sekitar 4,76%

(12) Pola struktur teks artikel ilmiah tipe 12: Abstrak-Pendahuluan-Rumusan Masalah-Kajian Pustaka-Hipotesis-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan sebanyak 1 artikel atau sekitar 4,76%

Berdasarkan pola-pola yang ditemukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola struktur teks artikel ilmiah yang mendominasi yaitu pola Abstrak-Pendahuluan-Kajian Pustaka-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan dan pola Abstrak-Pendahuluan-Metode-Hasil-Pembahasan-Kesimpulan. Selain itu,

kesimpulan lain yang juga dapat diambil yaitu bahwa terdapat artikel ilmiah yang memiliki bab-bab yang kurang yang lengkap sehingga terdapat struktur yang tidak ada atau ditempatkan bukan pada bab yang sesuai.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini maka bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih mengembangkan atau menambahkan aspek yang diteliti di samping mengkaji mengenai struktur teks artikel ilmiah. Misalnya, mengkaji struktur teks beserta aspek kebahasaan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, cara pengambilan sampel data dalam penelitian ini masih kurang seimbang. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperhatikan nomor jurnal serta jumlah artikel dalam setahunnya agar artikel yang dijadikan sampel data jumlahnya lebih akurat dan cara pengambilan sampelnya pun lebih sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

Barnawi, & Arifin, M. (2015). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Brotowidjoyo, M. (1993). *Penulisan Karangan Ilmiah.* Jakarta: Akademika Pressindo.

Cargill, M., & O'Connor, P. (2009). *Writing Scientific Research Articles: Strategy and Steps.* Wiley-Blackwell.

Chaer, A. (2011). *Ragam Bahasa Ilmiah.* Jakarta: Rineka Cipta.

____. (2013). *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pemelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Christie, F., & Martin, J. (1997). *Genre and Institutions: Social Processes in the Workplace and School,.* London: Continuum.

Dwiloka, B., & Riana, R. (2005). *Teknik Menulis Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Eggins, S. (2004). *An Introduction to Systemic Functional Linguistics* (2nd ed.). London: Continuum.

Girden, E. (2001). *Evaluating Research Articles 2nd Ed.* Sage Publications.

Halliday, M. (2014). *Halliday's Introduction to Functional Grammar* (4th ed.). (C. Matthiessen, Ed.) London: Routledge.

____., & Hasan, R. (1992). *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

____., & Webster, J. (Eds.). (2009). *Continuum Companion to Systemic Functional Linguistics.* London: Continuum.

Huberman, A., & Miles, M. (1994). *Qualitative Data Analysis.* Thousand Oaks: Sage Publications.

Lin, L., & Evans, S. (2012). Structural Patterns in Empirical Research Articles: A Cross-disciplinary Study. *English for Specific Purposes*, 150-160.

M.S., M. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ruiying, Y., & Allison, D. (2004). Research Articles in Applied Linguistics: Structures from a Functional Perspective. *English for Specific Purposes*, 264-279.

Santoso, R. (2003). *Semiotika Sosial: Pandangan terhadap Bahasa.* Surabaya: Pustaka Eureka.

Santoso, U. (2014). *Kiat Menulis Artikel Ilmiah.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suhertuti, dkk. (2011). *Bahasa Indonesia sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah* . Jakarta: Irham Publishing.

Sutjaja, I. (1990). Perkembangan Teori M.A.K. Haliiday. *PELLBA 3: Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atma Jaya Ketiga.* Jakarta: Kanisius.

Suyitno, I. (2012). *Menulis Makalah dan Artikel.* Bandung: Refika Aditama.

Swales, J. (2004). *Research Genres: Explorations and Applications.* Cambridge: Cambridge University Press.

Thompson, G. (2014). *Introducing Functional Grammar (3rd Ed.).* New York: Routledge Taylor & Francis Group.

Wachidah, S. (2010). Linguistik Fungsional Sistemik (Systemic Functional Linguistic) untuk Pendidikan dan Penelitian Bahasa. *KOLITA 8: Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya 8.* Jakarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Unika Atma Jaya.

Wiratno, T. (2014). Struktur Teks dan Hubungan Genre pada Artikel Ilmiah dalam Bahasa Indonesia. *KIMLI 2014: Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia.* Masyarakat Linguistik Indonesia & Universitas Lampung.

Tabel Analisis Struktur Teks Artikel Ilmiah

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
1	*BAHASTRA*: Perubahan Makna dan Faktor Penyebab Perubahan Makna dalam Media Cetak (Kajian Semantik Jurnalistik)	**ABSTRAK** Bahasa jurnalistik dalam media cetak khususnya tabloid merupakan wujud bahasa sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulis. Bahasa tabloid menggunakan ragam bahasa jurnalistik**.** Tabloid Nova merupakan salah satu wujud nyata dari fungsi bahasa yang dipakai dalam media cetak. Kalimat serta kosakata yang digunakan dalam artikel media cetak dalam tabloid Nova dianalisis melalui kajian semantik jurnalistik. Kajian semantik jurnalistik dalam tabloid Nova memperoleh tujuh jenis perubahan makna dan menemukan sebelas faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan makna. Kata kunci: semantik jurnalistik, perubahan makna, dan media cetak (tabloid)	V							Teks ini adalah struktur abstrak karena disajikan secara ringkas, padat, dan mencantumkan ide penting dalam artikel yakni ringkasan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat "*Kajian semantik jurnalistik dalam tabloid No□a memperoleh tujuh jenis perubahan makna dan menemukan sebelas faktor..."* Namun, bagian abstrak ini belum memuat ide penting berupa tujuan dan prosedur penelitian.
		PENDAHULUAN ...Bahasa memiliki pengaruh yang sangat luar biasa terhadap perkembangan dan pemikiran masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Sebagai alat komunikasi bahasa terdiri dari berbagai macam ragam. Salah satu ragam yang muncul dalam bahasa adalah bahasa ragam jurnalistik... Bahasa jurnalistik merupakan ragam bahasa yang biasa digunakan dalam media massa...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena diawali dengan penjelasan tentang topik penelitian secara umum yaitu mengenai bahasa, yang kemudian diperinci mengenai bahasa jurnalistik. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Salah satu ragam yang muncul dalam bahasa adalah bahasa ragam jurnalistik..."*
		Pemakaian bahasa ragam jurnalistik dalam media cetak seperti tabloid merupakan salah satu penerapan bahasa sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulis... Media massa cetak seperti tabloid memiliki frekuensi penyebaran yang cukup tinggi dan banyak tersebar di masyarakat luas.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi pembahasan tentang masalah penelitian yakni bahasa jurnalistik dalam media cetak. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pemakaian bahasa ragam jurnalistik dalam media cetak seperti tabloid..."*
		Bahasa Indonesia ragam jurnalistik memiliki sifat ekspresif dan efektif. Bahasa ekspresif yaitu bahasa yang dapat menggugah emosi pembacanya. Sedangkan bahasa efektif		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi pembahasan lebih lanjut mengenai bahasa jurnalistik yang

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		yaitu bahasa yang memenuhi kriteria jelas sesuai dengan kaidah tata bahasa dan tidak berbelit-berbelit serta mudah dipahami pembacanya...								memiliki sifat ekspresif dan efektif. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Bahasa Indonesia ragam jurnalistik memiliki sifat ekspresif dan efektif."*
		Salah satu tabloid wanita yang banyak tersebar di masyarakat saat ini yaitu tabloid *Nova*... Wacana yang ada di dalam rubrik "Profil" tabloid *Nova* berisi mengenai artikel para tokoh masyarakat dengan kiahnya masing-masing... Karya-karya yang berupa tulisan inilah yang sarat akan makna. Baik dalam setiap kata, frasa, kalimat maupun wacananya. Keterbatasan penyampaian informasi yang disajikan dalam artikel rubrik "Profil" tabloid *Nova* inilah yang relevan dengan kajian makna dalam bidang ilmu semantik.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena mulai menunjukkan keterkaitan antara bahasa jurnalistik dengan objek penelitian (tabloid *Nova*). Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Keterbatasan penyampaian informasi yang disajikan dalam artikel rubrik "Profil" tabloid Nova inilah yang relevan dengan kajian makna dalam bidang ilmu semantik."*
		Analisis dalam artikel ini membahas dua masalah mendasar, masalah tersebut meliputi perubahan makna dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan makna kata pada rubrik "Profil" tabloid *Nova.* Artikel ini menggunakan pendekatan secara teoretis menggunakan kajian semantik, sementara itu, pendekatan penelitian secara metodologi yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif... Data dalam penelitian ini berupa penggalan wacana dalam rubrik "Profil" tabloid *Nova.*				V				Teks ini adalah bab pendahuluan namun mengandung struktur metode. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"pendekatan penelitian secara metodologi yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif..."*
		Kajian Teori Salah satu kajian di dalam ilmu semantik adalah makna. Makna merupakan objek dari kajian semantik. Membahas mengenai makna, Wijana (2011:3) menyatakan bentuk-bentuk kebahasaan,seperti morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana memiliki dasar yang berupa konsep yang bersifat mental dalam pikiran manusia yang disebut dengan makna (sense)...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka (dalam artikel berjudul "Kajian Teori") karena berisi pernyataan mengenai teori yang menjadi acuan dalam penelitian yakni teori semantik (makna), dibuktikan dengan pendapat ahli *"Membahas mengenai makna, Wijana (2011:3) menyatakan bentuk-bentuk kebahasaan..."*
		Menurut Suwandi (2011:48) kata makna di dalam pemakaiannya dapat diartikan dengan arti, gagasan, pikiran, konsep, pesan, pernyataan maksud, informasi dan isi. Hal ini senada dengan pendapat Kridalaksana (dalam			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai konsep makna, dibuktukan dengan pendapat ahli *"Menurut Suwandi (2011:48) kata makna*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Suwandi 2011:48) yang mengatakan bahwa arti merupakan pengertian yang paling dekat dengan makna...								*di dalam pemakaiannya dapat diartikan..."*
		Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa makna makna muncul atau hadir apabila seseorang menuturkan suatu kata tertentu, ia dapat membayangkan apa yang sedang dimaksud dari kata tersebut dan dapat menjelaskan pengertiannya...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi simpulan mengenai konsep makna, dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa makna..."*
		...Bahasa selalu mengalami perkembangan, dan dalam perkembangannya makna suatu kata dapat mengalami perubahan. Terdapat 7 perubahan makna dalam semantik, yaitu (1) perluasan atau generalisasi... (2) penyempitan makna atau spesialisasi... (3) peninggian makna atau ameliorasi... (4) penurunan makna atau peyorasi... (5) sinestesia... (6) asosiasi... dan (7) metafora...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi klaisfikasi mengenai perubahan makna yang terjadi pada bahasa, dibuktikan oleh kalimat *"Terdapat 7 perubahan makna dalam semantik, yaitu..."*
		Ada berbagai faktor yang melatar belakangi terjadinya perubahan makna. Suwandi (2011: 151) mengemukakan 12 faktor penyebab terjadinya perubahan makna, yaitu (1) faktor linguistik... (2) faktor kesejarahan... (3) faktor sosial masyarakat... (4) faktor psikologis... (5) faktor kebutuhan kata baru... (6) faktor perkembangan ilmu dan teknologi... (7) faktor perbedaan bidang pemakaian lingkungan... 8) faktor pengaruh bahasa asing... (9) faktor asosiasi...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena menjelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan perubahan makna, dibuktikan dengan pendapat ahli *"Suwandi (2011: 151) mengemukakan 12 faktor penyebab terjadinya perubahan makna..."*
		PEMBAHASAN Perubahan makna pada rubrik "Profil" tabloid *Nova* yang digunakan sebagai data analisis dalam artikel ini terdapat enam perubahan makna, yaitu (1) perluasan (generalisasi), (2) penyempitan (spesialisasi), (3) peninggian (ameliorasi), (4) penurunan (peyorasi), (5) pertukaran (sinestesia), (6) persamaan (asosiasi), dan (7) metafora.					V			Artikel ini tidak memiliki bab metode sehingga hasil, langsung ke bab 'Pembahasan'. Teks ini adalah bab pembahasan, namun sekaligus mengandung struktur hasil karena menyajikan temuan penelitian berupa enam jenis perubahan makna para rubrilk"Profil" tabloid *Nova.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Perubahan makna pada rubrik "Profil" tabloid Nova yang digunakan sebagai data analisis*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
										dalam artikel ini terdapat enam perubahan makna, yaitu..."
		(1) Peninggian (Generalisasi) Perubahan makna dalam arti perluasan yaitu gejala yang terjadi atau proses perubahan makna dari yang khusus ke umum. Perubahan makna umum ke khusus dapat terlihat dalam data (1) sebagai berikut.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian yaitu adanya perubahan makna berupa generalisasi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Perubahan makna dalam arti perluasan yaitu gejala yang terjadi..."*
		Ternyata trik ini jadi pemantik yang bisa membuat semangat *ibu-ibu* semakin membara.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh kalimat yang mengandung perubahan makna generalisasi.
		...Kata *ibu* memiliki makna 'wanita yang sudah melahirkan', kemudian pada (data 1) maknanya meluas dan berkembang menjadi 'sebutan untuk wanita yang sudah bersuami dan memiliki anak'. Sehingga kata ibu mengalami perluasan makna seiring dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Tidak lupa karena adanya konteks budaya dan kondisi masyarakat.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu kata *ibu* yang mengalami perubahan makna generalisasi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...Kata ibu memiliki makna 'wanita yang sudah melahirkan', kemudian pada (data 1) maknanya meluas..."*
		(2) Penyempitan (Spesialisasi) Penyempitan makna atau spesialisasi merupakan proses perubahan makna yang awalnya memiliki makna luas kemudian maknanya berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna yang dimaksud. Hal ini Nampak dalam data (2) yang menunjukan adanya spesialisasi dalam kata tersebut...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu adanya perubahan makna berupa penyempitan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penyempitan makna atau spesialisasi merupakan proses perubahan makna yang awalnya memiliki makna luas..."*
		Si *"Produk Gagal"* yang Sukses Berbisnis Boneka Maskot.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh kalimat yang mengandung perubahan makna

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
										penyempitan.
		Frasa *produk gagal* pada (data 2) merupakan perubahan makna jenis penyempitan (spesialisasi) karena memiliki makna luas, yang menunjukan semua produkyang gagal. Kemudian frasa tersebut menjadi terbatas hanya pada sebuah makna yang dimaksud. Frasa *produk gagal* memiliki makna 'hasil produksi yang gagal', bukan lagi mewakili seluruh produk.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu kata *gagal* yang mengalami perubahan makna penyempitan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Frasa produk gagal pada (data 2) merupakan perubahan makna jenis penyempitan..."*
		(3) Peninggian (Ameliorasi) Peninggian makna atau ameliorasi merupakan suatu proses perubahan makna di mana makna akan menjadi lebih tinggi, hormat, dan baik nilainya daripada makna sebelumnya... Hal ini dapat dilihat dalah data sebagai berikut.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu adanya perubahan makna berupa penyempitan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Peninggian makna atau ameliorasi merupakan suatu proses perubahan makna di mana makna..."*
		Selama itu pula *pria* yang populer disapa Reza Headline, ...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh kalimat yang mengandung perubahan makna peninggian.
		Kata *pria* pada (data 3) merupakan perubahan makna jenis peninggian (ameliorasi), karena kata *pria* mengalami suatu proses perubahan makna dimana makna akan menjadi lebih tinggi, hormat, dan baik nilainya daripada makna sebelumnya. Kata *pria* lebih baik dari pada *laki-laki*. Pria menjadi lebih terhormat dan memiliki makna lebih halus...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu kata *pria* yang mengalami perubahan makna peninggian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kata pria pada (data 3) merupakan perubahan makna jenis peninggian (ameliorasi), karena..."*
		4) Penurunan (Peyorasi) Penurunan makna atau peyorasi adalah proses perubahan makna yang mengakibatkan makna baru atau makna yang sedang dirasakan lebih rendah, kurang menyenangkan, dan						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu adanya perubahan makna berupa

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		kurang halus nilainya daripada makna semula (lama). Sehingga peyorasi merupakan aposisi dari ameliorasi. Berikut contoh data yang dapat disajikan.								penurunan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penurunan makna atau peyorasi adalah proses perubahan makna yang mengakibatkan makna baru..."*
		..., *perempuan* Batak berusia 30-an yang enggan menyebut tanggal lahirnya ini nekat keluar daru tempatnya bekerja.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh kalimat yang mengandung perubahan makna penurunan.
		Kata *perempuan* pada (data 4) merupakan perubahan makna jenis penurunan (peyorasi), karena kata *perempuan* mengalami proses perubahan makna yang mengakibatkan makna baru dirasakan lebih rendah, kurang menyenangkan, kurang halus nilainya daripada makna semula (lama). Kata *perempuan* lebih rendah daripada *wanita*...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu kata *perempuan* yang mengalami perubahan makna penurunan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kata perempuan pada (data 4) merupakan perubahan makna jenis penurunan (peyorasi), karena..."*
		(5) Pertukaran (Sinestesia) Sinestesia merupakan perubahan makna akibat pertukaran tanggapan dua indera... Indera tersebut yang melekat dalam diri manusia. Sehingga dengan pertukaran tersebut akan memunculkan makna baru, dengan rujukan kata yang sama. Hal ini dapat terlihat dalam data sebagai berikut.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu adanya perubahan makna berupa pertukaran. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Sinestesia merupakan perubahan makna akibat pertukaran tanggapan dua indera..."*
		Pengetahuan dasar dibidang ini membantu saya *menajamkan* karya.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh kalimat yang mengandung perubahan makna pertukaran.
		Kata *menajamkan* pada (data 5) merupakan perubahan makna jenispertukaran (sinestesia) karena mengalami perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indera. Kata *menajamkan* pada kalimat tersebut memiliki makna 'membuat jadi jelas' yang berkaitan dengan penglihatan.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu kata *menajamkan* yang mengalami perubahan makna pertukaran. Hal ini

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Sedangkan makna yang lainnya berkaitan dengan indera kulit, yang berarti tajam ‘pisau’’ apabila terkena kulit atau tubuh terasa sakit.								dibuktikan oleh kalimat *“Kata menajamkan pada (data 5) merupakan perubahan makna jenispertukaran (sinestesia) karena...”*
		(6) Persamaan (Asosiasi) Asosiasi adalah proses perubahan makna sebagai akibat persamaan sifat. Persamaan sifat ini menjadikan kata yang dimkasud memiliki makna dan maksud yang berbeda. Data tersebut dapat dilihat dalam contoh data sebagai berikut.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu adanya perubahan makna berupa persamaan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Asosiasi adalah proses perubahan makna sebagai akibat persamaan sifat.”*
		Sebelum jadi bupati, saya sempat *duduk* di parlemen.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh kalimat yang mengandung perubahan makna persamaan.
		Kata *duduk* pada (data 6) merupakan perubahan makna jenis persamaan (asosiasi) karena mengalami perubahan makna sebagai akibat persamaan sifat. Kata *duduk* dalam kalimat tersebut memiliki makna ‘menjabat’. Sedangkan kata awalnya *duduk* dapat berarti duduk di kursi dengan meletakkan *bokong* ke tempat yang dimaksud dengan posisi yang sudah ditentukan.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu kata *duduk* yang mengalami perubahan makna persamaan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Kata duduk pada (data 6) merupakan perubahan makna jenis persamaan (asosiasi) karena...”*
		(7) Metafora Metafora adalah pemakaian kata tertentu untuk suatu objek dan konsep lain berdasarkan kias atau persamaan. Bahasa kias ini menandakan makna yang berbeda terhadap kata yang dimkasud. Metafora dapat dilihat dalam analisisi pada data sebagai berikut.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu adanya perubahan makna berupa metafora. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Metafora adalah pemakaian kata tertentu untuk suatu objek dan konsep lain berdasarkan kias...”*
		... tetapi juga bersosialisasi di *dunia maya* dengan membangun jaringan						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh kalimat yang

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		lewat website.								mengandung perubahan makna metafora.
		Frasa *dunia maya* pada (data 7) merupakan perubahan makna jenis metafora, karena memakai kata tertentu untuk suatu objek dan konsep lain berdasarkan kias atau persamaan. Frasa *dunia maya* memiliki makna 'media elektronik dalam jaringan komputer yang banyak dipakai untuk komunikasi secara online; dunia semu (tidak nyata)'...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu frasa *dunia maya* yang mengalami perubahan makna metafora. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Frasa dunia maya pada (data 7) merupakan perubahan makna jenis metafora, karena..."*
		Berdasarkan data yang digunakan untuk artikel ini ada beberapa factor yang dapat dijadikan dasar terjadinya perubahan makna. Perubahan makna ini sangat beragam, bergantung dengan konteks, masyarakat dan yang terpenting adalah maksud dan fungsi yang ingin dicapai dari bahasa yang digunakan... Adapun sebelas faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan makna dalam rubrik "Profil" tabloid *Nova* dapat dideskripsikan sebagai berikut.					V			Teks ini adalah struktur hasil karena menyajikan temuan/hasil dalam penelitian yaitu sebelas faktor yang menyebabkan perubahan makna. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan data yang digunakan untuk artikel ini ada beberapa factor yang dapat dijadikan dasar terjadinya perubahan makna..."*
		Faktor linguistik mempengaruhi terjadinya perubahan makna karena bertalian erat dengan kata-kata yang digunakan dalam rubrik "Profil" tabloid *Nova*. Begitu pula dengan faktor kesejarahan, perkembangan leksem seperti halnya leksem *betina* berpadanan dengan leksem *wanita*.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu faktor yang menyebabkan perubahan makna berupa faktor linguistik. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Faktor linguistik mempengaruhi terjadinya perubahan makna karena..."*
		Faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan makna selanjutnya adalah faktor sosial masyarakat, faktor ini berhubungan dengan perkembangan leksem di dalam masyarakat seperti halnya kata-kata yang digunakan dalam wacana rubrik "Profil" tabloid *Nova*. Demikian juga dengan faktor psikologis, kata-kata yang berhubungan dengan keadaan psikologis juga muncul dalam tabloid ini. Hal ini umumnya digunakan agar wacana dalam rubrik "Profil" tabloid *Nova* terkesan sopan...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu faktor yang menyebabkan perubahan makna berupa faktor sosial masyarakat dan faktor psikologis. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...faktor sosial masyarakat, faktor ini berhubungan dengan perkembangan leksem di dalam*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
										masyarakat..."
		Faktor perubahan makna yang selanjutnya yaitu faktor kebutuhan kata baru. Artikel dalam rubrik "Profil" tabloid *Nova* tentu saja menyesuaikan kebutuhan masyarakat pemakai bahasanya.... Faktor perkembangan ilmu dan teknologi sangat berhubungan erat dengan penggunaan bahasa dalam sebuah wacana. Maka semakin berkembang ilmu dan teknologi akan membutuhkan kata baru untuk memberikan rujukan atau mewakili makna baru....						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu faktor yang menyebabkan perubahan makna berupa faktor kebutuhan kata baru dan faktor perkembangan iptek. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Faktor perkembangan ilmu dan teknologi sangat berhubungan erat dengan penggunaan bahasa dalam sebuah wacana..."*
		Faktor lainnya yang mempengaruhi perubahan makna yaitu faktor perbedaan bidang pemakaian lingkungan. Perbedaan latar belakang, tentu sangat berpengaruh dengan penggunaan leksem dalam artikel rubrik "Profil" tabloid *Nova*.... Selain itu, faktor pengaruh bahasa asing juga mempengaruhi perubahan makna. Bahasa asing sangat berpengaruh terhadap bahasa Indonesia dan bahasa jurnalistik... Faktor asosiasi juga mempengaruhi terjadinya perubahan makna...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu faktor yang menyebabkan perubahan makna berupa faktor perbedaan bidang pemakaian lingkungan, faktor pengaruh bahasa asing dan faktor asosiasi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Perbedaan latar belakang, tentu sangat berpengaruh dengan penggunaan leksem dalam artikel..."*
		Faktor selanjutnya yaitu faktor pertukaran tanggapan indera. Faktor ini tidak asing, karena banyak digunakan dalam wacana rubrik "Profil" tabloid *Nova*... Faktor yang terakhir yaitu faktor perbedaan tanggapan pemakaian bahasa. kata-kata yang diguanakan setiap pemakai bahasa tidaklah mempunyai nilai rasa yang sama...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu faktor yang menyebabkan perubahan makna berupa faktor pertukaran tanggapan indera dan faktor perbedaan tanggapan pemakai bahasa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Faktor selanjutnya yaitu faktor pertukaran tanggapan indera..."*
		Selain faktor tersebut ada faktor penyingkatan, yang kebetulan pada saat pengambilan data dalam artikel ini tidak ditemukan... Karena jika dicermati secara keseluruhan								Teks ini adalah struktur pembahasan yang berisi pernyataan akhir bahwa faktor-faktor tersebut benar mempengaruhi

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		keduabelas faktor ini akan mempengaruhi perubahan makna, baik secara lisan ataupun tulis... Pembaca akan menuntut bahasa yang komunikatif dan efektif untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya. Inilah fungsi dari kajian bahasa semantik jurnalistik.						V		perubahan makna khususnya dalam media massa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Karena jika dicermati secara keseluruhan keduabelas faktor ini akan mempengaruhi perubahan makna..."*
		SIMPULAN Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 perubahan makna yang terjadi, yaitu yaitu (1) perluasan (generalisasi), (2) penyempitan (spesialisasi), (3) peninggian (ameliorasi), (4) penurunan (peyorasi), (5) pertukaran (sinestesia), (6) persamaan (asosiasi), dan (7) metafora. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan makna dalam rubrik "Profil" tabloid *Nova* ada 11 faktor, yaitu (1) faktor linguistik, (2) faktor kesejarahan, (3) faktor sosial masyarakat, (4) faktor psikologis, (5) faktor kebutuhan kata baru, (6) faktor perkembangan ilmu dan teknologi, (7) faktor perbedaan bidang pemakaian lingkungan...							V	Teks ini dalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan penting dalam penelitian yakni tujuh jenis perubahan makna beserta sebelas faktor yang melatarbelakanginya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 perubahan makna yang terjadi, yaitu..."*
2	*BAHASTRA*: Kritik Sosial Suku Dayak Benuaq dalam Novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)	**ABSTRAK** Penelitian ini mendeskripsikan novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan ditinjau dari (1) protes sosial, (2)realisme sosial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya protes sosial yang ditujukan kepada masyarakat yang tidak mengetahui tradisi berhuma suku Dayak Benuaq; perusahaan pertambangan, perusahaan perkebunan, HPH, dan HTI; perusahaan kelapa sawit, tebu, dan coklat; kepada "konglomerat"; perusahaan penambangan emas da batu bara. Bentuk realisme sosial menggambarkan masyarakat suku Dayak Benuaq yang dituduh sebagai perusak alam; kerusakan lingkungan pada wilayah yang didiami oleh suku Dayak Benuaq; ketidaktahuan masyarakat mengenai hukum dan kepemilikan tanah; dan ketidaksiapan mental secara finansial masyarakat. **Kata kunci**: novel, kritik sosial , Dayak Benuaq	V							Teks ini adalah struktur abstrak karena disajikan secara ringkas, padat, dan mencantumkan ide-ide penting dalam artikel yakni prosedur, serta ringkasan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya protes sosial yang ditujukan kepada masyarakat..."* Namun, struktur abstrak ini belum memuat ide penting berupa tujuan penelitian.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		PENDAHULUAN Novel *Api Awan Asap (AAA)* karya Korrie Layun Rampan (KLR) dapat dikatakan sebagai karya sastra yang mengandung pesan kritik, sebab lahir di tengah masyarakat yang "kurang beres" dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Dalam hal ini, pengarang tampil sebagai pembela kebenaran dan keadilan, ataupun sifat-sifat luhur kemanusiaan yang lain...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena diawali dengan pembahasan tentang masalah penelitian yakni adanya pesan kritik sosial dalam objek penelitian (novel *Api Awan Asap).* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Novel Api Awan Asap (AAA) karya Korrie Layun Rampan (KLR) dapat dikatakan sebagai karya sastra yang mengandung pesan kritik..."*
		Novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan merupakan novel yang mencerminkan kehidupan suku Dayak Benuaq di wilayah pedalaman Provinsi Kalimantan Timur. Novel tersebut mengandung aspek sosiologi berupa kritik sosial yang sekaligus berisi perjuangan suku Dayak Benuaq dalam menepis "tuduhan" sebagai perusak alam yang mengakibatkan kebakaran hutan...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai masalah penelitian yakni aspek sosiologi yang terkandung dalam novel *Api Awan Asap*. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Novel tersebut mengandung aspek sosiologi berupa kritik sosial..."*
		Hal ini sejalan dengan Winarni (2013: 185) bahwa sastra dapat memberikan bayangan kesejarahan realitas sosial dan budaya pada suatu waktu tertentu. Sosiologi sastra mengaitkan penciptaan karya sastra, keberadaan karya sastra, dan peranan karya sastra dengan realitas sosial...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai masalah penelitian yakni hubungan sastra dengan realitas sosial, dibuktikan oleh kalimat *"Hal ini sejalan dengan Winarni (2013: 185) bahwa sastra dapat memberikan bayangan kesejarahan realitas sosial..."*
		Novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan mengangkat sisi sosial suku Dayak Benuaq karena berisi problem adat suku Dayak... Ditulis oleh pengarang yang merupakan putra daerah sekaligus sebagai putra dari kepala adat suku Dayak Benuaq sehingga dapat menggambarkan perjuangan melawan kapitalis dan kekhawatiran suku Dayak Benuaq secara keseluruhan. Perjuangan tersebut sejalan dengan teori Marxisme yang beranggapan bahwa manusia pada dasarnya serakah, mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi ulasan mengenai objek penelitian, yang kemudian diketahui bahwa isi novel sejalan dengan teori Marxisme. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Novel Api Awan Asap... menggambarkan perjuangan melawan kapitalis dan kekhawatiran suku Dayak Benuaq secara keseluruhan. Perjuangan tersebut sejalan dengan teori Marxisme..."*
		Penelitian ini menggunakan teori kritik sosial dalam								Teks ini adalah struktur pendahuluan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		sosiologs marxis yang menitik beratkan pada (1) protes sosial, (2) realisme sosial. Marxisme adalah teori ilmiah mengenai masyarakat dan tindakan untuk mengubahnya. Tema tema yang diangkat dalam karya sastra berkaitan dengan perjuangan umat manusia...dengan tujuan membebaskan diri dari bentuk penindasan dan penghisapan (Asriningsari dan Umaya, 2013: 70).		V						karena berisi pernyataan mengenai teori yang dipakai untuk membedah objek penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian ini menggunakan teori kritik sosial dalam sosiologs marxis yang menitik beratkan pada..."*
		Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dua hal berikut. (1) Protes sosial suku Dayak Benuaq dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan (tinjauan sosiologi sastra marxis). (2) Realisme sosial suku Dayak Benuaq dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan (tinjauan sosiologi sastra marxis).		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi uraian mengenai tujuan penelitian, dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dua hal berikut..."*
		METODE PENELITIAN Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, metode *content analysis* atau analisis isi untuk menelaah isi dari suatu dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah: (1) teks, novel *Api Awan Asap* karya KLR; (2) buku-buku literatur yang relevan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah analisis dokumen. Validitas data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif...				V				Artikel ini tidak memiliki bab kajian pustaka, dan langsung ke beb metode. Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif..."*
		HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil penelitian ini mendeskripsikan kritik sosial yang dilakukan oleh suku Dayak Benuaq melalui tulisan yang diwakilkan oleh penulis (Korrie Layun Rampan) melalui novel *Api Awan Asap*... Teori-teori sosial tentang sastra salah satunya membicarakan teori Marxis. Teori ini berhubungan dengan latar belakang sosial yang menimbulkan karya sastra.					V			Dalam artikel ini, bab hasil dan pembahasan tidak disajikan secara terpisah, melainkan digabung menjadi satu. Teks ini adalah struktur hasil karena berisi pernyataan mengenai hasil penelitian yang berupa kritik sosial oleh suku Dayak Benuaq dalam novel *Api Awan Asap*. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Hasil penelitian ini mendeskripsikan kritik sosial yang dilakukan oleh suku Dayak Benuaq..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Teori Marxisme merumuskan bahwa sastra sebagai refleksi sosial. Keadaan sosial selalu ditandai dengan pertentangan kelas dan dalam hal ini penulis akan menyuarakan kelasnya. Kesan pertentangan kelas ini akan ditemui dalam karya sastra sehingga tokoh tokoh di dalamnya merupakan tokoh yang representatif (Siswanto, 2008: 193).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi ulasan mengenai teori marxisme yang digunakan untuk membedah novel *Api Awan Asap*. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Teori Marxisme merumuskan bahwa sastra sebagai refleksi sosial..."*
		Penelitian ini melibatkan aspek karya sastra, pengarang, dan dunia mimesis pengarang dan masyarakat sekitar yang membentuk proses kreatifnya dalam hal ini adalah suku Dayak Benuaq yang berusaha mempertahankan hak ulayat dan kekhasan tradisional dari "konglomerat." Sejalan dengan hal tersebut Wellek dan Warren (2014: 99 dan 118) menyatakan bahwa sastra mencerminkan dan mengekspresikan hidup...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan tentang aspek sosiologi sastra dalam novel *Api Awan Asap* yang dikaitkan juga dengan pandangan ahli (Wellek dan Warren). Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian ini melibatkan aspek karya sastra, pengarang, dan dunia mimesis pengarang dan masyarakat..."*
		Penelitian ini menyajikan paparan kritik sosial dalam novel *Api Awan Asap* yang memuat aspek (1) protes sosial, (2) realisme sosial.					V			Teks ini adalah struktur hasil karena menyajikan hasil penelitian berupa aspek protes soaial dan realisme sosial dalam novel *Api Awan Asap* yang akan dibahas.
		1. Protes sosial suku Dayak Benuaq dalam novel *Api Awan Asap* karya *Korrie Layun Rampan* (tinjauan sosiologi sastra marxis) Protes sosial yang dilakukan oleh suku Dayak Benuaq ditujukkan kepada pihak yang tidak adil kepada masyarakat sekitar. Hal tersebut sesuai dengan paham marxisme bagi Marx, sastra dan kebudayaan merupakan perjuangan kelas untuk "melawan" kepitalis...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil penelitian yakni protes sosial suku Dayak Benuaq ditinjau dari teori marxisme.
		Protes yang dilakukan yaitu (1) protes kepada masyarakat yang tidak mengetahui tradisi mengelola huma suku Dayak Benuaq... (2) protes yang ditujukan kepada perusahaan pertambangan, perusahaan perkebunan, HPH, dan HTI yang tidak memiliki kearifan menebang... (3) protes yang ditujukan kepada pengusaha kelapa sawit, tebu, dan coklat... (4) protes yang ditujukan kepada "konglomerat"						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil penelitian yakni bentuk-bentuk protes sosial suku Dayak Benuaq yang ditujukan kepada beberapa pihak. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Protes yang dilakukan yaitu (1) protes kepada*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		yang telah mengambil pohon dan tanah hak ulayat milik masyarakat Dayak Benuaq untuk lahan *onderneming*... (5) protes yang ditujukan kepada perusahaan penambangan emas dan batubara yang mengganggu peruntukan...								*masyarakat... (2) protes yang ditujukan kepada perusahaan pertambangan, perusahaan perkebunan..."*
		2. Realisme sosial suku Dayak Benuaq dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan (tinjauan sosiologi sastra marxis) Realisme sosial merupakan terminologi yang dipakai para kritikus sastra Marxis yang menggambarkan atau merefleksikan pandangan marxis bahwa pertentangan antar kelas sosial merupakan dinamika esensial masyarakat (Rukayah, 2016: 16). Selain itu, realisme soasial dapat dikatakan sebagai praktik sosialisme dalam bidang sastra sebagai upaya perjuangan memenangkan perlawanan terhadap penindasan (Suyatno dan Suyono, 2011:1).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil penelitian yakni realisme sosial suku Dayak Benuaq ditinjau dari teori marxisme. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Realisme sosial merupakan terminologi yang dipakai para kritikus sastra Marxis..."*
		Korrie Layun Rampan merupakan putra daerah sekaligus sebagai putra dari kepala adat suku Dayak Benuaq, sehingga sangat memahami berbagai aturan adat sebagai kekhasan tradisional suku Dayak Benuaq dan problematika yang dihadapi oleh masyarakat suku Dayak Benuaq. Latar belakang sosial tersebut mempengaruhi pandanganpandangannya dalam menghasilkan karya sastra (novel *Api Awan Asap)* yang mengarah pada realisme sosial yang diuraikan pada hasil penelitian ini.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil penelitian yakni realisme sosial suku Dayak Benuaq dalam hubungannya dengan latar belakang pengarang. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Korrie Layun Rampan merupakan putra daerah sekaligus sebagai putra dari kepala adat suku Dayak Benuaq..."*
		Pertama, menggambarkan masyarakat suku Dayak Benuaq yang dituduh sebagai perusak alam (penyebab kebakaran hutan) yang membuka sistem berladang dengan merambah hutan. (*AAA* (KLR) 2015: 26 dan 35). Namun, pada kenyataannya, tradisi telah menentukan kawasan hutan yang boleh dirambah untuk dijadikan ladang, kawasan hutan yang hanya boleh dijadikan sebagai hutan persediaan (tidak boleh dirambah oleh siapa pun) (*AAA* (KLR) 2015: 31). Warga tidak akan melanggar karena semua warga tunduk kepada adat, warga yang melanggar akan merasa malu dan rasa malu tidak dapat ditebus kecuali dengan						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil penelitian yakni realisme sosial suku Dayak Benuaq yang dituduh sebagai perusak alam serta ketaatan warga terhadap adat. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pertama, menggambarkan masyarakat suku Dayak Benuaq yang dituduh sebagai perusak alam (penyebab kebakaran hutan)..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		penebusan melalui ritual upacara (*AAA* (KLR) 2015: 32).								
		Lau dan huma (penghasil padai dan palawija untuk waraga lou) merupakan satu kesatuan, lahan digunakan untuk lou dan kebun buah-buahan (sebagai lahan perkebunan), dataran yang tidak dijangkau banjir digunakan sebagai lahan kopi, kebun lada, kebun buah-buahan sebagai milik pribadi... (*AAA* (KLR) 2015:33).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil penelitian yakni realisme sosial suku Dayak Benuaq berupa adanya *lou* dan huma. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Lau dan huma (penghasil padai dan palawija untuk waraga lou) merupakan satu kesatuan..."*
		Lingkaran ketiga dari tradisi huma merupakan kawasan yang memang diperuntukkan sebagai ladang. Setelah kawasan tersebut dirambah, ditanami padi,jika tidak subur warga akan membuka lahan disebelahnya sebagai lahan baru. Demikian seterusnya dalam satu lingkaran waktu sang peladang akan kembali lagi ke tanah asal. Semula merambah hutan perawan, tetapi setelahnya membuka hutan yang telah dirambah beberapa tahun yang lalu (*AAA* (KLR) 2015:33).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil penelitian yakni realisme sosial suku Dayak Benuaq berupa aturan pembukaan ladang dalam tradisi huma. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Lingkaran ketiga dari tradisi huma merupakan kawasan yang memang diperuntukkan sebagai ladang..."*
		Kedua, kerusakan lingkungan pada wilayah yang didiami oleh suku Dayak Benuaq. Hutan dibabat tanpa memperhitungkan akibat buruknya (*AAA* (KLR) 2015:104). Kawasan kebakaran yang terjadi di hutan lindung (*AAA* (KLR) 2015:124)... Kebaran hutan melalui *land-clearing* yang ditimbulkan mengakibatkan udara berubah menjadi tidak sehat, hawa musim tidak menentu, menyebabkan penyakit sesak nafas, air tercemar abu pembakaran (*AAA* (KLR) 2015: 130). Memusnahkan kebun dan ladang petani (*AAA* (KLR) 2015: 131).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil penelitian yakni realisme sosial suku Dayak Benuaq berupa kerusakan lingkungan yang terjadi di wilayah tempat tinggal mereka. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...Kebaran hutan melalui land-clearing yang ditimbulkan mengakibatkan udara berubah menjadi tidak sehat..."*
		Ketiga, ketidaktahuan masyarakat mengenai hukum dan kepemilikan tanah sehingga mengakibatkan hak ulayat warga dirampas untuk pertambangan dan perusahaan yang lain (*AAA* (KLR) 2015: 106, 112, dan 113).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil penelitian yakni realisme sosial suku Dayak Benuaq berupa ketidaktahuan masyarakat akan hukum dan kepemilikan tanah. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Ketiga, ketidaktahuan*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
										masyarakat mengenai hukum dan kepemilikan tanah sehingga mengakibatkan..."
		Keempat, ketidaksiapan mental secara finansial masyarakat sehingga "termakan rayuan" para pekerja dari perusahaan yang merayu dengan rupiah kepada gadis dan janda di beberapa desa yang setelah selesai kontrak kerja ditinggalkan begitu saja, beberapa wanita mengalami penyakit kotor, ada yang langsung meninggal dunia, ada pula yang menderita seumur hidup (*AAA* (KLR) 2015: 128).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil penelitian yakni realisme sosial suku Dayak Benuaq berupa nasib malang masyarakat akibat dikelabui oleh orang-orang perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...beberapa wanita mengalami penyakit kotor, ada yang langsung meninggal dunia..."*
		KESIMPULAN Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian.
		1. Pengarang ingin mewakili masyarakat suku Dayak Benuaq yang terdapat di wilayah pedalaman Kalimantan yang terisiloasi untuk dieksplorasikan kepada khalayak terkait kekhawatiran dan perjuangan masyarakat dalam memperjuangkan ketidakadilan terhadap pengerusakan lingkungan yang dilakukan oleh kaum "konglomerat" demi kepentingan ekonomi tanpa memperhatikan nilai-nilai tradisi masyarakat Dayak Benuaq yang telah dilestarikan.							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan penting dalam penelitian yakni bahwa pengarang ingin mewakili suara rakyat Benuaq melalui novel *Api Awan Asap*.
		2. Adanya protes sosial yang ditujukan kepada masyarakat yang tidak mengetahui tradisi berhuma suku Dayak Benuaq; perusahaan pertambangan, perusahaan perkebunan, HPH, dan HTI; perusahaan kelapa sawit, tebu, dan coklat; kepada "konglomerat"; perusahaan penambangan emas dan batu bara.							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan penting dalam penelitian yakni adanya bentuk protes sosial dari suku Dayak Benuaq.
		3. Bentuk realisme sosial menggambarkan masyarakat suku Dayak Benuaq yang dituduh sebagai perusak alam; kerusakan lingkungan pada wilayah yang didiami oleh suku Dayak Benuaq; ketidaktahuan masyarakat mengenai hukum dan kepemilikan tanah; dan							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan penting dalam penelitian yakni adanya bentuk realisme sosial suku Dayak Benuaq.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		ketidaksiapan mental secara finansial masyarakat.								
3	*BAHASTRA*: Tindak Tutur Ekspresif pada Bak Truk sebagai Alternatif Materi Ajar Pragmatik	**ABSTRAK** Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan-tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, menyanjung, termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut dapat diekspresikan melalui media lisan dan media tulis. Ada juga yang berupa iklan seperti yang tertulis pada alat-alat transportasi di antaranya adalah pada bak truk. Kata Kunci: Tindak tutur, Bak truk, Materi Ajar	V							Teks ini adalah struktur abstrak karena disajikan secara ringkas, padat, dan mencantumkan ide penting dalam artikel yakni hal yang dikaji (tindak tutur ekspresif). Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi..."* Namun, struktur abstrak ini belum mencantumkan ide penting berupa tujuan, prosedur, dan ringkasan hasil penelitian.
		PENDAHULUAN Tuturan dapat diekspresikan melalui media lisan dan media tulis. Dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Penutur dapat merealisasikan tuturan lisan maupun tulis dengan memanfaatkan media massa atau media cetak...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena diawali dengan penjelasan tentang topik penelitian secara garis besar yaitu mengenai tuturan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tuturan dapat diekspresikan melalui media lisan dan media tulis..."*
		Efektif tidaknya penggunaan bahasa bergantung pada pemahaman terhadap makna-makna yang tersirat dalam tuturan. Dari sebuah tuturan, maksud dan tujuannya tidak selalu sama dengan apa yang diharapkan tetapi justru sering berbeda dengan apa yang sebenarnya dituturkan... Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai tuturan yaitu adanya jenis tindak tutur ekspresif. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar..."*
		Kajian pragmatik dalam tindak tutur ekspresif yang tertulis pada bak truk merupakan kajian dari sudut pandang pragmatik. Pada kajian pragmatik ini akan membahas tentang tindak tutur ekspresif yang tertulis pada bak truk sebagai alternatif materi ajar Pragmatik.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai masalah penelitian yakni adanya tindak tutur ekspresif pada bak truk. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kajian pragmatik dalam tindak tutur ekspresif yang tertulis pada bak truk merupakan kajian dari sudut pandang pragmatik."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Penelitian ini bertujuan sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ekspresif yang tertulis pada bak truk. (2) Mendeskripsikan alternatif bentuk materi ajar Pragmatik melalui tindak tutur ekspresif yang tertulis pada bak truk...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi uraian mengenai tujuan penelitian, dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian ini bertujuan sebagai berikut..."*
		Landasan Teoretis **1. Tindak Tutur** Tindak tutur merupakan hal penting di dalam kajian Pragmatik. Tindak tutur digunakan karena pada dasarnya seseorang dalam mengucapkan tidak semata-mata mengatakan sesuatu dengan pengucapan dengan kalimat itu. Di dalam pengucapan kalimat itu ia juga menindakkan sesuatu (Purwo 1990:19)...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka (dalam artikel berjudul "Landasan Teoretis") karena berisi penjelasan mengenai konsep/teori yang menjadi acuan dalam penelitian yakni teori tindak tutur, dibuktukan oleh kalimat *"Tindak tutur merupakan hal penting di dalam kajian Pragmatik..."*
		...Leech (dalam Rustono 1999:33) berpendapat bahwa sebuah tindak tutur hendaknya mempertimbangkan lima aspek situasi tutur yang mencakupi: (1) penutur dan mitra tutur, (2) konteks tuturan, (3) tujuan tuturan, (4) tindak tutur sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, dan (5) tuturan sebagai produk tindak verbal. Atas dasar sejumlah kriteria, ada beberapa jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur konstatif, performatif, lokusi, ilokusi, perlokusi, representatif, direktif, ekspresif atau evaluatif... (Rustono 1999:32).			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai aspek-aspek situasi tutur menurut ahli, dibuktukan oleh kalimat *"Leech (dalam Rustono 1999:33) berpendapat bahwa sebuah tindak tutur hendaknya mempertimbangkan lima aspek situasi tutur..."*
		Berdasarkan penjelasan di atas, maka tindak tutur dalam suatu kalimat merupakan penentu makna kalimat itu, makna suatu kalimat tidak ditentukan oleh satu-satunya tindak tutur seperti yang berlaku dalam kalimat yang sedang diujarkan, tetapi selalu dalam prinsip adanya kemungkinan untuk menyatakan secara tepat apa yang dimaksud oleh penuturnya.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi simpulan mengenai konsep tindak tutur, dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan penjelasan di atas, maka tindak tutur dalam suatu kalimat merupakan..."*
		2. Jenis Tindak Tutur Jenis tindak tutur menurut para ahli bahasa ada tiga jenis, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Lokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu. Lokusi semata-mata merupakan tindak tutur yang tidak			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai jenis tindak tutur lokusi, dibuktukan dengan pendapat ahli *"Lokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu di dalam kamus dan makna itu menurut kaidah sintaksis (Gunarwan dalam Rustono 1999:37)...								*sesuatu (Gunarwan dalam Rustono 1999:37)..."*
		Jenis tindak tutur yang kedua adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu (Wijana 1996:18). Berbeda dari lokusi, tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Tindak ilokusi tidak mudah diidentifikasi berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan, dan di mana tindak tutur itu dilakukan, dsb...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai jenis tindak tutur ilokusi, dibuktukan dengan pendapat ahli "*Tindak tutur ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu (Wijana 1996:18)..."*
		Jenis tindak tutur yang yang ketiga adalah tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur (Wijana 1996:19- 20)...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai jenis tindak tutur perlokusi, dibuktukan dengan pendapat ahli *"Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur (Wijana 1996:19- 20)..."*
		Jenis tindak tutur yang lain ada lima jenis yaitu tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi (Searle dalam Rustono 1999:39). Tindak tutur yang pertama yaitu tindak tutur representatif, yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan... Termasuk dalam jenis tindak tutur ini adalah tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan... (Rustono 1999:40			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai lima jenis tindak tutur lainnya menurut Searle, serte penjelasan jenis yang pertama yakni tindak tutur representatif, dibuktukan oleh kalimat *"tindak tutur...representatif, yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya..."*
		Jenis tindak tutur yang kedua adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Termasuk dalam jenis tindak tutur ini adalah tuturan memaksa, mengajak, meminta, menyuruh...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai jenis tindak tutur direktif, dibuktukan oleh kalimat *"Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur..."*
		Jenis tindak tutur yang ketiga adalah tindak tutur ekspresif atau evaluatif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur								Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai jenis

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturantuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, menyanjung...			V					tindak tutur ekspresif/evaluatif, dibuktukan oleh kalimat *"Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi..."*
		Jenis tindak tutur yang keempat adalah tindak tutur komisif. Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, berkaul, merupakan tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur komisif (Rustono 1999:42).			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai jenis tindak tutur komisif, dibuktukan oleh kalimat "*Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan..."*
		Jenis tindak tutur yang kelima adalah tindak tutur deklarasi. Tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru... Tuturan-tuturan dengan maksud mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabulkan, mengangkat, menggolongkan, mengampuni, memaafkan, termasuk ke dalam tindak tutur deklarasi...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai jenis tindak tutur deklarasi, dibuktukan oleh kalimat "*Tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal..."*
		3. Tindak Tutur Ekspresif Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu (Rustono 1999:39)... Jenis-jenis tindak tutur ekspresif yaitu (a) tindak tutur ekspresif dengan indikator mengkritik, (b) tindak tutur ekspresif dengan indikator mengeluh, (c) tindak tutur ekspresif dengan indikator menyalahkan, (d) tindak tutur ekspresif dengan indikator memuji, (e) tindak tutur ekspresif dengan indikator mengucapkan terima kasih, (f) tindak tutur ekspresif dengan indikator mengucapkan selamat, (g) tindak tutur ekspresif dengan indikator menyanjung.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan lebih mendalam mengenai kajian penelitian yakni tindak tutur ekspresif disertai dengan jenis-jenisnya, dibuktikan oleh kalimat *"Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu (Rustono 1999:39)... Jenis-jenis tindak tutur ekspresif yaitu..."*
		4. Alternatif Materi Ajar Pragmatik Alternatif adalah pilihan di amtara dua atau beberapa								Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai konsep

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		kemungkinan (Depdiknas 2005:33). Selanjutnya, materi ajar/materi pembelajaran adalah merupakan seperangkat informasi yang diserap peserta didik melalui proses pembelajaran. Secara umum, sifat materi pembelajaran meliputi fakta, konsep, prinsip dan keterampilan... Konsep dan prinsip yang dimaksud dalam materi adalah dengan berpegang pada materi yang telah dipelajari untuk menganalisis tindak tutur ekspresif (Iskandarwassid dan Sunendar 2009:171).			V					yang terkait dengan penelitian yakni alternatif materi ajar pragmatik, dibuktikan oleh kalimat *"Konsep dan prinsip yang dimaksud dalam materi adalah dengan berpegang pada materi yang telah dipelajari untuk menganalisis tindak tutur ekspresif (Iskandarwassid dan Sunendar 2009:171)...."*
		Materi ajar dalam mata kuliah Pragmatik meliputi fakta, konsep, prinsip dan keterampilan. Salah satu capaian pembelajaran dalam mata kuliah tersebut adalah adalah mahasiswa memiliki kemampuan dalam menentukan jenis tindak tutur.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai konsep materi ajar pragmatik, dibuktikan oleh kalimat *"Materi ajar dalam mata kuliah Pragmatik meliputi fakta, konsep, prinsip dan keterampilan..."*
		METODE PENELITIAN Dalam bagian ini akan diuraikan mengenai pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, teknik pemaparan analisis data.				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai prosedur penelitian yang ditempuh.
		1. Pendekatan Penelitian Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong 2002:3)...				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, dibuktikan oleh kalimat *"Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif."*
		2. Data dan Sumber Data Data dalam penelitian ini berupa tuturantuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif, khususnya tuturan yang tertulis pada bak truk. Sumber tuturan adalah katakata yang tertulis pada bak truk yang melintasi wilayah Semarang pada periode Maret-April.				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai data dan sumber data dalam penelitian, dibuktikan ole kalimat *"Data dalam penelitian ini berupa tuturantuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif..."*
		3. Teknik Pengumpulan Data Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dengan				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai teknik

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		menggunakan teknik catat. Teknik catat adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi.								pengumpulan data dalam penelitian, dibuktikan ole kalimat *"Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik catat."*
		4. Metode dan Teknik Analisis Data Metode yang digunakan dalam upaya menemukan kaidah dalam tahap analisis data ada dua yaitu metode padan dan metode agih. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan, sedangkan metode agih adalah metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto 1993:13-15).				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai metode dan teknik analisis data, dibuktikan ole kalimat *"Metode yang digunakan dalam upaya menemukan kaidah dalam tahap analisis data ada dua yaitu metode padan dan metode agih."*
		5. Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data Data yang telah dianalisis menghasilkan kaidah yang harus ditulis untuk kemudian dimasyarakatkan. Cara yang dikenal sebagai teknik dalam analisis data yaitu bersifat formal dan informal. Secara formal adalah perumusan dengan tanda dan lambinglambang, sedangkan secara informal adalah perumusan dengan kata-kata (Sudaryanto 1993:144). Dalam penelitian ini hanya menggunakan teknik analisis informal.				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai teknik pamaparan hasil analisis data, dibuktikan ole kalimat *"Cara yang dikenal sebagai teknik dalam analisis data yaitu bersifat formal dan informal."*
		HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **1. Hasil Penelitian tentang Tindak Tutur Ekspresif** Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan tindak tutur ekspresif dengan indikator: (a) tindak tutur ekspresif mengkritik, (b) tindak tutur ekspresif mengeluh, (c) tindak tutur ekpresif menyalahkan, (d) tindak tutur ekspresif memuji, (e) tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, (f) tindak tutur kata yang tertulis pada bak truk yang ekspresif mengucapkan selamat, (g) tindak tutur ekspresif menyanjung.					V			Dalam artikel ini, hasil dan pembahasan tidak disajikan secara terpisah, melainkan digabung menjadi satu. Teks ini adalah struktur hasil karena menyajikan temuan penelitian berupa tindak tutur ekspresif dengan tujuh jenis indikator. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan tindak tutur ekspresif dengan indikator: (a) tindak tutur ekspresif mengkritik..."*
		a. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik Tindak tutur ekspresif dengan indikator mengkritik ditandai dengan adanya tuturan dari penutur yang berupa kecaman atau tanggapan yang disertai dengan uraian dan						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian berupa tindak tutur ekspresif mengkritik. Hal ini

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		pertimbangan baik atau buruk terhadap suatu karya, pendapat, tindakan dan sebagainya yang ditujukan kepada mitra tuturnya.								dibuktikan oleh kalimat *"Tindak tutur ekspresif dengan indikator mengkritik ditandai dengan adanya tuturan..."*
		Konteks: Kritikan yang ditujukan kepada mitra tutur yang takut terhadap istri, lebih baik menikah lagi saja. Tuturan: "Wedi Karo Bojo, Kawin Maning Bae".						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena menyajikan tuturan & konteks yang mengandung tindak tutur ekspresif mengkritik.
		Tuturan tersebut dalam bahasa Indonesia berarti takut kepada istri, menikah lagi saja. Hal ini dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur agar jadi suami jangan takut kepada istri... Dengan demikian, tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik sebab terdapat kritikan yang ditujukan kepada para suami agar tidak takut kepada istri.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif mengkritik. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tuturan tersebut dalam bahasa Indonesia berarti takut kepada istri, menikah lagi saja..."*
		b. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh Tindak tutur ekspresif dengan indikator mengeluh ditandai dengan tuturan yang berisi keluhan penutur kepada mitra tutur atau pihak yang dituju.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian berupa tindak tutur ekspresif mengeluh. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tindak tutur ekspresif dengan indikator mengeluh ditandai dengan tuturan..."*
		Konteks: Keluhan dari penutur yang terkadang teringat tentang suatu hal pada masa lalu yang dialami oleh penutur. Tuturan: "Kadang Sok Kelingan Jaman Mbiyen"						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena menyajikan tuturan & konteks yang mengandung tindak tutur ekspresif mengeluh.
		Tuturan tersebut dalam bahasa Indonesia berarti terkadang masih teringat zaman dahulu/masa lalu. Dalam hal ini dituturkan bahwa penutur terkadang masih teringat sesuatu yang pernah dialaminya pada masa lalu. Dengan demikian, kutipan tersebut merupakan kutipan dari tindak tutur mengeluh sebab terdapat ekspresi mengeluh dari penutur yang terkadang masih teringat suatu hal yang pernah dialami oleh penutur sendiri.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif mengeluh. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tuturan tersebut dalam bahasa Indonesia berarti terkadang masih teringat zaman dahulu/masa lalu..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		c. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan Tindak tutur ekspresif dengan indikator menyalahkan ditandai dengan adanya tuturan dari penutur kepada mitra tutur yang bermaksud menyalahkan perbuatan yang telah dilakukan mitra tutur atau pihak yang bersangkutan dengan penutur.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian berupa tindak tutur ekspresif menyalahkan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tindak tutur ekspresif dengan indikator menyalahkan ditandai dengan adanya tuturan..."*
		Konteks: Ungkapan menyalahkan dari penutur kepada perempuan yang salah dalam mengartikan kerudung. Tuturan: "Kerudung Formalitas"						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena menyajikan tuturan & konteks yang mengandung tindak tutur espresif menyalahkan.
		Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur khususnya kepada perempuan tentang pengertian menggunakan sebuah kerudung. Menggunakan kerudung seharusnya bersikap sopan santun dan mengekspresikan diri sesuai ajaran agama Islam. Dengan demikian, tuturan tersebut merupakan tindak tutur menyalahkan sebab terdapat ungkapan penutur yang menyalahkan perempuan yang salah dalam mengenakan kerudung.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif mengeluh. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur khususnya kepada perempuan tentang pengertian menggunakan sebuah kerudung..."*
		d. Tindak Tutur Ekspresif Memuji Tindak tutur ekspresif dengan indikator memuji ditandai dengan adanya tuturan dari penutur untuk memuji kepada mitra tutur atau pihak yang dituju.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian berupa tindak tutur ekspresif memuji. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tindak tutur ekspresif dengan indikator memuji ditandai dengan adanya tuturan..."*
		Konteks: Ungkapan memuji dari penutur untuk istrinya yang sakinah. Tuturan: "Istri Sakinah"						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena menyajikan tuturan & konteks yang mengandung tindak tutur ekspresif memuji.
		Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur untuk memuji istrinya. Dengan demikian, kutipan tersebut merupakan tindak tutur memuji sebab terdapat ungkapan memuji dari						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		penutur yang ditujukan untuk istrinya yang sakinah.								memuji. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur untuk memuji istrinya..."*
		e. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih Tindak tutur ekspresif dengan indikator mengucapkan terima kasih ditandai dengan tuturan dari penutur terhadap mitra tutur yang berisi sebuah ucapan terima kasih atas hal yang telah dilakukan oleh mitra tutur atau pihak yang dituju.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian berupa tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tindak tutur ekspresif dengan indikator mengucapkan terima kasih ditandai dengan tuturan..."*
		Konteks: Tuturan terima kasih yang ditujukan untuk istrinya yang selalu memberi doa Tuturan: "Doamu Harapanku"						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena menyajikan tuturan & konteks yang mengandung tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih.
		Tuturan tersebut, dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur untuk berterima kasih atas doa yang selama ini mengiringi perjalanannya. Dengan demikian, kutipan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih sebab berisi tuturan yang menyatakan mengucapkan terima kasih yang dituturkan penutur kepada mitra tutur atas doa yang telah dipanjatannya selama ini.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tuturan tersebut, dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur untuk berterima kasih atas doa yang selama ini mengiringi..."*
		f. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat Tindak tutur ekspresif dengan indikator mengucapkan selamat ditandai dengan adanya tuturan dari penutur untuk mengucapkan selamat kepada mitra tutur atau pihak yang dituju.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian berupa tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tindak tutur ekspresif dengan indikator mengucapkan selamat ditandai dengan adanya..."*
		Konteks: Ucapan selamat dan sukses yang ditujukan kepada mitra tutur. Tuturan: "Selamat dan Sukses"						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena menyajikan tuturan & konteks yang mengandung tindak tutur ekspresif

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
										mengucapkan selamat.
		Tuturan tersebut, dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur untuk mengucapkan selamat dan sebuah harapan agar sukses dalam hidupnya. Dengan demikian, kutipan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat sebab terdapat ungkapan dari penutur yang mengucapkan selamat kepada mitra tutur dan disertai sebuah harapan agar sukses dalam hidupnya.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tuturan tersebut, dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur untuk mengucapkan selamat..."*
		g. Tindak Tutur Ekspresif Menyanjung Tindak tutur ekspresif dengan indikator menyanjung ditandai dengan adanya tuturan dari penutur kepada mitra tutur untuk mengungkapkan sesuatu yang bersifat menyanjung mitra tutur atau pihak yang dituju.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian berupa tindak tutur ekspresif menyanjung. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tindak tutur ekspresif dengan indikator menyanjung ditandai dengan adanya..."*
		Konteks: Ungkapan sanjungan yang ditujukan kepada pejuang yang dilampirkan dengan gambar sosok Bung Karno. Tuturan: "Perjuanganku"						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena menyajikan tuturan & konteks yang mengandung tindak tutur ekspresif menyanjung.
		Tuturan perjuanganku dituturkan untuk menyanjung perjuangan dari sesosok tokoh Presiden Soekarno yang dinyatakan pada gambar di sebelah tulisan pada bak truk. Dengan demikian, tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif menyanjung karena terdapat unsur sanjungan yang dituturkan untuk menyanjung perjuangan dari tokoh Presiden Soekarno...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif menyanjung. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tuturan perjuanganku dituturkan untuk menyanjung perjuangan dari sesosok tokoh Presiden Soekarno..."*
		2. Alternatif Materi Ajar Pragmatik Setelah mahasiswa mendapatkan informasi tentang hakikat tindak tutur dan jenis tindak tutur, kemudian pengajar menjelaskan materi selanjutnya yaitu tentang tindak tutur ekspresif dan jenis-jenisnya... Pada proses pembelajaran ini, dosen memberikan lembaran gambar bak truk yang terdapat tuturan, kemudian hal ini dipergunakan sebagai						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian berupa alternatif materi ajar pragmatik, dilengkapi dengan slide contoh materi ajar untuk mahasiswa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Setelah mahasiswa mendapatkan*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		bahan analisis mahasiswa sesuai tugas yang telah diberikan dosen yaitu mencari unsur-unsur tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif kelompok kata yang tertulis pada bak truk. Dalam menganalisis tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif kelompok kata yang tertulis pada bak truk, metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode tanya jawab dan diskusi. Berikut ini contoh materi yang diberikan oleh dosen mengenai tindak tutur ekspresif pada bak truk 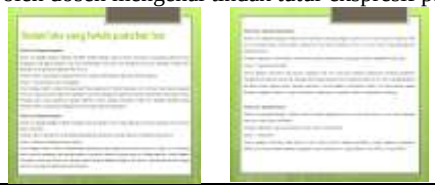								*informasi tentang hakikat tindak tutur dan jenis tindak tutur, kemudian pengajar menjelaskan materi selanjutnya yaitu tentang tindak tutur ekspresif dan jenis-jenisnya..."*
		PENUTUP Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut.							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian.
		1. Analisis tindak tutur ekspresif kelompok kata yang tertulis pada bak truk terdiri atas tindak tutur ekspresif yang meliputi tuturan ekspresif memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat dan menyanjung.							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan penting dalam penelitian yakni tujuh jenis tindak tutur ekspresif.
		2. Tuturan yang tertulis pada bak truk dapat digunakan sebagai alternatif materi ajar Pragmatik. Materi yang diberikan berupa informasi tentang hakikat tindak tutur, jenis tindak tutur, tidak tutur ekspresif, jenis-jenis tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur ekspresif yang tertulis pada bak truk.							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan penting dalam penelitian berupa alternatif materi ajar pragmatik.
4	*BASASTRA*: Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Teks Anekdot dengan	**Absrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: (1) keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot; dan (2) kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X TM B SMK Negeri 5 Surakarta dengan menggunakan model pembelajaran *make a match.* Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas	V							Teks ini adalah struktur abstrak karena disajikan secara ringkas, padat, dan mencantumkan ide-ide penting dalam artikel yakni tujuan, prosedur, serta ringkasan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: (1)*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
	Menggunakan Model Pembelajaran *Make a match* Pada Siswa Kelas X SMK	empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Persentase keaktifan siswa yang memiliki kategori sedang dan baik dalam siklus I adalah sebesar 76,66%, sedangkan pada siklus II menjadi 86,66%. Peningkatan kemampuan siswa menulis teks anekdot juga dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai skor >67 pada setiap siklus. Pada survei awal, persentase siswa yang dapat mencapai nilai ketuntasan sebesar 36,7%. Pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II sebesar 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X TM B SMK Negeri 5 Surakarta. **Kata Kunci:** model *make a match*, keaktifan, kemampuan menulis teks anekdot.								*keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot... Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK)... Persentase keaktifan siswa yang memiliki kategori sedang dan baik dalam siklus I adalah sebesar 76,66%, sedangkan pada siklus II menjadi 86,66%...."*
		PENDAHULUAN Pembelajaran bahasa yang baik adalah pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa mampu menguasai pembelajaran yang diberikan sesuai dengan harapan. Dengan demikian, target pembelajaran bahasa mengenai keterampilan berbahasa dapat tercapai.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena diawali dengan penjelasan tentang topik penelitian yaitu mengenai pembelajaran bahasa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pembelajaran bahasa yang baik adalah pembelajaran yang mampu..."*
		Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills);*(2) keterampilan berbicara (*listening skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*)... Empat keterampilan berbahasa tersebut dibagi lagi menjadi dua yaitu keterampilan yang bersifat reseptif dan keterampilan yang bersifat produktif.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai topik penelitian yakni empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa menurut ahli. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu:..."*
		Empat keterampilan tersebut disisipkan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran. Dalam setiap kompetensi keterampilan tersebut siswa harus mencapai batas kriteria target ketuntasan minimal dalam belajar.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena mulai menjelaskan mengenai masalah peneltian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dalam setiap kompetensi keterampilan tersebut siswa harus mencapai batas kriteria target..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Kenyataan di lapangan masih ada keterampilan yang belum mencapai target yang ditentukan. Keterampilan yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Menulis dianggap kompleks karena dalam menulis banyak hal-hal yang harus diperhatikan...diantaranya; tema, bahasa, ejaan, keterkaitan antarparagraf dan kalimat...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai masalah penelitian yaitu fakta di lapangan terkait keterampilan menulis siswa yan belum mencapai terget. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kenyataan di lapangan masih ada keterampilan yang belum mencapai target..."*
		Menurut Alex dan Achmad (2011:106), menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Siswa diberikan pembelajaran menulis agar siswa mampu menciptakan suatu catatan yang berisi informasi melalui media aksara...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai pentingnya pembelajaran menulis bagi siswa.. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Siswa diberikan pembelajaran menulis agar siswa mampu menciptakan suatu catatan..."*
		Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 mempelajari teks yang berbeda-beda pada setiap KD yang telah ditetapkan di kurikulum 2013. Teks-teks tersebut terbagi pada kompetensi-kompetensi yang tertuang dalam silabus. Salah satu kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai dalam pelajaran bahasa Indonesia menurut kurikulum 2013 untuk siswa kelas X SMK adalah menulis teks anekdot.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi latar belakang pemilihan anekdot sebagai jenis teks yang dipilih dalam penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Salah satu kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai dalam pelajaran bahasa Indonesia menurut kurikulum 2013...adalah menulis teks anekdot."*
		Penelitian ini didasarkan pada kenyataan di lapangan bahwa kompetensi menulis siswa kelas X TM B, SMK Negeri 5 Surakarta rendah dibandingkan kelas lainnya. Hal ini tampak pada ketuntasan siswa yang rendah yaitu 36,7% siswa, selebihnya siswa memiliki nilai menulis dibawah 67. Kenyataan tersebut disebabkan oleh beberapa hambatan yang datang dari guru maupun siswa.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai alasan dilakukannya penelitian ini. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian ini didasarkan pada kenyataan di lapangan bahwa kompetensi menulis siswa..."*
		Hambatan yang berasal dari siswa, yaitu (1) keaktifan siswa pada pembelajaran menulis masih kurang... (2) siswa yang keseluruhan merupakan siswa laki-laki kurang tertarik untuk menulis; (3) siswa sering tertukar menempatkan		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai masalah penelitian yakni hambatan-hambatan yang dialami siswa terkait

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		urutan bagian teks berdasarkan struktur; (4) teks yang dihasilkan siswa sering tidak lengkap strukturnya; (5) siswa sulit mencari ide yang menarik. Sementara itu, hambatan yang berasal dari guru, yaitu model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi...								kompetensi menulis teks anekdot. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Hambatan yang berasal dari siswa, yaitu (1) keaktifan..."*
		Permasalahan di atas yang paling dominan dalam pembelajaran, yaitu keaktifan siswa yang masih kurang. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi atau monoton sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai masalah penelitian berupa hambatan yang paling dominan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Permasalahan di atas yang paling dominan dalam pembelajaran, yaitu..."*
		Proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif apabila siswa menunjukkan keaktifannya. Ramlah, Dani, dan Hamzah (2014:69) mengatakan keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik... Agar keaktifan siswa dapat terlihat diperlukan cara tertentu yang ditentukan dalam pembelajaran...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai masalah keaktifan siswa Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Ramlah, Dani, dan Hamzah (2014:69) mengatakan keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal..."*
		Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan keaktifan siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik... Model pembelajaran yang menarik salah satunya adalah model pembelajaran mencari pasangan (*Make a match*). Model pembelajaran *make a match* adalah model yang sesuai digunakan untuk siswa yang gemar bermain seperti anak SMK yang sebagian besar laki-laki tidak suka pembelajaran yang terlalu serius...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai masalah keaktifan siswa yaitu cara mengatasinya melalui model pembelajaran *make a match*. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Model pembelajaran make a match adalah model yang sesuai digunakan untuk siswa yang gemar bermain..."*
		Menurut Shoimin (2014:98), pelaksanaan model *make a match* harus didikung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Dengan penerapan model pembelajaran tersebut mereka akan merasa belajar tidak seberat biasanya...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai model pembelajaran *make a match*. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Menurut Shoimin (2014:98), pelaksanaan model make a match harus didikung dengan keakifan..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu (Suprijono, 2012:94)... Kartu-kartu tersebut berisi kartu soal dan kartu jawaban mengenai materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa harus saling menemukan pasangan kartu soal maupun kartu jawaban yang didapatkan saat penerapan model pembelajaran *make a match.*		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai persiapan dalam melakukan model pembelajaran *make a match*. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Hal-hal yang perlu dipersiapkan...adalah kartu-kartu (Suprijono, 2012:94)..."*
		Menurut Kurniasih dan Berlin dalam pembelajaran *make a match* siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (2015:55)... Hal tersebut sesuai dengan tujuan model pembelajaran *make a match,* yaitu 1) pendalaman materi, 2) penggalian materi, 3) edutaiment (Huda, 2013:251).		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan arena berisi penjelasan mengenai tujuan model pembalajaran *make a match.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Menurut Kurniasih dan Berlin dalam pembelajaran make a match siswa diajak mencari pasangan..."*
		Model pembelajaran yang dicetuskan oleh Lorna Currant tersebut dalam pelaksanaanya memiliki lanngkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu satu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. *Kedua*, setiap siswa mendapat satu buah kartu. *Ketiga*, setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. *Keempat*, setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)... (Lorna Currant dalam Aqib,2014:23).		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *make a match*. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Model pembelajaran yang dicetuskan oleh Lorna Currant tersebut dalam pelaksanaanya memiliki lanngkah-langkah sebagai berikut..."*
		Pembelajaran menulis teks anekdot dengan penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut. *Pertama*, guru menyiapkan kartu-kartu yang sesuai dengan materi untuk sesi *review*. *Kedua*, setiap siswa mendapat satu buah kartu, dapat berupa kartu soal atau kartu jawwaban. *Ketiga*, setiap siswa harus memikirkan soal atau jawaban yang sesuai dengan kartu yang dipegangnya. *Keempat*, setiap siswa harus mencari pasangan yaitu siswa lain yang memegang kartu yang		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai lengkah-langkah pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model pembelajarn *make a match*. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pembelajaran menulis teks anekdot dengan penggunaan model pembelajaran make a match dapat dilakukan dengan langkah-langkah..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		cocok dengan kartunya agar menjadi pasangan kartu yang sesuai...								
		METODE PENELITIAN Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Surakarta, yang beralamat di di Jalan LU. Adisucipto No. 42.... Waktu pelaksanaan penelitian, dari tahap persiapan hingga pelaporan hasil penelitian dilakukan selama 6 bulan, yaitu dari bulan Januari sampai bulan Juni 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TM B yang berjumlah 30 siswa. Sumber data penelitian ini adalah informan yaitu guru dan siswa, RPP, pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot, hasil tulisan siswa, lembar observasi, dokumentasi saat pembelajaran. Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan prosedur, antara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.				V				Artikel ini tidak memiliki bab kajian pustaka dan langsung ke bab metode. Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai prosedur penelitian, mulai dari tempat dan lama penelitian, sumber data, dan jenis penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Surakarta... Sumber data penelitian ini adalah informan yaitu guru dan siswa..."*
		Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti bersama guru merancang dan mempersiapkan segala hal yang perlu dilakukan... Pada tahap perencanaan, peneliti sebagai kolaborator mendiskusikan jadwal akan dilaksanaannya penerapan model pembelajaran *make a match.* Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang berpedoman pada yang telah dalam dua siklus yang masing-masing siklusnya dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2x45 menit. Tahap observasi dilakukan peneliti dengan mengamati proses pembelajaran dan menilai keaktifan siswa selama pembelajaran.... Tahap refleksi dilakukan peneliti dan guru dengan menganalisis hasil teks anekdot siswa dan hasil observasi yang dilakukan peneliti...				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai prosedur penelitian yang ditempuh yakni tahap perencanaan tindakan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti bersama guru merancang dan mempersiapkan segala hal yang perlu dilakukan..."*
		HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri atas 2 pertemuan. Satu kali pertemuan dilakukan dalam 2x45 menit pelajaran. Adapun hasil pelaksanaan tindakan setiap siklus adalah sebagai berikut.						V		Dalam artikel ini, bab hasil dan pembahasan tidak disajikan secara terpisah, melainkan digabung menjadi satu. Teks ini adalah struktur pembahasan karena menjelaskan mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Siklus I, kegiatan awal pembelajaran pada pertemuan pertama Pertama guru memeriksa kehadiran siswa. Setelah memeriksa kehadiran siswa guru memberitahu tentang kompetensi dasar, tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, mengaitkan dengan pembelajaran sebelumnya serta memberi masukan untuk teks anekdot yang telah dibuat siswa sebelumnya.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai kegiatan awal pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Siklus I, kegiatan awal pembelajaran pada pertemuan pertama..."*
		Pada pertemuan pertama ini, guru membagi siswa menjadi dua kelompok. Kelompok 1 menjadi pemegang kartu soal sedangkan kelompok 2 menjadi pemegang kartu jawaban.Setelah itu guru memposisikan kelompok 1 dan kelompok 2 untuk saling berhadapan.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai tahap awal penerapan model pembelajaran *make a match* pada siklus I pertemuan pertama. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pada pertemuan pertama ini, guru membagi siswa menjadi dua kelompok..."*
		Guru mengajak siswa untuk mengamati contoh teks anekdot yang berjudul "Profesi Anak Ibu Penjual Kue" dan "Hukuman Penjara Seumur Hidup untuk Pencuri Ikan". Guru bertanya mengenai isi teks, struktur, serta ciri kebahasaan teks. Setelah itu guru membagikan kartu soal kepada kelompok 1 dan kartu jawaban kepada kelompok 2 secara acak. Kartu tersebut berisi soal dan jawaban mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks yang disajikan. Siswa diminta untuk menemukan kartu soal dan kartu jawaban dari kartu yang dipegangnya...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai tahap-tahap selanjutnya yang ditempuh dalam penerapan model pembelajaran *make a match* pada siklus I pertemuan pertama. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Guru mengajak siswa untuk mengamati contoh teks anekdot... Setelah itu guru membagikan kartu soal..."*
		Penerapan model pembelajaran *make a match* pada siklus I pertemuan pertama, terdiri dari beberapa langkah-langkah yang menjadi inti. Langkah-langkah tersebut adalah:peserta didik membentuk kelompok, peserta didik menerima kartu, peserta didik mencari pasangan kartu, peserta didik memasangkan kartu, dan pendidik menilai pasangan kartu yang terbentuk (memberi kesimpulan).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi ulasan mengenai penerapan model pembelajaran *make a match* pada silkus I pertemuan pertama. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penerapan model pembelajaran make a match pada siklus I pertemuan pertama, terdiri dari beberapa langkah-langkah yang menjadi inti..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Pada pertemuan kedua, guru kembali membagi siswa menjadi dua kelompok. Kelompok 1 menjadi pemegang kartu soal sedangkan kelompok 2 menjadi pemegang kartu jawaban. Setelah itu guru memposisikan kelompok 1 dan kelompok 2 untuk saling berhadapan.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai tahap awal penerapan model pembelajaran *make a match* pada siklus I pertemuan kedua. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pada pertemuan kedua, guru kembali membagi siswa menjadi dua kelompok..."*
		Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali stuktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Kemudian beberapa siswa menjawab pertanyaan guru. Pada pertemuan kedua permainan mencari kartu pasangan tidak dengan disajikan teks tetapi mengenai soal pengetahuan siswa tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Setelah itu guru membagikan kartu soal kepada kelompok 1 dan kartu jawaban kepada kelompok 2 secara acak. Kartu tersebut berisi soal dan jawaban mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Siswa diminta untuk menemukan kartu soal dan kartu jawaban dari kartu yang dipegangnya...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai tahap-tahap selanjutnya yang ditempuh dalam penerapan model pembelajaran *make a match* pada siklus I pertemuan kedua. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali stuktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Kemudian beberapa siswa menjawab pertanyaan guru..."*
		Penerapan model pembelajaran *make a match* pada siklus I pertemuan kedua, terdiri dari beberapa langkah-langkah yang menjadi inti. Langkah-langkah tersebut adalah:peserta didik membentuk kelompok, peserta didik menerima kartu, peserta didik mencari pasangan kartu, peserta didik memasangkan kartu, dan pendidik menilai pasangan kartu yang terbentuk (memberi kesimpulan).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi ulasan mengenai penerapan model pembelajaran *make a match* pada silkus I pertemuan kedua. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penerapan model pembelajaran make a match pada siklus I pertemuan kedua, terdiri dari beberapa langkah-langkah yang menjadi inti..."*
		Setelah selesai siswa diberi tugas untuk menulis teks anekdot secara individu dengan tema ekonomi atau politik. Siswa bebas memilih tema yang diinginkan dalam menulis teks anekdot.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan mengenai tahap selenjutnya terkait dengan kemapuan menulis teks anekdot.
		Berdasarkan hasil observasi dan refleksi diperoleh hasil bahwa keseluruhan dalam permainan siswa terlihat bersemangat dan aktif dalam melaksanakan model								Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian hasil yang diperoleh dari tahap observasi dan refleksi pada siklus I. Hal

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		pembelajaran... Dari hasil tulisan siswa juga masih banyak yang pengembangan isinya belum tuntas tetapi sudah lebih baik,sudah mengarah ke dalam teks anekdot, organisasi katanya tidak logis, pemanfaatan kosakata belum maksimal, masih terdapat kesalahan dalam struktur kalimat, dan penggunaan ejaan serta tanda baca belum tepat.					V			ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan hasil observasi dan refleksi diperoleh hasil bahwa keseluruhan dalam permainan..."*
		Siklus II, kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti pada siklus pertama, tetapi guru memotivasi siswa agar lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, selain itu guru juga memperbanyak teks yang dijadikan materi dalam permainan kartu sehingga mereka akan semakin sering berlatih. Tema yang diambil dalam teks juga merupaka tema yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai persiapan pembelajaran pada siklus II. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Siklus II, kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti pada siklus pertama..."*
		Kegiatan awal pembelajaran pada pertemuan pertama guru membuka pembelajaran dengan berdoa. Setelah itu memberikan motivasi kepada peserta didik. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa. Setelah memeriksa kehadiran siswa guru memberitahu tentang kompetensi dasar, tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, mengaitkan dengan pembelajaran sebelumnya serta memberi masukan dan apresiasi untuk teks anekdot yang telah dibuat siswa sebelumnya.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai kegiatan awal pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kegiatan awal pembelajaran pada pertemuan pertama guru membuka pembelajaran dengan berdoa..."*
		Pada pertemuan pertama ini, guru membagi siswa menjadi dua kelompok. Kelompok dibagi secara acak untuk menentukan kelompok 1 dan kelompok 2. Kelompok 1 menjadi pemegang kartu soal sedangkan kelompok 2 menjadi pemegang kartu jawaban. Setelah itu guru memposisikan kelompok 1 dan kelompok 2 untuk saling berhadapan.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai tahap awal penerapan model pembelajaran *make a match* pada siklus II pertemuan kedua. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pada pertemuan pertama ini, guru membagi siswa menjadi dua kelompok..."*
		Guru mengajak siswa untuk mengamati contoh teks anekdot yang berjudul "100 atau 001", "Gara-gara Nonton Wayang", dan "Pekerjaan Rumah". Guru bertanya mengenai isi teks, struktur, serta kaidah atau ciri						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai tahap-tahap selanjutnya yang ditempuh dalam penerapan model

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		kebahasaan teks. Kemudian siswa membaca teks dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaan guru.Setelah itu guru membagikan kartu soal kepada kelompok 1 dan kartu jawaban kepada kelompok 2 secara acak. Kartu tersebut berisi soal dan jawaban mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks yang disajikan.Siswa diminta untuk menemukan kartu soal dan kartu jawaban dari kartu yang dipegangnya...								pembelajaran *make a match* pada siklus II pertemuan pertama. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Guru mengajak siswa untuk mengamati contoh teks anekdot... Kemudian siswa membaca teks dan mencoba menemukan jawaban..."*
		Penerapan model pembelajaran *make a match* pada siklus II pertemuan pertama, terdiri dari beberapa langkah-langkah yang menjadi inti. Langkah-langkah tersebut adalah:peserta didik membentuk kelompok, peserta didik menerima kartu, peserta didik mencari pasangan kartu, peserta didik memasangkan kartu, dan pendidik menilai pasangan kartu yang terbentuk (memberi kesimpulan).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi ulasan mengenai penerapan model pembelajaran *make a match* pada silkus II pertemuan kedua. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penerapan model pembelajaran make a match pada siklus II pertemuan pertama, terdiri dari beberapa langkah-langkah yang menjadi inti..."*
		Siswa terlihat lebih bersemangat dan sudah menguasai jalannya permainan dalam model pembelajaran *make a match* . Sehingga mereka lebih mudah menyesuaikan dengan instruksi yang diberikan guru dan lebih mudah menemukan pasangan kartunya.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi ulasan mengenai kemajuan yang dialami siswa terkait penerapan *make a match* pada silkus II pertemuan kedua. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Siswa terlihat lebih bersemangat dan sudah menguasai jalannya permainan dalam model pembelajaran make a match."*
		Pada pertemuan kedua guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama-sama siswa. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa.Setelah itu memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu memberitahu tujuan pembelajaran serta mengaitkan dengan pembelajaran sebelumnya. Kekurangan dan kesalahan-kesalahan dari teks yang dibuat siswa dibahas kembali. Guru menanyakan ciri-ciri teks anekdot. Siswa menjawab, karena jawaba belum lengkap, guru melengkapi jawaban tersebut.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai kegiatan awal pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pada pertemuan kedua guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama-sama siswa..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Pada pertemuan kedua permainan mencari kartu pasangan dilanjutkan pada teks keempat dan kelima yang berjudul "Siswa Baru dari Serpong", dan "Tega dengan Kucing". Guru membagikan teks anekdot dan meminta siswa untuk mengamati struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Setelah itu guru membagikan kartu soal kepada kelompok 1 dan kartu jawaban kepada kelompok 2 secara acak. Siswa diminta untuk menemukan kartu soal dan kartu jawaban dari kartu yang dipegangnya...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai tahap-tahap selanjutnya yang ditempuh dalam penerapan model pembelajaran *make a match* pada siklus II pertemuan kedua. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pada pertemuan kedua permainan mencari kartu pasangan dilanjutkan pada teks keempat dan kelima..."*
		Penerapan model pembelajaran *make a match*pada siklus II pertemuan kedua, terdiri dari beberapa langkah-langkah yang menjadi inti. Langkah-langkah tersebut adalah:peserta didik membentuk kelompok, peserta didik menerima kartu, peserta didik mencari pasangan kartu, peserta didik memasangkan kartu, dan pendidik menilai pasangan kartu yang terbentuk (memberi kesimpulan).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi ulasan mengenai penerapan model pembelajaran *make a match* pada silkus II pertemuan kedua. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penerapan model pembelajaran make a matchpada siklus II pertemuan kedua, terdiri dari beberapa langkah-langkah yang menjadi inti..."*
		Setelah selesai siswa diberi tugas untuk menulis teks anekdot secara individu dengan bebas, boleh yang berasal dari pengalaman pribadi. Mereka terlihat lebih mudah menuliskan idenya karena mereka sekarang pemikiran tentang teks anekdot tidak hanya mengenai orang penting saja.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan mengenai tahap selenjutnya terkait dengan kemapuan menulis teks anekdot. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Setelah selesai siswa diberi tugas untuk menulis teks anekdot secara individu dengan bebas..."*
		Berdasarkan hasil observasi dan refleksi diperoleh hasil bahwa jumlah siswa yang memiliki nilai mencapai batas KKM sudah lebih dari indikator ketercapaian yang ditentukan. Namun masih ada beberapa siswa yang masih melakukan kesalahan seperti yang dilakukan pada siklus satu yaitu tidak berkonsentrasi saat pembelajaran, naun guru segera mengingatkan kepada siswa yang membuat gaduh. Selain itu masih ada beberapa yang melakukan kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca, tetapi sudah berkurang. Namun, sestruktur besar sudah baik.					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian hasil yang diperoleh dari tahap observasi dan refleksi pada siklus I dan II yang disertai dengan tabel rekapitulasi hasil tindakan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan hasil observasi dan refleksi diperoleh hasil bahwa jumlah siswa..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tindakan Indikator | Siklus I | Siklus II Keaktifan Siswa | 76,66% | 86,66% Kemampuan menulis teks anekdot | 70% | 83,33%								
		Hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa keaktifan siswa yang memiliki kategori sedang dan baik sudah meningkat menjadi 76,66% dibandingkan dengan keaktifan siswa pada saat pratindakan. Hasil teks anekdot siswa meningkat menjadi 70%. Namun hasil ini masih kurang memuaskan karena belum mencapai target ketercapaian yang ditentukan ,yaitu sbesar 75%. Dari hasil analisis siklus I didapatkan beberapa kekurangan dalam pelaksanaanya. Hal ini dijadikan sebagai acuan dalam melakukan pembelajaran selanjutnya pada siklus II...					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian persentase hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa keaktifan siswa..."*
		Pada siklus II didapatkan data bahwa keaktifan siswa meningkat menjadi 86,66% yang berarti meningkat sebesar 10% dari pada keaktifan siswa pada siklus I. Hasil kemampuan menulis teks anekdot siswa juga mengalami peningkatan sebesar 13,33% menjadi 83,33%. Dengan demikian, indikator penelitian sebesar 75% telah tercapai.					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian persentase hasil pembelajaran pada siklus II yang telah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pada siklus II didapatkan data bahwa keaktifan siswa meningkat..."*
		Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan II, guru berhasil meningkatkan keaktifan dan kemampuan menulis teks anekdot siswa melalui penggunaan model pembelajaran *make a match.* Semakin siswa yang memiliki kriteria kekatifan baik dan amat baik serta nilai menulis teks anekdot siswa membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat dikatakan berhasil.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi pernyataan mengenai hasil penelitian bahwa penerapan *make a match* terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan menulis teks anekdot. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan II, guru berhasil meningkatkan keaktifan dan kemampuan menulis teks anekdot..."*
		Sebelum pebelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match*, banyak siswa yang tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran... Namun, keika guru mulai menerapkan model pembelajaran *make a match*, kondisi						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembehasan tentang perbandingan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *make a*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		tersebut perlahan –lahan berubah. Siswa lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran agar tidak tertinggal dalam langkah-langkah mencari pasangan, tidak ada siswa yang tidur atau meletakkan kepala diatas meja saat pembelajaran berlangsung. Kapasitas siswa untuk melakukan hal-hal diluar pembelajaran berkurang...								*match* terkait aspek keaktifan siswa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Sebelum pebelajaran menggunakan model pembelajaran make a match, banyak siswa yang tidak berkonsentrasi..."*
		Sebelum pembelajaran menulis teks anekdot mengggunakan model pembelajaran *make a match*, kemampuan menulis teks anekdot siswa masih rendah. Siswa yang mencapai KKM hanya sebesar 36,7% atau sekitar 11 siswa... Setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan nilai siswa serta jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan. Nilai-rata-rata menjadi 77,22, sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 83,33% atau sebanyak 25 siswa.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan tentang perbandingan persentase sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *make a match* terkait aspek kemampuan menulis teks anekdot.
		Guru memegang peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran karena bagaimana siswa dalam pembelajaran juga sangat ditentukan oleh peran guru. Misalnya model pembelajaran yang digunakan guru juga sangat berpengaruh terhadap keaktifan selama pembelajaran serta kemampuan mereka dalam menguasai pembelajaran.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai pentingnya model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...model pembelajaran yang digunakan guru juga sangat berpengaruh terhadap keaktifan..."*
		Sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* guru hanya mengajar siswa dengan mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket secara berkelompok kemudian mempresentasikan di depan kelas. Sehingga mereka bosen dan kurang memperhatikan pembelajaran.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai keadaan sebelum diterapkannya model pembelajaran *make a match*. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Sebelum menggunakan model pembelajaran make a match guru hanya mengajar siswa dengan mengerjakan soal-soal..."*
		Dari semua uraian diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran menulis teks anekdot dapat						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi pernyataan akhir bahwa penerapan model pembelajaran *make a*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		meningkatkan keaktifan kemampuan menulis teks anekdot. Penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa karena dalam model pembelajaran ini siswa harus berkonsentrasi dan berpartisipasi dalam melaksanakan setiap langkah-langkah pembelajarannya. Selain itu pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menarik sehingga membuat belajar menjadi lebih menyenangkan...								*match* dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dari semua uraian diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran make a match...dapat meningkatkan keaktifan kemampuan menulis teks anekdot..."*
		Model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang didesain seperti permainan kartu yang berisi soal dan jawaban materi yang sedang dipelajari. Semakin seringnya mereka menyelesaikan soal dalam model ini akan membuat mereka lebih memahami materi karena terbiasa memecahkan soal-soal serupa.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan yang berisi sedikit ulasan mengenai model pembelajaran *make a match* untuk menutup pembahasan.
		SIMPULAN DAN SARAN Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran menulis teks anekdot dan kemampuan menulis teks anekdot. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya. Peningkatan tersebut ditandai dengan indikator-indikator sebagai berikut.							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran make a match dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran menulis teks anekdot dan kemampuan menulis teks anekdot."*
		Penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran menulis teks anekdot... Keaktifan siswa pada pratindakan yang memiliki kriteria keaktifan baik sebanyak 14 siswa atau 46,67%. Keaktifan siswa pada siklus I yang memiliki kriteria keaktifan sedang dan baik sebanyak 23 siswa atau 76,66%. Keaktifan siswa pada siklus II yang memiliki kriteria keaktifan baik sebanyak 19 siswa atau 63,33%, siswa yang memiliki kriteria keaktifan sedang sebanyak 7 siswa atau 23,33%, sehingga ada 86,66% siswa yang mencapai batas kriteria ketuntasan minimal.							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian yakni persentase kemajuan yang diperoleh dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui model pembelajaran *make a match*.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa yang dinilai dari hasil teks anekdot... Pada siklus I rata-rata nilai kemampuan menulis teks anekdot pada sikus I mengalami peningkatan menjadi 66. Pada rata-rata nilai kemampuan menulis teks anekdot pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 77,22. Persentase ketuntasan belajar siswa pada pratindakan siswa yang mencapai ketuntasan belajar teks anekdot sebanyak 11 siswa atau 36,7%. Pada siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar menulis teks anekdot sebanyak 21 siswa atau 70%. Pada siklus II, siswa yang mencapai ketuntasan belajar menulis teks anekdot sebanyak 25 siswa atau 83,33%.							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian yakni presentase kemajuan yang diperoleh dalam kemampuan menulis teks anekdot melalui model pembalajaran *make a match*.
		Berdasarkan hal tersebut peneliti mengajukan saran sebagai berikut. *Pertama*, saran bagi guru: 1) guru hendaknya tanggap terhadap hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran menulis teks anekdot, 2) guru perlu mengembangkan penggunaan model pembelajaran *make a match* dengan bervariasi... *Kedua*, saran bagi siswa : 1) siswa hendaknya menyadari pentingnya pembelajaran menulis teks anekdot. 2) siswa hendaknya lebih aktif dan berani mengungkapkan pendapat atau bertanya kepada guru...							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan yang juga dilengkapi dengan saran dari peneliti baik untuk guru maupun siswa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan hal tersebut peneliti mengajukan saran sebagai berikut. Pertama, saran bagi guru... Kedua, saran bagi siswa... "*
5	*BASASTRA*: Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Menengah Atas: Penelitian Tindakan Kelas	**Abstrak**: Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan: (1) kualitas proses pembelajaran menulis teks eksplanasi, dan (2) keterampilan menulis teks eksplanasi metode pembelajaran demonstrasi. Tempat penelitian ini di SMA Negeri 1 Kutowinangun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) metode demonstrasi dapat meningkatkan kualitas proses pada pembelajaran menulis teks eksplanasi ditandai dengan meningkatnya kinerja guru dan kinerja siswa. Pada Siklus I nilai rerata kinerja guru sebesar 70,83 (cukup) dan pada Siklus II nilai rerata kinerja guru sebesar 81,05 (baik). Pada Siklus I nilai rerata kinerja siswa sebesar 59,3 (kurang) dan pada siklus II nilai rerata kinerja siswa sebesar 81,16 (baik); (2) metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa	V							Teks ini adalah struktur abstrak karena disajikan secara ringkas, padat, dan mencantumkan ide-ide penting dalam artikel yakni tujuan, prosedur, serta ringkasan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan: (1) kualitas proses pembelajaran menulis teks eksplanasi... Tempat penelitian ini di SMA Negeri 1 Kutowinangun... Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) metode demonstrasi dapat meningkatkan kualitas proses pada pembelajaran menulis teks eksplanasi ditandai dengan meningkatnya*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun Tahun Ajaran 2015/2016 ditandai dengan tercapainya nilai ketuntasan minimal, yakni 75. Pada Siklus I nilai rerata kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebesar 74,7 dengan persentase sebesar 62,5% dan pada siklus II nilai rerata kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebesar 82,3 dengan persentase sebesar 90,9%. Kata kunci: keterampilan menulis, eksplanasi, metode, demonstrasi								*kinerja guru dan kinerja siswa..."*
		PENDAHULUAN Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk penelitian di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun. Dalam penelitian itu penulis menemukan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi dinilai kurang berhasil karena karya tulis siswa yang berupa teks eksplanasi masih menunjukaan kelemahan...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena diawali dengan pembahasan tentang masalah penelitian yakni kurangnya kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SMAN 1 Kuntowinangun. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dalam penelitian itu penulis menemukan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi..."*
		Kualitas proses pembelajaran memiliki banyak kriteria penilaian agar dapat menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Namun, secara umum proses pembelajaran dikatakan berkualitas apabila tujuan-tujuan pembelajaran telah tercapai...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena menjelaskan topik penelitian yaitu mengenai proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kualitas proses pembelajaran memiliki banyak kriteria penilaian..."*
		Untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran yang telah tercapai perlu dilakuakan penilaian. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran (Sudjana, 2014: 3).Penilaian ini mencakup kinerja guru dan kinerja siswa.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai topik penelitian berupa penilaian dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan..."*
		Untuk dapat menulis teks eksplanasi dengan baik perlu adanya peningkatan keterampilan menulis... Menurut Nurjamal (2010:4)...meracik teks perlu keterampilan yang luar biasa dalam mengolah dan menyusun kalimat.Untuk		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena mulai membahas mengenai hal yang diteliti (teks eksplanasi). Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Untuk dapat*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		mengatakan sebuah tulisan dapat dikatakan berhasil atau tidak, yaitu apabila tulisan tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca (Andayani, 2009:28)...								*menulis teks eksplanasi dengan baik perlu adanya peningkatan keterampilan menulis..."*
		Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial (Pardiyono, 2007: 155)... Materi pembalajaran teks eksplanasi tergolong materi baru dalam Kurikulum 2013 sehingga banyak kesulitan yang ditemui dalam proses pembelajaran.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai hal yang diteliti yaitu teks eksplanasi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat "*Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya... (Pardiyono, 2007: 155)..."*
		Banyak jenis metode yang ada, tetapi tidak semua metode pembelajaran dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Salah satu metode penelitian yang dipilih adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan (Nunuk, 2012:60)...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai metode demonstrasi sebagai metode yang dipilih untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. Hal ini dibuktikan oleh kalimatn Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Salah satu metode penelitian yang dipilih adalah metode demonstrasi."*
		Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun 2015/2016". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: (1) kualitas proses keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun, dan (2) keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai jenis penelitian beserta tujuan penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: (1) kualitas proses keterampilan menulis..."*
		METODE PENELITIAN Sumber data pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI MIA 1, yaitu Drs. Herman Windriatmoko. Dokumen yang mendukung penelitian, yaitu silabus, RPP, dan daftar nilai kelas XI MIA 1. Sumber data yang terakhir adalah observasi				V				Artikel ini tidak memiliki bab kajian pustaka dan langsung ke bab metode. Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai prosedur penelitian berupa sumber data dan dokumen-dokumen pendukung. Hal ini dibuktikan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		kegiatan pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan beberapa siswa kelas XI MIA 1, hasil pengamatan tindakan belajar-mengajar di kelas, dan pengamatan dokumen-dokumen pendukung penelitian.								oleh kalimat *"Sumber data pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia... Data yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara..."*
		Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, pemberian tes, dan kajian dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif) dan teknik analisis kritis...				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai prosedur penelitian berupa teknik pengumpulan dan teknik analisis data. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:..."*
		HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Observasi langsung pratindakan oleh peneliti dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Februari 2016 pukul 07.00 WIB pada saat pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun. Pada kegiatan pratindakan ini, guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan seperti biasa dan peneliti berlaku sebagai partisipan pasif...						V		Dalam artikel ini, hasil dan pembahasan tidak disajikan secara terpisah, melainkan digabung menjadi satu. Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai tahap pratindakan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Observasi langsung pratindakan oleh peneliti dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Februari 2016..."*
		Berdasarkan hasil observasi lembar penilaian kinerja guru dapat diperoleh hasil bahwa kinerja pada pratindakan mencapai nilai 53,64 dengan kinerja kurang. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran belum optimal.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi pemaparan mengenai hasil observasi terkait kinerja guru yang belum optimal.
		Adapun observasi terhadap kinerja siswa dalam proses pembelajaran saat pratindakan, yaitu: (1) Keaktifan siswa selama apersepsi... hanya sedikit siswa yang bersemangat dan bersungguh-sungguh... (2) Minat dan motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran, pada saat guru memberikan materi menulis teks eksplanasi, siswa cenderung kurang berminat... (3) Keaktifan dan perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi, pada pratindakan untuk indikator ini, siswa tidak aktif dalam						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil observasi terkait kinerja siswa yang masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Adapun observasi terhadap kinerja siswa dalam proses pembelajaran saat pratindakan, yaitu... Nilai rerata untuk indiktor ini adalah 2,1 yang termasuk dalam kriteria*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		mengikuti pembelajaran di kelas dan perhatian siswa belum fokus ketika diberi tugas oleh guru... Nilai rerata untuk indiktor ini adalah 2,1 yang termasuk dalam kriteria sangat kurang.								*sangat kurang."*
		Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru dan siswa kelas XI MIA 1. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru, yaitu guru masih mengguakan metode ceramah, bercerita, dan pemberian tugas/latihan menulis teks eksplanasi padahal dalam RPP sudah mencantumkan metode *discovery learning*...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil wawancara tentang metode dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Proses pembelajaran masih terpusat pada guru, yaitu guru masih mengguakan metode ceramah, bercerita, dan pemberian tugas/latihan..."*
		Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menulis teks eksplanasi masih belum berjalan dengan baik dan menyenangkan. Hal tersebut dapat diketahui dari pendapat beberapa siswa bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru. Selain itu, siswa masih kesulitan untuk membuat teks eksplanasi.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil wawancara yakni kemampuan siswa menulis teks eksplanasi masih kurang. Hal ini dibuktikan oleh kalimat "*Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menulis teks eksplanasi masih belum berjalan dengan baik..."*
		Pemeriksaan kemampuan awal dalam menulis teks eksplanasi dilakukan dengan cara mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh Drs. Herman Windriatmoko pada KD menulis teks eksplanasi. Penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi meliputi lima aspek, yaitu isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur kalimat, diksi, dan ejaan dan tanda baca.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan lebih lanjut mengenai pemeriksaan kemampuan menulis teks eksplansi.
		Hasil penilaian keterampilan menulis teks eksplanasi menunjukan bahwa nilai rata-rata mencapai 65,5. Nilai rerata tersebut masih di bawah KKM, yaitu 75. Selain itu, siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 3 siswa dari 32 siswa, sehinggan capaian ketuntasan klasikal hanya 9,4 % masih jauh dari indicator yang ditetapkan, yaitu 75 %.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi pemaparan hasil penilaian keterampilan menulis teks ekspanasi yang masih di bawah standar kelulusan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Hasil penilaian keterampilan menulis teks eksplanasi*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
										menunjukan bahwa nilai rata-rata mencapai 65,5..."
		Siklus I Peneliti merencanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan silabus... Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari 2 pertemuan untuk siklus I. Pembelajaran siklus pertama akan dilaksanakan selama 4 x 45 menit (4JP). Pada pertemuan pertama kegiatan menulis teks eksplanasi difokuskan pada kegiatan berkelompok, yaitu guru menyajikan alat peraga "*Gerhana Matahari*" kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing berkelompok mendemonstrasikan alat peraga. Pada pertemuan kedua, siswa menulis teks eksplanasi secara mandiri dengan bantuan alat peraga yang didemonstrasikan oleh guru.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai tahap-tahap penerapan metode demonstrasi pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Peneliti merencanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan silabus... Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari 2 pertemuan untuk siklus I..."*
		Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti menggunakan metode demonstrasi dan membuat langkah-langkah pembelajaran yang sudah tersedia dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penggunaan metode demonstrasi ini sudah disepakati oleh peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu Drs. Herman Windriatmoko sebelum diadakannya siklus I.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti menggunakan metode demonstrasi..."*
		Berdasarkan lembar pengamatan kinerja guru, diperoleh hasil bahwa kinerja guru pada pertemuan pertama siklus I mencapai nilai 69,79 dengan kinerja cukup. Pada pertemuan kedua siklus I, kinerja guru mencapai 72 dengan kriteria cukup. Nilai rerata kinerja guru pada siklus I adalah 70,83 dengan kinerja cukup. Berdasarkan hasil tersebut guru mengalami peningkatan kinerja...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil pengamatan terhadap kinerja guru pada siklus I yang mengaami peningkatan.
		Pengamatan terhadap kinerja siswa pada siklus I sebagai berikut. Pertama, keaktifan siswa selama apersepsi.... Nilai rerata indikator ini pada pertemuan I pertemuan 1 sebesar 2,78 dan pada pertemuan 2 sebesar 2,97. Nilai rerata indikator ini sebesar 2,9. *Kedua*, minat dan motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran... Nilai rerata						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil pengamatan terhadap kinerja siswa pada siklus I yang mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pengamatan*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		indikator ini pada pertemuan I pertemuan 1 sebesar 2,84 dan pada pertemuan 2 sebesar 3,03. Nilai rerata indikator ini sebesar 2,9. Ketiga, keaktifan dan perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi... Nilai rerata indikator ini pada pertemuan I pertemuan 1 sebesar 2,97 dan pada pertemuan 2 sebesar 3,16. Nilai rerata indikator ini sebesar 3,1								*terhadap kinerja siswa pada siklus I sebagai berikut... Nilai rerata indikator ini pada pertemuan I pertemuan 1 sebesar 2,97 dan pada pertemuan 2 sebesar 3,16..."*
		Berdasarkan hasil penilaian terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siklus I, dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa adalah 74,7, dengan ketuntasan sebesar 62,5%, nilai tertinggi adalah 86,7, dan nilai terendah adalah 63,3.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi ulasan hasil penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi siswa pada siklus I.
		Siklus II Berdasarkan hasil yang didapatkan pada siklus I, peneliti dan guru sepakat untuk mengadakan siklus II. Peneliti menyampaikan segala kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran menulis teks eksplanasi yang telah dilakukan oleh guru. Dalam diskusi peneliti dan guru disepakati bahwa tindakan pada siklus II akan dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pada hari Selasa tanggal 15 Maret 2016 pukul 07.00 – 08.30 WIB, dan hari Kamis tanggal 17 Maret 2016 pukul 07.00 – 08.30 WIB...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai rincian pelaksanaan siklus II. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dalam diskusi peneliti dan guru disepakati bahwa tindakan pada siklus II akan dilaksanakan dalam dua pertemuan..."*
		Hasil lembar pengamatan kinerja guru, diperoleh hasil bahwa kinerja guru pada pertemuan pertama siklus II mencapai nilai 81,3 dengan kinerja cukup. Pada pertemuan kedua siklus II, kinerja guru mencapai 81,8 dengan kriteria cukup. Nilai rerata kinerja guru pada siklus II adalah 81,05 dengan kinerja baik. Berdasarkan hasil tersebut guru mengalami peningkatan kinerja...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil pengamatan terhadap kinerja guru pada siklus II yang mengalami peningkatan.
		Pengamatan terhadap kinerja siswa difokuskan pada tiga aspek. Pertama, keaktifan siswa selama apersepsi... Nilai rerata indikator ini pada pertemuan II pertemuan 1 sebesar 3,84 dan pada pertemuan 2 sebesar 4,06. Nilai rerata indikator ini sebesar 3,9. *Kedua*, minat dan motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran... Nilai rerata						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil pengamatan terhadap kinerja siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pengamatan*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		indikator ini pada pertemuan II pertemuan 1 sebesar 3,84 dan pada pertemuan 2 sebesar 3,97. Nilai rerata indikator ini sebesar 3,9. *Ketiga*, keaktifan dan perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi... Nilai rerata indikator ini pada pertemuan II pertemuan 1 sebesar 3,93 dan pada pertemuan 2 sebesar 4,16. Nilai rerata indikator ini sebesar 4,1.								*terhadap kinerja siswa difokuskan pada tiga aspek... Nilai rerata indikator ini pada pertemuan II pertemuan 1 sebesar 3,93 dan pada pertemuan 2 sebesar 4,16..."*
		Berdasarkan hasil penilaian terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siklus II, dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa adalah 82,3. Nilai ketuntasan siswa sebesar 90,6%, nilai tertinggi adalah 91,7, dan nilai terendah adalah 67,17.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi ulasan hasil penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi siswa pada siklus II.
		Perbandingan Hasil Tindakan Tindakan penerapan model pembelajaran demonstrasi mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi baik dari segi kualitas proses pembelajarannya maupun keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun. Hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya indikator yang telah ditetapkan sebelumnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Setiap siklus dalam penerapan model pembelajaran demonstrasi mengalami peningkatan yang cukup berarti...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan bahwa penerapan model demonstrasi mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tindakan penerapan model pembelajaran demonstrasi mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi baik dari segi kualitas proses pembelajarannya maupun keterampilan menulis teks eksplanasi..."*
		Peningkatan kualitas pembelajaran menulis teks eksplanasi dinilai dari observasi kinerja guru dan kinerja siswa selama melaksanakan pratindakan, siklus I dan siklus II. Berdasarkan data dari pratindakan, siklus I, dan sampai siklus II dapat diketahui bahwa dalam setiap tindakan terdapat peningkatan hasil belajar baik dari peningkatan kinerja guru, kinerja siswa, maupun dalam keterampilan menulis puisi siswa.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai peningkatan-peningkatan yang dicapai pada siklus I dan II.
		Peningkatan tampak pada hasil observasi kinerja guru yaitu: (1) Pratindakan nilai dari hasil pengamatan kinerja guru mencapai 53,64; (2) Siklus I pertemuan 1 kinerja guru mengalami peningkatan 16,15 mencapai nilai 69,79 dan					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian tabel hasil pengamatan kinerja guru pada siklus I dan II yang terus mengalami peningkatan. Hal ini

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		pada pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 1.04 mencapai nilai 70,83; dan sedangkan (3) siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan 10,47 mencapai nilai 81,3 dan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan 0,5 mencapai nilai 81,8. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat histogram sebagai berikut. Gambar 1. Perbandingan Antarsiklus Kinerja Guru dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi								dibuktikan oleh kalimat *"Peningkatan tampak pada hasil observasi kinerja guru yaitu: (1) Pratindakan nilai dari hasil pengamatan kinerja guru mencapai 53,64..."*
		Pengamatan terhadap kinerja siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dinilai pada tiga aspek, yaitu: (1) keaktifan siswa selama apersepsi, (2) minat dan motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) keaktifan dan perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, saat diskusi kelompok siswa aktif menyampaikan pendapatnya dan menghargai pendapat temannya. Semua siswa berkontribusi dalam kelompoknya untuk mendemonstrasikan alat peraga didepan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Iline (2013:49)... Singkatnya, metode ini direkomendasikan karena metode ini telah dipersiapkan sebaik mungkin.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai kinerja siswa dalam menulis teks eksplanasi yang dihubungkan dengan konsep/pandangan ahli. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, saat diskusi kelompok siswa aktif menyampaikan pendapatnya dan menghargai pendapat temannya.... Hal ini sesuai dengan pendapat Iline (2013:49)..."*
		Kinerja siswa dalam setiap pertemuan selalu meningkat. Mulai dari keaktifan siswa selama apersepsi *meningkat*, kemudian minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran *meningkat* sampai keaktifan dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru juga sudah baik. Hal yang sama juga diungkapkan Kristanti, dkk (2015:11) dengan metode demonstrasi, ternyata siswa lebih termotivasi, ide-idenya lebih kreatif, lebih banyak berkreasi, mampu berbicara di depan umum, dan lebih aktif dalam proses belajar-mengajar di kelas.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai peningkatan kinerja siswa yang kemudian dihubungkan pandangan ahli. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kinerja siswa dalam setiap pertemuan selalu meningkat... Hal yang sama juga diungkapkan Kristanti, dkk (2015:11) dengan metode demonstrasi, ternyata siswa lebih termotivasi..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Hal ini dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) Pratindakan nilai kinerja siswa mencapai 44,5; (2) Siklus I pertemuan 1 mengalami peningkatan yaitu sebesar 12,9 mencapai 57,4 dan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 3,82 menjadi 61,22; (3) Siklus III pada pertemuan pertama mengalami peningkatan sebesar 16,21 menjadi 77,43 dan pertemua 2 mengalami peningkatan sebesar 3,73 menjadi 81,16. Hal ini dapat dilihat lebih jelas dalam histogram berikut. Gambar 2.Perbandingan Antarsiklus Kinerja Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian tabel hasil pengamatan kinerja siswa pada siklus I dan II yang terus mengalami peningkatan.
		Peningkatan kinerja siswa terjadi karena dalam pembelajaran guru menyediakan alat peraga untuk didemonstrasikan oleh siswa secara berkelompok. Pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya guru belum menggunakan media apapun... Penggunaan alat peraga yang didemonstrasikan siswa membantu siswa untuk lebih memahami materi berupa teks eksplanasi. Hal ini sesuai dengan Uhumuavbi & Mamudu (2009: 660)... demonstrasi berguna karena itu menyediakan referensi nyata untuk objek atau peristiwa...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai peningkatan kinerja siswa terkait dengan penerapan metode demonstrasi, yang kemudian dihubungkan pandangan ahli. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penggunaan alat peraga yang didemonstrasikan siswa membantu siswa untuk lebih memahami materi berupa teks eksplanasi. Hal ini sesuai dengan Uhumuavbi & Mamudu (2009: 660)..."*
		Peningkatan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa dapat dilihat dari nilai hasil karya siswa membuat teks eksplanasi. Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan dikatakan mengalami peningkatan yang sangat signifikan hal ini terwujud pada rata-rata siswa pada pratindakan adalah 65,5 dengan ketuntasan 9,4%, pada						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi ulasan mengenai peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada siklus I dan II. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Peningkatan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa dapat dilihat dari nilai hasil*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		siklus I meningkat dengan rata-rata 74,7 dan ketuntasan 62,5%, sedangakan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yang cukup besar dan melebihi target yang ditentukan yaitu 82,3 dengan presentase ketuntasan sebesar 90,6% yang melebihi target pada indikator keberhasilan.								*karya siswa membuat teks eksplanasi..."*
		Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun selalu mengalami peningkatan di setiap siklus. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan rata-rata kelas dan presentase ketuntasannya. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi pernyataan akhir bahwa penerapan metode demonstrasi dapat dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi..."*
		SIMPULAN DAN SARAN Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut. *Pertama,* penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kualitas proses kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun. Hal ini dapat ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kinerja guru dan rata-rata kinerja siswa. Nilai rata-rata kinerja guru pada pratindakan adalah 53,64 dengan kriteria kurang, pada siklus I adalah 70,31 dengan kriteria cukup, dan pada siklus II adalah 81,5 dengan kriteria baik... *Kedua,* penerapan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai tes kemampuan menulis teks eksplanasi dan presentase ketuntasan belajar pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksplanasi pada pratindakan adalah 65,5 dengan presentase ketuntasan 9,4%.Pada siklus I nilai rata-rata adalah 74,7 dengan presentase ketuntasan 62,5%. Pada siklus II nilai rata-rata adalah 82,3 dengan presentase ketuntasan 90,6%.							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian yakni bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kualitas proses dan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut. Pertama, penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kualitas proses kemampuan menulis teks eksplanasi..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Berdasarkan simpulan hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perbaikan dan pengembangan pembelajaran menulis teks eksplanasi... *Pertama*, bagi guru: (a) Sebaiknya mempersiapkan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran dengan jelas dan matang; (b) Perlu lebih tanggap menghadapi hambatan-hambatan yang dialami... *Kedua*, bagi siswa: (a) sebaiknya lebih kritis dan terbuka terhadap materi-materi yang mereka peroleh...; (b) Diharapkan lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran...;... *Ketiga*, bagi sekolah: (a) Diharapkan dapat membimbing guru untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran; (b) Sebaiknya memotivasi guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajarannya...							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan yang juga dilengkapi dengan saran dari peneliti baik untuk guru, siswa, dan sekolah. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan simpulan hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perbaikan dan pengembangan pembelajaran menulis teks eksplanasi..."*
6	*BASASTRA*: Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Model *Example Non-Example* pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan	**Abstrak**: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan: (1) sikap siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi dan (2) kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan model *Example Non-Example*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SMK Murni 1 Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) model *Example Non-Example* dengan penggunaan media foto dan video dapat meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi dan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI KP SMK Murni 1 Surakarta. Peningkatan nilai sikap siswa dalam pembelajaran ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata sikap siswa pada siklus I = 14,66 (cukup); siklus II = 16,79 (baik) dan (2) peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus I nilai rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi mencapai 72,98 dengan persentase ketuntasan sebesar 57,14%. Pada siklus II mencapai 79,52 dengan persentase ketuntasan 78,57%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Example Non-Example* dengan penggunaan media foto dan video efektif digunakan pada pembelajaran menulis paragraf deskripsi.	V							Teks ini adalah struktur abstrak karena disajikan secara ringkas, padat, dan mencantumkan ide-ide penting dalam artikel yakni tujuan, prosedur, serta ringkasan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan: (1) sikap siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi... Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SMK Murni 1 Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) model Example Non-Example dengan penggunaan media foto dan video dapat meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi dan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI KP SMK Murni 1 Surakarta."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Kata kunci: kemampuan menulis, menulis paragraf deskripsi, model *Example Non-Example*								
		PENDAHULUAN Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia. Maksudnya, dengan menggunakan bahasa Indonesia seluruh perbedaan khususnya perbedaan kebahasaan dapat diatasi dengan menerapkannya dalam suatu percakapan...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena diawali dengan penjelasan tentang topik penelitian secara umum yaitu mengenai bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh kalimat "*Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bagi bangsa..."*
		Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa di dunia maka ia juga memiliki komponen kemampuan berbahasa. Komponen kemampuan berbahasa tersebut, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis... Dalam proposal ini, penulis akan membahas kemampuan menulis paragraf deskripsi sebagai salah satu kemampuan berbahasa.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai topik penelitian yakni kemaampuan menulis sebagai salah satu kemampuan berbahasa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Komponen kemampuan berbahasa tersebut, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis..."*
		Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif... Dalam menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi pengertian mengenai kemampuan menulis. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi..."*
		Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang mampu menyalurkan atau mempengaruhi masyarakat dengan menggunakan pemikiran ataupun gagasan yang ditulisnya. Seperti dikatakan Morsey (dalam Tarigan, 2008: 4) bahwa menulis dipergunakan untuk melaporkan/memberitahukan, mempengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun dan mengutarakan pikirannya dengan jelas...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai pentingnya keterampilan menulis dalam kehidupan manusia. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan manusia..."*
		Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang								Teks ini adalah struktur pendahuluan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		paling sulit jika dibandingkan tiga keterampilan lainnya... Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi karangan. Baik unsur bahasa maupun isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu...		V						karena berisi penjelasan mengenai sulitnya keterampilan menulis. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit jika dibandingkan tiga keterampilan lainnya..."*
		...Kedua hal tersebut, yakni mempunyai ide atau gagasan yang baik dan cara penuangan ide ke dalam suatu tulisan menjadi alasan mengapa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit. Hal tersebut selaras dengan temuan penulis bahwa terdapat kekurangan keterampilan menulis pada siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta. Kekurangan keterampilan menulis pada kelas XI Keperawatan tersebut diperkuat dengan rendahnya hasil belajar siswa dalam materi menulis paragraf deskripsi. Hal tersebut dapat diungkapkan berdasarkan rata-rata nilai menulis paragraf deskripsi siswa pada pratindakan yang mencapai 64,29.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai masalah penelitian yaikni fakta di lapangan bahwa keterampilan menulis paragraf deskripsi siwa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta masih kurang. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Hal tersebut selaras dengan temuan penulis bahwa terdapat kekurangan keterampilan menulis pada siswa kelas XI Keperawatan..."*
		Rendahnya kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas XI Keperawatan disebabkan oleh dua faktor. Faktor yang pertama, yakni dari sikap siswa dalam pembelajaran... Faktor pemicu rendahnya kemampun menulis paragraf deskripsi yang bersumber dari sikap siswa, yaitu: (1) kedisiplinan siswa baik ketika pembelajaran akan berlangsung maupun dalam proses pembelajaran masih kurang... (2) siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran... (3) siswa kurang aktif dalam pembelajaran...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai penyebab munculnya masalah penelitian (rendahnya kemampuan menulis siswa). Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Rendahnya kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas XI Keperawatan disebabkan oleh dua faktor..."*
		Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis di kelas XI Keperawatan, faktor kedua berasal dari kemampuan menulis siswa, yaitu: (1) gagasan yang dikemukakan kurang lengkap... (2) organisasi isi kurang berkembang... (3) kalimat yang dipakai kurang efektif... Pada dasarnya, kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa yang rendah adalah disebabkan oleh kurangnya intensitas latihan yang dilakukan. Seperti dikatakan Tarigan		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis di kelas XI Keperawatan, faktor kedua berasal dari kemampuan menulis siswa,*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		(2008: 1) bahwa keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan memperbanyak praktik dan pelatihan...								*yaitu..."*
		Penulis menggunakan model *Example Non-Example* sebagai tindakan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi karena *Example Non-Example* merupakan model yang diprediksi sebagai model yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya paragraf deskripsi.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai model *Example Non-Example* sebagai metode yang dipilih dalam penelitian ini, dibuktikan oleh kalimat *"Penulis menggunakan model Example Non-Example sebagai tindakan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi..."*
		Penggunaan model *Example Non-Example* juga didorong oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Ridwan (2012) yang menyimpulkan bahwa model *Example Non-Example* dapat meningkatkan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII MTs Ash-Shoheh Citeureup. Dengan model ini, siswa lebih mudah dalam menuangkan ide/gagasan yang dimiliki ke dalam suatu tulisan karena model *Example Non-Example* memberikan suatu konsep atau gambaran terhadap suatu hal melalui imajinasi sehingga siswa dapat dengan mudah menuangkannya kembali.			V					Teks ini adalah struktur pendahuluan, namun mengandung struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai penelitian relevan terkait model *Example Non-Example*. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penggunaan model Example Non-Example juga didorong oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Ridwan (2012)..."*
		METODE PENELITIAN Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example*. Penelitian ini merupakan kolaborasi antara penulis dan guru Bahasa Indonesia, yaitu Diana Mufidati, S.Pd. dengan melibatkan partisipasi siswa. Penelitian dilakukan di kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta. Waktu penelitian dilakukan selama 3 minggu, yakni pada tanggal 9 April 2016 s.d. 23 April 2016.				V				Artikel ini tidak memiliki bab kajian pustaka dan langsung ke bab metode. Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK)... Penelitian dilakukan di kelas XI Keperawatan..."*
		Data yang ada dalam penelitian ini ada dua, yaitu data tentang sikap siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi dan data tentang kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta. Sumber data yang digunakan adalah tempat dan				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Data yang ada dalam*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		peristiwa proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi di kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari: (1) observasi; (2) wawancara; (3) tes; dan (4) analisis dokumen.. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, antara lain dengan menggunakan teknik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif) dan teknik analisis kritis...								*penelitian ini ada dua, yaitu... Sumber data yang digunakan adalah tempat dan peristiwa proses pembelajaran..."*
		HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Observasi langsung pratindakan oleh penulis dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 April 2016 pukul 12.00-13.30 WIB pada saat pembelajaran menulis paragraf deskripsi di kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta. Pada kegiatan pratindakan ini, guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa dan penulis berlaku sebagai partisipan pasif...						V		Dalam artikel ini, hasil dan pembahasan tidak disajikan secara terpisah, melainkan digabung menjadi satu. Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan mengenai tahap pratindakan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Observasi langsung pratindakan oleh penulis dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 April 2016..."*
		Pratindakan yang dilakukan berupa observasi pembelajaran di dalam kelas dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan siswa kelas XI Keperawatan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat diketahui kondisi awal siswa dan keadaan kelas dalam proses pembelajaran... Guru hanya menggunakan buku paket bahasa Indonesia sebagai sumber utama dalam menyampaikan materi.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil observasi kegiatan pratindakan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pratindakan yang dilakukan berupa observasi pembelajaran di dalam kelas dan wawancara..."*
		Sebelum penulis melakukan observasi, penulis melakukan wawancara terhadap guru dan siswa kelas XI Keperawatan... Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang sering dialami siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sulit memahami materi yang diajarkan... Penyebab terjadinya masalah tersebut adalah siswa tidak memiliki materi yang cukup karena tidak memiliki buku pegangan. Ditambah lagi kebiasaan siswa yang kurang berinisiatif untuk mencari materi tambahan di luar kelas. Permasalahan selanjutnya adalah siswa kurang bisa menuangkan gagasan atau pikiran						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil wawancara tentang penyebab tejadinya masalah-masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penyebab terjadinya masalah tersebut adalah siswa tidak memiliki materi yang cukup karena tidak memiliki buku pegangan. Ditambah lagi kebiasaan siswa yang kurang berinisiatif..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		mereka ke dalam tulisan.								
		Selanjutnya, hasil observasi sikap siswa dalam pembelajaran difokuskan pada lima aspek, yaitu: (1) kedisiplinan; (2) minat; (3) keaktifan; (4) kerja sama; dan (5) kesungguhan. Nilai rata-rata sikap siswa dalam pembelajaran, yakni nilai sikap siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung adalah 10,5 sedangkan kriteria ketuntasan rata-rata sikap siswa adalah 16. Artinya, hasil rata-rata sikap siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta ini masih jauh dari kriteria ketuntasan yang ditetapkan.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil observasi sikap siswa dalam pembalajaran yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Artinya, hasil rata-rata sikap siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta ini masih jauh dari kriteria ketuntasan yang ditetapkan."*
		Selain itu, berdasarkan hasil pratindakan, dapat diketahui bahwa skor tertinggi pembelajaran menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta sebelum menggunakan model *Example Non-Example* adalah 90 sedangkan skor terendah adalah 46,67. Kemudian siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 24 siswa, yakni 85,71% dari keseluruhan siswa dan siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 4 siswa, yakni 14,29% dari keseluruhan siswa XI Keperawatan, sedangkan rata-rata nilai menulis paragraf deskripsi siswa adalah mencapai 64,29.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil pratindakan berupa kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa sebelum menggunakan model *Example Non-Example.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"berdasarkan hasil pratindakan, dapat diketahui bahwa skor tertinggi pembelajaran menulis paragraf deskripsi...sebelum menggunakan model Example Non-Example adalah 90 sedangkan skor terendah adalah 46,67..."*
		Siklus I Penelitian tindakan kelas pada siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu, 13 April 2016 dan hari Sabtu, 16 April 2016... Penelitian dimulai sejak awal guru masuk kelas dan memberikan materi pelajaran menggunakan model *Example Non-Example* sampai dengan pembuatan paragraf deskripsi sebagai akhir proses pembelajaran pada pertemuan kedua sekaligus akhir pemberian tindakan pada tindakan pertama.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus I menggunakan model *Example Non-Example.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian tindakan kelas pada siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu, 13 April 2016 dan hari Sabtu, 16 April..."*
		Hasil penelitian tindakan pertama ini diperoleh dari hasil penilaian kemampuan menulis paragraf deskripsi yang dilakukan pada hari Sabtu, 16 April 2016 di kelas XI								Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil penelitian tindakan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta. Hasil penilaian menulis paragraf deskripsi siswa diperoleh setelah tindakan pertama pertemuan pertama dan kedua dilakukan oleh guru berdasarkan koordinasi antara peneliti dan guru dengan menggunakan model *Example Non-Example* media gambar...						V		pertama menggunakan model *Example Non-Example.*
		Pemberian tindakan pertama kepada siswa ini disesuaikan dengan langkah-langkah yang ada pada model *Example Non-Example* dengan sedikit modifikasi sebagai penyesuaian model dengan keadaan lapangan yang ada pada kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta. Sebelum melihat hasil penilaian kemampuan menulis paragraf deskripsi, akan disajikan terlebih dahulu hasil penilaian sikap siswa pada tindakan pertama...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai penerapan model *Example Non-Example* pada tindakan pertama. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pemberian tindakan pertama kepada siswa ini disesuaikan dengan langkah-langkah yang ada pada model Example Non-Example..."*
		Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, dapat diketahui bahwa setelah mendapatkan tindakan pertama, yakni hasil penggabungan nilai rata-rata sikap siswa pada pertemuan pertama dan kedua pada tindakan pertama, hasil penilaian sikap siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta dilihat dari jumlah perolehan skor aspek kedisiplinan diperoleh 87,5 angka, aspek minat diperoleh 80,5 angka, aspek keaktifan diperoleh 87 angka, aspek kerja sama diperoleh 75,5 angka, dan aspek kesungguhan diperoleh 80 angka. Hasil penjumlahan skor dari kelima aspek tersebut diperoleh 410,5 angka sehingga hasil rata-rata penilaian sikap siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta pada tindakan pertama pertemuan pertama adalah sebesar 14,66 yang tergolong dalam kategori sedang.					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian hasil pengamatan terhadap sikap siswa pada tindakan pertama yang mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, dapat diketahui bahwa setelah mendapatkan tindakan pertama...hasil penilaian sikap siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta dilihat dari jumlah perolehan skor aspek kedisiplinan diperoleh 87,5 angka..."*
		Lebih lanjut, dapat diketahui bahwa setelah mendapatkan tindakan pertama, rangkuman hasil penilaian kemampuan menulis paragraf deskripsi pada nilai tertinggi mencapai 90,00, nilai terendah mencapai 56,67, jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≤75 sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 42,86%, jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥75 sebanyak 16 siswa dengan					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian hasil pengamatan terhadap kemampuan menulis paragraf deksripsi siswa pada tindakan pertama. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...dapat diketahui bahwa setelah mendapatkan tindakan pertama, rangkuman hasil*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		persentase sebesar 57,14%, dan persentase ketuntasan nilai siswa pada tindakan pertama adalah sebesar 57,14%. Berdasarkan hasil tersebut, persentase ketuntasan nilai siswa pada tindakan pertama ini masih belum dapat dikatakan mencapai indikator ketercapaian penelitian, yakni sebesar 75%.								*penilaian kemampuan menulis paragraf deskripsi pada nilai tertinggi mencapai 90,00, nilai terendah mencapai 56,67..."*
		Siklus II Penelitian siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang dilakukan pada hari Rabu, 20 April 2016 dan hari Sabtu, 23 April 2016. Hasil tindakan pada tindakan kedua ini diperoleh dari hasil penilaian kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta yang dilakukan pada hari Sabtu, 23 April 2016. Hasil penilaian menulis paragraf deskripsi siswa diperoleh setelah tindakan kedua pada pertemuan pertama dan kedua dilakukan oleh guru berdasarkan koordinasi antara penulis dan guru dengan menggunakan model *Example Non-Example.*						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus II menggunakan model *Example Non-Example.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang dilakukan pada hari Rabu, 20 April 2016 dan hari Sabtu, 23 April 2016..."*
		Berbeda dengan tindakan pertama, pada tindakan kedua ini perlakuan tindakan menggunakan video sebagai media dalam penyampaian materi. Pemberian tindakan kedua kepada siswa ini sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada model *Example Non-Example* dengan sedikit modifikasi menggunakan media video yang disesuaikan dengan keadaan kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai perbedaan yang dilakukan pada tindakan pertama dan kedua. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berbeda dengan tindakan pertama, pada tindakan kedua ini perlakuan tindakan menggunakan video sebagai media dalam penyampaian materi."*
		Diketahui bahwa setelah mendapatkan tindakan kedua, hasil penilaian sikap siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta dilihat dari jumlah perolehan skor aspek kedisiplinan diperoleh 97 angka, aspek minat diperoleh 90,5 angka, aspek keaktifan diperoleh 103,5 angka, aspek kerja sama diperoleh 83,5 angka, dan aspek kesungguhan diperoleh 96 angka. Hasil penjumlahan skor dari kelima aspek tersebut diperoleh 470 angka sehingga hasil rata-rata penilaian sikap siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian hasil pengamatan terhadap sikap siswa pada tindakan kedua yang mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Diketahui bahwa setelah mendapatkan tindakan kedua, hasil penilaian sikap siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta dilihat dari jumlah perolehan skor aspek*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Surakarta pada tindakan kedua adalah sebesar 16,79...								*kedisiplinan diperoleh 97 angka..."*
		Lebih lanjut, kita lihat hasil penilaian kemampuan menulis paragraf deskripsi. Hasil penilaian kemampuan menulis paragraf deskripsi pada tindakan kedua ini merupakan hasil dari pengubahan media yang digunakan dari media gambar menjadi media video. Penilaian kemampuan menulis paragraf deskripsi di kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta ini diikuti oleh 28 siswa.					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian hasil pengamatan terhadap kemampuan menulis paragraf deksripsi siswa pada tindakan kedua.
		Dapat diketahui bahwa setelah mendapatkan tindakan kedua, rangkuman hasil penilaian kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa pada nilai tertinggi mencapai 90,00, nilai terendah mencapai 66,67, jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≤75 sebanyak 6 siswa dengan persentase sebesar 21,43%, jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥75 sebanyak 22 siswa dengan persentase sebesar 78,57%, dan persentase ketuntasan nilai menulis paragraf deskripsi siswa pada tindakan kedua mencapai 78,57%. Berdasarkan hasil tersebut, persentase ketuntasan nilai siswa pada tindakan kedua ini sudah dapat dikatakan mencapai indikator ketercapaian karena sudah melebihi angka 75%.					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian rangkuman hasil penilaian kemampuan menulis paragraf deksripsi siswa pada tindakan kedua yang telah mencapai indikator. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dapat diketahui bahwa setelah mendapatkan tindakan kedua, rangkuman hasil penilaian kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa pada nilai tertinggi mencapai 90,00, nilai terendah mencapai 66,67..."*
		Peningkatan Sikap Siswa dalam Pembelajaran Gambaran awal nilai rata-rata sikap siswa pada pratindakan berdasarkan observasi yang dilakukan adalah sebesar 10,5. Angka tersebut menunjukkan bahwa sikap siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung masih kurang berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasar pada hasil tersebut tentu dapat digambarkan bahwa siswa masih kurang dapat berperan dengan baik ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung di kelas.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai sikap siswa pada tahap pratindakan (sebelum menggunakan model *Example Non-Example).* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Gambaran awal nilai rata-rata sikap siswa pada pratindakan berdasarkan observasi yang dilakukan adalah sebesar 10,5..."*
		Berdasarkan gambaran awal nilai rata-rata sikap siswa pada pratindakan dapat diketahui bahwa aspek sikap siswa yang paling unggul adalah pada minat siswa yakni mencapai 67 angka. Akan tetapi, capaian tersebut bukan berarti aspek minat berada pada kategori baik. Apabila dilakukan penghitungan rata-rata, aspek minat masih berada pada						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan lebih lanjut mengenai sikap siswa pada tahap pratindakan (sebelum menggunakan model *Example Non-Example).* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		angka 2,39 yang masuk dalam kategori kurang. Selain aspek yang paling unggul, dapat dilihat juga aspek yang paling rendah diantara kelima aspek yang ada. Aspek tersebut adalah kedisiplinan dengan jumlah 44 dan rata-rata mencapai 1,57 yang termasuk dalam kategori sangat kurang jika dibulatkan ke bawah. Berdasarkan hasil tersebut, penulis berasumsi akan memberikan tindakan dengan menggunakan model *Example Non-Example* yang diprediksi dapat meningkatkan nilai rata-rata sikap siswa.								*gambaran awal nilai rata-rata sikap siswa pada pratindakan dapat diketahui bahwa aspek sikap siswa yang paling unggul adalah pada minat siswa yakni mencapai 67 angka..."*
		Penilaian sikap siswa dilakukan dua kali dalam satu tindakan. Artinya terdapat empat rata-rata nilai sikap dalam total tindakan yang dilakukan oleh penulis dan satu nilai sikap pada pratindakan. Akan tetapi, nilai yang muncul pada setiap siklus dirata-rata sehingga setiap siklus memiliki satu nilai rata-rata yang mewakili siklus terkait.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan lebih lanjut mengenai sikap siswa pada tahap pratindakan (sebelum menggunakan model *Example Non-Example).*
		Berdasarkan adaptasi dari pendapat Suwandi (2011: 95), nilai sikap siswa diambil dari beberapa aspek, yaitu: (1) kedisiplinan; (2) minat; (3) keaktifan; (4) kerja sama; dan (5) kesungguhan. Hasil penilaian rata-rata sikap siswa pada tindakan pertama, jumlah nilai sikap siswa pada tindakan pertama jika dilihat dari aspek kedisiplinan mencapai 87,5, minat mencapai 80,5, keaktifan mencapai 87, kerja sama mencapai 75,5, dan kesungguhan mencapai 80... Selanjutnya, hasil rata-rata dari jumlah kelima aspek yang dinilai tersebut mencapai 14,66. Artinya, terjadi peningkatan pada hasil rata-rata sikap siswa pada tindakan pertama pertemuan pertama sebanyak 4,16 jika dibandingkan dengan pratindakan.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi ulasan mengenai penilaian sikap siswa pada tindakan pertama yang ditinjau dari lima aspek, didasarkan pada pendapat ahli. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan adaptasi dari pendapat Suwandi (2011: 95), nilai sikap siswa diambil dari beberapa aspek, yaitu: (1) kedisiplinan; (2) minat; (3) keaktifan; (4) kerja sama; dan (5) kesungguhan..."*
		Selanjutnya, jumlah nilai sikap siswa pada tindakan kedua jika dilihat dari aspek kedisiplinan mencapai 97, minat mencapai 90,5, keaktifan mencapai 103,5, kerja sama mencapai 83,5, dan kesungguhan mencapai 96. Jumlah tersebut jika dibandingkan dengan tindakan pertama mengalami peningkatan pada aspek kedisiplinan sebesar 9,5 angka, minat sebesar 10 angka, keaktifan sebesar 16,5 angka, kerja sama sebesar 8 angka, dan kesungguhan						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi ulasan mengenai penilaian sikap siswa pada tindakan kedua yang mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Artinya, terjadi peningkatan pada hasil rata-rata sikap siswa pada tindakan kedua sebanyak 2,13 jika dibandingkan dengan tindakan*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		sebesar 16 angka. Selanjutnya, hasil rata-rata dari jumlah kelima aspek yang dinilai tersebut mencapai 16,79. Artinya, terjadi peningkatan pada hasil rata-rata sikap siswa pada tindakan kedua sebanyak 2,13 jika dibandingkan dengan tindakan pertama.								*pertama."*
		Selain peningkatan rata-rata dari keseluruhan sikap siswa, dapat dilihat bahwa peningkatan sikap siswa yang dominan pada tindakan pertama adalah kedisiplinan yang berjumlah 87,5 dan memiliki persentase sebanyak 62,5% jika dihitung dari jumlah nilai siswa pada aspek kedisiplinan. Bertolak dari nilai aspek sikap siswa yang mendominasi, nilai aspek sikap siswa terendah pada tindakan pertama adalah pada kerja sama yang berjumlah 75,5 dan memiliki persentase sebanyak 53,93% jika dihitung dari jumlah nilai siswa pada aspek kerja sama. Berdasarkan hasil tersebut, penulis dan guru melakukan refleksi untuk memperbaiki tindakan selanjutnya. Peningkatan nilai rata-rata sikap siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta dari pratindakan sampai dengan tindakan kedua dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini. 					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian hasil peningkatan nilai rata-rata sikap siswa dari pratindakan hingga tindakan kedua secara persentase, disertai dengan penyajian grafik.
		Selain pembahasan mengenai rata-rata dari keseluruhan siswa, selanjutnya akan membahas mengenai siswa yang tidak mencapai target capaian penelitian pada siklus kedua... Berdasarkan hasil tersebut, penulis dan guru sepakat untuk memberikan penanganan pascatindakan yakni berupa pemberian motivasi terhadap siswa dengan cara memberikan hadiah kepada keenam siswa tersebut apabila mereka dapat meningkatkan nilai sikap yang dinilai melalui perubahan perilaku siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai siswa yang tidak mencapai target beserta solusi penanganannya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...selanjutnya akan membahas mengenai siswa yang tidak mencapai target capaian penelitian pada siklus kedua..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Berdasarkan hasil penilaian kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta pada tindakan pertama dan kedua dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa menggunakan model *Example Non-Example* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terdiri dari peningkatan sikap siswa dalam pembelajaran dan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa setelah menggunakan model *Example Non-Example.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa menggunakan model Example Non-Example mengalami peningkatan."*
		Peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi yang dicapai oleh siswa merupakan kerja sama yang baik antara guru dan siswa dengan menggunakan metode, model, atau media pembelajaran yang cocok bagi siswa. Kompetensi guru dalam mengajar dan menerapkan model pembelajaran sangat mempengaruhi hasil yang dicapai siswa. Sagala (dalam Suyono, 2011: 16) menyatakan bahwa mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa setelah menggunakan model *Example Non-Example,* dikaitkan dengan pendapat ahli. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Sagala (dalam Suyono, 2011: 16) menyatakan bahwa mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar..."*
		Gambaran awal kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta adalah 64,29. Angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta masih kurang karena masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan, yakni mencapai 75,00...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai gambaran awal kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa ysng masih kurang. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Gambaran awal kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta adalah 64,29"*
		Pada setiap siklus, nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa selalu mengalami peningkatan. Pada tindakan pertama, nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa mencapai 72,98. Aspek yang mendominasi nilai kemampuan menulis paragraf deskripsi						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi ulasan mengenai penilaian kemampuan menulis paragraf deksripsi siswa pada tindakan pertama yang mengalami peningkatan. Hal ini

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		pada tindakan pertama adalah isi gagasan yang mencapai rata-rata 104,29 dan memiliki persentase sebanyak 86,91% jika dihitung berdasarkan bobot yang ditetapkan pada aspek isi gagasan. Selain itu, aspek terendah pada kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa pada tindakan pertama adalah tata tulis yang mencapai rata-rata 49,28 dan memiliki persentase sebanyak 54,75% jika dihitung berdasarkan bobot yang ditetapkan pada aspek tata tulis. Berdasarkan hasil tersebut, penulis dan guru melakukan refleksi untuk memperbaiki langkah-langkah yang terdapat pada model *Example Non-Example* guna meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa pada tindakan kedua.								dibuktikan oleh kalimat *"Pada tindakan pertama, nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa mencapai 72,98..."*
		Selanjutnya, nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa pada tindakan kedua mencapai 79,52. Aspek yang mendominasi nilai kemampuan menulis paragraf deskripsi pada tindakan kedua adalah isi gagasan yang mencapai rata-rata 105,71 dan memiliki persentase sebanyak 88,09% jika dihitung berdasarkan bobot yang ditetapkan pada aspek isi gagasan. Selain itu, aspek terendah pada kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa pada tindakan kedua adalah tata tulis yang mencapai rata-rata 57,86 dan memiliki persentase sebanyak 64,29% jika dihitung berdasarkan bobot yang ditetapkan pada aspek tata tulis. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta dari pratindakan sampai dengan tindakan kedua dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian hasil persentase peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf deksripsi siswa dari pratindakan hingga tindakan kedua yang mengalami peningkatan, disertai dengan penyajian grafik.
		Peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi pada Gambar 2 merupakan bagian dari proses pemberian tindakan dan proses evaluasi yang dilakukan								Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi ulasan mengenai proses pembelajaran menggunakan model

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		setiap pembelajaran berakhir dalam setiap pertemuan. Pada awal observasi, yakni pada pratindakan, siswa masih kurang memahami materi yang disampaikan guru mengenai paragraf deskripsi... Akan tetapi, setelah diberikan tindakan berupa model *Example Non-Example* yang menarik perhatian siswa, siswa menjadi lebih dapat dikendalikan dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan membuat siswa lebih tertarik dengan cara penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru akan mempengaruhi efektivitas penyerapan materi oleh siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta.						V		*Example Non-Example* yang dapat meningatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa.
		Selain pembahasan mengenai peningkatan yang terjadi, penulis juga akan membahas mengenai siswa yang belum mencapai target capaian yang ditetapkan pada penelitian ini... Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dan guru, kekurangan dominan pada keenam siswa tersebut adalah pada aspek tata tulis. Oleh karena itu, penulis dan guru bersepakat untuk memberikan penanganan pada aspek tersebut setelah tindakan kedua selesai....						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai siswa yang tidak mencapai target beserta solusi penanganannya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Selain pembahasan mengenai peningkatan yang terjadi, penulis juga akan membahas mengenai siswa yang belum mencapai target capaian yang ditetapkan pada penelitian ini..."*
		SIMPULAN DAN SARAN Simpulan peneltiian ini adalah sebagai berikut ini. *Pertama*, penerapan model *Example Non-Example* dapat meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata nilai sikap siswa. *Kedua*, penerapan model *Example Non-Example* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya paragraf deskripsi. Dengan kata lain, penerapan model *Example Non-Example* dapat meningkatkan nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI KP SMK Murni 1 Surakarta. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai kemampuan menulis paragraf deskripsi dan persentase ketuntasan belajar pada setiap							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian yakni bahwa penerapan model *Example Non-Example* dapat meningkatkan sikap siswa dan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI KP SMK Murni 1 Surakarta. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Simpulan peneltiian ini adalah sebagai berikut ini. Pertama, penerapan model Example Non-Example dapat meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		siklusnya.								
		Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian, perlu diperhatikan beberapa hal untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut ini: (1) guru sebaiknya menyusun perencanaan dan persiapan mengajar yang jelas dan matang... (2) guru perlu mengembangkan pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan model *Example Non-Example* dan media yang bervariasi... (4) siswa harus menyadari bahwa belajar menulis paragraf deskripsi dapat memberikan manfaat bagi kehidupan mereka... (6) sebaiknya siswa lebih aktif dan berani untuk mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran...							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan yang juga dilengkapi dengan saran dari peneliti baik untuk guru dan siswa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian, perlu diperhatikan beberapa hal untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran menulis paragraf deskripsi..."*
7	*DEIKSIS*: Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli Di Pasar Induk Kramat Jati	**Abstrak** Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hymes menegaskan bahwa kompetensi berbahasa mengacu pada fungsi bahasa yang memungkinkan manusia untuk menyampaikan/ menerjemahkan pesan serta memahami bahasa sesuai konteksnya. Sehingga dalam dunia pendidikan kompetensi berbahasa dari seorang pengajar sangat menentukan keberhasilan penyampaian materi/ bahan ajar guna mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Mengingat betapa pentingnya peranan bahasa, peneliti hendak menganalisis Tindak Tutur Ilokusi. Penelitian ini sendiri dibatasi pada persoalan Tindak Tutur Ilokusi, sehingga dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki tindak tutur ilokusi apa yang sering digunakan serta tujuannya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan berarti berupa konsep-konsep berbahasa Indonesia yang efektif dan komunikatif. **Kata kunci**: bahasa, keterampilan berbahasa, konteks, tindak tutur ilokusi	V							Teks ini adalah struktur abstrak karena disajikan secara ringkas, padat, dan mencantumkan ide-ide penting dalam artikel yakni tujuan dan ringkasan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian ini sendiri dibatasi pada persoalan Tindak Tutur Ilokusi, sehingga dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki tindak tutur ilokusi apa yang sering digunakan serta tujuannya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan berarti berupa konsep-konsep berbahasa Indonesia yang efektif dan komunikatif."* Namun, struktur abstrak ini belum mencantumkan ide penting breupa prosedur penelitian.
		PENDAHULUAN **LATAR BELAKANG**								Teks ini adalah struktur pendahuluan karena diawali dengan penjelasan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Penelitian ini dilandaskan pada teori yang diajukan oleh... Hymes (1972:56-57) bahwa ada tiga satuan ber-jenjang dalam analisis sosiolinguistik...yaitu: situasi tutur (*speech situation*), peristiwa tutur (*speech event*), dan tindak tutur (*speech act*). Ketiga satuan itu dikatakan berjenjang sehingga tindak tutur menjadi bagian dari peristiwa tutur, dan masyarakat tutur me-rupakan konteks unit analisis yang terluas (Duranti, 1989:216). Sehingga penting bagi penelitian ini dilakukan dengan me-ngambil masyarakat sebagai subyek pe-nelitiannya.		V						mengenai latar belakang/landasan penelitian yakni teori Hymes tentang tiga satuan jenjang dalam sosiolinguistik yang salah satunya adalah tindak tutur. Hal ini dibuktikan oleh kalimat "*Penelitian ini dilandaskan pada teori yang diajukan oleh... Hymes (1972:56-57) bahwa ada tiga satuan ber-jenjang dalam analisis sosiolinguistik...*"
		Situasi tutur dapat terjadi dimana saja, sehingga peristiwa tutur pun bisa ter-jadi di sana... Tindak tutur yang terjadi pada pen-jual dan pembeli sangat menarik karena mereka menggunakan bahasa yang efektif. Tuturan-tuturan yang terjadipun tidak selalu panjang, namun tepat sasar-an. Hal inilah yang menarik minat peneliti untuk melakukan analisis ini pada inter-aksi jual beli di Pasar Induk Kramat Jati.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai alasan pemilihan tindak tutur sebagai bidang kajian yang diteliti. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tuturan-tuturan yang terjadipun tidak selalu panjang, namun tepat sasar-an. Hal inilah yang menarik minat peneliti..."*
		Adapun alasan peneliti memilih Pasar Induk Kramat Jati sebagai tempat pengambilan data karena Pasar Induk Kramat Jati termasuk kepada salah satu UPB atau Unit Pasar Besar yang ada di Jakarta. Harapan peneliti adalah di tempat ini diversitas dari sampel akan memberi keleluasaan bagi peneliti untuk men-dapatkan data secara lebih variatif...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena beirsi penjelasan mengenai alasan pemilihan Pasar Induk Kramat Jati sebagai tempat pengambilan data dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Adapun alasan peneliti memilih Pasar Induk Kramat Jati sebagai tempat pengambilan data..."*
		Berdasar tujuan tersebut di atas, maka penelitian ini digolongkan dalam linguistik makro melalui subdisiplin Sosiolinguitik. Meskipun berupa pe-nyelidikan linguistik terapan, namun hasil dari penelitian itu sendiri tentu saja akan dibawa ke dalam ranah linguitik teoritis guna kepentingan pengajaran bahasa...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai disiplin penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...maka penelitian ini digolongkan dalam linguistik makro melalui subdisiplin Sosiolinguitik."*
		Penelitian itu sendiri dibatasi pada persoalan Tindak Tutur Ilokusi. Sehingga dapat dirumuskan bahwa tujuan peneliti-an ini adalah untuk menyelidiki tindak tutur ilokusi apakah		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai tujuan penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		yang sering diguna-kan serta tujuannya. Hasilnya penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan berarti berupa konsep-konsep berbahasa Indonesia yang efektif dan komunikatif.								*"...tujuan peneliti-an ini adalah untuk menyelidiki tindak tutur ilokusi apakah yang sering diguna-kan serta tujuannya"*
		Melalui penelitian ini, peneliti ber-harap dapat memperoleh informasi penting mengenai tidakan komunikatif yang memungkinkan seorang pendengar/ pembaca memahami maksud dari si pembicara/penulis. Informasi ini juga merupakan hal penting bagi seorang guru dalam usahanya menyampaikan isi/ bahan ajar kepada peserta didiknya...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai manfaat penelitan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...peneliti ber-harap dapat memperoleh informasi penting mengenai tidakan komunikatif...:"*
		Pemahaman lain diajukan oleh Bachman (1990) yang membagi kompe-tensi berbahasa menjadi dua yaitu kompetensi penyusunan yang meliputi kompetensi tata bahasa dan tekstual. Bagian yang kedua adalah kompetensi Pragmatic yang meliputi fungsi bahasa. Fungsi bahasa inilah yang menjadi tujuan seseorang melakukan tuturan... Jadi, dapat diformulasikan jika pragmatik menjangkau semua bidang yang menggunakan bahasa sebagai medianya.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai peran bidang kajian penelitian ini (pragmatik) dalam kompetensi bahasa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...Bagian yang kedua adalah kompetensi Pragmatic yang meliputi fungsi bahasa."*
		Berdasar argumentasi di atas, men-jadi jelas jika seseorang belajar bagai-mana menggunakan bahasa secara komunikatif, maka tidak cukup hanya mempelajari cara pengucapan dan tata bahasanya saja. Kita juga harus...mengetahui kapan dan di mana sebuah ujaran bisa digunakan... Hal inilah yang diajukan sebagai fungsi bahasa yang disebut Tindak Tutur (*speech acts).*		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena beirsi penjelasan mengenai fungsi tindak tutur dalam berkomunikasi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...Hal inilah yang diajukan sebagai fungsi bahasa yang disebut Tindak Tutur."*
		Sukses atau tidaknya sebuah komunikasi sangat tergantung dari cara si pembicara meyakinkan si pendengar dan juga bagaimana si pembicara dapat mem-pengaruhi si pendengar. Teori ini di-kembangkan J.L Austin pada tahun 1930an, yang diteruskan Searle. Austin berpendapat bahwa bahasa sehari-hari menggambarkan pemahaman secara pragmatik...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan yang berisi penjelasan leibih lanjut mengenai peran tindak tutur dalam komunikasi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Sukses atau tidaknya sebuah komunikasi sangat tergantung dari cara si pembicara..."*
		Austin mengajukan jika peng-gunaan tindak tutur meliputi								Teks ini adalah struktur pendahuluanyang

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		tiga elemen, yaitu; apa yang dikatakan oleh pembicara dinamakan sebagai tindak tutur lokusi (*locutionary act***)**... Yang kedua, maksud yang di-kehendaki dari si pembicara, yang di-istilahkan sebagai tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*... Elemen yang ketiga adalah tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*) yaitu mengacu pada tindakan yang mengikuti sebuah tuturan: efek dari sebuah tindak tutur ilokusi.		V						berisi penjelasan mengenai tiga elemen tindak tutur. Hal ini dibuktikan oleh kalimat "*Austin mengajukan jika peng-gunaan tindak tutur meliputi tiga elemen, yaitu; apa yang dikatakan oleh pembicara dinamakan sebagai tindak tutur lokusi..."*
		Sebuah tindak tutur ilokusi- direktif **(***directive illocutionary act)* dapat ditutur-kan menggunakan sebuah kata, frase, atau sebuah kalimat yang memiliki ke-kuatan di dalamnya. Hanya dengan mengucapkan kata, frase, atau kalimat tersebut, si pembicara bisa memerintah-kan seorang pendengar untuk melakukan sebuah tindakan.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan yang berisi penjelasan mengenai tindak tutur ilokusi direktif. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Sebuah tindak tutur ilokusi-direktif* ***(****directive illocutionary act) dapat ditutur-kan..."*
		Contoh: *"Tutup pintu!"* Ini adalah contoh tindak tutur direktif secara nyata karena menggunakan susun-an kalimat perintah. Makna ilokusi direktif ini adalah kekuatan untuk me-merintah, mendebat, atau menasihati si pendengar untuk menutup pintu.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan yang berisi contoh kalimat tindak tutur ilokusi direktif.
		Sedangkan tindak tutur komisif (*commissive illocutionary act***)** dinyata-kan oleh Searle (dalam saeed, 2000)... bahwa tindak tutur ilokusi komisif adalah salah satu cara untuk menyampaikan maksud kepada si pen-dengar yang mengacu pada tindakan yang akan dilakukan di masa depan dan sampai dengan si pendengar memahami apa maksud dari tuturan si pembicara.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan yang berisi penjelasan mengenai tindak tutur ilokusi komisif. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...tindak tutur ilokusi komisif adalah salah satu cara untuk menyampaikan maksud..."*
		Contoh: "*Saya akan pulang jam lima sore."* Ini adalah contoh tindak tutur tidak langsung karena tuturan ini lebih meng-gambarkan janji dari si pembicara ketimbang sebuah pernyataan, jika me-ngacu pada strukturnya.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan yang berisi contoh kalimat tindak tutur ilokusi komisif.
		Tindak tutur asertif atau representatif adalah tindak tutur yang menjelaskan apa dan bagaimana sesuatu itu adanya, misalnya pemberian pernyata-an, pemberian saran,		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan yang berisi penjelasan mengenain tindak tutur asertif/representatif. Hal ini dibuktikan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		pelaporan, pe-ngeluhan, dsb.								oleh kalimat *"Tindak tutur asertif atau representatif adalah tindak tutur yang menjelaskan apa dan bagaimana..."*
		Contoh: "*Pintu rumahnya tertutup."* Ini adalah contoh tindak tutur langsung sebagai pernyataan si pembicara dari sebuah kondisi.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan yang berisi contoh kalimat tindak tutur ilokusi asertif.
		Tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap, misalnya berupa tindakan meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, menyatakan belasungkawa, mengkritik; tindakan ini berfungsi untuk mengekspresikan dan mengungkapkan sikap pskologis penutur terhadap mitra tutur.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan yang berisi penjelasan mengenain tindak tutur ekspresif. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap..."*
		Contoh: *"bunga ini indah sekali!"* Ini adalah contoh tindak tutur langsung sebagai ekspresi sikap si pembicara terhadap sebuah kondisi.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan yang berisi contoh kalimat tindak tutur ilokusi ekspresif.
		Tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang menghubungkan isi proposisi dengan redalitas yang sebenarnya, misalnya membaptis, menghukum, menetapkan, memecat, memberi nama, dsb.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan yang berisi penjelasan mengenain tindak tutur deklarasi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang menghubungkan isi..."*
		Contoh: "*Dengan ini saya nyatakan kalian resmi menjadi suami dan istri."* Tindak tutur deklarasi berkaitan dengan si pembicara yang mempunyai otoritas untuk mensahkan pasangan tersebut menjadi suami dan istri. Jika tuturan ini dilakukan oleh seseorang tanpa wewenang mensahkan, maka tindak tutur ini tidaklah tercapai.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan yang berisi contoh kalimat tindak tutur ilokusi deklarasi.
		Melalui analisis ini, peneliti berharap mampu menggali "makna kontekstual" dari interaksi jual beli guna mengenali fungsi bahasa dalam rangka mencari jenis pengajaran bahasa apa yang bisa digunakan secara efektif sehingga kompetensi berbahasa seperti yang diharakan bisa tercapai.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi harapan terkait hasil yang diperoleh melalui penelitian ini. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Melalui analisis ini, peneliti berharap mampu menggali "makna kontekstual" dari interaksi..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		TINJAUAN PUSTAKA **Pragmatik** Untuk menganalisis menggunakan pendekatan pragmatik, perlu dipahami definisi dari pragmatic itu sendiri. Salah satu definisi pragmatic, diajukan oleh Levinson (Saeed, 2000)...jika pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari bagaimana meng-gunakan pengetahuan linguistik sesuai konteks. Dengan demikian, pragmatik adalah cabang ilmu yang mengkaji bagaimana pendengar membuat inferensi dalam rangka menginterpretesaikan maksud dari si pembicara...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai teori yang terkait dengan penelitian ini yakni teori pragmatik, dibuktikan dengan pendapat ahli *"Salah satu definisi pragmatic, diajukan oleh Levinson (Saeed, 2000)...jika pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari bagaimana meng-gunakan pengetahuan linguistik...."*
		Definisi lebih jauh diajukan oleh Yule (Saeed, 2000)... pragmatik tidaklah sepertihalnya semantik...pragmatik mengkaji bagaimana pe-nyampaian makna tidaklah semata-mata tergantung pada struktur dan pengetahuan linguistic (seperti tata bahasa, leksikon, dll) dari pembicara dan pendengar, tetapi juga sangat tergantung kepada kontgeks dari ujaran tersebut, pengetahuan me-ngenai siapa saja yang terlibat...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi lebih lanjut mengenai teori pragmatik menurut ahli. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Definisi lebih jauh diajukan oleh Yule (Saeed, 2000)... pragmatik tidaklah sepertihalnya semantik..."*
		Berdasar penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pragmatik adalah sebuah sub-bidang ilmu linguistik yang mengkaji bagaimana konteks mem-pengaruhi makna. Kajian pragmatik me-liputi: prinsip kesopanan, presuposisi, implikatur, dan tindak tutur.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi simpulan mengenai teori pragmatik.
		Tindak Tutur *(Speech Act)* Austin (Saeed, 2000) menyatakan bahwa "*Speech act is an utterance defined in term of intention of the speaker and the effect to the listener. In speaking, people do something, or by saying something, people also do something*." Artinya tindak tutur adalah sebuah ujaran untuk menyampaikan maksud dari si pembicara dan efeknya terhadap si pen-dengar...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu tindak tutur, dibuktikan dengan pendapat ahli *"Austin (Saeed, 2000) menyatakan bahwa "Speech act is an utterance defined in term of intention of the speaker and the effect to the listener..."*
		Tindak tutur *"Speech act theory"* berdasar Austin, dapat dianalisis ke dalam tiga bagian:			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi klasifikasi tindak tutur

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
										menurut ahli (Austin).
		1. Tindak tutur Lokusi *(A locutionary act*) , yaitu adalah tindak proposisi mengacu kepada aktivitas bertutur kalimat tanpa disertai tanggung jawab penuturnya untuk melakukan suatu tindakan tertentu.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai jenis tindak tutur lokusi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tindak tutur Lokusi (A locutionary act) , yaitu adalah tindak proposisi..."*
		2. Tindak tutur Ilokusi *(An illocutionary act)* adalah suatu tindak yang dilakukan dalam mengatakan sesuatu, sebagai maksud sesungguhnya dari sebuah ujaran, seperti membuat janji, membuat pernyataan, mengeluarkan perintah atau permintaan			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai jenis tindak tutur ilokusi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tindak tutur Ilokusi (An illocutionary act) adalah suatu tindak yang dilakukan dalam..."*
		3. Tindak tutur Perlokusi *(A Perlokusi act*) adalah implikasi tindak lokusi terhadap pendengar yaitu tindak tutur yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain, menjadikan orang marah, dan menghibur seseorang.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai jenis tindak tutur perlokusi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tindak tutur Perlokusi (A Perlokusi act) adalah implikasi tindak lokusi terhadap pendengar..."*
		Jenis-jenis Tindak Tutur J.R. Searle (Saeed: 2000): me-ngategorikan tindak tutur ke dalam lima jenis yaitu:			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi klasifikasi tindak tutur menurut ahli *"J.R. Searle (Saeed: 2000): me-ngategorikan tindak tutur ke dalam lima jenis yaitu:"*
		1. Representatif Tindak tutur yang mengharus-kan si pembicara untuk menyatakan kebenaran dari sebuah proposisi.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai jenis tindak tutur representatif.
		2. Direktif Tindak tutur direktif adalah usaha/ maksud dari si pembicara agar si pendengar melakukan sesuatu...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai jenis tindak tutur direktif.
		3. Komisif								Teks ini adalah struktur kajian pustaka

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Adalah jenis tindak tutur yang membuat si pembicara berkomitmen terhadap rencana yang dibuat. Dalam hal ini, si pembicara akan melakukan sesuatu di masa mendatang setelah menyampaikan ujarannya.			V					karena berisi definisi mengenai jenis tindak tutur komisif.
		Mey (1994:164) menyatakan...tindak tutur komisif menciptakan keharusan untuk me-lakukan (tidak) sesuatu di masa depan, di mana kewajiban ini di-bebankan kepada si pembicara bukan si pendengar.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai jenis tindak tutur komisif, dibuktikan dengan pendapat ahli *"Mey (1994:164) menyatakan...tindak tutur komisif menciptakan keharusan untuk..."*
		Tindak tutur komisif dapat di-sampaikan melalui berbagai macam kalimat, seperti perintah, pertanyaan, pernyataan, atau melalui pernyataan langsung berdasarkan fungsinya.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai jenis tindak tutur komisif.
		Kata kerja komisif terkandung dalam kata kerja setuju, berjanji, ber-sumpah, menolak, dll. Sifat tindak tutur ini prospektif dan berkaitan dengan komitmen dari si pembicara terhadap tindak lanjutnya...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai jenis tindak tutur komisif.
		... Sebuah tuturan di-nilai berhasil jika si pembicara mampu dan memang berniat untuk melakukan suatu tindakan di masa depan; di mana si pendengar mem-percayai bahwa si pembicara me-miliki kemampuan dan keinginan untuk melakukan tindakan tersebut.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai jenis tindak tutur komisif.
		4. Ekspresif Tindak tutur ekpresif adalah jenis tindak tutur yang mengekspresi-kan keadaan psikologis...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai jenis tindak tutur ekspresif.
		5. Deklarasi Tindak tutur deklarasi adalah jenis tindak tutur yang mampu mempengaruhi kondisi suatu institusi atau lembaga.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai jenis tindak tutur deklarasi.
		Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa setiap tindak tutur memiliki fungsi berbeda tergantung kepada sudut pandangnya. Sebuah ujaran bisa saja berfungsi lebih dari			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi simpulan mengenai teori tindak tutur. Hal ini dibuktikan oleh

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		satu karena keberhasilan dari sebuah ujaran sangat tergantung kepada kondisi kontekstual di mana ujaran tersebut dituturkan.								kalimat *"Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa setiap tindak tutur memiliki fungsi berbeda..."*
		Konteks Berdasarkan Leech (Saeed, 2000)...konteks adalah pengetahuan mengenai latar belakang yang diketahui oleh si pembicara dan pendengar yang turut memberi kontribusi dalam menginterpretasikan ujaran dari si pembicara.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu konteks, dibuktikan dengan pendapat ahli *"Berdasarkan Leech (Saeed, 2000)...konteks adalah pengetahuan mengenai latar belakang..."*
		Berdasar definisi di atas, dapat di-katakan bahwa konteks dari sebuah ujaran memberikan bantuan bagi si pen-dengar dalam menganalisis apa yang coba disampaikan oleh si pembicara melalui sebuah ujaran...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi simpulan mengenai teori konteks.
		Dalam proses komunikasi, konteks sangatlah mempengaruhi kelancara komunikasi... Mey (1993: 38) menyatakan... sebuah konteks bersifat dinamis, tidak statis. Konteks dipahami sebagai situasi dan kondisi, dengan pemahaman, yang me-mungkinkan para partisipan dalam proses komunikasi menjadi saling berinteraksi, sehingga membikin ekspresi-ekspresi linguistik mereka mampu dipahami oleh orang lain.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai teori konteks, dibuktikan dengan pendapat ahli *"Mey (1993: 38) menyatakan... sebuah konteks bersifat dinamis, tidak statis."*
		Pernyataan lain diajukan oleh Werth (Yasin, 1991: 264) yang membagi konteks menjadi dua bagian yaitu: ektra-linguistik and konteks linguistik... Penggunaan konteks pada pe-nelitian ini guna memberi gambaran mengenai kebudayaan di mana berlaku tuturan.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai teori konteks, dibuktikan dengan pendapat ahli *"Pernyataan lain diajukan oleh Werth (Yasin, 1991: 264) yang membagi konteks menjadi dua bagian yaitu:..."*
		METODE PENELITIAN Populasi dalam penelitian ini ter-bagi menjadi dua yaitu populasi sumber data dan populasi data. Populasi sumber data pada penelitian adalah adalah semua penutur yang ada di Pasar Induk Kramat Jati di Jakarta Timur, baik penjual				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai populasi data dan sumber data penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat "*Populasi dalam penelitian ini ter-bagi menjadi dua yaitu*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		maupun pembeli. Populasi data pada pe-nelitian ini adalah semua tuturan yang dihasilkan oleh penjual dan pembeli yang ada di Pasar Induk Kramat Jati.								*populasi sumber data dan populasi data..."*
		Sampel yang digunakan dalam pe-nelitian ini adalah penjual dan pembeli di Pasar Induk Kramat Jati... Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah teknik *purposive sampling.* Sampel untuk penjual terdiri atas penjual lauk-pauk, penjual sembako, penjual sayur-sayuran dan penjual buah-buahan. Sampel untuk pembeli merupa-kan pembeli yang berbelanja di Pasar Induk Kramat Jati...				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai sampel penelitian dan tekenik penentuan sampel. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Sampel yang digunakan dalam pe-nelitian ini adalah penjual dan pembeli..."*
		Pengumpulan dari kedua jenis data di atas dilakukan dengan tiga metode yaitu metode simak libat cakap dan metode simak bebas libat cakap yang dalam ilmu sosial setara dengan observasi berpartisipan (*participant-observation*) dan observasi tidak berpartisipan (*nonparticipant-observation*) serta metode wawancara.				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai teknik pengumpulan data. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pengumpulan dari kedua jenis data di atas dilakukan dengan tiga metode yaitu simak libat cakap..."*
		Data yang telah diperoleh terlebih dahulu diklasifikasikan sebelum di-analisis. Metode analisis data yang di-gunakan adalah metode deskriptif, metode komparatif, dan metode kontekstual.				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai metode analisis data. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Metode analisis data yang di-gunakan adalah metode deskriptif..."*
		HASIL DAN PEMBAHASAN Setelah melakukan analisis ber-dasar teori tindak tutur yang diajukan oleh Searle, maka hasilnya dimasukkan ke dalam tabel hasil penelitan. Data diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur lokusi pada interaksi jual beli di Pasar Induk kramat Jati.					V			Dalam artikel ini, hasil dan pembahasan tidak disajikan secara terpisah, melainkan digabung menjadi satu. Teks ini adalah struktur hasil karena menyajikan temuan penelitian berupa percakapan yang mengandung jenis-jenis tindak tutur, disertai dengan penyajian tabel. Hal ini dibuktikan oleh kalimat "*Setelah melakukan analisis ber-dasar teori tindak tutur yang diajukan oleh Searle, maka hasilnya dimasukkan ke dalam tabel hasil penelitan."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Tabel 1 Hasil Analisis Tindak Tutur Bokusi No. Dialog Tindak tutur 1 2 3 4 5 Analisis 1 X: " Ini segini 10 ribu se ons. Segini 5 ribu. Kalo diketeng 5 ribu." Y: "mahal amat." 2 Pembeli (X): "Kalau yang ini?" Penjual (Y): "Ini asinan mangkanya lain yang ini mahalan." 3 Pembeli (X): "Enak gak nih?" Penjual (Y): "Enak. Kalo yang ini gak begitu asin, tapi mahalan." 4 Pembeli (X): "Kalo ikan tembang mana? Berapaan?" Penjual (Y): " Enggak tau tembang? Masa orang betawi gak tau tembang? Nah tembang. Tembang mah murah. Kalo yang ini pedas. Kalo aku mah dimenanya ini." 1: √ — Ini adalah tindak tutur asertif jenis pemberian informasi oleh X 2: √ — Ini adalah tindak tutur asertif jenis pemberian informasi oleh Y 3: √ — Ini adalah tindak tutur ekspresif oleh Y 4: √ — Ini adalah tindak tutur ekspresif oleh Y								
		INTERPRETASI HASIL PENELITIAN **Tindak Tutur Asertif** Pembicara atau si penulis meng-gunakan bahasa untuk menyatakan apa yang mereka ketahui atau yakini. Fungsi menitik beratkan pada nilai-nilai kebenar-an dari sebuah ujaran.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian berupa tindak tutur asertif.
		Pembeli: "Ini berapaan bang?" Penjual:" Ini segini 10 ribu seons. Segini 5 ribu. Kalo diketeng 5 ribu." Pembeli: "Mahal amat."						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena menyajikan percakapan yang mengandung tindak tutur asertif.
		Sebuah pernyataan diutarakan oleh penjual, dan direspon oleh pembeli sebagai tindak tutur ilokusi. Makna literal dari pernyataan pembeli tidak relevan dengan percakapan. Karena penjual ber-asumsi pembeli sedang terlibat dalam percakapan, maka pembeli menduga ada makna lain dari ujaran pembeli... Pembeli memahami jika penjual menggunakan tindak tutur asertif sehingga pembeli membuat respon yang relevan dengan pernyataan mahal.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis percakapan yang mengandung tindak tutur asertif. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...Pembeli memahami jika penjual menggunakan tindak tutur asertif sehingga pembeli membuat respon yang relevan dengan pernyataan mahal."*
		Direktif Tindak tutur direktif adalah usaha/ maksud dari si pembicara agar si pen-dengar melakukan sesuatu. Pada dasar-nya, tindak tutur direktif adalah bentuk kalimat perintah yang biasanya banyak digunakan oleh karakter-						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian berupa tindak tutur direktif.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		karakter di dalam sebuah karya sastra.								
		Contoh: Pembeli (X): “Pilihin yang seger-seger ya bang!” Penjual (Y): “ Ini cakep-cakep semua bu.” (sambil memilih sayuran)						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena menyajikan percakapan yang mengandung tindak tutur direktif.
		Sebuah pernyataan diutarakan oleh X, dan direspon oleh Y sebagai tindak tutur ilokusi. X berasumsi bahwa Y yang terlibat dalam percakapan mengutarakan pernyataan yang relevan. Makna literal dari pernyataan Y relevan dengan per-cakapan... Y memahami jika X menggunakan tindak tutur direktif sehingga Y merespon dengan menyetujui dan langsung memilih sayuran.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis percakapan yang mengandung tindak tutur direktif. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“...Y memahami jika X menggunakan tindak tutur direktif sehingga Y merespon dengan menyetujui dan langsung memilih sayuran.”*
		Komisif Adalah jenis tindak tutur yang membuat si pembicara berkomitmen ter-hadap rencana yang dibuat. Dalam hal ini, si pembicara akan melakukan sesuatu di masa mendatang setelah menyampaikan ujarannya.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian berupa tindak tutur komisif.
		Contoh: Pembeli (X):“Tapi masih bisa dapet bonuskan?” Penjual (Y): “Nanti ya kalo belanja lagi.” Pembeli (X):” Gitu dong.”						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena menyajikan percakapan yang mengandung tindak tutur komisif.
		Sebuah pernyataan diutarakan oleh Y, dan direspon oleh X sebagai tindak tutur ilokusi. X berasumsi bahwa Y yang terlibat dalam percakapan meng-utarakan pernyataan yang relevan. Makna literal dari pernyataan Y relevan dengan percakapan... X memahami jika Y berjanji untuk memberi bonus jika belanja lagi sehingga X merespon setuju dengan janji Y.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis percakapan yang mengandung tindak tutur komisif. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“...X memahami jika Y berjanji untuk memberi bonus jika belanja lagi sehingga X merespon setuju dengan janji Y.”*
		Tindak tutur ekpresif Adalah jenis tindak tutur yang mengekspresikan keadaan psikologis. Sebuah ujaran ekspresif muncul sebagai akibat dari tindakan sebelumnya- kegagalan- dari si pembicara,						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian berupa tindak tutur ekspresif.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		atau ke-mungkinan kondisi saat ini yang di-akibatkan oleh tindakan sebelumnya tersebut atau kegagalan dari tindakan tersebut.								
		Contoh: Pembeli (X): “Enak gak nih?” Penjual (Y) : “Enak. Kalo yang ini gak begitu asin, tapi mahalan.”						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena menyajikan percakapan yang mengandung tindak tutur ekspresif.
		Sebuah pernyataan diutarakan oleh Y, dan direspon oleh X sebagai tindak tutur ilokusi X berasumsi bahwa Y yang terlibat dalam percakapan mengutarakan pernyataan yang relevan. Makna literal dari pernyataan Y tidak relevan dengan percakapan... X memahami jika Y sedang meng-ekpresikan perasaannya tentang barang-barang dagangannya. X memahami jika Y menggunakan tindak tutur ekspresif.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis percakapan yang mengandung tindak tutur ekspresif. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“...X memahami jika Y sedang meng-ekpresikan perasaannya tentang barang-barang dagangannya. X memahami jika Y menggunakan tindak tutur ekspresif.”*
		REKAPITULASI HASIL PENELITIAN Rekapitulasi data dari hasil temuan diambil berdasarkan tabel intrumen analisis kerja. Hasil analisis kemudian di-hitung untuk menentukan prosentase dari tiap jenis tindak tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati.					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian rekapitulasi hasil temuan penelitian.
		Hasil analisis data dapat dilihat dengan mudah pada tabel berikut ini: Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Tindak tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati Tindak tutur: Asertif | Ekspresif | Komisif | Direktif | Deklarasi Jumlah: 15 | 5 | 6 | 14 | 0 Prosentase: 37,5% | 12,5% | 15% | 35% | 0% Total: 100%					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian rekapitulasi hasil temuan penelitianm yang disajikan dalam bentuk tabel. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Hasil analisis data dapat dilihat dengan mudah pada tabel berikut ini:”*
		Berdasar hasil rekapitulasi di atas, dapat dilihat bahwa dari empat puluh data yang dianalisis, lima belas adalah tindak tutur asertif, lima buah tindak tutur ekspresif, tindak tutur berjumlah enam buah, tindak tutur direktif empat belas buah dan tidak dtemukan satupun tindak tutur deklarasi.					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian hasil rekapitulasi temuan penelitian.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Dari hasil analisis, dapat dilihat bahwa tindak tutur asertif memiliki hasil temuan tertinggi yaitu tiga puluh tujuh koma lima persen, sedangkan yang paling rendah adalah tindak tutur deklarasi yaitu nol persen.					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi simpulan mengenai hasil rekapitulasi temuan penelitian.
		Persentasi dari hasil analisis di atas akan lebih mudah dilihat melalui grafik di bawah ini: 					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian persentase hasil analisis yang disertai dengan penyajian grafik.
		Berdasar grafik di atas, dapat di-lihat bahwa jumlah pemakaian tindak tutur ilokusi jenis asertif lebih sering ketimbang tindak tutur yang lain. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam bahasa interaksi jual beli, para penutur cenderung menggunakan bahasa asertif yang berfungsi menyampaikan informasi mengenai sesuatu.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai grafik hasil analisis tindak tutur.
		Berdasar analisis di atas, dapat dikatakan juga bahwa penggunaan tindak tutur asertif akan sangat berguna bagi efektivitas komunikasi dalam dunia pengajaran terutama pengajaran bahasa. Melalui penggunaan tindak tutur asertif dengan berbagai paradigmanya, diharap-kan dapat memberikan hasil pengajaran bahasa yang lebih baik bagi para peserta didik...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi tafsiran mengenai hasil analisis. Hal ini dibuktikan oleh kalimat "*Berdasar analisis di atas, dapat dikatakan juga bahwa penggunaan tindak tutur asertif akan sangat berguna bagi efektivitas komunikasi dalam dunia pengajaran...*"
		SIMPULAN Berdasarkan analisis tindak tutur pada interaksi jual beli di Pasar Induk Kramat Jati, peneliti menyimpulkan bahwa ditemukan tuturan-tuturan dengan prosentase sebagai berikut:							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena menunjukkan ringkasan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan analisis tindak tutur pada interaksi jual beli di Pasar Induk Kramat*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
										Jati, peneliti menyimpulkan bahwa ditemukan tuturan-tuturan...”
		1. Dari empat puluh (40) tuturan yang telah dianalisis, jumlah tindak tutur jenis asertif mencapai lima belas buah (15) atau mencapai tiga puluh tujuh koma lima persen (37.5%), ini merupakan jumlah tertinggi di antara jenis tindak tutur yang lain.							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan penting dalam penelitian yakni jumlah tindak tutur asertif.
		2. Dari empat puluh (40) tuturan yang telah dianalisis, jumlah tindak tutur jenis ekspresif mencapai lima buah (5) atau mencapai dua belas koma lima persen (12.5%).							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan penting dalam penelitian yakni jumlah tindak tutur ekspresif.
		3. Dari empat puluh (40) tuturan yang telah dianalisis, jumlah tindak tutur jenis komisif mencapai empat buah (6) atau mencapai lima belas persen (15%).							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan penting dalam penelitian yakni jumlah tindak tutur komisif.
		4. Dari empat puluh (40) tuturan yang telah dianalisis, jumlah tindak tutur jenis direktif mencapai empat belas buah (15) atau mencapai tiga puluh lima persen (35%).							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan penting dalam penelitian yakni jumlah tindak tutur direktif.
		5. Dari empat puluh (40) tuturan yang telah dianalisis, tidak ditemukan tindak tutur jenis deklarasi atau nol persen (0%).							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan penting dalam penelitian yakni jumlah tindak tutur deklarasi.
		Berdasar simpulan di atas, dapat dilihat bahwa para penutur dalam interaksi jual beli di Pasar Induk Kramat Jati cenderung menggunakan tindak tutur asertif ketimbang tindak tutur yang lain, hal tersebut dapat dilihat melalui frekwensi penggunaan tindak tutur tersebut yang mencapai jumlah tiga puluh tujuh koma lima persen (37.5%).							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi simpulan dari temuan-temuan penelitian yang diperoleh yakni bahwa penutur dallam interaksi jual beli di Pasar Induk Kramat Jati mayoritas menggunakan tindak tutur asertif.
8	*DEIKSIS*: Kelogisan Bahasa: Sebuah	**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang penggunaan bahasa yang secara hakikat melanggar konvensi. Pelanggaran terhadap konvensi seringkali	V							Teks ini adalah struktur abstrak karena disajikan secara ringkas, padat, dan mencantumkan ide-ide penting dalam artikel yakni tujuan dan prosedur

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
	Fenomena Yang Terabaikan	memarginalkan aspek bahasa yang pada dasarnya menduduki "posisi wajib" dalam proporsi tertentu. Hal ini berdampak pada penyebaran ragam tuturan yang tidak semestinya. Bahkan, lebih tepatnya terjadi perbenturan antara kebiasaan berbahasa penutur dan tuntutan untuk taat pada asas yang berlaku. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik analisis isi. Melalui hasil penelitian ini diharapkan permasalahan dapat diperbaiki dengan adanya kesadaran yang sungguh-sungguh, baik dari pelaku tuturan, pemerhati maupun figur-figur yang memang dijadikan contoh berbahasa yang baik dan benar... Kata kunci: bahasa, kelogisan, jurnalistik								penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang penggunaan bahasa... Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik analisis isi."* Namun, bagian abstrak ini belum mencantumkan ide penting berupa ringkasan hasil penelitian.
		PENDAHULUAN **LATAR BELAKANG** ...Sebagai alat komunikasi dan interaksi, bahasa sejatinya berisi gagas-an, ide, pikiran, keinginan atau perasaan yang ada pada diri pembicara atau pe-nulis. Agar yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakan pembicara atau penulis tersebut dapat diterima oleh pendengar atau pembaca, bahasa diposisikan dalam fungsinya yang tepat....		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena diawali dengan penjelasan tentang topik penelitian secara umum yaitu mengenai bahasa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...Sebagai alat komunikasi dan interaksi, bahasa sejatinya berisi gagas-an, ide, pikiran, keinginan atau perasaan..."*
		Ada adagium yang sering diguna-kan, yaitu bahasa menunjukkan bangsa. Adagium bijak ini nyaris tidak `ber-dengung` lagi sejak manusia berjalan di luar koridor kebahasaan yang semesti-nya. Padahal ungkapan di atas tidak sekedar *lip service* bagi pengguna bahasa, namun memiliki nilai tersendiri yang demikian penting dan dalam untuk diaplikasikan dalam totalitas tindak ber-bahasa.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai topik penelitian yakni hubungan bahasa dengan bangsa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Ada adagium yang sering diguna-kan, yaitu bahasa menunjukkan bangsa..."*
		Namun, kenyataannya dalam pengguna-an sehari-hari, bahasa Indonesia masih belum menjadi milik masyarakat. Realitas ini tercermin pada perilaku ber-bahasa para penuturnya. Para penutur tidak dapat memahami bahasa secara wajar karena proses penyerapan ber-langsung kurang tertib... Dengan kata lain, bahasa yang digunakan cenderung bahasa yang tidak gramatikal... Bahkan, komunikasi berlangsung dengan lancar meskipun dengan bahasa yang tidak logis.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai masalah penelitian yakni kenyataan dalam keseharian bahwa penggunaan bahasa tidak gramatikal/tidak logis. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Namun, kenyataannya dalam pengguna-an sehari-hari... bahasa yang digunakan cenderung bahasa yang tidak gramatikal..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		...Kelogisan bahasa seringkali dimarginalkan karena orang hanya berpijak pada pemahaman akan adanya komunikatif bahasa. Padahal setiap bahasa yang komunikatif belum tentu menunjukkan kelogisan. Sebalik-nya, setiap bahasa yang logis sudah barang tentu komunikatif. Dengan demikian, kelogisan bahasa menjadi faktor penentu keberhasilan sebuah komunikasi atau interaksi...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai masalah penelitian yakni kelogisan dalam berbahasa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...Kelogisan bahasa seringkali dimarginalkan karena orang hanya berpijak pada pemahaman..."*
		Salah satu realisasi pemahaman kelogisan bahasa adalah melalui ke-mampuan memahami diksi atau memilih kata yang tepat dan logis. Kemampuan itu diperlukan agar kegiatan berkomunikasi berlangsung lancar tanpa hambatan... Oleh karena itu, untuk dapat berkomunikasi secara efektif, pilihan kata atau penggunaan tata bahasa yang tepat sangatlah penting....		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai masalah penelitian berupa bentuk realisasi pemahaman kelogisan bahasa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Salah satu realisasi pemahaman kelogisan bahasa adalah melalui ke-mampuan memahami diksi..."*
		Untuk mewujudkan kelancaran ber-komunikasi tersebut, pemahaman dan ke-sadaran akan pentingnya bahasa yang baik dan benar perlu ditingkatkan... Apalagi persoalan ini adalah persoalan semua pihak, terutama dalam hal ini adalah tindak berbahasa para awak media yang secara langsung berhubungan dengan masyarakat pembaca... Dengan kata lain, bahasa masyarakat pembaca adalah cermin bahasa media.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai masalah penelitian berupa hubungan antara kelogisan bahasa dengan bahasa media. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...terutama dalam hal ini adalah tindak berbahasa para awak media..."*
		Terkait pemanfaatan bahasa oleh media berarti tidak terlepas dari eksis-tensi penulis. Penulis (penulis berita) harus mengenali pembacanya... Pemahaman terhadap eksistensi pembaca sebagai pengomsumsi berita mensyaratkan penulis untuk cermat me-milih kata yang tepat serta tidak me-lampaui batas logika.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai masalah penelitian berupa pengaruh penulisan berita di media terhadap kelogisan berbahasa masyarakat pembaca.
		TINJAUAN PUSTAKA **Kelogisan Bahasa** Bentuk 'kelogisan' merupakan turunan dari kata atau satuan 'logis' yang berarti 'masuk akal' kemudian di-gabungkan secara gramatikal dengan konfiks *ke-an* menjadi			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai konsep yang terkait dengan penelitian ini yakni konsep kelogisan bahasa yang ditinjau dari segi harfiah. Hal ini dibuktikan oleh

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		'kelogisan'. Hasil penggabungan tersebut membentuk kata baru berupa kata aglutinatif benda turun-an atau nomina... Jadi, ke-logisan merupakan sesuatu/kejadian yang masuk akal yang memang sudah se-harusnya terjadi demikian.								kalimat *"Bentuk 'kelogisan' merupakan turunan dari kata atau satuan 'logis' yang berarti 'masuk akal'..."*
		Selain itu, kelogisan menggaris-bawahi proses penalaran yang cermat. Kegiatan berpikir logis senantiasa me-nempatkan informasi dalam ranah yang tanpa interpretasi. Setiap pesan yang di-sampaikan dapat diterima secara utuh oleh orang lain, seperti maksud pem-bicara.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai konsep kelogisan bahasa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Selain itu, kelogisan menggaris-bawahi proses penalaran yang cermat..."*
		...bahasa merupakan suatu sistem tanda atau bunyi yang dipergunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, meng-ungkapkan perasaan, dan pikiran. Bahasa mempunyai aturan-aturan dan pola yang sistematis. Tanda yang dimaksud adalah sesuatu yang dapat menimbulkan pe-ngertian yang sama bila orang me-nanggapinya (Ensiklopedi Sastra Indonesia, 2004: 108).			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai konsep yang terkait dengan penelitian ini yakni konsep bahasa. . Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...bahasa merupakan suatu sistem tanda atau bunyi yang dipergunakan oleh manusia..."*
		Di sisi lain, bahasa dimaknai se-bagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, ber-interaksi, dan mengidentifikasikan diri. Selain itu, bahasa juga merupakan habitus perkacapan atau perkataan yang baik atau tingkah laku yang baik.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai konsep bahasa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Di sisi lain, bahasa dimaknai se-bagai sistem lambang bunyi yang arbitrer..."*
		Terkait dengan yang terurai di atas dapat dikemukakan bahwa seseorang yang dapat mempergunakan bahasa dengan baik tidak serta merta memilki logika yang baik... dalam tulisan yang berwibawa dan sekaligus mencerminkan otak penulisnya yang cemerlang dapat di-jamin bahasanya dapat berfungsi dengan baik, lincah, dan tidak kaku (Darma, 2007: 7).			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena menjelaskan hubungan antara bahasa dengan logika, dibuktikan dengan pendapat ahli *"...seseorang yang dapat mempergunakan bahasa dengan baik tidak serta merta memilki logika yang baik... (Darma, 2007: 7)"*
		Dengan demikian, kelogisan bahasa merupakan fenomena pemanfaat-an bahasa yang secara universal dapat di-terima dan dipahami bersama oleh masyarakat tutur...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi simpulan mengenai konsep kelogisan bahasa.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Peran Diksi dalam Habitus Linguistik Istilah *diksi* dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata *dictionary* (bahasa Inggris yang kata dasarnya *diction*) yang berarti pemilihan kata. Dalam **Webstern**, *diction* diuraikan se-bagai *choice of words esp with regard to correctness, clearness, or effective-ness...*			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai konsep yang terkait dengan penelitian ini yakni konsep diksi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Istilah diksi dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata dictionary..."*
		Untuk menyusun konstruksi kalimat, terutama kalimat efektif, pelaku bahasa dapat memilih kata yang tepat, yaitu kata yang memenuhi isoformisme, sebuah kata yang memiliki kesamaan makna karena kesamaan pengalaman masa lalu atau adanya kesamaan struktur kognitif. Isoformisme terjadi manakala komunikan-komunikan berasal dari budaya yang sama, status sosial yang sama, dan ideologi yang sama...(Putrayasa, 2007: 7).			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi pengertian mengenai istilah isoformisme menurut pendapat ahli *"Isoformisme terjadi manakala komunikan-komunikan berasal dari budaya yang sama...(Putrayasa, 2007: 7)"*
		...kesamaan pengalaman merupakan suatu pengungkapan akan kesamaan pemaham-an tentang linguistik, sehingga arus komunikasi berlangsung lancar tanpa hambatan sedikitpun akibat dari adanya kata atau istilah yang sulit dipahami orang lain. Bahkan, kata atau istilah ter-sebut melewati batas logika manusia... Sikap yang cermat dalam memilih kata akan senantiasa mem-pertimbangkan kelogisannya.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi pejelasan mengenai hubungan antara sikap cermat dalam memilih diksi dengan kelogisan berbahasa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...Sikap yang cermat dalam memilih kata akan senantiasa mem-pertimbangkan kelogisannya."*
		Dengan demikian, diksi adalah pemilihan kata yang bermakna tepat dan selaras (cocok penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan dengan pokok pembicaraan, peristiwa, kepada khalayak pembaca atau pendengar (KBBI, 2007: 264)...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai konsep diksi menurut KBBI. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...diksi adalah pemilihan kata yang bermakna tepat dan selaras..."*
		Diksi juga pada dasarnya adalah hasil dari upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam kalimat, alinea, atau wacana. Pemilihan kata dilakukan apabila tersedia sejumlah kata yang arti-nya hampir sama atau bermiripan (Finoza 2005: 105)...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi pengertian konsep diksi menurut ahli *"Pemilihan kata dilakukan apabila tersedia sejumlah kata yang arti-nya hampir sama...(Finoza 2005: 105)..."*
		Sementara itu, diksi atau pemilih-an kata memiliki tiga								Teks ini adalah struktur kajian pustaka

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		definisi lain, yaitu *Pertama*, pilihan kata atau diksi men-cakup pengertian kata-kata mana yang di-pakai untuk menyampaikan suatu gagas-an... *Kedua*, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampai-kan... *Ketiga*, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu (Keraf, 2009: 24).			V					karena berisi definisi mengenai konsep diksi menurut ahli *"Sementara itu, diksi atau pemilih-an kata memiliki tiga definisi lain, yaitu Pertama, pilihan kata atau diksi men-cakup pengertian kata-kata mana yang di-pakai untuk menyampaikan suatu gagas-an..."*
		Jadi, pilihan kata atau diksi ber-dasarkan teori di atas dapat diartikan sebagai pemilihan kata-kata yang dapat membentuk kelompok kata atau ungkap-an-ungkapan yang digunakan dalam situasi yang tepat karena penguasaan kosa kata yang banyak. Dengan kata lain, bahwa memang pemilihan kata itu penting untuk seorang penulis agar dapat menyampaikan pesan dengan baik...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi simpulan mengenai konsep diksi dan kaitannya dengan penulis di media. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dengan kata lain, bahwa memang pemilihan kata itu penting untuk seorang penulis..."*
		Dengan demikian, diksi memiliki peran penting, baik sebagai aspek pem-bentuk konstruksi kalimat secara sintaktikal maupun pengungkap informasi dalam habitus linguistik secara universal.								Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi simpulan mengenai peran penting diksi dalam linguistik.
		Jurnalistik dan Kelayakan Berita Istilah jurnalistik atau jurnalisme berasal dari perkataan *journal*, artinya 'catatan harian' atau catatan mengenai kejadian sehari-hari atau bisa juga berarti surat kabar. *Journal* berasal dari bahasa Latin 'diurnalis', artinya harian atau tiap hari. Dari perkataan itulah lahir kata 'jurnalis', yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik. Jadi, jurnalisme merupakan kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa (Kusumaningrat, 2005: 15).			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai konsep yang terkait dengan penelitian ini yakni konsep jurnalistik. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Istilah jurnalistik atau jurnalisme berasal dari perkataan journal, artinya 'catatan harian'..."*
		Jurnalistik atau jurnalisme sangat penting selama kurun waktu yang tidak terbatas... Salah satu media komunikasi yang merupakan wujud aktivitas jurnalisme yang peranan-nya tidak dapat diabaikan adalah surat kabar... Sebagai media cetak, surat kabar merupakan salah satu alat penyedia informasi berupa berita dan pengetahuan terkini.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai konsep jurnalistik, khususnya media cetak/surat kabar. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Sebagai media cetak, surat kabar merupakan salah satu*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
										alat penyedia informasi..."
		Surat kabar telah berkontribusi luar biasa bagi kemajuan bangsa dari berbagai segi kehidupan, terutama dari segi pe-ngembangan dan pembinaan bahasa Indonesia. Salah satu kontribusi yang dimainkan media massa surat kabar harian adalah menanamkan kebiasaan membaca kepada masyarakat...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai hubungan surat kabar dengan penanaman kebiasaan membaca masyarakat.
		Pengaruh surat kabar dalam mem-bentuk kebiasaan berbahasa masyarakat sangat besar... Namun, pada ke-nyataannya, masih terdapat bahasa dalam surat kabar yang belum memadai. Oleh karena itu, bahasa yang dipergunakan dalam komunikasi (cetak) harus logis, dan fenomena kelogisan berbahasa inilah yang menjadi titik tumpu kajian, terutama bahasa yang digunakan oleh pihak media massa.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai pentingnya kelogisan bahasa dalam surat kabar. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Oleh karena itu, bahasa yang dipergunakan dalam komunikasi (cetak) harus logis..."*
		Kehadiran media massa atau surat kabar sebagai pengantar informasi ke ruang-ruang baca masyarakat atau pe-nikmat berita memang perlu diperhitung-kan... Ironisnya, tidak semua sumber informasi tersebut menciptakan masyarakat yang pintar, tetapi banyak informasi yang diterima menimbulkan spekulasi di masyarakat, sehingga terjadi kesimpangsiuran ter-hadap sebuah kasus...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai surat kabar sebagai pengantar informasi ke masyarkat. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kehadiran media massa atau surat kabar sebagai pengantar informasi ke ruang-ruang baca masyarakat..."*
		Dalam Pedoman Pemakaian Bahasa dalam Pers, terdapat ketentuan yang harus dipenuhi... Sebagian besar para insan pers telah melaksanakan isi pedoman tersebut, tetapi di sisi lain, ada pula insan pers yang mengalami kendala dalam aplikasi bahasa yang baik. Kendala dalam ber-bahasa yang baik, disebabkan oleh:			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai penyebab terjadinya kendala berbahasa oleh insan pers. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...ada pula insan pers yang mengalami kendala dalam aplikasi bahasa yang baik..."*
		1. menulis di bawah tekanan waktu, arti-nya kegiatan menulis dilakukan karena dikejar waktu oleh tenggat (*deadline*) yang harus dipatuhi... Sifat penanganan berita yang tergesa-gesa itu sedikit banyak menjadi kendala untuk			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai penyebab pertama yaitu menulis di bawah tekanan.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		ter-capainya kualitas penulisan berita yang baik.								
		2. kemasabodohan dan kecerobohan; komponen ini mencerminkan sikap malas yang dimiliki oleh para penulis/ penyampai berita... Hal ini disebabkan oleh kemalasan berpikir, mencari kata-kata baru serta meniru bentuk-bentuk yang sudah ada atau dilakukan orang tanpa mau menciptakan sendiri.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai penyebab kedua yaitu kemasabodohan dan kecerobohan.
		3. malas mengikuti petunjuk, dalam hal ini petunjuk bahasa tulis, seperti tata-bahasa, kamus, dan pedoman ejaan yang disempurnakan, termasuk dalam hal penggunaan...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai penyebab ketiga yaitu malas mengikuti petunjuk.
		4. ikut-ikutan, hal ini berkaitan dengan kebiasaan berbahasa para tokoh ter-kenal, sehingga gaya bahasanya akan selalu ditiru oleh orang-orang di sekitarnya dan itu dapat berlangsung dalam waktu yang tanpa batas...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai penyebab keempat yaitu ikut-ikutan.
		5. merusak arti. Penggunaan kata atau pilihan kata tidak jarang merusak arti kata itu sendiri. Itulah sebabnya se-orang penulis (berita) memper-timbangkan sebuah kata supaya tidak merusak arti (Kusumaningrat, 2005: 166-170).			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai penyebab kelima yaitu merusak arti.
		Berdasar pada paparan atau kendala yang dikemukakan oleh Kusumaningrat di atas jelas bahwa setiap kegiatan me-nulis tentu terikat oleh pedoman tertentu, sehingga kecenderungan pada ketidak-logisan bahasa dapat dihindari...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi simpulan mengenai penyebab terjadinya kendala berbahasa oleh insan pers.
		Setiap pemberitaan berwujud pada meretasnya fenomena di masyarakat kemudian kembali ke masyarakat sebagai bentuk evaluasi diri. Hal itu yang menjadi asumsi dasar bagi lahirnya banyak pe-mikiran baru tentang hakikat berita. Dalam rumusannya yang sederhana, Kusumaningrat (2005: 40) menyatakan bahwa, "Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang me-narik perhatian orang"...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai konsep yang terkait dengan penelitian ini yakni konsep berita, dibuktikan dengan pendapat ahli *"...Kusumaningrat (2005: 40) menyatakan bahwa, "Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		...fenomena berbahasa para insan pers pun berdampak langsung pada hampir semua pembacanya. Pem-baca tidak saja menerima beragam informasi yang secara reseptif diperoleh dari kegiatan membaca, tetapi model bahasa yang dipakai pun cenderung di-simak dengan saksama dalam konteks totalitasnya. Itulah sebabnya bentuk-bentuk bahasa yang digunakan oleh pers harus benar-benar `steril` dari bahasa yang fulgar, bias, dan keluar dari konvensi. Itulah yang menjadi tolok ukur kelayakan sebuah berita....			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi simpulan mengenai tolok ukur kelayakan berita dalam media. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...Itulah yang menjadi tolok ukur kelayakan sebuah berita...."*
		METODE PENELITIAN Penelitian ini merupakan peneliti-an kualitatif dengan pendekatan atau metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara keseluruh-an memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskriptif (Ratna, 2012: 46)... Adapun metode deskriptif adalah metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek berdasarkan data yang ada dan terkumpul...				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai jenis, pendekatan, dan metode penelitian yang digunakan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian ini merupakan peneliti-an kualitatif dengan pendekatan atau metode deskriptif."*
		Adapun langkah kajian berupa pe-ngumpulan data yang diambil secara acak dari berbagai terbitan. Setelah terkumpul, data dideskripsikan kemudian dianalisis satu per satu. Sistem pengkajian dilaku-kan dengan mengamati unsur-unsur pem-bentuk kalimat yang secara logika me-langgar konvensi.				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai langkah pengumpulan dan analisis data. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Adapun langkah kajian berupa pe-ngumpulan data yang diambil secara acak dari berbagai terbitan..."*
		HASIL DAN PEMBAHASAN Berdasarkan yang terurai di atas, kelogisan bahasa merupakan wujud pola pikir yang runtut pada diri seseorang... Namun, kenyataannya seringkali kondisi kebahasaan seseorang mengabai-kan masalah diksi karena beranggapan setiap penyampaian maksud pembicaraan didasarkan pada penggunaan bahasa yang dianggap sudah baik atau bahasa yang mudah dimengerti juga atas adanya saling memahami maksud satu sama lain. Pe-mahaman seperti itulah yang memberikan kelonggaran pada setiap					V			Dalam artikel ini, bab hasil dan pembahasan tidak disajikan secara terpisah, melainkan digabung menjadi satu. Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian temuan dalam penelitian berupa data pernyataan dalam media masssa yang mengandung ketidaklogisan bahasa, disajikan dalam bentuk tabel.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		perilaku ber-bahasa yang seringkali menimbulkan ketidaklogisan. Beberapa contoh dapat penulis sajikan berikut ini. **No. Pernyataan atau Kasus** 1. Kerusuhan *pecah* di Lampung Tengah 2. KPK *kembangkan* penyelidikan Surya Dharma Ali 3. *Saber* medali di olimpiade matematika dunia 4. Ibkhar *berkembang* 5. Beberapa pekan terakhir ini, banjir *menghantui* Jakarta 6. Jangan kecewakan *harapan* 7. Buku yang *menyelamatkan* 8. Jumlah dosen *ditertibkan* 9. Mata melotot bahkan *menyalak* 10. Daibatsu *panjat* pasar daerah 11. Kebijakan ini harus diterapkan jangan sampai jadi *bangkai* 12. *Siapkan* tiga ribuan buffer stock 13. *Mengais* rezeki lewat dongeng 14. Peringatan banjir gunakan sirene 15. Polisi kebingungan *mengorek* identitas korban								
		Sejumlah data di atas diperoleh dari berbagai sumber harian yang terbit di DKI Jakarta dan sekitarnya. Persoalan ketidaklogisan bahasa yang terdapat dalam konteks kalimat atau pernyataan tersebut dapat dikaji, seperti berikut ini.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai sumber data temuan yang disajikan.
		1. Pada kalimat atau pernyataan ‘Kerusuhan *pecah* di Lampung Tengah’ ditemukan bentuk yang tidak logis, yaitu pada kata ‘pecah’. Kata ‘pecah’ merupakan bentuk kata sifat yang artinya sesuatu atau benda yang telah retak atau hancur. Jika menilik pernyataan di atas, kata ‘pecah’ tidak logis dari segi makna... Pernyataan tersebut baru logis apabila kata ‘pecah’ diganti dengan bentuk verba, seperti kata ‘terjadi’, sehingga di-peroleh sebuah pernyataan yang logis...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai temuan penelitian berupa pernyataan ‘Kerusuhan *pecah* di Lampung Tengah’ yang mengandung ketidaklogisan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Pada kalimat atau pernyataan ‘Kerusuhan pecah di Lampung Tengah’ ditemukan bentuk yang tidak logis, yaitu pada kata ‘pecah’…”*
		2. Pernyataan ‘KPK *kembangkan* pe-nyelidikan Surya Dharma Ali’ juga merupakan bentuk tidak logis. Ke-tidaklogisan bentuk atau pernyataan tersebut terdapat pada kata ‘kembangkan’ yang merupakan bentuk verba imperatif atau perintah... Jadi, dengan melihat kedudukan kalimat tersebut sebagai bentuk pemberitahuan, maka kata ‘kembangkan’ harus diubah menjadi kata verba aktif transitif, yaitu kata ‘mengembangkan’...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai temuan penelitian berupa pernyataan ‘KPK *kembangkan* pe-nyelidikan Surya Dharma Ali’ yang mengandung ketidaklogisan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Pernyataan ‘KPK kembangkan pe-nyelidikan Surya Dharma Ali’ juga*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
										merupakan bentuk tidak logis...”
		3. Bentuk pernyataan ‘*Sabet* medali di olimpiade matematika dunia’ tidak hanya tidak logis, tetapi pernyataan tersebut juga merupakan bentuk kalimat minor yang sebagian konstituen intinya tidak ada. Ketidak-logisan ditemukan pada kata ‘sabet’ yang merupakan bentuk verba pe-rintah yang secara semantis bermakna menyakiti dengan alat atau benda tajam dan ‘medali’ seakan-akan sasaran yang harus disakiti...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai temuan penelitian berupa pernyataan ‘*Sabet* medali di olimpiade matematika dunia’ yang mengandung ketidaklogisan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Bentuk pernyataan ‘Sabet medali di olimpiade matematika dunia’ tidak hanya tidak logis, tetapi pernyataan tersebut juga...”*
		4. Bentuk ‘Ikhtiar berkembang’ secara struktur kalimat benar, tetapi diksi yang digunakan, yaitu kata *ber-kembang*, memiliki makna lain di luar makna konseptualnya, terutama ketika digabung dengan kata *ikhtiar*. Kata ‘berkembang’ secara logika ber-makna ‘memiliki kembang’, bukan ‘semakin luas’, sehingga kata tersebut tidak tepat digabungkan dengan subjeknya, yaitu ‘ikhtiar’.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai temuan penelitian berupa pernyataan ‘Ikhtiar berkembang’ yang mengandung ketidaklogisan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Bentuk ‘Ikhtiar berkembang’ secara struktur kalimat benar, tetapi diksi yang digunakan...”*
		5. Pada kalimat ‘Beberapa pekan ter-akhir ini, banjir menghantui Jakarta’ termasuk kalimat yang tidak logis. Ketidaklogisan kalimat tersebut di-tandai dengan penggunaan kata ‘menghantui’ yang diikuti nama tempat. Selain bermakna konotatif, kata ‘ menghantui’ mengikuti subjek yang bukan agent atau pelaku, se-hingga tindakan ‘menghantui’ tidak logis dilakukan oleh ‘banjir’ yang bukan nomina pelaku.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai temuan penelitian berupa pernyataan ‘Beberapa pekan ter-akhir ini, banjir menghantui Jakarta’ yang mengandung ketidaklogisan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Pada kalimat ‘Beberapa pekan ter-akhir ini, banjir menghantui Jakarta’ termasuk kalimat yang tidak logis...”*
		6. Dalam bentuk pernyataan ‘Jangan kecewakan harapan’ sebenarnya me-rupakan komponen interjeksi se-seorang kepada siapapun yang men-jadi interlekutornya. Akan tetapi, se-buah pemberitaan dalam media adalah suatu realisasi dari fungsi representasional bahasa yang mem-beri informasi baru yang bukan seru-an atau perintah. Hal ini jelas bahwa pernyataan di atas adalah sebuah ke-salahan berbahasa yang mengungkap-kan maksud tanpa melihat						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai temuan penelitian berupa pernyataan ‘Jangan kecewakan harapan’ yang mengandung kesalahan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Hal ini jelas bahwa pernyataan di atas adalah sebuah ke-salahan berbahasa yang mengungkap-kan maksud tanpa*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		kejelasan makna...								*melihat kejelasan makna...”*
		7. Bentuk ‘Buku yang menyelamatkan’ termasuk kalimat yang tidak logis. Hal itu terbukti dengan penggunaan kata ‘menyelamatkan’ sebagai ‘pusat’ yang didahului oleh konjungsi ‘yang’, sehingga mengubah fungsi ‘menye-lamatkan’ tidak bisa lagi sebagai predikat atau pusat dan menimbulkan perubahan pada status kalimat men-jadi frase. Selain itu, subjek ‘buku’ juga tidak dapat melakukan kegiatan atau pekerjaan apapun dalam konteks kalimat seperti di atas karena ‘buku’ adalah benda mati...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai temuan penelitian berupa pernyataan ‘Buku yang menyelamatkan’ yang mengandung ketidaklogisan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Bentuk ‘Buku yang menyelamatkan’ termasuk kalimat yang tidak logis. Hal itu terbukti dengan...”*
		8. Pernyataan ‘Jumlah dosen *ditertib-kan*’ sebenarnya memenuhi standar sebuah kalimat utuh, tetapi dengan hadirnya kata ‘dosen’ sebagai subjek kalimat tersebut mengindikasikan dosen yang semrawut, carut marut, dan kondisi yang tidak kondusif. Apalagi di depan subjek terdapat kata ‘jumlah’, hal itu sama sekali membuat kalimat tersebut tidak logis...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai temuan penelitian berupa pernyataan ‘Jumlah dosen *ditertib-kan*’ yang mengandung ketidaklogisan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat “Apalagi di depan subjek terdapat kata ‘jumlah’, hal itu sama sekali membuat kalimat tersebut tidak logis...”
		Ungkapan ‘Mata melotot bahkan *menyalak*’ merupakan pernyataan yang berlebihan. Ungkapan atau kalimat tersebut dapat diterima akal jika hanya dibatasi pada subjek ‘mata’ dan predikat ‘melotot’ saja. Muncul-nya istilah ‘menyalak’ untuk subjek ‘mata’ menimbulkan kesalahan dalam pemaknaan...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai temuan penelitian berupa pernyataan ‘Mata melotot bahkan *menyalak*’ yang mengandung ketidaklogisan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Ungkapan ‘Mata melotot bahkan menyalak’ merupakan pernyataan yang berlebihan...”*
		10. Dalam kalimat ‘Daihatsu *genjot* pasar daerah’ terdapat kata ‘genjot’ yang di-posisikan sebagai predikat atau pusat kalimat. Kata ‘genjot’ merupakan bentuk verba aktif transitif yang dapat dilakukan oleh subjek ‘orang’ bukan benda mati, seperti daihatsu. Kalimat tersebut menciptakan makna kias, padahal dalam skala logika, kata harus dipakai dalam makna denotatif-nya...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai temuan penelitian berupa pernyataan ‘Daihatsu *genjot* pasar daerah’ yang mengandung ketidaklogisan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Kalimat tersebut menciptakan makna kias, padahal dalam skala logika, kata harus dipakai dalam makna*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
										denotatif-nya...”
		11. Pernyataan ‘Kebijakan ini harus di-terapkan jangan sampai jadi *bangkai*’ merupakan bentuk yang juga tidak masuk akal... Penggunaan kata ‘bangkai’ untuk ‘kebijakan’ merupakan sesuatu yang tidak logis disebabkan oleh pemakna-an yang terjadi di luar konteks karena ‘kebijakan’ adalah sesuatu yang bukan benda dan tidak dapat di-manfaatkan atau digunakan..						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai temuan penelitian berupa pernyataan ‘Kebijakan ini harus di-terapkan jangan sampai jadi *bangkai*’ yang mengandung ketidaklogisan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Pernyataan ‘Kebijakan ini harus di-terapkan jangan sampai jadi bangkai’ merupakan bentuk yang juga tidak masuk akal...”*
		12. Ada pernyataan ‘Siapkan tiga ribuan *buffer stock’*. Pernyataan tersebut tidak logis disebabkan oleh maksud kalimat yang tidak tepat. Pernyataan itu seharusnya berbentuk repre-sentasional, yaitu pemberian infor-masi kepada halayak pembaca bukan memerintahkan pembaca untuk me-nyiapkan sesuatu...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai temuan penelitian berupa pernyataan ‘Siapkan tiga ribuan *buffer stock’* yang mengandung ketidaklogisan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Ada pernyataan ‘Siapkan tiga ribuan buffer stock’. Pernyataan tersebut tidak logis disebabkan oleh...”*
		13. Satuan *‘Mengais* rejeki lewat dongeng’ termasuk bukan kalimat. Selain bentuk seperti itu hanya berupa kelompok kata atau frase, juga me-milki pilihan kata yang tidak logis, seperti pada kata ‘mengais’. Bentuk ‘mengais’ bermakna ‘mencari sesuatu dengan alat yang disebutkan pada kata dasarnya’ di tempat yang tidak layak karena kata tersebut mem-punyai konotasi kasar...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai temuan penelitian berupa pernyataan *‘Mengais* rejeki lewat dongeng’ yang mengandung ketidaklogisan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Selain bentuk seperti itu hanya berupa kelompok kata atau frase, juga me-milki pilihan kata yang tidak logis, seperti pada kata ‘mengais’.”*
		14. Kalimat ‘Peringatan banjir pun gunakan sirene’merupakan sebuah kalimat yang tidak layak. Kalimat ter-sebut memperlihatkan penggabungan dari dua pernyataan, yaitu bentuk pemberian informasi ‘Peringatan banjir’ dan bentuk perintah ‘gunakan sirene’. Dalam sebuah struktur kalimat yang benar, kedua kalimat atau pernyataan itu harus menjadi komponen sendiri-sendiri...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai temuan penelitian berupa pernyataan ‘Peringatan banjir pun gunakan sirene’ yang mengandung kesalahan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Kalimat ‘Peringatan banjir pun gunakan sirene’merupakan sebuah*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
										kalimat yang tidak layak..”
		15. Bentuk yang tidak logis terdapat pula pada pernyataan ‘Polisi kebingungan *mengorek* identitas korban’. Kalimat tersebut selain tidak logis juga sangat membingungkan... Secara logika, tidak mungkin ‘mengorek’ identitas karena di dalam diri korban tidak terdapat sesuatu berupa identitas. Seharusnya kata ‘me-ngorek’ diganti dengan ‘mencari tahu’ atau ‘menanyakan’ identitas...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai temuan penelitian berupa pernyataan ‘Polisi kebingungan *mengorek* identitas korban’ yang mengandung ketidaklogisan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Bentuk yang tidak logis terdapat pula pada pernyataan ‘Polisi kebingungan mengorek identitas korban’”*
		Dari sejumlah data yang telah dikaji di atas terlihat bahwa penggunaan bahasa dalam media atau surat kabar harian menunjukkan kondisi yang memprihatin-kan. Kekurangcermatan memilih kata acapkali menimbulkan dampak yang tidak ‘sehat’, baik untuk penulis sendiri maupun pada penikmat berita atau para interlekutornya. Akibatnya, situasi ke-bahasaan yang mewarnai dunia jurnalistik tidak akan pernah bisa di-benahi meski kerapkali upaya pembinaan dilaksaanakan.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi simpulan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dibahas dan kaitannya dengan situasi kebahasaan dalam dunia jurnalistik. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Dari sejumlah data yang telah dikaji di atas terlihat bahwa penggunaan bahasa dalam media atau surat kabar harian menunjukkan kondisi yang memprihatin-kan...”*
		SIMPULAN Berdasarkan uraian di atas dapat di-simpulkan bahwa kelogisan bahasa masih merupakan sesuatu yang terus dibenahi mengingat kondisi kebahasaan para penutur atau penulis seringkali tidak taat pada asas yang berlaku... Itulah sebabnya pemahaman dan ketelitian dalam memilih kata yang tepat sesuai dengan lingkungan yang dimasuki kata tersebut benar-benar harus dipertimbang-kan secara serius. Tujuannya adalah untuk menghindari ketidaklogisan bahasa yang dipakai.							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan penting dalam penelitian yakni bahwa aspek kelogisan bahasa yang masih harus dibenahi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Berdasarkan uraian di atas dapat di-simpulkan bahwa kelogisan bahasa masih merupakan sesuatu yang terus dibenahi...”*
		Apabila hal ini terus terjadi tanpa pemecahan yang signifikan, keprihatinan tentang kondisi kebahasaan akan berubah menjadi kekacauan dalam totalitas per-tuturan, terutama dalam proses pen-transferan informasi. Selain itu, patologi bahasa media tidak akan pernah bisa							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan penting dalam penelitian yakni mengenai dampak yang dapat ditimbulkan apabila masalah kelogisan bahasa terus terjadi.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		'disembuhkan', sehingga berdampak pada penerimaan informasi yang senantiasa 'dilumuri oleh kuman' ketidaklogisan, terlepas dari pemanfaatan bahasa yang komunikatif.								
9	*DEIKSIS*: Kesalahan Penulisan Tata Bahasa pada Surat Resmi Organisasi Mahasiswa	**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penulisan tata bahasa pada surat resmi organisasi mahasiswa. Sebagai akademisi, sudah seharusnya mahasiswa juga memahami mengenai kaidah bahasa yang benar dalam tulisan. Kaitannya dengan hal tersebut, surat selain sebagai media penyampai informasi, harus dapat pula menjadi media pembelajaran bahasa oleh mahasiswa, baik jurusan bahasa maupun bukan jurusan bahasa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dari unsur isi. Setelah dilakukan analisis terhadap surat keluar, penulis menemukan kesalahan penulisan tata bahasa, terutama dalam hal ejaan berupa penulisan singkatan, penulisan sapaan, serta penulisan huruf kapital. Kata Kunci: tata bahasa, ejaan, surat, korespondensi	V							Teks ini adalah struktur abstrak karena disajikan secara ringkas, padat, dan mencantumkan ide-ide penting dalam artikel yakni masalah dan tujuan, prosedur, serta ringkasan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penulisan tata bahasa pada surat resmi organisasi mahasiswa... Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dari unsur isi... penulis menemukan kesalahan penulisan tata bahasa, terutama dalam hal ejaan berupa penulisan singkatan, penulisan sapaan, serta penulisan huruf kapital."*
		PENDAHULUAN **LATAR BELAKANG** Salah satu media berkomunikasi visual sebagai bentuk implementasi bahasa tulis adalah surat. Surat pada dasarnya dipandang sebagai salah satu jenis sarana berkomunikasi tertulis... Surat ada dua jenis, yaitu surat resmi dan surat tidak resmi. Penelitian ini akan membahas mengenai surat resmi, karena surat resmi akan terikat pada kaidah penulisan bahasa baku yang telah diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena diawali dengan penjelasan mengenai objek yang diteliti dalam penelitan ini yaitu surat resmi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian ini akan membahas mengenai surat resmi, karena surat resmi akan terikat pada kaidah penulisan bahasa baku.."*
		Surat resmi memuat informasi-informasi tertentu, berupa perintah, pemberitahuan, tugas, permintaan, serta teguran. Oleh karena itu, surat hendaknya ditulis dengan menggunakan bahasa yang efektif, bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Penggunaan bahasa yang baku dalam surat resmi akan		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai objek penelitian (surat resmi). Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Oleh karena itu, surat hendaknya ditulis dengan menggunakan bahasa yang*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		memudahkan pembaca dalam memahami isi pesan, serta menghindari salah penafsiran...								*efektif..."*
		...Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ejaan dalam surat resmi terjadi dalam pembuatan surat-surat resmi yang dikeluarkan oleh organisasi mahasiswa di lingkungan kampus. Mahasiswa sebagai kaum intelektual dan terpelajar seharusnya paham terhadap penulisan surat yang sesuai dengan kaidah...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai masalah penelitian yakni fakta bahwa adanya kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam surat resmi oleh mahasiswa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, kesalahan penggunaan bahasa Indonesia...dalam surat resmi..."*
		Kesalahan atau ketidaktepatan ditemukan, misalnya, dalam surat pemberitahuan kegiatan yang mencantumkan tempat, tanggal, dan waktu pelaksanaan. Sebagian besar kesalahan dalam penulisan surat terjadi saat penulisan huruf awal pada *tempat*, *tanggal*, dan *waktu* menggunakan huruf kapital. Seharusnya penulisannya tidak menggunakan huruf kapital.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai masalah penelitian berupa jenis-jenis kesalahan/ketidaktepatan yang ditemukan dalam surat resmi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kesalahan atau ketidaktepatan ditemukan, misalnya, dalam surat pemberitahuan kegiatan..."*
		Kesalahan yang terjadi dalam penulisan surat dinas sedapat mungkin dihindari, karena surat dinas yang dikirimkan ke orang lain harus jelas maksudnya. Bentuk penyimpangan, khususnya dalam hal ejaan akan menjadikan informasi surat sulit untuk dipahami dan surat tidak dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan yang berisi simpulan terkait kesalahan yang terjadi dalam penulisan surat resmi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kesalahan yang terjadi dalam penulisan surat dinas sedapat mungkin dihindari, karena..."*
		TINJAUAN PUSTAKA Finoza (dalam Anam dan Rosadi, 2016:132) "Surat adalah informasi tertulis yang dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi tulis yang dibuat dengan persyaratan tertentu". Informasi tersebut dapat berupa pemberitahuan, pertanyaan, pernyataan, permintaan, dan laporan. Dapat dikatakan bahwa surat resmi adalah sarana untuk menyampaikan suatu maksud informasi kepada orang lain			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai konsep yang terkait dengan penelitian ini yakni konsep surat, dibuktikan dengan pandapat ahli "*Finoza (dalam Anam dan Rosadi, 2016:132) "Surat adalah informasi tertulis yang dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi tulis..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		atau pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis...								
		Surat juga digunakan sebagai alat komunikasi tertulis, surat berguna sebagai wakil suatu organisasi atau perorangan, sebagai pedoman dan dasar bertindak, serta sebagai keterangan... Surat tidak hanya bersifat perseorangan, namun juga dapat bersifat kelompok dalam hal maksud dan tujuannya... Pengggolongan surat ber-dasarkan pemakaiannya, yaitu:			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai fungsi dan penggolongan surat berdasarkan pemakaiannya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...surat berguna sebagai wakil suatu organisasi atau perorangan... Pengggolongan surat ber-dasarkan pemakaiannya, yaitu..."*
		1. Surat pribadi, merupakan surat dari individu kepada individu lain atau kepada organisasi. Surat pribadi sifatnya privasi, yaitu surat yang dibuat oleh seseorang kepada teman, keluarga, atau orang-orang terkasih, sedangkan surat pribadi yang sifat-nya resmi yaitu surat yang dibuat oleh seseorang kepada pejabat atau instansi, organisasi, atau lembaga.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai jenis surat pribadi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat "*Surat pribadi, merupakan surat dari individu kepada individu lain atau kepada organisasi."*
		2. Surat pemerintah, merupakan surat resmi yang digunakan untuk ke-pentingan administrasi pemerintah-an. Surat ini menggunakan bentuk dan bahasa yang baku mengingat surat pemerintahan termasuk ke dalam surat resmi.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai jenis surat perintah. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Surat pemerintah, merupakan surat resmi yang digunakan untuk ke-pentingan administrasi pemerintah-an."*
		3. Surat niaga atau surat bisnis, merupakan surat yang dipakai organisasi kemasyarakatan, misal-nya surat yang dibuat oleh yayasan. (Anam dan Rosadi, 2016: 157).			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai jenis surat niaga. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Surat niaga atau surat bisnis, merupakan surat yang dipakai organisasi kemasyarakatan..."*
		Setiap surat, baik surat resmi maupun tidak resmi terdiri atas bagian-bagian... Bagian-bagian surat resmi antara lain adalah kepala (kop surat), nomor, tanggal, lampiran, hal atau perihal, alamat tujuan, salam pembuka, isi surat, salam penutup, dan tembusan.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai bagian-bagian surat. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Bagian-bagian surat resmi antara lain adalah kepala (kop surat),*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
										nomor, tangal..."
		Surat resmi merupakan jenis surat yang memiliki kekuatan hukum yang dapat digunakan sebagai alat bukti tertulis... Djauharie (2004:15) berpendapat "Surat resmi adalah surat yang dibuat oleh suatu instansi, organisasi, atau lembaga perusahaan yang ditujukan kepada seseorang atau lembaga tertentu lainnya, serta keberadaan instansi, lembaga, organisasi, dan perusahaan tersebut disahkan secara hukum".			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai konsep yang terkait dengan penelitian ini yakni konsep surat resmi, dibuktikan dengan pandapat ahli *"Djauharie (2004:15) berpendapat "Surat resmi adalah surat yang dibuat oleh suatu instansi, organisasi, atau lembaga perusahaan..."*
		Ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarananya (Finoza, 2013: 19). Ejaan merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis... Dalam memahami ejaan, perlu diperhatikan beberapa kriteria sebagai berikut:			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai konsep yang terkait dengan penelitian ini yakni konsep ejaan, dibuktikan dengan pandapat ahli "*Ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarananya (Finoza, 2013: 19)."*
		1. Prinsip kecermatan, sistem ejaan tidak boleh kontradiksi. 2. Prinsip kehematan, penggunaan satu huruf untuk satu fonem tidak menjadi pegangan yang mutlak. 3. Prinsip keluwesan, suatu ejaan tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan perkembangan bahasa. 4. Prinsip kepraktisan, dalam ejaan diusahakan untuk tidak menggunakan huruf-huruf di luar kelaziman. (Kushartanti, 2007: 84)			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi uraian mengenai kriteria/prinsip dalam memahami ejaan menurut ahli. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Prinsip kecermatan, sistem ejaan tidak boleh kontradiksi..."*
		Jadi, ejaan merupakan aturan kebahasaan yang mengatur tata cara penggunaan bahasa. Ejaan yang digunakan sebagai pedoman dalam bahasa Indonesia saat ini adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, serta penulisan tanda baca.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi simpulan mengenai konsep ejaan.
		Organisasi mahasiswa adalah organisasi yang beranggotakan mahasiswa. Organisasi ini dapat berupa								Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi pengertian mengenai konsep

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		organisasi kemahasiswaan intrakampus, organisasi kemahasiswaan organisasi ekstrakampus, maupun semacam ikatan mahasiswa kedaerahan yang pada umumnya beranggotakan lintas-kampus...			V					yang terkait dengan penelitian ini yakni organisasi mahasiswa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Organisasi mahasiswa adalah organisasi yang beranggotakan mahasiswa."*
		Khusus untuk organisasi mahasiswa di dalam lingkungan internal kampus merupakan organisasi legal yang memiliki kekuatan hukum dalam berdinamika di dalam lingkungan sebuah institusi pendidikan setingkat universitas... Organisasi intrakampus dapat berupa Senat Mahasiswa, Badan Eksekutif Mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa Jurusan, dan lain-lain.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai pengertian organisasi mahasiswa intra kampus. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Khusus untuk organisasi mahasiswa di dalam lingkungan internal kampus merupakan organisasi legal..."*
		METODE PENELITIAN Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif... Data yang diperoleh berasal dari surat resmi yang dibuat oleh organisasi mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskripsi kualitatif dengan teknik analisis isi. Teknik deskripsi menganalisis dengan menjabarkan hasil analisis, letak kesalahan, serta evaluasi terhadap kesalahan penggunaan ejaan yang terjadi pada pembuatan surat.				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai pendekatan penelitian, data, dan teknik yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif... Data yang diperoleh berasal dari surat resmi... Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskripsi kualitatif..."*
		HASIL DAN PEMBAHASAN Penulis mengambil contoh kasus pada surat-surat resmi yang dibuat oleh organisasi mahasiswa, yang terdiri dari Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas, Dewan Perwakilan Mahasiswa, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas, Unit Kegiatan Mahasiswa, dan Unit Aktivtas Mahasiswa Program Studi. Penelitian ini sengaja penulis bahas karena organisasi intrakampus tersebut pasti beranggotakan mahasiswa, dan sudah selayaknya mahasiswa yang notabene merupakan kaum intelektual yang seharusnya dapat kritis dalam menggunaan bahasa.						V		Dalam artikel ini, hasil dan pembahasan tidak disajikan secara terpisah, melainkan digabung menjadi satu. Teks ini adalah struktur pembahasan yang berisi awalan mengenai daftar organisasi yang membuat surat resmi yang dijadikan data penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penulis mengambil contoh kasus pada surat-surat resmi yang dibuat oleh organisasi mahasiswa, yang terdiri dari Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas..."*
		Kesalahan yang terjadi pada surat yang penulis analisis antara lain:								Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian temuan dalam penelitian berupa

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		<table><tr><th>Kalimat</th><th colspan="2">Deskripsi</th><th>Keterangan</th></tr><tr><th></th><th>Ketidaktepatan</th><th>Perbaikan</th><th></th></tr><tr><td>Tanggal : 29 s/d 31 Oktober Pukul : 09.00 s/d 17.00 WIB Tempat : Universitas Indraprasta PGRI</td><td>Penulisan "Tanggal", "Pukul", dan "Tempat", penulisan "s/d" (sampai dengan)</td><td>tanggal : 29 s.d. 31 Oktober pukul : 09.00 s.d. 17.00 WIB tempat : Universitas</td><td>Penulisan tanggal, pukul, dan tempat tidak menggunakan huruf kapital dan penyingkatan "sampai dengan" tidak menggunakan garis miring.</td></tr><tr><td>Sehubungan dengan hal</td><td>Penulisan kata sapaan "saudara"</td><td>Sehubungan dengan hal</td><td>Penulisan kata sapaan seperti "saudara"</td></tr></table>					V			data kesalahan/ketidaktepatan yang ditemukan dalam suat resmi organisasi mahasiswa, disajikan dalam bentuk tabel.
		Dari deskripsi data yang telah penulis lakukan, maka dapat diberikan penafsiran dan uraian terhadap penelitian mengenai penggunaan ejaan pada surat resmi organisasi mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI melalui persentase sebagai berikut: <table><tr><th>Organisasi</th><th colspan="6">Ketidaktepatan</th></tr><tr><th></th><th>Penulisan waktu kegiatan</th><th>Penulisan singkatan</th><th>Penulisan sapaan</th><th>Penulisan kata Nabi/Tuhan</th><th>Penulisan gabungan kata</th><th>Penulisan tanda hubung</th></tr><tr><td>UKM Media Kampus</td><td>1</td><td>1</td><td>1</td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>UNITAS Pendidikan Matematika</td><td>1</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>UKM Sepakbola</td><td>1</td><td></td><td>1</td><td>1</td><td></td><td>1</td></tr></table>						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi persentase dari hasil penafsiran terhadap penelitian penggunaan ejaan pada surat resmi organisasi mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dari deskripsi data yang telah penulis lakukan, maka dapat diberikan penafsiran dan uraian terhadap penelitian..."*
		1. Kesalahan penulisan "tanggal, waktu, tempat" x = 1818 x 100% = 100 % 2. Kesalahan penulisan "singkatan" x = 1018 x 100% = 55,6 % 3. Kesalahan penulisan kata "sapaan" x = 918 x 100% = 50 % 4. Kesalahan penulisan huruf kapital pada kata "Nabi/Tuhan" x = 118 x 100% = 5,6 % 5. Kesalahan penulisan "gabungan kata" x = 118 x 100% = 5,6 % 6. Kesalahan penggunaan "tanda hubung" x = 118 x 100% = 5,6 %						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi persentase dari hasil penafsiran terhadap penelitian penggunaan ejaan pada surat resmi organisasi mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		SIMPULAN Dari data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa dalam menulis surat resmi, organisasi mahasiswa masih sering melakukan kesalahan dalam hal penulisan yang berkaitan dengan ejaan. Dari delapan belas organisasi yang diteliti dan diambil sampel satu surat setiap organisasinya, ditemukan bahwa ketidaktepatan dalam menuliskan kata "waktu, tempat, tanggal" sebuah kegiatan acara persentasenya sebanyak 100%, ketidaktepatan dalam menulisakan singkatan persentasenya sebanyak 50%, ketidaktepatan dalam menuliskan kata sapaan persentasenya 33,3%. Ketidaktepatan dalam menuliskan kata yang berkaitan dengan keagamaan persentasenya 5,6%. Ketidaktepatan dalam menuliskan gabungan kata persentasenya 5,6%. Ketidaktepatan dalam menuliskan kata dengan menggunakan tanda hubung persentasenya 5,6%...							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan penting dalam penelitian yakni dari delapan belas organisasi yang diteliti, ditemukan enam jenis ketidaktepatan dalam penulisannya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dari data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa dalam menulis surat resmi, organisasi mahasiswa masih sering melakukan kesalahan dalam hal penulisan yang berkaitan dengan ejaan..."*
10	*DIALEKTIKA* : Naskah *Usada* sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Bali	**Abstrak:** Masyarakat Bali memiliki tradisi *Usada* sebagai tradisi pengobatan... Sejak dahulu *Usada* sangat terkenal dan populer di dalam kehidupan masyarakat Bali. Hal itu dibuktikan oleh banyaknya manuskrip yang ditulis di atas lontar dalam bahasa dan aksara Bali yang disebut dengan lontar *Usada*. Tujuan artikel ini mengungkap perobatan dalam *Usada*, mengetahui jenis, dan sistem pengetahuan perobatan masyarakat Bali. Untuk mendukung pemahaman dalam kajian ini digunakan metode kualitatif dengan inventarisasi, deskripsi, dan kajian isi... Dari hasil kajian ini diperoleh beberapa hal penting. Pertama, *Usada* Bali sebagai kekayaan pengetahuan lokal dipelihara masyarakat Bali sebagai pemilik tradisi, baik lontarnya maupun pengetahuannya. Kedua, khazanah *Usada* merupakan sistem pengobatan yang sangat beragam... Ketiga, pengobatan penyakit diperuntukkan bagi anak-anak dan orang dewasa, termasuk pengobatan perempuan hamil dan melahirkan.. **Kata kunci:** manuksrip; *Usada*; lontar; mantra	V							Teks ini adalah struktur abstrak karena disajikan secara ringkas, padat, dan mencantumkan ide-ide penting dalam artikel yakni tujuan, prosedur, serta ringkasan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tujuan artikel ini mengungkap perobatan dalam Usada, mengetahui jenis, dan sistem pengetahuan perobatan masyarakat Bali. Untuk mendukung pemahaman dalam kajian ini digunakan metode kualitatif dengan inventarisasi, deskripsi, dan kajian isi... Dari hasil kajian ini diperoleh beberapa hal penting. Pertama, Usada Bali sebagai kekayaan pengetahuan lokal dipelihara masyarakat Bali sebagai pemilik tradisi..."*
		Pendahuluan								Teks ini adalah struktur pendahuluan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Masyarakat Indonesia yang terkenal dengan kebergaman dan kesatuan budayanya memiliki kearifan lokal (*local wisdom*). Kearifan ini menjadi alat pengendalian diri dalam pengelolaan diri sendiri... Dalam hal menjaga kesehatan fisik dan emosi ini setiap suku memiliki pengetahuan, di antaranya obat-obatan. Kekayaan pengetahuan lokal dalam bentuk obat-obatan ini di antaranya diwarisi masyarakat dari nenek moyang yang direkam dalam manuskrip.		V						karena diawali dengan penjelasan tentang topik penelitian secara umum yaitu mengenai kearifan lokal masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Masyarakat Indonesia yang terkenal dengan kebergaman dan kesatuan budayanya memiliki kearifan lokal..."*
		Genre obat-obatan dalam naskah Nusantara sangat penting untuk menjaga kesehatan tubuh, baik fisik maupun psikis. Jenis naskah ini dimiliki oleh banyak suku di Indonesia, seperti Jawa, Sunda, Sasak, Melayu, Bugis, Makassar, Batak, dan Bali... Di antara berbagai suku tersebut, tradisi perobatan yang masih hidup dan tetap aktif dalam sistem perobatan tradisional saat ini adalah masyarakat Bali yang disebut dengan *Usada*...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena menghubungkan antara topik dengan objek penelitian yakni tradisi perobatan masyarakat Bali yang bernama *Usada*. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...tradisi perobatan yang masih hidup dan tetap aktif dalam sistem perobatan tradisional saat ini adalah masyarakat Bali yang disebut dengan Usada..."*
		Salah satu bukti bahwa perawatan tradisi perobatan berlanjut hingga kini, di antaranya dengan banyaknya pedanda yang masih aktif mengobati masyarakat dan banyaknya koleksi naskah yang dimiliki para pedanda. Naskah *Usada* yang ditulis di atas lontar di Bali sangat besar jumlahnya. Lontar itu dianggap suci termasuk aksaranya... *Usada* adalah istilah untuk sistem perobatan masyarakat Bali yang ditulis di atas lontar dengan bahasa dan aksara Bali.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai objek penelitian yakni naskah *Usada* Bali. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Naskah Usada yang ditulis di atas lontar di Bali sangat besar jumlahnya. Lontar itu dianggap suci..."*
		Di samping itu, lontar *Usada* ini juga disimpan dalam berbagai perpustakaan, baik di dalam maupun di luar negeri. Lontar *Usada* di dalam negeri... Lembaga di Bali yang paling banyak menyimpan lontar *Usada* adalah Gedong Kirtya. Karangan ini menggunakan sumber *Usada* koleksi tiga lembaga dan tiga koleksi pribadi. Lembaga itu adalah Balai Bahasa Bali, Denpasar, Gedong Kirtya, Singaraja, Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Udayana, dan naskah koleksi perorangan...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai tempat keberadaan objek penelitian (naskah *Usada* Bali). Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Lembaga di Bali yang paling banyak menyimpan lontar Usada adalah Gedong Kirtya..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Pada dasarnya tradisi *Usada* ini daya hidupnya masih baik di Bali... Khazanah *Usada* ini dapat diketahui juga dari beberapa katalog yang memiliki lontar *Usada*, misalnya Katalog Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di Jakarta yang disusun oleh Behrend (1998). Dalam katalog itu disebutkan puluhan *Usada* yang disimpan di lembaga itu...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai khazanah *Usada* Bali. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Khazanah Usada ini dapat diketahui juga dari beberapa katalog yang memiliki lontar Usada..."*
		Usada adalah ilmu pengobatan tradisional Bali memiliki banyak ajaran dan ajaran itu berkaitan dengan berbagai cara pengobatan dan berbagai upacara dalam penyucian diri... Keberadaan *Usada* sebagai naskah obat-obatan yang menjadi kekayaan tradisi tulis Nusantara ini telah menarik perhatian para peneliti. Bukan hanya *Usada* yang menjadi kekayaan masyarakat Bali yang menarik perhatian, melainkan juga berbagai jenis obat-obatan tradisional dari daerah lainnya, seperti Jawa, Sunda, dan Melayu.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan yang berisi penjelasan mengenai daya tarik objek penelitian (naskah *Usada*). Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Keberadaan Usada sebagai naskah obat-obatan yang menjadi kekayaan tradisi tulis Nusantara ini telah menarik perhatian para peneliti..."*
		Beberapa diskusi naskah obat-obatan tradisional sudah diselenggarakan oleh beberapa lembaga, di antaranya Perpustakaan Nasional pada September tahun 2011 mengadakan seminar naskah obat-obatan. Seminar itu diberi nama "Pengobatan Tradisional dalam Naskah Nusantara". Tradisi pengobatan oleh Forster (1978) dikaitkan dengan dunia antropologi, yang memperhatikan kehidupan masyarakat. Dalam antropologi pengobatan tradisional pada masyarakat dimasukkan ke dalam *etnomedicine*...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan yang berisi penjelasan mengenai penyelenggaraan diskusi naskah obat-obatan tradisional, serta kaitan tradisi pengobatan tradisional dengan antropologi menurut pandangan ahli *"Tradisi pengobatan oleh Forster (1978) dikaitkan dengan dunia antropologi, yang memperhatikan kehidupan masyarakat."*
		Memasuki abad modern, perkembangan tradisi pengobatan tradisional mulai menurun... Namun, ketika obat-obat modern mulai menimbulkan masalah karena tingginya kandungan bahan kimia di dalamnya dan orang sadar akan bahaya obat modern, orang-orang mulai kembali ke obat-obatan tradisional... Pemikiran kembali ke alam (*nature)* dan sadar pada kearifan lokal yang dimiliki nenek moyang, masyarakat kembali menengok pengetahuan tradisi yang menjadi kekayaan mereka. Dengan begitu masyarakat Bali memelihara kearifan lokal *Usada*-nya hingga kini.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai alasan masyarakat Bali tetap menjaga kearifan lokal *Usada* di zaman modern ini. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pemikiran kembali ke alam (nature) dan sadar pada kearifan lokal yang dimiliki nenek moyang, masyarakat kembali menengok pengetahuan tradisi..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Berkaitan dengan hal itu, untuk menggali konsep masyarakat Bali tentang kesehatan dan cara pengobatan dari penyakit, dalam tulisan ini akan digali kekayaan pengetahuan masyarakat Bali tentang kesehatan dan obat-obatan. Untuk itu, permasalahan yang menarik untuk dibahas adalah pengetahuan perobatan seperti apa saja yang ada dalam *Usada*... dan bagaimana pengobatan itu dilakukan seperti yang terungkap dalam naskah *Usada* Bali...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai tujuan serta permasalahan dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Untuk itu, permasalahan yang menarik untuk dibahas adalah pengetahuan perobatan seperti apa saja yang ada dalam Usada..."*
		Tujuan tulisan ini adalah mengetahui jenis dan sistem pengetahuan perobatan masyarakat Bali dan cara yang disampaikan dalam pengobatan naskah *Usada* Bali. Untuk mencapai tujuan ini, sumber data yang digunakan adalah naskah-naskah yang diperoleh di lapangan... Data primer juga diperoleh dari koleksi lontar *Usada* Fakultas Sastra Universitas Udayana dan beberapa naskah koleksi Gedong Kirtya. Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan metode kualitatif.... Di samping itu digunakan juga studi pustaka untuk mengetahui keberadaan naskah yang berkaitan dengan kesehatan.				V				Teks ini adalah struktur pendahuluan, namun mengandung struktur metode karena berisi deskripsi mengenai prosedur penelitian berupa sumber data, data, dan metode penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...sumber data yang digunakan adalah naskah-naskah yang diperoleh di lapangan... Data primer juga diperoleh dari koleksi lontar Usada..."*
		Beberapa pemerhati pengetahuan tradisional bahkan mempunyai ide untuk bekerja sama dengan farmasi yang bertugas membuat berbagai obat untuk menyembuhkan penyakit. Dua tokoh kecantikan wanita Indonesia, Mooryati Sudibyo dan Martha Tilaar, bersama dengan pakar tradisional menggali khazanah kesehatan yang menjadi ilmu leluhur, khususnya Jawa...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan yang berisi penjelasan mengenai bentuk kerjasama yang telah dilakukan oleh pemerhati terkait pembuatan obat-obatan tradisional.
		Berbagai tesis sudah banyak yang mengambil bidang ilmu ini untuk kajian di antaranya Lestyawati (1984) yang meneliti "Pengobatan Tradisional di Balekerto untuk kelulusan bidang studinya di UGM. Tradisi masyarakat Jawa dalam hal kesehatan juga dikaji oleh Subalidinata, R.S. (1985) yang diberi judul "Primbon dalam Kehidupan Masyarakat Jawa". Hasil penelitiannya ini diterbitkan dalam Aksara dan Ramalan Nasib dalam Kebudayaan Jawa			V					Teks ini adalah struktur pendahuluan, namun mengandung struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai penelitian relevan yang terdahulu. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berbagai tesis sudah banyak yang mengambil bidang ilmu ini untuk kajian di antaranya Lestyawati (1984)..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		yang disunting oleh Soedarsono dkk. Sukera (1996) meneliti "*Usada* Taru Pramana Satu Kajian Filologis". Dalam penelitian ini diuraikan berbagai jenis tanaman yang dapat dijadikan obat. Kajian yang dilakukan ditekankan pada kritik teks, terutama dalam membuat edisi naskah...								
		Khazanah *Usada* Bali dan Cara Pengobatan Penyakit Khazanah lontar *Usada* di Bali, seperti yang sudah dinyatakan di atas, disimpan di beberapa lembaga dan koleksi pribabdi masyarakat. Di antaranya lembaga yang memiliki jumlah koleksi lontar *Usada* yang banyak jumlahnya adalah Gedong Kirtya, Singaraja, Bali. Di samping lembaga itu, ada juga di antaranya koleksi Fakultas Sastra, Universitas Udayana. Perpustakaan Nasional sebagai lembaga nasional yang menangani pernaskahan yang menjadi koeksi Indonesia juga memiliki naskah *Usada*...						V		Artikel ini tidak memiliki bab kajian pustaka dan metode, sehingga langsung ke bab hasil dan pembahasan yang diberi judul "Khazanah *Usada* Bali dan Cara Pengobatan Penyakit". Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai tempat keberadaan naskah *Usada* Bali. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Khazanah lontar Usada di Bali, seperti yang sudah dinyatakan di atas, disimpan di beberapa lembaga dan koleksi pribabdi masyarakat."*
		Adapun koleksi yang diperoleh di lapangan adalah koleksi naskah Gedong Kirtya yang sudah diterbitkan, seperti *Usada* Sari, 2007 dan *Usada Tuju* (rematik), 2007... Di samping naskah itu, diperoleh juga naskah *Usada* yang sudah dialihaksarakan, tetapi belum diterbitkan naskah itu adalah Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Bali, Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali. Naskah itu antara lain adalah "*Usada* Sawah" (penanggulangan hama padi/sawah),"*Usada* Bang", "Tarupramana"... Dalam koleksi naskah pribadi ditemukan lontar juga beberapa naskah, seperti "*Usada* Kandaning Babai", "*Usada* Penglukatan Gering"...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembaahasan mengenai koleksi-koleksi naskah *Usada* yang diperoleh di lapangan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Adapun koleksi yang diperoleh di lapangan adalah koleksi naskah Gedong Kirtya yang sudah diterbitkan, seperti Usada Sari, 2007 dan Usada Tuju (rematik), 2007..."*
		Data *Usada* dari Fakultas Sastra Universitas Udaya diperoleh dari naskah yang sudah dialihaksarakan dan diterjemahkan oleh tim Fakultas Sastra Universitas Udayana. Dalam laporan yang berjudul "Lontar *Usada* Bali, 2007" di dalamnya terdapat beberapa judul, yakni "*Usada Buduh*" (pengobatan sakit untuk orang gila),						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai data penelitian berupa naskah-naskah *Usada* dari dari Fakultas Sastra Universitas Udaya yang beberapa di antaranya akan dikaji dalam penelitian ini.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		"*Usada Cukildaki*" (pengobatan rematik) , '*Usada Dalem*" (pengobatan penyakit dalem)... Di antara naskah-naskah tersebut dalam makalah ini hanya dibahas beberapa naskah dengan kasus penyakit dan sistem pengobatannya yang dianggap menarik dan unik.								Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Data Usada dari Fakultas Sastra Universitas Udaya diperoleh dari naskah yang sudah dialihaksarakan dan diterjemahkan oleh tim Fakultas Sastra Universitas Udayana."*
		Pada dasarkan *Usada-Usada* tersebut dapat diklasifikasi ke dalam beberapa jenis, di antaranya (1) *Usada buduh* adalah cara mengobati orang sakit jiwa, (2) obat-obatan untuk anak-anak yang disebut *Usada rare.* (3) *Usada* untuk penyakit cacar disebut *Usada kucacar*, (4) *Usada* untuk penyakit rematik yang disebut *Usada tuju*, (5) *Usada* untuk memunahkan *black magic* yang disebut *Usada pamugpuga... Usada* yang terekam dalam lontar-lontar tersebut sangat menarik dan berbagai obat yang disajikan dijelaskan dengan sangat rinci dan renik. Di samping kemenarikan *Usada* ditemukan juga berbagai kendala dalam pemahaman *Usada* ini...diantaranya banyak khazanah tumbuh-tumbuhan yang sebutkan dalam lontar ini sudah kurang bahkan tidak dikenal lagi sehingga sulit juga memahami obatnya.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai klasifikasi naskah-naskah *Usada*, serta penjelasan mengenai hal menarik dan kendala dalam memahami naskah tersebut. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pada dasarkan Usada-Usada tersebut dapat diklasifikasi ke dalam beberapa jenis, di antaranya (1) Usada buduh adalah cara mengobati orang sakit jiwa, (2) obat-obatan untuk anak-anak yang disebut Usada rare..."*
		Beberapa *Usada* yang akan dibicarakan pada bagian ini hanya beberapa jenis yang menarik dan unik. *Usada* itu adalah "*Usada Buduh",* yakni *Usada* yang dipakai untuk pengobatan penderita penyakit jiwa. Dalam naskah ini dijelaskan bahwa penyakit jiwa ini bermacam-macam dan cara pengobatannya juga berbeda-beda. Dalam *Usada* itu ada sekitar 11 jenis orang yang berpenyakit jiwa. Pertama, penyakit jiwa yang diderita oleh orang gila yang suka bernyanyi-nyanyi. Kedua, penyakit jiwa pada orang yang perpenyakit sering menangis...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa jenis naskah *Usada* bernama "*Usada Buduh"*. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Usada itu adalah "Usada Buduh", yakni Usada yang dipakai untuk pengobatan penderita penyakit jiwa..."*
		Adapun obat penyakit orang gila yang suka memaki-maki (dukun) atau yang dalam bahasa Bali disebut *bebainan* adalah daun pungut (tanaman liar di daerah tropis) yang tumbuhnya mengapit jalan masing-masing 3 helai, daun lada *dakep* (yang menjalar di tanah), 3 helai, 3 biji merica						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai racikan obat untuk penyakit orang gila yang suka memaki-maki sesuai yang tertulis dalam naskah "*Usada*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		gundul. Obat ini disemburkan pada yang sakit, setelah itu dipijit. Setelah terlihat penyakitnya lalu ambil dan tarik dengan cepat. (2) mantranya *Ih madra macah, sira anikep larane I yono....* dan diberi rajah.								*Buduh".* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Adapun obat penyakit orang gila yang suka memaki-maki (dukun) atau yang dalam bahasa Bali disebut bebainan adalah daun pungut..."*
		Obat lainnya adalah untuk mengobati orang gila dengan ciri yang suka tidur dan tidak enak makan dan minum. Obat yang harus diberikan adalah 7 helai daun sirih yang urat daun kiri dan kanan bertemu di tengah-tengah, dirajah seluruhnya, 7 butir merica, garam diminumkannya. Ampasnya dipakai untuk menyemburi seluruh tubunya. (FS Unud, 2007, hlm.10—11).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai racikan obat untuk penyakit orang gila dengan ciri yang suka tidur dan tidak enak makan dan minum sesuai yang tertulis dalam naskah "*Usada Buduh".* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Obat yang harus diberikan adalah 7 helai daun sirih yang urat daun kiri dan kanan bertemu di tengah-tengah..."*
		Pada penelitian itu dinyatakan juga bahwa jenis penyakit yang unik dan menarik lainnya adalah *"Usada Rare"* yang ditujukan untuk anak-anak... Misalnya jika bayi lemah tanpa tenaga, bayi terkena penyakit *upas tawun*, obatnya adalah ramuan yang terdiri atas gula, *sinrong*, dan air jeruk nipis. Obat ini diramu lalu diminum. Obat lainnya adalah jika bayi terkena penyakit *tiwang penyu...* Ramuan obatnya adalah tuba *jenu*, buah pala, kemenyan, *sarilungid*, *sinrong*, lalu diramu dan diminum (FS Unud, 2007, hlm. 693).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa jenis naskah *Usada* bernama "*Usada Rare".* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pada penelitian itu dinyatakan juga bahwa jenis penyakit yang unik dan menarik lainnya adalah "Usada Rare" yang ditujukan untuk anak-anak..."*
		"Usada Kacacar" adalah *Usada* yang digunakan untuk mengobati penyakit orang sakit cacar... Pada halaman 289--290 dinyatakan "Ini kurban orang sakit kacacar, bila penyakitnya dikira akan menjumpai kematian, upakaranya, 1 buah tumpeng *brumbun*, dialasi dengan daun andong merah, dialalsi dengan *sengkwi* yang berekor, diisi seekor daging ayam brumbun, dibelah dari punggungnya, isi jeroannya masih utuh, hanya dibelah dalam keadaan masih mentah, disertai ketupat sidapurna, diisi telur bekasem 1 butir, serta 11 buah kewangen, yang 3 buah diisi uang jepun masing-masing 1 kepeng...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa jenis naskah *Usada* bernama "*Usada Kacacar".* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *""Usada Kacacar" adalah Usada yang digunakan untuk mengobati penyakit orang sakit cacar... Pengobatan penyakit cacar ini agak rumit..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Penyakit lainnya yang patut dibicarakan adalah *Usada Tuju* (Pemkab Buleleng, 2007:49. *Usada* ini di antaranya menyebutkan beberapa obat. Obat tuju adanya di dalam perut. Kalau mempunyai penyakit ini, obatnya jeruk 2 butir, muncuk uyah-uyah hitam 3 muncuk, kapur bubuk sedikit saja. Kamudian dimasak lalu dipergunakan mengobati si sakit disertai dengan perapalan mantra yang bunyinya antara lain, *Om tuju klinglang anta, duk sateka sabrang malayu mwah po kitaa ring* Bali, *amatenin tuju teluh trajanan*.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa jenis naskah *Usada* bernama "*Usada Tuju".* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penyakit lainnya yang patut dibicarakan adalah Usada Tuju (Pemkab Buleleng, 2007:49. Usada ini di antaranya menyebutkan beberapa obat."*
		Obat lainnya yang direkam dalam *Usada* tuju adalah obat pinggang panas. Jika sakit pinggang yang tarasa panas sarana obatnya adalah isi buah kemiri, beras yang telah direndam, bawang merah yang dibakar (*metambus*). Lalu obat ini dihaluskan dan digunakan dengan menyemburkan ke pinggang yang sakit. Obat badan panas diobati dengan sarana kulit kayu puri, nasi yang dijemur yang masih mentah, lalu kedua benda itu digiling dan cara menggunakannya dengan membedaki badan yang panas tersebut...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa jenis naskah *Usada* bernama "*Usada Tuju".* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Obat lainnya yang direkam dalam Usada tuju adalah obat pinggang panas. Jika sakit pinggang yang tarasa panas sarana obatnya adalah isi buah kemiri..."*
		Pengobatan bermacam-macam penyakit yang sudah disebutkan di atas harus dilakukan dengan penuh kepercayaan bahwa penyakit itu akan sembuh. Kepercayaan itu penting karena dalam tradisi *Usada* di Bali, masyarakatnya yang beragama Hindu mempunyai keyakinan bahwa obat-obatan yang menjadi warisan nenek moyang itu menjadi bermanfaat.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan tentang pentingnya rasa percaya dalam proses pengobatan menggunakan *Usada*. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kepercayaan itu penting karena dalam tradisi Usada di Bali, masyarakatnya yang beragama Hindu mempunyai keyakinan..."*
		Usada Paneseh adalah pengobatan dan pemeliharaan untuk ibu-ibu hamil. Dalam buku Dinas Kebudayaan (2015:49) dinyatakan jika plasenta tidak keluar harus diobati dengan air tawar putih yang masih baru lalu air itu ditempatkan pada tempurung hitam lalu dirajah *sangga* dan minum airnya. Mantranya adalah *ong luwu tumbuh di duhur batu, teka kapo blabare uli di gunung, teka anud...*						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa jenis naskah *Usada* bernama "*Usada Paneseh".* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Usada Paneseh adalah pengobatan dan pemeliharaan untuk ibu-ibu hamil..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Usada Dalem adalah pengobatan untuk penyakit dalam. Penyakit ini sangat banyak jenisnya sehingga berakibat juga pada macam-macam pengobatan. Dalam *"Usada Dalem*" di antaranya diuraikan berbagai obat yang berkaitan dengan tubuh manusia bagian dalam... Misalnya obat perut bengkak dan batuk-batuk keluar nanah diobati dengan kunyit *warangan*, kulit pohon *pule*, kayu batu *maswi*, *tumukus*, 3 ketumbar, minyak kelapa lalu diminum. Daun kemiri muda, cendana, pohon kembang sepatu, maswi, kemiri lalu disemburkan (Dinas Kebudyaan, 2015: hlm. 169).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa jenis naskah *Usada* bernama "*Usada Dalem".* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Usada Dalem adalah pengobatan untuk penyakit dalam. Penyakit ini sangat banyak jenisnya..."*
		Usada ila adalah *Usada* yang digunakan untuk penyakit lepra. Jenis penyakit ini ditandai dengan warnanya... Jika warnanya putih disebut *ila lungsir*, bila berwarna merah disebut *ila brahma*. Bila putih berbintik-bintik disebut *ila kangka* dan bila berwarna merah dan tebal dinamai *ila dedek* dan bila merah dan melingkar-lingkar dengan pinggir putih disebut *ila kakarangan*. Jika lepra itu warnanya merah bertumpuk-tumpuk disebut *ila buta*.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa jenis naskah *Usada* bernama "*Usada Ila".* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Usada ila adalah Usada yang digunakan untuk penyakit lepra. Jenis penyakit ini ditandai dengan warnanya..."*
		Dalam teks tersebut berbagai *ila* diobati sesuai dengan jenis penyakitnya. Salah satu jenis pengobatan jika terkena penyakit *ila lungsir* (Dinas Kebudyaan, 2015: hlm. 3) adalah sebagai berikut. Obat itu adalah kulit kayu *pangi*, kulit kayu *bila*, dan *sinrong wayah.* Lalu kulit kayu tersebut dilumatkan sampai lembut dan ditambah dengan air cuka tahun. Kemudian obat-obat itu diramu menjadi seperti bedak...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa jenis naskah *Usada* bernama "*Usada Ila".* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dalam teks tersebut berbagai ila diobati sesuai dengan jenis penyakitnya..."*
		Dari berbagai *Usada* itu terlihat bahwa sistem pengobatan pada masyarakat Bali sangat lengkap... Pengobatan itu melingkupi berbagai siklus kehidupan manusia, mulai dari anak-anak, orang dewasa, dan orang tua. Obat yang diuraikan dalam *Usada* ini diambil dari lingkungan yang ada di sekeliling manusia dan terdiri atas berbagai unsur. Unsur alam yang diambil dari air, tumbuh-tumbuhan, dan binatang. Disamping itu, dipercaya juga bahwa mantra atau						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi simpulan mengenai sistem pengobatan *Usada* yang dianut oleh masyaraat Bali. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dari berbagai Usada itu terlihat bahwa sistem pengobatan pada masyarakat Bali sangat lengkap..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		rapalan dapat mengobati pengakit, begitu juga dengan rajah.								
		Simpulan *Usada* Bali sebagai kekayaan pengetahuan lokal masyarakat masih dipelihara masyarakat Bali sebagai pemilik tradisi. Hal itu terbukti dengan ditemukannya khazanah *Usada* sebagai kekayaan dalam bidang kesehatan dengan berbagai sistem pengobatan penyakit-penyakit. Dukungan masyarakat terhadap kekayaan pengetahuan lokal itu juga ditandai dengan tersimpannya kekayaan budaya ini di rumah pemilik, pedanda, dan beberapa lembaga...							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan penting dalam penelitian yakni bahwa naskah *Usada* Bali merupakan bentuk kekayaan lokal yang masih terpelihara dengan baik.
		Sikap masyarakat yang sangat memelihara kekayaan lokalnya itu menyebabkan *Usada* sangat banyak jenisnya. Di antara jenis *Usada* yang ditemukan di Bali adalah pengobatan untuk anak-anak, pengobatan untuk penyakit dalam, pengobatan untuk perempuan yang sedang hamil dan melahirkan... Sistem pengobatan penyakit itu mengambil beragam obatnya unsur alam seperti air, tumbuh-tumbuhan, dan binatang...							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan penting dalam penelitian yakni terdapat berbagai jenis *Usada* Bali yang berguna untuk pengobatan macam-macam penyakit.
11	*DIALEKTIKA* : Pengemis dan Shalawat Badar: Hubungan antara Pengarang, Media, dan Karya	**Abstrak:** Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan cerita pendek *Pengemis dan Shalawat Badar* dalam perspektif sosiologi sastra... Dalam bahasannya, penulis membahas keterkaitan Ahmad Tohari dengan berbagai media dalam proses publikasi *Pengemis dan Shalawat Badar*, posisi Ahmad Tohari sebagai bagian dari masyarakat sosial tempat dia hidup dan menghayati kehidupannya, dan cerpen *Pengemis dan Shalawat Badar* sebagai bayangan dari realita sosial yang dibicarakan oleh Ahmad Tohari. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disipulkan bahwa setiap teks memiliki konteksnya tersendiri. Konteks itu selalu bertemali dengan ruang dan waktu yang selalu berubah dan berkontribusi dalam pembangunan dan perubahan makna sebuah teks. Tidak terkecuali makna dari teks *Pengemis dan Shalawat Badar* yang berbeda-beda sesuai dengan ruang dan waktu kehadirannya.	V							Teks ini adalah struktur abstrak karena disajikan secara singkat, padat, dan mencantumkan ide-ide penting dalam artikel yakni tujuan serta ringkasan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan cerita pendek Pengemis dan Shalawat Badar dalam perspektif sosiologi sastra... Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disipulkan bahwa setiap teks memiliki konteksnya tersendiri..."* Namun, bagian abstrak ini belum memuat ide penting berupa prosedur penelitian.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Kata Kunci: cerita pendek; Ahmad Tohari; *Pengemnis dan Shalawat Badar*; Pendekatan Sosiologis								
		Pendahuluan *Pengemis dan Shalawat Badar* adalah salah satu cerpen yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Senyum Karyamin*. PT Gramedia Pustaka Utama menerbitkan buku ini untuk pertama kali pada 1989 bersama dua belas cerpen karya Ahmad Tohari lainnya... Dalam catatan Yudiono K.S., semua cerpen ini diproduksi Ahmad Tohari selama tiga belas tahun, dari tahun 1976 hingga 1989, dan telah dipublikasikan di beberapa media massa yang berbeda... Pada bulan Februari 1989, atas prakarsa Maman S. Mahayana, cerpen-cerpen yang berserakan di media massa ini dikumpulkan dalam satu buku kumpulan cerpen dengan judul *Senyum Karyamin2*.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena diawali dengan pengenalan tentang objek penelitian yaitu cerpen *Pengemis dan Shalawat Badar* karya Ahmad Tohari. Hal ini dibuktikan oleh kalimat "*Pengemis dan Shalawat Badar* adalah salah satu cerpen yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Senyum Karyamin..."*
		Setiap cerpen memiliki lika-liku penceritaan yang berbeda, sebagaimana latar dan tokoh yang berbeda pula. Walaupun bila diperhatikan, semuanya memiliki warna yang hampir sama. Seluruh cerpen ini menggambarkan dunia kemiskinan, kelemahan, dan berbagai penderitaan orang-orang pinggiran. Inilah salah satu kelebihan karya-karya Ahmad Tohari. Ia mampu menggambarkan berbagai kehidupan masyarakat miskin lengkap dengan segala ornamen kefakirannya...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai karakteristik dari objek penelitian (cerpen-cerpen Ahmad Tohari). Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Seluruh cerpen ini menggambarkan dunia kemiskinan, kelemahan, dan berbagai penderitaan..."*
		Dengan menyuarakan keluguan, kekumuhan dan kemiskinan, Ahmad Tohari ingin menunjukkan adanya satu realita lain yang menjadi retakan di tengah-tengah kehidupan modern yang glamor ini... Bagi Ahmad Tohari cerpen-cerpen ini tidak hanya menjadi pelampiasan hasrat keseniannya, untuk menghibur para pembaca. Lebih dari itu, cerpen-cerpen ini menjadi wahana dan *wasilah* bagi satu amanat besar yang hendak di sampaikannya kepada masyarakat pembaca...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai maksud/tujuan yang ingin dicapai oleh Ahmad Tohari melalui cerpen-cerpennya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...Ahmad Tohari ingin menunjukkan adanya satu realita lain yang menjadi retakan..."*
		Suara hati Ahmad Tohari dalam *Pengemis dan Shalawat Badar* terdengar sangat bening dan nyaring di telinga								Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		pembaca. Keahliannya menyuarakan ide besar dengan ungkapan sederhana melancarkan jalur pengiriman makna dan pemahaman. Inilah satu keunikan dan keistimewaannya dibandingkan dengan cerpen yang lainnya...		V						keunikan objek penelitian (cerpen *Pengemis dan Shalawat Badar).* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Keahliannya menyuarakan ide besar dengan ungkapan sederhana... Inilah satu keunikan..."*
		Di antara kesederhanaan diskriptif yang dibangun oleh Ahmad Tohari dalam cerpen ini adalah menghindarkan nama bagi tokoh-tokohnya. Tokoh-tokoh dalam *Pengemis dan Shalawat Badar* dihadirkan melalui profesi masing-masing. Oleh karena itu, yang muncul sebagai lakon adalah *sopir, pengemis, kondektur* dan *Aku* sebagai pencerita... Kesederhanaan semacam inilah yang tidak ditemukan pada cerpen-cerpen lainnya dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin...*		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai bentuk kesederhanaan yang ada pada objek penelitian (cerpen *Pengemis dan Shalawat Badar).* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Di antara kesederhanaan diskriptif yang dibangun oleh Ahmad Tohari dalam cerpen ini adalah menghindarkan..."*
		Konsep berpikir yang menalikan pengarang dengan karyanya semacam ini dalam teori sastra dikenal dengan istilah sosiologi sastra, yaitu semacam pola pikir yang meyakini adanya hubungan tak terpisahkan antara karya dan pengarang serta konteks sosialnya. Sosiologi sastra merupakan upaya mengapresiasi sebuah karya sastra dengan memperhatikan kondisi sosial pengarangnya secara detail...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena mulai menghubungkan antara objek penelitian dengan konsep sosiologi sastra yang akan digunakan dalam membedah cerpen. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Konsep berpikir yang menalikan pengarang dengan karyanya semacam ini dalam teori sastra dikenal dengan..."*
		Pendek kata, tulisan ini bermaksud membicarakan tiga hal utama yang kesemuanya bermuara pada sosiologi sastra. *Pertama*, wacana pengayoman Ahmad Tohari dengan berbagai media dalam proses publikasi *Pengemis dan Shalawat Badar*. *Kedua*, posisi Ahmad Tohari sebagai bagian dari masyarakat sosial yang tidak bisa lepas batiniah. K*etiga*, keberadaan cerpen *Pengemis dan Shalawat Badar* sebagai bayangan dari realita sosial yang dipantulkan oleh Ahmad Tohari.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai maksud/tujuan penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pendek kata, tulisan ini bermaksud membicarakan tiga hal utama yang kesemuanya bermuara pada sosiologi sastra."*
		Sesungguhnya ketiga hal ini merupakan penerapan atas klasifikasi yang dilakukan oleh Wellek dan Werren dalam sosiologi sastra. *Pertama*, sosiologi sastra yang mempermasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan yang berisi simpulan bahwa penelitianini didasarkan pada konsep sosiologi sastra oleh Wellek dan Werren. Hal ini

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		sastra... *Kedua,* sosiologi pengarang yang mempermasalahkan status sosial dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai pencipta sastra. K*etiga,* sosiologi karya sastra yang bertolak dari dalam karya itu sendiri... Ketiganya akan dibicarakan dalam tulisan ini secara menyatu...								dibuktikan oleh kalimat "*Sesungguhnya ketiga hal ini merupakan penerapan atas klasifikasi yang dilakukan oleh Wellek dan Werren..."*
		Pembahasan **Pengemis dan Shalawat Badar dalam Media** Sebelum dihidangkan dalam berbentuk buku, cerpen-cerpen karya Ahmad Tohari terlebih dahulu dinikmati oleh masyarakat pembaca melalui media cetak. Sebagaimana diinfokan di muka, buku *Senyum Karyamin* merupakan hasil dari penjumlahan berbagai cerpen Ahmad Tohari di berbagai media cetak selama tahun 1976-1989. Dari koran Kompas ada *Si Minem Beranak Bayi* (26 September 1982), *Surabnglus* (2 Januari 1983), *Tinggal Matanya Berkedi-kedip* (10 April 1983)... Dari Minggu ini, ada *Blokeng* (31 Maret 1985) dan *Syukuran Sutobawor* (19 Mei 1985). Dari Panji Masyarakat ada *Ah Jakarta* (No. 443., 1984). Dari majalah Amanah ada *Wangon Jatilawang* (November 1986). Dan dari Warta NU ada *Orang-orang Seberang Kali* (Maret 1986) dan *Pengemis dan Shalawat Badar* (Februari 1989).						V		Artikel ini tidak memiliki bab kajian pustaka, metode, dan hasil sehingga langsung ke bab pembahasan. Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai judul-judul cerpen Ahmad Tohari yang diterbitkan di media cetak selama tahun 1976-1989, termasuk di dalamnya cerpen *Pengemis dan Shalawat Badar* yang menjadi objek dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Sebagaimana diinfokan di muka, buku Senyum Karyamin merupakan hasil dari penjumlahan berbagai cerpen Ahmad Tohari di berbagai media cetak selama tahun 1976-1989..."*
		Dalam wacana sastra, media merupakan salah satu hal terpenting. Media menghantarkan sebuah karya sastra dari dunia pengarang yang individual menuju dunia pembaca yang kolektif... Dalam konteks cerpen-cerpen Ahmad Tohari, berbagai media tersebut (*Kompas*, *Amanah*, *Panji Masyarakat*, *Minggu ini*, dan *Duta Masyrakat*) berlaku sebagai jendela yang mempersilakan semua mata menikmati karya-karya Ahmad Tohari.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai peran media dalam menghantarkan karya sastra dari pengarang kepada pembaca. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Media menghantarkan sebuah karya sastra dari dunia pengarang yang individual menuju dunia pembaca yang kolektif..."*
		Pada dasarnya proses mediasi tidaklah sesederhana yang terlihat. Ada tahap-tahap tertentu yang harus dilalui, semacam negosiasi antara pengarang dengan karyanya dan								Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai proses mediasi antara

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		pengelola media dengan calon publik pembacanya. Inilah yang oleh Ronald Tanaka dalam *Systems Models for Literary Macro-theory* disebut sebagai "sistem penerbitan sastra", yaitu cara-cara yang ditempuh dalam mendapatkan, mengubah, mengganti, dan atau mengontrol informasi (apa yang disampaikan penulis dan yang diterima pembaca) karya sastra7...						V		pengarang dengan pengelola media, dikaitkan dengan pendangan ahli. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pada dasarnya proses mediasi tidaklah sesederhana yang terlihat. Ada tahap-tahap tertentu yang harus dilalui... Inilah yang oleh Ronald Tanaka dalam Systems Models for Literary Macro-theory disebut sebagai "sistem penerbitan sastra""*
		Membaca *Pengemis dan Shalawat Badar* langsung dari halaman Warta NU akan menuai makna yang berbeda dibandingkan membaca *Pengemis dan Shalawat Badar* dari buku *Senyum Karyamin.* Perbedaan ini sebenarnya tidak dikarenakan adanya perubahan teks karya sastra, tetapi lebih pada perubahan ruang dan bentuk penyajiannya. Ada dua ruang yang dialami oleh *Pengemis dan Shalawat Badar*, yaitu ruang media cetak yang berupa Warta NU dan ruang buku kumpulan cerpen. Perbedaan ruang ini berdampak pada perbedaan makna dan fungsi baik bagi pembaca maupun pengarang.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi pembahasan mengenai perbedaan antara membaca cerpen *Pengemis dan Shalawat Badar* dari halaman Warta NU dengan dari buku *Senyum Karyamin* dilihat dari segi ruang dan bentuk penyajiannya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Perbedaan ruang ini berdampak pada perbedaan makna dan fungsi baik bagi pembaca maupun pengarang."*
		Sebagai sebuah media cetak, Warta NU memiliki gaya dan karakternya tersendiri. Satu sisi Warta NU harus menjelaskan identitasnya sebagai suara resmi Nahdlatul Ulama, organisasi kemasyarakatan yang berhaluan *Ashlussunnah wal Jama'ah*, dan pada sisi lain Warta NU harus tetap tampil sebagaimana layaknya tabloid cetak... Tentunya tampilan *Pengemis dan Shalawat Badar* dalam tabloid ini harus takluk dengan aturan tata letak yang ada. *Pengemis dan Shalawat Badar* harus rela dibagi-bagi secara berkolom dalam lima kolom yang memanjang ke bawah. Suatu hal yang tidak ditemui dalam buku *Senyum Karyamin* selama sepuluh kali cetakan hingga sekarang.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai karakteristik media cetak Warta NU yang kental dengan nilai-nilai Islam. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Sebagai sebuah media cetak, Warta NU memiliki gaya dan karakternya tersendiri. Satu sisi Warta NU harus menjelaskan identitasnya sebagai suara resmi Nahdlatul Ulama..."*
		Perbedaan tampilan ini memiliki dampak yang signifikan bagi pembaca. Menikmati *Pengemis dan Shalawat Badar* dalam halaman kertas yang lebar dengan kolom-kolom yang memanjang ke bawah, menimbulkan perasaan lebih						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai dampak yang dirasakan pembaca terhadap perbedaan tampilan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		santai... Berbeda dengan membaca dalam satu baris panjang. Biasanya hal ini akan mengundang perasaan bosan. Selain itu, tata letak yang sedemikian rupa dalam media cetak mampu menghadirkan kesan lega dan leluasa. Berbeda dengan tata latak buku yang monoton dan terkesan sempit...								cerpen *Pengemis dan Shalawat Badar* di Warta NU dengan di buku *Senyum Karyamin.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Perbedaan tampilan ini memiliki dampak yang signifikan bagi pembaca..."*
		Begitulah sebenarnya perasaan pembaca selalu dipengaruhi wujud fisik sebuah karya... Membaca *Pengemis dan Shalawat Badar* dalam lembaran Warta NU akan menyertakan secuil perasaan dan penilaian terhadap NU. Sebuah perasaan yang bisa dihindari apabila membaca *Pengemis dan Shalawat Badar* dari buku kumpulan cerpen. Sebagaimana perasaan eksklusif yang didapat para pembaca *Pengemis dan Shalawat Badar* dari buku yang mereka beli langsung dari toko buku Gramedia. Sesungguhnya buku menghadirkan rasa indiviudalis dan eklusif dibandingkan dengan media yang bersifat massif... Semua perbedaan ini bisa dilihat dalam gambar di bawah ini: 						V		Teks ini adalah struktur pembahasan yang berisi pernyataan bahwa perasaan pembaca selalu dipengaruhi wujud fisik sebuah karya, sekaligus menjelaskan mengenai perbedaan antara membaca cerpen *Pengemis dan Shalawat Badar* dari halaman Warta NU dengan dari buku *Senyum Karyamin,* dilengkapi dengan sajian gambar Warta NU dan buku *Senyum Karyamin.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Begitulah sebenarnya perasaan pembaca selalu dipengaruhi wujud fisik sebuah karya..."*
		Sebagai seorang santri santri hidup dalam kultur pesantren, Warta NU bukanlah hal yang asing bagi Ahmad Tohari. Pergaulannya dengan para penulis dan tokoh NU pada saat itu, secara otomatis mendekatkannya pada Warta NU. Hubungan seperti inilah yang oleh Tanaka diterangkan bahwa bentuk dan isi karya sastra tidak selalu ditentukan oleh pengarang saja, tetapi penerbit juga sering ikut menentukan...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hubungan antara Ahmad Tohari dengan warta NU, dikaitkan dengan pandangan ahli. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Sebagai seorang santri santri hidup dalam kultur pesantren, Warta NU bukanlah hal yang asing bagi Ahmad Tohari."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Dalam konteks ini (hubungan antara media dan karya sastra), *Pengemis dan Shalawat Badar* memiliki beberapa peran penting. *Pertama*, *Pengemis dan Shalawat Badar* merupakan representasi Ideologi Ahmad Tohari sekaligus juga merepresentasikan ideologi Warta NU. *Kedua*, sebagai cerpen yang mendiami dari rubrik Bumi Hijau, *Pengemis dan Shalawat Badar* dituntut untuk ikut membangun wacana yang diinginkan Warta NU, sekaligus juga harus tunduk pada norma-norma kesusastraan... Mengenai hal ini Graeme Burton menjelaskan dengan bagan sebagai berikut;10 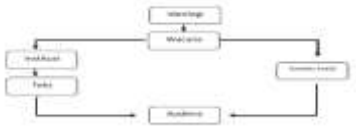						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai konteks hubungan antara media dan karya sastra, dalam hal ini hubungan antara Warta NU denga cerpen *Pengemis dan Shalawat Badar*. Hubungan ini didasarkan atas teori ini Graeme Burton yang disajikan dalam bagan.
		Melihat bagan di atas, sebenarnya audiens dan konteks sosial menempati satu fokus tersendiri yang menghubungkan antara karya dan media. Jika audiens Warta NU adalah *jama'ah al-nahdiyyah* maka konteks sosial kelahiran *Pengemis dan Shalawat Badar* dapat dilihat dari berbagai isu yang terjadi pada awal tahun 1989 ataupun dari berbagai kandungan rubrik Warta NU sendiri...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai bagan teori Graeme Burton. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Melihat bagan di atas, sebenarnya audiens dan konteks sosial menempati satu fokus tersendiri yang menghubungkan antara karya dan media..."*
		Beginilah hubungan antara pengarang, karya, dan media. Seorang pengarang akan menyesuaikan isi karyanya dengan idologi media, dan media akan condong pada selera pembaca... Meskipun mata rantai ini tidak dapat secara persis diterapkan dalam kasus Ahmad Tohari, *Pengemis dan Shalawat Badar*, serta Warta NU. Akan tetapi pola ini itu tidak jauh berbeda...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi simpulan tentang hubungan antara pengarang, karya, dan media atau dalam hal ini antara Ahmad Tohari, *Pengemis dan Shalawat Badar*, serta Warta NU. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Beginilah hubungan antara pengarang, karya, dan media..."*
		Meskipun telah menjadi pengetahuan umum bahwa semua karya Ahmad Tohari identik dengan kesederhanaan, kemiskinan, dan keterpinggiran, tetapi setiap karya itu								Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai keunikan karya Ahmad Tohari

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		memiliki keunikan sendiri-sendiri sesuai dengan kecenderungan karakter media yang bersangkutan. Dua cerpen Ahmad Tohari yang dipublikasikan oleh Warta NU sarat dengan hal-hal yang bersifat mistik. Sebagaimana alam pikiran masyarakat NU selaku pembaca tabloid Warta NU yang sangat familiar dengan kepercayaan semacam *kuwalat*, *barakah*, dan wacana tradisional lainnya. Tentunya keunikan semacam ini tidak akan di dapati dalam karya-karya Ahmad Tohari yang diterbitkan oleh Kompas ataupun Panji Masyarakat...						V		yang bisa menyesuaikan dengan karakter media yang menerbitkannya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Meskipun telah menjadi pengetahuan umum bahwa semua karya Ahmad Tohari identik dengan kesederhanaan, kemiskinan, dan keterpinggiran, tetapi setiap karya itu memiliki keunikan sendiri-sendiri sesuai dengan kecenderungan karakter media yang bersangkutan."*
		Tabel. 1 perbandingan berbagai cerpen Ahmad Tohari Media / Identitas / Cerpen / Ide Utama Cerita Kompas / Nasional-Umum / 1. *Si Minem Beranak Bayi* 2. *Surabaplus* 3. *Tinggal Matanya Berkedi-kedip* 4. *Rumah yang Terang* 5. *Kenthus* 6. *Senyum Karyamin* / 1. Permasalah nikah di bawah umur dan dampaknya pada kesehatan reproduksi. 2. Liku-liku dan cobaan persahabatan melawan kecurangan. 3. Kebajaman dan kebengisan akan nampak perkara karena adanya perlawanan. Dan semuanya menjadi tidak berarti jika tidak dilawan. 4. Kesederhanaan logika tradisional memandang kemajuan tehnologi 5. Karakter penguasa yang merasa senang dengan kesusahan orang lain 6. Ketangguhan dan nasib orang kecil menghadapi para 'pembesar' Minggu Ini / Lokal Semarang – Umum / 1. *Bikheng* 2. *Syukuran Satobawer* / 1. Kesalehan hati jauh lebih berharga dari pada kesalehan sosial yang tampak di permukaan 2. Usaha merawat tradisi di tengah dunia modern yang rasional Amanah / National - Perempuan Islam / *Wangon Jatilawang* / Rasa kemanusiaan melampaui sekat ras, jenis kelamin kondisi akal						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai perbandingan perbedaan cerpen Ahmad Tohari berdasarkan media yang menerbitkannya, disajikan dalam bentuk tabel.
		Pada sisi lain *Pengemis dan Shalawat Badar* serta karya Ahmad Tohari semacam ini bagi para pembaca NU menjadi satu wahana pengajaran dan penataan nilai-nilai kepercayaan. Bahkan bisa jadi dianggap sebagai sebuah keteladanan bagi mereka yang mempercayai adanya tuah dan berkah dalam pembacaan *Shalawat Badar*.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi simpulan mengenai peran *Pengemis dan Shalawat Badar* bagi para pembaca NU. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pada sisi lain Pengemis dan Shalawat Badar serta karya Ahmad Tohari semacam ini bagi para pembaca NU menjadi satu wahana pengajaran..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Makna Shalawat Badar sebagai Karya Sastra *Shalawat Badar* sendiri bagi orang-orang NU memiliki posisi istimewa dibanding dengan shalawat-shalawat yang lain. Keistimewaan ini telah terlihat mulai dari proses kreatif penyusunan teks shalawat di tangan Habib Ali Mansyur. *Shalawat Badar* merupakan satu karamah yang muncul dari kewalian Habib Ali Mansyur dari Banyuwangi... Proses kreativitas Habib Ali Mansyur dalam mencipta *Shalawat Badar* ini bermula dari mimpinya berjumpa dengan satu rombongan lelaki yang berjubah putih sebagian dan berjubah hijau sebagian lainnya... Diketahui kemudian hari melalui seorang alim bahwa rombongan dalam mimpi itu adalah *ahli badar*...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai makna dan posisi *Shalawat Badar* bagi orang-orang NU, disertai dengan proses kreatif penyusunan teks *Shalawat Badar*. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Shalawat Badar sendiri bagi orang-orang NU memiliki posisi istimewa dibanding dengan shalawat-shalawat yang lain."*
		Kejadian inilah yang kemudian menjadi sumber inspirasi Habib Ali Mansyur menyusun bait-bait *Shalawat Badar*. Satu kejanggalan terjadi ketika proses berkarya ini baru saja usai. Habib Ali Mansyur dikagetkan dengan datangnya para tetangga berduyun-duyun sambil membawa berbagai bahan mentah... Mereka datang menyerahkan bawaan sambil bercerita telah didatangi seorang lelaki berjubah putih yang mengabarkan bahwa Habib Ali Mansyur akan mengadakan hajatan besar di rumahnya...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai peristiwa yang melatarbelakangi lahirnya bait-bait *Shalawat Badar*. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kejadian inilah yang kemudian menjadi sumber inspirasi Habib Ali Mansyur menyusun bait-bait Shalawat Badar."*
		Akhirnya Habib Ali Mansyur tidak bisa berbuat apa-apa kecuali menuruti permintaan para tamu membacakan karyanya yang berjumlah 28 bait yang dikemudian hari terkenal dengan *Shalawat Badar*. Usai Habib Ali Mansyur melantunkan *Shalawat Badar* segenap tamu para habib itu meneteskan air mata, tanda keharuan dan kenangan dengan par ahli badar. Demikianlah *Shalawat Badar* hingga kini menjadi salah satu identitas Nahdlatul Ulama yang sering dilantunkan dalam berbagai acara seremonial mengiringi Indonesia Raya...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai peristiwa yang melatarbelakangi lahirnya bait-bait *Shalawat Badar*. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Akhirnya Habib Ali Mansyur tidak bisa berbuat apa-apa kecuali menuruti permintaan para tamu membacakan karyanya yang berjumlah 28 bait..."*
		Demikianlah keistimewaan posisi *Shalawat Badar* bagi orang-orang NU. *Shalawat Badar* bagi orang NU tidak hanya berlaku sebagai teks sastra ataupun teks shalawat biasa, tetapi teks istimewa yang memiliki tempat formal di						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi simpulan menenai keistimewaan *Shalawat Badar* bagi orang-orang NU serta hubungan antara Ahmad

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		organisasi...dan teks bertuah yang bermanfaat bagi jamaah. Hal ini tentunya dipahami betul oleh Ahmad Tohari selaku bagian dari masyarakat NU. Ketakterpisahan ini bisa dilihat dari latar belakang keluarga Ahmad Tohari sebagai ruang pribadi yang membentuk pola pikir serta arah pola keberagamaan yang diyakininya.								Tohari dengan NU. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Demikianlah keistimewaan posisi Shalawat Badar bagi orang-orang NU. Shalawat Badar bagi orang NU tidak hanya berlaku sebagai teks sastra ataupun teks shalawat biasa..."*
		Karakter Pengarang dan Karyanya Ahmad Tohari lahir pada tanggal 13 Juni 1948 di Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pendidikan formalnya ditempuh di SMAN 2 Purwokerto (1966). Ahmad Tohari pernah kuliah di beberapa fakultas, antara lain Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Ibnu Khaldun Jakarta (1967-1970), Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto (1974-1975), dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto (1975- 1976)...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan tentang karakter pengarang dan karyanya, dalam hal ini mengenai kisah hidup Ahmad Tohari berupa riwayat pendidikannya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pendidikan formalnya ditempuh di SMAN 2 Purwokerto (1966)..."*
		Ia pernah bekerja sebagai tenaga honorer di Bank BNI 1946 (1966-1967) tetapi keluar. Dalam dunia jurnalistik ia pernah menjadi Redaktur pada harian Merdeka (Jakarta, 1979-1981), staf redaksi pada majalah Keluarga (Jakarta, 1981-1986), dan dewan redaksi pada majalah Amanah (Jakarta, 1986-1993). Karena tidak betah tinggal di Jakarta... akhirnya pada tahun 1993 ia memilih pulang ke kampung halamannya Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Hingga kini ia menjadi penulis lepas di beberapa surat kabar dan majalah serta menjadi anggota *Poet Essaist and Novelis*...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan tentang karakter pengarang dan karyanya, dalam hal ini mengenai kisah hidup Ahmad Tohari berupa riwayat karir/pekerjaannya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dalam dunia jurnalistik ia pernah menjadi Redaktur pada harian Merdeka (Jakarta, 1979-1981)..."*
		Demikianlah informasi tentang kehidupan Ahmad Tohari dari berbagai referensi yang ada. Keterangan singkat seperti ini dan sejenisnya yang bersifat formalistik belum bisa diikutsertakan untuk membangun profil kepengarangan Ahmad Tohari. Sebagaimana yang dimaksud oleh Wellek & Warren bahwa biografi pengarang yang menelusuri perkembangan moral, mental, dan intelektualnya bagi merupakan bagian dari historiografi						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi simpulan mengenai kisah hidup Ahmad Tohari yang dikaitkan dengan pandangan ahli. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Demikianlah informasi tentang kehidupan Ahmad Tohari dari berbagai referensi yang ada... Sebagaimana yang dimaksud oleh Wellek*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		yang akan dapat menguak segi kepengarangannya...								*& Warren bahwa biografi pengarang yang menelusuri perkembangan moral, mental, dan intelektualnya..."*
		Data informal yang dimaksud di sini adalah informasi keseharian yang meliputi model berpakaian, gaya makan, cara beribadah, bahkan selera musik, tokoh yang dibanggakan dan lain sebagainya. Bahkan termsuk hal penting yang tidak boleh terlupakan adalah profil orang tua yang telah mendidik dan memberi warna kehidupan paling dominan terhadap seorang pengarang...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai data informal yang dapat turut menguak segi kepengarangan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Data informal yang dimaksud di sini adalah informasi keseharian yang meliputi model berpakaian, gaya makan..."*
		Ahmad Tohari adalah anak dari seorang kiai kampung yang bernama Muhammad Diryat. Muhammad Diryat adalah seorang pengasuh langgar kecil di Desa Tinggar Jaya. Langgar merupakan tempat ibadah yang sekaligus juga berfungsi sebagai rumah pendidikan. Di langgar inilah Muhammad Diryat mengabdikan pengetahuan Islmanya demi kemajuan masyarakat...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan tentang karakter pengarang dan karyanya, dalam hal ini berupa pengenalan sosok ayah Ahmad Tohari. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Ahmad Tohari adalah anak dari seorang kiai kampung yang bernama Muhammad Diryat..."*
		Selain membaktikan dirinya untuk perkembangan Islam di desanya, Muhammad Diryat juga mengemban amanat dari negara sebagai seorang penghulu yang tidak hanya bertugas sebagai pencatat nikah, tetapi juga sebagai konsultan rumah tangga... Sementara itu dalam hal ekonomi keluarga Muhammad Diryat bukanlah keluarga miskin, tetapi tidak pula keluarga kaya. Muhammad Diryat memiliki sawah yang cukup untuk menghidupi segenap keluarganya dan beberapa keluarga buruh yang ikut mengelola sawahnya.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan tentang karakter pengarang dan karyanya, dalam hal ini berupa kehidupan ekonomi keluarga Ahmad Tohari. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Sementara itu dalam hal ekonomi keluarga Muhammad Diryat bukanlah keluarga miskin, tetapi tidak pula keluarga kaya."*
		Demikianlah Ahmad Tohari secara langsung mendapat pendidikan dari sang ayah cara bergaul dan *bermuasyarah* dengan orang lain... Sosok orang tua yang mengerti Islam dengan mendalam sekaligus juga petani jawa yang jujur, sabar, dan tawakkal ini yang mampu mengukir jiwa Ahmad Tohari dan membentuknya sebagai seorang sastrawan yang						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan tentang karakter pengarang dan karyanya, dalam hal ini berupa karakter Ahmad Tohari yang menurun dari sang orang tua. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Sosok*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		memiliki kepekaan sosial, kesadaran kebudayaan, kaya perspektif dan tidak mudah fanatik.								*orang tua yang mengerti Islam dengan mendalam sekaligus juga petani jawa yang jujur, sabar, dan tawakkal ini yang mampu mengukir jiwa Ahmad Tohari..."*
		Satu hal penting yang membuktikan kemapanan Ahmad Tohari dalam ber-Islam adalah sikapnya yang rendah diri. Kemasyhuran yang dicapai sebagai sosok sastrawan ulung di Indonesia sama sekali tidak membuatnya merasa sombong... Ini dapat tergambar dalam kehidupan sehari-harinya dalam mengurus Mushalla Al-Hidayah yang dibangun di belakang samping rumahnya... Begitu juga dengan lembaga pendidikan yang dikembangkannya, Ahmad Tohari lebih memilih mendirikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Hidayah...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan tentang karakter pengarang dan karyanya, dalam hal ini berupa sifat sederhana dan kemapanan Ahmad Tohari dalam ber-Islam. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Satu hal penting yang membuktikan kemapanan Ahmad Tohari dalam ber-Islam adalah sikapnya yang rendah diri."*
		Meskipun secara resmi Ahmad Tohari tidak pernah menuntut ilmu di pesantren, tetapi kehidupannya di lingkungan pesantren cukup memberi warna pemahamannya tentang Islam. Sebagaimana bisa dilihat dalam hasil wawancara wartawan harian *Pelita* dengan Ahmad Tohari tahun 1984 yang dirangkum oleh Taufik Darmawan dalam beberapa poin;						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil wawancara wartawan harian *Pelita* dengan Ahmad Tohari tahun 1984. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Sebagaimana bisa dilihat dalam hasil wawancara wartawan harian Pelita dengan Ahmad Tohari tahun 1984..."*
		a. Islam merupakan agama berwawasan universal. Karenanya Islam dapat mewadahi semua filsafat dan budaya, asalkan dia dikomplementasikan dengan pencerahan tauhid dan keesaan Tuhan b. Segala sesuatu yang tergelar dijagat raya ini baik atau buruk pada hakikatnya merupakan ayat Tuhan yang wajib dibaca secara kritis oleh manusia c. Bid'ah bid'ah budaya dari manapun datangnya bukan merupakan kesalahan ataupun dosa besar, asalkan dapat diberi pencerahan tauhid d. Motivasi dasar mencipta karya sastra adalah dalam rangka beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt e. Tanggung jawab moral seorang pengarang terutama terletak pada niat dan itikad, bukan kehalusan dan						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil wawancara wartawan harian *Pelita* dengan Ahmad Tohari tahun 1984 dengan topik pemahamannya tentang Islam. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"a. Islam merupakan agama berwawasan universal. Karenanya Islam dapat mewadahi* *semua filsafat dan budaya, asalkan dia dikomplementasikan dengan pencerahan tauhid dan keesaan Tuhan..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		kekasaran ungkapan15								
		Demikian pemahaman Ahmad Tohari terhadap Islam sebagai sistem keberagamaan tidak banyak berubah hingga sekarang. Sebagaimana pernah dia ungkapkan kembali dalam Pidato Kebudayaan yang diadakan NU Online pada 28 Maret 2014 dengan tema *Membela dengan Sastra*.16						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi simpulan mengenai pemahaman Ahmad Tohari tentang Islam. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Demikian pemahaman Ahmad Tohari terhadap Islam sebagai sistem keberagamaan..."*
		Dalam naskah pidato ini Ahmad Tohari seolah menjawab berbagai pertanyaan dan kemungkinan yang seringkali ditanyakan kepadanya sebagai seorang sastrawan.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi pembahasan mengenai pernyataan Ahmad Tohari terkait tujuannya dalam berkarya.
		Apakah sebenarnya tujuan seorang sastrawan berkarya, untuk mencari nafkahkah? Atau untuk ketenaran? untuk menyampaikan ide? Atau untuk yang lain. Dengan tegas Ahmad Tahari menjawab untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Kalimat jawab terakhir sungguh merupakan satu kalimat inti yang sususannya dibangun secara perlahan oleh pengaruh pendidikan sang ayah juga pengalaman hidupnya bergaul dengan orang-orang pesantren.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi pembahasan mengenai pernyataan Ahmad Tohari terkait tujuannya dalam berkarya, yaiitu untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Tuhan.
		Gambaran kesederhanaan kehidupan keseharian Ahmad Tohari ini akan turut membangun pemahaman pembaca atas karya-karyanya yang tersebar luas. Sebagaimana sosok Ahmad Tohari sendiri yang tidak bisa lepas dari pola pendidikan ayahnya.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi simpulan mengenai kesederhanaan Ahmad Tohari dalam kehidupan kesehariannya.
		Simpulan Demikianlah tulisan ini berusaha membuktikan bahwa sebuah teks memiliki konteksnya tersendiri. Konteks itu selalu bertemali dengan ruang dan waktu yang selalu berubah. Konteks ini pula yang memiliki kontribusi paling dominan dalam pembangunan dan perubahan makna sebuah teks. Karena pada dasarnya makna tidak hanya							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian yakni bahwa cerpen *Pengemis dan Shalawat Badar* memiliki garam makna dan konteks yang dipengaruhi oleh sosok pengarangnya yaitu Ahmad Tohari. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Demikianlah*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		ditentukan oleh teks itu semata, tetapi juga pengarang dan konteks sosial sangat harmonis dan selalu berubah-ubah. Sebagaimana ragam makna *Pengemis dan Shalawat Badar* yang berbeda-beda sesuai dengan ruang dan waktu kehadirannya. Makna akan terus bergerak mengikuti zamannya, sebagaimana cakrawala pengetahun pembaca yang berbeda-beda karena perbedaan pengetahuan, pengalaman dan latar belakang masing-masing.								*tulisan ini berusaha membuktikan bahwa sebuah teks memiliki konteksnya tersendiri..."*
12	*DIALEKTIKA* : "Deiksis" dalam Nazam Tarekat karya K.H. Ahmad Ar-Rifai Kalisalak Tinjauan Pragmatik	**Abstrak:** Penelitian ini berupaya untuk menggambarkan pemakaian deiksis dalam *Puisi Perlawanan dari Persantren.* Deiksis dipahami sebagai bagian dari studi pragmatik, dengan begitu deiksis merupakan objek bidang kajian dari pragmatik. Masalah dalam penelitian ini: 1) jenis-jenis deiksis apa saja yang terdapat di dalam puisi ini ; 2) bagaimanakah maksud dibalik penggunaan deiksis sosial. Tujuan yang hendak dicapai adalah: 1) untuk mendeskripsikan aneka jenis deiksis, 2) mendeskripsikan maksud penggunaan deiksis sosial. Objek yang dikaji adalah jenis, maksud serta hubungan deiksis sosial. Subjek penelitiannya adalah puisi karya K.H. Ahmad ar-Rifai Kalisalak yang sudah disunting dan diterjemahkan oleh M. Adib Misbachul Islam dari aksara Jawi berbahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah kata, frase, kalimat, dalam bentuk bait-bait puisi yang di dalamnya terdapat jenis dan maksud penggunaan deiksis sosial. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer berupa *puisi* dan sumber data sekunder literature yang terkait. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 4.864 bait, yang dibagi dalam 24 tanbih 'catatan atau peringatan'. Dalam artikel ini dikemukakan hanya ada tiga jenis deiksis yaitu deiksis tempat berjumlah 25, deiksis persona berjumlah 11 dan 10 deiksis sosial, terdapat 3 deiksis sosial jenis gelar, 2 deiksis sosial jenis jabatan, dan terdapat 5 deiksis sosial jenis julukan. **Kata Kunci**: *deiksis sosial; puisi perlawanan dari pesantren; tanbih; Jawi*	V							Teks ini adalah struktur abstrak karena disajikan secara singkat, padat, dan mencantumkan ide-ide penting dalam artikel yakni tujuan, prosedur, serta ringkasan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian ini berupaya untuk menggambarkan pemakaian deiksis dalam Puisi Perlawanan dari Persantren... Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa... hanya ada tiga jenis deiksis yaitu deiksis tempat berjumlah 25, deiksis persona berjumlah 11 dan 10 deiksis sosial, terdapat 3 deiksis sosial jenis gelar, 2 deiksis sosial jenis jabatan, dan terdapat 5 deiksis sosial jenis julukan."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Pendahuluan Puisi Perlawanan dari Pesantren merupakan sebuah karya sastra berbahasa Jawa yang ditulis oleh Kiai Ahmad ar-Rifai Kalisalak. Gubahan ini sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh M. Adib Misbachul Islam. Menurut beliau, Kiai Ahmad ar-Rifai Kalisalak merupakan ustad pesantren Jawa pada abad ke-19 yang produktif dalam menulis kitab-kitab keagamaan.1 Kitab-kitab keagamaan tersebut ditulis dalam bentuk nazam yaitu salah satu *genre* kesusasteraan Arab yang terkait dengan kaidah-kaidah dan konvensi tertentu...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena diawali dengan pengenalan tentang objek penelitian yaitu "Puisi Perlawanan dari Pesantren" yang terdapat dalam nazam tarekat. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Puisi Perlawanan dari Pesantren merupakan sebuah karya sastra berbahasa Jawa yang ditulis oleh Kiai Ahmad ar-Rifai Kalisalak..."*
		Fakta tersebut di atas, menunjukkan bahwa manusia menggunakan bahasa dalam berbagai aktivitas dan berbagai ranah kehidupan bermasyarakat, termasuk ranah pendidikan di pesantren. Nazam Tarekat dianggap sebagai sebuah penggunaan bahasa yang berbentuk puisi yang di dalamnya terkandung adanya makna berupa pesan atau keinginan.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai peran objek penelitian (nazam tarekat) dalam ranah kehidupan manusia. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Nazam Tarekat dianggap sebagai sebuah penggunaan bahasa yang berbentuk puisi..."*
		Pikiran atau maksud yang dikomunikasikan oleh Nazam Tarekat disampaikan secara tertulis melalui bentuk bahasa. Penyairnya menuangkan pikiran, atau makna, ke dalam bentuk bahasa, dalam hal ini puisi, sehingga pendengar atau pembaca dapat mengartikan bentuk yang didengar atau dibacanya... Di dalam puisi Nazam Tarekat terdapat kata yang mempunyai acuan dalam kenyataan yang dapat dipegang dan kata yang referennya abstrak. Uraian itu sebagai berikut.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai bentuk penyajian bahasa yang terkandung dalam objek penelitian (nazam tarekat). Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penyairnya menuangkan pikiran, atau makna, ke dalam bentuk bahasa, dalam hal ini puisi.."*
		Kata atau leksikon dalam bait 3792 *omah* mempunyai makna leksikal dalam 'rumah' dan acuannya dalam dunia kenyataan yang dapat dlihat, dipengang, ditempati. Kata pada bait 1961 *Alquran* umpamanya, mempunyai makna leksikal 'kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi uraian contoh kata/leksikon dalam nazam tarekat yang mempunyai acuan dalam dunia kenyataan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kata atau leksikon dalam bait 3792 omah mempunyai makna leksikal dalam 'rumah'*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia'...								*dan acuannya dalam dunia kenyataan yang dapat dlihat..."*
		Kata atau leksikon abstrak, misalnya pada bait ke-3829 terdapat kata *wedi*yang dianggap akan mendatangkan bencana'; leksikon *asih* pada bait ke-3879 mempunyai makna leksikal 'suka sekali, cinta'; leksikon pada bait ke-3913 terdapat bentuk *suwung* dengan makna leksikal 'tidak berisi'... Kang 'yang' pada bait-4047 dan sebagainya kata-kata ini diidentifikasi tidak memiliki acuan.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi uraian contoh kata/leksikon dalam nazam tarekat yang acuannya abstrak. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kata atau leksikon abstrak, misalnya pada bait ke-3829 terdapat kata wediyang dianggap akan mendatangkan bencana'..."*
		Aneka leksikon yang terdapat yang tertera di atas dalam konteks ini dipahami dengan menggunakan semantik... Untuk dapat memahami makna bahasa dalam *nazam Tarekat* ini perlu dikaitkan dengan tindak komunikasi, karena setiap satuan ujaran atau kalimat yang membangun wacana puisi itu mempunyai hubungan erat dengan konteks situasi, tempat kalimat itu diekspresikan. Ada dua konteks yang dipakai dalam kajian ini, yaitu konteks linguistik dan non linguistic...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai konteks yang diperlukan untuk memahami makna bahasa dalam nazam tarekat. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tarekat ini perlu dikaitkan dengan tindak komunikasi... mempunyai hubungan erat dengan konteks situasi..."*
		"Puisi Perlawanan dari Pesantren" ini dianggap sebagai sebuah tindak komunikasi, oleh karena itu ada beberapa aspek penting yang tercakup di dalamnya yang dapat dicermati, yaitu: pemahaman tentang deiksis, referensi dan konteks, dan tindak tutur. Sejauh ini, beberapa karya Kiai Ahmad ar-Rifai sudah mendapat perhatian dari kalangan peneliti... namun penelitian pragmatik yang menghubungkan makna dan konteks sosial kelihatannya kurang mendapat perhatian. Itulah sebabnya penelitian tentang makna dan konteks sosial perlu terus dilakukan.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai aspek pragmatik yang terkandung dalam "Puisi Perlawanan dari Pesantren" serta alasan pentingnya dilakukan penelitian ini. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *""Puisi Perlawanan dari Pesantren" ini dianggap sebagai sebuah tindak komunikasi, oleh karena itu ada beberapa aspek penting yang tercakup di dalamnya yang dapat dicermati..."*
		Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, terdapat dua masalah pokok yang diteliti. Kedua masalah pokok itu mempunyai hubungan yang bermuara pada satu masalah dasar, yaitu "*Bagaimana bentuk deiksis yang terdapat dalam Puisi Perlawanan dari Pesantren Nazam*		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai masalah penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, terdapat dua*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Tarekat Karya K.H. Ahmad ar-Rifai Kalisalak?" Bentuk deiksis ini diteliti secara rinci melalui beberapa aspek:								*masalah pokok yang diteliti...yang bermuara pada satu masalah dasar, yaitu..."*
		1) Deiksis jenis apa sajakah yang terdapat dalam Puisi Perlawanan dari Pesantren Nazam Tarekat Karya K.H. Ahmad ar-Rifai Kalisalak? 2) Apa maksud penggunaan deiksis sosial dalam Puisi Perlawanan dari Pesantren Nazam Tarekat Karya K.H. Ahmad ar-Rifai Kalisalak?		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi uraian mengenai aspek deiksis yang dikaji dalam penelitian ini.
		Ditinjau dari sudut praktis, hasil penelitian ini dapat dikembangkan menjadi beberapa bidang. Bidang-bidang tersebut yang dipandang penting, misalnya:		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai manfaat hasil penelitian.
		1) Bidang Pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan kajian model pembelajaran...dalam berbagai bidang studi yang terkait, utamanya ilmu-ilmu humaniora, misalnya filologi, sejarah dan ilmu-ilmu sosial. 2) Bidang Kebudayaan dan Pariwisata, hasil penelitian ini berguna untuk mendorong berbagai pihak untuk mempelajari, berusaha mengembangkan dan melestarikan khasanah *nazam*... 3) Bidang Kebijakan Pemerintah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan untuk melakukan pembangunan yang berhubungan dengan keberadaan berbagai kitab *tarajjumah*...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai manfaat hasil penelitian ditinjau dari bidang pendidikan, kebudayaan, dan kebijakan pemerintah. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"1) Bidang Pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan kajian model pembelajaran..."*
		Landasan Teori 1. **Semantik** George Yule dalam bukunya 'The Study of Language' membicarakan semantik adalah studi tentang makna suatu bahasa. Makna terbagi atas dua kategori, yaitu makna konseptual (*conceptual meaning*) dan makna asosiasi (*assosiative meaning)*.3 Istilah lain untuk makna konseptual adalah makna denotasi, yaitu makna wajar, makna dasar, makna yang muncul pertama atau makna			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka (dalam artikel ini berjudul "Landasan Teori') karena berisi definisi mengenai teori yang terkait dengan penelitian ini yakni teori semantik, dibuktikan dengan pendapat ahli *"George Yule dalam bukunya 'The Study of Language' membicarakan semantik adalah studi tentang makna suatu bahasa..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		sesuai dengan kenyataannya... Konsep tentang makna asosiasi yang dikemukakan oleh Yule (2010) mirip dengan konsep makna konotasi yang dikemukakan oleh Parera (2004), yaitu makna yang dasar yang telah memperoleh tambahan perasaan tertentu, emosi tertentu, nila tertentu dan rangsangan tertentu, bervariasi dan tak terduga.4...								
		1. **Pragmatik** ...George Yule (2010) mengatakan pragmatik adalah studi tentang makna yang tak terlihat, atau bagaimana kita mengenali apa yang dimaksud bahkan ketika ujaran atau kalimat itu tidak benar-benar dikatakan atau ditulis.6 George Yule (2000) mengatakan bahwa pragmatik meliputi kajian 5 bidang: yaitu (1) suatu disiplin ilmu yang banyak melibatkan analisis satuan bahasa menyangkut apa yang dimaksudkan pembicara 7... 2) kajian yang memfokuskan diri pada interpretasi makna pada konteks tertentu... (3) studi yang membahas bagaimana penutur atau penulis menyusun apa yang disampaikannya kepada petutur...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai teori yang terkait dengan penelitian ini yakni teori pragmatik, dibuktikan dengan pendapat ahli *"...George Yule (2010) mengatakan pragmatik adalah studi tentang makna yang tak terlihat, atau bagaimana kita mengenali apa yang dimaksud..."*
		Paparan di atas mengindikasikan pragmatik mempunyai objek kajian yang sama dengan semantik, yaitu makna. Hanya saja makna yang dikaji dalam pragmatik berbeda dengan makna yang dikaji dalam semantik... Jadi pragmatik mengkaji maksud ujaran penutur, sedangkan semantik mengkaji makna satuan lingual tertentu.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka yang berisi simpulan tentang perbedaan antara semantik dan pragmatik dalam mengkaji makna.
		1. **Konteks** Menurut Tarigan pragmatik merupakan telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara seseorang menafsirkan kalimat. Konteks meliputi semua latar belakang pengetahuan yang diperkirakan dimiliki dan disetujui bersama oleh penyair dan pembaca...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai konsep yang terkait dengan penelitian ini yakni konsep tentang konteks, dibuktikan dengan pendapat ahli *"Menurut Tarigan pragmatik merupakan telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara seseorang menafsirkan kalimat. Konteks meliputi semua latar belakang pengetahuan..."*
		Konteks dapat digunakan untuk menyusun dan menafsirkan								Teks ini adalah struktur kajian pustaka

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		makna karena secara alamiah penutur bahasa berbahasa dalam konteks. Konteks dapat digunakan kalimat suatu bahasa. Secara umum konteks dikategorikan dalam dua jenis yaitu: 1) konteks linguistik dan 2) konteks nonlingusitik... Konteks dapat dibedakan dari segi : 1) fisik, 2) epistemik, 3) sosial...			V					karena berisi klasifikasi konteks secara umum. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Secara umum konteks dikategorikan dalam dua jenis yaitu: 1) konteks linguistik dan 2) konteks nonlingusitik..."*
		Situasi tutur adalah situasi yang melahirkan tuturan. Di dalam komunikasi tidak ada tuturan tanpa situasi tutur. Maksud tuturan yang sebenarnya hanya dapat diidetifikasi melalui situasi tutur yang mendukungnya... Leech berpendapat bahwa situasi tutur itu mencakupi: penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tindak tutur sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, dan tuturan sebagai produk tindak verbal.11...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai konsep yang terkait dengan penelitian ini yakni konsep situasi tutur, dibuktikan dengan pendapat ahli **"***Leech berpendapat bahwa situasi tutur itu mencakupi: penutur dan mitra tutur, konteks tuturan..."*
		1. **Puisi** Puisi merupakan bentuk pengucapan bahasa yang ritmis yang mengungkapkan pengalaman intelektual yang bersifat imajinasi dan emosional.12 Selanjutnya L.A, Richards menyebutkan unsur yang membangun puisi ada dua, yaitu bentuk batin dan bentuk fisik...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai objek penelitian yakni puisi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Puisi merupakan bentuk pengucapan bahasa yang ritmis yang mengungkapkan pengalaman intelektual..."*
		Setelah puisi yang berbentuk Nazam Tarekat dibaca dengan cermat, di dalamnya terdapat struktur fisik dan struktur batin yang berpadu dengan mesra, artinya ada aturan fisik dan aturan batin tertentu. Aturan ini yang menjadi letak keunikan nazam tarekat. *Apa yang dimaksud dengan struktur fisik dan struktur batin itu?* Struktur fisik merujuk kepada bagaimana kecakapan atau kreatifitas penyair dalam menciptakan puisi... Struktur batin mengacu kepada semua unsur struktur fisik yang digunakan penyair untuk mengungkapkan tema dan amanat yang hendak disampaikannya. 14...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka yang berisi definisi mengenai struktur fisik dan batin yang ada pada nazam tarekat. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Struktur fisik merujuk kepada bagaimana kecakapan atau kreatifitas penyair dalam menciptakan puisi... Struktur batin mengacu kepada semua unsur struktur fisik yang digunakan penyair..."*
		Nazam Tarekat sebagai sebuah puisi menggunakan bahasa yang bersifat khas. Tipografi nazam Tarekat menunjukkan								Teks ini adalah struktur kajian pustaka yang berisi penjelasan mengenai kekhasan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		baris-baris putus yang tidak membentuk kesatuan sintaksis. *Mengapa begitu*? Dalam puisi terjadi kesenyapan antara baris yang satu dengan baris yang lain karena konsentrasi bahasa yang begitu kuat.15 Berdasarkan hal tersebut bahasa memegang peran penting dalam kehidupan sosial... Artinya bahasa itu dipergunakan sesuai dengan situasi dan sifat pertuturan itu dilaksanakan...			V					penggunaan bahasa dalam nazam tarekat. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Nazam Tarekat sebagai sebuah puisi menggunakan bahasa yang bersifat khas. Tipografi nazam Tarekat menunjukkan baris-baris putus yang tidak membentuk kesatuan sintaksis..."*
		Menurut Levinson menggolongkan lima pokok bahasan yang dikaji oleh pragmatik, yaitu: (i) deiksis, (ii) implikatur percakapan, (iii) praanggapan, (iv) tindak bahasa, dan (v) struktur percakapan.16 Berangkat dari lima lima pokok bahasan itu penelitian pragmatik ini mengambil salah satu pokok bahasan, yaitu deiksis. Merujuk konsep pragmatik dipahami bahwa ilmu ini mengkaji makna berdasarkan penggunaan bahasa dan dikaitkan dengan konteks pada saat terjadinya tuturan.17			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai pokok-pokok bahasan yang dikaji oleh pragmatik menurut ahli *"Menurut Levinson menggolongkan lima pokok bahasan yang dikaji oleh pragmatik, yaitu: (i) deiksis, (ii) implikatur percakapan, (iii) praanggapan, (iv) tindak bahasa, dan (v) struktur percakapan..."*
		1. Analisis Speaking Hymes menjelaskan bahwa dalam suatu proses komunikasi terdapat dua kategori yaitu: 1) peristiwa tutur, dan 2) tindak tutur. Hymes Dell lebih lanjut membahas peristiwa tutur dan tindak tutur itu dapat menunjukkan adanya berbagai komponen yang perlu disertakan dalam deskripsi etnografis komprehensif tindak tutur. Klasifikasi yang diusulkan dikenal sebagai **SPEAKING**, di mana setiap huruf . Tabel di bawah ini menunjukkan komponen ini dengan definisi singkat dari masing-masing yang digunakan untuk menganalisis dan menemukan deiksis itu. dalam akronim tersebut adalah singkatan untuk komponen komunikasi yang berbeda.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi klasifikasi mengenai komponen-komponen dalam mengkaji proses komunikasi menurut ahli, disajikan dalam bentuk tabel. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Hymes Dell lebih lanjut membahas peristiwa tutur dan tindak tutur itu dapat menunjukkan adanya berbagai komponen..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		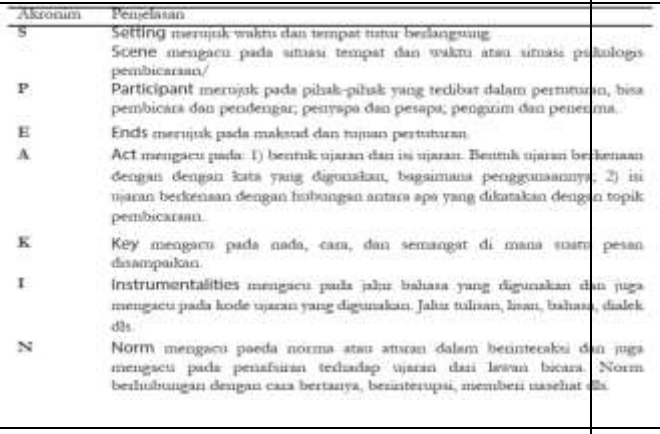 Akronim Penjelasan S Setting merujuk waktu dan tempat tutur berlangsung Scene mengacu pada situasi tempat dan waktu atau situasi psikologis pembicaraan/ P Participant merujuk pada pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar; penyapa dan pesapa; penguim dan penerima. E Ends merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. A Act mengacu pada: 1) bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran berkenaan dengan dengan kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya. 2) isi ujaran berkenaan dengan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. K Key mengacu pada nada, cara, dan semangat di mana suatu pesan disampaikan. I Instrumentalities mengacu pada jalur bahasa yang digunakan dan juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan. Jalur tulisan, lisan, bahasa, dialek dll. N Norm mengacu paeda norma atau aturan dalam berinteraksi dan juga mengacu pada penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara. Norm berhubungan dengan cara bertanya, berinterupsi, memberi nasehat dll.								
		Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis 1. **Metode Pengumpulan Data** Metode yang diterapkan dalam kajian ini adalah metode simak dan metode catat untuk data tertulis. Jadi hanya ada satu sumber data, yaitu data tertulis. Metode analisis yang diterapkan adalah metode deskriptif dan metode analisis komponen dengan tehnik urai untuk mendeskripsikan dan menguraikan makna dan konteks dalam puisi ini... Pemilihan metode ini lalu dilengkapi dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik simak bebas cakap dan teknik catat.				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Metode yang diterapkan dalam kajian ini adalah metode simak dan metode catat untuk data tertulis... Metode analisis yang diterapkan adalah metode deskriptif..."*
		Teknik Simak Bebas Cakap dipilih untuk melaksanakan teknik simak atau teknik sadap artinya peneliti hanya menjadi pengamat atau penyimak. Teknik ini cocok dilakukan bila data penelitiannya adalah data tertulis atau dokumen.20... Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak....				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Teknik Simak Bebas Cakap dipilih untuk melaksanakan teknik simak atau teknik sadap..."*
		Analisis Data Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis kontekstual. Adapun yang dimaksud								Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai metode analisis data. Hal ini dibuktikan oleh kalimat

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		dengan metode analisis kontekstual adalah cara analisis yang diterapkan pada data dengan mendasarkan dan mengaitkan konteks.22 Konteks yang dimaksud dalam hal ini, merupakan lingkungan di mana entitas bahasa itu digunakan. Lingkungan yang dimaksud dapat mencakup baik lingkungan fisik maupun lingkungan non-fisik.				V				*"Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis kontekstual..."*
		Teknik Analisis Data ...Untuk menganalisis suatu peristiwa tutur, Dell Hymes mengemukakan 8 unsur menandai terjadinya peristiwa tutur itu dengan singkatan *SPEAKING*.25 Untuk mendapatkan deiksis dari data yang terkumpul digunakan unsur lima unsur saja situasi, partisipan, *ends act sequences* dan *key*. Lima unsur ini dipandang cukup untuk menjelaskan deiksis yang terdapat dalam puisi ini.				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai teknik analisis data. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Untuk mendapatkan deiksis dari data yang terkumpul digunakan unsur lima unsur saja situasi, partisipan, ends act sequences dan key."*
		Pembahasan **Deiksis** Menurut Kushartanti, deiksis adalah cara menunjuk pada suatu hal yang berkaitan erat dengan penutur.26 Lebih lanjut, Harimurti Kridalaksana mengatakan deiksis adalah hal atau fungsi menunjuk sesuatu di luar bahasa, kata tunjuk, pronomina, ketakrifan dan sebagainya mempunyai fungsi deiksis.27...						V		Artikel ini tidak memiliki bab hasil, sehingga langsung ke bagian pembahasan. Teks ini adalah bab pembahasan yang berisi awalan berupa penjelasan/pembahasan mengenai hal yang diteliti yaitu deiksis. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Menurut Kushartanti, deiksis adalah cara menunjuk pada suatu hal yang berkaitan erat dengan penutur..."*
		Saeed (2000) membicarakan deiksis, yaitu alat untuk mengacu pembicara di dalam 3 situasi, yaitu situasi ruang atau tempat, waktu, persona, dan sosial yang dimiliki oleh setiap bahasa.29... Pembahasan deiksis di sini disesuaikan dengan jenis deiksis yang terdapat dalam buku Saeed (2000) yaitu tentang deiksis tempat atau spasial, persona, dan sosial. Empat jenis deiksis itu digunakan untuk mencari tahu deiksis yang terdapat dalam puisi berbahasa Jawa dalam Puisi Perlawanan dari Pesantren. Berikut ini dipaparkan deiksis tempat sebagai berikut:						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai empat jenis deiksis menurut ahli yang terdapat dalam objek penelitian (Puisi Perlawanan dari Pesantren). Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pembahasan deiksis di sini disesuaikan dengan jenis deiksis yang terdapat dalam buku Saeed (2000) yaitu tentang deiksis tempat atau spasial, persona, dan sosial."*
		1) Deiksis Tempat								Teks ini adalah struktur pembahasan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Pembicara menempati titik referensi sesuatu yang dekat dengannya dideskripsikan dengan ungkapan sebagai berikut: 1 /iki/ 'ini' 'dekat' 1788 2 /ikilah/ 'inilah' 'dekat' 9, 3097 3 /iku/ 'itu' 'jauh' 41, 3095 4 /ikulah/ 'itulah' 'jauh' 83 5 /iku anuha/ 'itu jika ada' 'jauh' 105						V		karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa kata yang merupakan deiksis tempat dalam Puisi Perlawanan dari Pesantren.
		Di samping pembagian lokalisasi, pembagiannya harus dikalkulasi oleh partisipant pada konteks yang tepat, misalnya seberapa luas, besar, lokasi atau tempat dapat disebut dengan : 1 /ang endi/ 'di mana' 119, 488 2 /utawi rukun iman/ 'rukun iman itu' 277 3 /ang dalem panggonan pasar/ 'di tempat pasar ' 4811 4 /ka donyan/ 'di dunia' 4810 5 /iku ing dalem/ 'itu di dalam' 4804 6 /jembare suwarga/ 'luasnya surga' 4783 7 /saking perentahe Pangeran/ 'dari perintah Tuhan' 4781 Tergantung pada konteks pembicara dapat memakai kata *iku, iku neng, ning* mengacu kepada akherat, arah, ruangan, neraka surga, dan lain-lain.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa kata yang merupakan deiksis lokal. Hal ini dibuktikan oleh kalimat
		Dapat juga mengacu kepada lokasi langsung ke dalam al-Qur-an: /ikilah/ 'dekat' 225 /iku / 'jauh' 243 /ning donya/ 'dekat; 4796						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa kata yang mengacu kepada lokasi langsung ke dalam al-Qur-an.
		dapat juga mengacu kepada objek abstrak						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa kata yang mengacu kepada objek abstrak.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Kata *ning, iku, yaiku* sebagai kata penunjuk yang biasanya didahului atau mendahului nomina, verba, adverbia, numeralia:						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa kata. *ning, iku, yaiku* sebagai kata penunjuk yang biasanya didahului atau mendahului nomina, verba, adverbia, numeralia.
		Kata *ning, ing, teka* sebagai kata penunjuk yang biasanya didahului atau mendahului nomina: 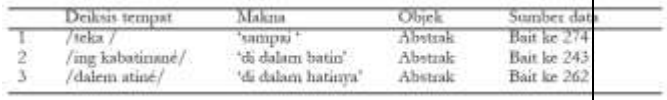						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa kata *ning, ing, teka* sebagai kata penunjuk yang biasanya didahului atau mendahului nomina.
		Sedangkan kata *ing, ning, ikilah, iku, maring, sajeroné, aning* menunjukkan lokasi atau tempat, contoh:						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa kata *ing, ning, ikilah, iku, maring, sajeroné, aning* yang menunjukkan lokasi atau tempat.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Deiksis Tempat / Bahasa Jawa / Bahasa Indonesia / Bait ke- */ing dalem syariat/* 'di dalam syariat' — *Iku sebab anut ing wong alim kadilan* / *Ing dalem syariat dadi wong kepercayaan* — 'Itu karena mengikuti alim adil' / 'Di dalam syariat menjadi orang dipercaya' — 350 */sajerone langgar/* 'di langgar' — *Wong kasasar ibadat sajerone langgar* / *Dadiya wus kasasar munafik kafir* — 'Orang beribadah di langgar tersesat' / 'Meskipun orang munafik kufur sudah tersesat' — 355 */ikilah kalam/* 'ini perkataan' — *Ikilah kalam ulama Imam Gazali kaweruhana* / *Ma'rifatu amrad al-qalbi kal-'ajli* — 'Ini perkataan ulama Imam Gazali ketahuilah' — 369 */moring neraka/* 'ke neraka' — *Alim fasik dadukun setan ngarobiru* — 'Alim fasik menjadi dukun setan mengganggu' — 378							
		2) Deiksis Persona Deiksis persona adalah kata atau kelompok kata yang mengacu kepada kata atau kelompok kata peran atau peserta dalam peristiwa berbahasa. Dalam bahasa Jawa yang digunakan di dalam puisi PPdP, sistem gramatikal deiksis lainnya adalah peranan partisipan: pembicara, pendengar, dan yang lain, yang digramatikalisasi dengan pronomina atau kata ganti, sebagai berikut: Pronomina Persona Orang pertama: Tunggal: Isun, hamba; Jamak: kita Orang kedua: Tunggal: Sira, Ira; Jamak: Sira kabèh, sira sera sakèh, mira kabèh, ira kabèh Orang ketiga: Tunggal: -; Jamak: Wong iku kabèh						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa kata yang merupakan deiksis persona dalam Puisi Perlawanan dari Pesantren. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Deiksis persona adalah kata atau kelompok kata yang mengacu kepada kata atau kelompok kata peran atau peserta dalam peristiwa berbahasa..."*
								V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian yaitu deiksis persona berupa orang pertama tunggal, orang kedua tunggal, orang pertama jamak, prang kedua jamak, dan orang ketiga jamak beserta contohnya dalam bait puisi.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	

Contoh dalam bait puisi

No	Deiksis Persona	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia	Bait ke-
		Orang pertama tunggal		
1	/isun/	*Setuhune isun saking liyane dajal laknat*	'Sesungguhnya aku selain terhadap dajjal laknat	1057
2	/aku/	*Aku laman ninglana ing Allah Pangéran* *Yèkti aku lèkti ing Allah lèrjuran*	'Jika aku dapat melihat Tuhan, pasti aku bersama yang lain berbakti kepada Allah'	1319
		Orang ke dua tunggal		
1	/sira/	*Lan padha sungguha sira kabeh tinemuné*	'Dan berusahalah kamu semua membawa bekal'	473
2	/sira/	*Lan tetapi lumakuha saking sawiji-wijiné*	'Tetapi berjalanlah kamu dari sesuatu	819
		Orang Pertama Jamak		
1	/kita/	*Lan mungguh kita ahli sunni ilmuné*	'Dan bagi kita ahlussunnah ilmunya'	4023
		Orang ke dua jamak		
1	/sira sera sakèh/	*Sira sera sakèh kang ana tinemuné.* *Kaluwé sawiji-wiji sira dadi hyanalané*	'Engkau bersama semua yang ada' 'Baginya kamu menjadi hamba'	871
2	/sira/	*Selaginé ora mandéng sira tingalané* *Ing Allah kang gawé sawiji-wiji anané*	'Selama engkau tidak memandang' 'Allah yang menciptakan segala sesuatu yang ada'	872
		Orang ketiga jamak		
	/wong iku wong ikku kabèh/	*Maka ugawé éwuh Allah ing*	'Maka Allah mempersulit kepada orang itu semua'	1177

No	Deiksis Persona ke 3	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia	Bait ke-
1	/tumenggung/	*Maleh kawilang luwaré gumrah dalanggung saiku ngalobaa saking tumenggung*	/termasuk juga kebenaran syarak jalan agung yaitu menjauh dari temenggung	397
2	/ulama/	*Anréha bagia dalané luwar lakuné tabadat ikilah kalam ulama patut dhimonor*	'carilah jalan kebahagiaan dengan beribadah yang benar inilah perkataan ulama yang patut dicita-citakan'	409

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		3) Deiksis Sosial ...Konsep deiksis sosial dipapaarkan lebih lanjut oleh Levinson sebagaimana dikutip oleh Saeed mengemukakan bahwa sistem pronomina beberapa bahasa secara gramatikal memberi informasi tentang identitas sosial atau hubungan partisipan dalam pembicaraan, yang disebut dengan deiksis sosial.33.... Dalam bahasa Batak Toba, dikenal pronomina *hamu* 'kamu' dan *nasida* 'beliau' kepada seseorang yang disegani, dihormati, dituakan baik dari segi tutur, umur maupun jabatannya... Berikut ini contoh deiksis sosial dalam Puisi Perlawanan dari Pesantren (PPdP)						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa kata yang merupakan deiksis sosial dalam Puisi Perlawanan dari Pesantren. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...Konsep deiksis sosial dipapaarkan lebih lanjut oleh Levinson sebagaimana dikutip oleh Saeed mengemukakan bahwa sistem pronomina beberapa bahasa secara gramatikal memberi informasi tentang identitas sosial..."*
		Penggunaan deiksis sosial dalam PPdP sering hadir karena adanya perbedaan-perbedaan peran kemasyarakatan yang terkait antarpartisipan. Jenis deikis social pada PPdP dalam analisis ini terdapat 4 jenis deiksis social yaitu: 1) gelar, 2) jabatan, 3) profesi, dan 4) julukan.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa empat jenis deiksis sosial yan terdapat dalam Puisi Perlawanan dari Pesantren.
		(1) Deiksis Sosial Jenis gelar dalam PPdP (1) /mukalaf/ Nyata wajib *mukalaf* arep 'siyatawajib bagi mukalaf 639 raja kasadiine berniat adil' Kata *mukalaf* merujuk kepada orang dewasa yang wajib menjalankan hukum agama. Kata raja merujuk kepada makna (1) penguasa tertinggi pada suatu kerajaan (biasanya diperoleh sebagai warisan);... (2) kepala daerah istimewa; kepala suku; sultan; (3) sebutan untuk penguasa tertinggi dari suatu kerajaan; (4) orang yang besar kekuasaannya (pengaruhnya) dalam suatu lingkungan (perusahaan): minyak; (5) orang yg mempunyai keistimewaan khusus (seperti sifat, kepandaian, kelicikan).35 Kata *mukalaaf* dan *raja* dalam kutipan di atas merupakan bentuk deiksis sosial jenis gelar.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa kata *mukalaf* yang merupakan contoh bentuk deiksis sosial jenis gelar. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...Kata mukalaaf dan raja dalam kutipan di atas merupakan bentuk deiksis sosial jenis gelar."*
										Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa kata

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		 Kata *ulama* bermakna orang yang ahli dalam hal atau dalam pengetahuan agama Islam.36 Kata *ulama* dalam kutipan di atas merupakan bentuk deiksis sosial jenis gelar.						V		*ulama* yang merupakan contoh bentuk deiksis sosial jenis gelar. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...Kata ulama dalam kutipan di atas merupakan bentuk deiksis sosial jenis gelar."*
		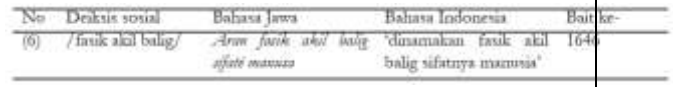 Kata *fasik* merujuk kepada perilaku tidak peduli terhadap perintah Tuhan (berarti: buruk kelakukan, jahat, berdosa besar); orang yg percaya kpd Allah Swt., tetapi tidak mengamalkan perintah-Nya, bahkan melakukan perbuatan dosa. Frase *akil* Bali*g* bermakna orang yang tahu membedakan baik dan buruk (laki-laki berumur 15 tahun ke atas); cukup umur; cukup akalnya; dewasa. Jadi frase *fasik akil* Bali*g* dalam kutipan di atas merupakan bentuk deiksis sosial jenis gelar.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa kata *fasik* yang merupakan contoh bentuk deiksis sosial jenis gelar. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...Jadi frase fasik akil Balig dalam kutipan di atas merupakan bentuk deiksis sosial jenis gelar."*
		4) Referensi dan Konteks Victoria menjelaskan referensi adalah hubungan antara referen atau objek luar bahasa yang dirujuk oleh unsur bahasa.37 Menurut Harimurti referensi memiliki kaitan dengan lambang, dijelakannya bahwa referensi adalah hubungan antara referen (objek luar bahasa yang dirujuk oleh unsur bahasa) dengan lambang yang dipakai untuk mewakilinya.38... Aspek pengetahuan dan pengalaman umum yang sama mengenai dunia, adat kebiasaan budaya, kesadaran akan konteks dan kebiasaan-kebiasaan komunikatif merupakan sebagian dari ciri-ciri yang relevan untuk dapat memahami referensi. Contoh referensi retorikal dalam Puisi ini : 1) Contoh referensi retorikal dalam Puisi ini : Kata *hamba* 'abdi, budak belian, saya'39						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa referensi dan konteks dalam Puisi Perlawanan dari Pesantren. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Victoria menjelaskan referensi adalah hubungan antara referen atau objek luar bahasa yang dirujuk oleh unsur bahasa..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		1) Contoh referensi retorikal dalam Puisi ini : Kata *hamba* 'abdi, budak beliau, saya'[39] Bahasa Jawa: *Anebut hamba Allah sumene kang paring rezeki murah ning donyani* Bahasa Indonesia: 'Hamba menyebut nama Allah Yang Memberi kemurahan rezeki di dunia' (PPdP: bait 1, hal 78)								
		Konteks peristiwa tuturan: Ada seseorang yang taat kepada Allah Swt, ia sudah bekerja dengan baik, bila belum memenuhi kebutuhan hidup, maka ia cukup mengatakan Allah yang Memberi Rezeki. Ungkapan itu diujarkan karena situasi, tempat meminta, cara meminta rezeki hanya kepada Allah. Hal itu sudah dipahami oleh penutur (kiai) dan mitra tutur (para santri) dalam konteks itu.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai konteks peristiwa tuturan dalam Puisi Perlawanan dari Pesantren.
		Pada data 1) kata *hamba* diidentifikasi sebagai deiksis persona dengan kategori persona pertama. *Hamba* merupakan subjek yang sedang berdoa kepada zat yang Maha Pemberi. Subjek di sini bisa siapa saja yang sedang berdoa kepada Allah. Kata *Allah* diidentifikasi sebagai kategori persona ketiga, yaitu Zat yang Maha Pemberi.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai konteks peristiwa tuturan yang terdapat dalam Puisi Perlawanan dari Pesantren. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pada data 1) kata hamba diidentifikasi sebagai deiksis persona dengan kategori persona pertama..."*
		2) Contoh referensi metonimi dalam Puisi ini Terri Eynon (2002) menyebutkan bahwa metonimi termasuk jenis bahasa bersifat figuratif, yang di dalamnya terdapat penggantian sebutan sesuatu yang dimaksudkan dengan menyebut sesuatu yang ada kaitan pengenalannya dengan sesuatu yang dimaksudkan tersebut.40 Bahasa Jawa: *Mangkana nga ulama Yahudi kufur* Bahasa Indonesia: 'demakian juga ulama Yahudi kufur' (PPdP: bait 3561,)						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa contoh referensi metonimi yang terdapat dalam Puisi Perlawanan dari Pesantren.
		Frase ulama Yahudi, terdiri dari kata ulama yang berarti								Teks ini adalah struktur pembahasan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		‘orang yang ahli dalam hal pengetahuan agama Islam’ dan kata Yahudi yang bermakna ‘nama bangsa yang berasal dari Israel keturunan Nabi Yakub, agama orang Israel yang berasal dari ajaran Nabi Musa a.s’; sebutan bagi orang kikir. Arti dari *ulama Yahudi kufur* merujuk kepada seseorang yang mengetahui ajaran agama Islam tetapi tidak mengamalkannya, ingkar kepada ajaran Islam, tidak percaya kepada Allah dan rasulnya. Apabila atribut atau sifat yang menjadi ciri khas itu dialamatkan kepada seseorang, atau sekelompok orang, sifat itu tersebut dapat berfungsi sebagai sebutan pengganti nama diri orang itu yang sebenarnya...						V		karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa referensi metonimi yang terkandung dalam frasa *ulama Yahudi kufur*. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Arti dari ulama Yahudi kufur merujuk kepada seseorang yang mengetahui ajaran agama Islam tetapi tidak mengamalkannya...”*
		3) Contoh referensi sinekdoke dalam Puisi ini Dalam sinekdoke ada dua hal penting yaitu: a) komponen makna ; dan b) hubungan antar acuan. Penanda dari kata pertama dapat ditransfer ke kata berikutnya, berkat adanya hubungan antar acuan. Makna yang dimiliki oleh petanda tertentu dengan acuan tertentu dapat digunakan untuk mengemukakan suatu petanda lain dengan acuan yang lain pula, berkat adanya hubungan antar acuan... Contoh sebahagian untuk keseluruhan: “Kemarin, Budi tak tampak batang hidungnya Bahasa Jawa / Bahasa Indonesia *Lan weruha sira sejatine tobat iku/ iku/ iku/ iku/ iku/ iku* / ‘Dan ketahuilah olehmu sesungguhnya tobat itu menjadi obat semua penyakit dosa’ (PPdP: bait 1785)						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa referensi sinekdoke yang terdapat dalam Puisi Perlawanan dari Pesantren. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Dalam sinekdoke ada dua hal penting yaitu: a) komponen makna ; dan b) hubungan antar acuan...”*
		Yang muncul pada ujaran adalah kata *tobat*, sedangkan yang tersembunyi adalah semua penyakit dosa dan manusia yang melakukan dosa. Dalam wilayah makna tobat terdapat komponen makna sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan yang salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan ‘. Jadi, makna dan acuan “tobat” (sebahagian) digantikan oleh “obat semua penyakit dosa” (keseluruhan).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa referensi sinekdoke yang terkandung dalam kata *tobat*. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“...Jadi, makna dan acuan “tobat” (sebahagian) digantikan oleh “obat semua penyakit dosa” (keseluruhan).”*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Referensi merupakan wujud ekspresi yang digunakan dalam setiap bait puisi ini dipahami sebagai apa yang menjadi objek perhatian yang sedang dibicarakan oleh penutur (penyair) sedang ketika menggunakan ekspresi itu dalam bait puisinya.... Jadi referensi atau perujukan adalah sesuatu yang penutur lakukan dan sangat berhubungan erat dengan makna yang dipahami penutur atau penyair.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan yang berisi simpulan mengenai referensi yang terkandung dalam bait puisi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *Jadi referensi atau perujukan adalah sesuatu yang penutur lakukan dan sangat berhubungan erat dengan makna yang* dipahami penutur atau penyair."
		Simpulan Penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang tertera pada rumusan masalah yang diajukan dalam artikel ini, yaitu untuk mencari tahu jenis deiksis; mencari tahu maksud penggunaan deiksis sosial dalam yang terdapat dalam Puisi Perlawanan dari Pesantren Nazam Tarekat Karya K.H. Ahmad ar-Rifai Kalisalak.							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena menunjukkan ringkasan hasil penelitian.
		Bertumpu kepada teori semantik dan pragmatik yang digunakan dalam penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian: 1) ditemukan tiga jenis deiksis yaitu deikis tempat, persona, dan deiksis sosial teridentifikasi 46 deiksis. 2) Ditemukan pemakaian deikis itu menyatakan maksud untuk menggambarkan sifat orang atau sekelompok orang, aktivitas atau kegiatan, julukan, jabatan dan gelar							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan-temuan penting dalam penelitian berupa tiga jenis deiksis beserta peran/fungsinya masing-masing.
		Dalam puisi ini terdapat deiksis sosial yang menyatakan maksud untuk menggambarkan sifat orang atau sekelompok orang, aktivitas atau kegiatan, julukan, jabatan dan gelar. Dalam puisi ini makna deiksis sosial diidentifikasi dari satuan bahasa berupa kata atau frasa yang referennya berubah-ubah, tergantung kepada siapa yang menuturkan, kapan dan di mana tuturan itu diucapkan. Oleh karena itu, konsep referensi yang berkaitan dengan retorikal, metonimi, sinekdoke dan konteks komunikasi diperlukan sebagai alat analisis.							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan-temuan penting dalam penelitian yakni diperlukannya konsep referensi untuk dapat mengungkap deiksis sosial.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
13	*LITERA*: Pengembangan Tindak Bahasa Terapi Dalam Intervensi Anak Autis Spektrum Perilaku	**Abstrak** Penelitian ini bertujuan mengembangkan prototipe tindak bahasa terapi dalam intervensi anak autis spektrum perilaku. Penelitian adalah penelitian pengembangan model R2D2 *(Recursive, Reflective, Design, and Development)*. Metode penelitian pengembangan meliputi: desain produk, validasi produk, uji coba, revisi produk, dan membuat produk massal. Pengembangan prototipe tindak bahasa terapi dilakukan secara kolaboratif antara pengembang, tim ahli (ahli bahasa dan ahli klinis) dan praktisi (terapis). Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), catatan lapangan, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan prototipe tindak bahasa terapi telah memenuhi syarat ketepatan, kegunaan, dan kelayakan. Simpulan hasil penelitian adalah produk prototipe tindak bahasa terapi dalam intervensi anak autis spektrum perilaku telah memenuhi syarat keberterimaan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk menangani anak autis gangguan perilaku. **Kata kunci**: pengembangan, tindak bahasa terapi, intervensi, autis spektrum perilaku	V							Teks ini adalah struktur abstrak karena disajikan secara ringkas, padat, dan mencantumkan ide-ide penting dalam artikel yakni tujuan, prosedur, dan ringkasan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian ini bertujuan mengembangkan prototipe tindak bahasa terapi dalam intervensi anak autis spektrum perilaku... Metode penelitian pengembangan meliputi: desain produk, validasi produk, uji coba, revisi produk, dan membuat produk massal... Simpulan hasil penelitian adalah produk prototipe tindak bahasa terapi dalam intervensi anak autis spektrum perilaku telah memenuhi syarat keberterimaan..."*
		PENDAHULUAN Akibat kelainan sistem syaraf pada otak, salah satu ciri yang menonjol pada anak-anak autis adalah munculnya bentuk-bentuk perilaku yang tidak sama dengan aturan sosial. Perilaku ini bisa muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari yang sederhana seperti tidak bersedia melakukan kontak mata dengan orang lain, tidak merespon, tidak mampu bersosialisasi dan berinteraksi sosial, menyendiri dan pasif (hipoaktif), gerakan-gerakan yang tidak wajar, sampai dengan perilaku-perilaku emosi tidak terkendali...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena diawali dengan penjelasan mengenai latar belakang penelitian yakni bentuk-bentuk perilaku anak autis yang tidak sama dengan aturan sosial. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Akibat kelainan sistem syaraf pada otak, salah satu ciri yang menonjol pada anak-anak autis adalah munculnya bentuk-bentuk perilaku yang tidak sama dengan aturan sosial."*
		Anak autis gangguan perilaku perlu mendapatkan intervensi atau terapi dalam rangka membangun kondisi yang lebih baik. Melalui terapi secara rutin, munculnya kelainan-kelainan pada anak autis secara bertahap dapat diatasi. Terapi perilaku merupakan tindakan atau		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai perilaku anak autis yang perlu mendapatkan terapi perilaku. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Anak autis*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		pembelajaran untuk membantu menangani gangguan perilaku yang dialami oleh anak...								*gangguan perilaku perlu mendapatkan intervensi atau terapi..."*
		Terapi perilaku bagi anak autis dimaksudkan mengurangi masalah penyimpangan perilaku, baik defisit (hipoaktif) maupun eksesif (hiperaktif). Setiap anak autis memerlukan penanganan dan tergantung pada jenis dan tingkat gangguan yang dialami oleh anak... Masing-masing varian gangguan perilaku memerlukan terapi sesuai dengan karakteristik kondisi individual anak (Wijayakusuma, 2008:v).		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai tujuan dilakukannya terapi perilaku. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Terapi perilaku bagi anak autis dimaksudkan mengurangi masalah penyimpangan perilaku..."*
		Terapi perilaku merupakan teknik terapi dalam bentuk pelatihan dan pembelajaran yang bertujuan untuk membangun perilaku-perilaku baru yang secara sosial bermanfaat... Melalui terapi ini anakanak autis diajak untuk belajar dari situasi wajar di sekitar mereka agar anak dapat membedakan berbagai macam rangsangan yang diterima dan meresponnya dengan cara yang benar (Sunu, 2012:41).		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai definisi terapi perilaku. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Terapi perilaku merupakan teknik terapi dalam bentuk pelatihan dan pembelajaran..."*
		Program-program untuk penanganan perubahan perilaku yang menyimpang meliputi: pengajaran keterampilan sosial yang bertarget, atau bantuan agar anak dapat menggeneralisasikan sesuatu, dan mencakup alternatif-alternatif perilaku yang spesifik...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai program penanganan perilaku menyimpang pada anak autis. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Program-program untuk penanganan perubahan perilaku yang menyimpang meliputi: pengajaran keterampilan sosial yang bertarget..."*
		Pada umumnya terapi untuk menangani gangguan perilaku anak autis dilakukan dengan menggunakan model *Applied Behaviour Analysis (ABA).* Model ini dapat membimbing anak autis gangguan perilaku agar patuh (bukan takut) dan kreatif. Ada beberapa prinsip terapi perilaku model *ABA.* Penatalaksananan terapi dilakukan secara terstruktur...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai model terapi *Applied Behaviour Analysis (ABA)* yang umumnya digunakan untuk menangani gangguan perilaku anak autis.
		Hasil penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa dengan								Teks ini adalah struktur pendahuluan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		terapi model *ABA*, terapis dalam mengintervensi anak autis menggunakan tindak komunikasi klinis... Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Prasetyoningsih (2014:264) tentang tindak bahasa terapi dalam intervensi anak autis. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa dalam intevensi anak autis, terapis menggunakan tindak bahasa. Temuan penting dalam studi pendahuluan ini juga menunjukkan bahwa dalam intervensi anak autis, terapis mengalami hambatan untuk mendapatkan buku-buku rujukan tindak bahasa terapi (verbal dan nonverbal).		V						karena berisi penjelasan mengenai hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan masalah penelitian yakni kurangnya buku rujukan tindak bahasa terapi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat "*Temuan penting dalam studi pendahuluan ini juga menunjukkan bahwa dalam intervensi anak autis, terapis mengalami hambatan untuk mendapatkan buku-buku rujukan..."*
		Pada umumnya buku-buku rujukan yang sudah diterbitkan hanya mengkaji tindak bahasa bagi penutur normal. Searle (1983:54 - 64) dan Rahardi (2002:35 - 36) dalam bukunya membagi tindak bahasa menjadi tiga jenis, yaitu tindak lokusi, perlokusi, dan ilokusi... Dalam pembahasan tindak tutur tersebut, tidak ada penjelasan bagaimana jenis tindak tutur bagi penutur yang mengalami gangguan akibat kelainan sistem syaraf pada otak, seperti pada kasus autis.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai masalah peneliytian yakni buku-buku rujukan yang telah tersedia hanya mengkaji tindak bahasa bagi penutur normal.
		Fakta di lapangan menunjukkan bahwa saat ini belum ada buku tindak bahasa terapi yang dapat digunakan oleh terapis sebagai referensi dalam intervensi anak autis gangguan perilaku. Pada umumnya terapis menggunakan buku-buku tentang autis yang bersifat umum... Buku-buku dan artikel hasil penelitian tentang autis yang sudah diterbitkan pada umumnya berisi pengetahuan hal ikhwal autis, misalnya *Autisme pada Anak* (Handoyo, 2009)...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai masalah penelitian yaitu belum ada buku tindak bahasa terapi sebagai referensi dalam intervensi anak autis gangguan perilaku. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Fakta di lapangan menunjukkan bahwa saat ini belum ada buku tindak bahasa terapi yang dapat digunakan oleh terapis..."*
		Hasil penelusuran di lapangan menunjukkan bahwa dalam hal intervensi anak autis gangguan perilaku, para terapis belum menggunakan buku rujukan khusus tindak komunikasi klinis... Oleh karena itu, kehadiran buku tindak bahasa terapi ini penting bagi terapis, ahli klinis, orang tua, atau keluarga yang memiliki anak autis spektrum perilaku.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai masalah penelitian yaitu belum ada buku tindak bahasa terapi sebagai referensi dalam intervensi anak autis gangguan perilaku.
		Berdasarkan pertimbangan tersebut perlu dikembangkan								Teks ini adalah struktur pendahuluan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		buku tindak bahasa terapi dalam intervensi klinis anak autis spektrum perilaku. Melalui pengembangan prototip tindak bahasa terapi berbasis pragmatik klinis (Cumming, 2009) ini diharapkan dapat membantu terapis dan masyarakat dalam menangani anak autis gangguan perilaku.		V						karena berisi penjelasan mengenai alasan pentingnya dilakukan penelitian ini. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan pertimbangan tersebut perlu dikembangkan buku tindak bahasa terapi dalam intervensi klinis anak autis spektrum perilaku..."*
		Berdasarkan latar belakang tersebut perlu ada penelitian pengembangan produk tindak bahasa terapi untuk menangani anak autis. Penelitian ini bertujuan mengembangkan prototip tindak bahasa terapi yang memenuhi syarat ketepatan *(accuracy)*, kegunaan *(utility)*,dan kelayakan *(feasibility)* yang dapat dijadikan rujukan intervensi anak autis spektrum perilaku...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai tujuan penelitan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian ini bertujuan mengembangkan prototip tindak bahasa terapi yang memenuhi syarat ketepatan..."*
		Fakta empiris menunjukkan bahwa saat ini belum ada buku yang mengkaji tindak bahasa terapi, baik verbal maupun nonverbal. Berdasarkan hal tersebut peneliti termotivasi untuk mengembangkan prototip tindak bahasa terapi untuk anak autis, dengan harapan hasil pengembangan produk ini dapat memberikan kontribusi untuk penanganan anak autis gangguan perilaku.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan hal tersebut peneliti termotivasi untuk mengembangkan prototip tindak bahasa terapi untuk anak autis, dengan harapan hasil pengembangan produk ini dapat memberikan kontribusi..."*
		METODE Penelitian rintisan ini bertujuan mengembangkan prototip tindak bahasa terapi yang dapat diterima *(acceptability)* dan digunakan sebagai referensi dalam intervensi klinis anak autis gangguan perilaku. Untuk mencapai target yang diharapkan, peneliti menggunakan jenis penelitian pengembangan.				V				Artikel ini tidak memiliki bab kajian pustaka, sehingga langsung ke bab metode. Teks ini adalah struktur metode karena berisi deskripsi mengenai jenis penelitian yakni penelitian pengembangan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Untuk mencapai target yang diharapkan, peneliti menggunakan jenis penelitian pengembangan."*
		Penelitian pengembangan ini didasarkan atas hasil penelitian kualitatif (tahun pertama) tentang pola-pola								Teks ini adalah struktur metode karena berisi dekripsi lebih lanjut mengenai

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		tindak komunikasi klinis dalam intervensi anak autis gangguan perilaku. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, selanjutnya peneliti mengembangkan prototip tindak bahasa terapi dalam intervensi anak autis...				V				penelitian pengembangan ini. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian pengembangan ini didasarkan atas hasil penelitian kualitatif..."*
		Penelitian pengembangan ini menggunakan model R2D2 *(Recursive, Reflective, Design, and Development)* yang dirancang oleh Willis (1995 dan 2000). Model pengembangan ini mencakup empat prinsip. (1) Dalam prinsip *recursive*... (2) Prinsip *reflective*... (3) Prinsip *design*... (4) Prinsip *development*...				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi dekripsi lebih lanjut mengenai penelitian pengembangan ini.
		Alur pengembangan prototip produk ini ada empat langkah, yaitu pendefinisian (persiapan dan pembetukan tim pengembang), perancangan produk pengembangan pengembangan (difokuskan pada kegiatan analisis karakteristik subjek penelitian dan klien), pengembangan penulisan draf produk, uji coba hasil produk, dan penyebarluasan produk tindak bahasa terapi untuk menangani anak autis gangguan perilaku...				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi dekripsi mengenai prosedur/langkah-langkah dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Alur pengembangan prototip produk ini ada empat langkah, yaitu pendefinisian (persiapan dan pembetukan tim pengembang)..."*
		Instrumen dan pengambilan data penelitian dilakukan menggunakan kuesioner atau angket untuk uji lapangan (praktisi) dan uji ahli, pengamatan atau observasi,serta catatan lapangan dilakukan terhadap subjek penelitian (uji kelompok kecil). Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif (statistik deskriptif).				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi dekripsi mengenai instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Instrumen dan pengambilan data penelitian dilakukan menggunakan kuesioner atau angket..."*
		Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) pada saat uji ahli dan uji lapangan. Data ini diperoleh melalui respon dan catatan lapangan dalam instrumen penelitian. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil uji produk. Uji coba produk dilakukan pada subjek penelitian (kelompok kecil) praktisi atau terapis yang menangani anak autis spektrum perilaku (defisit dan eksesif). Uji ahli dilakukan oleh ahli (ahli bahasa dan ahli klinis). Uji coba prototip diarahkan pada pengembangan terhadap tiga aspek , yaitu sistematika dan tampilan, pengembangan isi				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi dekripsi mengenai data penelitian dan proses uji coba produk, uji ahli dan uji coba prototip. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan (observasi)... . Data ini diperoleh melalui respon dan catatan lapangan..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		(materi), serta aspek kebahasaan.								
		Aspek susunan atau sistematika prototip tindak bahasa terapi dalam intervensi anak autis spektrum perilaku terdiri atas delapan Bab. Setiap Bab dalam prototip diawali dengan pengantar kemudian diikuti substansi materi. Sistematika atau susunan prototip sebagai berikut: Halaman Judul, Halaman Sampul Dalam, Kata Pengantar, Daftar Isi, Isi Buku, Daftar Pustaka, dan Biografi Penulis. Aspek tampilan atau perwajahan prototip mencakup penggunanan huruf dan ilustrasi atau gambar...				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi dekripsi mengenai aspek sistematika dan tampilan prototip tindak bahasa terapi dalam intervensi anak autis spektrum perilaku. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Aspek susunan atau sistematika prototip tindak bahasa terapi dalam intervensi anak autis spektrum perilaku terdiri atas delapan Bab..."*
		Aspek isi atau substansi materi prototip tindak bahasa terapi dalam intervensi anak autis spektrum perilaku terdiri atas sembilan materi (hakikat autis, autis gangguan perilaku, terapi perilaku, jenis tindak komunikasi, fungsi tindak komunikasi, strategi tindak komunikasi, tindak komunikasi klinis dalam terapi perilaku, fungsi tindak komunikasi dalam terapi perilaku, strategi tindak komunikasi dalam terapi perilaku, dan lampiran).				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi dekripsi mengenai aspek isi prototip tindak bahasa terapi dalam intervensi anak autis spektrum perilaku. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Aspek isi atau substansi materi prototip tindak bahasa terapi dalam intervensi anak autis spektrum perilaku terdiri atas sembilan materi..."*
		Aspek kebahasaan dan keterbacaan prototip tindak bahasa terapi dalam intervensi anak autis spektrum perilaku yang dikembangkan meliputi: pemilihan huruf, sistem penulisan, keterbacaan (struktur kata dan penyusunan kalimat), dan penulisan paragraf.				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi dekripsi mengenai aspek kebahasaan dan keterbacaan prototip... Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Aspek kebahasaan dan keterbacaan prototip tindak bahasa terapi dalam intervensi anak autis spektrum perilaku...meliputi: pemilihan huruf, sistem penulisan..."*
		HASIL DAN PEMBAHASAN Penelitian ini menghasilkan prototip tindak bahasa terapi dalam intervensi klinis anak autis spektrum perilaku, baik defisit (hipoaktif) maupun eksesif (hiperaktif). Hasil pengembangan prototip ini difokuskan pada tiga aspek, yaitu (a) pengembangan susunan atau sistematika prototip, (2) pengembangan isi atau substansi materi, dan (3) aspek kebahasaan prototip tindak bahasa terapi. Selanjutnya,					V			Dalam artikel ini, bab hasil dan pembahasan tidak disajikan secara terpisah, melainkan digabung menjadi satu. Teks ini adalah struktur hasil karena menyajikan temuan/hasil penelitian yaitu prototip tindak bahasa terapi dalam intervensi klinis anak autis spektrum perilaku beserta tiga buah aspek

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		pembahasan hasil penelitian pengembangan dikaitkan dengan kajian teori dan fakta empiris tentang referensi tindak bahasa terapi dalam intervensi anak autis spektrum perilaku.								pengembangannya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian ini menghasilkan prototip tindak bahasa terapi dalam intervensi klinis anak autis spektrum perilaku..."*
		Pengembangan Aspek Susunan atau Sistematika Hasil pengembangan aspek susunan atau sistematika dan tampilan prototip tindak bahasa terapi menunjukkan adanya ketepatan dalam penyusunan atau penataan (urutan) materi yang meliputi bagian pengantar (ilustrasi, sampul luar, sampul dalam, kata pengantar, dan daftar isi), bagian isi (dimulai dari wawasan atau teori tentang autis dan selanjutnya diikuti materi pokok tindak bahasa terapi), dan pada bagian akhir berisi daftar rujukan dan biografi penulis. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil pengembangan aspek susunan atau sistematika prototip memperoleh skor 3,4 (rentang skor 1 – 4).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil pengembangan aspek susunan atau sistematika dan tampilan prototip tindak bahasa terapi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Hasil pengembangan aspek susunan atau sistematika dan tampilan prototip tindak bahasa terapi menunjukkan adanya ketepatan dalam penyusunan atau penataan (urutan) materi..."*
		Hasil pengembangan aspek susunan atau sistematika prototip tindak bahasa terapi terdapat catatan revisi, antara lain perlu diberikan ilustrasi gambar pada sampul luar (cover) dan sampul dalam tentang gambar pola intervensi klinis anak autis spektrum perilaku... Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan penting dalam studi pendahuluan Prasetyoningsih (2014) bahwa dalam intervensi klinis para terapis mengalami hambatan untuk mendapatkan buku-buku rujukan tentang tindak bahasa terapi.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai revisi hasil pengembangan aspek susunan atau sistematika dan tampilan prototip tindak bahasa terapi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Hasil pengembangan aspek susunan atau sistematika prototip tindak bahasa terapi terdapat catatan revisi..."*
		Pengembangan Isi atau Materi Isi atau materi tindak bahasa terapi yang dikembangkan meliputi kajian teoretis dan pragmatis (penerapan) tindak bahasa terapis dalam intervensi klinis. Prototip buku ini berorientasi pada pragmatik klinis, yaitu penggunanan bahasa untuk tujuan komunikasi klinis. Materi prototip tindak bahasa terapi meliputi: hakikat autis, gangguan perilaku, terapi perilaku, kajian teoretis tindak komunikasi, jenis tindak komunikasi klinis untuk terapi perilaku... Hasil						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil pengembangan aspek isi/materi prototip tindak bahasa terapi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Isi atau materi tindak bahasa terapi yang dikembangkan meliputi kajian teoretis dan pragmatis (penerapan) tindak bahasa terapis dalam intervensi klinis..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		analisis data yang terkait pengembangan isi atau materi prototip menunjukkan perolehan skor 3,6 (rentang skor 1 – 4).								
		Dalam pengembangan ini terdapat tiga catatan penting (revisi) penyempurnaan isi atau materi prototip tindak bahasa terapi. *Pertama*, dalam produk prototip tindak bahasa perlu ditambahkan contoh konkret kegiatan intervensi anak autis spektrum perilaku. *Kedua*, pada bagian isi atau materi diperlukan penambahan lampiran program terapi perilaku sebagai acuan terapi berdasarkan tingkatan penanganan anak autis. *Ketiga*, terdapat catatan yang secara umum menunjukkan bahwa kehadiran prototip buku tindak bahasa terapi ini bermanfaat...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai revisi hasil pengembangan aspek isi/materi prototip tindak bahasa terapi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dalam pengembangan ini terdapat tiga catatan penting (revisi) penyempurnaan isi atau materi prototip tindak bahasa terapi."*
		Hasil penelitian ini sesuai dengan fakta di lapangan bahwa saat ini belum ada buku tindak bahasa terapi yang dapat digunakan oleh terapis sebagai referensi dalam intervensi anak autis gangguan perilaku...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi pembahasan mengenai kaitan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.
		Pengembangan Aspek Kebahasaan Hasil pengembangan berdasarkan aspek kebahasaan dalam prototip menunjukkan adanya ketepatan dan kemudahan keterbacaan prototip (penggunaan kata dan struktur kalimat). Hasil analisis data pengembangan aspek kebahasaan menunjukkan perolehan skor 3,2 (rentang skor 1 – 4).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil pengembangan aspek kebahasaan prototip tindak bahasa terapi yang memperoleh skor 3,2.
		Hasil pengembangan aspek kebahasaan terdapat catatan revisi tentang penggunaan istilah. Dalam prototip tindak bahasa terapi, penggunaan istilah teknis perlu disertai penjelasan atau keterangan.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai revisi hasil pengembangan aspek kebahasaan prototip tindak bahasa terapi.
		Secara ringkas hasil penelitian pengembangan ketiga aspek ini menunjukkan bahwa prototip tindak bahasa terapi dapat diterima dan digunakan sebagai referensi dalam intervensi klinis anak autis gangguan perilaku, baik defisit maupun eksesif. Perolehan skor rata-rata tentang keberterimaan						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi simpulan hasil penelitian pengembangan ketiga aspek tersebut yang telah memenuhi syarat keberterimaan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Secara*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		produk tindak bahasa terapi sebesar 3,4 (kriteria perolehan skor 3 – 4 adalah memenuhi syarat keberterimaan)...								*ringkas hasil penelitian pengembangan ketiga aspek ini menunjukkan bahwa prototip tindak bahasa terapi dapat diterima dan digunakan..."*
		Secara umum, hasil penelitian ini dapat melengkapi pendapat Sunu (2012:3) bahwa seiring dengan semakin bertambah jumlah anak-anak yang mengalami gejala autis, maka kebutuhan tentang wawasan keautisan dan cara penanganannya juga semakin meningkat. Oleh karena itu, penting memberikan wawasan tentang autis dari berbagai perspektif dan spektrumnya melalui pengembangan produk buku tindak bahasa terapi...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi pembahasan mengenai kaitan hasil penelitian dengan pendapat ahli. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Secara umum, hasil penelitian ini dapat melengkapi pendapat Sunu (2012:3) bahwa seiring dengan semakin bertambah jumlah anak-anak yang mengalami gejala autis..."*
		Kecenderungan di lapangan juga menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat belum memiliki pemahaman yang benar tentang autis. Khususnya dalam memberikan layanan pada pendidikan khusus sehingga belum sesuai dengan harapan (Delphie, 2009:ix). ..						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi pembahasan mengenai kaitan hasil penelitian dengan kecenderungan di lapangan.
		Hasil pengembangan prototip tindak bahasa terapi ini dapat melengkapi teori tindak tutur atau tindak bahasa (Searle, 1983) dan kajian pragmatik klinis. Teori tindak bahasa Searle hanya berhubungan dengan tindak tutur pada manusia normal. Hasil penelitian pengembangan ini berkenaan dengan tindak bahasa pada anak yang mengalami kelainan sistem syaraf pada otak sehingga menyebabkan gangguan perilaku... Oleh karena itu, kehadiran prototip tindak bahasa ini dapat melengkapi kajian pragmatik klinis.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi pembahasan mengenai hasil penelitian ini yang dapat melengkapi teori tindak tutur atau tindak bahasa (Searle). Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Hasil pengembangan prototip tindak bahasa terapi ini dapat melengkapi teori tindak tutur atau tindak bahasa (Searle, 1983) dan kajian pragmatik klinis."*
		SIMPULAN Penelitian ini bertujuan mengembangkan prototip tindak bahasa terapi dalam intervensi anak autis spektrum perilaku (defisit dan eksesif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan prototip produk telah memenuhi syarat kegunaan, ketepatan, dan kelayakan. Pengembangan kegunaan berhubungan dengan kemanfaatan prototip tindak							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian yakni bahwa pengembangan prototip produk telah memenuhi syarat kegunaan, ketepatan, dan kelayakan.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		bahasa terapi sebagai buku referensi yang dapat dijadikan rujukan dalam menangani anak autis spektrum perilaku...								
		Simpulan hasil penelitian adalah produk prototip tindak bahasa terapi dalam intervensi anak autis spektrum perilaku yang dikembangkan telah memenuhi syarat keberterimaan *(acceptability)* sebagai buku referensi. Temuan penelitian ini berimplikasi bahwa kehadiran buku tindak bahasa terapi bermanfaat dan dapat digunakan untuk membantu menangani anak autis gangguan perilaku, baik defisit maupun eksesif...							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Simpulan hasil penelitian adalah produk prototip tindak bahasa terapi dalam intervensi anak autis spektrum perilaku yang dikembangkan telah memenuhi syarat keberterimaan (acceptability) sebagai buku referensi."*
		Berdasarkan hasil penelitian ini penting diberikan saran kepada pihak terkait penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) autis spektrum perilaku. Disarankan Disarankan kepada pihak profesional (ahli klinis dan terapis), orang tua, atau keluarga yang menangani anak autis gangguan perilaku agar menggunakan referensi tindak bahasa terapi dalam intervensi klinis anak autis....							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan yang juga dilengkapi dengan saran dari peneliti kepada pihak profesional, orang tua, dan keluarga yang menangani anak autis gangguan perilaku.
14	*LITERA*: Strategi Kebahasaan Presiden Jokowi dalam Menanamkan Ideologi dan Manifesto Pemerintahan	**Abstrak** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi kebahasaan Presiden Jokowi dalam menanamkan ideologi dan manifesto pemerintahan. Penelitian menggunakan analisis wacana kritis model van Dijk. Sumber data penelitian adalah teks pidato Presiden Jokowi berjudul *Di Bawah Kehendak Rakyat dan Konstitusi.* Pengumpulan data menggunakan analisis dokumen dengan menelusuri struktur mikro dan makro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat strategi kebahasaan, yaitu strategi leksikon, stilistika, pronomina, dan sintaksis. Pada strategi leksikon dan stilistika ditemukan kosakata yang bervisi kelautan dan kerja sehingga membedakannya dengan presiden sebelumnya dan mencitrakan diri sebagai penjelmaan Soekarno. Pada strategi pronomina, Jokowi berusaha mengacaukan struktur dan mengaburkan makna pronomina: *saya, kami, kita,* dan *rakyat* sehingga membangkitkan kemenyatuan. Pada strategi sintaksis	V							Teks ini adalah struktur abstrak karena disajikan secara ringkas padat, dan mencantumkan ide-ide penting dalam artikel yakni tujuan, prosedur, dan ringkasan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi kebahasaan Presiden Jokowi dalam menanamkan ideologi dan manifesto pemerintahan... Pengumpulan data menggunakan analisis dokumen dengan menelusuri struktur mikro dan makro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat strategi kebahasaan, yaitu strategi leksikon, stilistika, pronomina, dan sintaksis."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		digunakan kalimat positif dan negatif untuk menokohkan diri (glorifikasi). **Kata kunci:** strategi kebahasaan, ideologi, dan manifesto pemerintahan								
		PENDAHULUAN Bahasa memiliki arti yang penting dalam dunia politik. Bahasa menjadi media yang ampuh untuk menanamkan ideologi, merebut atau mendapatkan, serta mempertahankan kekuasaan (Asror, 2015:48). Lebih lanjut Suliastianingsih (2009:17) menyebut berbagai piranti kebahasaan dimanfaatkan untuk meraih simpati, menarik perhatian, dan membuat persepsi terhadap suatu masalah, mengendalikan pikiran, perilaku serta nilai yang dianut khalayak.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena diawali dengan penjelasan mengenai topik penelitian secara umum yakni mengenai bahasa dalam dunia politk. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Bahasa memiliki arti yang penting dalam dunia politik..."*
		Bahasa berfungsi sebagai sarana dalam melakukan kontrol ideologis dan kontrol kekuasaan (Haryatmoko, 2010). Proses-proses penanaman ideologis dan pengontrolan kekuasaan memerlukan bahasa sebagai alat ekspresi. Salah satu alat ekspresi yang sering digunakan untuk meneguhkan ideologi adalah melalui pidato politik atau pidato kenegaraan.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai fungsi bahasa dan hubungannya dengan objek penelitian (pidato politik). Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Bahasa berfungsi sebagai sarana dalam melakukan kontrol ideologis dan kontrol kekuasaan..."*
		Pidato merupakan bentuk penggalangan kekuasaan melalui media massa dengan memanfaatkan fitur-fitur linguis-tik. Melalui pidato di media massa, politisi berusaha membujuk masyarakat dengan persuasinya. Pidato politisi juga merupakan sarana yang bertujuan membentuk persepsi dan meraih simpati publik...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai pengertian pidato serta tujuan yang dimiliki politisi melalui pidato. *"Pidato merupakan bentuk penggalangan kekuasaan melalui media massa..."*
		...Setiap pesan dalam pidato memiliki dua tingkatan makna, yaitu makna yang dikemukakan secara eksplisit di permukaan dan makna yang dikemukakan secara implisit di balik pidato (Kusrianti, 2004:1**)**. Sebagaimana pidato kenegaraan perdana presiden-presiden sebelumnya, pidato perdana Presiden Jokowi pada tanggal 20 Oktober 2014 di muka sidang paripurna mengandung daya pikat dan daya		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai keunikan objek penelitian yakni pidato perdana Presiden Jokowi pada tanggal 20 Oktober 2014. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"... pidato perdana Presiden Jokowi pada tanggal 20 Oktober 2014 di*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		pengaruh yang tinggi dan dapat menggiring masyarakat luas mengambil keputusan atau tindakan yang sesuai dengan manifesto pemerintahan...								*muka sidang paripurna mengandung daya pikat dan daya pengaruh yang tinggi..."*
		Pidato kenegaraan perdana Presiden Jokowi menarik untuk dicermati dan dikaji secara mendalam dari sudut pandang pendekatan formal, sosiologis-empiris, dan kritis. Sebagaimana halnya Baryadi (2015:4) membagi pendekatan dalam analisis wacana ke dalam (1) pendekatan formal, (2) pendekatan fungsional, dan (3) pendekatan kritis.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pidato kenegaraan perdana Presiden Jokowi menarik untuk dicermati...dari sudut pandang pendekatan formal, sosiologis-empiris, dan kritis."*
		Pendekatan formal memahami wacana sebagai tataran kebahasaan yang lebih tinggi dari kalimat (Baryadi, 2015:5). Pendekatan formal mengkaji wacana dari segi jenis, struktur, dan hubungan bagian bagiannya. Pendekatan fungsional memahami wacana sebagai peristiwa tutur yang terikat konteks situasi (Baryadi, 2015:9)... Pendekatan kritis menempatkan wacana sebagai *power* (Baryadi, 2015:7). Wacana dipandang sebagai sebuah cerminan dari relasi kekuasaan dalam masyarakat (Renkema, 2004:282)...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan secara lebih spesifik yaitu pendekatan formal, fungsional, dan kritis. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pendekatan formal memahami wacana sebagai tataran kebahasaan yang lebih tinggi dari kalimat..."*
		Wacana dalam pidato termasuk pidato kenegaraan atau pidato politik sangat identik dengan muatan kekuasaan... Mereka dengan mudah dikontrol secara ideologis dan bahkan diarahkan untuk melakukan tindakan tertentu. Praktik demikian merupakan bentuk praktik pendominasian melalui bahasa. Pierre Bourdieu (Haryatmoko, 2003:5) menyebut praktik ini sebagai determinan kultural-ideologis.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai hal yang terkiait dengan pidato kenegaraan yaitu praktik pendominasian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Praktik demikian merupakan bentuk praktik pendominasian melalui bahasa..."*
		Pendominasian pada dasarnya mencakup bagaimana seseorang, kelompok, tindakan, kegiatan ditampilkan dalam teks... Eriyanto (2012:53) mengklasifikasi tiga aspek pendominasian, yakni (1) isi, yaitu hal-hal yang diucapkan atau dilakukan, (2) relasi, yaitu hubungan sosial yang dimasukkan dalam wacana, dan (3) subjek atau posisi yang		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi berisi penjelasan mengenai tiga aspek pendominasian bahasa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat*"Pendominasian pada dasarnya mencakup bagaimana seseorang, kelompok, tindakan, kegiatan*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		ditempati seseorang.								*ditampilkan dalam teks... Eriyanto (2012:53) mengklasifikasi tiga aspek pendominasian, yakni..."*
		Sebagai salah satu bentuk praktik sosial, pidato perdana Jokowi bukan hanya dipandang dari persoalan linguistik, tetapi ekspresi ideologi untuk membentuk pendapat umum mengenai identitas atau citra dirinya. Jokowi bukan politikus yang pandai bicara. Gaya pidato Jokowi, meskipun tertulis dan dibacakan, tetaplah terasa lisan...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai masalah penelitian yakni pidato Jokowi sebagai sarana membentuk pendapat umum mengenai ciitra diri Jokowi.
		Untuk dapat merebut simpati dan menanamkan ideologi, Jokowi memainkan strategi dan metode berpidato yang berbeda dengan gaya presiden-presiden sebelumnya untuk memasarkan manifesto pemerintahannya. Bahasa tidak dapat dipandang sebagai entitas yang netral, tetapi memiliki ideologi yang membawa muatan kekuasaan tertentu (Jufri, 2005:1). Ideologi dan kekuasaan tercermin dalam pemakaian kosakata, kalimat, dan struktur wacana...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai masalah penelitian yakni pidato Jokowi sebagai sarana untuk merebut simpati dan menanamkan ideologi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat
		Berdasarkan paparan tersebut, kajian ini dibatasi pada (1) eksplorasi strategi menanamkan ideologi dan manifesto pemerintahan yang dieksplisitkan pada profil kebahasaan pidato Jokowi dan (2) interpretasi kritis atas fakta-fakta yang diimplisitkan dalam pidato Jokowi.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai batasan penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan paparan tersebut, kajian ini dibatasi pada (1) eksplorasi strategi menanamkan ideologi dan manifesto pemerintahan yang dieksplisitkan pada profil kebahasaan pidato Jokowi..."*
		METODE Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian linguistik dengan model analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Van Dijk membangun suatu model yang mengintegrasi secara bersama-sama analisis wacana yang didasarkan pada fiturfitur linguistik melalui pemikiran sosial, politik, dan secara umum diintegrasikan pada perubahan sosial...(Eriyanto, 2012:286).				V				Artikel ini tidak memiliki bab kajian pustaka sehingga langsung ke bab metode. Teks ini adalah struktur metode karena berisi deskripsi mengenai metode penelitian yang digunakan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian linguistik dengan model analisis wacana kritis Teun A. van Dijk."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Metode analisis dokumen sengaja dipilih dalam kajian ini. Data yang dianalisis bersumber dari wacana teks pidato perdana Presiden Jokowi yang berjudul "*Di Bawah Kehendak Rakyat dan Konstitusi*". Data ini dibangun dari 17 paragraf. Instrumen riset yang dipakai adalah *human instrument*, yakni kecermatan dan kepekaan penulis dalam menangkap dan membedah data.				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deskripsi mengenai metode penelitian, sumber data, dan instrumen riset yang digunakan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Metode analisis dokumen sengaja dipilih dalam kajian ini. Data yang dianalisis bersumber dari wacana teks pidato..."*
		Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis van Dijk. Analisis disisir dari elemen struktur mikro dan struktur makro. Secara formal struktur mikro dikonsentrasikan pada analisis leksikal dan gramatikal, sedangkan analisis struktur makro berfokus pada proses produksi dan pemaknaan dari sudut pandang ideologi dan kekuasaan.				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deskripsi mengenai teknik analisis data. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis van Dijk."*
		Data dianalisis dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, mengklasifikasi data kebahasaan yang memuat praktik diskursif sehingga dapat dirumuskan strategi kebahasaannya. Kedua, menginterpretasi kritis atas maksud/motif terselubung di balik strategi kebahasaan yang digunakan Jokowi berdasarkan konteks situasi dan latar wacana yang relevan.				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deskripsi mengenai lengkah-langkah dalam menganalisis data. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Data dianalisis dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, mengklasifikasi data kebahasaan..."*
		HASIL DAN PEMBAHASAN **Strategi Kebahasaan Presiden Jokowi dalam Menanamkan Ideologi dan Manifesto Pemerintahan** Strategi kebahasaan Jokowi dalam menanamkan ideologi dan menifesto pemerintahan dilakukan dengan memanfaatkan aspek-aspek formal teks pidatonya yang berjudul *Di Bawah Kehendak Rakyat dan Konstitusi.* Dalam teks pidatonya, Jokowi menonjolkan struktur mikrowacana pada level leksikal dan gramatikal... Pada level leksikal digunakan strategi (1) leksikon, (2) stilistika, dan (3) pronomina sedangkan pada level gramatikal digunakan strategi sintaksis.					V			Dalam artikel ini, bab hasil dan pembahasan tidak disajikan secara terpisah, melainkan digabung menjadi satu. Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian hasi penelitian berupa strategi kebahasaan yag digunakan Jokowi yaitu strategi leksikon, stilistika, dan pronomina pada level leksikal serta strategi sintaksis pada level gramatikal.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Strategi Leksikon Dalam upaya merebut dukungan dan simpati publik, Presiden Jokowi menggunakan strategi leksikon. Strategi ini mengekspos kosakata yang memiliki referen kemaritiman. Pemilihan ini didasarkan pada ekspos fakta sejarah masa lalu sebagai komponen latar (*setting*) pidato. Selain itu, dia berusaha teguh pada patron kepemimpinannya yang identik dengan *blusukan*, namun dikemas dengan diksi yang lebih positif yaitu *kerja, kerja, dan kerja*. Klasifikasi tersebut bertujuan memberikan ciri atas diri...sebagai penjelmaan dari Bung Karno berdasarkan proses pemunculannya dan ideologi yang ada di baliknya.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa strategi leksikon yang digunakan Jokowi dalam pidatonya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat "*Dalam upaya merebut dukungan dan simpati publik, Presiden Jokowi menggunakan strategi leksikon."*
		Ideologi tersebut tampak dari awal mula pidato Jokowi yang menghentak publik dengan beberapa konsepsi dan retorika Bung Karno... Sangat terasa bahwa Jokowi berusaha menghidupkan kembali konsepsi Bung Karno tentang kemandirian politik, ekonomi, berkepribadian di bidang kebudayaan. Lebih jauh, ditemukan beberapa kosakata yang bervisi kelautan dan kerja...yang didayagunakan oleh Jokowi yakni *jalesveva jayamahe, cakrawarti samudera, kerja, kerja, dan kerja*, serta *nelayan* sebagaimana tampak pada kutipan berikut.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa strategi leksikon yang digunakan Jokowi dalam pidatonya melalui kosakata *jalesveva jayamahe, cakrawarti samudera, kerja, kerja, dan kerja*, serta *nelayan.*
		*Kini saatnya kita mengembalikan semuanya sehingga **Jalesveva Jayamahe**, di laut justru kita jaya, sebagai semboyan nenek moyang kita di masa lalu, bisa kembali membahana.*						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi kutipan pidato yang mengandung strategi leksikon melalui kosakata *jalesveva jayamahe.*
		Jalesveva jayamahe adalah motto TNI Angkatan Laut yang berasal dari bahasa Sansekerta dan dapat dimaknai "di laut kita jaya". Secara ideologis, Jokowi berusaha menunjukkan inisiatif dan keinginan yang kuat untuk meraih kembali kejayaan maritim dan menjadikannya seperti semboyan nenek moyang...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai kosakata *jalesveva jayamahe* dalam pidato Jokowi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Jalesveva jayamahe adalah motto TNI Angkatan Laut yang berasal dari bahasa Sansekerta..."*
		Dalam pidatonya, Joko Widodo sebagai presiden mengajak segenap elemen bangsa untuk memiliki kesadaran maritim.								Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis kosakata *jalesveva*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Dalam kesempatan tersebut juga mengatakan secara lantang "Jalesveva Jayamahe", menegaskan kembali bahwa pengelolaan maritim adalah fokus utamanya dalam menjalankan pemerintahan lima tahun ke depan.						V		*jayamahe* dalam pidato Jokowi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dalam kesempatan tersebut juga mengatakan secara lantang "Jalesveva Jayamahe"..."*
		Mengakhiri pidato ini, saya mengajak saudara-saudara sebangsa dan setanah air untuk mengingat satu hal yang pernah disampaikan oleh Presiden Pertama Republik Indonesia, Bung Karno, bahwa untuk membangun Indonesia menjadi negara besar, negara kuat, negara makmur, negara damai, kita harus memiliki jiwa ***cakrawarti samudera****; jiwa pelaut yang berani mengarungi gelombang dan hempasan ombak yang menggulung*.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi kutipan pidato yang mengandung strategi leksikon melalui kosakata *cakrawarti samudera*.
		Jokowi dalam pidatonya menyitir kembali pernyataan Presiden Soekarno pada saat meresmikan Institut Angkatan Laut tahun 1953 bahwa bangsa Indonesia harus berupaya bukan sekadar menjadi jongos-jongos di kapal melainkan bangsa pelaut dalam arti kata cakrawati samudera... Saat itu, Bung Karno mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk mengisi kemerdekaan dengan kembali menjadi bangsa pelaut...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai kosakata *cakrawarti samudera* dalam pidato Jokowi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Jokowi dalam pidatonya menyitir kembali pernyataan Presiden Soekarno... dalam arti kata cakrawati samudera..."*
		Korelasi dari apa yang disampaikan oleh Bung Karno dengan pidato Jokowi terlihat jelas sebagai bentuk dorongan untuk menyadari pentingnya budaya bahari Indonesia... Benar kiranya, dalam 10 bulan memerintah, Jokowi betul-betul tunduk pada amanat pidato perdananya tersebut. Sudah puluhan kapal asing ditenggelamkan karena pencurian ikan... Kebijakan ini menjadi bukti keseriusan manifesto kelautan Presiden Jokowi.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai kosakata *cakrawarti samudera* dalam pidato Jokowi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Korelasi dari apa yang disampaikan oleh Bung Karno dengan pidato Jokowi terlihat jelas sebagai bentuk dorongan untuk menyadari pentingnya budaya bahari..."*
		pertaruhan kita sebagai bangsa merdeka. Oleh sebab itu, ***kerja, kerja, dan kerja*** *adalah yang utama. Inilah, momen sejarah bagi kita semua untuk bergerak bersama untuk* ***bekerja, bekerja, dan bekerja.***						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi kutipan pidato yang mengandung strategi leksikon melalui kosakata *kerja, kerja, dan kerja*.
		Jokowi melakukan repetisi leksikon *kerja* sebanyak 16 kali								Teks ini adalah struktur pembahasan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		di dalam pidatonya. Pengulangan kata *kerja* menunjukkan bahwa kata-kata tersebut mendapatkan penekanan dan diinterpretasi sebagai langgam pemerintahannya lima tahun ke depan. Dari sudut pandang kritis, persuasi untuk kerja, kerja, dan kerja ditujukan kepada pemerintah baik pusat maupun daerah... betul-betul turun dalam istilah Jokowi *blusukan*...						V		karena berisi analisis mengenai kosakata *kerja, kerja, dan kerja* dalam pidato Jokowi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pengulangan kata kerja menunjukkan bahwa kata-kata tersebut mendapatkan penekanan..."*
		Melalui persuasi untuk kerja, kerja, dan kerja, tampak jelas Jokowi berupaya menunjukkan watak dan kredibitas yang dimiliki. Sebagaimana Keraf (2004:121) menjelaskan bahwa persuasi akan berlangsung sesuai harapan, jika penerima informasi telah mengenal pemberi informasi sebagai orang yang berwatak baik. Oleh karena itu, Jokowi berupaya membangun realitas subjektif atas dirinya sebagai penggagas *blusukan*.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai kosakata *kerja, kerja, dan kerja* dalam pidato Jokowi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Melalui persuasi untuk kerja, kerja, dan kerja, tampak jelas Jokowi berupaya menunjukkan watak dan kredibitas yang dimiliki."*
		Bentuk leksikal *bekerja, bekerja, dan bekerja* menduplikasi gaya Bung Karno yang suka mengulang beberapa kata atau frase sebagai penekanan. Strategi ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks (Sobur, 2006: 83-84). Gaya retorika lisan inilah yang membuat pidato Jokowi dianggap sebagai representasi Bung Karno...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai kosakata *kerja, kerja, dan kerja* dalam pidato Jokowi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Bentuk leksikal bekerja, bekerja, dan bekerja menduplikasi gaya Bung Karno yang suka mengulang beberapa kata..."*
		*Kepada **para nelayan**, buruh, petani, pedagang bakso, pedagang asongan, sopir, akademisi, guru, TNI, POLRI, pengusaha dan kalangan profesional, saya menyerukan untuk bekerja keras, bahu membahu, bergotong royong. Inilah, momen sejarah bagi kita semua untuk bergerak bersama untuk bekerja, bekerja, dan bekerja.*						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi kutipan pidato yang mengandung strategi leksikon melalui kosakata *para nelayan.*
		Ideologi dalam pidato yang disampaikan oleh Jokowi menunjukkan posisi strategis nelayan sebagai salah aktor utama dalam mewujudkan Indonesia sebagai negara yang kuat. Penyebutan pertama kali untuk nelayan di antara beberapa profesi yang ada, mencerminkan...bahwa penting untuk memacu dan memberikan perhatian khusus kepada						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai kosakata *para nelayan* dalam pidato Jokowi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penyebutan pertama kali untuk nelayan di antara beberapa profesi yang ada,*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		nelayan.								*mencerminkan..."*
		Penguatan posisi strategis ini berbeda jauh dengan yang selama ini telah ada. Nelayan terutama nelayan tradisional terkesan hanya seperti pemeran figuran bahkan penonton dalam pembangunan bangsa dan negara. Terbukti dari kenyataan yang ada saat ini. Nelayan sebagian besar berada di bawah garis kemiskinan...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai kosakata *para nelayan* dalam pidato Jokowi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Nelayan terutama nelayan tradisional terkesan hanya seperti pemeran figura..."*
		Akses permodalan yang sulit serta peningkatan SDM yang lemah turut dirasakan oleh nelayan. Pengembangan infrastruktur pendidikan yang minim di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil menjadi salah satu pemicunya. Di sisi lain jaminan kesejahteraan dan perlindungan bagi nelayan kecil masih jauh dari harapan...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai kosakata *para nelayan* dalam pidato Jokowi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Akses permodalan yang sulit serta peningkatan SDM yang lemah turut dirasakan oleh nelayan..."*
		Keberadaan nelayan akan sangat menentukan kemampuan produksi perikanan negara Indonesia, sementara karena tekanan ekonomi seperti penjelasan di atas mendorong banyaknya nelayan berpindah profesi yang termasuk mendorong terjadinya urbanisasi masyarakat pesisir ke kota besar.... Jokowi dalam pidatonya memberikan harapan besar untuk menempatkan posisi nelayan sebagai inti pembangunanan Indonesia dan menjadi "poros maritim dunia".						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai kosakata *para nelayan* dalam pidato Jokowi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Jokowi dalam pidatonya memberikan harapan besar untuk menempatkan posisi nelayan sebagai inti pembangunanan Indonesia dan menjadi "poros maritim dunia"."*
		Strategi Stilistika Pusat perhatian stilistika adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seseorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudmya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian, *style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa (Ratna, 2009:167). Selanjutnya, gaya bahasa merupakan cara memanipulasi unsur-unsur dan kaidah-kaidah bahasa untuk memberikan efek tertentu... Gaya bahasa yang didayagunakan Jokowi dalam pidatonya berbentuk metafora dan analogi... Gaya bahasa metafora dan analogi yang bervisi kelautan dan kerja ini tampak pada pilih an kata *memunggungi laut* dan						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa strategi stilistika yang digunakan Jokowi dalam pidatonya melalui pilihan kata *memunggungi laut* dan *nahkoda dan kapal.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Gaya bahasa metafora dan analogi yang bervisi kelautan dan kerja ini tampak pada pilih an kata memunggungi laut dan nahkoda dan kapal."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		nahkoda dan kapal.								
		Kita harus bekerja dengan sekeras-kerasnya untuk mengembalikan Indonesia sebagai negara maritim. Samudra, laut, selat dan teluk adalah masa depan peradaban kita. Kita telah terlalu lama ***memunggungi laut, memunggungi samudra, memunggungi selat dan teluk***.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi kutipan pidato yang mengandung strategi stilistika melalui pilihan kata *memunggungi laut, memunggungi samudra, memunggungi selat, dan memunggungi teluk.*
		Jokowi mendayagunakan metafora *memunggungi laut, memunggungi samudra, memunggungi selat, dan memunggungi teluk* dalam pidatonya untuk mengingatkan betapa pembangunan Indonesia selama beberapa dekade terakhir terlalu bertumpu pada daratan. Padahal secara geografis, wilayah lautan Indonesia jauh lebih luas (73 persen) daripada luas daratan yang hanya 27 persen. Namun, Jokowi mungkin lupa bahwa keempat bagian berair dari konsep tanah air itu juga ada sungai...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai pilihan kata *memunggungi laut, memunggungi samudra, memunggungi selat, dan memunggungi teluk.*dalam pidato Jokowi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Jokowi mendayagunakan metafora memunggungi laut...dalam pidatonya untuk mengingatkan betapa pembangunan Indonesia selama beberapa dekade terakhir terlalu bertumpu pada daratan."*
		Sebagai ***nakhoda*** *yang dipercaya oleh rakyat, saya mengajak semua warga bangsa untuk* ***naik ke atas kapal Republik Indonesia*** *dan berlayar bersama menuju Indonesia Raya. Kita akan kembangkan layar yang kuat. Kita akan hadapi semua badai dan gelombang samudera dengan kekuatan kita sendiri*						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi kutipan pidato yang mengandung strategi stilistika melalui pilihan kata *nakhoda.*
		Jokowi juga menganalogikan dirinya sebagai nahkoda yang dipercaya oleh rakyat Indonesia... Seorang nahkoda adalah pemegang kekuasaan dan pengendali pada suatu kapal. Ajakan yang disampaikan melalui analogi tersebut kembali kepada maksud untuk bergotong royong dan mengambil peran masing-masing agar tercapailah tujuan bersama yaitu menjadikan Indonesia sebagai negara yang besar, negara yang kuat, dan negara yang damai.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai pilihan kata *nakhoda* dalam pidato Jokowi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Jokowi juga menganalogikan dirinya sebagai nahkoda yang dipercaya oleh rakyat Indonesia..."*
		Strategi Pronomina								Teks ini adalah struktur pembahasan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Jokowi mempraktikan strategi permainan pronomina. Permainan pronomina dilakukan untuk mengacaukan subjek dan objek sebuah kalimat sehingga pendengar rancu. Permainan ini dapat digunakan untuk menokohkan seseorang (glorifikasi) atau menuai simpati. Dalam wacana pencitraannya, Jokowi berusaha mengaburkan makna kata *saya, kami, kita,* dan *rakyat* dengan cara menggunakannya secara bergantian seolah-olah bersinonim... Dengan cara itu, Jokowi berupaya mengajak pembaca agar dapat merasakan perasaannya...						V		karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa strategi pronomina yang digunakan Jokowi dalam pidatonya melalui penggunaan *saya, kami, kita,* dan *rakyat.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dalam wacana pencitraannya, Jokowi berusaha mengaburkan makna kata saya, kami, kita, dan rakyat dengan cara menggunakannya secara bergantian..."*
		Dalam kajian pragmatik, kata *kita* merupakan bentuk inklusif atau gabungan antara persona pertama (*aku, daku, saya*) dan kedua (*kamu, kau, dikau*)... Jufri (2005:35) mengemukakan bahwa kata ganti (pronomina) merupakan aspek yang dapat dimanipulasi dengan pilihan bahasa untuk menciptakan makna imajinatif... Potensi kata *kita* telah disadari Jokowi dapat membangkitkan sensasi kemenyatuan. Pada pilpres lalu Jokowi memanfaatkan potensi kata *kita* dengan sangat baik pada *tagline* iklannya, "Jokowi adalah *kita*"...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai penggunaan pronomina *kita* yang digunakan dalam pidato Jokowi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Potensi kata kita telah disadari Jokowi dapat membangkitkan sensasi kemenyatuan..."*
		Strategi Sintaksis Fairclough (2003:138) mengemukakan bahwa ketika seseorang ingin menuangkan sesuatu yang ada dalam realitas atau sesuatu yang hanya ada dalam imajinasi, seseorang itu kerap memilih pilihan yang berbeda pada proses gramatikanya. Representasi ideologis Jokowi yang mencitrakan manifesto pemerintahannya lima tahun ke depan dituangkan dalam dua bentuk yakni kalimat positif dan kalimat negatif.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa strategi sintaksis yang digunakan Jokowi dalam pidatonya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Representasi ideologis Jokowi yang mencitrakan manifesto pemerintahannya lima tahun ke depan dituangkan dalam dua bentuk yakni kalimat positif dan kalimat negatif."*
		Sebagaimana Sultan (2009) menyebut baik kalimat positif maupun kalimat negatif dapat digunakan untuk mengekpresikan ideologi tertentu untuk menuai simpati dan pada ujungnya menokohkan seseorang (glorifikasi). Berikut contoh kalimat positif dan negatif dalam pidato perdana Jokowi yang memiliki muatan ideologis.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa strategi sintaksis yang digunakan Jokowi dalam pidatonya.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		(1) ***Pemerintahan yang saya pimpin*** *akan bekerja untuk memastikan setiap rakyat di seluruh pelosok tanah air,* ***merasakan kehadiran pelayanan pemerintahan.*** *Saya juga mengajak seluruh lembaga negara untuk bekerja dengan semangat yang sama dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.*						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi kutipan pidato yang mengandung strategi sintaksis melalui klausa *Pemerintahan yang saya pimpin* dan *merasakan kehadiran pelayanan pemerintahan* (kalimat positif).
		(2) Pada kesempatan yang bersejarah ini, perkenankan saya, atas nama pribadi, atas nama Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla dan atas nama bangsa Indonesia ***menyampaikan terima kasih dan penghargaan*** *kepada Bapak Prof. Dr. Susilo Bambang Yudhoyono dan Bapak Prof. Dr. Boediono yang telah memimpin penyelenggaraan pemerintahan selama lima tahun terakhir.*						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi kutipan pidato yang mengandung strategi sintaksis melalui klausa *menyampaikan terima kasih dan penghargaan* (kalimat positif).
		(3) Kita ***tidak*** *akan pernah besar jika terjebak dalam keterbelahan dan keterpecahan. Dan, kita* ***tidak*** *pernah betul-betul merdeka tanpa kerja keras.*						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi kutipan pidato yang mengandung strategi sintaksis melalui kata *tidak* (kalimat negatif.
		(4) Kerja besar membangun bangsa ***tidak*** *mungkin dilakukan sendiri oleh Presiden Presiden, Wakil Presiden ataupun jajaran Pemerintahan yang saya pimpin, tetapi membutuhkan topangan kekuatan kolektif yang merupakan kesatuan seluruh bangsa.*						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi kutipan pidato yang mengandung strategi sintaksis melalui kata *tidak* (kalimat negatif).
		Muatan ideologis yang diekspresikan melalui kalimat positif nomor (1) bermakna gamblang, tegas, dan lugas. Subjek *pemerintahan yang saya pimpin* memiliki referen yang kuat dengan isi pidato bahwa Jokowi tidak bisa membangun Indonesia sendirian.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai kalimat positif nomor 1 yang mengandung klausa *pemerintahan yang saya pimpin.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Muatan ideologis yang diekspresikan melalui kalimat positif nomor (1) bermakna gamblang, tegas, dan lugas."*
		Kerja besar membangun bangsa tidak mungkin dilakukan sendiri oleh Presiden,Wakil Presiden ataupun jajaran								Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi kutipan pidato yang

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Pemerintahan yang saya pimpin, tetapi membutuhkan topangan kekuatan kolektif yang merupakan kesatuan seluruh bangsa.						V		mengandung strategi sintaksis.
		Penggunaan klausa persuasif *merasakan kehadiran pelayanan pemerintahan* akan membentuk keyakinan subjektif khalayak. Klausa tersebut menarik minat khalayak untuk meyakini keyakinan politik Jokowi. Sebagaimana Haryatmoko (2010) mengungkapkan pemakaian istilah, kata, kalimat tertentu pada akhirnya dapat mengarahkan khalayak pada pikiran dan perasaan tertentu, bahkan dapat mempengaruhi perilakunya...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai kalimat positif nomor 1 yang mengandung klausa *merasakan kehadiran pelayanan pemerintahan.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penggunaan klausa persuasif merasakan kehadiran pelayanan pemerintahan akan membentuk keyakinan subjektif khalayak.."*
		Begitu pun pilihan retorika dalam kalimat nomor (2) digunakan Jokowi untuk untuk menghindari konfrontasi dengan presiden sebelumnya yaitu SBY... Strategi ini digunakan Jokowi untuktetap menjaga citra di mata khalayak dan juga upaya menghindari persoalan dualistik Megawati dan SBY. Jupriono (2010) menganggap bahwa ekspos fakta sejarah masa lalu adalah komponen latar (*setting*) pidato...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai kalimat positif nomor 2 yang mengandung klausa *menyampaikan terima kasih dan penghargaan.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Begitu pun pilihan retorika dalam kalimat nomor (2) digunakan Jokowi untuk untuk menghindari konfrontasi..."*
		Sebagaimana presiden-presiden sebelumnya, dalam isi pidato kenegaraannya, Jokowi tidak lupa berterima kasih dan memberi penghargaan kepada SBY dan Boediono... Secara eksplisit, strategi ini digunakan untuk menghargai dan berterima kasih kepada jasa pemerintahan sebelumnya dan secara implisit untuk memperkuat konsolidasi guna membangun status quo.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai kalimat positif nomor 2 yang mengandung klausa *menyampaikan terima kasih dan penghargaan.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Secara eksplisit, strategi ini digunakan untuk menghargai dan berterima kasih kepada jasa pemerintahan sebelumnya..."*
		Jokowi juga mengekspresikan pencitraan diri secara implisit melalui kalimat negatif nomor (3) dan (4) dengan menggunakan negasi *tidak*.. Bahkan kalimat nomor (3) menggunakan negasi ganda untuk mengekspresikan secara tidak langsung pencitraannya. Penggunaan negasi ganda						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai kalimat negatif nomor 3 dan 4 yang mengandung negasi *tidak*.. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Jokowi juga mengekspresikan*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		tersebut dilakukan untuk memberi penegasan bahwa dia betul-betul tidak bisa bekerja sendiri tanpa kerja keras dan gotong royong rakyatnya.								*pencitraan diri secara implisit melalui kalimat negatif nomor (3) dan (4) dengan menggunakan negasi tidak..”*
		SIMPULAN Strategi kebahasaan Presiden Jokowi dalam menanamkan ideologi dan menifesto pemerintahan dilakukan dengan memanfaatkan aspek-aspek formal teks pidatonya yang berjudul *Di Bawah Kehendak Rakyat dan Konstitusi.* Dalam teks pidatonya, Jokowi menonjolkan struktur mikrowacana pada level leksikal dan gramatikal. Pada kedua level tersebut diinterpretasi secara kritis fakta-fakta yang diimplisitkan dari proses produksi dan ideologinya. Pada level leksikal digunakan strategi (1) leksikon, (2) stilistika, dan (3) pronomina sedangkan pada level gramatikal digunakan strategi sintaksis.							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian yakni bahwa dalam teks pidatonya, Jokowi menonjolkan struktur mikrowacana pada level leksikal dan gramatikal.
		Dalam upaya menanamkan ideologi dan manifesto pemerintahan, Presiden Jokowi menggunakan strategi kosakata dan stilistika yang memiliki yang referen kemaritiman dan kerja. Selain itu, dia berusaha teguh pada patron kepemimpinannya yang identik dengan *blusukan*, namun dikemas dengan diksi yang lebih positif yaitu *kerja, kerja, dan kerja*...							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian yakni bahwa Jokowi menggunakan strategi kosakata dan stilistika dalam pidatonya.
		Strategi pronomina dilakukan dengan mengacaukan subjek dan objek sebuah kalimat sehingga pendengar rancu. Jokowi berusaha mengaburkan makna pronomina *saya, kami, kita,* dan *rakyat* dengan cara menggunakannya secara bergantian seolah-olah bersinonim... Potensi penggunaan strategi pronomina telah disadari Jokowi dapat membangkitkan sensasi kemenyatuan.							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian yakni bahwa Jokowi menggunakan strategi pronomina dan stilistika dalam pidatonya.
		Strategi sintaksis tampak dari penggunaan kalimat positif dan negatif. Dalam klausa persuasifnya, Jokowi berusaha membentuk keyakinan subjektif khalayak, mengumpulkan dukungan, memanipulasi opini publik, mengkonstruksi kesadaran politik publik atau legitimasi kekuatan politik dan untuk menghindari konfrontasi dengan presiden							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian yakni bahwa Jokowi menggunakan strategi sintaksis dan stilistika dalam pidatonya.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		sebelumnya yaitu SBY... Di balik strategi ini ujungnya adalah menokohkan diri (glorifikasi).								
15	*LITERA*: Pemertahanan Bahasa Jawa dalam Pertunjukan Kesenian Tradisonal di Jawa Tengah	**Abstrak** Tujuan penelitian ini adalah menentukan bentuk pemertahanan bahasa Jawa dan mendeskripsikan faktor sosial budaya yang mempengaruhi pemertahanan bahasa Jawa dalam pertunjukan kesenian tradisional di Jawa Tengah. Data dalam penelitian ini dijaring dengan menggunakan metode simak. Analisis data dilakukan melalui dua prosedur, yaitu (1) analisis selama proses pengumpulan data dan (2) analisis setelah pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pemertahanan bahasa Jawa dalam pertunjukkan kesenian tradisional di Jawa Tengah meliputi bentuk prakata, tembang, doa, dan pantun. Faktor penyebab pemertahanan bahasa Jawa dalam pertunjukkan kesenian tradisonal di Jawa Tengah yakni upaya menjunjung tinggi budaya Jawa, daerah tempat tinggal/pertunjukan, keselarasann dengan gerak/tari dan musik/gamelan. **Kata kunci**: pemertahanan bahasa Jawa, pertunjukan kesenian tradisional	V							Teks ini adalah struktur abstrak karena disajikan secara ringkas, padat, dan mencantumkan ide-ide penting dalam artikel yakni tujuan, prosedur, dan ringkasan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tujuan penelitian ini adalah menentukan bentuk pemertahanan bahasa Jawa dan mendeskripsikan faktor sosial budaya... Data dalam penelitian ini dijaring dengan menggunakan metode simak... Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pemertahanan bahasa Jawa dalam pertunjukkan kesenian tradisional di Jawa Tengah meliputi bentuk prakata, tembang, doa, dan pantun..."*
		PENDAHULUAN Dalam realitas berbahasa, bahasa tidak bisa dilepaskan dengan faktor sosial dan budaya masyarakat penuturnya. Oleh karena itu, perwujudan suatu bahasa sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya masyarakat penutur bahasa tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Pastika (2005:103) bahwa peran bahasa sangat dominan dalam kehidupan manusia karena bahasa tidak hanya menjadi bagian dari kebudayaan manusia, tetapi juga menjadi penentu dari perkembangan kebudayaan itu sendiri.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai topik penelitian secara umum yakni mengenai bahasa yang dikaitkan dengan kebudayaan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dalam realitas berbahasa, bahasa tidak bisa dilepaskan dengan faktor sosial dan budaya masyarakat penuturnya..."*
		Dengan demikian, pemakaian bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor linguistik saja, melainkan juga faktor-faktor nonlinguitsik. Adapun faktor nonlinguistik yang berpengaruh dalam pemakaian bahasa antara lain		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan lebih lanjut mengenai topik penelitian berupa faktor nonlinguistik yang mempengaruhi

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		faktor sosial dan faktor situasional (Suwito, 1985:23)...								pemakaian bahasa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dengan demikian, pemakaian bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor linguistik saja, melainkan juga faktor-faktor nonlinguitsik..."*
		Pemakaian bahasa dalam suatu masyarakat tutur tidaklah monolitis melainkan variatif... Kontak bahasa terjadi dalam situasi konteks sosial, yaitu situasi ketika seseorang sedang belajar bahasa kedua dalam masyarakat tersebut. Adapun kedwibahasaan diartikan sebagai pemakaian dua bahasa atau lebih oleh seorang penutur. Kontak bahasa cenderung kepada gejala bahasa (*langue*), sedangkan kedwibahasaan lebih cenderung sebagai gejala tutur (*parole*)...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai penggunaan bahasa oleh penuturnya, berupa kontak bahasa dan kedwibahasaan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...Kontak bahasa cenderung kepada gejala bahasa (langue), sedangkan kedwibahasaan lebih cenderung sebagai gejala tutur (parole)..."*
		Dalam situasi diglosia yang baik masing-masing bahasa mempunyai ranah pemakaian. Namun, menurut Fishman (Sumarsono dan Partana 2002:199), jika diglosia itu bocor, bahasa yang satu merambah atau merembes ke ranah penggunaan bahasa yang lain... Hal ini dapat menyebabkan pergeseran bahasa karena dalam banyak hal bahasa yang semula dikuasai tidak lagi dipakai... Seperti halnya pergeseran bahasa, pemertahanan bahasa ini pun bergantung pada banyak faktor, seperti ekonomi, agama, dan politik. Dalam pemertahanan bahasa, suatu guyup secara kolektif menentukan untuk melanjutkan memakai bahasa yang sudah biasa dipakai...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena mulai menjelaskan tantang hal yang menjadi fokus penelitian yakni pemertahanan bahasa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...Seperti halnya pergeseran bahasa, pemertahanan bahasa ini pun bergantung pada banyak faktor, seperti ekonomi, agama, dan politik..."*
		Bahasa Jawa di mata masyarakat Jawa merupakan bahasa ibu yang sekaligus juga sebagai bahasa sehari-hari untuk berkomunikasi... Dalam komunikasi sehari-hari pun, bahasa Jawa sudah mulai ditinggalkan oleh para penuturnya... Orang cenderung menggunakan bahasa Indonesia yang dianggap lebih prestise. Dengan demikian telah terjadi pergeseran bahasa, bahkan kalau hal seperti ini terus terjadi secara turun-temurun tidak menutup kemungkinan akan terjadi kepunahan bahasa...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai masalah penelitian yakni mulai terjadinya pergeseran bahasa Jawa dalam masyarakat penuturnya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Bahasa Jawa di mata masyarakat Jawa merupakan bahasa ibu... Dalam komunikasi sehari-hari pun, bahasa Jawa sudah mulai ditinggalkan oleh para penuturnya..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Meskipun demikian, tidak selamanya bahasa Jawa ditinggalkan oleh para penuturnya. Ada sekelompok penutur yang tetap setia menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi, meskipun mereka juga menguasai bahasa Indonesia... Bahasa yang dipakai untuk menyampaikan pesan-pesan dalam pertunjukan tersebut meliputi bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan mungkin bahasa Arab... Penggunaan bahasa tersebut bisa berupa tuturan atau tembang yang digunakan dalam pertunjukan kesenian tradisional...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena mulai menjelaskan mengenai objek penelitian yakni pelaku kesenian yang tetap setia menggunakan bahasa Jawa dalam pertunjukannya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Ada sekelompok penutur yang tetap setia menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi, meskipun mereka juga menguasai bahasa Indonesia..."*
		Dari pengamatan yang peneliti lakukan, pelaku kesenian tadisional di Jawa Tengah cenderung masih menggunakan bahasa Jawa dalam mengekpresikan bentuk keseniannya... Kesenian tradisional yang masih menggunakan bahasa Jawa dalam mengekspresikan seninya antara lain kuda lumping, kethoprak, wayang orang, dan wayang kulit.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai pengamatan peneliti terkait pelaku kesenian yang tetap setia menggunakan bahasa Jawa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dari pengamatan yang peneliti lakukan, pelaku kesenian tadisional di Jawa Tengah cenderung masih menggunakan bahasa Jawa..."*
		Masalah pemertahanan bahasa memang suatu topik yang menarik untuk diteliti. Paling tidak sudah ada beberapa peneliti yang mengkaji masalah pergeseran dan pemertahanan bahasa tersebut, seperti Lieberson (1972), Dorian (1978), Sumarsono (1993), Smith-Hefner (2009), dan Mardikantoro (2012).			V					Teks ini adalah struktur pendahuluan, namun mengandung struktur kajian pustaka karena berisi ulasan mengenai penelitian relevan sebelumnya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Paling tidak sudah ada beberapa peneliti yang mengkaji masalah pergeseran dan pemertahanan bahasa tersebut, seperti Lieberson (1972)..."*
		Lieberson (1972) meneliti imigran Prancis yang ada di Kanada. Penelitian itu menunjukkan bahwa bahasa pertama imigran masih mampu bertahan terhadap bahasa Inggris, setidak-tidaknya sampai menjelang usia remaja. Sementara Dorian (1978) mengkaji pemertahanan bahasa Gaelik oleh para petani kecil... Dalam perkembangannya bahasa Inggris mulai menggeser bahasa Gaelik, namun sekelompok petani			V					Teks ini adalah struktur pendahuluan, namun mengandung struktur kajian pustaka karena berisi ulasan mengenai penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Lieberson (1972) meneliti imigran Prancis yang ada di Kanada.*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		berhasil mempertahankan bahasa Gaelik tetap menjadi bahasa mereka.								*Penelitian itu menunjukkan bahwa bahasa pertama imigran masih mampu bertahan terhadap bahasa Inggris..."*
		Di Indonesia penelitian tentang pergeseran dan pemertahanan bahasa pernah dilakukan oleh Sumarsono (1993). Dalam penelitiannya tentang pemertahanan bahasa Melayu Loloan di Bali, Sumarsono menyimpulkan bahwa secara umum bahasa Melayu Loloan di Bali masih bertahan dan dipertahankan oleh guyub Loloan dalam ranah keluarga yang merupakan ranah paling vital sebagai benteng pemertahanan bahasa...			V					Teks ini adalah struktur pendahuluan, namun mengandung struktur kajian pustaka karena berisi ulasan mengenai penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Sumarsono. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Di Indonesia penelitian tentang pergeseran dan pemertahanan bahasa pernah dilakukan oleh Sumarsono (1993)..."*
		Smith-Hefner (2009) meneliti hubungan antara pergeseran bahasa, jenis kelamin, dan ideologi perubahan di Jawa Tengah dan DIY. Dalam penelitian ini dikaji pergeseran bahasa Jawa dari gaya bahasa Jawa formal kepada penggunaan bahasa nasional (bahasa Indonesia) dalam konteks sosial dan dalam bidang pendidikan untuk kaum muda...			V					Teks ini adalah struktur pendahuluan, namun mengandung struktur kajian pustaka karena berisi informasi mengenai penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Smith-Hefner. Hal ini dibuktikan oleh kalimat "*Smith-Hefner (2009) meneliti hubungan antara pergeseran bahasa, jenis kelamin, dan ideologi perubahan di Jawa Tengah dan DIY..."*
		Sementara itu, Mardikantoro (2012) meneliti bentuk pergeseran bahasa Jawa masyarakat Samin dalam Ranah Keluarga. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk pergeseran bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat Samin dalam ranah keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat Samin dari bahasa Jawa *ngoko* ke bahasa Jawa *krama*...			V					Teks ini adalah struktur pendahuluan, namun mengandung struktur kajian pustaka karena berisi ulasan mengenai penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Mardikantoro. Hal ini dibuktikan oleh kalimat "*Sementara itu, Mardikantoro (2012) meneliti bentuk pergeseran bahasa Jawa masyarakat Samin dalam Ranah Keluarga..."*
		Dalam artikel ini dikaji pemertahanan bahasa Jawa dalam pertunjukan kesenian tradisional yang sering ditampilkan masyarakat di Jawa Tengah... Mengacu pada konteks permasalahan tersebut, ada dua tujuan yang diungkap dalam penelitian ini, yaitu (1) mendekripsikan bentuk		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai masalah serta tujuan penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...Mengacu pada konteks permasalahan tersebut, ada dua*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		pemertahanan bahasa Jawa dalam pertunjukan kesenian tradisional di Jawa Tengah dan (2) menentukan faktor sosial budaya yang mempengaruhi pemertahanan bahasa Jawa dalam pertunjukan kesenian tradisional di Jawa Tengah.								*tujuan yang diungkap dalam penelitian ini, yaitu (1) mendekripsikan bentuk pemertahanan..."*
		METODE Penelitian ini akan menjawab permasalahan pemertahanan bahasa Jawa dalam pertunjukan kesenian tradisonal di Jawa Tengah. Dalam kajian ini, selain bentuk pemertahanan bahasa Jawa tentu akan dipertimbangkan faktor sosial budaya yang menyebabkan pemertahanan bahasa Jawa dalam pertunjukan kesenian tradisional di Jawa Tengah. Oleh karena itu, pengkajian masalah ini akan menggunakan pendekatan sosiolingusitik...				V				Artikel ini tidak memiliki bab kajian pustaka dan langsung ke bab metode. Teks ini adalah struktur metode karena berisi deskripsi mengenai pendekatan penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Oleh karena itu, pengkajian masalah ini akan menggunakan pendekatan sosiolingusitik..."*
		Kajian sosiolinguistik melihat fenomena bahasa sebagai fakta sosial yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam konteks yang sebenarnya (Rokhman, 2003:9)... Oleh karena itu, pendekatan sosiolinguistik dalam kajian ini dipusatkan pada model etnografi komunikasi yang dikembangkan oleh Hymes (Rokhman, 2003:9).				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deskripsi lebih lanjut mengenai pendekatan penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Oleh karena itu, pendekatan sosiolinguistik dalam kajian ini dipusatkan pada model etnografi komunikasi..."*
		Data dalam penelitian ini dijaring dengan menggunakan metode simak. Sehubungan dengan itu, peneliti selalu mengamati setiap penggunaan bahasa. Pengamatan itu, secara khusus, dilaksanakan dengan menerapkan teknik sadap sebagai teknik dasarnya dan diteruskan dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat (Sudaryanto 1993:140)... Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penjaringan data dilakukan dengan metode observasi-partisipatif...				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deskripsi mengenai data penelitian, teknik dan metode pengumpulan data. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Data dalam penelitian ini dijaring dengan menggunakan metode simak... Pengamatan itu, secara khusus, dilaksanakan dengan menerapkan teknik sadap..."*
		Adapun pertunjukan kesenian tradisional yang dijadikan objek penelitian adalah pertunjukan kesenian tradisional di wilayah Provinsi Jawa Tengah yakni kesenian kuda lumping (dan pertunjukan lain yang sejenis) seperti *Jaran Kepang* di Kabupaten Semarang (mewakili Jawa Tengah				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deskripsi mengenai objek penelitian.berupa jenis-jenis pertunjukan kesenian di Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Adapun*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		bagian utara), *Sorengan* di Kabupaten Magelang (mewakili Jawa Tengah bagian selatan), *Ebeg* di Kabupaten Banyumas (mewakili Jawa Tengah bagian barat), dan *Barongan* di Kabupaten Blora (mewakili Jawa Tengah bagian Timur)...								*pertunjukan kesenian tradisional yang dijadikan objek penelitian adalah pertunjukan kesenian tradisional di wilayah Provinsi Jawa Tengah yakni kesenian kuda lumping..."*
		Data yang berhasil dikumpulkan dari perekaman dan catatan lapangan ditranskripsikan, diklasifikasikan, dan dilakukan penafsiran sementara (Milroy, 1987 dan Strauss et. al, 1990). Untuk menjaga keabsahan data dilakukan dengan cara (a). perpanjangan keikutsertaan, (b). Ketekunan pengamatan, (c). trianggulasi... (d). pemeriksaan data oleh informan, diskusi dengan teman seJawat, dan konsultasi dengan reviewer (Moleong, 1995:175-179, Muhadjir, 1996).				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deskripsi mengenai metode dalam menjaga keabsahan data. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Untuk menjaga keabsahan data dilakukan dengan cara (a). perpanjangan keikutsertaan, (b). Ketekunan pengamatan..."*
		Analisis data dalam penelitian ini lazimnya dilakukan melalui dua prosedur, yaitu (1) analisis selama proses pengumpulan data dan (2) analisis setelah pengumpulan data (Miles dan Huberman 1992:21-25). Prosedur pertama dilakukan dengan langkah (a) reduksi data... (b) sajian data dengan matrik; dan (c) pengambilan simpulan/verifikasi...				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deskripsi mengenai langkah-langkah dalam menganalsis data. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Analisis data dalam penelitian ini lazimnya dilakukan melalui dua prosedur, yaitu (1) analisis selama proses pengumpulan data dan (2) analisis setelah pengumpulan data..."*
		HASIL DAN PEMBAHASAN **Bentuk Pemertahanan Bahasa Jawa** Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu bagi sebagian besar penutur bahasa yang tinggal di wilayah Jawa Tengah. Meskipun keberadaan bahasa Jawa saat ini sudah digantikan bahasa Indonesia dalam beberapa ranah (ranah keluarga, ranah pekerjaan, ranah ketetanggaan), bahasa Jawa masih tetap digunakan sebagai alat komunikasi. Selain itu, bahasa Jawa juga tetap digunakan sebagai alat ekspresi kesenian tradisional di Jawa Tengah.						V		Dalam artikel ini, bab hasil dan pembahasan tidak disajikan secara terpisah, melainkan digabung menjadi satu. Teks ini adalah struktur pembahasan yang berisi pembukaan mengenai penggunaan bahasa Jawa di Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu bagi sebagian besar penutur bahasa yang tinggal di wilayah Jawa Tengah..."*
		Dalam kajian ini, ditemukan beberapa bentuk pemertahanan bahasa Jawa dalam pertunjukkan kesenian tradisional di Jawa Tengah. Bentuk itu meliputi prakata,					V			Teks ini adalah struktur hasil karena menyajikan temuan/hasil penelitian yaitu bentuk pemertahanan bahasa Jawa yang

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		tembang, doa, pembuka pertunjukan.								meliputi prakata, tembang, doa, pembuka pertunjukan.
		Prakata Prakata adalah pengantar dari ketua atau sesepuh rombongan kesenian tradisional dalam menyampaikan tujuan diselenggarakannya pertunjukan kesenian tradisional ini. Hal ini tentunya berkaitan dengan maksud orang yang punya hajat atau penanggap kesenian tradisional... Data yang dapat diamati:						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil penelitian yakni bentuk pemertahanan bahasa Jawa melalui prakata. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Prakata adalah pengantar dari ketua atau sesepuh rombongan kesenian tradisional..."*
		(1) Wonten ngarsanipun ingkang kagungan dalem, Mbok Surip saha Sri Darkumi sakkluwarga ingkang kawula hurmati, mangga muji syukur dateng ngarsa dalem Allah Subhanahu wataala kula panjenengan sedaya waget angrawuhi menapa ingkang dados undanganipun Mbok Surip utawi Sri Darkumi sakkluwarga kanthi wilujeng mboten wonten halangan satunggal punapa-punapa. Pramila ngrawuhaken Panjenegan sedaya ingkang kapernah sepuh kasuwun idi pamucal wilujeng ingkang kapernah nem dipun suwuni pandonganipun... (Data *Jaran Kepang*)						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi kutipan data penelitian berbentuk prakata yang menggunakan bahasa Jawa.
		'Di hadapan tuan rumah, Bu Surip dan Sri Darkumi sekeluarga yang saya hormati, mari kita selalu memanjatkan puji syukur ke hadapan Allah Subhanahu Wataala, kita dapat menghadiri undangan Bu Surip dan Sri darkumi sekeluarga dengan tidak ada halangan sesuatu apapun. Tujuan mendatangkan Bapak/Ibu sesepuh dalam rangka mohon doa restu…'						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi terjemahan bahasa Indonesia dari kutipan data penelitian yang berbentuk prakata.
		Data (1) merupakan tuturan ketua rombongan kesenian tradisional *Jaran Kepang Karya Budaya Rukun Santosa (KBRS)* Dusun Kalimangli, Desa Karangtengah,Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Dalam prakata tersebut, disampaikan maksud kesenian tradisional itu tampil, yakni						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis pemertahanan bahasa Jawa dalam data penelitian yang berbentuk prakata. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dalam prakata tersebut,*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		ditanggap oleh Mbok Surip dan Ibu Sri Darkumi dalam rangka *Aqiqah* Ananda Fadhilla Rahmawati. Data (1) disebut prakata karena merupakan data yang berisi tuturan ketua rombongan kesenian tradional *jaran kepang* mengawali pertunjukan. Dalam prakata tersebut digunakan bahasa Jawa krama...								*disampaikan maksud kesenian tradisional itu tampil, yakni ditanggap oleh Mbok Surip dan Ibu Sri Darkumi dalam rangka Aqiqah..”*
		Tembang Dalam pertunjukan kesenian tradisional di Jawa Tengah, tembang dalam bahasa Jawa sering dinyanyikan oleh pelaku kesenian. Tembang ini sebagai variasi gerakan tari dan selalu diiringi gamelan... Data yang bisa diamati:						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil penelitian yakni bentuk pemertahanan bahasa Jawa melalui tembang Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Dalam pertunjukan kesenian tradisional di Jawa Tengah, tembang dalam bahasa Jawa sering dinyanyikan oleh pelaku kesenian...”*
		(2) WALI SANGA Pencen nyata ana tlatah tanah Jawa Agama Islam pancen nyata le utama Kawit uni sing nyebar para wali sanga Kang duwe gelar Raden Sahit Sunan Kalijaga Angone nyebar lewat seni pewayangan Susah payah akeh pepalang uga ujian Ning nyatane walisanga kesembadan Lan den critane rukun Islam ing pewayangan ... (Data *Topeng Ireng*)						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi kutipan data penelitian berbentuk tembang yang menggunakan bahasa Jawa
		‘Memang nyata ada tanah Jawa Agama Islam memang terbukti yang utama Dari dulu yang menyebarkan para wali sembilan Yang punya gelar Raden Sahit Sunan Kalijaga Cara menyebarkan lewat seni pewayangan						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi terjemahan bahasa Indonesia dari kutipan data penelitian yang berbentuk tembang.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		...								
		Tuturan berbahasa Jawa dalam data (2) merupakan tembang yang sering dinyanyikan dalam pertunjukan kesenian tradisonal di Jawa Tengah. Tembang tersebut berjudul *Wali Sanga* 'Wali Sembilan'... Tembang dalam data (2) tersebut dinyanyikan kelompok kesenian tradisional *Topeng Ireng* dari Kabupaten Magelang.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis pemertahanan bahasa Jawa dalam data penelitian yang berbentuk tembang.
		Doa Doa merupakan permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan... Para pelaku kesenian tradisional yang sedang mempertujukkan keahliannya dakam kesenian tradisonal tidak lupa juga memanjatkan doa kepada Tuhan dengan harapan diberi perlindungan dan kelancaran dalam melaukan pertunjukan kesenian tradisional... Data yang dapat diamati:					V	V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil penelitian yakni bentuk pemertahanan bahasa Jawa melalui doa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Para pelaku kesenian tradisional yang sedang mempertujukkan keahliannya dakam kesenian tradisonal tidak lupa juga memanjatkan doa kepada Tuhan..."*
		(3) Allahumma Sholli Wa Salim 'Alaa Sayyidina wa maulana Muhammadin Adaddama Fil 'Ilmillahi Sholata Daimata Bidawamin Mulkillahi Tamba ati iku ana limang perkara Kaping siji maca Qur'an sak maknane Kapindone wong kang sholeh kumpulana Kaping telu sholat wengi lakonana Kaping papat weteng ira ngelehana Kaping lima dzikir wengi ingkang Suwe ...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi kutipan data penelitian berbentuk doa yang menggunakan bahasa Arab dan Jawa.
		'Obat hati itu ada lima perka Yang pertama baca Qur'an dan maknanya Yang kedua orang sholeh diajak bergaul Yang ketiga sholat malam laksanakan Yang keempat jangan makan berlebihan Yang kelima dzikir malam laksanakan dengan khusuk						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi terjemahan bahasa Indonesia dari kutipan data penelitian yang berbentuk doa.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		...								
		(4) Nugraha wilasing wilasanipun Gusti ingkang Maha Agung Mugi anggung sumanda, wonten ing jiwangga kita Warading sagung dumadi (Data *Ebeg*) 'Berkat dan belas kasih Tuhan Yang Maha Agung Semoga selalu bersemayam di jiwa dan raga kita Merata kepada seluruh ciptaan'						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi kutipan data penelitian berbentuk doa yang menggunakan bahasa Jawa.
		Data (3) dan (4) merupakan doa dalan bahasa Arab dan Jawa. Doa itu muncul dalam di awal dan akhir pertunjukan kesenian tradisonal di Jawa Tengah. Pada data (3) doa diawali dengan sholawat yang berbahasa Arab dan dilanjutkan dengan pujian berbahasa Jawa, bahkan doa tersebut divariasi dengan pujian berupa tembang *Tamba Ati* yang merupakan pujian versi bahasa Jawa. Adapun data (4) doa disampaikan dalam bahasa Jawa ketika mengawali pertunjukan.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis pemertahanan bahasa Jawa dalam data penelitian yang berbentuk doa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Data (3) dan (4) merupakan doa dalan bahasa Arab dan Jawa. Doa itu muncul dalam di awal dan akhir pertunjukan kesenian tradisonal di Jawa Tengah..."*
		Pantun Penggunaan bahasa Jawa dalam pertunjukan kesenian tradisional di Jawa Tengah selain berbentuk tembang, juga ada yang berbentuk pantun. Pantun adalah sebuah bentuk puisi lama yang terdiri atas empat larik dengan rima akhir ab ab... Pantun muncul dalam pertunjukan kesenian tradisional sebagai bentuk variasi dengan tembang. Data yang dapat diamati:						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil penelitian yakni bentuk pemertahanan bahasa Jawa melalui pantun. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...Pantun muncul dalam pertunjukan kesenian tradisional sebagai bentuk variasi dengan tembang."*
		(5) Ana montor mabur Montor mabur gedhe rodhane Sampeyan seng cilik dhuwur Cilik dhuwur gedhe atine. (Data *Barongan*)						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi kutipan data penelitian berbentuk pantun yang menggunakan bahasa Jawa.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Ada pesawat terbang Pesawat terbang besar rodanya Anda yang kecil tinggi Kecil tinggi besar hatinya’						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi terjemahan bahasa Indonesia dari kutipan data penelitian yang berbentuk pantun.
		Data (5) merupakan pantun dalam bahasa Jawa yang disampaikan dalam pertunjukan kesenian tradisional. Pantun tersebut disampaikan oleh penyanyi/sinden di sela-sela melantunkan tembang...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis pemertahanan bahasa Jawa dalam data penelitian yang berbentuk pantun.
		Faktor Penyebab Pemertahanan Bahasa Jawa dalam Pertunjukkan Kesenian Tradisional Terjadinya pemertahanan bahasa Jawa pada pertunjukan kesenian tradisional di Jawa tengah tentu ada faktor penyebabnya. Faktor tersebut, antara lain:						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai faktor penyebab pemertahanan bahasa Jawa dalam pertunjukan kesenian tradisional.
		Upaya Menjunjung Tinggi Budaya Jawa Budaya Jawa merupakan budaya yang melekat pada orang Jawa. Bahkan budaya ini sudah merupakan sikap mental orang Jawa. Sikap mental juga analog dengan sikap hidup, yakni sikap hidup orang Jawa yang menjadi acuan dalam bertindak (bertingkah laku) dalam kehidupan. Istilah demikian serupa dengan pandangan...(Endraswara 2010:43).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai faktor penyebab pemertahanan bahasa Jawa yaitu faktor upaya menjunjung tinggi budaya Jawa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Budaya Jawa merupakan budaya yang melekat pada orang Jawa. Bahkan budaya ini sudah merupakan sikap mental orang Jawa...”*
		Menjunjung tinggi budaya Jawa ini juga sangat terlihat saat Sanggar Barong Risang Guntur Seto Blora pentas. Mereka masih menggunakan alat musik tradisional gamelan dan seorang sinden sebagai pengiring pertunjukan barongan. Data yang dapat diamati:						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai faktor berupa upaya menjunjung tinggi budaya Jawa.
		(6) Buta-buta galak, mlakune lonjaklonjak. Hake..hake...hokya..hokyaa…. Apa dayane ora-ora seni barong neng Blora						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi kutipan data penelitian berupa tembang yang menggunakan bahasa Jawa.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Yo ngono mas...nek ora dadi ora kontes. Kontes neng sembarang. Akeh bocah ayu-ayune mas. Cah ayu tha mas…. (Data *Barongan*)								
		'Raksasa-raksasa kejam, jalannya melonjak-lonjak Hake..hake...hokya..hokyaa…. Apa daya ada seni Barong di Blora Ya begitulah mas … kalau tidak jadi tidak kontes Kontes di sembarang tempat Banyak gadis cantik-cantik mas Gadis cantik ya mas….'						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi terjemahan bahasa Indonesia dari kutipan data penelitian yang berupa tembang.
		Data (6) merupakan tembang dalam bahasa Jawa yang dinyanyikan kelompok *Barong Risang Guntur Seto* Blora saat pentas... Menurut penuturan Bapak Adi, ketua rombongan sekaligus pelatih barongan, dalam pentas barong yang dilakukannya, mereka tidak mau mengganti bahasanya menjadi bahasa Indonesia atau bahasa yang lain. Dalam melatih pemainpemain barongan yang kebanyakan anakanak muda, Bapak Adi tetap menanamkan nilai- nilai Jawa agar budaya Jawa tersebut tidak luntur...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis faktor upaya menjunjung tinggi budaya Jawa yang tercermin melalui data penelitian berupa tembang. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Data (6) merupakan tembang dalam bahasa Jawa yang dinyanyikan kelompok Barong Risang Guntur Seto Blora saat pentas..."*
		Daerah Tempat Tinggal/Pertunjukan Faktor ini berkaitan dengan tempat pertunjukan kesenian tradisional di daerah-daerah di Jawa Tengah. Kesenian tradisional biasanya dipentaskan di wilayah-wilayah pedesaan yang padat penduduknya dan terbiasa menggunakan bahasa Jawa. Data yang dapat diamati:						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai faktor penyebab pemertahanan bahasa Jawa yaitu faktor daerah tempat tinngal/pertunjukan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Faktor ini berkaitan dengan tempat pertunjukan kesenian tradisional di daerah-daerah di Jawa Tengah..."*
		(7) ATUR SUGENG Atur sugeng dhumateng kang samya dhateng						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi kutipan data penelitian berupa tembang yang menggunakan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Amreksani badhan kula wujud cemeng meleng-meleng Sampun ngantos samiya njinggleng Mangke mundhak mesengeren Atur kula dhumateng kang samyo priksa Ageng alit kakung putri sepuh mudha sedaya Yen wonten lepat kawula Nyuwun gunging pangaksama ... (Data *Topeng Ireng*)								bahasa Jawa.
		‘MENGUCAPKAN SELAMAT Selamat kepada semua yang hadir Menyaksikan diri saya berwujud hitam sekali Jangan sampai semua terpana Nanti jadi terheran-heran Ucapan saya kepada semua yang menyaksikan Besar kecil, laki-laki perempuan, tua muda semua Jika ada kesalahan mohon dimaafkan ...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi terjemahan bahasa Indonesia dari kutipan data penelitian yang berupa tembang.
		Data (7) merupakan tembang yang dinyanyikan dalam pementasan kesenian tradisional Topeng Ireng di Magelang. Kesenian tradisional biasanya dipentaskan di desa-desa di wilayah Provinsi Jawa Tengah... Masyarakat desa cenderung menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa komunikasi seharihari. Oleh karena itu agar masyarakat desa merasa terlibat dan dapat menikmati pementasan kesenian tradisional, kelompok- kelompok kesenian tradisional yang pentas selalu menggunakan bahasa Jawa...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis faktor daerah tempat tinngal/pertunjukan yang tercermin melalui data penelitian berupa tembang. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Data (7) merupakan tembang yang dinyanyikan dalam pementasan kesenian tradisional Topeng Ireng di Magelang...”*
		Keselarasan dengan Gerak dan Musik Dari hasil wawancara, para informan menyatakan bahwa penggunaan bahasa Jawa sangat selaras dengan gerak dan						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai faktor penyebab pemertahanan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		musik/gamelan pengiringnya. Dengan perpaduan tuturan menggunakan bahasa Jawa, gerak tari, dan musik akan memunculkan keindahan dalam pertunjukan kesenian tradisonal. Data yang dapat diamati:								bahasa Jawa yaitu faktor keselarasan dengan gerak dan musik. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...para informan menyatakan bahwa penggunaan bahasa Jawa sangat selaras dengan gerak dan musik/gamelan pengiringnya."*
		(8) LARA BRANTA Adhuh yayi ra lila atiku Mung amerga ketampek tresnaku Awan lan bengi sliramu taktunggu Nanging Jawabanmu Nglarani atiku Dhuh cah ayu imbangna tresnaku Ra mung gawe bingunge atiku Urip lan pati among katur sliramu Dhuh cah ayu kok tegane atimu ... (Data *Soreng*)						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi kutipan data penelitian berupa tembang yang menggunakan bahasa Jawa.
		'SAKIT ASMARA Aduh adik tidak rela hatiku Hanya karena ditolak cintaku Siang dan malam Anda saya tunggu Tetapi Jawabanmu menyakitkan hatiku Duh, gadis cantik terimalah cintaku Tidak hanya membuat bingung hatiku Hidup dan mati hanya untukmu Hati ini tidak ada yang menyembuhkan ...						V		eks ini adalah bagian pembahasan karena berisi terjemahan bahasa Indonesia dari kutipan data penelitian yang berupa tembang.
		Data (8) merupakan tembang yang dinyanyikan oleh kelompok kesenian tradisional di Jawa Tengah. Tembang tersebut dinyanyikan oleh Sinden dan diiringi oleh gamelan yang *ditabuh* oleh para *niyaga*. Tembang pada data (8) termasuk tembang yang melankolis, artinya tembang itu biasanya dinyanyikan dengan lembut... Suasana seperti ini						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis faktor keselarasan dengan gerak dan musik yang tercermin melalui data penelitian berupa tembang. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tembang pada data (8) termasuk tembang yang*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		dalam pertunjukan kesenian tradisional biasanya muncul pada awal-awal pertunjukan untuk membangun suasana...								*melankolis, artinya tembang itu biasanya dinyanyikan dengan lembut..."*
		SIMPULAN Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) bentuk pemertahanan bahasa Jawa dalam pertunjukan kesenian tradisional di Jawa tengah meliputi bentuk prakata, tembang, doa, dan pantun dan (2) faktor yang menyebabkan terjadinya pemertahanan bahasa Jawa dalam pertunjukan kesenian tradisional di Jawa Tengah meliputi upaya menjunjung tinggi budaya Jawa, daerah tempat tinggal/pertunjukan, keselaran dengan gerak/tari dan musik/gamelan.							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan dalam penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) bentuk pemertahanan bahasa Jawa dalam pertunjukan kesenian*... 2) faktor yang menyebabkan terjadinya pemertahanan bahasa Jawa..."
16	*Masyarakat Linguistik Indonesia*: Klitika dalam Klausa Pasif Bahasa Manggarai	**Abstrak** Penelitian ini membahas klitika dalam klausa pasif bahasa Manggarai, sebuah bahasa di Flores Barat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis, letak, dan fungsi klitika yang ada dalam klausa pasif bahasa tersebut. Data dikumpulkan dengan teknik introspeksi dan dianalisis dengan menggunakan teknik mengubahurutan konstituen untuk menetukan struktur informasi dan untuk menemukan perubahan fungsi sintaksis klitika dalam kalusa pasif itu sendiri (Mahsun, 2013). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa a) enklitika pronominal subjek yang melekat pada frasa agen dan verba merupakan santiran pronominal dari subjek penderita; b) enklitika pronominal genetif berfungsi sebagai pemarkah kepemilikan dan pemarkah penominalan. Kata kunci: *klitika, diatesis pasif, fungsi sintaksis*	V							Teks ini adalah struktur abstrak karena disajikan secara ringkas, padat, dan mencantumkan ide-ide penting dalam artikel yakni tujuan, prosedur, serta ringkasan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis, letak, dan fungsi klitika yang ada dalam klausa pasif bahasa tersebut... Data dikumpulkan dengan teknik introspeksi... Hasil penelitian ini menyatakan bahwa a) enklitika pronominal subjek yang melekat pada frasa agen dan verba merupakan santiran pronominal dari subjek penderita..."*
		PENDAHULUAN Bahasa Manggarai (selanjutnya disingkat BM) merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan di Flores bagian Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur... Dari segi morfologi, kata-kata dalam BM umumnya bersifat morfofonemik. Bahasa dengan sifat morfofonemik umumnya memiliki sekurang-kurangnya tiga ciri, yaitu (a) tidak memiliki pemarkah kala maupun pemarkah gender		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena diawali dengan pengenalan mengenai objek penelitian yakni bahasa Manggarai. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Bahasa Manggarai (selanjutnya disingkat BM) merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan di Flores..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		pada pronomina (Finegan 2010:60), (b) kata-katanya bersifat invariabel atau tetap; tidak ada sufiks, dan (c) tidak memiliki morfologi derivasional dan infleksional (Crystal 1987:293).								
		Penelitian tentang klitika dalam BM sudah pernah dilakukan oleh Arka dan Jeladu (2005). Akan tetapi, yang mereka lakukan masih sebatas pada penyebutan jenis klitika yang terdapat dalam BM. Penelitian mereka belum membahas tentang klitika apa saja yang dapat hadir dalam suatu klausa pasif BM dan juga belum menyinggung tentang letak dan fungsi klitika dalam suatu klausa pasif BM...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian mereka belum membahas tentang klitika apa saja yang dapat hadir dalam suatu klausa pasif BM..."*
		Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis, letak, dan fungsi klitika dalam suatu klausa pasif BM berkaitan dengan perubahan tata urutan konstituen atau struktur infromasi. Data dikumpulkan dengan metode introspeksi...				V				Teks ini adalah struktur pendahuluan, namun mengandung struktur metode karena berisi penjelasan mengenai metode pengumpulan data. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Data dikumpulkan dengan metode introspeksi..."*
		Data kemudian dianalisis dengan metode padan intralingual... Sejalan dengan konsep metode padan intralingual ini, peneliti menganalisis data dengan teknik mengubah urutan konstituen-konstituen dalam suatu klausa pasif BM...				V				Teks ini adalah struktur pendahuluan, namun mengandung struktur metode karena berisi penjelasan mengenai teknik analisis data. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Data kemudian dianalisis dengan metode padan intralingual..."*
		ISTILAH KLITIKA Secara etimologis, kata klitika berasal dari bahasa Yunani *klinein,* yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai bersandar pada (to lean on) (Gerlach 2002:2)... Menurut Russi (2008:3), klitika mengacu pada unit-unit linguistik intermediat, yang secara gramatikal berperilaku seperti kata atau frasa yang kepadanya mereka bergabung untuk mebentuk frasa; tetapi secrara fonologis terikat pada kata yang berdekatan dengannya, yang secara tradisional disebut *host*... Menurut Verhaar (2008:11), klitika merupakan *salah satu morfem* yang tidak terikat pada kelas kata tertentu.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka (dalam artikel ini diberi judul sesuai dengan teori yang dibahas yaitu "Istilah Klitika")**.** Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu teori klitika, dibuktikan dengan pendapat ahli *"Menurut Russi (2008:3), klitika mengacu pada unit-unit linguistik intermediat, yang secara gramatikal..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Berdasarkan beberapa definisi yang disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa klitika merupakan satuan kebahasaan yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi bersandar pada kata lain yang menjadi tuan rumah (*host*)... Berkaitan dengan posisi kata yang menjadi tuan rumahnya, klitika dibedakan menadi dua, yakni proklitika atau enklitika. Prolitika adalah klitika yang terletak di sebelah kiri dari kata yang menjadi tuan rumahnya. Sementara itu, enklitika adalah klitika yang terletak di sebelah kanan dari kata yang menjadi tuan rumahnya.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi simpulan mengenai definsi klitika serta pembagian klitika berdasarkan posisinya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berkaitan dengan posisi kata yang menjadi tuan rumahnya, klitika dibedakan menadi dua, yakni proklitika atau enklitika. Prolitika adalah klitika yang terletak di sebelah kiri..."*
		Tata Urut Konstituen dan Topikalisasi ...Tata urut sintaksis dapat disebut juga sebagai struktur informasi yang digunakan penutur suatu bahasa dalam menyampaikan perspektifnya. Menurut Speyer (2010:3), faktor penting yang mempengaruhi "urutan kata" (*word order*) adalah struktur informasi. Salah satu dimensi sruktur informasi adalah topikalisasi, yaitu sebuah proses sintakis yang mengubah salah satu unsur dalam kalimat menjadi topik dengan menempatkan unsur yang menjadi topik tersebut pada awal klausa...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu teori tata urut sintaksis dan topikalisasi, dibuktikan dengan pendapat ahli *"Menurut Speyer (2010:3), faktor penting yang mempengaruhi "urutan kata" (word order) adalah struktur informasi. Salah satu dimensi sruktur informasi adalah topikalisasi..."*
		Salah satu fungsi topikalisasi adalah menjadikan *subjek* atau *predikat* atau *objek* atau *keterangan* menjadi topik/tema dan bagian yang lainnya menjadi ulasan/rema (Bdk. Kridalaksana 2002)...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai fungsi topikalisasi, dibuktikan dengan pendapat ahli *"Salah satu fungsi topikalisasi adalah menjadikan subjek atau predikat atau objek atau keterangan menjadi topik/tema dan bagian yang lainnya menjadi ulasan/rema (Bdk. Kridalaksana 2002)..."*
		Klitika dalam Bahasa Manggarai ...Ditilik dari posisinya pada kata yang menjadi tuan rumahnya, klitika dalam BM diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yakni *proklitika proniminal posesif* (PPP), *enklitika pronominal genetif* (EPG), dan *enklitika pronominal subjek* (EPS). Istilah *posesif* dan *genetif* digunakan untuk mengekspresikan kepemilikan dan penominalan...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu teori tentang klitika dalam bahasa manggarai. Hal ini dibuktikan oleh kalimat "

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		PPP dalam BM adalah *de=* yang beralomorf dengan *di=* dan *d=* (Bdk. Arka dann Jeladu 2005). Dalam tabel berikut dipaparkan penggunaan ketiganya... Dari tabel dapat dilihat bahwa PPP *de=* berlaku untuk pronomina persona kedua dan ketiga jamak di mana berawalan konsonan. Proklitika *de=* juga berlaku untuk nama jabatan (status sosial) dan nama diri bukan manusia. sementara itu, proklitika *d=* berlaku untuk pronomina orang berawal dengan vocal... Adapun proklitika *di=* berlaku untuk nama diri insan. 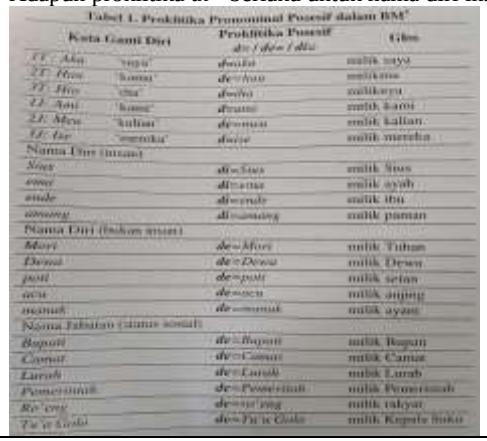			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu proklitika pronominal posesif (PPP) dalam bahasa manggarai, disajikan pula dalan bentuk tabel.
		Terdapat enam enklitika pronominal genetif dalam BM. Keenam enklitika tersebut adalah: =g untuk prononima persona pertama tunggal; =gm untuk pronomina persona pertama jamak; =m untuk pronomina persona kedua tunggal; =s untuk pronomina persona kedua jamak; =n untuk pronomina persona ketiga tunggal; =d untuk pronomina persona ketiga jamak... Pembagian tersebut secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu enklitika pronominal genetif (EPG) dalam bahasa manggarai, disajikan pula dalan bentuk tabel.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Tabel 2. Enklitika Pronominal Genetif dalam BM Pronomina Enklitika Genetif Contoh Glos 1 T *aku* =*g* *Seng=g* uangku 1 J *ami* =*gm* *Seng=gm* uang kami 2 T *hau* =*m* *Seng=m* uang kamu 2 J *meu* =*s* *Seng=s* uang kalian 3 T *hia* =*n* *Seng=n* uangnya 3 J *ire* =*d* *Seng=d* uang mereka								
		Terdapat enam jenis EPS dalam BM. Keenam enklitika tersebut adalah: =k untuk pronominal pertama tunggal; =km untuk pronominal pertama jamak; =h untuk pronominal kedua tunggal; =m untuk pronominal kedua jamak; =y untuk pronominal ketiga tunggal; =s untuk pronominal ketiga jamak. Enklitika pronominal subjek ini merupakan "santiran pronominal" (pronominal copy) atau penyebutan ulang subjek... Tabel berikut memperlihatkan pembagian tersebut secara ringkas. Tabel 3. Enklitika Pronominal Subjek dalam BM Pronomina Enklitika Contoh A Contoh B Glos 1 T *aku* =*k* *Aku inung wae=k* *Inung wae=k* *Saya minum air* *Aku cebung=k* *Cebung=k* *Saya mandi* 1 J *ami* =*km* *Ami hang muka=km* *Hang muka=km* *Kami makan pisang* *Ami lomo-lonto=km* *Lomo-lonto=km* *Kami duduk duduk* 2 T *hau* =*h* *Hau emi seng=h* *Emi seng=h* *Kamu ambil uang* *Hau pecat=h* *Pecat=h* *Kamu lamat* 2 J *meu* =*m* *Meu ceba dus=m* *Ceba dus=m* *Kalian menyembunyikan beras* *Meu sodo=m* *Sodo=m* *Kalian kabur* 3 T *hia* =*y* *Hia tegi lamang=y* *Tegi lamo=y* *Ia minta jagung* *Hia toko=y* *Toko=y* *Ia tidur* 3 J *ire* =*s* *Ire toko wajo=s* *Toko wajo=s* *Mereka memcari padi* *Ire rotung=s* *Rotung=s* *Mereka menangis*		V						Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu enklitika pronominal subjek (EPS) dalam bahasa manggarai, disajikan pula dalan bentuk tabel. Bagian kajian pustaka ini telah sesuai dengan fungsi retorisnya yakni menyajikan ulasan teoretis mengenai dasar pemikiran yang terkait dengan penelitian.
		Klitika dalam Klausa Pasif Bahasa Manggarai ...Konstruksi pasif BM tidak ditandai oleh perubahan morfologis pada verba, tetapi ditandai oleh frasa agen (FA) berpreposisi *li* yang beralomorf dengan *l* dan *le* (Bdk. Arka						V		Artikel ini tidak memiliki bab metode, langsung ke bab pembahasan yang diberi judul sesuai dengan fokus yang dibahas yakni "Klitika dalam Klausa Pasif Bahasa

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		dann Jeladu 2005)... Klausa pasif dalam BM selalu memperlihatkan kehadiran klitika di dalamnya. Klitika yang selalu hadir tersebut adalah enklitika pronominal subjek (EPS) yang menerangkan status T(unggal) atau J(amak) dari subjek penderita (SPN).								Manggarai". Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa enklitika pronominal subjek (EPS)
		Pada contoh (1) berikut woja 'padi' berfungsi sebagai subjek penderita (SPN). Enklitika yang menerangkan status T atau J woja tidak melekat pada konstituen argumen woja, tetapi pada konstituen non-argumennya yakni FA lise 'oleh mereka'. Ketika SPN woja itu berstatus T seperti pada (1a), maka enklitika yang melekat pada FA adalah =y. Sedangkan ketika SPN woja itu berstatus J seperti pada (1b), maka enklitika yang melekat pada FA adalah =s.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa enklitika pronominal subjek (EPS).
		(1) a. *woja ca karung hitu tako lise=y* SPN satu karung ituT curi FA=EPS 'Padi satu karung itu dicuri oleh mereka'. b. *Woja telu karung situ tako lise=s* SPN tiga karung ituJ curi FA=EPS 'Padi tiga karung itu dicuri oleh mereka'.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh kalimat yang mengandung enklitika pronominal subjek (EPS).
		Contoh (2) berikut pun memperlihatkan bahwa enklitika yang melekat pada FA selalu sesuai dengan status T atau J pronominal SPN. EPS =k (2a) menerangkan SPN aku 'saya' yang berstatus T (pronominal pertama tunggal). EPS =h pada (2b) menerangkan SPN hau 'kamu' yang bersatus T (pronominal kedua tunggal), sedangkan EPS =y pada (2c) meneranglan SPN hia 'ia' yang bersatus T (pronominal ketiga tunggal). EPS =km pada (2d) menyatakan status J dari SPN ami 'kami' (pronominal pertama jamak). EPS =m pada (2e) menyatakan status J dari SPN meu 'kalian' (pronominal kedua jamak). EPS =s pada (2f) menyatakan status J dari SPN ise 'mereka' (pronominal ketiga jamak).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian bahwa enklitika yang melekat pada frasa agen (FA) selalu sesuai dengan status Tunggal atau Jamak SPN. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Contoh (2) berikut pun memperlihatkan bahwa enklitika yang melekat pada FA selalu sesuai dengan status T atau J pronominal SPN..."*
		(2) a. *aku ongga liha=k* SPN pukul FA=EPS 'Saya dipukul oleh dia'. b. *hau tombo lise=h*						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh kalimat yang membuktikan bahwa enklitika yang melekat pada frasa agen (FA) selalu sesuai

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		SPN bicara FA=EPS 'Engkau dibicarakan oleh mereka'. c. *hia pak laku=y* SPN tampar FA=EPS 'Ia ditampar oleh saya'. d. *ami mu'u le guru=km* SPN marah FA=EPS 'Kamu dimarahi oleh guru'. e. *meu benang le camat=m* SPN larang FA=EPS 'Kalian dilarang oleh camat'. f. *ise dolang le acu=s* SPN kejar FA=EPS 'Mereka dikejar oleh anjing'.								dengan status Tunggal atau Jamak pronominal subjek penderita (SPN).
		Susunan konstituen klausa pada semua contoh (2) di atas dapat dirumuskan dengan formula SPN + V + FA = EPS. Dengan formula ini, daat dilihat bahwa SPN menjadi topik klausa dan konstituen lainnya menjadi penjelas (non-topik)... Apabila konstituen lain seperti V(erba) dijadikan topik, maka susunan konstituennya menjadi V + FA = EPS + (SPN). SPN diberi tanda kurung, karena dalam tuturan dapat dilesapkan... Contoh (3) berikut memperlihatkan struktur klausa pasif BM di mana V dijadikan topik klausa.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa struktur klausa pasif BM di mana Verba dijadikan topik klausa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Apabila konstituen lain seperti V(erba) dijadikan topik, maka susunan konstituennya menjadi V + FA = EPS + (SPN)..."*
		(3) a. *ongga liha=k (aku)* pukul FA=EPS (SPN) '(Saya) dipukul oleh dia'. b. *tombo lise=h (hau)* bicara FA=EPS (SPN) '(Engkau dibicarakan oleh mereka'. c. *pak laku=y (hia)* tampar FA=EPS (SPN) '(Ia) ditampar oleh saya'. d. *mu'u le guru=km (ami)* marah FA=EPS (SPN) '(Kamu) dimarahi oleh guru'. e. *benang le camat=m (meu)* larang FA=EPS (SPN)						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh kalimat yang menunjukkan struktur klausa pasif BM di mana Verba dijadikan topik klausa.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		‘(Kalian) dilarang oleh camat’. f. *dolong le acu=s (ise)* kejar FA=EPS (SPN) ‘(Mereka) dikejar oleh anjing’.								
		Apabila FA dijadikan topik informasi, maka susunan konstituennya menjadi FA = EPS + V = EPG + (SPN). Pengedepanan FA ini memiliki konsekuensi logis, yakni pada V yang didahului oleh FA tersebut dikenakan EPG...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa susunan konstituen apabila Frasa Agen dijadikan topik informasi.
		Contoh (4) berikut memperlihatkan klausa-klausa pasif di mana FA dipromosikan menjadi topik. Dalam contoh (4a) verba ongga dikenai EPG =g menjadi ongga=g ‘pemukulan (terhadap saya)’. Dalam contoh (4b) verba tombo dikenai EPG =m menjadi tombo=m ‘perbincangan (tentang dia)’. Dalam contoh (4c) verba pak dikenai EPG =n menjadi pak=n ‘pemukulan (terhadap dia)’. Dalam contoh (4d) verba mu’u dikenai EPG =gm menjadi mu’u=gm ‘kemarahan (terhadap kami)’. Dalam contoh (4e) verba benang dikenai EPG =s menjadi benang=s ‘larangan (terhadap kalian)’. Dalam contoh (4f) verba dolong dikenai EPG =d menjadi dolong=d ‘pengejaran (terhadap mereka)’.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa klausa-klausa pasif di mana Frasa Agen dipromosikan menjadi topik. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Contoh (4) berikut memperlihatkan klausa-klausa pasif di mana FA dipromosikan menjadi topik...”*
		(4) a. *liha=k ongga=g (aku)* FA=EPS V=EPG (SPN) ‘Oleh dia pemukulan (terhadap saya) dilakukan’. b. *lise=h tombo=m (hau)* FA=EPS V=EPG (SPN) ‘Oleh mereka pembicaraan (terhadap engkau) dilakukan’. c. *laku=y pak=n (hia)* FA=EPS V=EPG (SPN) ‘Oleh saya penamparan (terhadap dia) dilakukan’. d. *le guru=km mu’u=gm (ami*) FA=EPS V=EPG (SPN) ‘Oleh guru tindakan marah (terhadap kami)						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh kalimat yang menunjukkan klausa-klausa pasif di mana Frasa Agen dipromosikan menjadi topik.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		dilakukan'. e. *le camat=m benang=s (meu)* FA=EPS V=EPG (SPN) 'Oleh camat larangan (terhadap kalian) dilakukan'. f. *le acu=s dolong=d (ise)* FA=EPS V=EPG (SPN) 'Oleh anjing [engejaran (terhadap mereka) dilakukan'.								
		Berdasarkan contoh-contoh yang sudah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa klitika yang terlibat dalam klausa pasif BM adalah enklitika (EPS dan EPG)... Dapat dikatakan bahwa EPS wajib dalam klausa pasif BM...					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian temuan/hasil penelitian yang telah dibahas yaitu bahwa klitika yang terlibat dalam klausa pasif BM adalah enklitika (EPS dan EPG).
		Apabila FA dipromosikan menjadi topik klausa, konsekuensi logisnya pada V wajib dikenakan EPG sebagai pemarkah penominalan yang jenisnya disesuaikan dengan SPN. Hal ini sekaligus merupakan strategi menjadikan FA sebagai topik klausa.					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian temuan/hasil penelitian yang telah dibahas.
		Berdasarkan fungsinya, EPS dalam suatu klausa pasif BM merupakan santiran pronominal dan/atau perujukan silang konstituen yang berperan sebagai penderita atau yang berfungsi sebagai SPN. Dengan itu, EPS menyatakan tunggal-jamaknya SPN. Sementara itu, EPG dalam klausa pasif BM berfungsi sebagai pemarkah genetif dalam menominalkan verba...					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian temuan/hasil penelitian yang telah dibahas yaitu fungsi EPS dan EPG dalam kalusa pasif BM.
		KESIMPULAN Klitika dalam suatu klausa pasif BM merupakan satuan kebahasaan yang dapat melekat pada argumen inti dan non-inti, yang kehadirannya dikaitkan dengan konstituen SPN. Jenis klitika yang muncul dalam suatu klausa pasif BM adalah EPS dan EPG. Letak EPS tersebut selalu pada FA (dilekatkan dengan FA) entah yang dipromosikan ke posisi awal klausa sebagai topik adalah SPN atau FA. Sementara itu, letak EPG adalah pada V (dilekatkan dengan V)							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan penting dalam penelitian yakni jenis klitika yang muncul dalam kalusa passif bahasa Manggarai yaitu *enklitika pronominal genetif* (EPG), dan *enklitika pronominal subjek* (EPS).

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		sebagai strategi dipromosikannya FA ke posisi awal klausa sebagai topik.								
		Fungsi EPS dalam suatu klausa pasif BM adalah sebagai santiran pronominal atau perujukan silang SPN. Dengan itu SPN dapat dilesapkan dalam tuturan. Fungsi EPG adalah sebagai pemarkah milik yang berkaitan dengan SPN sekaligus sebagai pemarkah penominalan.							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan penting dalam penelitian yakni fungsi EPS dan EPG.
17	*Masyarakat Linguistik Indonesia*: Bahasa dan Etnisitas: Studi Tentang Nama-nama Rumah Makan Padang	**Abstrak** Makalah ini mengkaji penamaan rumah makan Padang di sejumlah kota di Indonesia. Hasil kajian menunjukkan terdapat dua strategi yang digunakan pemilik dalam menamai rumah makan mereka, yaitu strategi divergensi dan strategi konvergensi. Strategi pertama dilakukan dengan memakai kata-kata yang berasal dari bahasa Minangkabau, sedangkan strategi kedua menggunakan kosakata dari bahasa Indonesia atau kosakata bahasa asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Secara semantis, kata-kata yang dipakai sebagai dasar penamaan merujuk pada sejumlah konsep yang mencerminkan nilai dan pandangan masyarakat Minangkabau. Kata kunci: *strategi, diergensi, dan konvergensi.*	V							Teks ini adalah struktur abstrak karena disajikan secara ringkas, padat, dan mencantumkan ide penting dalam artikel yakni ringkasan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Hasil kajian menunjukkan terdapat dua strategi yang digunakan pemilik dalam menamai rumah makan mereka, yaitu strategi divergensi dan strategi konvergensi."* Namun, bagian abstrak ini belum memuat ide penting berupa tujuan dan prosedur penelitian.
		PENDAHULUAN Salah satu peribahasa yang berkaitan dengan bahasa yang terkenal adalah "Bahasa menunjukkan bangsa" atau "Dari bahasa dikenal bangsa" (Chaniago dan Pratama, 2004, hlm. 81)... Studi tulisan ini berkaitan dengan hubungan penggunaan bahasa dengan etnisitas, yakni bagaimana orang-orang Minangkabau yang terkenal sebagai suku perantau mempertahankan identitas etnisnya dan beradaptasi dengan masyarakat yang ada di sekitarnya.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai topik penelitian yakni bahasa dan etnisitas khususnya pada masyarakar Minangkabau. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Studi tulisan ini berkaitan dengan hubungan penggunaan bahasa dengan etnisitas, yakni bagaimana orang-orang Minangkabau..."*
		Studi tentang keterkaitan antara bahasa dan etnis yang dilakukan oleh para ahli lazimnya mengaamti ujaran yang dihasilkan oleh para penuturnya. Penelitian yang dilakukan oleh Markhamah (2000, hlm. 67-244), misalnya, mengamati bahasa Jawa etnik Cina di Surakarta... Makalah		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai dan masalah penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Makalah ini berkenaan dengan bagaimana orang-orang*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		ini berkenaan dengan bagaimana orang-orang Minangkabau menamakan bisnis rumah makannya. Upaya ini jelas sekali merefleksikan upaya etnis ini mempertahankan bahasa komunitasnya di tengah gempuran budaya lain di era globalisasi mengingat usaha kuliner atau komoditi yang berasal dari manca negara...								*Minangkabau menamakan bisnis rumah makannya. Upaya ini jelas sekali merefleksikan upaya etnis ini mempertahankan bahasa komunitasnya..."*
		...Adapun perihal bagaimana insting bisnis orang-orang Minangkabau dalam kaitannya dengan rumah makan Padang yang sekarang tersebar luas di kota-kota di seluruh Indonesia dapat disimak dalam humor etnis (*ethnic joke*) (1) berikut ini bersamaan dengan stereotipe etnik Jawa dan etnik Bali...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu insting bisnis mayarakat Minangkabau.
		Tipologi Orang Minang, Jogja, dan Bali Konon ada tiga etnis di Indonesia yang jika lagi marathon cenderung kalah, yaitu orang Minang, Jawa, dan Bali. Mengapa? • Pelari Minang, jika bertemu dengan perempatan jalan atau tempat yang strategis dia berhenti sejenak. Ternyata lari marathon sekaligus dijadikan sarana survei kelayakan untuk mendirikan rumah makan Minang/Padang. • Pelari Jawa... • Pelari Bali...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi humor etnis yang berhubungan dengan insting bisnis mayarakat Minangkabau.
		Memberi nama pada hakikatnya adalah bagian dari aktivitas berbahasa. Dari tata cara pemberian nama ini kemudian terefleksi bagaimaa sikap etnis ini terhadap bahasa yang digunakannya. Karena bahasa merupakan elemen terpenting dari sebuah kebudayaan (Koentjaraningrat, 1981, hlm 57), maka penggunaan bahasa untuk kepentingan penamaan juga merefleksikan pandangan pemakainya terhadap bahasa bersangkutan.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi simpulan terkait penelitian ini yaitu pemberian nama yang merupakan bagian dari aktiitas berbahasa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Memberi nama pada hakikatnya adalah bagian dari aktivitas berbahasa..."*
		LANDASAN TEORI ...Sifat manusia sebagai makhluk individual dan sosial ini terlihat jelas di dalam teori pemakaian bahasa. Secara teoretis, di dalam berinteraksi dengan individu atau secara			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu teori tentang strategi adaptasi

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		lebih luas dengan kelompok masyarakat yang lain, penutur bahasa dapat melakukan dua macam strategi, yakni strategi adaptasi dan strategi identifikasi. Strategi adaptasi tak ubahnya dengan teori akomodasi bahasa, sedangkan strategi identifikasi tak ubahnya dengan teori divergensi bahasa. Giles dan rekan-rekannya...mengatakan bahwa penutur-penutur bahasa akan mengakomodasi ciri-ciri tuturan lawan bicaranya untuk berbagai keperluan, misalnya untuk memperkecil lebarnya jarak sosial antara penutur dan lawan tutur... Sementara itu, divergensi bahasa dilakukan penutur apabila ingin menekankan perbedaan atau memperlebar jarak sosial dengan kawan bicaranya... Giles et. al. (1991) memberi beberapa catatan tentang masalah konvergensi dan divergensi ini. tiga di antaranya yang dirasa cukup penting dalam hubungan ini adalah:								(konvergensi) dan strategi identifikasi (divergensi) yang digunakan manusia dalam pemakian bahasa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Giles dan rekan-rekannya...mengatakan bahwa penutur-penutur bahasa akan mengakomodasi ciri-ciri tuturan lawan bicaranya untuk berbagai keperluan, misalnya untuk memperkecil lebarnya jarak sosial... Sementara itu, divergensi bahasa dilakukan penutur apabila ingin menekankan perbedaan atau memperlebar jarak sosial..."*
		1. Penutur tidak selamanya perlu melakukan konvergensi bahasa di dalam berbicara karena tidak setiap penutur mampu melakukan peniruan-peniruan... 2. Terdapat motivasi yang berbeda-beda untuk masalah divergensi dan konvergensi ini. seringkali dirasa perlu untuk mempertahankan identitas tanpa berarti [enutur memusuhi lawan bicaranya. 3. Konvergensi tidak selamanya dipandang positif, dan divergensi dipandang negatif, khususnya apabila konvergensi atau akomodasi itu bertujuan untuk mengejek atau merendahkan variasi bahasatertentu.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi uraian mengenai hal yang terkait dengan teori konvergensi dan diergensi menurut ahli. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penutur tidak selamanya perlu melakukan konvergensi bahasa di dalam berbicara karena tidak setiap penutur mampu melakukan peniruan-peniruan...Terdapat motivasi yang berbeda-beda untuk masalah divergensi..."*
		Sehubungan dengan tiga kenyataan ini, sejauh yang berhubungan dengan penamaan rumah makan, tampaknya ada kecenderungan dari etnis Minangkabau untuk lebih memilih mempertahankan identitaas, yakni memilih nama-nama dari bahasa etnis dibandingkan dengan memilih nama-nama yang berasal dari bahasa Indonesia atau bahasa asing. Jadi, strategi divergensi lebih menonjol dibandingkan dengan strategi konvergensi.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi simpulan mengenai strategi yang lebih dominan dilakukan oleh etnis Minangkabau dalam memberi nama rumah makan Padang. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...Jadi, strategi divergensi lebih menonjol dibandingkan dengan strategi konvergensi."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		METODE Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat nama-nama rumah makan Padang yang sebagian besar terdapat di Yogyakarta... Nama-nama rumah makan yang terkumpul selanjutnya diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar yakni nama-nama yang menggunakan satuan lingual (kata atau frasa) dari bahasa Minangkabau, dan nama-nama yang menggunakan satuan lingual dari bahasa Indonesia dan bahasa asing. Kelompok yang pertama sebagai pelaksanaan strategi divergensi, sedangkan yang kedua merupakan penerapan strategi konvergensi. Lebih jauh...akan dicoba juga diteliti dan diterangkan ranah semantik apa saja yang digunakan untuk penamaan itu...				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai langkah-langkah pengumpulan dan analisis data. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat nama-nama rumah makan Padang..."*
		HASIL PENELITIAN Ada dua macam strategi yang digunakan oleh etnis Minangkabau di dalam menamai usaha rumah makannya, yakni strategi divergensi dan strategi konvergensi. Seksi A dan B di bawah ini secara berturut-turut akan menguraikan masing-masing strategi tersebut.					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian temuan/hasil penelitian yaitu strategi konvergensi dan divergensi dalam penamaan rumah makan Padang. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Ada dua macam strategi yang digunakan oleh etnis Minangkabau di dalam menamai usaha rumah makannya, yakni strategi divergensi dan strategi konvergensi."*
		Strategi Divergensi Strategi Divergensi, seperti yang telah dikemukakan pada landasan teori, dilakukan dengan menggunakan unsur-unsur bahasa Minangkabau... Dalam hubungan dengan ini, referensi kata-kata atau frasa yang digunakan untuk menamai rumah makan Padang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis... Adapun referensi unsur-unsur bahasa Minangkabau itu berhubungan dengan berbagai hal, yakni: kerabat, kawan, dan orang yang dihormati; tempat dan kekayaan alam; pandangan hidup dan sifat-sifat yang baik; aspek-aspek yang berhubungan dengan makanan; dll. Untuk jelasnya, berbagai referensi ini akan diuraikan satu per satu dalam seksi-seksi di bawah ini:						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa strategi divergensi yang mencakup beberapa aspek. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Strategi Divergensi...dilakukan dengan menggunakan unsur-unsur bahasa Minangkabau... Strategi Divergensi, seperti yang teah dikemukakan pada landasan teori, dilakukan dengan menggunakan unsur-unsur bahasa Minangkabau..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Kerabat, Kawan, dan Orang-orang yang Dihormati Kuatnya ikatan kerabat dan kawan di dalam budaya melayu sudah lama diketahui. Talibun melayu berikut merupakan salah satu contoh bagaimana kuatnya ikatan itu:						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian yakni strategi divergensi yang berhubungan dengan kerabat, kawan, dan orang-orang yang dihormati.
		Kalau anak pergi ke pekan Yu beli belanak pun bali Ikan panjang beli dahulu Kalau anak pergi berjalan Ibu cari sanak pun cari Induk semang cari dahulu						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai talibun untuk membuktikan kuatnya ikatan kerabat dalam budaya melayu.
		Bahasa Minangkabau sebagai bahasa yang diturunkan dari Proto-Melayu, juga secara jelas merefleksikan fenomena ini. Oleh karena itulah kata-kata Minangkabau yang memiliki referensi kerabat dan kawan sering digunakan untuk menamai rumah makan Padang, seperti terlihat dalam contoh (1) s.d. (9) di bawah ini: (1) Buyung Upik (2) Lapau Uda (3) Bundo (4) Bundo Minang (5) Bundo Kanduang Dst ...						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa contoh nama-nama rumah makan Padang yang mengandung strategi divergensi (kerabat, kawan, dan orang-orang yang dihormati).
		Buyung Upik adalah kata sapaan orang Minangkabau untuk bermakna ‘anak laki-laki’ dan ‘anak perempuan’. Udah dalam Lapau adalah kata yang apabila difungsikan sebagai sapaan akan bermakna ‘kakak laki-laki’. Dalam hubungan dengan kata-kata yang terkait dengan makna kerabat, tampak dominasi dati kata sapaan bundo ‘panggilan hormat untuk ibu’ sejajar maknanya dengan ‘bunda’. Dominasi ini mudah dipahami karena bagi orang Minangkabau bundo merupakan sosok yang peling dihormati...						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa analisis terhadap nama-nama rumah makan Padang yang mengandung strategi divergensi (kerabat dan orang-orang yang dihormati).
		Di dalam aktivitas berjualan pembeli adalah “raja” yang								Teks ini adalah struktur hasil, namun

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		harus ditempatkan di tempat yang paling terhormat. Sehubungan dengan ini, bagi pengusaha rumah makan Padang, penamaan rumah makan Padang adalah salah satu usaha untuk menghormati para pembelinya. Misalnya saja, nama rumah makan Padang (10) dan (11) berikut secara berturut-turut ditujukan untuk menyejajarkan para pelanggannya sebagai raja dan raja muda. (10) Salero Bagindo (11) Sutan Mudo						V		mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa contoh dan analisis terhadap nama-nama rumah makan Padang yang mengandung strategi divergensi (orang-orang yang dihormati).
		Bersamaan dengan menghormati orang lain, diri sendiri juga harus ditempatkan serendah-rendahnya, seperti penamaan (12). Dalam hal ini Denai adalah penyebutan halus untuk 'saya' yang berpadanan dengan bentuk biasa ambo 'saya'. (12) Salero Denai						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa contoh dan analisis terhadap nama rumah makan Padang yang mengandung strategi divergensi (orang-orang yang dihormati).
		Tempat, Alam, dan Hasil Bumi Orang-orang Minangkabau memiliki keterikatan dengan tempat-tempat yang ada di Sumatra Barat. Nama-nama rumah makan Padang (13) s.d. (20) berikut merefleksikan bagaimana eratnya keterikatan itu. (13) Andalas (14) Lembah Anai (15) Singgalang Jaya (16) Maninjau Dst...						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa contoh nama-nama rumah makan Padang yang mengandung strategi divergensi (tempat., alam, dan hasil bumi). Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Orang-orang Minangkabau memiliki keterikatan dengan tempat-tempat yang ada di Sumatra Barat."*
		Andalas adalah nama lain dai Pulau Sumatra (Sugono et. al. 2014, 63), pulau tempat daerah miangkabau berada. Selebihnya adalah nama gunung (Singgalang),... Alam (Lembah Anai), dan danau (Maninjau) yang satu sama lain sering kali sulit dibedakan mengingat nama-nama gunung, alam, dan danau tersebut kerap didasarkan atas nama tempatnya...						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa analisis terhadap nama-nama rumah makan Padang yang mengandung strategi divergensi (tempat dan alam).
		Hasil bumi daerah Minangkabau tanpa atau beserta nama tempat penghasilannya ada juga yang digunakan sebagai alasan penamaan rumah makan Padang, seperti terlihat								Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		dalam (21) s.d. (23) berikut ini: (21) Bunga Palo (22) Aur Sarumpun (23) Bareh Solok						V		contoh nama-nama rumah makan Padang yang mengandung strategi divergensi (hasil bumi).
		Bunga Palo ‘bunga Pala’ adalah rempah-rempah yang boleh jadi merupakan salah satu bahan bumbu di dalam masakan Padang. Aur Sarumpun ‘bambu Serumpun’ adalah jenis tumbuhan yang sifat-sifatnya memiliki filosofi yang dalam bagi etnik Minangkabau... Bareh Solok ‘beras Solok’ adalah hasil bumi yang termashur dari daerah Minangkabau...						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa analisis terhadap nama-nama rumah makan Padang yang mengandung strategi divergensi (hasil bumi).
		Di tanah rantau, ranah Minang seolah-olah memanggil-manggil (mangimbau), seperti yang diungkapkan oleh nama rumah makan Padang (24) di bawah ini: (24) Padang Mangimbau						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa contoh nama rumah makan Padang yang mengandung strategi divergensi.
		Kebersamaan dan Keadaan Kebersamaan dan mufakat adalah dasar yang digunakan oleh orang-orang Minangkabau di dalam melakukan segala sesuatu... Pandangan hidup seperti ini tercermin di dalam peribahasa: Bulat air oleh pembuluh, bulat kata oleh mufakat... Oleh karena itu, tidak mengherankan cukup banyak nama-nama rumah makan Padang didasarkan pada prinsip hidup ini, seperti terlihat dalam (25) s.d. (29) berikut yang berisi kata-kata sakato ‘sekata’, saiyo ‘seiya’dan basamo ‘bersama’: (25) Sakato (26) Tuah Saiyo (27) Basamo Dst...						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan temuan penelitian berupa contoh dan analisis terhadap nama-nama rumah makan Padang yang mengandung strategi divergensi (kebersamaan dan keadaan). Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Kebersamaan dan mufakat adalah dasar yang digunakan oleh orang-orang Minangkabau di dalam melakukan segala sesuatu...”*
		Dari sekian banyak data yang terkumpul, hanya satu kata-kata minang yang mengacu pada keadaan untuk penamaan, seperti (30) yang memanfaatkan kata bahasa Minangkabau rancak ‘bagus’. (30) Rancak						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa contoh dan analisis terhadap nama rumah makan Padang yang mengandung strategi

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
										divergensi (keadaan).
		Kata-kata yang Berkolokasi dengan Makanan Dari pengamatan yang seksama ditemukan tiga buah kata Minangkabau yang berkolokasi atau maknanya berdekatan dengan makanan, yakni lapau 'kedai' yang berkaitan dengan tempat tradisional untuk menjual makanan, salero 'selera' yang terkait dengan makna 'nafsu makan dan cita rasa makanan'. Dan raso 'rasa' yang berkenaan dengan 'tanggapan indera pengecapan'. Adapun contoh-contohnya dapat dilihat dalam nama-nama rumah makan Padang (31) s.d. (34) di bawah ini: (31) Lapau Uda (32) Salero Raso (33) Raso Minang (34) Salero Mudo						V		Teks ini adalah struktur hasil, mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa contoh dan analisis terhadap nama-nama rumah makan Padang yang mengandung strategi divergensi (kata-kata yang berkolokasi dengan makanan). Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dari pengamatan yang seksama ditemukan tiga buah kata Minangkabau yang berkolokasi atau maknanya berdekatan dengan makanan, yakni lapau 'kedai' yang berkaitan dengan tempat tradisional untuk menjual makanan..."*
		Nama Marga Dari data yang terkumpul hanya satu data yang menunjukkan penggunaan nama marga sebagai dasar penamaan rumah makan, yakni (35): (35) Chaniago						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa contoh dan analisis terhadap nama rumah makan Padang yang mengandung strategi divergensi (nama marga).
		Strategi Konvergensi ...Dalam hubungan ini, strategi konvergensi juga merupakan refleksi bagaimana para perantau dari Minangkabau beradaptasi dengan lingkungannya. Strategi ini dilakukan dengan menyerap atau menggunakan kata-kata dari bahasa Indonesia, atau bahasa asing (Inggris, Sansekerta, dan Arab) yang telah diadaptasikan... Kata-kata atau satuan lingual yang diambilkan dari bahasa lain ini mengandung makna 'sahabat dan kebersamaan', 'waktu dan lokasi usaha', 'kebersahajaan dan kejayaan', dan 'orang penting, rezeki, dan benda'.						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa strategi konvergensi yang mencakup beberapa aspek antara lain 'sahabat dan kebersamaan', 'waktu dan lokasi usaha', 'kebersahajaan dan kejayaan', dan 'orang penting, rezeki, dan benda'.
		Sahabat dan Kebersamaan Kata-kata dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang digunakan untuk penamaan dapat mengacu pada konsep								Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		konsep sahabat atau kebersamaan atau persaudaraan. Dalam hubungannya dengan pemakaian kata bersaudara tidak tertutup kemungkinan bahwa usaha itu adalah bisnis keluarga atau orang-orang yang bersudara. Perhatikan contoh (36) s.d. (38): (36) Milik Kita (37) Trio Minang (38) Padang Bersudara						V		contoh dan analisis terhadap nama-nama rumah makan Padang yang mengandung strategi konvergensi (sahabat dan kebersamaan). Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kata-kata dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang digunakan untuk penamaan dapat mengacu pada konsep konsep sahabat atau kebersamaan atau persaudaraan."*
		Waktu dan Tempat Usaha Dari sejumlah data yang didapat, ada juga rumah makan yang diberi nama dengan kata-kata yang mengacu waktu. Hal ini agaknya didasarkan pada maksud untuk menginformasikan bahwa rumah makan Padang itu selalu siap melayani pelanggannya sesuai dengan nama yang dilabelkan, misalnya (390 dan (40) berikut: (39) Siang Malam (40) Pagi Sore						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa contoh dan analisis terhadap nama-nama rumah makan Padang yang mengandung strategi konvergensi (waktu usaha). Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dari sejumlah data yang didapat, ada juga rumah makan yang diberi nama dengan kata-kata yang mengacu waktu."*
		Tempat dibukanya rumah makan Padang bersangkutan juga dapat digunakan sebagai dasar penamaan, seperti pada (41), (42), dan (43) di bawah ini: (41) Simpang Sambi (42) Putri Jonggrang (43) Yogya Minang						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa contoh nama-nama rumah makan Padang yang mengandung strategi konvergensi (tempat usaha).
		Rumah makan Padang (41) terdapat di sebelah utara persimpangan Desa Sambisari, Sleman, Yogyakarta. Rumah makan Padang (42) terletak di sebelah timur pertigaan Candi Prambanan... Lalu, rumah makan Padang (43) diberi nama berdasarkan nama provinsi atau kota madya tempat restoran itu berada, yakni Yogya(karta).						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa analisis terhadap nama rumah makan Padang yang mengandung strategi konvergensi (tempat usaha).
		Kebersahajaan, Kebahagiaan, dan Kejayaan ...sejumlah rumah makan Padang mengambil nama yang referennya mengungkapkan kesederhanaan atau kebersahajaan. Hal ini mungkin dimaksudkan untuk						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa contoh dan analisis terhadap nama-nama

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		menarik pelanggan bahwa menu yang disajikannya sederhana sehingga harganya pun murah... Misalnya dapat diperhatikan nama-nama (44) s.d. (47) berikut ini: (44) Murah Meriah (45) Murah Minang (46) Sederhana (47) Ampera								rumah makan Padang yang mengandung strategi konvergensi (kesederhanaan dan kebersahajaan). Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...sejumlah rumah makan Padang mengambil nama yang referennya mengungkapkan kesederhanaan atau kebersahajaan."*
		Sementara itu, masing-masing hanya ada satu kata bahasa Indonesia yang digunakan untuk mengungkapkan nuansa 'kemenangan' dan kebahagiaan, yakni kata jaya dan ceria. Kata ini digunakan bersama kata-kata Minangkabau yang mengungkapkan sifat atau nama tempat, seperti (48) dan (49)... (48) Saiyo Jaya (49) Singgalang Jaya (50) Ceria Minang						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa contoh dan analisis terhadap nama-nama rumah makan Padang yang mengandung strategi konvergensi (kemenangan/kejayaan).
		Contoh (51) berikut terkait dengan makna 'keluhuran perilaku', yang dipungut dari bahasa Arab: (51) Zaleha						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa contoh nama rumah makan Padang yang mengandung strategi konvergensi (keluhuran perilaku).
		Orang Penting, Rezeki, dan Benda Beberapa kata Indonesia dan kata asing yang telah didaptasi menjadi kosakata bahasa Indonesia mengacu pada makna semantik 'orang penting', seperti (52) dan (53): (52) Duta Minang (53) Duta Teladan						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa contoh nama-nama rumah makan Padang yang mengandung strategi konvergensi (orang penting).
		Sementara itu, data (54) mengacu pada hamba yang setia melayani: (54) Abdi Minang						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa contoh nama-nama rumah makan Padang yang mengandung strategi konvergensi (hamba yang setia melayani).

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Ada sebuah data yang terkait dengan makna ‘keberuntungan’, yakni (55): (55) Berkah Minang						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa contoh nama-nama rumah makan Padang yang mengandung strategi konvergensi (keberuntungan).
		Benda-benda alam dan benda-benda berharga, seperti surya, mutiara, bunga, dan zam-zam ikut juga meramaikan penamaan rumah makan Padang di berbagai tempat. Untuk ini lihat misalnya (56) s.d. (59) di bawah ini: (56) Surya Minang (57) Mutiara Minang (58) Sari Minang (59) Talago Zam-zam						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa contoh nama-nama rumah makan Padang yang mengandung strategi konvergensi (benda-benda berharga).
		Dalam kaitannya dengan data (55) dan (59) tidak tertutup kemungkinan bahwa kata-kata ini telah terlebih dahulu mengacu pada nama pemilik atau nama yang erat berkaitan dengan nama pemilik rumah makan Padang itu.						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan lebih lanjut terkait data (55) dan (59).
		Lain-lain Apabila dalam strategi divergensi kata lapau digunakan untuk mengacu pada konsep ‘warung’ yang berkolokasi dengan makanan atau masakan yang dijual, dalam strategi konvergensi kata ini diganti dengan kata griya ‘rumah’, seperti terlihat pada (60): (60) Griya Minang						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa contoh nama rumah makan Padang yang mengandung strategi konvergensi (kata yang berkolokasi dengan makanan atau masakan).
		Karena kelezatannya yang sukar ditandingi, di Pulau Jawa sekarang ini telah bermunculan banyak sekali rumah makan yang bukan asli Minang, tetapi sentuhan masakannya menyerupai masakan Padang. Restauran-restauran ini diberi nama rumah makan Padang Jawa. Sementara itu, orang-orang Yogyakarta sangat gemar dengan permainan kata (pun) (Wijana, 2009, 176). Dengan kegemaran ini kata Padang yang secara kebetulan mirip bunyinya dengan kata bahasa Indonesia padhang ‘terang’ digunakan untuk						V		Teks ini adalah struktur hasil, namun mengandung struktur pembahasan mengenai temuan penelitian berupa contoh dan analisis terhadap nama rumah makan Padang yang mengandung strategi konvergensi (permainan kata). Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“...Dengan kegemaran ini kata Padang yang secara kebetulan mirip bunyinya dengan kata*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		mengkreasikan nama rumah makan Padang, (61) berikut yang maknanya ‘terang benderang’: (61) Padang Jinglang								*bahasa Indonesia padhang ‘terang’ digunakan untuk mengkreasikan nama rumah makan Padang.”*
		KESIMPULAN ... Dari penelitian ini, terlihat strategi divergensi yakni dengan menggunakan kata-kata asli bahasa Minangkabau begitu dominan. Kata-kata itu terkait dengan berbagai konsep seperti kerabat, kawan, dan orang yang dihormati; tempat, alam, dan hasil bumi; keadaan dan kebersamaan; kata-kata yang berkolokasi dengan makanan; dan nama marga...Sementara itu, sebagai etnis yang harus berhubungan dan beradaptasi dengan lingkungannya, nama-nama rumah makan juga diambilkan dari bahasa Indonesia, bahasa asing (Arab dan Inggris) yang telah merupakan bagian dari bahasa Indonesia dan Jawa. Secara konseptual strategi ini disebut strategi konvergensi. Kata-kata dari luar bahasa Minangkabau mengandung makna sahabat dan kebersamaan; waktu dan tempat usaha; kebersahajaan dan kejayaan; orang penting, rezeki, dan benda-benda, dan lain-lain.							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan penting dalam penelitian yakni strategi konvergensi dan divergensi yang dilakukan dalam penmanaan rumah makan Padang. Masing-masing strategi itu berhubungan dengan berbagai konsep seperti kerabat, kawan, dan orang yang dihormati; tempat, alam, dan hasil bumi; keadaan dan kebersamaan, dll.
18	*Masyarakat Linguistik Indonesia*: Dampak Teknik Pembangkitan Penyadaran dan Pencermatan terhadap Keefektifan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Tulisan Ilmiah	**Abstrak** Makalah ini melaporkan sebuah studi pra-eksperimantal yang bertujuan untuk memerikan kasalahan-kesalahan dalam kalimat efektif dalam karya ilmiah mahasiswa. Kesalahan itu dibagi menjadi 5: kalimat tanpa subjek, kalimat terlalu panjang, kalimat tanpa jeda, kalimat tidak tuntas, dan klausa menggantung. Tujuan lain adalah menentukan dampak teknik pembangkitan penyadaran dan pencermatan terhadap kemampuan para mahasiswa menulis kalimat efektif. Pengajaran dengan teknik ini berjalan selama kurang lebih satu semester. Hasil menunjukkan bahwa kalimat tanpa jeda, klausa menggantung, dan kalimat terlalu panjang merupakan tipe kesalahan yang paling sering dilakukan. Kedua teknik yang disebut di atas ternyata hanya bisa menurunkan tingkat kesalahan jenis kalimat terlalu panjang. Selanjutnya dikemukakan	V							Teks ini adalah struktur abstrak karena disajikan secara singkat, padat, dan mencantumkan ide-ide penting dalam artikel yakni tujuan, prosedur, serta ringkasan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Makalah ini melaporkan sebuah studi pra-eksperimantal yang bertujuan untuk memerikan kasalahan-kesalahan dalam kalimat efektif dalam karya ilmiah mahasiswa... Pengajaran dengan teknik ini berjalan selama kurang lebih satu semester. Hasil menunjukkan bahwa kalimat tanpa jeda, klausa menggantung, dan kalimat terlalu panjang merupakan tipe kesalahan yang paling sering*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
	Mahasiswa	implikasi untuk penelitian lebih lanjut dan pemelajaran penyusunan kalimat. Kata kunci: kalimat efektif, pembangkitan penyadaran, pencermatan								*dilakukan."*
		LATAR BELAKANG Manusia mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa... Sebuah kalimat harus secara efektif menyampaikan pesan kepada pembacanya. Martaulina (2015) menegaskan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang ditulis lengkap, jelas, dan tepat sehingga pesannya tersaji utuh dalam pikiran pembaca... Darmayanti (2007) menambahkan bahwa keefektifan kalimat ditentukan oleh kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan (dalam artikel ini berjudul "Latar Belakang") karena dimulai dengan menjelaskan mengenai hal yang diteliti yaitu kalimat efektif. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Manusia mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa... Sebuah kalimat harus secara efektif menyampaikan pesan kepada pembacanya..."*
		Dalam ranah akademik, keefektifan kalimat menjadi suatu aspek yang krusial karena ciri khas ranah ini adalah rumitnya gagasan yang diungkapkan... Pengamatan sekilas oleh peneliti mengindikasikan bahwa masih banyak gejala pengalimatan yang tidak efektif dalam karya tulis para akademisi, khususnya mahasiswa... Kecenderungan ini membuat para dosen atau pembaca lain merasa bingung dalam mencerna gagasan-gagasan mereka.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai masalah penelitian yakni fakta bahwa masih banyak gejala pengalimatan yang tidak efektif dalam karya tulis mahasiswa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pengamatan sekilas oleh peneliti mengindikasikan bahwa masih banyak gejala pengalimatan yang tidak efektif dalam karya tulis para akademisi..."*
		Menurut Martaulina (2015), ada setidaknya empat hal yang menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif: kekuranglengkapan, ketaksaan, kesalahan logika, dan kerancuan... Pengamatan penulis sendiri mengindikasikan ada beberapa jenis kasalahan kalimat di kalangan mahasiswa yang makin lama makin terasa menggejala secara luas. Maka, penelitian ini mencoba menelisik jenis-jenis kesalahan dalam tulisan ilmiah yang berpotensi mengurangi keefektifan kalimat dan melihat apakah teknik pengajaran tertentu bisa menghilangkan gejala tersebut.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai tujuan penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Maka, penelitian ini mencoba menelisik jenis-jenis kesalahan dalam tulisan ilmiah yang berpotensi mengurangi keefektifan kalimat..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		PENELITIAN TERDAHULU Beberapa penelitian-penelitian terbaru menguak kelemahan pengalimatan efektif berdasarkan parameter yang hampir sama, yakni kesepadanan, logika, kesejajaran, penekanan, dan kehematan (Marpaung dkk, 2014; Juliana, 2014). Penelitian oleh Marpaung dkk (2014) menguraikan kesalahan kalimat efektif dalam buku pelajaran untuk kelas X. Dari keseluruhan 241 klimat, mereka mendapati bahwa 12.44% di antaranya adalah kesalahan ketidaksepadanan, 20.48% kesalahan ketidaksejajaran, 38.6% kesalahan penekanan...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi uraian mengenai penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Beberapa penelitian-penelitian terbaru menguak kelemahan pengalimatan efektif berdasarkan parameter yang hampir sama..."*
		... Penelitian penulis, yang juga berkisar pada keefektifan kalimat, mempunyai fokus yang berbeda. Ada lima jenis struktur kalimat yang menjadi fokus dalam penelitian ini... (1) kalimat tanpa subjek, (2) kalimat terlalu panjang, (3) kalimat tanpa jeda, (4) kalimat tidak tuntas, dan (5) klausa menggantung. Dalam pandangan peneliti, kesalahan-kesalahan seperti itu makin sering muncul... Sugono (2009) juga mencermati hal yang sama. ..		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai fokus dalam penelitian ini, yaitu (1) kalimat tanpa subjek, (2) kalimat terlalu panjang, (3) kalimat tanpa jeda, (4) kalimat tidak tuntas, dan (5) klausa menggantung.
		Pertimbangkanlah contoh kalimat tanpa subjek berikut; kalimat (a) seharusnya diperbaiki menjadi kalimat (b). (1) a. Tanpa kemampuan berbahasa asing generasi muda akan sulit bersaing karena pada dunia kerja internasional, **membutuhkan penguasaan bahasa asing yang baik**. b. Tanpa kemampuan berbahasa asing, generasi muda akan sulit bersaing karena **dunia kerja internasional membutuhkan penguasaan bahasa asing yang baik**.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai salah satu fokus penelitian yakni kalimat tanpa subjek. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pertimbangkanlah contoh kalimat tanpa subjek berikut; kalimat (a) seharusnya diperbaiki menjadi kalimat (b)..."*
		Bandingkan dua contoh kalimat tanpa subjek yang lain ini; kalimat (b) adalah contoh yang benar. (2) a.. Dengan menguasai bahasa asing tentu saja akan memudahkan kita untuk mengerti dan memperkaya pengetahuan kita. b. Penguasaan bahasa asing tentu saja akan memudahkan kita untuk mengerti dan		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai salah satu fokus penelitian yakni kalimat tanpa subjek. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Bandingkan dua contoh kalimat tanpa subjek yang lain ini; kalimat (b) adalah contoh yang benar..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		memperkaya pengetahuan kita.								
		Kalimat yang terlalu panjang umumnya memuat terlalu banyak informasi yang akhirnya membingungkan; misalnya kalimat (a) ini, yang diperbaiki menjadi kalimat (b). (3) a. Era globalisasi ini tidak hanya dituntut di kedutaan saja, bahkan pendidikan, perekonomian, teknologi juga membutuhkan kemampuan untuk dapat berkomunikasi secara global, terutama bahasa Inggris karena bahasa tersebut adalah bahasa yang diakui secara internasional... b. Era globalisasi ini tidak hanya dituntut di kedutaan saja. Bidang pendidikan, perekonomian, dan teknologi juga membutuhkan kemampuan untuk dapat berkomunikasi, terutama dalam bahasa Inggris yang memang sudah diakui secara internasional...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai salah satu fokus penelitian yakni kalimat terlalu panjang. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kalimat yang terlalu panjang umumnya memuat terlalu banyak informasi yang akhirnya membingungkan; misalnya kalimat (a) ini, yang diperbaiki menjadi kalimat (b)..."*
		Beberapa ahli bahasa membuat batasan untuk kalimat yang dianggap terlalu panjang. Dale, Moisl dan Somers (2000) mengatakan bahwa kalimat yang melebihi 40 kata digolongkan sebagai kalimat yang terlalu panjang... Pateince, Boffito dan Palence (2015) merinci kalimat yang dianggap terlalu panjang, yakni jika pembacanya kehabisan nafas di akhir kalimat...tidak paham maknanya...dan lupa bagaimana kalimat itu berawal...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai salah satu fokus penelitian yakni kalimat terlalu panjang. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Beberapa ahli bahasa membuat batasan untuk kalimat yang dianggap terlalu panjang..."*
		Kalimat tanpa jeda adalah penuangan gagasannya yang dipaksakan ke dalam satu kalimat. Seharusnya penuangannya ke dalam dua kalimat, dipisahkan oleh titik. Gagasan kompleks yang dipaksakan untuk dituangkan ke dalam satu kalimat hanya dipisahkan dengan koma terasakan sebagai rentetan gagasan yang "berlari"... Perhatikanlah dua contoh berikut; (b) adalah contoh yang benar.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai salah satu fokus penelitian yakni kalimat tanpa jeda. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kalimat tanpa jeda adalah penuangan gagasannya yang dipaksakan ke dalam satu kalimat..."*
		(4) a. Menguasai bahasa asing tentu akan memperkaya pengetahuan kita, dengan terus								Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai salah

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		mempergunakannya dan sering mengasah kemampuan kita dalam berbahasa, maka makin lama kita makin menjadi terbiasa dan fasih dalam berbahasa asing. b. Menguasai bahasa asing tentu akan memperkaya pengetahuan kita. Dengan terus mempergunakannya dan sering mengasah kemampuan kita dalam berbahasa, maka makin lama kita makin menjadi terbiasa dan fasih dalam berbahasa asing.		V						satu fokus penelitian yakni kalimat terlalu panjang.
		Kalimat tidak tuntas adalah kalimat yang terhenti ketika gagasan belum diungkapkan secara utuh, seperti pada kalimat (a) ini. Penuangan gagasan ke dalam kalimat itu belum selesai saat penulis mengakhirinya dengan titik. (5) a. Kita dapat melihat suatu fakta, mulai dari penggunaan komputer atau laptop yang saat ini banyak dogunakan oleh para mahasiswa. b. Kita dapat melihat suatu fakta, mulai dari penggunaan komputer atau laptop yang saat ini banyak dogunakan oleh para mahasiswa **sampai penggunaan buku online, bahwa generasi muda saat ini sangat bergantung kepada gawai dan koneksi internet.**		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai salah satu fokus penelitian yakni kalimat tidak tuntas. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kalimat tidak tuntas adalah kalimat yang terhenti ketika gagasan belum diungkapkan secara utuh, seperti pada kalimat (a) ini..."*
		Klausa menggantung adalah klausa atau anak kalimat yang terpisah dari induk kalimatnya; contohnya seperti pada (a) ini, yang dapat dibetulkan menjadi (b). (6) a. Secara positif, kita dapat lebih menguasai bahasa asing dengan lebih mudah**. Karena kita terbiasa melihat atau membaca tulisan asing yang ada di komputer kita.** b. Secara positif, kita dapat lebih menguasai bahasa asing dengan lebih mudah **karena kita terbiasa melihat atau membaca tulisan asing yang ada di komputer kita.**		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai salah satu fokus penelitian yakni klausa menggantung. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Klausa menggantung adalah klausa atau anak kalimat yang terpisah dari induk kalimatnya; contohnya seperti pada (a) ini, yang dapat dibetulkan menjadi (b)..."*
		Selain mengemukakan beberapa jenis kesalahan kalimat yang dibuat oleh para responden, telaah ini juga ingin								Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai tujuan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		mengetahui apakah suatu teknik pengajaran yang dinamakan "Pembangkitan Penyadaran" (*Cosciousness-Raising*) dan "Pencermatan" (*Noticing*) membuat mereka memperbaiki keefektifan kalimatnya... Telaah paling mendekati dengan topik ini dilakukan oleh Wijayanti (2012). Kajiannya bertujuan untuk mengetahui apakah model kalimat efektif dengan menggunakan teknik *Think Pair Share* (TPS) dapat berdampak positif pada kemampuan siswa...dalam menganalisis kalimat efektif...		V						lain dari penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Selain mengemukakan beberapa jenis kesalahan kalimat...telaah ini juga ingin mengetahui apakah suatu teknik pengajaran yang dinamakan "Pembangkitan Penyadaran" (Cosciousness-Raising) dan "Pencermatan" (Noticing) membuat mereka memperbaiki keefektifan kalimatnya..."*
		RUMUSAN MASALAH Studi ini dilakukan untuk mencapai dua tujuan berikut: (1) Mendeskripsikan proporsi kesalahan kalimat efektif dalam lima kategori yang disebut di atas, yakni klausa/kalimat tanpa subjek, kalimat terlalu panjang, kalimat tanpa jeda, kalimat tidak tuntas, dan klausa menggantung. (2) Menentukan apakah teknik Pembangkitan Penyadaran dan Pencermatan akan membuat mahasiswa memperbaiki kalimat efektif dalam tulisan ilmiahnya.								Teks ini merupakan bagian rumusan masalah dalam penelitian.
		PEMBANGKITAN PENYADARAN DAN PENCERMATAN Salah satu teknik yang akhir-akhir ini sering diteliti dan digunakan dalam pemelajaran bahasa adalah Pembangkitan Penyadaran dan Pencermatan. Pada intinya, kedua teknik ini membuat para pemelajar memperhatikan dengan seksama bentukan-bentukan kalimat dalam masukan bahasa yang mereka terima lewat membaca atau mendengarkan. Truscott (2014) berpendapat bahwa pemelajar harus menyadari kehadiran pola-pola tertentu dalam bahasa sasaran dan berupaya menjadikannya bagian dari struktur bahasa tersebut di benaknya...		□						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai teknik Pembangkitan Penyadaran dan Pencermatan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Salah satu teknik yang akhir-akhir ini sering diteliti dan digunakan dalam pemelajaran bahasa adalah Pembangkitan Penyadaran dan Pencermatan..."*
		Hyland (2011) mengatakan bahwa Pembangkitan Penyadaran dapat dilakukan melalui pengajaran langsung dan pemberian koreksi terhadap kalimat pemelajar.								Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai teknik Pembangkitan Penyadaran. Hal ini

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Pengoreksian bisa dilakukan dengan meletakkan bentukan yang salah di samping yang benar dan meminta pemelajar menyadari perbedaannya, lalu meminta mereka untuk menuliskan kembali kalimat tersebut dengan pola yang benar...		□						dibuktikan oleh kalimat *"Hyland (2011) mengatakan bahwa Pembangkitan Penyadaran dapat dilakukan melalui pengajaran langsung dan pemberian koreksi terhadap kalimat pemelajar..."*
		Penelitian terbaru dalam ranah Pembangkitan Penyadaran dilakukan oleh Amirian dan Abbasi (2014). Kelompok murid yang diajar dengan menggunakan teknik Pembangkitan Penyadaran terbukti mencapai penguasaan lebih tinggi daripada mereka yang diajar dengan teknik konvensional *Presentation-Practice-Production...*		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai teknik Pembangkitan Penyadaran. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian terbaru dalam ranah Pembangkitan Penyadaran dilakukan oleh Amirian dan Abbasi (2014)..."*
		HIPOTESIS Ada lima hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Kelimanya dinyatakan dalam bentuk hipotesis nol sebagai berikut: $H_{01:}$ Tidak ada perbedaan yang signifikan antara proporsi kalimat tanpa subjek sebelum perlakuan dan proporsi kalimat tanpa subjek sesudah perlakuan. $H_{02:}$ Tidak ada perbedaan yang signifikan antara proporsi kalimat terlalu panjang sebelum perlakuan dan proporsi kalimat tanpa subjek sesudah perlakuan. $H_{03:}$ Tidak ada perbedaan yang signifikan antara proporsi kalimat tanpa jeda sebelum perlakuan dan proporsi kalimat tanpa subjek sesudah perlakuan. $H_{04:}$ Tidak ada perbedaan yang signifikan antara proporsi kalimat tidak tuntas sebelum perlakuan dan proporsi kalimat tanpa subjek sesudah perlakuan. $H_{05:}$ Tidak ada perbedaan yang signifikan antara proporsi klausa menggantung sebelum perlakuan dan proporsi kalimat tanpa subjek sesudah perlakuan.								Teks ini merupakan bagian hipotesis dalam penelitian.
		METODE Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimental karena tidak ada kelompok kontrol dan tidak ada pengacakan yang dilakukan dalam pemilihan responden...				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai bentuk rancangan yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Rancangan yang digunakan dalam*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
										penelitian ini adalah pra-eksperimental..."
		Sebanyak sepuluh orang mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Ma Chung yang sedang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia Akademik berpartisipasi sebagai subjek dalam kajian ini. Pada awal semester, mereka ditugaskan untuk membuat sebuah esai ilmiah dengan topik tentang pentingnya penguasaan bahasa asing di era modern... Esai awal mereka diperiksa oleh peneliti, dan dicatat pula frekuensi lima jenis kesalahan ini: (1) klausa/kalimat tanpa subjek, (2) kalimat terlalu panjang, (3) kalimat tanpa jeda, (4) kalimat tidak tuntas, dan (5) klausa menggantung.				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai subjek penelitian, serta prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Sebanyak sepuluh orang mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Ma Chung yang sedang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia Akademik berpartisipasi sebagai subjek..."*
		Pada tahap berikutnya, kepada para mahasiswa tersebut diterapkan teknik Pembangkitan Penyadaran, sebagaimana yang disarankan oleh Hyland (2011)... Pertama, kepada mereka ditunjukkan beberapa kesalahan pola kalimat dalam esai awal yang telah mereka buat. Lalu, mereka diminta menulis satu esai atau beberapa kalimat. Jika da yang salah, kesalahan itu ditunjukkan kepada mereka dan mereka diminta mengoreksinya... Demikianlah rangkaian tindak ajar ini dilakukan sampai dua belas kali pertemuan dalam satu semester.				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pada tahap berikutnya, kepada para mahasiswa tersebut diterapkan teknik Pembangkitan Penyadaran, sebagaimana yang disarankan oleh Hyland..."*
		Pada akhir semester, mereka diminta menulis satu esai ilmiah dengan topik yang sama dengan esai awal semester. ..Esai akhir semester ini dikoreksi lagi untuk diidentifikasi proporsi dari kesalahan-kesalahan kalimatnya. Lalu dilakukan analisis *Wilcoxon Signed Rank test* untuk membandingkan proporsi setiap jenis kesalahan kalimat pada esai awal dengan proporsi setiap jenis kesalahan pada esai akhir semester.				V				Teks ini adalah struktur metode karena berisi deksripsi mengenai prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat "*Pada akhir semester, mereka diminta menulis satu esai ilmiah dengan topik yang sama dengan esai awal semester. ..Esai akhir semester ini dikoreksi lagi untuk diidentifikasi proporsi dari kesalahan-kesalahan kalimatnya..."*
		HASIL Bagian ini menjawab tujuan penelitian yang pertama, yakni								Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian hasil/temuan penelitian yaitu

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		mendeskripsikan proporsi kalimat efektif dalam lima kategori, yaitu kalusa/kalimat tanpa subjek, kalimat terlalu panjang, kalimat tanpa jeda, kalimat tidak tuntas, dan klausa menggantung. Tabel 1 berikut ini menggambarkan jumlah kalimat yang ditulis dalam setiap esai mahasiswa dan jenis kesalahannya (dinyatakan dalam proporsi, yaitu persentase banyaknya kesalahan per total jumlah kalimat yang ditulis). 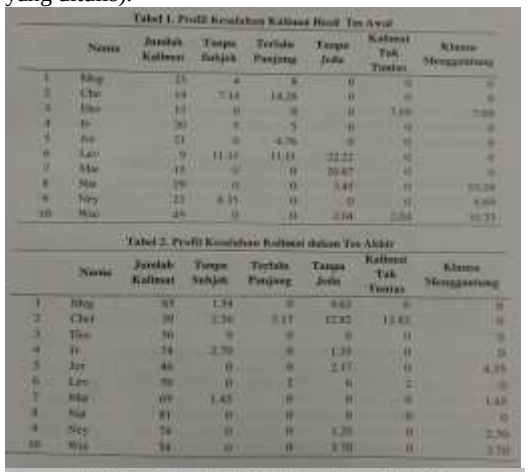 Tabel 3. Rerata Kesalahan Kalimat pada Tes Awal dan Tes Akhir |	Tanpa Subjek	Terlalu Panjang	Tanpa Jeda	Kalimat Tak Tuntas	Klausa Menggantung | | Tes Awal | 3.16 | 4.31 | 5.44 | 0.97 | 4.30 | | Tes Akhir | 0.83 | 0.71 | 3.20 | 1.48 | 1.22 |					V			proporsi jumlah kalimat efektif dalam lima kategori, disajikan dalam bentuk tabel. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Bagian ini menjawab tujuan penelitian yang pertama, yakni mendeskripsikan proporsi kalimat efektif dalam lima kategori, yaitu kalusa/kalimat tanpa subjek, kalimat terlalu panjang, kalimat tanpa jeda, kalimat tidak tuntas, dan klausa menggantung"*
		Bagian berikut ini menjawab tujuan penelitian kedua, yaitu menentukan apakah teknik Pembangkitan Penyadaran dan Pencermatan akan membuat mahasiswa memperbaiki kalimat efektifnya dalam tulisan ilmiahnya. Proporsi kalimat yang salah sesudah perlakuan (tes awal) seharusnya lebih rendah daripada proporsi kalimat yang salah sebelum perlakuan (tes akhir). Tabel-tabel di bagian berikut ini menunjukkan hasil pengujian dengan *Wilcoxon Signed*					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian hasil/temuan penelitian yaitu apakah teknik Pembangkitan Penyadaran dan Pencermatan akan membuat mahasiswa memperbaiki kalimat efektifnya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Bagian berikut ini menjawab tujuan penelitian kedua, yaitu menentukan*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Rank test:								*apakah teknik Pembangkitan Penyadaran dan Pencermatan akan membuat mahasiswa memperbaiki kalimat efektifnya dalam tulisan ilmiahnya...”*
		Tabel 4. Hasil Perhitungan untuk Kalimat Tanpa Subjek Variabel | Rerata | Standar Deviasi | p-value | Alpha Tanpa Subjek (Tes Awal) | 3.16 | 3.87 | 0.07 | 0.05 Tanpa Subjek (Tes Akhir) | 0.82 | 1.13 Karena p-value (0.07) melebihi alpha (0.05), maka hipotesis nol diterima. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara proporsi kalimat tanpa subjek sebelum perlakuan dan proporsi kalimat tanpa subjek sesudah perlakuan.					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian hasil/temuan penelitian berupa tabel hasil perhitungan untuk kategori kalimat tanpa subjek.
		Tabel 5. Hasil Perhitungan untuk Kalimat Terlalu Panjang Variabel | Rerata | Standar Deviasi | p-value | Alpha Terlalu Panjang (Tes Awal) | 4.32 | 5.30 | 0.03 | 0.05 Terlalu Panjang (Tes Akhir) | 0.73 | 1.67 Karena p-value (0.03) lebih kecil daripada alpha (0.05), maka hipotesis nol ditolak. Ada perbedaan yang signifikan antara proporsi kalimat terlalu panjang sebelum perlakuan dan proporsi kalimat terlalu panjang sesudah perlakuan. Sesudah perlakuan berupa teknik Pembangkitan Penyadaran dan Pencermatan, proporsi kalimat yang terlalu panjang menurun secara signifikan.					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian hasil/temuan penelitian berupa tabel hasil perhitungan untuk kategori kalimat terlalu panjang.
		Tabel 6. Hasil Perhitungan untuk Kalimat Tanpa Jeda Variabel | Rerata | Standar Deviasi | p-value | Alpha Tanpa Jeda (Tes Awal) | 5.44 | 10.14 | 0.88 | 0.05 Tanpa Jeda (Tes Akhir) | 3.20 | 3.96 Karena p-value (0.88) melebihi alpha (0.05), maka hipotesis nol diterima. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara proporsi kalimat tanpa jeda sebelum perlakuan dan proporsi kalimat tanpa jeda sesudah perlakuan.					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian hasil/temuan penelitian berupa tabel hasil perhitungan untuk kategori kalimat tanpa jeda.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		 Karena p-value (1.00) melebihi alpha (0.05), maka hipotesis nol diterima. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara proporsi kalimat tidak tuntas sebelum perlakuan dan proporsi kalimat tidak tuntas sesudah perlakuan.					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian hasil/temuan penelitian berupa tabel hasil perhitungan untuk kategori kalimat tidak tuntas.
		 Karena p-value (0.24) melebihi alpha (0.05), maka hipotesis nol diterima. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara proporsi klausa menggantung sebelum perlakuan dan proporsi kalimat klausa menggantung sesudah perlakuan.					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian hasil/temuan penelitian berupa tabel hasil perhitungan untuk kategori klausa menggantung. Bagian hasil ini telah sesuai dengan fungsi retorisnya yakni menyajikan temuan-temuan penelitian.
		PEMBAHASAN Dua paragraf berikut ini meringkas hasil analisis pada bagian sebelumnya. Tabel 3 di atas menunjukkan dengan jelas kecenderungan dalam setiap jenis kesalahan kalimat efektif. Tipe kesalahan yang paling sering dilakukan ialah kalimat tanpa jeda, klausa menggantung, dan kalimat yang terlalu panjang. Kecenderungan murid untuk membuat kalimat tanpa jeda pun masih nampak menonjol bahkan setelah dilakukan teknik Pembangkitan Penyadaran dan Pencermatan.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa tipe kesalahan yang paling banyak diitemukan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tipe kesalahan yang paling sering dilakukan ialah kalimat tanpa jeda, klausa menggantung, dan kalimat yang terlalu panjang."*
		Temuan yang diringkas pada tabel 4, 6, 7 dan 8 menunjukkan bahwa untuk empat jenis kesalahan yang diteliti (kalimat tanpa subjek, kalimat tanpa jeda, kalimat tidak tuntas, dan klausa menggantung), ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan antara proporsi setiap jenis						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian yaitu tidak ada perbedaan yang dignifikan pada empat jenis kesalahan. Hal ini dibuktikan oleh

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		kesalahan kalimat sebelum diajar dengan teknik Pembangkitan Penyadaran dan sesudah diajar dengan teknik tersebut...								kalimat *"Temuan yang diringkas pada tabel 4, 6, 7 dan 8 menunjukkan bahwa untuk empat jenis kesalahan yang diteliti... ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan..."*
		Selanjutnya, pada bagian ini dibahasa hasil analisis di atas dari sudut pandang pengalaman penulis dan studi lain. Yang pertama adalah tenteng kecenderungan membuat kalimat tanpa jeda. Pengamatan informal penulis pun menunjukkan bahwa kesalahan ini makin sering nampak di berbagai media komunikasi kantor, terutama surat elektronik. Contoh kalimat tanpa jeda (7a) ini diambil dari sebuah surat elektronik sebuab bank domestik...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai hasil analisis temuan penelitian dari sudut pandang pengalaman peneliti dan studi lain. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Selanjutnya, pada bagian ini dibahasa hasil analisis di atas dari sudut pandang pengalaman penulis dan studi lain..."*
		(7) a. Gunakan terus kartu kredit anda dan nikmati fasilitas dan penawaran di berbagai *merchant* pilihan, kunjungi situs kami dan klik di sini untuk men-*download cardlink* versi cetak edisi terbaru. b. Gunakan terus kartu kredit anda dan nikmati fasilitas dan penawaran di berbagai *merchant* pilihan. Kunjungi situs kami dan klik di sini untuk men-*download cardlink* versi cetak edisi terbaru.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai contoh kalimat tanpa jeda yang berasal dari pengamatan peneliti di media elektronik.
		Penulis menduga bahwa kecenderungan membuat kalimat tanpa jeda ini disebabkan oleh pengaruh dari ragam tutur lisan... Dengan kata lain, ketika bertutur pengguna bahasa cenderung melakukan fragmentasi satuan-satuan pikirannya, sementara ketika menulis mereka harus melakukan integrasi gagasan-gagasannya dengan menggunakan kata sambung subordinatif (Chafe, dikutip oleh Renkema, 2004). Berikut ini disajikan contoh ujaran lisan (a) dan versi tulisnya (b).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai penyebab kalimat tanpa jeda dikaitkan dengan pandangan ahli (Chafe).. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penulis menduga bahwa kecenderungan membuat kalimat tanpa jeda ini disebabkan oleh pengaruh dari ragam tutur lisan..."*
		(8) a. Bagaimana Bapak Ibu, tanggal 24? Jadi ya? Karena sudah mendesak, ini. Kita putuskan saja. Nanti terlambat lagi.								Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penyajian contoh ujaran lisan dan versi tulisnya, terkait dengan pendapat

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		b. Apakah ada komentar dari Bapak Ibu jika kami tentukan tanggal 24 sebagai hari keberangkatan? Karena waktu yang sudah mendesak, sebaiknya segera kita putuskan sehingga tidak terlambat lagi.						V		ahli (Chafe) tersebut.
		Seharusnya kedua ragam ini dilakukan secara terpisah dengan tetap mempertahankan cirinya masing-masing. Bisa jadi karena kebiasaan menulis akademik yang kurang intensif dan mantap, ragam tutur lisan ini terbawa ke ragam tulisan sehingga karya tulis akademik mereka pun penuh dengan kesalahan jenis ini.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai ragam tutur lisan dan tulisan terkait pendapat ahli (Chafe). Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Seharusnya kedua ragam ini dilakukan secara terpisah dengan tetap mempertahankan cirinya masing-masing..."*
		Berikutnya adalah pembahasan tentang tidak adanya perbedaan antara jumlah kalimat tanpa subjek, kalimat tanpa jeda, kalimat tidak tuntas, dan klausa menggantung sebelum perlakuan dan dan sesudah perlakuan. Dengan kata lain, teknik Pembangkitan Penyadaran dan Pencermatan tidak berhasil membuat para mahasiswa mengurangi kesalahannya dalam keempat kategori tersebut. Ada beberapa hal yang mungkin telah menyebabkan hal ini. Yang pertama adalah jangka waktu pemberian perlakuan... Jika perlu, teknik Pembangkitan Penyadaran bisa dikombinasikan dengan teknik latihan intensif penulisan kalimat-kalimat tunggal... Bleistein dan Lewis (2014) dan Johnson (2013) mendukung teknik "tubian" (*drill*) ini... Tubian yang dimaksud idealnya adalah yan berfokus pada pesan atau isi ujaran...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian yaitu tidak berhasilnya teknik Pembangkitan Penyadaran dan Pencermatan dalam mengurangi kesalahan pada empat kategori, disertai pula dengan masukan yaitu dilakukannya teknik tubian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dengan kata lain, teknik Pembangkitan Penyadaran dan Pencermatan tidak berhasil membuat para mahasiswa mengurangi kesalahannya dalam keempat kategori tersebut."*
		Namun, tubian seperti ini berisiko membiarkan kesalahan-kesalahan yang sudah sering muncul menjadi makin menetap dalam kecakapan berbahasa murid. Karena perhatiannya terpusat pada isi pesan, murid bisa jadi cenderung mengabaikan keakuratan bentuk... Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa untuk kasus seperti para responden penelitian ini, yang lebih baik diterapkan adalah tubian yang memusatkan pada keakuratan kalimat.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan lebih lanjut mengenai teknik tubian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Namun, tubian seperti ini berisiko membiarkan kesalahan-kesalahan yang sudah sering muncul menjadi makin menetap..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Yule (2010) menyatakan bahwa tubian adalah warisan pendekatan Audiolingualisme yang menekankan bahwa berbahasa adalah hal pembentukan kebiasaan. Teknik tubian dianggap sebagi teknik yang membosankan dan karena umumnya dilakukan pada kalimat yang terpisah konteks maka menjadi tidak alamiah...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan mengenai teknik tubian menurut ahli. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Yule (2010) menyatakan bahwa tubian adalah warisan pendekatan Audiolingualisme yang menekankan..."*
		Berikut ini salah satu penjelasan yang dikemukakan oleh Ellis (2012) mengenai mengapa teknik Pembangkitan Penyadaran tidak selalu berhasil. Ada dua faktor yang turut mempengaruhi kadar kesadaran murid akan bentukan-bentukan sasaran, yakni tingkat ketersuratan (*explicitness*) dan tingkat keteruraian (*elaborateness*) dari bentukan yang diperhatikan...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai faktor penyebab teknik Pembangkitan Penyadaran tidak selalu berhasil berdasarkan pandangan ahli. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berikut ini salah satu penjelasan yang dikemukakan oleh Ellis (2012) mengenai mengapa teknik Pembangkitan Penyadaran tidak selalu berhasil."*
		Ada teknik Pembangkitan Penyadaran yang pada satu titik tertentu dipandang kurang eksplisit dan meneguhkan bentukan sasaran yang sedang dicoba dikuasai, dan kurang terinci dalam menerangkan elemen-elemennya. Misalnya, guru menyajikan satu kalimat tidak tuntas (a) dan satu lagi yang tuntas (b) seperti di bawah ini, dan meminta murid menyadari perbedaannya.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai faktor pertama yakni ketersuratan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Ada teknik Pembangkitan Penyadaran yang pada satu titik tertentu dipandang kurang eksplisit..."*
		(9) a. Sehubungan dengan acara penyambutan tamu dari Thailand besok siang, Kami membutuhkan seperangkat meja dan kursi untuk para undangan. b. Sehubungan dengan acara penyambutan tamu dari Thailand besok siang, kami membutuhkan seperangkat meja dan kursi untuk para undangan.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh kalimat terkait dengan faktor ketersuratan.
		...ternyata untuk teknik Pembangkitan Penyadaran pun perlu ada penjelasan secara deduktif. Kalau perlu, penjelasan ini disusul dengan tubian untuk menjanjikan hasil yang lebih berdampak. Sebagai contoh, setelah membangkitkan kesadaran murid tentang kalimat yang						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan lebih lanjut mengenai faktor ketersuratan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...ternyata untuk teknik Pembangkitan Penyadaran*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		benar pada (8b) di atas, guru dapat memberikan beberapa soal sebagai berikut.								*pun perlu ada penjelasan secara deduktif."*
		Instruksi: Berikut ini ada tiga situasi. Tulislah kalimat tuntas untuk setiap situasi tersebut dengan pola seperti kalimat (9b) di atas: 1. Besok anda harus mengikuti rapat panitia wisuda. Oleh karena itu, anda harus meminta izin secara tertulis kepada guru untuk tidak menghadiri kelas jam 10 pagi. Dst...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh soal terkait dengan pembahasan faktor ketersuratan.
		Secara umum, studi-studi yang selama ini dilakukan tentang efektivitas tubian sebagai teknik Pembangkitan Penyadaran memang belum mengerucut pada satu simpulan yang tegas. Ellis (2012) melakukan satu telaah panjang terhadap beberapa penelitian di ranah ini... Dari tiga studi yang dikaji, satu menemukan bahwa teknik Pembangkitan Penyadaran langsung maupun tak langsung tidak membuat dampak yang berbeda dalam hal pemahaman murid... Penelitian yang lain juga menelurkan hasil yang senada...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai studi terdahulu tentang teknik tubian/ Pembangkitan Penyadaran yang pernah dilakukan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Secara umum, studi-studi yang selama ini dilakukan tentang efektivitas tubian sebagai teknik Pembangkitan Penyadaran memang belum mengerucut pada satu simpulan yang tegas."*
		Selain jangka waktu perlakuan dan intensitas tubian, faktor penyebab tidak adanya perbedaan dalam studi penulis berhubungan dengan apa yang disebut *statistical power*. Peers (2006) menyatakan bahwa rancangan yang terlalu sederhana, misalnyapra eksperimental, mungkin tidak cukup berdaya untuk mendeteksi perbedaan yang ada sebelum dan sesudah perlakuan... Faktor penyebab lain...adalah kecilnya jumlah sampel yang diteliti...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai faktor-faktor penyebab lain terkait tidak berhasilnya teknik Pembangkitan Penyadaran dan Pencermatan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Selain jangka waktu perlakuan dan intensitas tubian, faktor penyebab tidak adanya perbedaan dalam studi penulis berhubungan dengan apa yang disebut statistical power."*
		Yang perlu juga mendapat perhatian adalah hasil yang menunjukkan perbaikan signifikan dalam hal kalimat yang terlalu panjang. Ternyata teknik Pembangkitan Penyadaran dan Pencermatan mampu membuat para mahasiswa						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian bahwa teknik Pembangkitan Penyadaran dan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		memperbaiki panjang kalimatnya.... Kalimat yang terlalu panjang bisa jadi terasa sangat mengganggu pemahaman mereka lebih daripada keempat jenis kesalahan yang lain. Memang, seperti yang dikemukakan oleh Dufy dan Wallller (2014), kalimat yang sangat panjang akan sangat membebani memori jangka pendek...								Pencermatan berhasil dalam kategori kalimat yang terlalu panjang. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Yang perlu juga mendapat perhatian adalah hasil yang menunjukkan perbaikan signifikan dalam hal kalimat yang terlalu panjang."*
		Sekalipun penelitian ini belum mampu menunjukkan perbedaan yang signifikan antara variabel-veriabel yang diteliti, temuan ini tetap menawarkan setidaknya satu hal yang cukup bermanfaat, yaitu jenis-jenis kesalahan pengalimatan gaagsan yang sering muncul dalam esai akademik mahasiswa... Dengan kata lain, kajian ini melahirkan satu hipotesis yang siap dikonfirmasi oleh penelitian-penelitian selanjutnya...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi simpulan mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Sekalipun penelitian ini belum mampu menunjukkan perbedaan yang signifikan antara variabel-veriabel yang diteliti, temuan ini tetap menawarkan setidaknya satu hal yang cukup bermanfaat..."*
		SIMPULAN ... Diperlukan kecakapan untuk merangkainya dalam kalimat-kalimat sehingga pesannya tersampaikan dengan efektif... Namun, sebagaimana disoroti dalam makalah ini, terdapat juga sejumlah kesalahan lain yang ternyata juga berpotensi membuat kalimat tidak efektif. Kelima jenis kesalahan tersebut adalah (1) kalimat tanpa subjek, (2) kalimat terlalu panjang, (3) kalimat tanpa jeda, (4) kalimat tidak tuntas, dan (5) klausa menggantung. Peneliti ingin mengetahui apakah teknik pengajaran yang disebut Pembangkitan Pengajaran dan Pencermatan dapat membuat para subjek mengurangi kelima jenis kesalahan tersebut...							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan yang berisi latar belakang penelitian yakni terdapat lima jenis kesalahan yang ditemukan yang membuat kalimat menjadi tidak efektif serta apakah teknik Pembangkitan Pengajaran dan Pencermatan dapat menanggulanginya.
		Sepuluh peserta mata kuliah Bahasa Indonesia Akademik dilibatkan dalam penelitian dengan rancangan pra-eksperimental. Karya tulis mereka pada awal semester dibandingkan dengan karya tulis mereka pada akhir semester setelah mereka menjalani pembelajaran dengan teknik Pembangkitan Pengajaran dan Pencermatan. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa proporsi kesalahan kalimat efektif mereka menurun hanya pada jenis kalimat yang terlalu panjang. Pada empat jenis kesalahan yang lain,							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan penting dalam penelitian yaitu bahwa proporsi kesalahan kalimat efektif menurun hanya pada jenis kalimat yang terlalu panjang. Pada empat jenis kesalahan yang lain, proporsi kesalahan tidak jauh berbeda.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		proporsi kesalahan pada akhir semester ternyata tidak berbeda dengan proporsi kesalahan pada awal semester.								
		Setidaknya ada dua faktor yang mungkin mempengaruhi temuan ini. Yang pertama adalah jangka waktu pemelajaran dengan teknik Pembangkitan Pengajaran dan Pencermatan...yang hanya dua belas kali tatap muka... Yang kedua adalah rancangan pra-eksperimental itu sendiri dan jumlah subjek yang hanya sepuluh orang...							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan penting dalam penelitian berupa faktor yang mempengaruhi hasil penelitian tersebut.
		Pada sisi lain, setidaknya ada satu temuan yang menunjukkan hasil signifikan, yaitu pada jenis kesalahan kalimat yang terlalu panjang. Teknik Pembangkitan Pengajaran dan Pencermatan nampaknya mampu membuat para subjek sadar akan kesalahan ini dan memperbaikinya dalam esai mereka pada akhir semester.							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan penting dalam penelitian yaitu berhasilnya teknik Pembangkitan Pengajaran dan Pencermatan dalam mengurangi kesalahan pada kategori kalimat yang terlalu panjang.
		Berdasarkan temuan di atas, kepada peneliti lain disarankan menggali masalah yang sama dengan rancangan eksperimental yang lebih berdaya. Kepada para pengajar bahasa Indonesia. disarankan untuk memperhatikan kemunculan kelima jenis kesalahan kalimat efektif tersebut dalam esai para murid dan melakukan upaya utuk membantu mereka memperbaikinya...							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan yang berisi saran dari peneliti untuk peneliti lain dan para pengajar bahasa Indonesia.
19	*RETORIKA*: Penggunaan Pelesetan Nama Panggilan dalam Masyarakat Sasak	**Abstrak** Pelesetan nama panggilan merupakan salah satu fenomena kebahasaan yang muncul dalam masyarakat Sasak... Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan langsung data-data penelitian kemudian memuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk pelesetan nama panggilan yang muncul dalam masyarakat Sasak berupa protesis, monoftongisasi, paragog, netralisasi, modifikasi vokal, aferesis, epentesis, dan apokop. Faktor-faktor yang	V							Teks ini adalah struktur abstrak karena disajikan secara ringkas, padat, dan mencantumkan ide-ide penting dalam artikel yakni prosedur dan ringkasan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi... Hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk pelesetan nama panggilan yang muncul dalam masyarakat Sasak berupa protesis,*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		melatarbelakangi munculnya pelesetan nama panggilan dalam masyarakat Sasak meliputi 1) memudahkan penyebutan nama, 2) keakraban, dan 3) penggunaan logat. Fungsi kultural penggunaan pelesetan nama panggilan dalam masyarakat Sasak meliputi 1) efektivitas, 2) disformalitas, dan 3) memelihara keakraban. **Kata kunci:** pelesetan nama panggilan, bahasa, masyarakat Sasak, etnolinguistik.								*monoftongisasi, paragog, netralisasi, modifikasi vokal, aferesis, epentesis, dan apokop..."*
		1. PENDAHULUAN Bahasa merupakan refleksi diri suatu kelompok masyarakat, artinya bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu ialah cerminan dari kebudayaan masyarakat tersebut (Sibarani, 2004: 51)... Tidak salah jika dikatakan bahwa berbeda bahasa maka berbeda budaya. Salah satu contoh pengaruh budaya terhadap bahasa, yaitu dalam pemberian nama pada anak.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai topik penelitian secara umum yakni mengenai bahasa, lalu dikaitkan dengan hal yang dikaji yaitu pemberian nama pada anak. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...Salah satu contoh pengaruh budaya terhadap bahasa, yaitu dalam pemberian nama pada anak."*
		Penggunaan nama merupakan salah satu sarana linguistik yang paling banyak dan paling menyolok penggunaannya untuk membentuk identitas seseorang (Thomas dan Wareing, 2007: 227). Pada masyarakat Sasak, pemberian nama pada anak menjadi wewenang penuh orang tua... Selain orang tua dan kerabat dekat, pemberian nama pada anak juga dapat dilakukan oleh tokoh masyarakat...yang dalam bahasa Sasak disebut "Tuan Guru". Pemberian nama pada anak tidak lepas dari berbagai faktor, diantaranya kepercayaan, adat-istiadat, dan faktor sosial.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai proeses pemberian nama pada masyarakat Sasak, yang menjadi objek dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pada masyarakat Sasak, pemberian nama pada anak menjadi wewenang penuh orang tua..."*
		Nama panggilan yang digunakan seseorang untuk memanggil orang lain sering kali tidak dapat dikendalikan. Penyebutan dan penggunaan nama panggilan seseorang dalam percakapan akan sangat menentukan bagi proses pembentukan identitas seseorang dalam suatu kelompok atau masyarakat... Ejekan-ejekan yang sering dilakukan anak-anak kepada temannya dapat menyebabkan anak itu akan seterusnya dipanggil dengan ejekan tersebut...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai fenomena nama panggilan yang diberikan kepada seseorang. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Nama panggilan yang digunakan seseorang untuk memanggil orang lain sering kali tidak dapat dikendalikan..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Fenomena seperti itu juga terjadi dalam masyarakat Sasak. Uniknya, pelesetan nama panggilan yang muncul tidak bertujuan untuk mengejek seseorang, melainkan merupakan kebiasaan yang membuat orang merasa lebih dekat, lebih akrab, dan merasa disayang. Sebagai contoh, seseorang yang bernama *Munisah* dipanggil *Icok*, *Nurinah* dipanggil *Inok*, atau *Nuridah* dipanggil *Idok*... Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini. Adapun penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Nurmawati (2012) tentang pelesetan nama panggilan dalam masyarakat Sasak di kabupaten Lombok Timur...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai masalah penelitian yakni fenomena pelesetan terhadap nama panggilan dalam masyarakat Sasak. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Fenomena seperti itu juga terjadi dalam masyarakat Sasak. Uniknya, pelesetan nama panggilan yang muncul tidak bertujuan untuk mengejek seseorang..."*
		KONSEP DAN KERANGKA TEORI **Konsep Pelesetan** Pelesetan atau memelesetakan berarti tidak mengenai sasaran atau tidak mengenai yang dituju, sedangkan terpeleset berarti tergelincir (KBBI, 2009: 1040)... Heryanto (dalam Pateda, 2011:153) mengatakan bahwa plesetan digambarkan sebagai kegiatan berbahasa yang mengutamakan atau memanfaatkan secara maksimal pembentukan berbagai pernyataan dan aneka makna yang dimungkinkan oleh sifat sewenang-wenang pada kaitan pertanda – makna –realitas empirik...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai konsep yang terkait dengan penelitian ini yaitu konsep pelesetan menurut KBBI dan pendapat ahli *"Heryanto...mengatakan bahwa plesetan digambarkan sebagai kegiatan berbahasa yang mengutamakan atau memanfaatkan secara maksimal pembentukan berbagai pernyataan..."*
		Konsep Nama Panggilan Nama panggilan merupakan panggilan nama yang digunakan dalam penyapaan (KBBI, 2009: 950). Kata sapaan menurut Brown dan Gilman merujuk pada kata ganti yang digunakan untuk menyapa orang kedua (Fasold, 1994: 3). Adapun menurut Kridalaksana (1984: 14) kata sapaan merujuk pada kata atau ungkapan yang dipakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa... Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Kridalaksana tersebut, diketahui bahwa terdapat dua unsur penting dalam sistem tutur sapa, yaitu kata atau ungkapan dan para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai konsep yang terkait dengan penelitian ini yaitu konsep kata sapaan menurut pendapat ahli *"Kata sapaan menurut Brown dan Gilman merujuk pada kata ganti yang digunakan untuk menyapa orang kedua..."*
		KERANGKA TEORI								Teks ini adalah struktur kajian pustaka

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Bahasa dan Kebudayaan Barker (2005: 89) mengemukakan bahwa 1) bahasa adalah medium utama yang digunakan dalam pembentukan dan penyampaian makna-makna kultural; 2) bahasa merupakan alat dan medium yang kita pakai untuk membentuk pengetahuan tentang diri kita dan dunia sosial. Realitas mengenai keberfungsian dan peran bahasa di dalam suatu masyarakat pemakainya sangat dipengaruhi oleh adat-istiadat dan budaya yang memayungi masyarakat tersebut... Sibarani (2004: 46), ia berpendapat bahwa bahasa adalah bagian dari kebudayaan yang erat hubungannya dengan bepikir...			V					karena berisi penjelasan mengenai teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu teori mengenai bahasa, dibuktikan dengan pendapat ahli *"Barker (2005: 89) mengemukakan bahwa 1) bahasa adalah medium utama yang digunakan dalam pembentukan dan penyampaian makna-makna kultural..."*
		Sesederhana apapun aktivitas budaya, jelas terletak pada gagasan-gagasan dan jiwa atau pikiran manusia yang hanya mampu diformulasikan, dioperasikan, dan dialihkan (transmisi) melalui bahasa. Melalui budaya, masyarakat memiliki cara berpikir tertentu yang diekspresikan dalam bahasanya (Boas dalam Ibrahim, 1995: 99)...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai hubungan antara bahasa dengan kebudayaan, dibuktikan dengan pendapat ahli *"Melalui budaya, masyarakat memiliki cara berpikir tertentu yang diekspresikan dalam bahasanya (Boas dalam Ibrahim, 1995: 99)..."*
		...Bahasa adalah kultural, diperoleh melalui interaksi dan sosialisasi dengan orang lain dan mempengaruhi penggunananya dengan kuat, seperti halnya adat istiadat mempengaruhi masyarakat (Kuswarno:2011:10). Markus dan Kintamaya (Samovar, Dkk., 2010: 192) mengemukakan bahwa seseorang dengan budaya berbeda memiliki pandangan yang berbeda mengenai dirinya, orang lain, dan keterkaitan di antara keduanya. Oleh sebab itu, nama kadang-kadang mempunyai arti yang sangat penting bagi penyandangnya.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai hubungan antara bahasa dengan kebudayaan, dibuktikan dengan pendapat ahli *"...Bahasa adalah kultural, diperoleh melalui interaksi dan sosialisasi dengan orang lain dan mempengaruhi penggunananya dengan kuat, seperti halnya adat istiadat..."*
		Etnolinguistik Istilah etnolinguistik berasal dari kata *etnologi* yang berarti ilmu yang mempelajari tentang suku-suku (etnis) tertentu, dan *linguistik* yang berarti ilmu yang mengkaji seluk-beluk bahasa keseharian manusia atau disebut juga ilmu bahasa. (Sudaryanto dalam Sitaresmi, 2009: 33)... Definisi			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu teori mengenai etnolinguistik dan etnisitas, dibuktikan dengan pendapat ahli *"Definisi mengenai etnisitas dikemukakan*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		mengenai etnisitas dikemukakan oleh Barker (2005: 257) dalam bukunya yang berjudul *Cultural Studies*. Ia mengatakan bahwa etnisitas merupakan suatu konsep budaya yang berintikan penganutan norma, nilai, keyakinan, simbol, dan praktik budaya bersama pembentukan "kelompok etnis" berdasarkan penanda budaya bersama...								*oleh Barker (2005: 257) dalam bukunya yang berjudul Cultural Studies. Ia mengatakan bahwa etnisitas merupakan suatu konsep budaya yang berintikan penganutan norma..."*
		Menurut Mbete (2007: 10) etnolinguistik disebut sebagai linguistik antropologi atau linguistik kultural yang mengklasifikasi penggunaan bahasa, cara, dan pola pikir dalam kaitannya dengan pola penggunaan bahasa, bahasa ritual, dan kreasi wacana iklan yang berbasis bahasa lokal... Hymes (Kuswarno, 2011:4) mengemukakan bahwa melalui etnolinguistik, peneliti dapat menelusuri bagaimana bentuk-bentuk linguistik dipengaruhi oleh kebudayaan, sosial, mental, dan psikologis, apa hakikat sebenarnya dari bentuk kata dan makna dari hubungan keduanya.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu teori mengenai etnolinguistik, dibuktikan dengan pendapat ahli *"Menurut Mbete (2007: 10) etnolinguistik disebut sebagai linguistik antropologi atau linguistik kultural yang mengklasifikasi penggunaan bahasa, cara, dan pola pikir..."*
		...Duranti (1997: 23-46) menerapkan enam prinsip utama dalam hubungannya dengan kajian linguistik kebudayaan. Dia mengungkapkan bahwa *Theories of culture: 1) culture as distinct from nature, 2) culture as knowledge, 3) culture as communication, 4) culture as a system of mediation, 5) culture as a system of practice, and 6) culture as a system of participation* .			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai prinsip-prinsip dalam kajian linguistik kebudayaan menurut ahli *"...Duranti (1997: 23-46) menerapkan enam prinsip utama dalam hubungannya dengan kajian linguistik kebudayaan..."*
		3. PEMBAHASAN Beranjak dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Nurma (2012) tentang pelesetan nama panggilan dalam masyarakat Sasak Lombok Timur, dan makalah yang pernah ditulis oleh Sukri (2014) terkait nama panggilan dalam masyarakat Sasak Lombok Utara, peneliti melihat adanya kekurangan dari kedua penelitian tersebut... Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pemaparan mengenai pelesetan nama panggilan dalam manyasakat Sasak yang dimana sampelnya diambil dari empat lokasi penelitian dengan kabupaten yang berbeda. Adapun yang akan dibahas yakni						V		Artikel ini tidak memiliki bab metode dan hasil, sehingga langsung ke bab 'Pembahasan'. Teks ini adalah struktur pembahasan yang berisi pembukaan berupa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Beranjak dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Nurma (2012) tentang pelesetan nama panggilan dalam masyarakat Sasak Lombok Timur..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		bentuk pelesetan nama panggilan yang muncul dalam masyarakat Sasak, faktor yang menyebabkan munculnya pelesetan nama panggilan dan fungsi kultural pelesetan nama panggilan dalam masyarakat Sasak.								
		Bentuk-bentuk pelesetan nama panggilan yang muncul dalam masyarakat Sasak. Pada bagian ini, secara umum akan diuraikan bentuk-bentuk pelesetan nama panggilan yang muncul dalam masyarakat Sasak. Adapun bentuk pelesetan nama panggilan yang dimaksud berupa pelesetan pada awal nama panggilan, pelesetan pada tengah nama panggilan, dan pelesetan pada akhir nama panggilan. Perbedaan perubahan tersebut dapat dicermati pada uraian berikut:					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian temuan/hasil penelitian yaitu bentuk-bentuk pelesetan nama panggilan dalam masyarakat Sasak yang berada di awal, tengah, dan akhir nama panggilan.
		A. Bentuk pelesetan nama panggilan yang muncul pada Dusun Dasan Luah, Desa Selebung Ketangga, Kecamatan Keruak Lombok Timur Ada tiga bentuk perubahan pelesetan nama panggilan yang muncul pada daerah penelitian ini. Ketiga perubahan tersebut berupa protesis, monoftongisasi, dan paragog. Hal tersebut dapat dilihat pada uraian berikut:					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian temuan penelitian berupa bentuk perubahan pelesetan nama panggilan yang muncul di daerah Dusun Dasan Luah yaitu berupa protesis, monoftongisasi, dan paragog.
		1) Protesis Protesis adalah proses penambahan atau pembubuhan bunyi pada awal kata. Berikut ini bentuk-bentuk nama panggilan yang termasuk protesis, antara lain:						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan mengenai bentuk perubahan pelesetan nama panggilan berupa Protesis. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Protesis adalah proses penambahan atau pembubuhan bunyi pada awal kata."*
		agus dipelestkan menjadi ***k****agus* *ali* dipelesetkan menjadi ***k****ali* *anto* dipelesetkan menjadi ***k****anto* *dan* dipelesetkan menjadi ***ke****dan*						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh bentuk perubahan nama panggilan yang berupa protesis.
		Berdasarkan data di atas, terdapat beberapa perubahan variasi fonem antara lain, pertama berubahan variasi fonem /i/ menjadi fonem /e/ pada posisi tengah kata. Kedua,						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai bentuk perubahan nama panggilan yang berupa

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		perubahan variasi fonem /a/ menjadi fonem /o/ pada posisi tengah kata serta terdapat pemunculan fonem /k/ atau fonem /q/ di posisi akhir pada nama panggilan pelesetan.								protesis. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan data di atas, terdapat beberapa perubahan variasi fonem antara lain..."*
		2) Netralisasi Netralisasi merupakan perubahan bunyi fonemis sebagai akibat perubahan lingkungan. Adapun yang termasuk netralisasi, antara lain:						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan mengenai bentuk perubahan pelesetan nama panggilan berupa netralisasi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Netralisasi merupakan perubahan bunyi fonemis sebagai akibat perubahan lingkungan."*
		i*dah(faridah)* dipelesetkan menjadi ***e*dok** ***i*lah***(sapilah)* dipelesetkan menjadi ***e*lok** ***i*mah***(muhimah)* dipelesetkan men-jadi***e*mok** ***i*nah***(aminah)* dipelesetkan menjadi ***e*nok**						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh bentuk perubahan nama panggilan yang berupa netralisasi.
		Berdasarkan data di atas, perubahan bunyi yang muncul pada nama panggilan pelesetan terletak pada perubahan variasi fonem /i/ menjadi fonem /e/ pada posisi awal kata dan terdapat variasi bunyi fonem suku /ah/ menjadi fonem suku /ok/ pada posisi akhir kata.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai bentuk perubahan nama panggilan yang berupa netralisasi.
		3) Monoftongisasi Monoftongisasi merupakan perubahan bunyi dua vokal atau vokal rangkap (diftong) menjadi vokal tunggal (monoftong). Bentuk-bentuk pelesetan nama panggilan yang berupa monoftongisasi, antara lain:						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan mengenai bentuk perubahan pelesetan nama panggilan berupa monoftongisasi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Monoftongisasi merupakan perubahan bunyi dua vokal atau vokal rangkap (diftong)..."*
		***ai**syah* dipelesetkan menjadi ***e**cok* *t**au**fik* dipelesetkan menjadi ***o**pek*						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh bentuk perubahan nama panggilan yang berupa monoftongisasi.
		Berdasarkan data di atas, terdapat dua bentuk perubahan yang muncul pada nama pelesetan yaitu pertama, pada								Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai bentuk

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		nama panggilan asli yang terdapat fonem diftong /ai/ pada posisi awal ataupun tengah kata, akan berubah menjadi fonem /e/ pada nama pelesetannya. Kedua, pada nama panggilan asli yang terdapat diftong /au/ pada posisi tengah kata akan berubah menjadi fonem /o/ pada nama panggilan pelesetannya.						V		perubahan nama panggilan yang berupa monoftongisasi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan data di atas, terdapat dua bentuk perubahan yang muncul pada nama pelesetan yaitu..."*
		C. Bentuk-bentuk pelesetan nama panggilan di Dusun Jogot, Desa Bagik Polak Barat, Kabupaten Lombok Barat, antara lain: Ada lima bentuk perubahan pelesetan nama panggilan yang muncul pada daerah penelitian ini. kelima perubahan tersebut berupa netralisasi, paragog, aferesis, epentesis, dan apokop. Hal tersebut dapat dilihat pada uraian berikut:					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian temuan penelitian berupa bentuk perubahan pelesetan nama panggilan yang muncul di daerah Dusun Jogot yaitu berupa netralisasi, paragog, aferesis, epentesis, dan apokop.
		1) Netralisasi Netralisasi merupakan perubahan bunyi fonemis sebagai akibat pengaruh lingkungan. Bentuk-bentuk pelesetan nama panggilan yang berupa netralisasi antara lain:						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan mengenai bentuk perubahan pelesetan nama panggilan berupa netralisasi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Netralisasi merupakan perubahan bunyi fonemis sebagai akibat pengaruh lingkungan."*
		Amah *(marhamah)* dipelesetkan menjadi *am**ok*** *di**ah** (sadiah)* dipelesetkan menjadi *di**ok*** *dir**ah*** *(sudirah)* dipelesetkan menjadi *dir**ok*** *ib**ah** (habibah)* dipelesetkan menjadi *ib**ok***						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh bentuk perubahan nama panggilan yang berupa netralisasi.
		Berdasarkan data di atas, bentuk perubahan bunyi yang muncul yaitu, terdapat perubahan bunyi fonem suku /ah/ pada nama asli yang terdiri dari dua silabe ataupun satu silabe menjadi fonem suku /ok/ pada posisi akhir kata.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai bentuk perubahan nama panggilan yang berupa netralisasi.
		2. Paragog Paragog merupakan proses penambahan atau pembubuhan bunyi pada akhir kata. Bentuk-bentuk pelesetan nama panggilan yang berupa paragog, anatara lain:						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan mengenai bentuk perubahan pelesetan nama panggilan berupa paragog. Hal ini dibuktikan oleh

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
										kalimat *"Paragog merupakan proses penambahan atau pembubuhan bunyi pada akhir kata."*
		ajir (muhajir) dipelesetkan menjadi *aji**ng*** *di(mardi)* dipelesetkan menjadi *de**t*** *marni* dipelesetkan menjadi *marne**t*** *jali (gazali)* dipelesetkan menjadi *jale**t*** *har* *(harmansah)* dipelesetkan menjadi ***ang*** *nur* dipelesetkan menjadi *nu**ng***						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh bentuk perubahan nama panggilan yang berupa paragog.
		Berdasarkan data di atas, bentuk perubahan yang muncul yaitu terdapat pemunculan bunyi fonem /t/ pada posisi akhir nama panggilan yang terdiri dari dua silabe dan terdapat variasi bunyi fonem /r/ menjadi /ng/ pada posisi akhir kata nama panggilan yang terdiri dari satu silabe.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai bentuk perubahan nama panggilan yang berupa paragog.
		3) Aferesis Aferesis adalah proses penghilangan atau penanggalan satu atau lebih fonem pada awal kata. Bentuk-bentuk pelesetan nama panggilan yang berupa aferesis, antara lain:						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan mengenai bentuk perubahan pelesetan nama panggilan berupa aferesis. Hal ini dibuktikan oleh kalimat "*Aferesis adalah proses penghilangan atau penanggalan satu atau lebih fonem pada awal kata."*
		***a**zmi* dipelestkan menjadi *jemet* ***h**ar* *(harmansyah)* dipelesetkan menjadi *ang*						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh bentuk perubahan nama panggilan yang berupa aferesis.
		Berdasarkan data di atas, terdapat penanggalan bunyi /a/ dan /h/ pada awal kata, baik yang terdiri dari dua silabe ataupun satu silabe.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai bentuk perubahan nama panggilan yang berupa aferesis.
		4) Epentesis Epentesis adalah proses penambahan atau pembubuhan bunyi pada tengah kata. Bentuk-bentuk pelesetan nama panggilan yang berupa epentesis, yaitu ***azmi*** dipelestkan						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan mengenai bentuk perubahan pelesetan nama panggilan berupa epentesis.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		menjadi ***jem**et*								
		Berdasarkan data di atas, terdapat pembubuhan bunyi vokal /e/ antara dua bunyi konsonan /z/ dan /m/ pada tengah kata dengan susunan V+K+K+V.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai bentuk perubahan nama panggilan yang berupa epentesis.
		5) Apokop Apokop adalah proses penanggalan atau penghilangan satu atau lebih fonem pada akhir kata. Adapun pelesetan nama panggilan yang termasuk apokop antara lain:						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan mengenai bentuk perubahan pelesetan nama panggilan berupa apokop.
		*fati**mah*** dipelesetkan menjadi *petet* *junaid**i*** dipelesetkan menjadi *junet* *zakar**ia*** dipelesetkan menjadi *jakar*						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh bentuk perubahan nama panggilan yang berupa apokop.
		Berdasarkan data di atas, terjadi penanggalan fonem suku /mah/ fonem /i/ dan fonem suku /ia/ pada posisi akhir nama panggilan asli yang tidak muncul pada nama panggilan pelesetan.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai bentuk perubahan nama panggilan yang berupa apokop.
		D. Bentuk-bentuk pelesetan nama panggilan pada masyarakat Dusun Sedutan, Desa kayangan, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Ada empat bentuk perubahan pelesetan nama panggilan yang muncul pada daerah penelitian ini. kelima perubahan tersebut berupa protesis, netralisasi, monoftongisasi, dan epentesis. Hal tersebut dapat dilihat pada uraian berikut:					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian temuan penelitian berupa bentuk perubahan pelesetan nama panggilan yang muncul di daerah Dusun Sedutan yaitu berupa protesis, netralisasi, monoftongisasi, dan epentesis.
		1) Protesis Protesis adalah proses penambahan atau pembubuhan bunyi pada awal kata. Berikut ini bentuk-bentuk nama panggilan yang termasuk protesis, antara lain:						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan mengenai bentuk perubahan pelesetan nama panggilan berupa protesis. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Protesis adalah proses penambahan atau pembubuhan bunyi pada awal kata."*
		edi dipelesetkan menjadi ***bl**edet*								Teks ini adalah struktur pembahasan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		ati *(hayati)* dipelesetkan menjadi ***c****ati*						V		karena berisi contoh bentuk perubahan nama panggilan yang berupa protesis.
		Berdasarkan data di atas, terdapat pemunculan fonem /b/ dan /l/ pada posisi awal kata dan terdapat pemunculan fonem /c/ pada posisi awal kata pada nama panggilan pelesetan.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai bentuk perubahan nama panggilan yang berupa protesis.
		2) Netralisasi Netralisasi merupakan perubahan bunyi fonemis sebagai akibat pengaruh ling-kungan. Bentuk-bentuk pelesetan nama panggilan yang berupa netralisasi antara lain:						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan mengenai bentuk perubahan pelesetan nama panggilan berupa netralisasi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Netralisasi merupakan perubahan bunyi fonemis sebagai akibat pengaruh ling-kungan."*
		Imah *(halimah)* dipelesetkan menjadi *im****ɔk*** *ij****ah****(hadijah)* dipelesetkan menjadi *ij****ɔk*** *in****ah****(sapinah)* dipelesetkan menjadi *in****ɔk*** *iy****ah*** *(mukiyah)* dipelesetkan menjadi *iy****ɔk***						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh bentuk perubahan nama panggilan yang berupa netralisasi.
		Berdasarkan data di atas, terdapat perubahan bunyi pada fonem suku /ah/ menjadi fonem suku /ɔk/ pada posisi akhir kata yang terdiri dari dua silabe.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai bentuk perubahan nama panggilan yang berupa netralisasi.
		3) Monoftongisasi Monoftongisasi merupakan perubahan bunyi dua vokal atau vokal rangkap (diftong) menjadi vokal tunggal (monoftong). Bentuk-bentuk pelesetan nama panggilan yang berupa monoftongisasi, antara lain:						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan mengenai bentuk perubahan pelesetan nama panggilan berupa monoftongisasi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Monoftongisasi merupakan perubahan bunyi dua vokal atau vokal rangkap (diftong)..."*
		*r****au****dah* dipelesetkan menjadi ***o****dah* *s****ai****ful* dipelesetkan menjadi ***e****pol* *s****ai****nah* dipelesetkan menjadi ***e****nah*						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh bentuk perubahan nama panggilan yang berupa

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
										monoftongisasi.
		Berdasarkan data di atas, perubahan yang muncul yaitu, pada nama panggilan asli yang terdapat fonem diftong /au/ akan berubah menjadi fonem /o/ pada nama panggilan pelesetannya dan pada nama asli yang terdapat diftong /ai/ pada posisi tengah kata, akan berubah menjadi fonem /e/ pada nama panggilan pelesetannya.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai bentuk perubahan nama panggilan yang berupa moboftongisasi.
		4) Epentesis Epentesis adalah proses penambahan atau pembubuhan bunyi pada tengah kata. Bentuk-bentuk pelesetan nama panggilan yang berupa epentesis, yaitu						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan mengenai bentuk perubahan pelesetan nama panggilan berupa epentesis. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Epentesis adalah proses penambahan atau pembubuhan bunyi pada tengah kata."*
		*ra**md**an* dipelesetkan menjadi ***me-****dan* *nas**r**un* dipelesetkan menjadi ***serum***						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh bentuk perubahan nama panggilan yang berupa epentesis.
		Berdasarkan data di atas, perubahan yang muncul pada nama panggilan asli yang terdiri dari dua silabe dengan susunan K+V+K+K+V+K berubah menjadi satu silabe pada nama panggilan pelesetan dan terdapat pemunculan fonem /e/ pada posisi tengah kata pada nama panggilan pelesetan.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi analisis mengenai bentuk perubahan nama panggilan yang berupa epentesis. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan data di atas, perubahan yang muncul pada nama panggilan asli..."*
		Faktor yang menyebabkan munculnya pelesetan nama panggilan dalam masyarakat Sasak, antara lain: Pada umumnya, orang-orang tertentu mendapat julukan atau sapaan khusus keti-ka ia berusia anak-anak. Julukan tersebut ada yang mengandung unsur pujian, ejekan, candaan, atau sekedar penyebutan nama lainnya. Penyebutan itu pun dilakukan oleh orang-orang tertentu yaitu orang-orang yang memiliki hubungan kekerabatan dan keakraban yang dekat (seperti keluarga, te-man						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai faktor yang menyebabkan munculnya pelesetan nama panggilan dalam masyarakat Sasak. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pada umumnya, orang-orang tertentu mendapat julukan atau sapaan khusus keti-ka ia berusia anak-anak..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		sepermainan, atau orang dewasa seki-tarnya)...								
		Sebagai contoh, seseorang yang bernama *Aisah* akan dipanggil sebagai *Icok*. Awalnya, *Aisah* akan dipanggil dengan sebutan *Icah*, yang kemudian lambat laun nama panggilan itu diplesetkan menjadi *Icok*... Hal ini dianggap sebagai kedekatan atau keakraban sosok *Aisah* dengan orang-orang tertentu tersebut. Jika ditelusuri lebih jauh, beberapa penggunaan pelesetan nama panggilan tersebut muncul karena beberapa faktor, antara lain:						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai faktor yang menyebabkan menyebabkan munculnya pelesetan nama panggilan dalam masyarakat Sasak. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Jika ditelusuri lebih jauh, beberapa penggunaan pelesetan nama panggilan tersebut muncul karena beberapa faktor..."*
		A. Memudahkan Penyebutan Nama Kebiasaan masyarakat Sasak dalam per-gaulan sehari-hari yang menyebut nama panggilan seseorang dengan nama panggi-lan pelesetan merupakan suatu kebiasaan yang sudah lama ada dan berkembang da-lam mayakarat suku Sasak. Terjadinya hal tersebut tidak lepas dari interaksi yang ter-jadi secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang lama...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai faktor penyebab yang pertama yaitu faktor memudahkan penyebutan nama. \
		Penyebutan nama panggilan pesetan banyak yang tidak memiliki pola teratur atau tidak menentu sehingga penyebutan nama pelesetan itu tidak selalu sama antara kampung yang satu dengan kampung yang lain... Nama panggilan pelesetan ini pada dasarnya digunakan untuk memudahkan dalam penyebutan nama panggilan... karena silabe pada nama panggilan pelesetan lebih singkat dibandingkan dengan nama aslinya. Misalnya nama-nama berikut di bawah ini.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan lebih lanjut mengenai faktor penyebab yang pertama yaitu memudahkan penyebutan nama. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Nama panggilan pelesetan ini pada dasarnya digunakan untuk memudahkan dalam penyebutan nama panggilan..."*
		aminah berubah menjadi *inok* *aisah* berubah menjadi *icok* *munisah* berubah menjadi *icok* *nuridah* berubah menjadi *idok* *marhamah* berubah menjadi *amok* *fatimah* berubah menjadi *imok*						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh nama panggilan yang disebabkan oleh faktor memudahkan penyebutan nama.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Dari keenam contoh di atas, nama sebenarnya terdiri dari tiga silabe, kemudian pada nama panggilan pelesetan menjadi dua silabe. Secara linguistik, hal ini tentu lebih mudah dalam tataran penyebutannya dibandingkan dengan nama aslinya. Sapaan dengan nama panggilan pelesetan dapat ditemukan hampir di semua perkampungan (*gubuk gempeng*) yang ada di pulau Lombok...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi pembahasan terhadap contoh nama panggilan yang disebabkan oleh faktor memudahkan penyebutan nama. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dari keenam contoh di atas, nama sebenarnya terdiri dari tiga silabe, kemudian..."*
		B. Keakraban Sama halnya dengan manusia pada umumnya, masyarakat Sasak adalah manu-sia yang membutuhkan manusia yang lain dalam hidupnya. Hidup bersama dalam komunitas yang besar atau kecil akan men-imbulkan interaksi antara satu dengan lainnya...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai faktor penyebab yang pertama yaitu faktor keakraban.
		Masyarakat suku Sasak tinggal dan menetap atau mendiami suatu lahan secara berkelompok yang dalam bahasa Sasak dikenal dengan istilah *gubukgempeng*. *Gubuk gempeng* adalah sekelompok kepala keluarga yang tinggal dan mendiami suatu tempat dengan adat dan kebiasaan yang sama... Salah satu yang menyebabkan pelesetan nama panggilan ini adalah rasa kedekatan (keakraban) yang terjalin antara individu yang satu dengan individu yang lain...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan lebih lanjut mengenai faktor penyebab yang pertama yaitu faktor keakraban. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Salah satu yang menyebabkan pelesetan nama panggilan ini adalah rasa kedekatan (keakraban) yang terjalin antara individu..."*
		C. Penggunaan Logat ...Walaupun memiliki satu bahasa, namun bahasa Sasak terdiri atas lima dialek yang berbeda... Walaupun memiliki 5 dialek yang berbeda, masyarakat suku Sasak memiliki banyak logat. Masing-masing dusun atau *gubuk gempeng* memiliki logat yang berbeda. Logat yang dimaksud adalah cara mengucapkan kata (aksen) atau lekuk lidah yang khas ketika mengucapkan kata. Logat inilah yang kemudian mempengaruhi penggunaan berbahasa termasuk dalam penyebutan dalam penggunaan pelesetan nama panggilan seseorang.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai faktor penyebab yang pertama yaitu faktor penggunaan logat. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Logat inilah yang kemudian mempengaruhi penggunaan berbahasa termasuk dalam penyebutan dalam penggunaan pelesetan nama panggilan seseorang."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Fungsi Kultural Pelesetan Nama Panggi-lan dalam Masyarakat Sasak **A. Efektivitas** Kebiasaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat suku Sasak adalah kebiasaan memanggil nama panggilan seseorang dengan nama panggilan pelesetan.... Kebiasaan menyebut nama panggilan pelesetan ini merupakan bentuk efektivitas atau memudahkan pemanggilan nama... Efektivitas itu juga terlihat dari jumlah silabe nama aslinya dengan jumlah silabe nama panggilan pelesetan...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai fungsi kultural pelesetan nama panggi-lan dalam masyarakat Sasak**,** yaitu fungsi efektivitas. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kebiasaan menyebut nama panggilan pelesetan ini merupakan bentuk efektivitas atau memudahkan pemanggilan nama..."*
		B. Disformalitas Sistem budaya yang ada dalam masyarakat suku Sasak adalah kebiasaan yang cenderung bersikap penolakan terhadap hal-hal yang bersifat formal (disformalitas). Watak dan karakter masyarakat Sasak yang cenderung terbuka dan tanpa jarak terlihat dalam kehidupan sehari-hari ketika berinteraksi. Kecendrungan yang bersifat tanpa jarak ini memunculkan kesan yang informal dalam setiap aspek kehidupan sehingga berdampak dalam penyebutan nama panggilan seseorang...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai fungsi kultural pelesetan nama panggi-lan dalam masyarakat Sasak**,** yaitu fungsi disformalitas. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Sistem budaya yang ada dalam masyarakat suku Sasak adalah kebiasaan yang cenderung bersikap penolakan terhadap hal-hal yang bersifat formal (disformalitas)."*
		C. Memelihara Keakraban Penggunaan nama panggilan pelesetan dalam budaya Sasak merupakan salah satu hal cara masyarakat untuk memelihara keakaraban satu sama lain. Hal ini ditunjukkan dengan panggilan nama panggilan pelesetan yang tidak dapat digunakan oleh semua orang...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai fungsi kultural pelesetan nama panggi-lan dalam masyarakat Sasak**,** yaitu fungsi memelihara keakraban. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Penggunaan nama panggilan pelesetan dalam budaya Sasak merupakan salah satu hal cara masyarakat untuk memelihara keakaraban satu sama lain."*
		Seseorang yang baru kenal tidak dapat memanggil orang Sasak dengan nama panggilan pelesetannya, karena hal itu akan menyebabkan orang yang dipanggil dengan nama panggilan pelesetannya merasa tersinggung. Ketersinggungan itu dapat terjadi karena belum adanya rasa						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan lebih lanjut mengenai fungsi kultural pelesetan nama panggi-lan dalam masyarakat Sasak**,** yaitu fungsi memelihara keakraban.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		kedekatan secara personal. Namun hal itu dapat saja berubah setelah orang tersebut telah saling mengenal dengan baik...								
		4. SIMPULAN Berdasarkan telaah yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diuraian beberapa simpulan bahwa pelesetan nama panggilan yang muncul dalam masyarakat memiliki bentuk yang berbeda-beda. Bentuk pelesetan nama panggilan yang muncul dalam masyarakat Sasak yaitu *pertama*, pelesetan nama panggilan pada lokasi penelitian 1 berupa protesis, monoftongisasi, dan paragog. *Kedua*, bentuk pelesetan nama panggilan yang muncul pada lokasi penelitian 2 berupa netralisasi, modifikasi vokal, dan monoftongisasi. *Ketiga*, bentuk pelesetan nama panggilan yang muncul pada lokasi penelitian 3 berupa modifikasi vokal, aferesis, epentesis, dan apokop. *Keempat*, bentuk pelesetan nama panggilan dalam masyarakat Sasak pada lokasi penelitian 4 berupa protesis, aferesis, modifikasi vokal, dan monoftongisasi...							V	Teks ini dalah bagian kesimpulan karena berisi ringkasan temuan penting dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan telaah yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diuraian beberapa simpulan bahwa pelesetan nama panggilan yang muncul dalam masyarakat memiliki bentuk yang berbeda-beda..."*
20	*RETORIKA*: Kajian Teks Kendala Penggunaan Istilah Teknologi Informasi Berbahasa Indonesia	**Abstrak** Istilah diciptakan sebagai intisari (rangkuman) suatu konsep agar dalam penyampaiannya dapat menjadi representasi pengalaman pengguna bahasa ketika berinteraksi dengan bidang yang berhubungan dengan penggunaan istilah tersebut. Fungsi komunikatif suatu istilah, dalam hal ini, dengan demikian berkaitan dengan fungsi praktisnya bagi para penggunanya.... Terkait dengan hal tersebut, penelitian ini berusaha mengungkap kendala yang dihadapi oleh istilah teknologi informasi berbahasa Indonesia yang kosakatanya diserap atau diterjemahkan dari bahasa asing. Fokus penelitian terletak pada asumsi akan digunakannya istilah tersebut oleh para pengguna... Analisis dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan komunikatif yang dikemukakan oleh Agnes Kukulska-Hulme. Hasilnya, ditemukan kendala konteks verbal baik itu konteks gramatikal maupun semantik dalam banyak padanan yang dihasilkan. Ambiguitas, termasuk ekspresi	V							Teks ini adalah struktur abstrak karena disajikan secara ringkas, padat, dan mencantumkan ide-ide penting dalam artikel yakni tujuan, prosedur, serta ringkasan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Terkait dengan hal tersebut, penelitian ini berusaha mengungkap kendala yang dihadapi oleh istilah teknologi informasi berbahasa Indonesia yang kosakatanya diserap atau diterjemahkan dari bahasa asing... Analisis dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan komunikatif yang dikemukakan oleh Agnes Kukulska-Hulme. Hasilnya, ditemukan kendala konteks verbal baik itu konteks gramatikal maupun semantik dalam banyak padanan yang dihasilkan."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		idiomatik menjadi dua contoh yang mengemuka... **Kata kunci:** *istilah TI, pendekatan komunikatif*								
		1. PENDAHULUAN Sebagai wadah perkembangan baha-sa, media memiliki peran vital dalam men-jaga dan memelihara keberadaan suatu ba-hasa. Media cetak seperti koran, majalah, tabloid, dan jurnal memiliki tanggung jawab yang sama dengan media elektronik seperti televisi, radio, maupun internet da-lam mempertahankan keberlangsungan suatu bahasa...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena diawali dengan penjelasan mengenai latar belakang penelitian yakni peran media dalam mempertahankan keberlangsungan suatu bahasa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Sebagai wadah perkembangan baha-sa, media memiliki peran vital dalam men-jaga dan memelihara keberadaan suatu ba-hasa..."*
		Pasal 25 sampai dengan pasal 45 Un-dang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 menegaskan secara yuridis status, fungsi, penggunaan, pengembangan, pembinaan, serta pelindungan terhadap bahasa Indone-sia. Pasal 39 ayat 1 secara spesifik men-jelaskan kedudukan bahasa Indonesia da-lam media massa:		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan yang berisi uraian pasal tentang kedudukan bahasa Indonesia dalam media massa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pasal 39 ayat 1 secara spesifik men-jelaskan kedudukan bahasa Indonesia da-lam media massa:"*
		Pasal 39 1) *Bahasa Indonesia wajib digunakan da-lam informasi melalui media massa* 2) *Media massa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menggunakan ba-hasa daerah atau bahasa asing yang mempunyai tujuan khusus atau sasaran khusus.*		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan yang berisi bunyi pasal tentang kedudukan bahasa Indonesia dalam media massa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat "*Pasal 39* 1) *Bahasa Indonesia wajib digunakan da-lam informasi melalui media massa..."*
		Setahun sebelumnya, pemerintah mengeluarkan UU Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi El-ektronik. Meskipun tidak secara eksplisit menyatakan tugas pengembangan bahasa, perangkat hukum ini menyerukan perlunya batasan tentang norma bahasa ketika berbagi informasi atau saat bertransaksi secara elektronik...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan yang berisi penjelasan UU tentang norma bahasa dalam kegiatan berbagi informasi secara elektronik. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...perangkat hukum ini menyerukan perlunya batasan tentang norma bahasa ketika berbagi informasi atau saat bertransaksi secara elektronik..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Selanjutnya, Instruksi Presiden No-mor 2 Tahun 2001 Tentang Penggunaan Komputer dengan Aplikasi Komputer Ber-bahasa Indonesia. Kehadiran Inpres ini di-latarbelakangi setidaknya oleh tiga hal: per-tama, menyiapkan SDM baik masyarakat maupun aparatur negara yang mampu men-goperasikan perangkat teknologi (komputer)...; kedua, kendala pemahaman bahasa asing pada aplikasi komputer...; ketiga, perlunya aplikasi komputer berbahasa Indonesia un-tuk memudahkan pengguna (masyarakat/aparatur negara) dalam melaksanakan kegiatannya, sekaligus sebagai alternatif pilihan bahasa pada aplikasi komputer.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan yang berisi penjelasan mengenai Instruksi Presiden tentang penggunaan komputer dengan aplikasi komputer berbahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Selanjutnya, Instruksi Presiden No-mor 2 Tahun 2001 Tentang Penggunaan Komputer dengan Aplikasi Komputer Ber-bahasa Indonesia..."*
		Presiden saat itu, Abdurrahman Wa-hid, melalui Inpres Nomor 2 Tahun 2001 menginstruksikan...untuk melaksanakan kegiatan pembakuan istilah-istilah komput-er ke dalam bahasa Indonesia, menyusun aplikasi komputer berbahasa Indonesia berikut pedoman pemakaiannya... Sebagai tindak lanjut, pemerintah...membentuk tiga Kelompok Kerja (Pokja) yakni Pokja Pembakuan Istilah Teknologi Infor-masi, Pokja Perangkat Lunak, serta Pokja Sosialisasi dan Implementasi. Tugas utama yang diemban oleh ketiga Pokja ini...ialah merumuskan pedoman pembakuan istilah, pedoman pemakaian istilah, dan menghim-pun daftar (senarai) awal sekitar 700 istilah dalam bidang teknologi informasi...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan yang berisi penjelasan mengenai pelaksanaan kegiatan pembakuan istilah-istilah komputer ke dalam bahasa Indonesia, dan penyusunan aplikasi komputer berbahasa Indonesia berikut pedoman pemakaiannya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...Abdurrahman Wa-hid, melalui Inpres Nomor 2 Tahun 2001 menginstruksikan...untuk melaksanakan kegiatan pembakuan istilah-istilah komput-er ke dalam bahasa Indonesia..."*
		Setelah dihimpun, senarai padanan yang berisi sekitar 629 istilah kemudian dirilis sebagai tahap awal. Reaksi dari masyarakat bermacam-macam... Tanggapan beragam yang muncul mengarah tidak hanya pada bentuk sosialisasi yang dilakukan pemerintah, tetapi juga pada isi senarai padanan yang dihimpun oleh tim perumus... Onno W. Purbo, salah seorang anggota tim perumus istilah TI...menawarkan solusi terkait sosialisasi dan implementasi Inpres Nomor 2 Tahun 2001 dalam bentuk insentif kepada pembuat, pengembang, atau pengecer perangkat lunak berbahasa Indonesia... Cara ini diharapkan dapat me-macu, tidak saja		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan yang berisi penjelasan mengenai perilisan senarai padanan yang berisi sekitar 629 istilah teknologi informasi berbahasa indonensia beserta solusi untuk pengembangannya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Setelah dihimpun, senarai padanan yang berisi sekitar 629 istilah kemudian dirilis sebagai tahap awal. Reaksi dari masyarakat bermacam-macam..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		upaya pengembangan ap-likasi, tetapi juga pemakaian aplikasi kom-puter berbahasa Indonesia di kalangan pengguna...								
		Lima belas tahun kemudian, atau setelah konvergensi media menjadi hal yang lumrah di Indonesia, penggunaan istilah-istilah komputer berbahasa Indone-sia tersebut idealnya telah merata... Tetapi pada kenyataannya, pengaruh dari Inpres terse-but belum maksimal. Sebagian besar pengguna komputer dan internet di Indone-sia masih setia dengan bahasa Inggris se-bagai bahasa antarmuka/bahasa istilah yang digunakan ketika mengoperasikan komput-er atau ketika sedang berselancar di inter-net.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai masalah penelitian yaitu fakta di lapangan bahwa hingga saat ini sebagian besar pengguna komputer dan internet di Indone-sia masih setia dengan bahasa Inggris sebagai bahasa bahasa istilah yang digunakan ketika mengoperasikan komputer.
		Dalam rangka mencari solusi atas permasalahan di atas, perlu dilakukan kajian komprehensif yang menjangkau tid-ak hanya analisis terhadap kesalahan ejaan dalam kamus istilah komputer berbahasa Indonesia, tetapi juga melingkupi faktor eksternal seperti pengaruh evolusi media terhadap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, posisi bahasa Indonesia dalam pergaulan internasional, domestikasi ter-hadap istilah asing, kurang apresiatifnya media terhadap istilah-istilah yang diba-kukan, persentase *software* berbahasa Indo-nesia yang minim, gengsi bahasa, dan se-bagainya...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai alasan pentingnya dilakukan penelitian ini. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dalam rangka mencari solusi atas permasalahan di atas, perlu dilakukan kajian komprehensif yang menjangkau tid-ak hanya analisis terhadap kesalahan ejaan dalam kamus istilah komputer berbahasa Indonesia..."*
		Tulisan ini bertujuan untuk merumus-kan secara tekstual kendala penggunaan istilah teknologi informasi berbahasa Indo-nesia. Oleh karena itu kemudian dilakukan kajian teks terhadap berbagai istilah kom-puter berbahasa Indonesia meliputi pem-bicaraan tentang prinsip kebakuan istilah komputer. Rujukan utama materi ini ialah pendekatan komunikatif yang dikemukakan oleh Agnes Kukulska-Hulme (1999 dan 2000).		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai tujuan dilakukannya penelitian ini. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Tulisan ini bertujuan untuk merumus-kan secara tekstual kendala penggunaan istilah teknologi informasi berbahasa Indo-nesia."*
		2. KONSEP DAN KERANGKA TEORI **KONSEP** **Konsep Istilah**								Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai konsep yang terkait dengan penelitian ini yaitu

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Dalam Pedoman Umum Pembentukan Istilah (PUPI, 2007:9) istilah dijelaskan sebagai kata atau frasa untuk nama atau lambang dan yang dengan cer-mat mengungkapkan makna konsep, pros-es, keadaan atau sifat yang khas dalam bi-dang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, sedangkan tata istilah (terminologi) adalah perangkat asas dan ketentuan pem-bentukan istilah serta kumpulan istilah yang dihasilkannya.			V					konsep istilah. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dalam Pedoman Umum Pembentukan Istilah (PUPI, 2007:9) istilah dijelaskan sebagai kata atau frasa untuk nama atau lambang dan yang dengan cer-mat mengungkapkan makna konsep, pros-es, keadaan atau sifat..."*
		Dalam pembentukan istilah perlu di-perhatikan persyaratan dalam pemanfaatan kosakata bahasa Indonesia sebagai berikut (PUPI, 2007:10).			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai persyaratan dalam pemanfaatan kosakata bahasa Indonesia.
		a. Istilah yang dipilih adalah kata atau fra-sa yang paling tepat untuk mengungkapkan konsep termaksud dan yang tidak menyimpang dari makna itu; b. Istilah yang dipilih adalah kata atau fra-sa yang paling singkat di antara pilihan yang tersedia yang mempunyai rujukan sama; c. Istilah yang dipilih adalah kata atau fra-sa yang bernilai rasa (konotasi) baik; d. Istilah yang dipilih adalah kata atau fra-sa yang sedap didengar (eufonik); e. Istilah yang dipilih adalah kata atau fra-sa yang bentuknya seturut kaidah baha-sa Indonesia.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi uraian mengenai persyaratan dalam pemanfaatan kosakata bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"a. Istilah yang dipilih adalah kata atau fra-sa yang paling tepat untuk mengungkapkan konsep termaksud dan yang tidak menyimpang dari makna itu;..."*
		Konsep Teknologi Informasi Dalam bidang teknologi informasi khususnya terkait istilah yang digunakan di layar komputer/internet (interface/ antarmuka), Agnes Kukulska-Hulme telah menyatakan bahwa sikap paling tepat da-lam menyikapi istilah komputer yang dapat mengakomodasi pemahaman para penggunanya ialah dengan menganggap para pengguna komputer sebagai pembela-jar bahasa (1999:4)...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai konsep yang terkait dengan penelitian ini yaitu sikap paling tepat da-lam menyikapi istilah komputer. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Agnes Kukulska-Hulme telah menyatakan bahwa sikap paling tepat da-lam menyikapi istilah komputer yang dapat mengakomodasi pemahaman para penggunanya ialah..."*
		Dalam rangka memudahkan pema-haman sebagai kerangka								Teks ini adalah struktur kajian pustaka

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		analisis terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam suatu aplikasi baik itu istilah asli maupun padanannya, Kukulska-Hulme (2000:596) merumuskan delapan kategori yang dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.			V					karena berisi penjelasan mengenai delapan kategori yang dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut, mnurut pendapat ahli (Kukulska-Hulme).
		1. Identifikasi kata-kata yang memiliki bentuk serupa; 2. Identifikasi kata-kata yang memiliki kemiripan makna; 3. Identifikasi potensi kata-kata ambigu; 4. Identifikasi kata-kata yang mengan-dung makna budaya tertentu; 5. Identifikasi keterangan yang ber-tumpuk; 6. Identifikasi kata-kata dan ekspresi idio-matik; 7. Perhatikan cara pelafalan istilah oleh pengguna komputer; 8. Susun kata-kata yang berkolokasi atau berhubungan satu sama lain.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi uraian mengenai delapan kategori yang dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut, menurut ahli (Kukulska-Hulme). Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"1. Identifikasi kata-kata yang memiliki bentuk serupa; 2. Identifikasi kata-kata yang memiliki kemiripan makna; 3. Identifikasi potensi kata-kata ambigu;..."*
		Kedelapan kategori yang diajukan oleh Kukulska-Hulme tersebut dalam hubungannya dengan para pengguna komputer di Indonesia, menyasar pada kompetensi berbahasa Inggris yang dimiliki oleh para pengguna sebagai dasar pengoperasian komputer. Kesulitan yang kemungkinan dihadapi oleh para pengguna komputer di Indonesia kemudian ialah bahwa mayoritas diantaranya bukan penutur asli bahasa Inggris. Imbasnya, para pengguna mendapat kesulitan ganda...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai kesulitan yang dihadapi oleh para pengguna komputer di Indonesia terkait dengan delapan kategori tersebut. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kesulitan yang kemungkinan dihadapi oleh para pengguna komputer di Indonesia kemudian ialah bahwa mayoritas diantaranya bukan penutur asli bahasa Inggris."*
		KERANGKA TEORI Menurut Kukulska-Hulme (2000: 587), Penerjemahan istilah komputer ke dalam bahasa setempat tidak selalu mung-kin dan tepat dilakukan secara teknis, poli-tik, maupun ekonomi. Sebagian besar pengguna memilih menggunakan versi asli dari istilah komputer karena faktor bahasa bawaan piranti lunak atau alasan profesi yang di dalamnya para pengguna bekerja dengan perantaraan			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu tentang kegiatan penerjemahan istilah komputer ke dalam bahasa setempat, dibuktikan dengan pendapat ahli *"Menurut Kukulska-Hulme (2000: 587), Penerjemahan istilah komputer ke dalam*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		bahasa Inggris...								*bahasa setempat tidak selalu mung-kin dan tepat dilakukan secara teknis..."*
		Pada web dan internet, tak terhitung jumlah pengguna yang menyatakan pent-ingnya bahasa dalam sebuah antarmuka komputer (Kukulska-Hulme, 2000:588). Sayangnya terdapat penekanan kebutuhan yang berbeda antara grup formal-informal dan organisasi komersial-nonkomersial da-lam menyikapi pentingnya rancangan antarmuka yang dapat dipahami bersama baik oleh penutur asli maupun oleh para penutur bukan berbahasa Inggris.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai pentingnya bahasa dalam sebuah antarmuka komputer, dibuktikan dengan pendapat ahli *"Pada web dan internet, tak terhitung jumlah pengguna yang menyatakan pent-ingnya bahasa dalam sebuah antarmuka komputer (Kukulska-Hulme, 2000:588)."*
		Dilihat dari perspektif pemerolehan bahasa kedua, tantangan terbesar yang dihadapi oleh sebuah program komputer adalah cara agar bahasa Inggris dapat dipa-hami oleh para pengguna dengan berbagai latar belakang berbeda (Kukulska-Hulme, 2000:588)...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai tantangan terbesar yang dihadapi oleh sebuah program komputer, dibuktikan dengan pendapat ahli (Kukulska-Hulme).
		Sejalan dengan ini, setiap pengguna komputer pada dasarnya dipandang sebagai pembelajar bahasa karena harus berhada-pan dengan sejumlah istilah bermakna khu-sus yang belum pernah dikenali sebe-lumnya, atau mereka berhadapan dengan istilah yang telah dikenali, tetapi ternyata memiliki makna yang berbeda. Dalam kon-disi ini, pengguna yang bukan penutur asli bahasa Inggris menemui kendala lebih...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai posisi pengguna komputer sebagai pembelajar bahasa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Sejalan dengan ini, setiap pengguna komputer pada dasarnya dipandang sebagai pembelajar bahasa..."*
		Agnes selanjutnya memetakan kesu-litan-kesulitan yang dialami oleh para pengguna komputer nonpenutur bahasa Inggris yang disebutnya sebagai kendala konteks verbal (meliputi konteks gramat-ikal dan semantik). Ia membagi kendala-kendala tersebut menjadi sepuluh bagian (2000:590), yakni *words similar in form, culture-specific meanings, incorrect pro-nunciation, abbreviations, words related in meaning, semi-technical terms, ambiguous words, stacked modifiers, false friends, and idiomatic expressions.*			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai sepuluh kendala yang dihadapi oleh para pengguna komputer nonpenutur bahasa Inggris menurut ahli *"Agnes selanjutnya memetakan kesu-litan-kesulitan yang dialami oleh para pengguna komputer nonpenutur bahasa Inggris yang disebutnya sebagai kendala konteks verbal..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Di Indonesia, kesepuluh kendala konteks verbal di atas diasumsikan muncul sebagai hambatan dalam penggunaan istilah teknologi informasi yang telah dipadankan. Dominasi bahasa Inggris, termasuk faktor kedekatan bahasa Indonesia dengan bahasa serumpun dapat menjadi wujud konkrit yang merepresentasikan kendala-kendala tersebut.			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai sepuluh kendala yang dihadapi oleh para pengguna komputer nonpenutur bahasa Inggris (kendala konteks verbal) menurut ahli *"Di Indonesia, kesepuluh kendala konteks verbal di atas diasumsikan muncul sebagai hambatan dalam penggunaan istilah teknologi informasi..."*
		3. PEMBAHASAN Suatu padanan istilah komputer...pada dasarnya memiliki hambatan-hambatan ter-tentu untuk digunakan oleh para pengguna baik itu oleh para penutur asli (bahasa Inggris), lebih-lebih lagi oleh para penutur bahasa non-Inggris. Kukulska-Hulme (2000:590-596) mengidentifikasi sepuluh kendala yang kerap dialami oleh para pengguna komputer ketika berhadapan dengan istilah-istilah yang terdapat pada antarmuka (interface) suatu aplikasi komputer/internet... yakni kata-kata yang memiliki bentuk serupa, makna budaya yang terkandung dalam istilah terntu, pelafalan yang keliru, singkatan, sinonim, istilah semi teknis, kata-kata ambigu, keterangan yang bertumpuk, istilah dwibahasa yang identik, serta ek-spresi idiomatik.						V		Artikel ini tidak memiliki bab metode dan hasil, sehingga langsung ke bab 'Pembahasan'. Teks ini adalah struktur pembahasan yang berisi uraian mengenai sepuluh kendala yang dialami oleh pengguna komputer ketika berhadapan dengan istilah-istilah yang terdapat pada antarmuka (interface) suatu aplikasi komputer menurut Kukulska-Hulme. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kukulska-Hulme (2000:590-596) mengidentifikasi sepuluh kendala yang kerap dialami oleh para pengguna komputer..."*
		Keserupaan Bentuk Kata Istilah yang termasuk dalam kategori ini ialah kata-kata yang memiliki bentuk serupa serta kedekatan makna seperti *bor-der* dengan *box* pada Microsoft Word, *clear* dengan *close*, *refresh* dengan *restore*, *expand* dengan *extend*, *form* dengan *for-mat*, *footer* dengan *footnote*, *mark* dengan *bookmark*, serta *clip* dengan *click*. Pada Senarai Padanan Istilah, kata yang terma-suk dalam kategori ini ialah *salin* (copy) dengan *salindia* (slide).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai kendala berupa keserupaan bentuk kata, dikaitkan juga dengan temuan pada Senarai Padanan Istilah bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Istilah yang termasuk dalam kategori ini ialah kata-kata yang memiliki bentuk serupa serta kedekatan makna seperti bor-der dengan box pada Microsoft Word..."*
		Makna Budaya								Teks ini adalah struktur pembahasan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Dalam suatu kebudayaan, orang cenderung memiliki pemahaman yang merata terhadap suatu makna, berbeda dengan komunikasi lintas budaya yang bi-asanya akan menimbulkan kesalahpaham-an... Dalam konteks pendidikan, antara Brit-ish English dengan American English memiliki pemaknaan yang berbeda ter-hadap kata *faculty* dan *graduate*...						V		karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai kendala berupa makna budaya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dalam suatu kebudayaan, orang cenderung memiliki pemahaman yang merata terhadap suatu makna, berbeda dengan komunikasi lintas budaya..."*
		Pada kasus peristilahan komputer berbahasa Indonesia... Semangat pemberdayaan bahasa daerah sebagai padanan istilah teknologi informasi mem-iliki nilai positif pemerkayaan kosakata ba-hasa Indonesia. Namun di sisi lain, upaya ini tidak jarang menimbulkan kebingungan di kalangan para pengguna istilah ber-sangkutan karena adanya variasi makna termasuk perbedaan konotasi terhadap makna padanan tersebut, misalnya istilah *liwat* (bellmouth) dengan *julat* (range). *Li-wat* di Kamus Besar Bahasa Indonesia ber-makna 'lewat' dan 'persetubuhan sesama jenis'... Kemudian istilah *julat* yang merupakan padanan dari *range* (jangkauan). Dalam beberapa dialek bahasa Sasak, *julat* ber-makna 'terbakar' atau 'kebakaran.'						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai kendala berupa makna budaya, dikaitkan juga dengan temuan pada peristilahan komputer berbahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Namun di sisi lain, upaya ini tidak jarang menimbulkan kebingungan di kalangan para pengguna istilah ber-sangkutan... misalnya istilah julat yang merupakan padanan dari range (jangkauan). Dalam beberapa dialek bahasa Sasak, julat ber-makna 'terbakar' atau 'kebakaran."*
		Penggunaan kata serumpun sebagai padanan pun menemui masalah yang ku-rang lebih sama... Padanan dari bahasa serumpun relatif kurang dikenal atau bahkan tidak dikenal sama sekali oleh penutur bahasa Indonesia. Kerap kali, makna yang dihasilkan kemudi-an tidak dipahami dan dikhawatirkan akan menimbulkan kebingungan dalam pen-goperasian aplikasi komputer... Istilah-istilah yang terdapat da-lam Glosarium Istilah Teknologi Informasi (Pusat Bahasa) seperti *lembatang* (sheet), *pengaya* (add-ons), *gambatang* (drawing), *purata* (average), *lebatang* (bandwidth), *taklikan* (collation), *juru kalkir* (tracer)...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai masalah yang dialami pada penggunaan kata serumpun untuk aplikasi komputer yaitu tidak dikenalnya ksosakata tersebut oleh penutur bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Padanan dari bahasa serumpun relatif kurang dikenal atau bahkan tidak dikenal sama sekali oleh penutur bahasa Indonesia..."*
		Di samping makna yang tidak dipahami, permasalahan lain yang muncul pada berbagai padanan dalam Senarai Padanan Istilah maupun Glosarium Istilah Teknologi Informasi ialah konotasi yang dihasilkan oleh makna						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai masalah yang dialami pada penggunaan kata serumpun untuk aplikasi

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		padanan bersangkutan. Terdapat padanan yang mengandung konotasi negatif, ada juga yang mengandung konotasi seksual. Beberapa istilah yang dapat diajukan sebagai contoh ialah sebagai berikut.								komputer yaitu makan konotasi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...permasalahan lain yang muncul pada berbagai padanan dalam Senarai Padanan Istilah maupun Glosarium Istilah Teknologi Informasi ialah konotasi yang dihasilkan oleh makna padanan bersangkutan."*
		1. *liwat* (bellmouth) 2. *kutu* (bug) 3. *tembolok* (cache) 4. *jurik* (daemon) 5. *pemayar selaput* (film scanner) 6. *tembok api* (firewall) 7. *menangan; pembantu* (handle) 8. *abah-abah* (harness) 9. *kabel tersedak* (impregnated cable) 10. *desak-desakan* (jam) ...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi daftar temuan istilah-istilah yang mengandung makna konotasi pada Senarai Padanan Istilah maupun Glosarium Istilah Teknologi Informasi.
		Pelafalan Yang Keliru ...Ketika para pengguna komputer berhadapan dengan berbagai istilah yang ada di monitor, dengan ketiadaan pelafalan bunyi sebagai bantuan, para pengguna kemudian mereka-reka pelafalan yang tepat terhadap istilah yang ada... Contohnya ialah *type* yang kerap salah dilafalkan sebagai *tip* atau *teep*. *Type* (Bahasa Inggris) berhubungan dengan mengetik atau mencetak, berbeda ketika dilafalkan sebagai *tip* (yang dalam bahasa Polandia 'typ') hanya merujuk pada kate-gorisasi.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai kendala berupa pelafalan yang keliru. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...Ketika para pengguna komputer berhadapan dengan berbagai istilah yang ada di monitor, dengan ketiadaan pelafalan bunyi sebagai bantuan, para pengguna kemudian mereka-reka pelafalan yang tepat terhadap istilah yang ada..."*
		Pelafalan bahasa Indonesia terhadap istilah asli teknologi informasi juga kurang lebih demikian. Para penutur bahasa Indo-nesia cenderung mengikuti pola pelalafan kata bahasa Indonesia ketika melafalkan kosakata bahasa Inggris... Wajar jika kemudian kita menyaksikan istilah *charge* dilafalkan sebagai "cas", *save* dilafalkan sebagai "sip/sif", *facebook* dilafalkan se-bagai "fesbuk", *e-mail* dilafalkan						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan lebih lanjut mengenai kendala berupa pelafalan yang keliru. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Para penutur bahasa Indo-nesia cenderung mengikuti pola pelalafan kata bahasa Indonesia ketika melafalkan*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		sebagai “imel”, *paste* dilafalkan sebagai “paste”, *eject* dilafalkan sebagai “ejek”...								*kosakata bahasa Inggris...”*
		Karena sudah terlanjur akrab, padanan istilah *charge* juga merembet pada derivasinya yang lain semisal *charger* yang dilafalkan menjadi “cas-casan.” Lema *save* ketika diucapkan sebagai “sip” memiliki konotasi persetujuan, kesiapan, serta sanjungan atas sesuatu yang ditambahi oleh ekspresi acungan jempol. *e-mail* ketika dil-afalkan sebagai “imel” berkonotasi dengan nama panggilan seseorang, khususnya per-empuan...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan lebih lanjut mengenai kendala berupa pelafalan yang keliru. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Karena sudah terlanjur akrab, padanan istilah charge juga merembet pada derivasinya yang lain semisal charger yang dilafalkan menjadi “cas-casan.””*
		Singkatan Materi-materi pengajaran bahasa Inggris dan kamus dwibahasa biasanya me-masukkan informasi perihal bentuk sing-katan (Kukulska-Hulme, 2000:593)... Pada dunia komputasi turut dikenal berbagai singkatan yang memerlukan pendalaman untuk dipahami fungsi dan kegunaannya. Istilah-istilah pada papan Qwerty seperti ESC, INS, DEL, PRTSC SYSRQ, PGUP, PGDN, CAPSLOCK, CTRL, FN, dan ALT memerlukan pemahaman lebih lanjut sebe-lum dapat difungsikan secara optimal oleh para penggunanya.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai kendala berupa penggunaan singkatan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Pada dunia komputasi turut dikenal berbagai singkatan yang memerlukan pendalaman untuk dipahami fungsi dan kegunaannya.”*
		Penggunaan singkatan atau akronim sebagai istilah teknologi informasi seper-tinya dilatari oleh beberapa pertimbangan teknis dan ekonomis misalnya bentuk yang lebih ringkas serta ruang pada papan kunci/layar komputer yang lebih sempit. Masa-lahnya kemudian ialah para pengguna me-merlukan dua tahap pembelajaran untuk dapat mengoperasikan suatu perintah dengan benar. Pertama kali, para pengguna komputer harus paham bahwa DEL adalah singkatan untuk *delete.* Berikutnya, mereka harus paham bahwa *delete* berfungsi untuk menghapus suatu karakter atau suatu ber-kas.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan lebih lanjut mengenai kendala berupa penggunaan singkatan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Penggunaan singkatan atau akronim sebagai istilah teknologi informasi seper-tinya dilatari oleh beberapa pertimbangan teknis dan ekonomis misalnya bentuk yang lebih ringkas... “*
		Sinonim Kata-kata yang tidak mirip secara bunyi maupun ejaan,								Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		tetapi memiliki kedekatan makna biasanya menghadirkan kesulitan tertentu, misalnya menentukan perbedaan antara *mistake, error,* dan *fault* (Kukulska-Hulme, 2000:591). Ketiganya merupakan sinonim yang sering digunakan namun salah ditafsirkan. Pasangan bentuk lainnya yakni *contents* dengan *index*, *search* dengan *find*, dan *directory* dengan *file*. Kesemuanya oleh Kukulska-Hulme dianggap dapat menimbulkan masalah yang sama bagi penutur asli maupun penu-tur nonbahasa Inggris.						V		mengenai kendala berupa sinonim. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kata-kata yang tidak mirip secara bunyi maupun ejaan, tetapi memiliki kedekatan makna biasanya menghadirkan kesulitan tertentu, misalnya menentukan perbedaan antara mistake, error, dan fault."*
		Hal serupa dapat ditemukan baik pa-da Senarai Padanan Istilah maupun pada Glosarium Istilah Teknologi Informasi. Istilah *account* dipadankan dengan *akun* dan *rekening*, yang mana keduanya di In-donesia cenderung memiliki konteks penggunaan yang berbeda. Perintah yang lazim ada di internet ketika hendak mendaftar pada suatu media sosial misal-nya ialah *buat akun* (create account), bukan *buat rekening*...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai kendala berupa sinonim yang ditemukan pada Senarai Padanan Istilah maupun pada Glosarium Istilah Teknologi Informasi.
		Kemudian ada juga istilah *character* yang dipadankan dengan *aksara* dan *karak-ter*. *Aksara* merujuk pada sistem tanda grafis sebagai satu kesatuan dan juga meru-juk pada huruf entitas tunggal, sedangkan *karakter* merujuk pada sistem tanda grafis yang tidak hanya terdiri atas huruf, tetapi juga tanda baca, kode, simbol, emosikon, dan sebagainya. Berdasarkan pengertian di atas maka penggunaan padanan *aksara* dan *karakter* juga memiliki perbedaan.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai kendala berupa sinonim yaitu istilah *aksara* dengan *karakter*. Hal ini dibuktikan oleh kalimat "Kemudian ada juga istilah *character* yang dipadankan dengan *aksara* dan *karak-ter*..."
		Contoh: "Satu buah pesan singkat setara dengan 160 karakter." *(bukan 160 aksara)* "Aksara Pallawa merupakan salah satu yang tertua di dunia." *(bukan karakter Pal-lawa)*						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi konteks peggunaan istilah *aksara* dengan *karakter* yang benar.
		Istilah Semi Teknis Yang dimaksud dengan istilah semi teknis ialah kata-kata yang dalam kesehari-an tidak ditemukan dalam situasi pembela-jaran bahasa (Kukulska-Hulme, 2000:593). Kata-						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai kendala berupa istilah semi teknis. Contoh: *paste, merge,* dan *flush.*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		kata seperti *paste*, *merge*, dan *flush* akan jauh dari pemahaman para penutur nonbahasa Inggris... Kosakata semi teknis akan menyulitkan pengguna yang berlatarbelakang nonteknis, terlebih lagi jika istilah semi teknis tersebut tidak dijelaskan...								
		Ketika berhadapan dengan istilah teknis atau semi teknis, beberapa penutur dilaporkan menghindari maknanya sama sekali, dan lebih memilih untuk mempela-jari seperangkat petunjuk yang bergaris bawah, atau mengingat-ingat posisi suatu *item* pada sebuah menu. Jika versi terbaru dari perangkat lunak tersebut dirilis dan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya berbeda dengan versi terdahulu maka para pengguna komputer dengan latar belakang penutur nonbahasa Inggris tidak akan mampu beradaptasi secepat penutur aslinya (Kukulska-Hulme, 2000:594).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan lebih lanjut mengenai kendala berupa istilah semi teknis. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Ketika berhadapan dengan istilah teknis atau semi teknis, beberapa penutur dilaporkan menghindari maknanya sama sekali..."*
		Di Indonesia, istilah-istilah semi teknis pada Senarai Padanan Istilah mau-pun Glosarium Istilah Teknologi Informasi dapat ditemukan misalnya pada istilah *ala-mat* (address), *penyangga* (buffer), *gunting; potong* (cut), *seret* (drag), *sejarah* (history), *kancing* (lock), *resolusi* (resolution), *pudar* (sleep), *ubinan* (tile), serta *jendela* (window). Kata *alamat* dalam bahasa sehari-hari berbeda dengan *alamat* yang merujuk pada URL *(Uniform Resource Locator)* di sebuah situs internet...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasa mengenai kendala berupa istilah semi teknis yang ditemukan pada Senarai Padanan Istilah mau-pun Glosarium Istilah Teknologi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"...istilah-istilah semi teknis pada Senarai Padanan Istilah mau-pun Glosarium Istilah Teknologi Informasi dapat ditemukan misalnya pada istilah ala-mat (address), penyangga (buffer)..."*
		Kata-Kata Ambigu Kemungkinan perbedaaan penafsiran makna, yang dikenal sebagai ambiguitas, merupakan hal yang turut terjadi dalam peristilahan teknologi informasi. Bahasa Inggris memiliki berbagai nomina dan adjektiva yang memiliki bentuk yang sama dengan verba atau yang berfungsi sebagai verba seperti *file, block, log, extract, frame, chat, screen, release* (Kukulska-Hulme, 2000:592). Jika kata-kata tersebut berdiri sendiri pada pilihan menu atau pada tom-bol, akan sangat sulit memprediksi ke-cenderungan maknanya...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai kendala berupa kata-kata ambigu. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kemungkinan perbedaaan penafsiran makna, yang dikenal sebagai ambiguitas, merupakan hal yang turut terjadi dalam peristilahan teknologi informasi."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Pada Senarai Padanan Istilah dan Glosarium Istilah Teknologi Informasi, ka-ta-kata yang tergolong ambigu juga dapat ditemukan. Lema semisal *gugur* (abort), *urut* (sort), *kutu* (bug), *tembolok* (cache), *penangkapan* (capture), *jurik* (daemon), *seret* (drag), *pancar* (eject), *ketuk* (hit), *de-sak-desakan* (jam), *tongkat joy; tongkat ria* (joystick), *lewat pagar* (overscan), *cekatan* (wizard) merupakan beberapa contohnya.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai kendala berupa kata-kata ambigu yang ditemukan pada Pada Senarai Padanan Istilah dan Glosarium Istilah Teknologi Informasi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pada Senarai Padanan Istilah dan Glosarium Istilah Teknologi Informasi, ka-ta-kata yang tergolong ambigu juga dapat ditemukan. Lema semisal gugur (abort), urut (sort)..."*
		Keterangan Bertumpuk *Modifier* adalah kata, frasa, atau klausa yang berfungsi sebagai adjektiva atau adverbia yang menerangkan kata atau kelompok kata lain. Ketika berfungsi se-bagai *adjektiva modifier* menerangkan *nomina*, sedangkan ketika berfungsi se-bagai *adverbial modifier* menerangkan *ver-ba*, *adjektiva*, atau *adverbial* lainnya. Pada beberapa variasi bahasa Inggris, terdapat kecenderungan untuk meletakkan sekum-pulan *modifier* di depan sebuah nomina untuk mengubah maknanya (Kukulska-Hulme, 2000:594).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai kendala berupa keterangan bertumpuk. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pada beberapa variasi bahasa Inggris, terdapat kecenderungan untuk meletakkan sekum-pulan modifier di depan sebuah nomina untuk mengubah maknanya."*
		Easy open pack merupakan contoh label kemasan yang bermakna 'ini adalah kemasan yang mudah dibuka'. Struktur seperti ini dapat menyulitkan untuk dipa-hami bagi pihak yang tidak familiar dengan bidang tersebut. Terdapat sejumlah contoh tipe struktur semacam ini pada berbagai aplikasi seperti *the Re-enter Password Box* yang bermakna 'kotak untuk memasukkan ulang kata sandi' (Ms. Excel)... Gaya mengemas tulisan yang sangat ringkas, dikombinasikan dengan terminologi baru, menghasilkan ekspresi yang janggal dan membingungkan...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan lebih lanjut mengenai kendala berupa keterangan bertumpuk. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Terdapat sejumlah contoh tipe struktur semacam ini pada berbagai aplikasi seperti the Re-enter Password Box yang bermakna 'kotak untuk memasukkan ulang kata sandi' (Ms. Excel)..."*
		Bentuk Dwibahasa Identik 'False friend' merupakan permasala-han umum pada bahasa yang bertalian, dan menyulitkan penutur bahasa yang satu da-lam mempelajari dan menggunakan bahasa						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai kendala berupa bentuk dwibahasa identik. Hal ini dibuktikan oleh

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		lainnya. Bahasa Inggris dan bahasa lainnya berbagi banyak kosakata Yunani dan Latin yang maknanya berkembang seiring peru-bahan zaman. Kata *report* (Prancis) mes-kipun terlihat seperti *report* (Inggris) dapat bermakna penangguhan atau transfer gam-bar....								kalimat *"'False friend' merupakan permasala-han umum pada bahasa yang bertalian, dan menyulitkan penutur bahasa yang satu da-lam mempelajari dan menggunakan bahasa lainnya."*
		Permasalahan seperti ini pada Senarai Padanan Istilah dan Glosarium Istilah Teknologi Informasi juga ditemukan. Kedekatan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu yang digunakan oleh Ma-laysia dan Brunei Darussalam tampaknya menjadi alasan utama kehadiran bentuk semacam ini...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai kendala berupa bentuk dwibahasa identik yang ditemukan pada Senarai Padanan Istilah dan Glosarium Istilah Teknologi Informasi.
		Istilah *berpusing* (spin) dalam bahasa Melayu berkorespondensi dengan istilah *berputar* dalam bahasa Indonesia. Bentuk *pusing* dalam bahasa Indonesia memiliki makna 'sakit kepala'. Kemudian istilah Melayu *percuma* (free) yang dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan sebutan *gratis.* Diksi *percuma* dalam bahasa Indo-nesia lebih sering disebut sebagai *cuma-cuma*. Selain itu ada juga istilah *tak berguna* (idle) yang jika merujuk pada fungsinya pada mesin pencetak, di Indone-sia memiliki konotasi 'menunggu untuk bekerja'.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh temuan istilah kendala berupa bentuk dwibahasa identik yang ditemukan pada Senarai Padanan Istilah dan Glosarium Istilah Teknologi Informasi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Istilah berpusing (spin) dalam bahasa Melayu berkorespondensi dengan istilah berputar dalam bahasa Indonesia..."*
		Ekspresi Idiomatik Bentuk idiom pada Senarai Padanan Istilah dan Glosarium Istilah Teknologi In-formasi mungkin adalah *tangan-tangan ca-rong* (Mike Boom). Agak sulit menemukan kosakata aslinya di internet sebab yang lebih dikenal ialah *boom mic.*Kemudian ada juga istilah yang entah dapat dikate-gorikan sebagai idiom atau tidak, tetapi mengandung konotasi seksual yang jauh berbeda dengan makna yang dikandung oleh istilah aslinya. Istilah tersebut adalah *barang tetek tengah* (Odds)...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai kendala berupa ekspresi idiomatik yang ditemukan pada Senarai Padanan Istilah dan Glosarium Istilah Teknologi In-formasi. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Bentuk idiom pada Senarai Padanan Istilah dan Glosarium Istilah Teknologi In-formasi mungkin adalah tangan-tangan ca-rong (Mike Boom)."*
		4. SIMPULAN Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan diperoleh simpulan sebagai berikut. Kendala penggunaan istilah teknologi informasi berbahasa							V	Teks ini dalah bagian kesimpulan karena berisi ringkasan hasil/temuan penting dalam penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Berdasarkan hasil analisis data*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Indonesia bersumber dari faktor pengguna teknologi serta faktor padanan istilah yang dihasilkan. a) Penelitian-penelitian terdahulu menjelaskan bahwa penggunaan bahasa Inggris yang terlanjur melekat pada aplikasi komputer dan sejenisnya membuat penerimaan praktisi dan para pengguna komputer terhadap istilah berbahasa Indonesia menjadi rendah.... b) Yang kedua, faktor padanan istilah dianggap masih mengandung berbagai masalah. Kajian dengan menggunakan Pendekatan Komunikatif menunjukkan bahwa kendala pemahaman terhadap istilah-istilah teknologi informasi berbahasa Indonesia berasal dari istilah-istilah yang memiliki bentuk serupa, makna budaya yang terkandung dalam istilah tertentu, pelafalan yang keliru, singkatan, sinonim, istilah semi teknis, kata-kata ambigu, keterangan yang bertumpuk, istilah dwibahasa yang identik, serta ekspresi idiomatik.								*dan pembahasan yang dilakukan diperoleh simpulan sebagai berikut. Kendala penggunaan istilah teknologi informasi berbahasa Indonesia bersumber dari faktor pengguna teknologi serta faktor padanan istilah yang dihasilkan...”* \
21	*Retorika*: Proses Morfologis pada Kultur Bahasa Etnis Samawa	**ABSTRAK** Etnis Samawa kini semakin lama semakin sedikit mendapat perhatian dari masyarakat pemiliknya, sehingga diperlukan kontribusi bahasa dan budaya dalam menjaga nilai-nilai kearifan lokal. Dengan demikian, untuk mengungkapkan dan memahami nilai-nilai yang dimiliki dalam etnis Samawa, perlu ditelusuri melalui pendekatan linguistik kebudayaan, dan salah satu kajian linguistik kebudayaan adalah morfologi kultural. Adapun teori yang digunakan yaitu teori morfologi, teori kebudayaan dan teori linguistik kebudayaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan yaitu metode simak, metode cakap dan metode introspeksi. Dan untuk menganalisis data menggunakan metode padan dan metode distribusional. Hasil dan pembahasan dalam morfologi kultural bahasa etnis Samawa, ditemukan afiks kultural dan komposisi kultural yang mengandung nilai-nilai budaya dalam etnis Samawa, seperti: hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam. **Kata kunci:** morfologi, kultur, etnis	V							Teks ini adalah struktur abstrak karena disajikan secara ringkas, padat, dan mencantumkan ide-ide penting dalam artikel yakni tujuan, prosedur, serta ringkasan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Dengan demikian, untuk mengungkapkan dan memahami nilai-nilai yang dimiliki dalam etnis Samawa... Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif... Hasil dan pembahasan dalam morfologi kultural bahasa etnis Samawa, ditemukan afiks kultural dan komposisi kultural yang mengandung nilai-nilai budaya dalam etnis Samawa...”*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		1. PENDAHULUAN Sebagaimana budaya dalam etnis manapun, posisi dan peran masyarakatnya sangat menentukan keberlangsungan budayanya. Salah satu hasil budaya manusia yang sangat penting bagi keberadaan dan pemarkah keberadaannya adalah bahasa...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena diawali dengan penjelasan tentang topik penelitian secara umum yaitu mengenai bahasa dan kebudayaan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Salah satu hasil budaya manusia yang sangat penting bagi keberadaan dan pemarkah keberadaannya adalah bahasa..."*
		Selain sebagai alat komunikasi verbal lingual manusia, baik secara tertulis maupun lisan, bahasa juga dikenal sebagai bagian dari kebudayaan yang dapat menunjukkan tinggi rendahnya kebudayaan bangsa. Peran bahasa bahkan bisa menunjukkan tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh suatu bangsa...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena menjelaskan lebih lanjut terkait topik penelitian, yakni peran bahasa bagi suatu kebudayaan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Peran bahasa bahkan bisa menunjukkan tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh suatu bangsa..."*
		Salah satu etnis di Indonesia yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah etnis Samawa yang berada di Pulau Sumbawa. Struktur alam dan asal-usul penduduk Sumbawa sangat berpengaruh pada pembentukan watak, kepribadian dan budaya etnis Samawa...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena mulai menunjukkan keterkaitan antara bahasa dengan objek penelitian (etnis Samawa). Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Salah satu etnis di Indonesia yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah etnis Samawa yang berada di Pulau Sumbawa..."*
		Akan tetapi, dewasa ini nilai-nilai luhur yang diemban oleh etnis Samawa sudah banyak tercecer, tergerus dan terhempas bersama deru globalisasi. Pengaruh tersebut di samping memberikan peluang pengembangan bahasa, budaya, juga menjadi tantangan bagi etnis Samawa untuk membangun diri, masyarakat dan kebudayaan sukunya sesuai dengan potensi masyarakatnya masing-masing...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi penjelasan mengenai masalah penelitian yaitu mulai tergerusnya nilai luhur etnis Samawa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Akan tetapi, dewasa ini nilai-nilai luhur yang diemban oleh etnis Samawa sudah banyak tercecer, tergerus dan terhempas..."*
		Dalam menyikapi hal itu, masyarakat khususnya guyub tutur Samawa diharapkan mampu bersanding dan menerima nilai-nilai luar yang sesuai dengan kepribadian dan sekaligus mampu menonjolkan nilai-nilai luhur yang		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi solusi/harapan dalam menyikapi masalah penelitian. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Dalam*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		dimiliki etnis Samawa...								*menyikapi hal itu, masyarakat khususnya guyub tutur Samawa diharapkan mampu bersanding dan menerima nilai-nilai luar yang sesuai..."*
		...Jadi, sebagai bentuk kepedulian terhadap keberadaan etnis Samawa...diperlukan penyadaran akan kontribusi bahasa dalam budaya... Oleh karena itu, peniliti akan mengkaji salah satu sisi kehidupan etnis Samawa dengan menggunakan bahasa sebagai tangga untuk mengungkapkan dan memahami nilai-nilai yang dimiliki dalam etnis Samawa...		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi alasan pentingnya penelitian dilakukan serta tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Oleh karena itu, peniliti akan mengkaji salah satu sisi kehidupan etnis Samawa dengan menggunakan bahasa..."*
		Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan diskriptif. Pendekatan diskriptif dilakukan semata-mata berdasarkan pada fakta-fakta atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur bahasa Samawa... Sumber data dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan memilih sebagian dari populasi etnis Samawa...				V				Teks ini adalah struktur pendahuluan, namun mengandung struktur metode karena berisi deskripsi mengenai pendekatan serta sumber data. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan diskriptif..."*
		Metode pengumpulan data, yakni dengan menggunakan metode simak... Metode cakap ditempuh dalam pengumpulan data adalah untuk melakukan percakapan dengan para informan... Metode introspeksi adalah metode penyediaan data dengan memanfaatkan intuisi kebahasaan peneliti yang meneliti bahasa yang dikuasainya (bahasa Samawa)...				V				Teks ini adalah struktur pendahuluan, namun mengandung struktur metode karena berisi deskripsi mengenai bagaimana cara pengumpulan data. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Metode pengumpulan data, yakni dengan menggunakan metode simak..."*
		Data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan metode padan... Metode distribusional memakai alat penentu di dalam bahasa etnis Samawa, yaitu proses pembentukan morfologi kultural dalam etnis Samawa.				V				Teks ini adalah struktur pendahuluan, namun mengandung struktur metode karena berisi deskripsi mengenai bagaimana data dianalisis. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan metode padan..."*
		Fakta empiris morfologi kultural dapat ditemukan dalam								Teks ini adalah struktur pendahuluan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		budaya etnis Samawa berdasarkan fenomena-fenomena di lapangan, seperti beberapa contoh peru-bahan morfem dalam budaya etnis Samawa berikut ini.		V						karena berisi uraian singkat mengenai contoh temuan dalam penelitian.
		a. /*Soroŋ*/ '/dorong/' prefiks {*ñ-*} [*ñoroŋ*] 'mengantar segala sesuatu untuk keperluan perkawinan' (morfem /*soroŋ*/ atau {*ñ-*} [*ñoroŋ*] merupakan pelekatan afiks yang digunakan dalam situasi sosial atau hubungan antarpartisipan guyub tutur Samawa dalam prosesi perkawinan etnis Samawa).		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi uraian singkat mengenai contoh temuan dalam penelitian.
		b. /*Rempuk*/ '/memukul dengan cara mem-babi buta/' prefiks {*ba-*} [*barempuk*] 'saling memukul dengan menggunakan seikat padi pada waktu panen' (morfem /*rempuk*/ atau {*ba-*} [*barempuk*] merupa-kan pelekatan afiks yang digunakan da-lam situasi sosial atau hubungan antar-partisipan guyub tutur Samawa dalam permainan rakyat etnis Samawa).		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi uraian singkat mengenai contoh temuan dalam penelitian.
		Berdasarkan cuplikan contoh morfologi di atas, maka orientasi nilai budaya etnis Samawa akan dapat ditelusuri melalui pros-es morfologis pada kultur bahasa etnis Samawa tersebut.		V						Teks ini adalah struktur pendahuluan karena berisi simpulan terkait contoh temuan penelitian yang telah diuraikan.
		2. KONSEP DAN KERANGKA TEORI Ada beberapa konsep yang menjadi acuan dan pijakan serta perlu dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu: morfologi kultural, nilai budaya, dan etnis Samawa... Dengan demikian, morfologi kultural dalam bahasa etnis Sa-mawa didefinisikan sebagai studi fenomena bahasa Samawa, yaitu morfologi dalam et-nis Samawa yang dimilikinya secara alami dalam bentuk morfem dan kemudian me-nandai perubahan-perubahan dalam konteks dan kerangka interpretasi guyub tutur etnis Samawa...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi pernyataan mengenai konsep/teori yang menjadi acuan dalam penelitian yaitu morfologi kuliral, nilai budaya, dan etnis Samawa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Ada beberapa konsep yang menjadi acuan dan pijakan serta perlu dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu: morfologi kultural, nilai budaya, dan etnis Samawa..."*
		...Jadi, nilai-nilai budaya yang dimaksudkan dalam etnis Samawa adalah nilai-nilai yang terkandung dalam adat-istiadat yang terbentuk dari budaya leluhur berakulturasi dengan ajaran Islam yang melahirkan sikap budaya etnis			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi pengertian tentang maksud dari nilai-nilai budaya dalam etnis Samawa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Samawa...								*"...Jadi, nilai-nilai budaya yang dimaksudkan dalam etnis Samawa adalah nilai-nilai yang terkandung dalam adat-istiadat..."*
		Etnis Samawa adalah masyarakat yang tinggal di wilayah Pulau Sumbawa bagian barat yang terdiri atas dua kabupaten yaitu Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat. Sejarah Sumbawa masa lalu memperlihatkan bahwa realitas masyarakat Sumbawa hari ini merupakan bentuk asimilasi dari berbagai latar belakang ras, suku dan budaya...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi pengertian dari objek penelitian yaitu etnis Samawa. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Etnis Samawa adalah masyarakat yang tinggal di wilayah Pulau Sumbawa bagian barat..."*
		Teori Morfologi Pengertian morfologi telah banyak dibicarakan oleh para linguis. Menurut Crystal (1980:232–233), morfologi adalah cabang tata bahasa yang menelaah struktur atau bentuk kata, utamanya melalui penggunaan morfem. Morfologi pada umumnya dibagi ke dalam dua bidang, yakni telaah infleksi *(inflectional morphology)*, dan telaah pembentukan kata *(lexical or derivational morphology)*...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi uraian tentang teori morfologi, dibuktikan dengan pendapat ahli *"Menurut Crystal (1980:232–233), morfologi adalah cabang tata bahasa yang menelaah struktur atau bentuk kata..."*
		Ihwal morfologi bahasa Samawa, sebelumnya telah dikemukakan oleh Mahsun (2006:29), dengan fokus kajian yaitu pada afiksasi dan reduplikasi morfologi bahasa Sumbawa dialek Jereweh... Akan tetapi, morfologi yang dimaksudkan dalam penelitian ini bukan hanya sebatas itu, melainkan kajian yang mengarah pada sifat dasar sistem bahasa serta pada bahasa manusia yang alami. Sebagai contoh, morfologi sangat jelas memperlihatkan bahwa struktur bahasa mempunyai dua sudut, sudut sintagmatik dan sudut paradigmatik...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi ulasan mengenai penelitain relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Ihwal morfologi bahasa Samawa, sebelumnya telah dikemukakan oleh Mahsun (2006:29), dengan fokus kajian yaitu pada afiksasi dan reduplikasi morfologi..."*
		Teori Budaya Kebudayaan adalah keseluruhan kebiasaan kelompok masyarakat yang tercermin dalam pengetahuan, tindakan, dan hasil karyanya sebagai mahluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungannya dan yang menjadi			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi definisi mengenai konsep kebudayaan, dibuktukan dengan pendapat ahli *"Kebudayaan adalah keseluruhan kebiasaan kelompok masyarakat yang tercermin dalam pengetahuan, tindakan,*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		pedoman tingkah lakunya untuk mencapai kedamaian dan/atau kesejahteraan hidupnya (lihat Cassirer, 1987), Stokes (2003), Sibarani (2004:5)...								*dan hasil karyanya... (lihat Cassirer, 1987), Stokes (2003), Sibarani (2004:5)..."*
		Teori Linguistik Kebudayaan Teori linguistik kebudayaan menurut Palmer, imajeri tidak menjelaskan segala sesuatu tentang bahasa, tetapi penelitian terhadap perannya menerangi banyak penggunaan dan bidang bahasa yang menarik minat para pakar antropologi... Lebih lanjut, tema imajeri dalam bahasa memberikan dasar untuk mengkaji topik-topik linguistik yang membentang begitu luas...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi pengertian mengenai teori linguistik kebudayaan, dibuktikan dengan pendapat ahli *"Teori linguistik kebudayaan menurut Palmer, imajeri tidak menjelaskan segala sesuatu tentang bahasa, tetapi penelitian terhadap perannya..."*
		Bagi antropologi, bahasa seringkali dianggap sebagai ciri penting bagi jati diri *(identitas)* bagi sekelompok orang berdasarkan *etnik* (Sumarsono, 2013:13). Gagasan yang menyatakan bahwa kandungan budaya tercermin dalam bahasa sudah lama dan sudah banyak diutarakan oleh para pakar linguistik. Edward Sapir (1921), menyatakan bahwa kandungan setiap budaya terungkap dalam bahasanya...			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai hubungan bahasa dengan antrolpologi, dibuktikan dengan pendapat ahli *"Bagi antropologi, bahasa seringkali dianggap sebagai ciri penting bagi jati diri (identitas) bagi sekelompok orang berdasarkan etnik (Sumarsono, 2013:13)."*
		...Jika antropologi linguistik diartikan sebagai studi bentuk-bentuk linguistik sebagai unsur pembentuk kehidupan sosial, maka para antropologi linguistik dituntut mengetahui sebagaimana menghubungkan bentuk-bentuk linguistik dalam satu guyub tutur dengan praktek-praktek budaya tertentu (Duranti, 1997).			V					Teks ini adalah struktur kajian pustaka karena berisi penjelasan mengenai konsep antrologi linguistik, dibuktikan dengan pendapat ahli *"...maka para antropologi linguistik dituntut mengetahui sebagaimana menghubungkan bentuk-bentuk linguistik dalam satu guyub tutur dengan praktek-praktek budaya tertentu (Duranti, 1997)."*
		3. HASIL DAN PEMBAHASAN **Proses Pembentukan Morfologi Kultural Bahasa Etnis Samawa** Proses pembentukan morfologis pada kultur bahasa etnis Samawa berdasarkan temuan data di lapangan yaitu					V			Artikel ini tidak memiliki bab metode dan langsung ke bab 'Hasil dan Pembahasan' yang tidak disajikan secara terpisah, melainkan digabung menjadi satu. Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian hasil/temuan penelitian yaitu

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		ditemukan pada level afiksasi seperti prefiks dan kombinasi Afiks, dan pada level Komposisi dapat dijabarkan sebagai berikut.								ditemukannya bentuk afiksasi dan komposisi pada proses pembentukan morfologis pada kultur bahasa etnis Samawa.
		A. Level Afiksasi **Prefiks** **Morfem {ba-}** berwujud sebagai alo-morf {ba-} dan {bar-}. Morf {ba-} dan {bar-} memiliki kemiripan secara formal, di samping secara semantik menunjukkan adanya pertalian yakni menyatakan makna aktif intransitif... Morf {ba-} lebih luas dibandingkan dengan morf {bar-}, sehingga morf {ba-} di sini ditempatkan sebagai morfem (prefiks) yang membawahi dua alomorf, yakni: {ba-} dan {bar-}. Masing-masing morf akan di-jabarkan seperti pada temuan data di bawah ini.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu adanya prefiks berupa morfem {ba-} dengan alomorf {ba-{ dan {bar-}. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Morf {ba-} dan {bar-} memiliki kemiripan secara formal, di samping secara semantik menunjukkan adanya pertalian yakni menyatakan..."*
		1) Morf {ba-} (a) /*Guru*/ 'guru' bentuk dasar nomina jika dilekatkan dengan morf {*ba*-} menjadi [*baguru*] 'pergi menuntut ilmu terutama ilmu agama dan ilmu kebal' berubah menjadi bentuk dasar verba. Morfem /*guru*/ atau {*ba*-} [*baguru*] merupakan pele-katan afiks yang digunakan dalam situasi sosial atau hubungan antar-partisipan guyub tutur Samawa dalam konteks pergi merantau untuk mencari ilmu tenaga dalam (batin).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa morfem {ba-} yang dilekatkan dengan kosakata etnis Samawa *guru.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"/Guru/ 'guru' bentuk dasar nomina jika dilekatkan dengan morf {ba-} menjadi [baguru]..."*
		(b) /*Katoan*/ 'tanya' bentuk dasar verba transitif jika dilekatkan dengan morf {*ba*-} menjadi [*bakatoan*] 'melamar atau meminang oleh pihak calon pengantin laki-laki kepada pihak calon pengantin perempuan' berubah menjadi bentuk da-sar verba intransitif. Morfem /*katoan*/ atau {*ba*-} [*bakatoan*] merupakan pel-ekatan afiks yang digunakan dalam situasi sosial atau hubungan antar-partisipan guyub tutur Samawa dalam prosesi perkawinan masyarakat etnis Samawa. `						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengeani mengenai temuan penelitian berupa morfem {ba-} yang dilekatkan dengan kosakata etnis Samawa *katoan.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *" /Katoan/ 'tanya' bentuk dasar verba transitif jika dilekatkan dengan morf {ba-} menjadi [bakatoan]..."*
		(c) /*Rempuk*/ 'memukul dengan cara membabi buta' bentuk dasar verba transitif jika dilekatkan dengan morf {*ba*-}								Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		menjadi [*barempuk*] ‘tarung bebas (saling memukul dengan menggunakan seikat padi pada waktu panen)’ berubah menjadi bentuk dasar verba intransitif. Morfem /*rempuk*/ atau {*ba-*} [*barempuk*] merupakan pelekatan af-iks yang digunakan dalam situasi so-sial atau hubungan antarpartisipan guyub tutur Samawa dalam per-mainan rakyat etnis Samawa.						V		mengeani mengenai temuan penelitian berupa morfem {ba-} yang dilekatkan dengan kosakata etnis Samawa *rempuk.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“/Rempuk/ ‘memukul dengan cara membabi buta’ bentuk dasar verba transitif jika dilekatkan dengan morf {ba-} menjadi [barempuk]...”*
		Secara morfofonemik prefiks {ba-} berbentuk {ba-} apabila dilekatkan pada morfem dasar berfonem (konsonan) awal /g/, /k/ dan /r/, dan setiap fonem awal mengalami pengekalan, seperti terlihat pada tabel berikut. **Tabel 1. Prefiks {ba-} berbentuk {ba-}** Transkrip Fonemik Kata Jadian / Transkrip Fonetik Kata Jadian / Glos / Morfem Dasar / Fonem Awal dari Morfem Dasar /bagurə/ [bagurə] ‘pergi menuntut ilmu (berguru), tuntutan ilmu agama dan ilmu kebal’ /gurə/ ‘guru’ /g/ /bakawan/ [bakawan] ‘melamar atau meminang oleh pihak calon pengantin laki-laki ke calon pengantin perempuan’ /kawan/ /k/ /barempuk/ [barempuk] ‘tarung bebas (saling memukul dengan menggunakan seikat padi pada waktu panen)’ /rempuk/ ‘memukul dengan cara membabi buta’ /r/						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa prefiks {ba-} ditinjau dari segi mrfofonemik yang disertai dengan tabel. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Secara morfofonemik prefiks {ba-} berbentuk {ba-} apabila dilekatkan pada morfem dasar* berfonem *(konsonan) awal /g/, /k/ dan /r/...”*
		Morf {bar-} (a) /*Apan*/ ‘kejar’ bentuk dasar verba transitif jika dilekatkan dengan morf {*ba-*} menjadi [*barapan*] ‘karapan kerbau’ berubah menjadi bentuk dasar verba intransitif. Morfem /*apan*/ atau {*ba-*} [*barapan*] merupakan pelekatan afiks yang digunakan dalam situasi sosial atau hubungan antarpartisipan guyub tutur Samawa dalam konteks permainan rakyat.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengeani mengenai temuan penelitian berupa morfem {bar-} yang dilekatkan dengan kosakata etnis Samawa *apan.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Apan/ ‘kejar’ bentuk dasar verba transitif jika dilekatkan dengan morf {ba-} menjadi [barapan]...”*
		(b) /*Odak*/ ‘lulur’ bentuk dasar nomina jika dilekatkan dengan morf {*ba-*} menjadi [*barodak*] ‘memakai lulur dari beras yang sudah dihaluskan, yang dicampur dengan daun sirih, gambir, kapur sirih, isi pinang muda, asam jawa atau jeruk nipis, agar kulitnya halus putih bercahaya pada waktu						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengeani mengenai temuan penelitian berupa morfem {bar-} yang dilekatkan dengan kosakata etnis Samawa *odak.* Hal

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		resepsi perkawinan' berubah menjadi bentuk dasar verba. Morfem /*odak*/ atau {*ba-*} [*barodak*] merupakan pelekatan af-iks yang digunakan dalam situasi so-sial atau hubungan antarpartisipan guyub tutur Samawa dalam prosesi perkawinan masyarakat etnis Sama-wa.								ini dibuktikan oleh kalimat *"/Odak/ 'lulur' bentuk dasar nomina jika dilekatkan dengan morf {ba-} menjadi [barodak]..."*
		Secara morfofonemik prefiks {ba-} berbentuk {bar-} apabila dilekatkan pada morfem dasar berfonem (vokal) awal /a/ dan /o/, dan setiap fonem awal terjadi pemunculan konsonan /r/ di antara prefiks dengan bentuk dasar yang dilekatinya, seperti terlihat pada tabel berikut. **Tabel 2. Prefiks {ba-} berbentuk {bar-}** Transkrip Fonemik Kata Jadian / Transkrip Fonetik Kata Jadian / Glos / Morfem Dasar / Fonem Awal dari Morfem Dasar /barapan/ [barapan] 'harapan keriaan' /apan/ 'kejar' /a/ /barodak/ [barodak] 'semakan lulur dari beras yang sudah dihaluskan, yang dicampur dengan daun sirih, gambir, kapur sirih, ini pisang muda, asam jawa atau jeruk nipis, agar kulitnya halus putih bersalaya pada waktu resepsi pernikahan' /odak/ 'lulur' /o/						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan mengenai temuan penelitian berupa prefiks {bar-} ditinjau dari segi mrfofonemik yang disertai dengan tabel. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Secara morfofonemik prefiks {ba-} berbentuk {bar-} apabila dilekatkan pada morfem dasar berfonem (vokal) awal /a/ dan /o/..."*
		Morfem {pa-} berwujud sebagai alomorf {pa-} dan {paŋ-}. Morf {pa-} dan {paŋ-} memiliki kemiripan secara formal, di samping secara semantik menunjukkan adanya pertalian yakni menyatakan makna berkelas nomina... Morf {pa-} lebih luas dibandingkan dengan morf {paŋ-}, sehingga morf {pa-} di sini ditempatkan sebagai morfem (prefiks) yang membawahi dua alomorf, yakni: {pa-} dan {paŋ-}. Masing-masing morf akan dijabarkan seperti pada temuan data di bawah ini.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu adanya prefiks berupa morfem {pa-} dengan alomorf {pa-} dan {paŋ-}. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Morf {pa-} dan {paŋ-} memiliki kemiripan secara formal, di samping secara semantik menunjukkan adanya pertalian yakni menyatakan..."*
		Morf {pa-} (a) /*Olo*/ 'taruh' bentuk dasar verba jika diletakkan dengan morf {*pa-*} menjadi [*pasolo*] 'barang berupa sembako yang diantarkan oleh kaum ibu-ibu ke rumah calon pengantin'berubah menjadi bentuk dasar nomina. Morfem /*olo*/ atau {*pa-*} [*pasolo*] merupakan pelekatan afiks yang						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengeani mengenai temuan penelitian berupa morfem {pa-} yang dilekatkan dengan kosakata etnis Samawa *olo.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"/Olo/ 'taruh'*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

<table>
<tr><th rowspan="2">No.</th><th rowspan="2">Jurnal Ilmiah</th><th rowspan="2">Teks Artikel Ilmiah</th><th colspan="7">Struktur</th><th rowspan="2">Analisis</th></tr>
<tr><th>Abs</th><th>Pend</th><th>Kaj Pus</th><th>Met</th><th>Has</th><th>Pemb</th><th>Kes</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td>digunakan dalam situasi sosial atau hubungan antarpartisipan guyub tutur Samawa dalam prosesi perkawi-nan masyarakat etnis Samawa.</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>bentuk dasar verba jika diletakkan dengan morf {pa-} menjadi [pasolo]...”</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Secara morfofonemik prefiks {pa-} berbentuk {pa-} apabila dilekatkan pada morfem dasar berfonem (vokal) awal /o/, dan setiap fonem awal terjadi pemunculan konsonan /s/ di antara prefiks dengan bentuk dasar yang dilekatinya, seperti terlihat pada tabel berikut.
Tabel 3. Prefiks {pa-} berbentuk {pa-}
<table><tr><th>Transkrip Fonemik Kata Jadian</th><th>Transkrip Fonetik Kata Jadian</th><th>Glos</th><th>Morfem Dasar</th><th>Fonem Awal dari Morfem Dasar</th></tr><tr><td>/pasolo/</td><td>[pasolo]</td><td>‘barang berupa sembako yang diantarkan oleh kaum ibu-ibu ke rumah calon pengantin’</td><td>/solo/ ‘taruh’</td><td>/o/</td></tr></table></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>V</td><td></td><td>Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasa/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa prefiks {pa-} ditinjau dari segi mrfofonemik yang disertai dengan tabel. Hal ini dibuktikan oleh kalimat “Secara morfofonemik prefiks {pa-} berbentuk {pa-} apabila dilekatkan pada morfem dasar berfonem (vokal) awal /o/...”</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>(2) Morf {paŋ-}
(a) /Kenaŋ/ ‘pakai’ bentuk dasar verba jika dilekatkan dengan morf {paŋ-} menjadi [paŋkenaŋ] ‘pakaian pengantin yang digunakan oleh kedua pengantin saat resepsi perkawinan’ berubah menjadi bentuk dasar nomina. Morfem /kenaŋ/ atau {paŋ-} [paŋkenaŋ] merupakan pelekatan af-iks yang digunakan dalam situasi so-sial atau hubungan antarpartisipan guyub tutur Samawa dalam prosesi perkawinan masyarakat etnis Sama-wa.</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>V</td><td></td><td>Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh dan penjelasan/pembahasan mengeani mengenai temuan penelitian berupa morfem {paŋ-} yang dilekatkan dengan kosakata etnis Samawa kenan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat “ /Kenaŋ/ ‘pakai’ bentuk dasar verba jika dilekatkan dengan morf {paŋ-} menjadi [paŋkenaŋ]...”</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Secara morfofonemik prefiks {pa-} berbentuk {paŋ-} apabila dilekatkan pada morfem dasar berfonem (konsonan) awal /k/, dan setiap fonem awal mengalami pengekalan, seperti terlihat pada tabel berikut.
Tabel 4. Prefiks {pa-} berbentuk {paŋ-}
<table><tr><th>Transkrip Fonemik Kata Jadian</th><th>Transkrip Fonetik Kata Jadian</th><th>Glos</th><th>Morfem Dasar</th><th>Fonem Awal dari Morfem Dasar</th></tr><tr><td>/paŋkenaŋ/</td><td>[paŋkenaŋ]</td><td>‘pakaian yang digunakan oleh kedua pengantin saat resepsi perkawinan’</td><td>/kenaŋ/ ‘pakai’</td><td>/k/</td></tr></table></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>V</td><td></td><td>Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa prefiks {paŋ-} ditinjau dari segi mrfofonemik yang disertai dengan tabel. Hal ini dibuktikan oleh kalimat “Secara morfofonemik prefiks {pa-} berbentuk {paŋ-} apabila dilekatkan pada morfem dasar berfonem (konsonan) awal /k/...”</td></tr>
</table>

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

<table>
<tr><th rowspan="2">No.</th><th rowspan="2">Jurnal Ilmiah</th><th rowspan="2">Teks Artikel Ilmiah</th><th colspan="7">Struktur</th><th rowspan="2">Analisis</th></tr>
<tr><th>Abs</th><th>Pend</th><th>Kaj Pus</th><th>Met</th><th>Has</th><th>Pemb</th><th>Kes</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Morfem {sa-} tetap berwujud sebagai alomorf {sa-}. Berdasarkan data yang dijumpai di lapangan, morfem {sa-} dalam morfologi kultural etnis Samawa hanya ber-wujud morf {sa-}, seperti data berikut.</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>V</td><td></td><td>Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembaahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu adanya prefiks berupa morfem {sa-}.</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>(1) Morf {sa-}
(a) /Gĕnit/ ‘benci’ bentuk dasar adjektiva jika dilekatkan dengan morf {sa-} menjadi [sagĕnit] ‘benda yang digunakan agar orang menjadi benci’ berubah menjadi bentuk dasar nomi-na. Morfem /gĕnit/ atau {sa-} [sagĕnit] merupakan pelekatan afiks yang digunakan dalam situasi sosial atau hubungan antarpartisipan guyub tutur Samawa ketika masyarakat etnis Samawa merasa benci terhadap orang lain.</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>V</td><td></td><td>Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengeani mengenai temuan penelitian berupa morfem {sa-} yang dilekatkan dengan kosakata etnis Samawa genit. Hal ini dibuktikan oleh kalimat “/Gĕnit/ ‘benci’ bentuk dasar adjektiva jika dilekatkan dengan morf {sa-} menjadi [sagĕnit]…”</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Secara morfofonemik prefiks {sa-} tetap berbentuk {sa-} apabila dilekatkan pada morfem dasar berfonem (konsonan) awal /g/, dan setiap fonem awal mengalami pengekalan, seperti terlihat pada tabel berikut.
Tabel 5. Prefiks {sa-} tetap berbentuk {sa-}
<table>
<tr><th>Transkrip Fonemik Kata Jadian</th><th>Transkrip Fonetik Kata Jadian</th><th>Glos</th><th>Morfem Dasar</th><th>Fonem Awal dari Morfem Dasar</th></tr>
<tr><td>/sagĕnit/</td><td>[sagĕnit]</td><td>‘benda yang digunakan agar orang menjadi benci’</td><td>/gĕnit/ ‘benci’</td><td>/g/</td></tr>
</table></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>V</td><td></td><td>Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa prefiks {sa-} ditinjau dari segi mrfofonemik yang disertai dengan tabel. Hal ini dibuktikan oleh kalimat “Secara morfofonemik prefiks {sa-} tetap berbentuk {sa-} apabila dilekatkan pada morfem dasar berfonem (konsonan) awal /g/…”</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Morfem {N-} berwujud sebagai alomorf {ñ-} Morfem {N-} adalah sebuah prefiks yang membawahi empat alomorf, yakni {m-}, {n-}, {ŋ}, dan {ñ-}. Pengelompokan morf {m-}, {n-}, {ŋ}, dan {ñ-} sebagai refleksi dari morfem {N-} didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain adanya kemiripan bentuk dan makna yang diemban oleh keseluruhan morf itu. Akan tetapi, berdasarkan data yang dijumpai di lapangan, maka hanya morf /ñ/ yang akan dijabarkan berikut ini.</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>V</td><td></td><td>Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu adanya prefiks berupa morfem {N-}. Hal ini dibuktikan oleh kalimat “Morfem {N-} berwujud sebagai alomorf {ñ-} Morfem {N-} adalah sebuah prefiks yang membawahi empat alomorf, yakni {m-}, {n-}, {ŋ}, dan {ñ-}…”</td></tr>
</table>

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		1) Morf {ñ-} (a) /*Soroŋ*/ ‘dorong’ bentuk dasar verba transitif jika dilekatkan dengan morf {ñ-} menjadi [*ñoroŋ*] ‘mengantar barang dan uang sejumlah yang disepakati oleh pihak calon pengantin laki-laki kepada pihak calon pengantin perempuan’ berubah menjadi bentuk dasar verba intransitif. Morfem /*soroŋ*/ atau {*ñ-*} [*ñoroŋ*] merupakan pelekatan afiks yang digunakan dalam situasi sosial atau hubungan antarpartisipan guyub tutur Samawa dalam prosesi perkawi-nan masyarakat etnis Samawa.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengeani mengenai temuan penelitian berupa morfem {ñ-} yang dilekatkan dengan kosakata etnis Samawa *soron.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“/Soroŋ/ ‘dorong’ bentuk dasar verba transitif jika dilekatkan dengan morf {ñ-} menjadi [ñoroŋ]…”*
		(b) /*Sulu*/ ‘sinari’ bentuk dasar verba transitif jika dilekatkan dengan morf {*ñ-*} menjadi [*ñulu*] ‘pergi mencari ikan ke sungai atau ke laut pada malam hari dengan menggunakan lampu’ berubah men-jadi bentuk dasar verba intransitif. Morfem /*sulu*/ atau {*ñ-*} menjadi [*ñulu*] merupakan pelekatan afiks yang digunakan dalam situasi sosial atau hubungan antarpartisipan guyub tutur Samawa dalam kegiatan mencari ikan.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengeani mengenai temuan penelitian berupa morfem {ñ-} yang dilekatkan dengan kosakata etnis Samawa *sulu.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“ /Sulu/ ‘sinari’ bentuk dasar verba transitif jika dilekatkan dengan morf {ñ-} menjadi [ñulu]…”*
		Data-data di atas, secara morfofonemik prefiks {N-} berbentuk {ñ-} apabila dilekatkan pada bentuk dasar berfonem (konsonan) awal /s/ dan setiap fonem awal bentuk dasar luluh, seperti terlihat pada tabel berikut. **Tabel 6. Prefiks {N-} berbentuk {ñ-}** Transkrip Fonemik Kata Jadian / Transkrip Fonetik Kata Jadian / Gloss / Morfem Dasar / Fonem Awal dari Morfem Dasar /ñoroŋ/ [ñoroŋ] ‘mengantar barang dan uang sejumlah yang disepakati oleh pihak calon pengantin laki-laki kepada pihak calon pengantin perempuan’ /soroŋ/ ‘dorong’ /s/ /ñulu/ [ñulu] ‘pergi mencari ikan ke sungai atau ke laut pada malam hari dengan menggunakan lampu’ /sulu/ ‘sinari’						V		Teks ini adalah struktur pembahasann mengenai temuan penelitian berupa prefiks {ñ-} ditinjau dari segi morfofonemik yang disertai dengan tabel. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Data-data di atas, secara morfofonemik prefiks {N-} berbentuk {ñ-} apabila dilekatkan pada bentuk dasar berfonem (konsonan) awal /s/…”*
		Kombinasi Afiks								Teks ini adalah struktur pembahasan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

<table>
<tr><th rowspan="2">No.</th><th rowspan="2">Jurnal Ilmiah</th><th rowspan="2">Teks Artikel Ilmiah</th><th colspan="7">Struktur</th><th rowspan="2">Analisis</th></tr>
<tr><th>Abs</th><th>Pend</th><th>Kaj Pus</th><th>Met</th><th>Has</th><th>Pemb</th><th>Kes</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Sejauh data diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan, morfologi kultural yang merupakan kombinasi afiks atau afiks gabung yaitu sebagai berikut.
A. Kombinasi afiks {ba} + {saN-} berwujud sebagai morf {ba} + {sa-} dan morf {ba} + {saN-}</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>V</td><td></td><td>karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan dalam penelitian yaitu adanya kombinasi afiks {ba} + {saN-} berwujud sebagai morf {ba} + {sa-} dan morf {ba} + {saN-}</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>(1) Morf {ba} + {sa-}
(a) /Turin/ ‘turun’ bentuk dasar verba transitif {ba-} + {sa-} {basa-} /basaturin/ ‘mengantarkan sesajian berupa makanan ke sungai atau ke laut dengan cara dihanyutkan’ berubah menjadi bentuk dasar verba intransitif. Morfem /turin/ atau {basa-} [basaturin] merupakan pelekatan afiks yang digunakan dalam situasi sosial atau hubungan antarpartisipan guyub tutur Samawa dalam kegiatan pertanian</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>V</td><td></td><td>Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengeani mengenai temuan penelitian berupa kombinasi afiks {ba} + {sa-} yang dilekatkan dengan kosakata etnis Samawa turin. Hal ini dibuktikan oleh kalimat “/Turin/ ‘turun’ bentuk dasar verba transitif {ba-} + {sa-} {basa-} /basaturin/ ‘mengantarkan sesajian berupa makanan ke sungai atau ke laut dengan cara dihanyutkan’...”</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Secara morfofonemik kombinasi afiks {ba-} + {sa-} berbentuk {basa-} apabila dilekatkan pada bentuk dasar berfonem (konsonan) awal /t/ dan setiap fonem awal mengalami pengekalan, seperti terlihat pada tabel berikut.
Tabel 7. Kombinasi afiks {ba} + {sa-}
<table><tr><th>Transkrip Fonemik Kata Jadian</th><th>Transkrip Fonetik Kata Jadian</th><th>Gloss</th><th>Morfem Dasar</th><th>Fonem Awal dari Morfem Dasar</th></tr><tr><td>/basaturin/</td><td>[basaturin]</td><td>‘mengantarkan sesajian berupa makanan ke sungai atau ke laut dengan cara dihanyutkan’</td><td>/turin/ ‘turun’</td><td>/t/</td></tr></table></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>V</td><td></td><td>Teks ini adalah struktur penjelasan/pembahasan karena berisi penjelasan mengenai temuan penelitian berupa kombinasi afiks {ba} + {sa-} ditinjau dari segi mrfofonemik yang disertai dengan tabel. Hal ini dibuktikan oleh kalimat “Secara morfofonemik kombinasi afiks {ba-} + {sa-} berbentuk {basa-} apabila dilekatkan pada bentuk dasar berfonem (konsonan) awal /t/...”</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Morf {ba} + {saN-}
(a) /Badaq/ ‘beri tahu’ bentuk dasar ver-ba transitif {ba-} + {sa-N} {basa-} /basamadaq/ ‘membicarakan segala sesuatu yang berkaitan dengan persiapan pernikahan salah seorang anggota keluarga’ berubah menjadi bentuk dasar verba intransitif. Morfem /badaq/ atau {basaN-} [basamadaq] merupakan pelekatan afiks yang digunakan dalam situasi sosial atau hubungan antarpartisipan guyub</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>V</td><td></td><td>Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan.pembaahasan mengeani mengenai temuan penelitian berupa kombinasi afiks {ba} + {sa-N} yang dilekatkan dengan kosakata etnis Samawa badaq. Hal ini dibuktikan oleh kalimat “Badaq/ ‘beri tahu’ bentuk dasar ver-ba transitif {ba-} + {sa-N} {basa-}</td></tr>
</table>

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		tutur Samawa dalam prosesi perkawinan masyarakat etnis Sama-wa.								*/basamadaq/ 'membicarakan segala sesuatu yang berkaitan dengan persiapan pernikahan..."*
		Data di atas, secara morfofonemik kombinasi afiks {ba-} + {saN-} berbentuk {basaN-} apabila dilekatkan pada bentuk dasar berfonem (konsonan) awal /b/ dan setiap fonem awal terjadi pemunculan konsonan /m/ di antara kombinasi afiks dengan bentuk dasar yang dilekatinya. **Tabel 8. Kombinasi afiks {ba} + {saN-}** Transkrip Fonemik Kata Jadian / Transkrip Fonetik Kata Jadian [] / Glos / Morfem Dasar / Fonem Awal dari Morfem Dasar /basamadaq/ / [basamadaq] / 'membicarakan segala sesuatu yang berkaitan dengan persiapan pernikahan salah seorang anggota keluarga' / /bodaq/ 'bersi tahir' / /b/						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian berupa kombinasi afiks {ba} + {sa-N} ditinjau dari segi mrfofonemik yang disertai dengan tabel. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Data di atas, secara morfofonemik kombinasi afiks {ba-} + {saN-} berbentuk {basaN-} apabila dilekatkan pada bentuk dasar berfonem (konsonan) awal /b/..."*
		Berdasarkan uraian di atas, afiks (morfologi) kultural yang ditemukan dalam bahasa etnis Samawa, sebagai berikut... **Tabel 9. Morf-Morf Afiks dalam Morfologi Kultural Bahasa Etnis Samawa** Morf Afiks Prefiks / Infiks / Sufiks ba- / - / - bar- / - / - pa- / - / - pan- / - / - sa- / - / - n- / - / - ñ- / - / -					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian hasil/temuan penelitian berupa afiks-afiks yang telah dipaparkan sebelumnya, disertai dengan tabel.
		Adapun afiks-afiks (morfologi kultural) yang dijumpai dalam bahasa etnis Samawa, sebagai berikut. **Tabel 10. Afiks-Afiks (Morfologi Kultural) Bahasa Etnis Samawa** Afiks Prefiks / Infiks / Sufiks / Konfiks / Kombinasi Afiks ba- / - / - / - / basaN- pa- sa- N-					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian hasil/temuan penelitian berupa afiks-afiks yang telah dipaparkan sebelumnya, disertai dengan tabel.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Komposisi Komposisi dalam morfologi kultural bahasa etnis Samawa dapat dikemukakan sebagai berikut. 1. [*Rajaŋ*]V [*basaq*]A '[potong]V [basah]A' / *rajaŋ basaq*/ 'kegiatan di tempat pesta' berubah wujud menjadi bentuk dasar verba. Kata majemuk *rajaŋ basaq* di atas, mengacu pada kegiatan (aktivitas) masyarakat etnis Samawa pada acara pesta, bukan kegiatan (aktivitas) memotong benda yang bersifat basah seperti air atau jenis cairan lainnya. Konstituen yang sebelah kanan dari kata majemuk ini berfungsi untuk memodifikasi arti konstituen kepalanya.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian yaitu adanya komposisi morfologi berupa kata *rajaŋ basaq.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kata majemuk rajaŋ basaq di atas, mengacu pada kegiatan (aktivitas) masyarakat etnis Samawa pada acara pesta, bukan kegiatan (aktivitas) memotong benda..."*
		2. [*Tokal*]V [*keluarga*]N '[duduk]V [keluarga]N' /*tokal keluarga*/ 'mengundang anggota keluarga untuk membicarakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pernikahan salah seorang anggota keluarganya' berubah wujud menjadi bentuk dasar verba. Kata majemuk *tokal keluarga* di atas, mengacu pada kegiatan (aktivitas) masyarakat etnis Samawa untuk mengundang anggota keluarga terdekat seperti sahabat dan kerabat, bukan kegiatan (aktivitas) duduk sekeluarga atau duduk-duduk dengan keluarga. Konstituen yang sebelah kanan dari kata majemuk ini berfungsi untuk memodifikasi arti konstituen kepalanya.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian yaitu adanya komposisi morfologi berupa kata *tokal keluarga.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kata majemuk tokal keluarga di atas, mengacu pada kegiatan (aktivitas) masyarakat etnis Samawa untuk mengundang anggota keluarga terdekat seperti sahabat dan kerabat, bukan kegiatan (aktivitas) duduk sekeluarga..."*
		3. [*Turin*]V [*bendraŋ*]N '[turun]V [sungai]N' /*turin bendraŋ*/ 'mandi di sungai untuk mencuci seluruh tubuh (membuang sial)' berubah wujud menjadi bentuk dasar verba. Kata majemuk *turin bendraŋ* di atas, mengacu pada kegiatan (aktivitas) masyarakat etnis Samawa untuk membuang sial ke sungai, bukan kegiatan (aktivitas) turun ke sungai untuk mandi atau mencari ikan. Konstituen yang sebelah kiri dari kata majemuk ini berfungsi untuk memodifikasi arti konstituen kepalanya.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian yaitu adanya komposisi morfologi berupa kata *turin bendraŋ.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kata majemuk turin bendraŋ di atas, mengacu pada kegiatan (aktivitas) masyarakat etnis Samawa untuk membuang sial ke sungai..."*
		4. [*Bulan*]N [*bao*]A '[bulan]N [atas]A' /*bulan bao*/ 'perhitungan bulan berdasarkan tahun Hijeriah dalam								Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Islam' berubah wujud menjadi bentuk dasar nomina. Kata majemuk *bulan bao* di atas, mengacu pada perhitungan bulan berdasarkan bulan dalam tahun Hijeriah dalam perhitungan bulan Islam, bukan menunjukkan tempat bahwa bulan berada di atas. Konstituen yang sebelah kanan dari kata majemuk ini berfungsi untuk memodifikasi arti konstituen kepalanya.						V		mengenai temuan penelitian yaitu adanya komposisi morfologi berupa kata *bulan bao.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Kata majemuk bulan bao di atas, mengacu pada perhitungan bulan berdasarkan bulan dalam tahun Hijeriah dalam perhitungan bulan Islam..."*
		Secara morfologis, morfologi kultural bahasa etnis Samawa sejauh penelitian ini dilakukan, hanya dapat ditemukan morfem (afiks dan kompositum). Dengan demikian, morf-morf pembentuk morfologi kultural dalam bahasa etnis Samawa, seperti terlihat pada tabel berikut. **Tabel 11. Morf Morf Pembentuk Morfologi Kultural Bahasa Etnis Samawa** **Afiksasi** **Prefiks** / **Alomorf** {ba-} / /ba-/, /bar-/ {pabi-} / /pam-/, /pa-/ {na-} / /na-/ {ka-} / /ka-/ {ta-} / /tar-/, /tar-/, /tar-/, /tr-/ **Komposisi**						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi simpulan mengenai temuan penelitian yaitu morf-orf pembentuk morfologi kultural dalam bahasa etnis Samawa, disertai dengan tabel. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Secara morfologis, morfologi kultural bahasa etnis Samawa sejauh penelitian ini dilakukan, hanya dapat ditemukan morfem (afiks dan kompositum)."*
		Makna Kultural yang Terkandung dalam Morfologi Bahasa Etnis Samawa Makna kultural yang dimaksud dalam penelitian ini berpatokan pada pandangan Palmer... Dalam linguistik kebudayaan, fonem didengar sebagai gambar verbal yang tersusun dalam kategori yang kompleks; kata-kata kemudian disebut morfem memperoleh makna yang berkaitan dengan skema imaji. Untuk lebih jelasnya, makna yang ditimbulkan akibat proses morfologi berdimensi kultural etnis Samawa, dapat dijabarkan secara berturut-turut sebagai berikut.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian yaitu makna-makna kultural yang terkandung dalam morfologi bahasa etnis Samawa berdasarkan pandangan Palmer. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Makna kultural yang dimaksud dalam penelitian ini berpatokan pada pandangan Palmer... Dalam linguistik kebudayaan, fonem didengar sebagai gambar verbal yang tersusun dalam kategori yang kompleks..."*
		1. *Baguru* Makna morfem {*ba-*} /*guru*/ 'guru' menjadi [*baguru*] 'pergi menuntut ilmu (berguru), terutama ilmu agama dan ilmu kebal' yaitu pergi atau melakukan suatu kegiatan *baguru* dengan meninggalkan kampung hala-man (seperti pergi merantau) pada batas waktu tertentu hingga						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian yaitu makna kultural yang terkandung dalam kata *baguru.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		tujuan yang di-inginkan tercapai.								*"Makna morfem {ba-} /guru/ 'guru' menjadi [baguru] 'pergi menuntut ilmu (berguru), terutama ilmu agama dan ilmu kebal'..."*
		2**.** *Barempuk* Makna morfem {ba-} /katoan/ 'bertanya' menjadi [bakatoan] 'melamar atau meminang oleh pihak calon pengantin laki-laki kepada pihak calon pengantin perempuan' yaitu kegiatan melakukan lamaran atau pinangan oleh pihak keluarga laki-laki untuk memastikan apakah si perempuan atau keluarganya bersedia menerima lamaran atau pinangannya tersebut...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian yaitu makna kultural yang terkandung dalam kata *barempuk.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Makna morfem {ba-} /katoan/ 'bertanya' menjadi [bakatoan] 'melamar atau meminang oleh pihak calon pengantin laki-laki kepada pihak calon pengantin perempuan'..."*
		3. *Barempuk* Makna morfem {*ba-*} /*rempuk*/ 'memukul dengan cara membabi buta' menjadi [*barempuk*] 'tarung bebas (saling memukul dengan menggunakan seikat padi pada waktu panen)' yaitu kegiatan yang dilakukan saat panen raya sebagai wujud rasa syukur atas panen padi di sawah (sekarang sudah menjadi bagian dari pesta rakyat etnis Samawa).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian yaitu makna kultural yang terkandung dalam kata *barempuk.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Makna morfem {ba-} /rempuk/ 'memukul dengan cara membabi buta' menjadi [barempuk] 'tarung bebas (saling memukul dengan menggunakan seikat padi pada waktu panen)'..."*
		4. *Barapan* Makna morfem {*bar-*} /*apan*/ 'kejar' menjadi [*barapan*] 'karapan kerbau' yaitu kegiatan *barapan* oleh seorang joki dengan menggunakan dua kerbau untuk dikarapankan mengenai *saka* 'pancangan' yang telah dipancangkan sebelum menyentuh finis. Lebih khusus kegiatan ini dilakukan untuk menyambut musim bercocok tanam dengan maksud tanah yang dilalui oleh kerbau-kerbau karapan tersebut menjadi lunak (sekarang *barapan* sudah menjadi bagian dari permainan rakyat masyarakat etnis Samawa).						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian yaitu makna kultural yang terkandung dalam kata *barapan.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Makna morfem {bar-} /apan/ 'kejar' menjadi [barapan] 'karapan kerbau' yaitu kegiatan barapan oleh seorang joki dengan menggunakan dua kerbau untuk dikarapankan mengenai saka..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		5**.** *Barodak* Makna morfem {*ba-*} /*odak*/ 'lulur' menjadi [*barodak*] 'memakai lulur dari beras yang sudah dihaluskan, yang dicampur dengan daun sirih, gambir, kapur sirih, isi pinang muda, asam jawa atau jeruk nipis, agar kulitnya halus putih bercahaya pada waktu resepsi perkawinan' yaitu kegiatan penyucian diri calon pengantin, baik jasmani maupun rohani. Kegiatan ini juga dimaksudkan supaya calon pengantin lebih kelihatan bersahaja saat prosesi perkawinan berlangsung.						V		Teks ini adalah struktur penjelasan/pembahasan karena berisi penjelasan mengenai temuan penelitian yaitu makna kultural yang terkandung dalam kata *barodak.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Makna morfem {ba-} /odak/ 'lulur' menjadi [barodak] 'memakai lulur dari beras yang sudah dihaluskan..."*
		6. *Pasolo* Makna morfem {*pa-*} /*olo*/ 'taruh' menjadi [*pasolo*] 'barang berupa sembako yang diantarkan oleh kaum ibu-ibu ke rumah calon pengantin' yaitu barang yang diperuntukkan sebagai bantuan suka rela atau bantuan secara bergantian ketika salah seorang sahabat atau kerabat akan melangsungkan perkawinan.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian yaitu makna kultural yang terkandung dalam kata *pasolo.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Makna morfem {pa-} /olo/ 'taruh' menjadi [pasolo] 'barang berupa sembako yang diantarkan oleh kaum ibu-ibu ke rumah calon pengantin'..."*
		7**.** *Paŋkenaŋ* Makna morfem {*paŋ-*} /*kenaŋ* 'pakai' menjadi [*paŋkenaŋ*] 'pakaian pengantin yang digunakan oleh kedua pengantin saat resepsi perkawinan' yaitu mengacu pada jenis pakaian pengantin yang digunakan oleh kedua mempelai saat resepsi perkawinan berlangsung.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian yaitu makna kultural yang terkandung dalam kata *Paŋkenaŋ.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Makna morfem {paŋ-} /kenaŋ 'pakai' menjadi [paŋkenaŋ] 'pakaian pengantin yang digunakan oleh kedua pengantin saat resepsi perkawinan'..."*
		8. *Sagĕnit* Makna morfem {*sa-*} /*gĕnit*/ 'benci' menjadi [*sagĕnit*] 'benda yang digunakan agar orang menjadi benci' yaitu mengacu pada benda keramat yang diyakini memiliki kekuatan magis. Ketika akan digunakan, terlebih dahulu dibacakan mantra atau syarat-syarat lain yang telah ditentukan oleh dukunnya.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian yaitu makna kultural yang terkandung dalam kata *Sagĕnit.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Makna morfem {sa-} /gĕnit/ 'benci' menjadi [sagĕnit] 'benda yang digunakan agar orang menjadi benci'..."*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		9. *Ñoroŋ* Makna morfem {*ñ-*} /*Soroŋ*/ ‘dorong’ menjadi [*ñoroŋ*] ‘mengantar barang dan uang sejumlah yang disepa-kati oleh pihak calon pengantin laki-laki kepada pihak calon pengantin perempu-an’ yaitu sebagai penyerahan barang dan uang untuk kebutuhan dan biaya selama berlangsungnya prosesi perkawinan masyarakat etnis Samawa...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian yaitu makna kultural yang terkandung dalam kata *Ñoroŋ.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Makna morfem {ñ-} /Soroŋ/ ‘dorong’ menjadi [ñoroŋ] ‘mengantar barang dan uang sejumlah yang disepa-kati oleh pihak calon pengantin...”*
		10. *Ñulu* Makna morfem {*ñ-*} /*sulu*/ ‘sinari’ menjadi [*ñulu*] ‘pergi mencari ikan ke sungai atau ke laut pada malam hari dengan menggunakan lampu’ yaitu ikan yang ada di sungai atau di laut bisa ter-lihat jelas, sehingga mudah ditangkap.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian yaitu makna kultural yang terkandung dalam kata *Ñulu.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat “Makna morfem {ñ-} /sulu/ ‘sinari’ menjadi [ñulu] ‘pergi mencari ikan ke sungai atau ke laut pada malam hari dengan menggunakan lampu’...”
		11. *Basaturin* Makna morfem /*turin*/ ‘turun’ menjadi {ba-} + {sa-} atau {basa-} /*basaturin*/ ‘mengantarkan sesajian beru-pa makanan ke sungai atau ke laut dengan cara dihanyutkan’ yaitu sebagai upacara adat yang dianggap oleh masyarakat etnis Samawa dapat menghilangkan hama atau penyakit padi di sawah (mereka beranggapan bahwa dengan hanyutnya sesajian tersebut), maka hamapun ikut terhanyut bersama penangkalnya tersebut.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembhasan mengenai temuan penelitian yaitu makna kultural yang terkandung dalam kata *basaturin.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Makna morfem /turin/ ‘turun’ menjadi {ba-} + {sa-} atau {basa-} /basaturin/ ‘mengantarkan sesajian beru-pa makanan ke sungai atau ke laut dengan cara dihanyutkan’...”*
		12. *Basamadaq* Makna morfem /*badaq*/ ‘beri tahu’ menjadi {ba-} + {sa-N} atau {basa-} /*basamadaq*/ ‘membicarakan segala sesuatu yang berkaitan dengan persiapan pernikahan salah seorang ang-gota keluarga’ yaitu mengacu pada pros-esi perkawinan adat Samawa, sebelum berlangsungnya perkawinan tersebut, maka pihak calon mempelai laki-laki datang ke rumah keluarga calon mempelai wanita terlebih						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian yaitu makna kultural yang terkandung dalam kata *basamadaq.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *“Makna morfem /badaq/ ‘beri tahu’ menjadi {ba-} + {sa-N} atau {basa-}*

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		dahulu untuk membicarakan segala sesuatu yang berkaitan dengan persiapan pernikahan...								*/basamadaq/ 'membicarakan segala sesuatu yang berkaitan dengan persiapan pernikahan..."*
		13. *Rajaŋ basaq* Makna morfem /*rajaŋ basaq*/ 'kegiatan di tempat pesta' yaitu kegiatan dalam situasi sosial atau hub-ungan antarpartisipan guyub tutur Sama-wa untuk bekerja (saling membantu) pada sebuah acara yang akan dilang-sungkan. *Rajaŋ* dianalogikan dengan kegiatan memotong, menebang, mengupas dan sejenisnya, sedangkan *basaq* dianalogikan dengan basah kuyup, bercucuran keringat, bekerja sungguh-sungguh dan lain-lain.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan.pembahasan mengenai temuan penelitian yaitu makna kultural yang terkandung dalam kata *Rajaŋ.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Makna morfem /rajaŋ basaq/ 'kegiatan di tempat pesta' yaitu kegiatan dalam situasi sosial atau hub-ungan antarpartisipan guyub tutur Sama-wa..."*
		14. *Tokal keluarga* Makna morfem /*tokal keluarga*/ 'mengundang anggota keluar-ga untuk membicarakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pernikahan salah seorang anggota keluarganya' yaitu kegiatan dalam situasi sosial atau hub-ungan antarpartisipan guyub tutur Sama-wa untuk membicarakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pernikahan salah seorang anggota keluarganya. Adapun yang dibicarakan dalam *tokal keluarga* tersebut, rencana kapan akan berlang-sungnya perkawinan, berapa biaya yang dibutuhkan...						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian yaitu makna kultural yang terkandung dalam kata *tokal keluarga.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Makna morfem /tokal keluarga/ 'mengundang anggota keluar-ga untuk membicarakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pernikahan salah seorang anggota keluarganya'..."*
		15. *Turin bendraŋ* Makna morfem /*turin bendraŋ*/ 'mandi di sungai untuk mencuci seluruh tubuh (membuang sial)' yaitu kegiatan (aktivitas) masyarakat etnis Samawa untuk membuang sial ke sungai, bukan kegiatan (aktivitas) turun ke sungai untuk mandi atau mencari ikan. *Turin bendraŋ* secara kultural dimaknai sebagai kegiatan dalam situasi sosial atau hubungan antarpartisipan guyub tutur Samawa dalam melaksanakan ritu-al pembersihan diri.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian yaitu makna kultural yang terkandung dalam kata *Turin bendraŋ.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Makna morfem /turin bendraŋ/ 'mandi di sungai untuk mencuci seluruh tubuh (membuang sial)'..."*
		16. *Bulan bao* Makna morfem /*bulan bao*/ 'perhitungan bulan berdasarkan tahun Hijeriah dalam Islam' yaitu perhitungan bulan berdasarkan bulan dalam kalender tahun Hijeriah, bukan menunjukkan tempat bahwa bulan berada						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian yaitu makna kultural yang terkandung dalam kata

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		di atas. *Bulan bao* secara kultural dimaknai sebagai acuan perhitungan waktu berdasarkan perkembangan bulan di langit dan diperbandingkan dengan hitungan kalender bulan dalam tahun Hijeriah Islam.								*bulan bao.* Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Makna morfem /bulan bao/ 'perhitungan bulan berdasarkan tahun Hijeriah dalam Islam' yaitu perhitungan bulan berdasarkan bulan dalam kalender tahun Hijeriah..."*
		Nilai-Nilai Budaya Morfologi Kultural Bahasa Etnis Samawa Nilai-nilai budaya morfologi kultural dalam bahasa etnis Samawa dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesasama manusia, dan hubungan manusia dengan alam, seperti uraian berikut ini.					V			Teks ini adalah struktur hasil karena berisi penyajian temuan penelitian yaitu nilai-nilai budaya morfologi kultural bahasa etnis Samawa yang terbagi menjadi tiga aspek, yakni hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesasama manusia, dan hubungan manusia dengan alam.
		1. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Tuhan Hubungan manusia dengan Tuhan dalam budaya etnis Samawa tercermin dalam beberapa kegiatan ritual keagamaan dan kepercayaan masyarakat Sumbawa. Sebagaimana diketahui bahwa mayoritas penduduk masyarakat etnis Samawa beragama Islam, meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri pula bahwa masih ada dari masyarakat Sumbawa yang percaya terhadap budaya leluhur mereka secara turun-temurun, seperti budaya berikut:						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian yaitu nilai budaya etnis Samawa dalam aspek hubungan manusia dengan Tuhan. Hal ini dibuktikan oleh kalimat *"Hubungan manusia dengan Tuhan dalam budaya etnis Samawa tercermin dalam beberapa kegiatan ritual keagamaan dan kepercayaan masyarakat Sumbawa."*
		a. *Turin bendrang* 'mandi di sungai untuk mencuci seluruh tubuh (membuang si-al)'... b. *Basaturin* 'mengantar sesajian ke sungai atau ke laut dengan cara dihanyutkan'						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh dari nilai budaya etnis Samawa dalam aspek hubungan manusia dengan tuhan yakni perilaku budaya *Turin bendrang* dan *Basaturin.*
		Masyarakat etnis Samawa masih meyakini dengan kegiatan tersebut di atas, dapat menyucikan diri dari sifat-sifat tercela dan terhindar dari kesialan...						V		Teks ini adalah struktur hasil karena berisi analisis penulis terkait kegiatan/perilaku budaya tersebut.
		2. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia								Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		Selain hubungan manusia dengan Tuhan, tentu di dunia ini diperlukan adanya hubungan manusia dengan sesama manusia. Dalam budaya etnis Samawa, hubungan antar-sesama manusia banyak dijumpai dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti: dalam ranah perkawinan, kematian, pertanian, gotong-royong, sunatan, permainan rakyat dan sebagainya. Contoh nilai-nilai budaya dalam morfologi kultural bahasa etnis Samawa yaitu sebagai berikut.						V		mengenai temuan penelitian yaitu nilai budaya etnis Samawa dalam aspek hubungan manusia dengan sesama manusia. Hal ini dibuktikan oleh kalimat "*Dalam budaya etnis Samawa, hubungan antar-sesama manusia banyak dijumpai dalam kegiatan sosial kemasyarakatan...*"
		a. *Ñoroŋ* 'mengantar barang dan uang sejumlah yang disepakati oleh pihak calon pengantin laki-laki kepada pihak calon pengantin perempuan' b. *Tokal keluarga* 'mengundang anggota keluarga untuk membicarakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pernikahan salah seorang anggota keluarga'. c. *Rajaŋ basaq* 'kegiatan di tempat pesta'.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh dari nilai budaya etnis Samawa dalam aspek hubungan manusia dengan sesama manusia yakni perilaku budaya *Ñoroŋ, tokal keluarga.*dan *rajaŋ.*
		3. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Alam Nilai budaya berikutnya adalah hubungan manusia dengan alam, nilai-nilai hubungan manusia dengan alam dapat tercermin dalam kandungan morfologi kultural berikut ini.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi penjelasan/pembahasan mengenai temuan penelitian yaitu nilai budaya etnis Samawa dalam aspek hubungan manusia dengan alam.
		a. *Barodaq* 'memakai lulur dari beras yang sudah dihaluskan, yang dicampur dengan daun sirih, gambir, kapur sirih, isi pinang muda, asam jawa atau jeruk nipis, agar kulitnya halus putih bercahaya pada waktu resepsi pernikahan'... b. *Ñulu* 'pergi mencari ikan ke sungai atau ke laut pada malam hari dengan menggunakan lampu'. c. *Bulan bao* 'perhitungan bulan berdasarkan tahun Hijeriah dalam Islam'.						V		Teks ini adalah struktur pembahasan karena berisi contoh dari nilai budaya etnis Samawa dalam aspek hubungan manusia dengan sesama manusia yakni perilaku budaya *rodaq, Ñulu, dan bulan bao.*
		KESIMPULAN Berdasarkan data dan pembahasan di atas, maka hasil							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan hasil penelitian.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

No.	Jurnal Ilmiah	Teks Artikel Ilmiah	Struktur							Analisis
			Abs	Pend	Kaj Pus	Met	Has	Pemb	Kes	
		penelitian terhadap proses morfologis pada kultur bahasa etnis Sama-wa disimpulkan sebagai berikut.								
		Proses pembentukan morfologis kultur bahasa etnis Samawa pada level afiksasi ditemukan prefiks, seperti prefiks {ba-} berwujud sebagai alomorf {ba-} dan {bar-}, prefiks {pa-} berwujud sebagai alomorf {pa-} dan {paŋ-}, prefiks {sa-}, prefiks {N-}, dan kombinasi afiks seperti kombinasi afiks, yaitu kombinasi afiks {ba} + {saN-}. Sementara pada level komposisi ditemukan data seperti, [rajaŋ]V [basaq]A '[potong]V [basah]A', [tokal]V [keluarga]N '[duduk]V [keluarga]N', [turin]V [bendraŋ]N '[turun]V [sungai]N', [pangantan]N [ŋindriŋ]V '[penganten]N [giring]V', [bulan]N [bao]A '[bulan]N [atas]A' , [dalam]N [loka]A '[rumah]N [tua]A', [bala]N [kuning]A '[rumah]N [kuning]A'... Nilai-nilai budaya morfologi kultur bahasa etnis Samawa, yaitu terdapat nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, nilai budaya hubungan manusia dengan sesama manusia, dan nilai budaya hubungan manusia dengan alam.							V	Teks ini adalah struktur kesimpulan karena berisi ringkasan temuan-temuan penting dalam penelitian yakni proses morfologis serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam morfologi kultural etnis Samawa.

Keterangan Struktur Teks Artikel Ilmiah:

-Abs: Abstrak -Pend: Pendahuluan -Kaj Pus: Kajian Pustaka -Met: Metode -Has: Hasil -Pemb: Pembahasan -Kes: Kesimpulan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	:	Siti Khairunnisa
Tempat tanggal lahir	:	Tangerang, 9 September 1995
Alamat	:	Jalan Lele 2 No. 4 RT 04/05 Bambu Apus Tangerang Selatan Banten
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Status	:	Belum menikah
No. Tlp.	:	083808001420
E-mail	:	skhairunnisa46@gmail.com
Pendidikan	:	

- SDN Pamulang 1
- SMPN 4 Tangerang Selatan
- SMAN 6 Tangerang Selatan
- Program Studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta

Organisasi : BEM Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia 2014=2016